LAPORAN TAHUNAN 2015 ANNUAL REPORT

KERJA CERDAS
UNTUK TINGGAL LANDAS
SMART WORK TO TAKE-OFF

BANK YUDHA BHAKTI

Memahami & Memberikan Yang ***Terbaik***

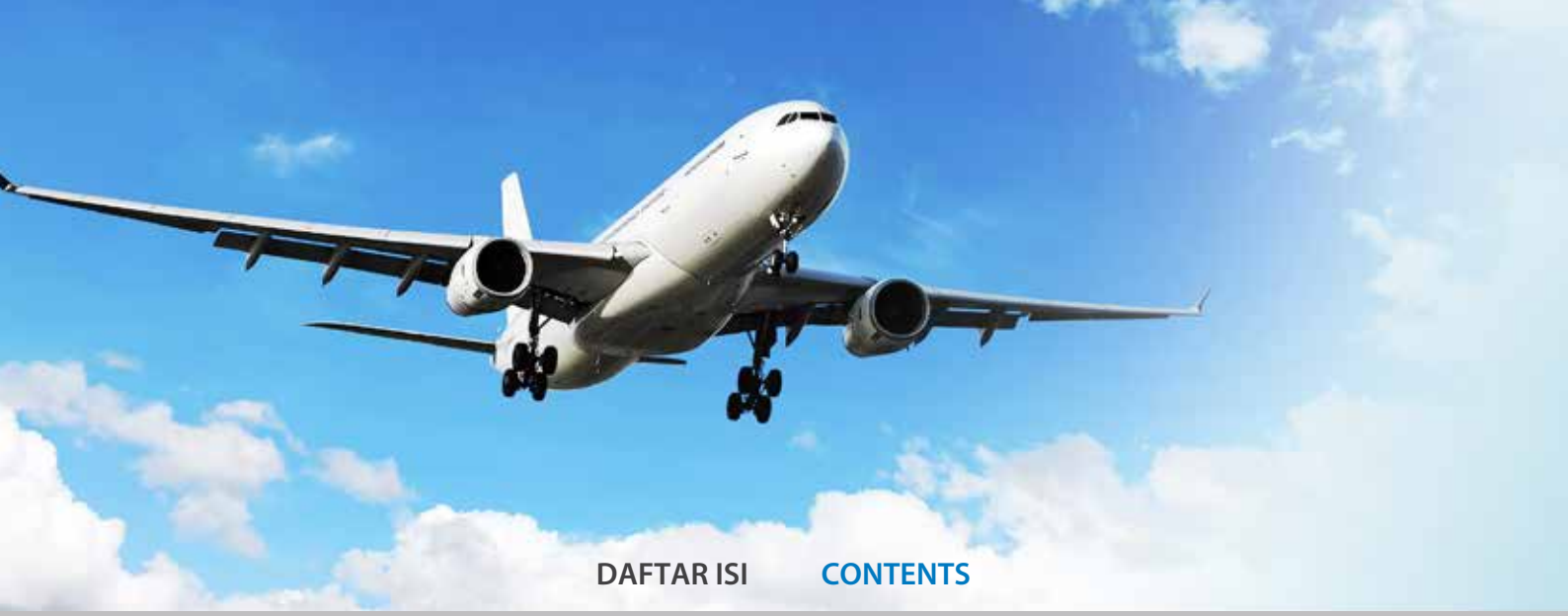

DAFTAR ISI CONTENTS

PEMBUKA		**OPENING**
KERJA CERDAS UNTUK TINGGAL LANDAS	5	SMART WORK TO TAKE-OFF
IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING	6	FINANCIAL HIGHLIGHTS
PERISTIWA PENTING	10	IMPORTANT EVENTS
IDENTITAS PERSEROAN	15	COMPANY IDENTITY
PENGHARGAAN	16	AWARDS
STRUKTUR PEMEGANG SAHAM	17	SHAREHOLDERS STRUCTURE
LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI		**REPORT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS**
LAPORAN DEWAN KOMISARIS	22	BOARD OF COMMISSIONERS REPORT
LAPORAN DIREKSI	28	BOARD OF DIRECTORS REPORT
SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2015	36	STATEMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS ON RESPONSIBILITY FOR THE ANNUAL REPORT 2015
PROFIL PERUSAHAAN		**COMPANY PROFILE**
RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN	38	A BRIEF HISTORY OF THE COMPANY
BIDANG USAHA	42	LINE OF BUSINESS
VISI DAN MISI	44	VISION AND MISSION
KODE ETIK DAN BUDAYA PERUSAHAAN	45	CODE OF CONDUCT AND CORPORATE CULTURE
JARINGAN USAHA	49	BUSINESS NETWORK
PROFIL DEWAN KOMISARIS	51	BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE
PROFIL DIREKSI	54	BOARD OF DIRECTORS PROFILE
PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF	58	EXECUTIVE OFFICER PROFILE
PROFIL PEMIMPIN KANTOR CABANG	64	BRANCH MANAGER PROFILE
STRUKTUR ORGANISASI	66	ORGANIZATIONAL STRUCTURE
PRODUK DAN LAYANAN BANK	68	BANK'S PRODUCTS AND SERVICES
KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM	70	SHARES LISTING CHRONOLOGICAL
NAMA DAN ALAMAT PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL	71	NAME AND ADDRESS OF CAPITAL MARKET SUPPORTING PROFESSIONS

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

URAIAN PEREKONOMIAN INDONESIA	76	DESCRIPTION OF INDONESIAN ECONOMY
STRATEGI DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN	78	MANAGEMENT STRATEGIES AND POLICIES
TINJAUAN BISNIS	81	BUSINESS REVIEW
KINERJA PERKREDITAN	82	LOANS PERFORMANCE
KINERJA PENGHIMPUNAN DANA PIHAK KETIGA	88	THIRD PARTY FUND PERFORMANCE
TREASURY & PENDANAAN	91	TREASURY & FINANCE
TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS	93	BUSINESS SUPPORT OVERVIEW
SUMBER DAYA MANUSIA	93	HUMAN RESOURCES
TEKNOLOGI INFORMASI DAN OPERASIONAL	96	INFORMATION TECHNOLOGY AND OPERATIONS
AUDIT INTERNAL	100	INTERNAL AUDIT
MANAJEMEN RISIKO	104	RISK MANAGEMENT
KEPATUHAN	106	COMPLIANCE
TINGKAT SUKU BUNGA	107	INTEREST RATE
KEBIJAKAN DIVIDEN	108	DIVIDEND POLICY
REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL IPO	110	REALIZATION OF UTILIZATION OF IPO'S PROCEEDS
ANALISIS KINERJA KEUANGAN	110	FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS
KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG DAN KOLEKTIBILITAS KREDIT	128	ABILITY TO REPAY DEBT AND CREDIT COLLECTIBILITY
STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL	131	CAPITAL STRUCTURE AND MANAGEMENT POLICY TOWARDS CAPITAL STRUCTURE
PROSPEK PENGEMBANGAN USAHA	133	BUSINESS DEVELOPMENT PROSPECTS
ASPEK PEMASARAN	135	MARKETING ASPECTS
SIGNIFICANT EVENTS	138	SIGNIFICANT EVENTS
STRATEGI DAN RENCANA KERJA 2016	139	STRATEGY AND BUSINESS PLAN FOR 2016

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK		**IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE**
KILAS TATA KELOLA PERUSAHAAN	144	FLASHBACK OF CORPORATE GOVERNANCE
ORGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN	147	CORPORATE GOVERNANCE
HUBUNGAN DEWAN KOMISARIS DENGAN DIREKSI	149	RELATIONSHIP BETWEEN BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS
LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK	150	REPORT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE
HASIL SELF ASSESSMENT PELAKSANAAN GCG	191	GCG IMPLEMENTATION SELF ASSESSMENT RESULTS
PENGUNGKAPAN PERMODALAN SERTA PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO		**DISCLOSURES OF CAPITAL AND DISCLOSURE OF RISK EXPOSURE AND RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION**
PERMODALAN	196	CAPITAL
PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO	198	DISCLOSURE OF RISK EXPOSURE AND MANAGEMENT RISK IMPLEMENTATION
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN		**CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY**
PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB PERUSAHAAN	246	CORPORATE RESPONSIBILITY IMPLEMENTATION
LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN-AUDITED		**ANNUAL FINANCIAL REPORT-AUDITED**

SANGGAHAN
DISCLAIMER

Laporan tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan, serta tujuan Bank, yang diambil dari laporan keuangan Perseroan serta data eksternal seperti Pemerintah, Bank Indonesia, OJK dan sumber terpercaya lainnya. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam laporan tahunan ini dibuat berdasarkan asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang Bank serta lingkungan bisnis di mana Bank menjalankan kegiatan usaha. Bank tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

Laporan tahunan ini memuat kata "Bank" dan "Bank Yudha Bhakti" yang didefinisikan sebagai PT Bank Yudha Bhakti Tbk yang menjalankan kegiatan usaha utama dalam bidang bank umum. Adakalanya kata "Kami" juga digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Bank Yudha Bhakti Tbk secara umum.

This annual report contains a statement of financial condition, operations results, projections, plans, strategies, policies and Bank's objectives taken from the Company financial statements as well as external data such as the Government, Bank Indonesia, the OJK and other reputable sources. The statement has future risk , uncertainty and can lead to the actual development materially differ from those reported.

Prospective statements in this annual report are based on assumptions about the current and future condition of the Bank as well as the banking environment. Bank does not guarantee that confirmed valid documents will bring certain the expected results.

This annual report contains the word "Bank" and "Bank Yudha Bhakti" which is defined as PT Bank Yudha Bhakti Tbk in running major commercial banking. Occasionally, the word "We" is also applied based on convenience to refer PT Bank Yudha Bhakti Tbk in general.

PEMBUKA
OPENING

KERJA CERDAS UNTUK TINGGAL LANDAS
SMART WORK TO TAKE-OFF

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING
FINANCIAL HIGHLIGHTS

PERISTIWA PENTING
MILESTONE

IDENTITAS PERSEROAN
CORPORATE IDENTITY

PENGHARGAAN
AWARD

KERJA CERDAS UNTUK TINGGAL LANDAS

SMART WORK TO TAKE-OFF

Selamat datang di Laporan Tahunan 2015 Bank Yudha Bhakti ("Bank"). Laporan Tahunan Bank kali ini mengangkat tema **"Kerja Cerdas untuk Tinggal Landas"**. Tema ini dipilih berdasarkan kondisi internal Bank yang telah melakukan transformasi untuk selanjutnya tumbuh secara berkelanjutan dan juga berdasarkan kondisi terkini industri perbankan di Indonesia serta prospek usaha Bank pada masa mendatang yang diharapkan akan lebih baik dan lebih baik lagi.

Laporan Tahunan disusun berdasarkan kajian terhadap kondisi dan prospek bisnis Bank serta dinamika bisnis perbankan selama tahun 2015. Salah satu tujuan dari Laporan Tahunan adalah untuk memberikan keterbukaan informasi baik ditujukan kepada pihak eksternal, internal, para investor dan juga *regulator*. Laporan Tahunan ini juga dapat memberikan informasi secara komprehensif dan detail tentang profil Bank, pencapaian kinerja pemasaran, operasional, serta laporan posisi keuangan, laba rugi, dan arus kas untuk tahun 2015. Dalam Laporan Tahunan ini juga memuat informasi mengenai penerapan pratek terbaik sebagai implementasi dari prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

Laporan Tahunan juga memberikan gambaran mengenai struktur organisasi Bank yang mencerminkan penerapan *Good Corporate Governance*. Selain itu Laporan Tahunan kali ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan meningkatkan kepercayaan bagi seluruh *stakeholders* Bank dengan penyampaian informasi yang akurat dan relevan. *Stakeholders* juga dapat memperoleh informasi yang memadai terkait berbagai kebijakan dan rencana serta strategi binis yang telah dan akan ditempuh Bank beserta pencapaian selama tahun 2015. Laporan Tahunan ini juga sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban Manajemen kepada para Pemegang Saham, juga sebagai media informasi yang efektif dan komprehensif bagi *stakeholders* tentang Kinerja Bank saat ini dan prospek di masa mendatang.

Kami berharap dapat bersama-sama dengan seluruh *stakeholders*, mempersembahkan yang terbaik untuk pertumbuhan Bank secara berkelanjutan.

Welcome to Bank Yudha Bhakti Annual Report 2015. Currently, theme of this Annual Report Bank was **"Smart Work to Take-Off"**. this theme was choosen for this year in a reason to bank's internal conditions has been working to grow sustainably and to current banking condition in Indonesia and to outlook for the Bank's business in the future in order to be better as expected.

The Annual Report was prepared based on the study of Banking's conditions and prospects as well as banking dynamics during 2015. One of the Annual Report objectives is to provide good information disclosure intended to external and internal parties, investors and regulators. The Annual Report also provide comprehensive and detailed information of the Bank's profile, the achievement of marketing and operational performance and balance sheet, profit and loss and cash flows for the year 2015. The Annual Report also contains information regarding best practice implementation as the implementation Good Corporate Governance principles.

The Annual report also gives an overview of the organizational structure of the Bank reflecting Good Corporate Governance implementation. In addition, the annual report is expected to provide an understanding and increase trust for all stakeholders by delivering accurate and relevant information. Stakeholders also be able to obtain sufficient information related to policies, plans and strategies in the past and future along with the achievement of the Bank during 2015. The Annual Report is also as a form of management accountability reports to shareholders, as well as a effective and comprehensive informational medium for stakeholders related to current performance and future prospects.

Hopefully, We and all stakeholders serve the best for the sustainable growth.

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING
FINANCIAL HIGHLIGHT

Data Keuangan (dalam jutaan Rupiah) — **Financial Data** (in millions of Rupiah)

	2015	2014	2013	2012	2011	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain						**Report of Profit and Loss and Other Comprehensive Income**
Pendapatan Bunga	403.980	297.725	264.227	307.666	298.439	Interest income
Beban Bunga	231.947	172.802	139.774	177.010	175.576	Interest expense
Pendapatan Bunga Bersih	172.033	124.923	124.453	130.656	122.863	Net interest income
Pendapatan Operasional Lainnya	6.704	13.901	6.081	7.107	15.192	Other Operational Income
Beban Operasional Lainnya	145.160	123.673	105.110	109.183	97.703	Other Operational Expenses
Beban CKPN Aset Keuangan &						CKPN Expenses Non-Financial
Non-Aset Keuangan	5.307	6.228	12.017	14.908	10.814	Assets and Financial Assets
Laba Operasional	33.577	15.151	13.407	13.672	29.538	Operational Income
Pendapatan (Beban) Non Operasional	903	720	2.497	(446)	129	Non-Operational Income (Expenses)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	34.480	15.870	15.904	13.226	29.667	Income Before Income Taxes
Beban Pajak	9.609	3.986	6.939	8.165	7.579	Tax Expense
Laba Bersih	24.871	11.884	8.965	5.061	22.088	Net profit
Total Laba (Rugi) Komprehensif	59.960	13.542	(4.368)	2.825	19.453	Total Comprehensive Income (Loss)
Laba Bersih per Saham	9,88	5,36	4,6	3,0	15,2	Net Profit per Share
Laporan Posisi Keuangan (Neraca)						**Financial Report (Balance Sheet)**
Aset Produktif	3.041.122	2.396.338	2.040.103	2.259.089	2.045.596	Earning assets
Kredit yang diberikan	2.638.006	2.006.304	1.517.507	1.955.952	1.509.670	Loans
Treasury Aset	403.116	390.034	522.596	278.126	535.925	Treasury Assets
Total Aset	3.417.884	2.691.129	2.291.194	2.578.274	2.304.355	Total Assets
Dana Pihak Ketiga						Third-party funds
- Giro	154.050	108.473	91.768	172.207	198.441	- Current Account
- Tabungan	137.744	131.829	101.398	92.390	92.765	- Savings
- Deposito	2.673.831	2.089.815	1.761.641	1.920.805	1.604.551	- Deposits
Total Kewajiban	3.052.397	2.416.279	2.044.886	2.324.496	2.089.359	Total of Liabilities
Ekuitas	365.487	274.850	246.308	237.821	214.996	Equity
Rasio Keuangan (%)						**Financial Ratios (%)**
ROA	1,16%	0,69%	0,69%	0,50 %	1,30%	ROA
ROE	9,21%	5,53%	3,78%	2,35 %	10,74%	ROE
NIM	6,12%	5,38%	5,74 %	5,60 %	5,33%	NIM
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	15,70%	15,23%	15,95%	12,89 %	12,76%	The Capital Adequacy Ratio (CAR)
NPL-Gross	2,98%	3,74%	3,91%	3,56 %	4,78%	NPL-Gross
NPL-Nett	1,85%	2,35%	2,09%	2,85 %	4,17%	NPL-Nett
BOPO	91,82%	95,08%	94,90%	90,59 %	90,15%	BOPO
LFR	88,95%	85,71%	76,58%	90,65 %	79,63%	LFR
Rasio Laba (rugi) terhadap						
Pendapatan	6,16%	3,86%	3,32%	1,61%	7,04%	Profit (loss) Ratio on income
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	835,16%	879,13%	979,92%	971,81%	945,40%	Liabilities to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset	89,31%	89,79%	90,74%	90,67%	90,43%	Liabilities to Total Assets Ratio
Jumlah Karyawan	594	639	638	637	610	Number of employees
Jumlah Kantor	32	32	32	32	31	Number of Offices
Jumlah ATM	8	8	0	0	0	Number of ATM

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING
FINANCIAL HIGHLIGHT

TOTAL ASET TOTAL ASSET

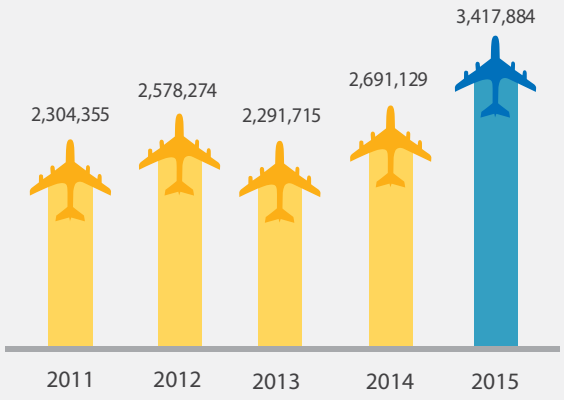

KREDIT LOANS

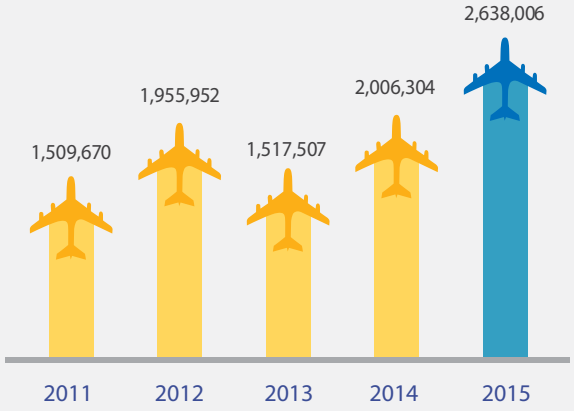

DANA PIHAK KETIGA THIRD PARTY FUNDS

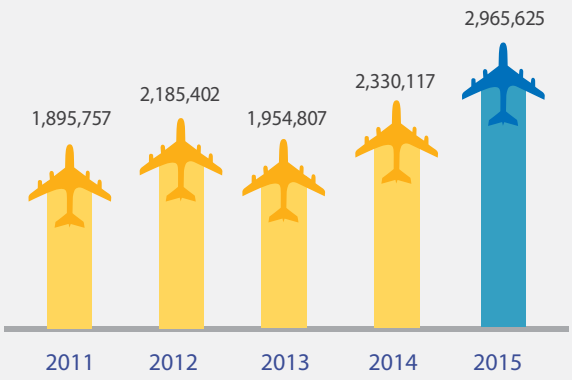

EKUITAS EQUITY

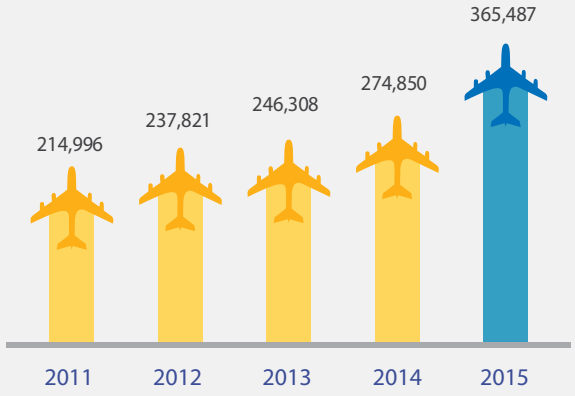

LABA BERSIH NET PROFIT

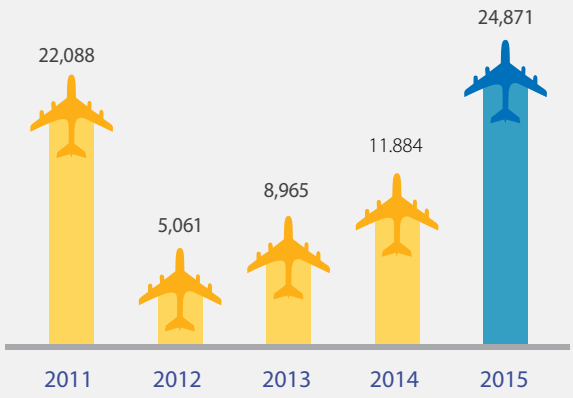

LABA OPERASIONAL OPERATIONAL INCOME

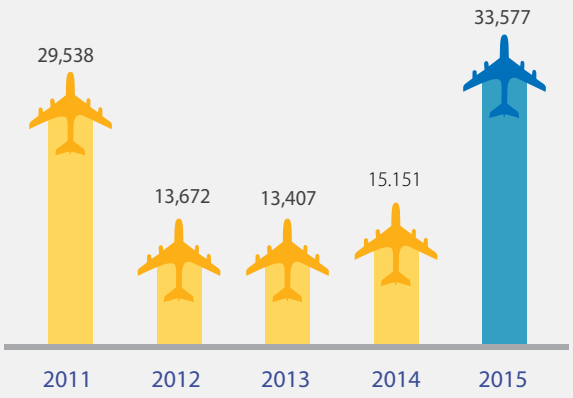

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING
FINANCIAL HIGHLIGHT

ROA

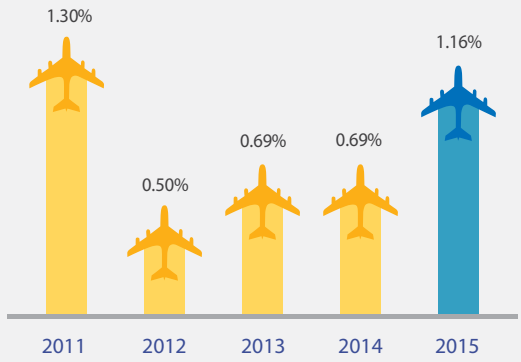

ROE

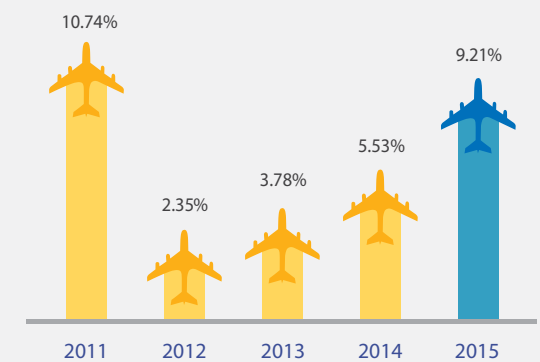

CAR

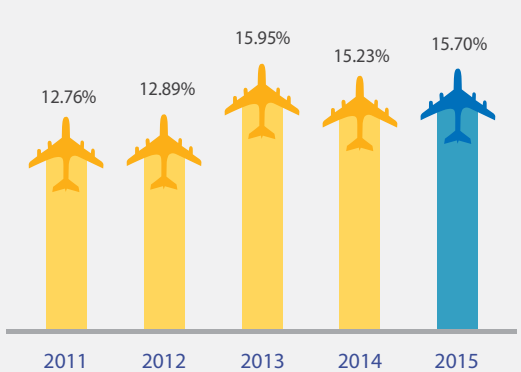

LFR

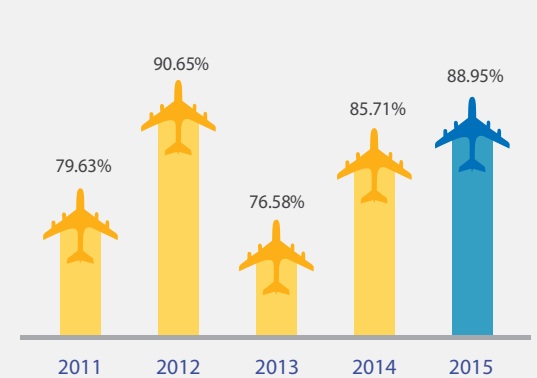

NIM

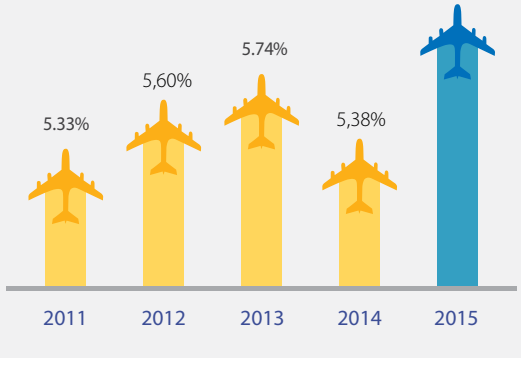

NPL-Nett

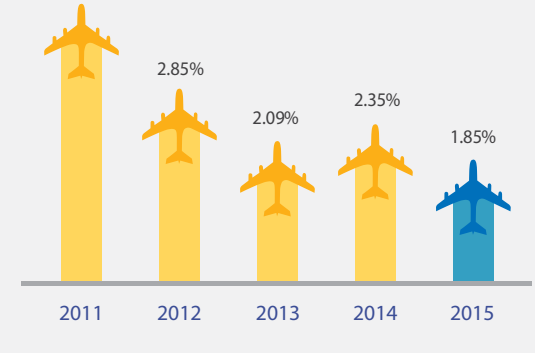

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING
FINANCIAL HIGHLIGHT

INFORMASI SAHAM

Fluktuasi saham dan Kapitalisasi tahun 2015
Fluctuations in stock and capitalization in 2015

Periode Period	Kurs Exchange Rate Tertinggi Highest	 Terendah Lowest	 Akhir End	Peredaran Saham Circulation Shares Volume (Unit) Volume (Unit)	 Nilai (Rp) Value (Rp)	 Frek Reg	Jumlah Saham (lembar) Number of Share (shares)	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization
Januari	200	112	112	152.782.000	23.679.144.400	10.918	2.490.008.400	278.880.940.800
Februari	122	95	98	20.329.000	2.158.450.400	7.423	2.490.008.400	244.020.823.200
Maret	103	92	93	7.885.000	756.201.600	1.977	2.490.008.400	231.570.781.200
April	102	91	92	38.459.600	3.666.221.800	28.908	2.490.008.400	229.080.772.800
Mei	96	84	87	25.666.900	2.342.115.100	15.242	2.490.008.400	216.630.730.800
Juni	102	81	85	19.762.400	1.726.689.800	9.921	2.490.008.400	211.650.714.000
Juli	88	82	83	1.496.800	125.941.600	424	2.490.008.400	206.670.697.200
Agustus	90	81	87	3.116.200	264.532.800	389	2.490.008.400	216.630.730.800
September	94	83	89	2.056.000	183.344.600	427	2.490.008.400	221.610.747.600
Oktober	155	85	113	21.039.600	2.701.186.700	1.758	2.490.008.400	281.370.949.200
November	161	103	160	5.942.100	846.208.700	468	2.490.008.400	398.401.344.000
Desember	386	144	386	119.257.000	31.944.287.000	1.149	2.490.008.400	961.143.242.400

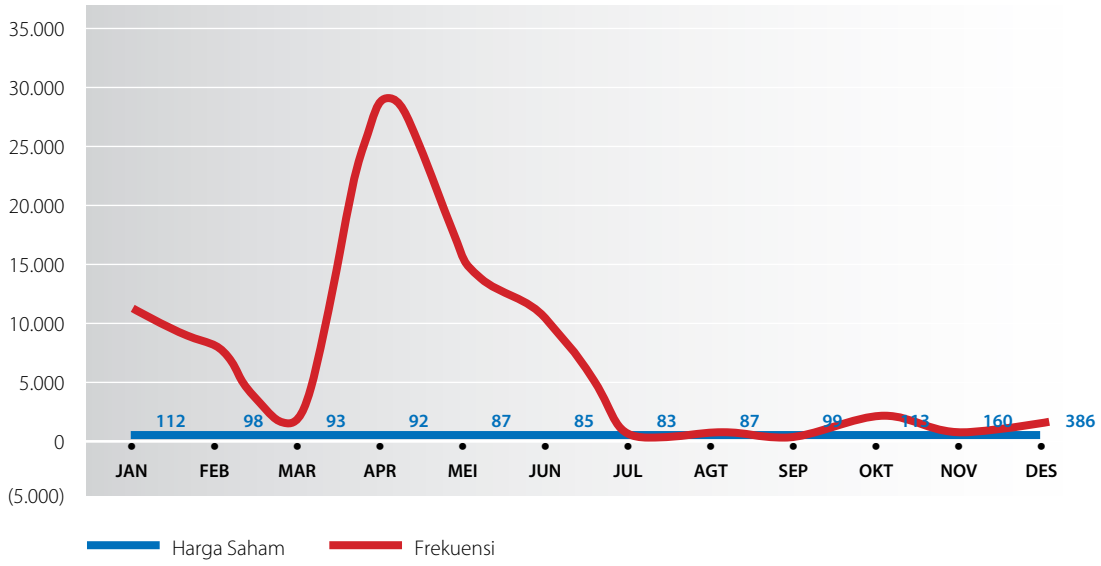

PERISTIWA PENTING
MILESTONE

JANUARI

13/1

Pencatatan (*Listing*) saham PT Bank Yudha Bhakti, Tbk di PT Bursa Efek Indonesia dengan kode perdagangan BBYB, dimana PT Bank Yudha Bhakti, Tbk merupakan Emiten pertama di tahun 2015 yang mencatatkan sahamnya di lantai bursa. *Listing* saham BBYB dilangsungkan di Gedung Bursa Efek Indonesia dan dihadiri oleh jajaran Direksi PT Bursa Efek Indonesia serta jajaran Dewan Komisaris dan Direksi PT Bank Yudha Bhakti, Tbk dan disaksikan oleh seluruh profesi penunjang dalam proses IPO PT Bank Yudha Bhakti, Tbk. Acara Dilanjutkan dengan peringatan 25 tahun Bank Yudha Bhakti bersamaan dengan *launching* ATM PT Bank Yudha Bhakti, Tbk yang telah bekerja sama dengan jaringan ATM Bersama, bertempat di kantor Perseroan Gedung Primagraha Persada Jl. Gedung Kesenian No. 3-7, Jakarta Pusat, yang dihadiri oleh jajaran Dewan Komisaris dan jajaran Direksi serta karyawan PT Bank Yudha Bhakti, Tbk.

PT Bank Yudha Bhakti, Tbk in Indonesia Stock Exchange share listing with BBYB trading code, as the first issuer in 2015 listed on the stock exchange floor. BBYB listing shares was held at the Indonesia Stock Exchange Building and attended by the Directors of the Indonesia Stock Exchange as well as the Board of Commissioners and Directors of PT Bank Yudha Bhakti, Tbk and witnessed by all professions in IPO's process of PT Bank Yudha Bhakti, Tbk. The event was continued by celebrate 25th anniversary and launching of ATM PT Bank Yudha Bhakti, Tbk, which has teamed up with ATM Bersama network, held at the Primagraha Persada company's office building on Jl. Gedung Kesenian No. 3-7, Central Jakarta.the event was attended by the Board of Commissioners, Board of Directors and the employees of PT Bank Yudha Bhakti, Tbk.

FEBRUARI

14/2

Pelaksanaan Program Edukasi Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan Konsumen/ Masyarakat tahun 2015. Bertempat di SMA Kartika 1 – 2 Medan. Edukasi dimaksud melibatkan Tim Presentasi Edukasi Literasi Keuangan yaitu Kepala PT Bank Yudha Bhakti, Tbk Cabang Medan beserta jajarannya. Kegiatan Edukasi disambut antusias oleh para peserta edukasi yang terdiri dari seluruh murid kelas X (sepuluh), yang terlihat dari aktifnya para peserta dalam menjawab semua pertanyaan yang diberikan dan peserta juga aktif memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi yang disampaikan. Program Edukasi kali ini mengangkat tema "**Tingkatkan Edukasi Literasi Keuangan Kepada Para Pelajar Sebagai Kader Masa Depan Bangsa Indonesia"**.

Education Program Implementation in order to Improve Consumer Financial Literacy / Society in 2015. It held at SMA Kartika 1-2 Medan. The event involves Presentation Team of Financial Literacy Education, i.e. the Head of PT Bank Yudha Bhakti, Tbk Medan Branch and its board. The educational activity go through enthusiastically by the participants consisted of all the students of X (ten) level, which can be noted from participants who actively asking and answering regarding the material presented. Educational program take the theme "Improving Financial Literacy Education To The Students For Indonesia Generation".

PERISTIWA PENTING
MILESTONE

MARET

24/3

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT Bank Yudha Bhakti, Tbk yang merupakan RUPSLB pertama sebagai perusahaan terbuka. RUPSLB diselenggarakan di Sumba C Room Hotel Borobudur Jakarta, Jl. Lapangan Banteng Selatan, Jakarta Pusat. Agenda RUPSLB diantaranya adalah perubahan susunan Direksi Perseroan dengan diangkatnya Direktur Corporate Banking Ibu Ningsih Suciati. RUPSLB dihadiri oleh seluruh Direksi dan Dewan Komisaris, Pemegang Saham Pendiri dan Pemegang Saham Publik.

Extraordinary General Meeting (EGM) of PT Bank Yudha Bhakti, Tbk, as the first EGM as a public company. EGM held at Sumba C Room Hotel Borobudur, Jakarta, Jl. Lapangan Banteng Selatan, Central Jakarta. EGM Agenda included changes in the composition of the Board of Directors by doing appointment of the Director of Corporate Banking, Ms. Ningsih Suciati. EGM was attended by the entire Board of Directors and Board of Commissioners, Founding Shareholders and Public Shareholders.

APRIL

20/4

Peresmian Kantor Cabang Pembantu (KCP) Cempaka Putih, yang merupakan relokasi dari KCP Cempaka Mas. Acara diselenggarakan bertempat di lokasi baru KCP Cempaka Putih D'Arcici Hotel Plaza Cempaka Putih Jl. Letjen Suprapto No. 62, Jakarta Pusat. Acara dihadiri oleh Jajaran Direksi, Kepala Divisi, para Pemimpin KCP se-Jadetabek.

Inauguration Cempaka Putih Branch Office (KCP) as the realization of KCP Cempaka Mas. The event was held at the new location of Cempaka Putih Brand Office, D'Arcici Hotel Plaza, Cempaka Putih Jl. Lt. Suprapto No. 62, Central Jakarta. The event was attended by the Board of Directors, Head of Division, the all brand office leader of Jadetabek area.

PERISTIWA PENTING
MILESTONE

MEI

8/5

Management – Employee Gathering PT Bank Yudha Bhakti, Tbk yang diselenggarakan di Hotel Red Top Pecenongan Jakarta Pusat. Acara ini dihadiri oleh jajaran Dewan Komisaris, Direksi, para Kepala Divisi serta seluruh Karyawan PT Bank Yudha Bhakti se-Jadetabek. Acara berlangsung meriah dengan pembagian *Door Prize* untuk seluruh karyawan. Acara tersebut juga disertai dengan pembacaan Pakta Integritas oleh Direksi dan wakil karyawan sebagai wujud peran serta dari seluruh organisasi perusahaan dalam pengembangan PT Bank Yudha Bhakti, Tbk ke depan.

Management - Employee Gathering of PT Bank Yudha Bhakti, Tbk, held at Red Top Hotel, Pacenongan, Central Jakarta. The event was attended by the Board of Commissioners, Directors, Heads of Division as well as all employees of PT Bank Yudha Bhakti of Jadetabek area. The event was take place lively by giving Door Prize for all employees. The event also did reading of the Integrity Pact by the Board of Directors and some representatives of employees as a form of participation of of the future company development of PT Bank Yudha Bhakti, Tbk.

JUNI

19/6

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) PT Bank Yudha Bhakti, Tbk untuk tahun buku 2014. Bertempat di Sumba C Room Hotel Borobudur Jakarta, Jl. Lapangan Banteng Selatan Jakarta Pusat. Agenda RUPST diantaranya adalah Persetujuan atas Laporan Tahunan Perseroan dan pengesahan atas Laporan Keuangan Tahunan Perseroan yang berakhir pada 31 Desember 2014, serta agenda-agenda lainnya. RUPST dihadiri oleh seluruh Direksi dan Dewan Komisaris, Pemegang Saham Pendiri dan Pemegang Saham Publik.

Annual General Meeting of Shareholders (AGM) of PT Bank Yudha Bhakti, Tbk for the fiscal year 2014. Located in Sumba C Room Hotel Borobudur Jakarta, Jl. Lapangan Banteng Selatan, Central Jakarta. The agenda are Approval of the AGM including the Company's Annual Report and ratification of the Company's Annual Financial Statements ended December 31, 2014, as well as other agendas. AGM was attended by the entire Board of Directors and Board of Commissioners, Founding Shareholders and the Public Shareholders.

PERISTIWA PENTING
MILESTONE

JULI

2/7

Buka Puasa bersama Direksi, Dewan Komisaris dan Karyawan PT Bank Yudha Bhakti, Tbk dibulan Ramadhan 1436 H, bertempat di Hotel Grand Mercure Harmoni dengan tema **"Puasa, Produktivitas dan Efisiensi".** Dalam kesempatan ini turut mengundang Ustad Taufik Hidayah sebagai pengisi tema acara. Dengan diselenggarakannya kegiatan buka puasa bersama ini diharapkan dapat lebih menambah ukuwah islamiyah diantara jajaran Dewan Komisaris, Direksi dan segenap karyawan.

Fasting Agenda participated by the Board of Directors, Board of Commissioners and employees of PT Bank Yudha Bhakti, Tbk in the month of Ramadan 1436 H, at Grand Mercure harmony with the theme of "Fasting, Productivity and Efficiency". In this occasion, it also invited Ustad Taufik Hidayah as a performer. By convening iftar activity, it is expected to improve islamiyah brotherhood between the Board of Commissioners, Directors and all employees.

31/7

Halal bihalal jajaran Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan PT Bank Yudha Bhakti, Tbk bertempat di Hotel Red Top Pecenongan Jakarta Pusat. Halal bilahal ini dilaksanakan dalam rangka memperingati Hari Raya Idul Fitri 1 Syawal 1436 H, dengan semangat kembali ke fitrah sehingga keharmonisan dapat terus terjalin dalam budaya kerja sehari-hari baik di jajaran Dewan Komisaris, Direksi dan segenap karyawan.

Religious gatherings attended by Board of Commissioners, Directors and employees of PT Bank Yudha Bhakti, Tbk held at Red Top, Pacenongan, Central Jakarta. The event was held on commemoration of Idul Fitri 1 Syawal 1436 H, with the spirit of return to nature in order to keep harmony in everyday work culture among the Board of Commissioners, Directors and all employees.

SEPTEMBER

29/9

Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama Jasa Management Teknologi Informasi (MTI) antara PT Sigma Cipta Caraka dengan PT Bank Yudha Bhakti, Tbk, bertempat di Kantor Pusat PT Bank Yudha Bhakti, Tbk Gedung Primagraha Persada, Jl. Gedung Kesenian No. 3-7, Jakarta Pusat. Acara tersebut di hadiri oleh jajaran Direksi kedua belah pihak. Kerja sama ini diharapkan dapat terus meningkatkan kinerja Teknologi Informasi di internal PT Bank Yudha Bhakti, Tbk sehingga dapat memenuhi tuntutan perkembangan industri perbankan.

Signing of Cooperation Agreement of Management Information Technology (MTI) Services between PT Sigma Cipta Caraka and PT Bank Yudha Bhakti, Tbk, at the Head Office of PT Bank Yudha Bhakti Persada Tbk, Primagraha Building, Jl. Art Building No. 3-7, Central Jakarta. The event was attended by the Board of Directors of both parties. This cooperation is expected to continuously improve the performance of internal Information Technology of PT Bank Yudha Bhakti, Tbk in order to meet the demands of banking development.

PERISTIWA PENTING
MILESTONE

NOVEMBER

3/11

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Bank Yudha Bhakti, Tbk sebagai bentuk kepedulian kepada masyarakat sekitar. CSR kali ini dilaksanakan dalam bentuk program bedah rumah untuk Nasabah Kredit Pensiun.

Implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) of PT Bank Yudha Bhakti, Tbk, as a concern to the public. CSR was conducted in the form of house renovation program for Pension Credit.

DESEMBER

20/12

Rapat Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2016 – 2018, yang dilangsungkan di Hotel Red Top Pecenongan, Jakarta Pusat. Rapat dimaksud dihadiri oleh Direksi, para Kepala Divisi, Pemimpin Cabang, Pemimpin Cabang Pembantu dan karyawan dari Unit Kerja terkait. Rapat ini guna membahas beberapa rencana strategis PT Bank Yudha Bhakti, Tbk ke depan khususnya di tahun 2016.

Meeting of Bank Business Plan (BBP) for year of 2016-2018. It was held at Red Top, Pacenongan, Central Jakarta. Meeting is attended by the Board of Directors, the Head of Division, Branch Manager, Branch Leaders and employees from the work unit concerned. This meeting was to discuss some of the strategic plan of PT Bank Yudha Bhakti, Tbk, especially in 2016.

21/12

Pelaksanaan *Public Expose* Tahunan PT Bank Yudha Bhakti, Tbk, bertempat di Kantor Pusat Perseroan Gedung Primagraha Persada, Jl. Gedung Kesenian No. 3-7, Jakarta Pusat. *Public Expose* dihadiri oleh jajaran Dewan Komisaris, seluruh Direksi Perseroan dan rekan-rekan media di antaranya dari Harian Media Indonesia dan Harian Bisnis Indonesia. Agenda Public Expose di antaranya adalah Presentasi Kinerja Perseroan selama tahun 2015 serta Rencana Bisnis Bank tahun 2016.

Annual Public Expose PT Bank Yudha Bhakti, Tbk. It held at Company's Head Office Building, Primagraha Persada, Jl. Gedung Kesenian No. 3-7, Central Jakarta. Public Expose was attended by the Board of Commissioners, the Board of Directors and media partners including Media Indonesia daily and Bisnis Indonesia Daily. Public Expose Agenda was Company Performance Presentation 2015 and Business Plan 2016.

IDENTITAS PERUSAHAAN
CORPORATE IDENTITY

Nama Name	:	PT Bank Yudha Bhakti, Tbk.
Bidang Usaha Business Fields	:	Bank Umum Commercial Bank
Kepemilikan Ownership	:	PT Gozco Capital : 41.89% PT Asabri (Persero) : 21.89% Lainnya dan Masyarakat Other and society : 36.22%
Pendirian Perusahaan Company establishment	:	19 September 1989
Dasar Hukum Pendirian Basic Law of Establishment	:	Akta No. 68 tanggal 19 September 1989 No. 68 dibuat dihadapan Amrul Partomuan Pohan, SH.,LLM dan telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-10215 HT.01.01.Th'89 tanggal 7 November 1989, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 99 tanggal 12 Desember 1989, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 3470/1989 Deed No. 68 dated September 19, 1989 No. 68 made before Amrul Partomuan Pohan, SH., LLM and has been approved by the Justice Minister of the Republic of Indonesia No. C2-10215 HT.01.01.Th'89 dated November 7, 1989, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 99 dated December 12, 1989, the Official Gazette of the Republic of Indonesia No. 3470/1989
Modal Dasar Authorized capital	:	Rp 600.000.000.000-
Modal Ditempatkan/Disetor Penuh Issued / Fully Paid	:	Rp 251.516.000.000
Kantor Pusat Headquarters	:	Primagraha Persada Building Jl. Gedung Kesenian No. 3-7, Jakarta Pusat
Sekretariat Perusahaan dan Hubungan Masyarakat Corporate Secretary and Public Relations	:	Primagraha Persada Building Jl. Gedung Kesenian No. 3-7, Jakarta Pusat
Telephone	:	6221 3517523, 3517533
Facsimile	:	6221 3517535
Website	:	www.yudhabhakti.co.id
E-mail	:	iimwardiman@hotmail.com

PENGHARGAAN
AWARDS

Infobank Awards 2006
Bank yang berpredikat "Sangat Bagus" atas Kinerja Keuangan Tahun 2005.
Bank with predicate "Very Good" for The Financial Performance in 2005.

Infobank Awards 2011
Bank yang berpredikat "Sangat Bagus" atas Kinerja Keuangan Tahun 2010.
Bank with predicate "Very Good" for The Financial Performance in 2010.

Infobank Awards 2013
Bank yang berpredikat "Sangat Bagus" atas Kinerja Keuangan Tahun 2012.
Bank with predicate "Very Good" for The Financial Performance in 2012.

PT ASABRI (Persero) Charter Awards 2014
Runner Up Mitra Bayar Tahun 2014.

PT ASABRI (Persero) Charter Awards 2015
Mitra Bayar Terbaik Tahun 2015.

Warta Ekonomi The Top 3 Best Banks
Indonesia Fastest Growing New Issuer 2016

STRUKTUR PEMEGANG SAHAM
SHAREHOLDERS STRUCTURE

Sampai dengan 31 Desember 2015 Bank Yudha Bhakti dimiliki oleh 10 (sepuluh) pemegang saham pendiri yang terdiri dari Koperasi dan Perseroan serta pemegang saham masyarakat.

As of December 31, 2015 Bank Yudha Bhakti is owned by ten (10) founding shareholder including cooperatives, company, and public shareholders.

Pemegang Saham yang memiliki lebih dari 5% saham per 31 Desember 2015
Shareholders owning more than 5% of shares per December 31, 2015

Nama Name	Jumlah Saham Number of shares	Milik (%) Owned (%)
PT GOZCO CAPITAL	1.053.560.000	41,89%
PT ASABRI (PERSERO)	550.588.300	21,89%

Pemegang Saham yang memiliki kurang dari 5% saham per 31 Desember 2015
Shareholders owning less than 5% of shares per December 31, 2015

Nama Name	Jumlah Saham Number of shares	Milik (%) Owned (%)
INKOPAD	91,390,000	3.63%
INKOPAL	91,390,000	3.63%
INKOPAU	88,880,000	3.53%
INKOPPOL	92,180,000	3.66%
INKOPPABRI	111,150,000	4.42%
INKOVERI	56,720,000	2.26%
PUSKOP MABES TNI	47,970,000	1.91%
PUSKOP KEMHAN	61,380,000	2.44%
KOPKAR BYB	44,548,056	1.77%
Masyarakat Public	225,403,644	8.97%

STRUKTUR PEMEGANG SAHAM
SHAREHOLDERS STRUCTURE

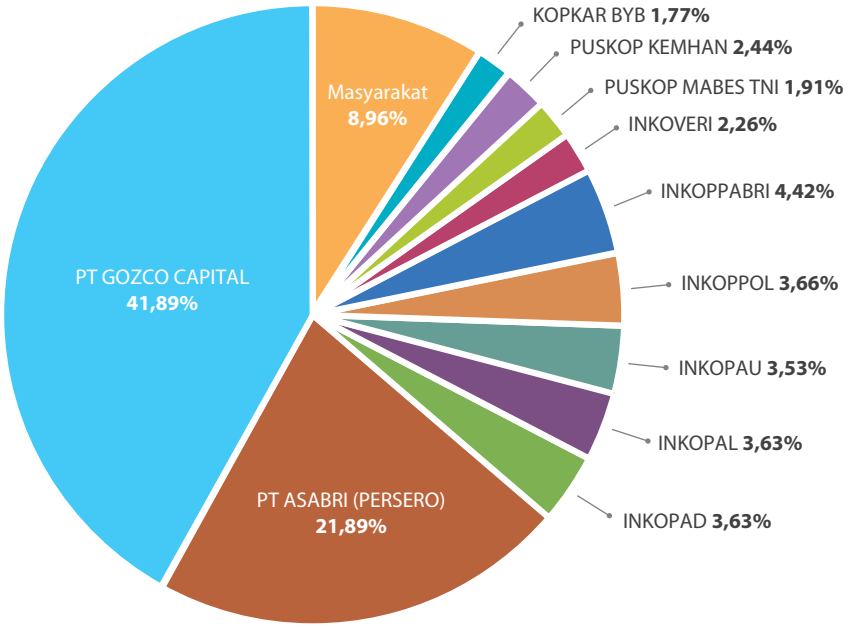

Komposisi kepemilikan saham berdasarkan status kepemilikan per 31 Desember 2015
The ownership composition based on ownership status per December 31, 2015

No. / No.	Status Pemilik / Ownership Status	Pemilikan dalam satuan standar perdagangan / Ownership in trading standard unit			Pemilikan tidak dalam satuan standar perdagangan / Ownership not in trading standard unit			Total / Total		
		Jumlah Investor / Number of Investor	Jumlah Efek / Number of Securities	% / %	Jumlah Investor / Number of Investor	Jumlah Efek / Number of Securities	% / %	Jumlah Investor / Number of Investor	Jumlah Efek / Number of Securities	% / %
Pemodal Nasional	**The National investor**									
1.	Perorangan / Individual	853	96.078.400	3,82	2	100	-	855	96.078.500	3,82
2.	Perseroan Terbatas / Limited Liability Company	4	1.606.671.400	63,88	-	-	-	4	1.606.671.400	63,88
3.	Dana Pensiun / Pension Fund	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Yayasan / Foundation	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Koperasi / Cooperative	9	685.608.056	27,26	-	-	-	9	685.608.056	27,26
Subtotal Pemodal Nasional / Subtotal of National Investors		866	2.388.357.856	94,96	2	100	-	868	2.388.357.956	94,96
Pemodal asing	**Foreign Investor**									
1.	Perorangan / Individual	3	7.344.700	0,29	-	-	-	3	7.344.700	0,29
2.	Perseroan Terbatas / Limited Liability Company	5	119.457.344	4,75	-	-	-	5	119.457.344	4,75
Sub Total Pemodal Asing / Sub Total of Foreign Investors		8	126.802.044	5,04	-	-	-	8	126.802.044	5,04
Total	**Total**	**874**	**2.515.159.900**	**100,00**	**2**	**100**	**-**	**876**	**2.515.160.000**	**100,00**

STRUKTUR PEMEGANG SAHAM
SHAREHOLDERS STRUCTURE

Kepemilikan saham pengurus Bank per 31 Desember 2015
Bank management stock ownership per December 31, 2015

Keterangan Remarks	Nilai Nominal Rp100/saham Nominal Value of Rp100/Share		
	Jumlah Saham Number of Shares	Jumlah Nominal (Rp) Nominal Ammount	% %
Suprihadi, S.IP	X	X	X
I Putu Soekreta Soeranta	X	X	X
Tjandra Mindharta Gozali	X	X	X
Rianzi Julidar, S.IP, SH., MSc	X	X	X
Arifin Indra Sulistyanto	X	X	X
Dian Savitry	X	X	X
Ningsih Suciati	X	X	X
Iim Wardiman	X	X	X

Kepemilikan saham mencapai 5 % (lima persen) atau lebih per 31 Desember 2015
Shareholding of 5% (five percent) or more per December 31, 2015

Nama Name	BYB BYB	Bank Lain Other Bank	LK Bukan Bank LK Not Bank	Perusahaan Lainnya Other Companies	Keterangan Remarks
Suprihadi, S.IP	X	X	X	X	Tidak Ada None
I Putu S. Soeranta	X	X	X	X	Tidak Ada None
Tjandra Mindharta Gozali	X	X	X	PT Chien Fu Indonesia	95%
				PT Multi Chemicalindo	22,50%
				PT Surya Taomo Industrindo	20%
				PT Inovasi Abadi Investindo	48%
				PT Surya Mega Investindo	50%
				PT Gozco Capital	99,32%
				PT Gozco Investment	96%
				PT Golden Zaga Indonesia	99%
				PT Surya Prima Candra	98,60%
				PT Pelangi Cahaya Berlian Indah	10%
				PT Manara Gading Jaya Raya	10%
				PT Millenium Makmur Sentosa	90%
				PT Menara Prima Utama	90%
				PT Loyaltindo Surya Abadi	50%
				PT Surya Mitra Makmur	24%
				PT Manara Bangun Sentosa	50%
				PT Semesta Kreasi Indah	32,50%
				PT Surya Bumi Agrolestari	90%
				PT Indosurya Wahyupahala	95%
				PT Shoe Link Shoes Indonesia	20%
				PT Nextbase Indonesia	60%
				PT Prima Mitra Bersama	50,50%
				PT Multi Makmur Bersama	90%
				PT Luobote Indonesia	80%
				PT Bangun Multi Wahana	50%
				PT Tong Chuang Indonesia	20%
				PT Surya Bangun Perkasa	90%
				PT Graha Bangun Development	90%
H. Rianzi Julidar S.IP, SH., MSc	X	X	X	X	Tidak Ada None
Arifin Indra Sulistyanto	X	X	X	X	Tidak Ada None
Dian Savitry	X	X	X	X	Tidak Ada None
Ningsih Suciati	X	X	X	X	Tidak Ada None
Iim Wardiman	X	X	X	X	Tidak Ada None

LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

REPORT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS

LAPORAN DEWAN KOMISARIS
THE BOARD OF COMMISSIONERS REPORT

LAPORAN DIREKSI
THE BOARD OF DIRECTORS REPORT

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2015
STATEMENT OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS RESPONSIBILITY FOR THE ANNUAL REPORT 2015

Tonggak awal inilah yang mewarnai kegiatan bisnis di tahun 2015, dengan menyandang sebagai perusahaan terbuka, Perseroan dituntut lebih baik lagi dari seluruh aspek bisnis dan juga lebih *compliance* dalam menjalankan *Good Corporate Governance* (GCG).

This first milestone characterized the business activities in 2015, and bearing as a public company, the Company was demanded to develop all aspects of the business and also more compliance in implementing Good Corporate Governance (GCG).

SUPRIHADI, SIP.
Komisaris Utama / Komisaris Independen
President Commissioner / Independent Commissioner

LAPORAN DEWAN KOMISARIS
THE BOARD OF COMMISSIONERS REPORT

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh,

Stakeholders yang kami hormati,

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT atas segala berkat dan rahmat yang dilimpahkan kepada kita semua, Bank Yudha Bhakti di tahun 2015 telah dapat menjalankan aktivitas usahanya dengan baik sesuai dengan Rencana Bisnis Bank yang telah ditetapkan.

Beberapa kebijakan dan keputusan strategis mewarnai Bank Yudha Bhakti di tahun 2015, salah satunya adalah aksi korporasi pencatatan Perseroan pada tanggal 13 Januari 2015 sebagai emiten pertama di Indonesia Stock Exchange (IDX) dengan kode saham BBYB. Lompatan ini menandai perubahan besar dan fundamental atas kepemilikan saham, dari yang sebelumnya sebagai Perseroan tertutup berubah menjadi Perseroan terbuka, dengan nama Perseroan menjadi PT Bank Yudha Bhakti, Tbk. Tonggak awal inilah yang mewarnai kegiatan bisnis di tahun 2015, dengan menyandang sebagai perusahaan terbuka, Perseroan dituntut lebih baik lagi dari seluruh aspek bisnis dan juga lebih compliance dalam menjalankan *Good Corporate Governance* (GCG).

Beberapa kebijakan yang berkorelasi positif di tahun 2014 tetap dipertahankan di tahun 2015, salah satunya adalah tetap fokus pada pembiayaan kredit kepada segmen kredit yang *low risk* dan *high return*, seperti Kredit Pensiun yang terbukti dapat dijadikan lokomotif bisnis disamping kredit lainnya sebagai penyeimbang portofolio kredit yang diberikan (KYD).

Perubahan bukan hanya pada struktur kepemilikan modal dengan telah berubahnya menjadi perusahaan terbuka, di bidang pendanaan atau *funding* tidak luput juga menjadi perhatian. Secara bertahap Perseroan mencoba mengurangi ketergantungan sumber dana mahal dari deposito ke sumber dana yang lebih murah. Bentuk nyata dari kebijakan dan keputusan dibidang pendanaan adalah dengan tergabungnya Bank Yudha Bhakti dalam jaringan ATM BERSAMA. Sebagai salah satu Bank penerbit kartu ATM (*issuer*) yang telah terintergrasi dengan jaringan terluas di Indonesia, diharapkan layanan yang diberikan khususnya bagi penabung akan jauh lebih baik, sehingga investasi pengadaan ATM dapat menghasilkan produktifitas yang optimal berupa sumber pendanaan yang lebih murah dan *fee base income*.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Best wishes for all of us

Our praise and gratitude are sent to Allah SWT for blessings and grace, which have allowed our business activities in 2015 run smoothly, in accordance with Bank Business Plan

Several policies and strategic decisions characterize Yudha Bhakti Bank in 2015, one of which is the company listing on January 13, 2015 as the first listed companies in Indonesia Stock Exchange (IDX) with stock code BBYB. This leap remarks big and fundamental changes over shares ownership, from the previous one as close company transformed into a public company, with the Company's name to PT Bank Yudha Bhakti, Tbk. This first milestone characterized the business activities in 2015, and bearing as a public company, the Company was demanded to develop all aspects of the business and also more compliance in implementing Good Corporate Governance (GCG).

Some policies positively correlated in 2014 were maintained in 2015, one of which is to focus on mortgage financing to loan segment with low risk but high return, namely Pension Loans which proven as locomotive business in addition to other loans as balance portfolio of loans (KYD)

Changes happens not only in the capital ownership structure as consequent changing into a public company, changes in the field of financing or funding are also our concern. The company is gradually trying to reduce dependence on expensive source of funds from deposits to cheaper funding source. The real form of policies and decisions in the field of funding is applied by doing merger in the form of ATM BERSAMA network. As one of bank which issuing ATM (issuer) that has been integrated with the widest network in Indonesia, the bank is expected to provide service to savers better, thus, the investment procurement ATM can generate optimal productivity such as cheaper funding sources and fee base income.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS
THE BOARD OF COMMISSIONERS REPORT

Di penghujung tahun 2015 perubahan besar dari sisi kepemilikan saham juga terjadi, yakni dengan masuknya PT Asabri (Persero) sebagai salah satu pemegang saham. Seperti diketahui bahwa keberadaan Bank Yudha Bhakti tidaklah lepas dari sejarahnya sebagai Bank dengan Pemegang Saham Pendiri antara lain dari Induk Koperasi dan Pusat Koperasi di lingkungan TNI/Polri dan Kemenhan. Tujuan awal berdirinya Bank Yudha Bhakti salah satunya adalah ikut serta menyejahterakan dan melayani anggota dan keluarga besar TNI-Polri dan PNS Kemenhan, baik yang masih aktif maupun telah memasuki masa pensiun. Dengan masuknya PT Asabri (Persero) sebagai salah satu pemegang saham, maka tujuan mulia pendiri Perseroan secara bertahap akan lebih mudah menjadi kenyataan.

In the end of 2015, a major change of stock ownership was also occurred, namely entry of Asabri PT (Persero) as one of the shareholders. As recognized, the presence of Bank Yudha Bhakti is not separated from its history as a bank with Cooperative and Cooperative Centre within the TNI / Polri and Defense Ministry, as Founding Shareholders. The initial purpose of Bank Yudha Bhakti the establishment is to participate and serve the family welfare of TNI-Polri and PNS of Defense Ministry, still active or have retired. With the entry of Asabri PT (Persero) as one of the shareholders, the founder of the noble objectives of the Company will gradually be more easily become a reality.

Pada tahun 2015, hampir seluruh indikator keuangan Bank Yudha Bhakti menunjukkan catatan yang sangat baik dan menggembirakan, di antaranya jumlah aset mengalami peningkatan sebesar 27,01% menjadi Rp3.417.884 juta dari Rp2.691.129 juta di tahun 2014. Peningkatan penyaluran kredit (KYD) sebesar 31,49% atau mencapai Rp2.638.006 juta dari tahun sebelumnya Rp2.006.304 juta, dan penghimpunan dana pihak ke tiga (DPK) meningkat sebesar 27,27% menjadi Rp2.965.625 juta dari tahun sebelumnya sebesar Rp2.330.117. Laba sebelum pajak juga mengalami peningkatan sebesar 117,27% pada akhir tahun 2015 menjadi Rp34.480 juta dari sebesar Rp15.870 juta di tahun 2014.

By 2015, almost all financial indicators demonstrate an excellent and encouraging record, including the amount of assets has increased by 27.01%, from Rp3,417,884 million to Rp2,691,129 million in 2014. The increase in loans (KYD) is 31.49% or reach to Rp2,638,006 million from the previous year as Rp2,006,304 million, and third-party funds is increased by 27.27% or reach to Rp2,965,625 million from its previous as Rp2,330,117. At the end of 2015, profit before tax is also increased by 117.27% or to Rp34,480 million from its previous year amounted Rp15,870 million in 2014.

Rasio-rasio keuangan tahun 2015 juga mengalami perbaikan antara lain LFR mencapai 88,95% dari tahun sebelumnya 85.71%, ROE mencapai 9,21% dari tahun 2014 yang hanya sebesar 5.53%, BOPO membaik menjadi 91,82%, turun dari tahun sebelumnya sebesar 95.08%. Hal ini menunjukan efisiensi yang meningkat meskipun belum optimal dan masih perlu diperbaiki pada tahun-tahun mendatang. Rasio keuangan lain, NIM mencapai 6.12% juga mengalami perbaikan dari tahun 2014 sebesar 5.38%, CAR juga meningkat menjadi 15.70% dari tahun 2014 sebesar 15,23%, NPL Gross 2015 sebesar 2.98% dan NPL Netto sebesar 1.85% juga mengalami perbaikan dari tahun 2014, dimana NPL Gross sebesar 3,74% dan NPL Netto 2,35%. Secara keseluruhan indikator keuangan di tahun 2015 mengalami perbaikan yang sangat menggembirakan.

Financial ratios in 2015 is also changing among others LFR reached 88.95% from the previous year 85.71%, ROE reached 9.21% from 2014 which was only 5.53%, BOPO improved to 91.82%, down from the previous year amounting to 95.08%. This shows that increased efficiency though not optimal and needs to be improved in the coming years. Financial ratios other, NIM reached 6.12% also improved from the year 2014 at 5.38%, CAR also increased to 15.70% from the year 2014 amounted to 15.23%, Gross NPL ratio in 2015 amounted to 2.98% and Net NPLs amounted to 1.85% also improved from 2014, Gross NPLs which amounted to 3.74% and 2.35% Net NPLs. Overall financial indicators in 2015 have improved very encouraging.

Selain peningkatan indikator kualitas keuangan, kualitas pelayanan di tahun 2015 juga menunjukkan peningkatan, salah satunya tercermin dari keberhasilan Bank Yudha Bhakti

In addition to improved quality indicators of financial, service quality in 2015 also shows an increase, one of which is reflected in the success of the Bank Yudha Bhakti awarded

LAPORAN DEWAN KOMISARIS
THE BOARD OF COMMISSIONERS REPORT

memperoleh penghargaan sebagai Mitra Bayar Terbaik dari PT Asabri (Persero) di tahun 2015, meningkat dari tahun 2014 yang menduduki *The First Runner Up*. Prestasi ini hendaknya agar terus dipertahankan ditahun-tahun mendatang khususnya dalam memberikan pelayanan dan pertanggungjawaban, sehingga apa yang menjadi pedoman dalam memberikan layanan, yakni 5 T (Tepat Orang, Tepat Waktu, Tepat Jumlah, Tepat Alamat, dan Tertib Administrasi) dapat terealisasi dengan baik.

as the Partner Pay Best of PT Asabri (Persero) in 2015, improved from 2014 as The First Runner-up. This achievement should be maintained in the coming years, especially in providing services and accountability, in order to realize service guideline, ie 5T (Right People, Right Time, Right Quantity, Right Address and Good Administration).

Dalam pengembangan usahanya, Bank Yudha Bhakti juga senantiasa menerapkan berbagai kebijakan dan strategi dengan hati-hati serta menerapkan tata kelola yang baik di seluruh tingkatan organisasi. Pelaksanaan GCG di lingkungan Bank Yudha Bhakti selalu didasarkan pada aspek Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi dan Kewajaran. Sejalan dengan hal itu, dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pengawas, Dewan Komisaris dilengkapi oleh 3 (tiga) Komite, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi & Nominasi.

In the development, Bank Yudha Bhakti also constantly implements various policies and strategies carefully and implements good governance in all levels of the organization. GCG implementation at Bank Yudha Bhakti environment has always been based on aspects of Transparency, Accountability, Responsibility, Independence and Fairness. Along with that, in performing their duties and responsibilities as a supervisor, BOC is supplemented by three (3) Committees, namely the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and the Remuneration & Nomination Committee.

Dalam menghadapi dinamika persaingan dan tantangan kedepan, terdapat beberapa hal yang akan mewarnai perkembangan dan pertumbuhan industri perbankan. Proses globalisasi dan pesatnya perkembangan sektor keuangan didukung dengan semakin berkembangnya teknologi informasi, telah menciptakan sistem keuangan yang sangat berkaitan dengan semua bidang baik internal maupun eksternal, dan untuk itu Dewan Komisaris berkomitmen untuk terus memperkuat fungsi pengawasan dan tindakan antisipatif terhadap potensi penurunan kualitas aset, dalam rangka mencapai target bisnis yang telah ditetapkan dan upaya mempertahankan serta mengembangkan agar bisnis dimaksud bertumbuh dan berkelanjutan.

To address competitive dynamics and the challenges ahead, several things will characterize the development and growth of banking. The globalization and rapid development of financial sector supported by information technology development, has created a financial system strongly related to all areas of both internal and external, hereinafter, the Board of Commissioners is committed to continue to strengthen monitoring function and anticipatory action against a potential decline in asset quality, in order to achieve business targets and efforts to maintain and develop a growing and sustainable business.

Selanjutnya, atas nama Dewan Komisaris, saya menyampaikan apresiasi yang setingi-tingginya kepada Direksi/Manajemen dan seluruh karyawan atas pencapaian kinerja yang gemilang sepanjang tahun 2015 dan Dewan Komisaris sangat mengharapkan agar kinerja, semangat, dedikasi dan kerja sama yang baik sepanjang tahun ini dapat lebih ditingkatkan untuk menghadapi dan mengatasi tantangan yang lebih besar lagi pada tahun 2016.

Furthermore, on behalf of the Board of Commissioners, I extend the highest appreciation to the Board of Directors/ Management and all employees for the great performance achievement throughout 2015 and BOC has a high expectation to improve performance, passion, dedication and good cooperation throughout the year in order to confront and overcome greater challenges in 2016.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS
THE BOARD OF COMMISSIONERS REPORT

Tidak lupa kami juga berterima kasih kepada seluruh *stakeholders* dan nasabah Bank Yudha Bhakti atas dukungan dan kepercayaannya yang telah diberikan selama ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan untuk tugas dan tanggung jawab kita ditahun-tahun mendatang, Amin YRA.

Wassallamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Jakarta, 29 Februari 2016.

Do not forget we also thank all of our stakeholders and customers of Bank Yudha Bhakti for the support and trust that has been given so far.

May Allah always provide convenience to our duties and responsibilities in the coming years, Amien.

Wassallamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Jakarta, February 29, 2016.

SUPRIHADI, SIP.
Komisaris Utama/Komisaris Independen
President Commissioner/Independent Commissioner

I PUTU S. SOERANTA
Komisaris Independen
Independent Commissioner

SUPRIHADI, SIP.
Komisaris Utama/
Komisaris Independen
President Commissioner/
Independent Commissioner

TJANDRA MINDHARTA GOZALI
Komisaris
Commissioner

RIANZI JULIDAR, S.IP., SH., MSC
Komisaris
Commissioner

Sejalan dengan Rencana Bisnis Bank Tahun 2015, kinerja keuangan Bank Yudha Bhakti secara umum menunjukkan pencapaian kinerja yang baik, terutama pada pertumbuhan kredit, DPK, dan laba di atas target yang telah ditetapkan, bahkan di atas rata-rata industri perbankan.

In line with the Bank's Business Plan for 2015, the financial performance of Bank Yudha Bhakti generally exhibits a good performance, especially in the growth of loans, public deposits, and profits above the target, even above the industry.

ARIFIN INDRA S.
Direktur Utama
President Director

LAPORAN DIREKSI
THE BOARD OF DIRECTORS REPORT

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT atas segala berkah dan rahmat yang dilimpahkan kepada kita semua, sehingga Bank Yudha Bhakti dapat melewati tahun 2015 dengan hasil yang baik. Sepanjang 2015 yang penuh dengan dinamika, perbankan Indonesia menghadapi situasi yang tidak ringan, diwarnai dengan penurunan harga komoditas global, melambatnya pertumbuhan ekonomi negara-negara emerging market, dan serta perlambatan ekonomi domestik.

Likuiditas sebesar 88,95% pada akhir 2015 kredit juga hanya tumbuh 10,1%; pertumbuhan ini jauh lebih rendah daripada tahun 2014 yang mencapai 11,6% dan posisi pertumbuhan tersebut berada lebih rendah dari batas bawah yang diproyeksikan bank sentral dan regulator industri keuangan yakni di level 11%-13% pada 2015.

Kendati melambat, pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai 4,9% pada tahun 2015 dapat dikatakan sudah bagus, mengingat infrastruktur dan belanja Negara yang diharapkan mengucur deras pada September 2015 ini masih belum berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi, Sementara penerimaan pajak masih dibawah target.

Kompleksitas masalah meningkat, antara lain ancaman El Nino, ekspor yang menurun dan kredit yang melandai serta target pajak yang sulit dicapai dan belanja modal yang minim menjadi tekanan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Bahkan, defisit neraca pembayaran juga membesar. Ancaman itu bersumber dari penurunan PDB, ekspor, risiko penurunan ekonomi Tiongkok dan rendahnya harga komoditas.

Sejalan dengan Rencana Bisnis Bank Tahun 2015, kinerja keuangan Bank Yudha Bhakti secara umum menunjukkan pencapaian kinerja yang baik, terutama pada pertumbuhan kredit, DPK, dan laba diatas target yang telah ditetapkan, bahkan di atas rata-rata industri perbankan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 Bank Yudha Bhakti memperoleh surat efektif Pernyataan Pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai Suratnya Nomor S-584/D.04/2014 tanggal 31 Desember 2014 perihal Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran. Jumlah final pengeluaran saham dalam simpanan Perseroan yaitu sebanyak 300.000.000 (tiga ratus juta) saham dengan nilai

Dear Shareholders and Stakeholders,

Our praise and gratitude are sent to Allah SWT for blessings and grace, which have allowed our business activities in 2015 run smoothly, albeit facing hard situation, tinged with global commodity prices decline, slowdown economic growth in emerging market countries as well as the domestic economy.

Liquidity amounted to 88.95% at the end of 2015 credit also grew only 10.1%. This growth is much lower than in 2014, which reached 11.6% and the growth position is lower than the lower limit of projected by central bank and finance regulator at the level of 11% -13% in 2015.

Despite of slowing, Indonesia's economic growth reached 4.9% in 2015 is categorized as good, considering the infrastructure and state expenditure expected profusely in September 2015 still give not a significant effect on economic growth, while tax revenue is still below from target

The complexity of problem increases, including El Nino, decreasing exports and the credit, and difficult in achieving tax target and minimum capital expenditure to be pressured to Gross Domestic Product (GDP). In fact, balance of payments deficit is also enlarged. The threat comes from a decline in GDP, exports, downside risks to Chinese economy and lower commodity prices.

In line with the Bank's Business Plan for 2015, the financial performance of Bank Yudha Bhakti generally exhibits a good performance, especially in the growth of loans, public deposits, and profits above the target, even above the industry.

On December 31, 2014, Bank Yudha Bhakti effectively obtained the Registration Statement of Financial Services Authority (OJK) as per letter No. S-584/ D.04/ 2014 dated on December 31, 2014 regarding Effective Registration Statement Announcement. The final amount of share issuance of in the Company deposits as many as 300,000,000 (three hundred million) shares with nominal value of Rp

LAPORAN DIREKSI
THE BOARD OF DIRECTORS REPORT

nominal Rp100 (seratus rupiah) dan harga penawaran kepada masyarakat sebesar Rp115 (seratus lima belas rupiah) atau setara dengan 11,93% (sebelas koma sembilan puluh tiga persen) dari keseluruhan modal ditempatkan dan disetor Perseroan. Setelah memperoleh surat efektif atas Pernyataan Pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maka proses penawaran perdana, penjatahan, pendistribusian, dan pencatatan saham Bank Yudha Bhakti di PT Bursa Efek Indonesia dilaksanakan pada awal Januari 2015.

Selama tahun 2015 Bank Yudha Bhakti telah mengimplementasikan tujuh langkah strategis yang dijadikan sebagai acuan untuk mencapai kinerja perusahaan yang maksimal, yaitu :

1. Memiliki struktur permodalan yang kuat.
2. Mengendalikan beban operasional pada level yang lebih baik, dan mengacu pada standar industri perbankan nasional.
3. Memperbaiki kualitas aset.
4. Menyempurnakan budaya perusahaan (*corporate culture*).
5. Mengoptimalkan kapasitas/pemanfaatan Teknologi Informasi (TI).
6. Meningkatkan penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian *intern*.
7. Memperbaiki *maturity mismatch* antara sumber dana jangka pendek dengan penyaluran kredit berjangka panjang.

PENCAPAIAN KINERJA 2015

Pada tahun 2015, berbagai indikator keuangan Bank Yudha Bhakti telah menunjukkan pencapaian yang signifikan. Total aset posisi akhir tahun 2015 mencapai Rp3.417.884 juta, atau 98,67% dari target yang ditetapkan sebesar Rp3.463.803 juta.

Kredit yang diberikan posisi akhir tahun 2015 mencapai Rp2.638.006 juta, atau 101.26% melebihi anggaran yang ditetapkan sebesar Rp2.605.210 juta. Pada tahun 2015 Bank Yudha Bhakti berhasil melanjutkan strategi reprofiling penyaluran kredit dari Kredit *Channelling* melalui *Multifinance* ke Kredit Khusus Pensiun yang bersifat *low risk* dan *high return* sebagaimana telah dijalankan mulai tahun 2013. Bank Yudha Bhakti berhasil meningkatkan penyaluran Kredit Khusus Pensiun sebesar 48,10%, dari Rp1.011.155 juta pada tahun 2014 menjadi Rp1.497.517 juta di tahun 2015.

100 (one hundred rupiah) and the offering price to the public Rp115 (one hundred and fifteen Rupiah) or equal to 11. 93% (eleven point ninety-three percent) of the total issued and paid-up capital of the Company. Obtained the effective Registration Statement of Financial Services Authority (FSA), the process of the IPO, allotment, distribution and shares listing in PT Bank Yudha Bhakti Indonesia Stock Exchange held on early January 2015.

During 2015 the Bank Yudha Bhakti has implemented seven strategic steps that serve as a reference in order to achieve maximum performance of the company, namely:

1. Having a strong capital structure.
2. Controlling operating expenses at higher levels, and referring to the national banking industry standards.
3. Improving the assets quality.
4. Improving the corporate culture.
5. Optimizing capacity/ utilization of information technology (IT).
6. Enhancing the implementation of risk management and internal control systems.
7. Improving maturity mismatch between short-term funding sources by distributing long-term loan.

2015 PERFORMANCE ACHIEVEMENT

In 2015, various Bank Yudha Bhakti financial indicators has demonstrated significant achievements. Total assets of the end of 2015 reached Rp3,417,884 million, or 98.67% from the target set at Rp3,463,803 million.

Loans at the end of 2015 reached Rp2,638,006 million, or 101.26% over budget set at Rp2,605,210 million. In 2015, the Bank Yudha Bhakti managed to continue lending reprofiling strategy of Loans Channelling through Multifinance to Special Retirement Loans but low risk and high return, as has been performed since 2013. Bank Yudha Bhakti managed to increase credit portfolio amounted to 48.10% Special Retirement from Rp1,011,155 million in 2014 to Rp1,497,517 million in 2015.

LAPORAN DIREKSI
THE BOARD OF DIRECTORS REPORT

Direksi menyadari bahwa upaya ekspansi kredit harus selalu diiringi dengan pengelolaan risiko yang baik. Untuk itu, manajemen selalu menekankan bahwa pertumbuhan kredit harus disertai dengan peningkatan kualitas kredit, proses kredit yang lebih *prudent* serta monitoring kredit yang lebih baik. Peningkatan kredit yang cukup signifikan berhasil diiringi dengan penurunan rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan*/NPL) *gross* dari 3,74% pada akhir 2014 menjadi 2,98% pada akhir 2015.

The Board of Directors realizes the loans expansion effort must always be accompanied by good risk management. Therefore, management has always emphasized that loan growth must be accompanied by an loan quality increase, more prudent loan process and better loan monitoring. Significant improvement loans was succesful managed by the declining Non Performing Loan (NPL) gross 3.74% at the end of 2014 to 2.98% at the end of 2015.

Penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) posisi akhir tahun 2015 mencapai Rp2.965.626 juta, atau 103.56% melebihi target yang ditetapkan sebesar Rp2.863.685 juta. Namun demikian DPK masih didominasi deposito, yang merupakan dana mahal yang didominasi oleh Deposan Inti sebesar lebih dari 50%. Dalam hal ini bank tetap berusaha menurunkan tingkat ketergantungan pada deposan inti.

Third party funds at the end of 2015 reached Rp 2,965,626 million, or 103.56% exceeded from the set target of Rp2,863,685 million. However, The Third party funds is still dominated by deposits, the expensive funds dominated by core depositors amounting to more than 50%. In this case, the bank is still trying to reduce the level of dependence on core depositors.

Capital Adequacy Ratio (CAR) akhir tahun 2015 mencapai 15,70%, di atas anggaran yang ditetapkan sebesar 15,48%, kenaikan salah satunya disebabkan revaluasi aset tetap. Besaran CAR bank diharapkan dapat dipertahankan untuk menutup risiko yang mungkin timbul.

Capital Adequacy Ratio (CAR) at the end of 2015 reached 15.70%, above the set budget at 15.48%. The increase is due to the revaluation of fixed assets. The magnitude of the bank's CAR is expected to be maintained to cover the risks that may occur.

Non Performing Loan (NPL) *gross* akhir tahun 2015 mencapai 2.98% dan NPL netto mencapai 1,85%. NPL *Gross* sebesar 2,98% tetap sedikit lebih rendah dalam Rencana Bisnis, sedangkan NPL netto relatif sama dengan Rencana Bisnis sebesar 1,85%. NPL secara umum dalam kisaran yang dapat dikelola atau dikendalikan.

Non Performing Loan (NPL) gross at the end of 2015 reached 2.98% and net NPL reached 1.85%. Gross NPL of 2.98% remained slightly lower in the Business Plan, while the net NPL is relatively similar to the Business Plan at 1.85%. NPL is generally in the save range, undercontrol.

Loan to Funding Ratio (LFR) akhir tahun 2015 mencapai 88,95% atau lebih rendah dari target dalam Rencana Bisnis sebesar 90,97%. Hal ini disebabkan sebagian besar kredit yang dimiliki bank bersifat *installment based* dan sikap kehati-hatian bank dalam melaksanakan ekspansi kredit, sedangkan di sisi lain pertumbuhan dana masyarakat cukup tinggi.

Loan to Funding Ratio (LFR) at the end of 2015 reached 88.95% or lower than the target in the Business Plan amounting to 90.97%. This is due largely bank's owned loans as installment based and prudence attitude in carrying out bank credit expansion, while on the other hand, the growth of public funds is quite high.

Laba sebelum pajak sampai dengan akhir tahun 2015 mencapai Rp34.480 juta atau 112,47% di atas anggaran sebesar Rp30.656 juta. Hal ini terjadi karena pertumbuhan kredit yang tinggi dan diikuti dengan perbaikan kualitas aktiva produktif.

Profit before tax until the end of 2015 reached Rp34,480 million or 112.47% over the budget set at Rp30,656 million. This happens because of the high credit growth and improved asset quality.

Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) akhir tahun 2015 mencapai 91,82%, dan bila dibandingkan dengan Rencana Bisnis sebesar 93,08% berada di bawah

Operating expenses to operating income ratio (BOPO) at the end of 2015 reached 91.82%, and compared to the business plan of 93.08% was under budget. This is due to

LAPORAN DIREKSI
THE BOARD OF DIRECTORS REPORT

anggaran. Hal ini disebabkan pendapatan operasional yang meningkat signifikan karena adanya pertumbuhan kredit yang cukup tinggi, di sisi lain beban *overhead* dapat dikendalikan sehingga tidak mengalami pertumbuhan yang tinggi.

a significant increase in operating income because of high loans growth. On the other hand, overhead expenses can be controlled to not experience the high growth.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*/GCG) merupakan faktor penting dan sangat fundamental dalam operasional perusahaan. Penerapan GCG sesuai prinsip-prinsip yang telah ditetapkan, selain akan membuat operasi bisnis bank menjadi lebih sehat, kepercayaan dari masyarakat maupun para pemegang saham juga semakin meningkat. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap kinerja bank.

Pada prinsipnya, penerapan GCG bertujuan untuk mendukung pencapaian rencana bisnis bank, pertumbuhan usaha, profitabilitas, serta pemberian nilai tambah bagi seluruh *stakeholder*, disamping untuk menjaga kelangsungan usaha dalam jangka panjang (*sustainability*). Lingkup penerapan GCG meliputi perencanaan dan pemantauan terhadap strategi usaha, pengembangan produk dan aktivitas baru, layanan dan jaringan, pengembangan sumber daya manusia, proses manajemen risiko, pengendalian internal yang terpadu, serta terciptanya proses operasional yang andal dan efisien.

Penerapan GCG akan terus-menerus disempurnakan guna memperoleh hasil yang lebih baik. Target tersebut akan dapat tercapai melalui peningkatan kepatuhan dalam prinsip kehati-hatian, khususnya terhadap penyediaan dana kepada debitur besar, penerapan strategi bisnis yang tepat sehingga rencana bank (*corporate plan*) dan rencana bisnis (*business plan*) dapat tercapai diimbangi dengan pelaksanaan Etika Bisnis; peningkatan kepatuhan terhadap ketentuan ekstern dan intern; peningkatan efektivitas kerja Komite Eksekutif sehingga dapat membantu Dewan Direksi dalam mengambil keputusan strategis atas pengelolaan perusahaan; sosialisasi dan penerapan rencana strategis pada seluruh tingkatan organisasi.

Secara konsisten dan objektif, Manajemen selalu melakukan penilaian terhadap Tingkat Kesehatan Bank (TKB). Secara

IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE

The good corporate governance (GCG) implementation is an important and fundamental factor in the company's operations. GCG Implementation is in line with the principles. Besides it will make the bank's business operations become more healthy, the trust of the public and the shareholders have also increased. It is indeed affects Bank performance.

In principle, GCG implementation aims to support the achievement of its business plan, business growth, profitability, and provide added value for all stakeholders, in addition to maintaining business sustainability. The scope of GCG implementation includes planning and monitoring of the business strategy, product development and new activities, services and networks, human resources development, risk management processes, integrated internal controls, and the creation of reliable and efficient operational processes.

Implementation of GCG will be continuously improved in order to obtain higher results. The target will be achieved through increased compliance with the precautionary principle, especially the funds provision to corporate loan, the implementation of the right business strategy to reach the bank plans (corporate plan) and business plans (business plan) and balanced by Business Ethics; compliance increase of external and internal; effectiveness increase of the Executive Committee's work in order to assist the Board in making strategic decisions on company management; dissemination and implementation of strategic plans at all organization levels.

Consistently and objectively, management always do soundness assessesment. Generally, the implementation

umum, pelaksanaan penilaian TKB berdasarkan kaidah-kaidah umum dan mengacu pada peraturan Bank Indonesia/OJK. Sampai akhir tahun 2015, hasil penilaian TKB menunjukkan Tingkat Kesehatan Komposit Bank berada pada PK-2 (Sehat), berdasarkan aspek penilaian Profil Risiko, Pelaksanaan GCG, Rentabilitas dan Permodalan.

of the assessment is based on common rules and regulations referring to Bank Indonesia/ FSA. Until the end of 2015, the assessment results indicate that Soundness Composite Bank level is in PK-2 (Healthy), based on the aspects of Risk Profile assessment, GCG implementation, Profitability and Capital.

TINJAUAN KE DEPAN

Pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi 5,3% pada 2016. Target ini sekaligus menjadi peluang besar bagi perbankan untuk melakukan ekspansi kredit. Pertumbuhan kredit bank diperkirakan berkisar 12–14%. Pertumbuhan kredit tersebut akan ditopang pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) Perbankan yang diperkirakan akan berada pada kisaran 13-15%. Likuiditas juga diperkirakan lebih longgar karena pemerintah memiliki potensi belanja untuk infrastruktur yang lebih besar dari pada tahun-tahun sebelumnya. Apalagi, dana pihak ketiga tumbuh lebih baik. Dengan likuiditas yang makin longgar, bank memiliki ruang untuk menumbuhkan kredit sehingga fungsi intermediasi dapat optimal. Bank juga punya ruang yang cukup untuk melayani penarikan simpanan nasabah. Namun, stabilitas sosial dan ekonomi masih tetap diperlukan agar nasabah tetap memiliki kepercayaan dengan menempatkan dananya di bank.

Melihat prospek ekonomi ke depan yang cukup positif, dan dalam upaya mempertahankan serta terus meningkatkan kinerjanya, Bank Yudha Bhakti melaksanakan strategi bisnis tahun 2016, sebagai berikut:

1. Memiliki Struktur Permodalan yang Kuat.
2. Peningkatan Portofolio dan Produktivitas Kredit yang Diberikan.
3. Pengelolaan Struktur Dana yang Murah.
4. Pengelolaan dan Peningkatan Kompetensi SDM.
5. Peningkatan Proses Bisnis dan Operasional.
6. Pengelolaan dan Pengembangan TSI.
7. Pengelolaan dan Revitalisasi Jaringan Kantor.
8. Peningkatan (*integrated*) *Governance*, *Risk* dan *Compliance* (GRC).
9. Peningkatan Kegiatan Perencanaan dan Pengembangan.
10. Peningkatan Program Efisiensi.

OVERVIEW FUTURE

The government is targeting economic growth of 5.3% in 2016. The target is a huge opportunity for banks to expand loans. Bank credit growth is estimated to range from 12-14%. Credit growth will be sustained by the growth of third party funds Banks at expected range of 13-15%. It is expected to get more loosely liquidity because government spending on infrastructure has the potential greater than in previous years. Moreover, deposits grew better. With the increasingly liquidity dispensation, the bank has space to grow to optimize loans intermediation function. Banks also have enough space to serve customer deposits withdrawal. However, it needs social and economic stability in order to keep our customers' confidence to put their money in the bank.

As the future economic prospects are quite positive, and in order to maintain and continuously improve its performance, the Bank Yudha Bhakti conducted business strategy in 2016, as follows:

1. Having a Strong Capital Structure.
2. Improving Productivity of Loans and Loans Portfolio.
3. Managing Cheaper Public Deposits.
4. Managing and enhancing HR Competency.
5. Improving Business Process and Its Operational.
6. Managing and Developing the TSI.
7. Conducting Network's Management and Revitalization.
8. Improving (integrated) Governance, Risk and Compliance (GRC).
9. Improving Planning and Development Activity.
10. Increasing Efficiency Program.

LAPORAN DIREKSI
THE BOARD OF DIRECTORS REPORT

PENUTUP

Pada kesempatan yang baik ini, kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para karyawan, Dewan Komisaris, pemegang saham pengendali dan para pemegang saham lainnya, mitra usaha, serta para nasabah atas kepercayaan yang telah diberikan selama ini.

Dengan rasa optimis dan diiringi dengan kerja keras, kedisiplinan serta kebersamaan sebagai sebuah tim, Bank Yudha Bhakti akan menyongsong tahun 2016 dengan penuh keyakinan. Tentunya, semua ini akan terwujud dengan dukungan dari seluruh *stakeholders*, khususnya dari para nasabah yang memberikan kontribusi kepada Bank Yudha Bhakti untuk bermitra di tengah dinamisme dalam dunia usaha perbankan dengan upaya pencapaian visi dan misi Bank Yudha Bhakti. Semoga dengan pencapaian Bank Yudha Bhakti di tahun 2015 dapat lebih ditingkatkan lagi di tahun-tahun mendatang.

Jakarta, 29 Februari 2016

CLOSING

On this auspicious occasion, we express our appreciation and gratitude to the employees, to the Board of Commissioners, the controlling shareholder and other shareholders, business partners, and customers for the trust have given so far.

With a sense of optimism and also hard work, discipline and togetherness as a team, Bank Yudha Bhakti will welcome 2016 with confidence. Surely, all of this will be realized with the support of all stakeholders, especially from customers Bank Yudha Bhakti's contributor to partner in the middle of banking dynamism by achieving the vision and mission of the Bank Yudha Bhakti. Hopefully, by this achivement in 2015, Bank Yudha Bhakti can further enhance the achievement in the coming years.

Jakarta, February 29, 2016

ARIFIN INDRA S.
Direktur Utama
President Director

IIM WARDIMAN
Direktur Kepatuhan
Compliance Director

NINGSIH SUCIATI
Direktur Komersial
Commercial Director

DIAN SAVITRY
Direktur Konsumer
Consumer Director

ARIFIN INDRA S.
Direktur Utama
President Director

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2015 PT BANK YUDHA BHAKTI, TBK.

STATEMENT OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS RESPONSIBILITY FOR THE ANNUAL REPORT 2015

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Yudha Bhakti, Tbk. Tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab atas kebenaran isi Laporan Tahunan PT Bank Yudha Bhakti, Tbk.

We, the undersigned, hereby declare that all information contained in PT Bank Yudha Bhakti, Tbk. Annual Report 2015, have been contained completely with full accountability on the correctness of the content of this annual report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement was made with truthfully.

Jakarta, 8 Maret 2016.

Jakarta, March 8, 2016

Yang bertandatangan
The undersigned

DEWAN KOMISARIS,
BOARD OF COMMISSIONERS,

Suprihadi, S.IP.
Komisaris Utama / Komisaris Independen
President Commissioner/ Independent Commissioner

Tjandra Mindharta Gozali
Komisaris Pengendali
Controller Commissioner

I Putu S. Soeranta
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Rianzi Julidar, S.IP.,SH., MSc.
Komisaris
Commissioner

DIREKSI,
BOARD OF DIRECTORS,

Arifin Indra Sulistyanto
Direktur Utama
President Director

Iim Wardiman
Direktur Kepatuhan
Compliance Director

Dian Savitry
Direktur Konsumer
Consumer Director

Ningsih Suciati
Direktur Komersial
Commercial Director

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN
A BRIEF HISTORY OF THE COMPANY

BIDANG USAHA
LINE OF BUSINESS

VISI DAN MISI
VISION AND MISSION

KODE ETIK DAN BUDAYA PERUSAHAAN
CODE OF CONDUCT AND CORPORATE CULTURE

JARINGAN USAHA
BUSINESS NETWORK

PROFIL DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE

PROFIL DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS PROFILE

PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF
OFFICER EXECUTIVE PROFILE

PROFIL PEMIMPIN KANTOR CABANG
BRANCH MANAGER PROFILE

STRUKTUR ORGANISASI
ORGANIZATIONAL STRUCTURE

PRODUK DAN LAYANAN BANK
BANK PRODUCTS AND SERVICES

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM
SHARES LISTING CHRONOLOGICAL

NAMA DAN ALAMAT PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL
NAME AND ADDRESS OF CAPITAL MARKET SUPPORTING PROFESSIONS

RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN
A BRIEF HISTORY OF THE COMPANY

Berawal dari terbitnya PAKTO 27/1988, di mana terdapat kemudahan dan terbuka peluang yang besar untuk mendirikan bank baru, hal ini disikapi dengan diadakannya "Temu Koordinasi" antara Dephankam, Perum ASABRI, Pepabri dan para Developer pada tanggal 1 Desember 1988. Pertemuan tersebut dimaksudkan untuk mengoptimalkan dana yang dimiliki Dephankam, khususnya dana proyek Kredit Perumahan Prajurit (KPR) pada saat itu cukup potensial, di lain pihak jumlah rekanan dalam lingkungan Dephankam/ ABRI diperkirakan sangat membantu sekiranya dapat diwujudkan pendirian suatu Bank baru.

Menindaklanjuti pertemuan tersebut, maka pada tanggal 9 Januari 1989 diajukan proposal pembentukan Bank ke Menhankam, yang pada prinsipnya disetujui oleh Menhankam, untuk dikembangkan dan diadakan penjajakan lebih lanjut, dilanjutkan dengan pertemuan dan pembicaran dengan Menpera, Dirut Bank Umum Pemerintah dan Dirut Bank Umum Swasta Nasional.

Dari hasil pertemuan tersebut terbit Surat Perintah Menhankam Nomor: Sprin/146/I/1989 tanggal 28 Januari 1989 yang memerintahkan kepada Dirut Perum ASABRI - Mayjen TNI Tjok P. Swastika dan Ketua Dewan Pembina Proyek KPR Dephankam - Letjen TNI (Purn) Sarwono Widyo Hoetomo, untuk menyusun Studi Kelayakan pendirian Bank, dengan tujuan pokok untuk meningkatkan kesejahteraan Prajurit ABRI dan Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Dephankam/ABRI.

Dalam rangka persiapan rencana pendirian Bank Umum, pada bulan Februari 1989 telah diadakan beberapa pertemuan dengan Konsultan Manajemen LPPI, Dirut Perum ASABRI cq. Direktur Teknik dan Dirjen Moneter Dalam Negeri dan diputuskan bahwa dalam rangka persiapan pendirian Bank tersebut, akan digunakan jasa Konsultan Manajemen LPPI untuk membuat studi Kelayakan dan bekerja sama dengan Bank Niaga.

Proses pendirian Bank Yudha Bhakti dilalui dalam beberapa tahap persiapan, diawali dengan permohonan persetujuan prinsip pendirian Bank, pengurusan perizinan, pendanaan, pengadaan personel dan semua penunjang lainnya, sampai dengan tahap persiapan operasional.

Begins from the issuance of PAKTO 27/1988, as ease and big opportunity to establish a new bank, it is addressed by holding "Coordination Meeting" between Dephankam, Perum ASABRI, Pepabri, and the Developer on December 1, 1988. The meeting was intended to optimize Dephankam funds, particularly funds projects of Soldier Housing Loan (KPR), at the time it was quite pontesial. On the other hand the number of partners in the environment Dephankam / ABRI estimated to be very helpful if it can be realized the establishment of a new bank.

Following up the meeting, hereinafter on January 9, 1989, it submitted a Bank establishment proposal of to the Minister of Defense, principally it was approved by the Minister of Defense, to be developed and held exploratory further, followed by a meeting and discussion with the Minister of Public Housing, Director of Commercial Bank Government and the Director of National Private Banks.

As the results of the meeting, the Minister of Defense published Warrant Number: Sprin/ 146/I / 1989 dated on January 28, 1989 to give an order to the Director of Perum Asabri - Maj Tjok P. Swastika and Chairman of the Board of Trustees of the KPR Project Dephankam - Lieutenant General (ret) Sarwono Widyo Hoetomo to arrange the Feasibility Study for Bank establishment, in order to improve the welfare of ABRI Soldiers and Civil Servants in Environment of Dephankam/ABRI.

In preparation for establishment plan of a Commercial Bank, in February 1989 has held several meetings with LPPI Management Consultant, Director of Perum Asabri cq. Director of Engineering and General Director of Domestic Monetary to decide that in preparation for the Bank establishment, it would use LPPI Management Consulting services to make feasibility studies and in collaboration with Bank Niaga.

The process of the Bank Yudha Bhakti establishment should conduct through several preparation stages, starting with approval proposal of the Bank establishment principle, licensing, financing, conducting procurement personnel and all other supporting elements, up to the stage of operational preparations.

RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN
A BRIEF HISTORY OF THE COMPANY

Rapat Umum Pemegang Saham yang pertama diselenggarakan pada tanggal 26 Juli 1989, dan kemudian pada tanggal 14 Agustus 1989 telah mendapat Persetujuan Prinsip Pendirian Bank Umum dari Menteri Keuangan dengan Nomor: S-982/MK.13/1989 tanggal 14 Agustus 1989. Tanggal 1 September 1989, telah mendapat surat rekomendasi dari Bank Indonesia dengan Nomor: 22/530/UUPS/PSbD Perihal Persiapan Pendirian Bank Umum PT Bank Yudha Bhakti yang mengacu pada Surat Menteri Keuangan Nomor: S-982/ MK.13/1989 tanggal 14 Agustus 1989 perihal Persetujuan Prinsip pendirian Bank Umum PT Bank Yudha Bhakti di Jakarta.

The first General Meeting of Shareholders held on July 26, 1989, hereinafter on August 14, 1989 it has received Approval of Commercial Banks Establishment Principle from the Ministry of Finance No. S-982/ MK.13/ 1989 dated on August 14, 1989. On September 1 1989, it has received a letter of recommendation from Bank Indonesia with No. 22/530 / Oops /PSBD Preparation Establishment Subject of PT Bank Yudha Bhakti as Commercial Bank referring to the letter of the Minister of Finance No. S-982/ MK.13/ 1989 dated on August 14, 1989, Approval Establishment Principle Subject of PT Bank Yudha Bhakti as commercial banks in Jakarta.

Pada tanggal 14 September 1989 diadakan Rapat Umum Pemegang Saham Kedua, yang menghasilkan keputusan penting antara lain: Penambahan satu Pusat Koperasi lagi sebagai Pendiri/Pemegang Saham yaitu PUSKOP DEPHANKAM serta pengesahan "LOGO" PT Bank Yudha Bhakti.

On September 14, 1989, Second General Meeting of Shareholders was held. As a result, it generated several important decisions, i.e. Provide one addition of Cooperative Center as Founder/ Shareholder, i.e. PUSKOP DEPHANKAM and "LOGO" ratification of PT Bank Yudha Bhakti.

Tanggal 23 Oktober 1989 telah mendapatkan Surat Rekomendasi dari Menteri Koperasi dengan Nomor: 266/M/X/1989, yang memberikan izin kepada INKOPAD, INKOPAL, INKOPAU, INKOPPOL, INKOPPABRI, PUSKOP MABES TNI, dan PUSKOP DEPHANKAM untuk mendirikan PT Bank Yudha Bhakti.

On October 23, 1989, it have earned a letter of recommendation from the Minister of Cooperatives with No. 266/ M/ X/ 1989, to grant permission to INKOPAD, Inkopal, Inkopau, INKOPPOL, INKOPPABRI, PUSKOP MABES TNI, and Puskop Dephankam establishing PT Bank Yudha Bhakti.

Perseroan memasuki industri perbankan Indonesia sejak tanggal 9 Januari 1990 berdasarkan Akta Nomor 68 tanggal 19 September 1989 oleh Amrul Partomoan Pohan, S.H., LLM, Notaris di Jakarta, kemudian diubah dengan Akta Nomor 13 tanggal 12 November 1989 dari Notaris yang sama. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor C2-10215.TH.01.01.Th.89, tanggal 7 November 1989. Izin usaha diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor: 1344/ KMK.013/1989 tanggal 9 Desember 1989 dan izin operasi sebagai Bank Umum diberikan oleh Gubernur Bank Indonesia dengan surat persetujuan Nomor: 22/1017/UUPS.PS60 tanggal 20 Desember 1989.

The Company entered the banking in Indonesia since January 9, 1990 based on the Deed No. 68 dated on September 19, 1989 by Amrul Partomoan Pohan, SH, LLM, notary in Jakarta, as amended by Act No. 13 dated on 12 November 1989 by the Notary. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia with Decree No. C2-10215.TH.01.01.Th.89, dated on November 7, 1989. The business license was granted by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia with Decree No. 1344/ KMK.013/ 1989 dated on December 9, 1989 and operatioanal license as a commercial bank was granted by the Governor of Bank Indonesia by the approval letter No. 22/1017 / UUPS.PS60 dated on December 20, 1989.

Mulai pertengahan tahun 1997, krisis ekonomi moneter mulai menerpa Indonesia dan dirasakan oleh seluruh sektor usaha serta dampaknya sangat terasa pada sektor perbankan nasional. Hal ini ditandai dengan dilikuidasinya beberapa Bank Swasta Nasional. Namun, krisis moneter tersebut tidak

Since in the middle of 1997, monetary economic crisis began to affect Indonesia and impacted to all business sectors and especially to the national banking sector. It is characterized by the liquidation to several National Private Bank. Fortunately, the financial crisis did not bring a significant impact to the

RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN
A BRIEF HISTORY OF THE COMPANY

membawa pengaruh yang berarti bagi Bank Yudha Bhakti saat itu, bahkan Bank Yudha Bhakti dapat menangkap peluang yang positif dengan adanya krisis tersebut.

Bank Yudha Bhakti pada kurun waktu krisis tersebut mampu diklasifikasikan sebagai Bank berkategori "A", sehingga tidak diperlukan upaya penyelamatan dengan obligasi rekap dari Pemerintah. Dimulai sejak tahun 2001 Bank Yudha Bhakti mampu melakukan ekspansi secara berkelanjutan dengan pembukaan beberapa Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu di wilayah Jawa dan Sumatera.

Dari waktu ke waktu Bank Yudha Bhakti juga senantiasa berusaha untuk dapat memenuhi ketentuan permodalan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Bank Yudha Bhakti mampu untuk memenuhi kebutuhan permodalan secara organik, sehingga meningkatkan Modal Disetor Perseroan. Pada tahun 2011 Bank Yudha Bhakti meningkatkan Modal Dasar Perseroan dari semula sebesar Rp150.000.000.000 (seratus limapuluh miliar rupiah) menjadi sebesar Rp300.000.000.000 (tiga ratus miliar rupiah) dan pada tahun 2013 dari semula sebesar Rp300.000.000.000 (tiga ratus miliar rupiah) menjadi sebesar Rp600.000.000.000 (enam ratus miliar rupiah). Seiring dengan kemajuan Teknologi Informasi Bank Yudha Bhakti senantiasa melakukan penyempurnaan infrastruktur Teknologi yang lebih mendekatkan bisnis dengan kebutuhan nasabah. Hal lain yang dilakukan manajemen adalah selalu meningkatkan budaya kerja (*corporate culture*) yang didasarkan pada kemampuan dan kebutuhan sehingga dapat memberikan dampak positif pada kinerja perusahaan secara optimal.

Komitmen yang kuat dan langkah yang sinergis dari para Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan mampu menempatkan dan membawa Bank Yudha Bhakti untuk tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Hingga akhir Desember 2015 Bank Yudha Bhakti telah memiliki Kantor Pusat Operasional, Kantor Data Center, 6 Kantor Cabang, 20 Kantor Cabang Pembantu dan 5 kantor Kas yang meliputi wilayah Jawa dan Sumatera. Tahun 2014 menjadi titik balik Bank Yudha Bhakti, di mana Bank Yudha Bhakti memutuskan untuk menjadi perusahaan terbuka dengan efektifnya Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Perdana Saham Bank Yudha Bhakti berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor S-584/D.04/2014 tanggal 31 Desember 2014 perihal Pemberitahuan Efektifnya

Bank Yudha Bhakti, otherwise, Bank Yudha Bhakti can capture positive opportunities.

Bank Yudha Bhakti during the period was able to be classified as category "A", hereinafter, it did not need a alternative effort by a government recap bonds. Starting from 2001, the Bank Yudha Bhakti was able to conduct a sustainable expand remarked by opening of several branches and sub-branches in Java and Sumatera.

As a rule, Bank Yudha Bhakti always tries to meet the capital requirements set by Bank Indonesia. Bank Yudha Bhakti is able to meet the capital needs organically, thereby increasing the company paid capital. In 2011, Bank Yudha Bhakti increased the company authorized capital starting from Rp150,000,000,000 (one hundred and fifty billion rupiah) to Rp300,000,000,000 (three hundred billion rupiah) and in 2013 from the previous at Rp300,000,000,000 (three hundred billion rupiah) to Rp600,000,000,000 (six hundred billion rupiah). Along with information technology development, Yudha Bhakti Bank is constantly improving infrastructures with Business Technology closer to customers' needs. In addition, management is constantly improving corporate culture based on the abilities and needs to give a positive impact on the company's performance optimally.

A strong commitment and synergic action of the Shareholders, Board of Commissioners, Board of Directors and all employees are able to locate and bring the Bank Yudha Bhakti to grow and develop in a sustainable manner. Until the end of December 2015, Bank Yudha Bhakti has had the Operational Headquarters, Data Center Office, 6 branch offices, 20 sub-branches and 5 cash offices covering of Java and Sumatera. 2014 was a turning point of Bank Yudha Bhakti. At that time, Bank Yudha Bhakti decided to become a public company with the effectiveness of the Initial Public Offering Registration Statement of Bank Yudha Bhakti Share in accordance to Financial Services Authority (FSA) No. S-584/ D.04/ 2014 dated on December 31, 2014 on Announcement of Registration Statement Effectiveness. To be able to seize

RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN
A BRIEF HISTORY OF THE COMPANY

Pernyataan Pendaftaran. Untuk dapat meraih peluang dalam upaya meningkatkan kinerja Perseroan, perlu disikapi dengan melakukan Transformasi Bisnis secara bertahap melalui implementasi budaya kerja yang baik, penyempurnaan organisasi berbasis kinerja, peningkatan infrastruktur Teknologi Informasi dan kualitas SDM.

Seiring satu tahun Bank Yudha Bhakti *go public*, selama kurun waktu tahun 2015, Bank Yudha Bhakti telah membuktikan bahwa sebagai perusahaan terbuka Bank Yudha Bhakti mampu meningkatkan kinerja bisnisnya seiring dengan tuntutan dari para investor dan juga *stakeholders*, Bank Yudha Bhakti dalam hal ini tetap dapat mengedepankan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik sehingga kepercayaan para investor dapat terus terjaga.

opportunities in order to improve the Company's performance, it should be addressed by conducting a Business Transformation gradually through the implementation of good corporate culture, improving of performance-based organization, improving Information Technology Infrastructure and human resources quality.

Along a year Bank Yudha Bhakti go public, during 2015, Bank Yudha Bhakti has proved that as a listed company Bank Yudha Bhakti was able to improve their business performance in line with the demands of investors and stakeholders. In this case, Bank Yudha Bhakti could still put principles of good corporate governance as its priority to maintain investors' confidence.

BIDANG USAHA
LINE OF BUSINESS

Sebagaimana telah diamanatkan dalam ketentuan Anggaran Dasar, maksud dan tujuan didirikannya Bank Yudha Bhakti adalah untuk melakukan usaha di bidang jasa perbankan sesuai dengan ketentuan dalam perundang-undangan. Dalam melaksanakan maksud dan tujuannya tersebut, maka Bank Yudha Bhakti sebagaimana diatur dalam Pasal 3 ayat (2) Anggaran Dasar dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu;
2. Memberikan kredit;
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang;
4. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
   a. Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
   b. Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
   c. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah;
   d. Sertifikat Deposit Bank Indonesia (SDBI);
   e. Obligasi;
   f. Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;

As has been stated in the Articles of Association, the purpose and objective of the establishment of Bank Yudha Bhakti are to do banking business services in accordance with legislation provisions. Thus, the Bank Yudha Bhakti as stipulated in Article 3 paragraph (2) of the Articles of Association carries out the following activities:

1. Collecting funds from the public in the form of deposits such as,demand deposits, time deposits, deposit certificate, savings, and/or other equal forms;
2. Providing loans;
3. Issuing Letter of Debt Recognition;
4. Purchasing, selling, or ensuring at own risk or for the interest and on behalf of the customer demands, among others:
   a. Bills of exchange, including money order accepted by the Bank whose expiration is no longer than the custom in the trade of the said bills;
   b. Promissory notes and other commercial papers whose expiration is no longer than the custom in the trade of the said papers;
   c. State Treasury Paper and Government Guarantee Instruments;
   d. Bank Indonesia Deposit Certificate;
   e. Bonds;
   f. Commercial paper whose expiration is no later than 1 (one) year;

BIDANG USAHA
LINE OF BUSINESS

g. Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;
5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
6. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan media promissory note, sarana telekomunikasi, sistem yang telah dibangun oleh BI seperti: ETP (Electronic Trading Platform), RTGS (Real Time Gross Settlement) dan S4 (Scripless Securities Settlement System);
7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
9. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
10. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek;
11. Membeli melalui pelelangan agunan, baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya;
12. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
13. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;
14. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
15. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia; dan
16. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.

Sementara untuk menunjang kegiatan usaha utama Perseroan tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan seluruh kegiatan usaha yang berkaitan dan menunjang kegiatan usaha utama Perseroan, selama tidak melanggar ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

g. Other securities/instruments whose expiration is no later than 1 (one) year;
5. Transferring money for own interest or customer interest;
6. Placing funds at, borrowing funds from, or lending funds to other Bank, either by media promissory note, means of communication, system was already builed by BI: ETP (Electronic Trading Platform), RTGS (Real Time Gross Settlement) dan S4 (Scripless Securities Settlement System);
7. Receiving payments of bills of securities and performing calculation with or between third parties
8. Providing the media to store valuable goods and securities;
9. Providing deposit counter for other party interest based on a contract;
10. Performing fund placement from other customers in securities not listed in the stock market;
11. Purchasing collateral, as a whole or a part, by bid or other means under the procedures set by the Company, in case Debtors fails to meet their liabilities to the Bank, with the condition the collateral bought shall be disbursed immediately;
12. Performing activities in foreign exchange by meeting set Bank Indonesia;
13. Performing receivable factoring, credit card business, and trusteeship;
14. Performing capital investment in Banks or other companies in finance sector such as lease, venture capital, securities, insurance, and clearing agency, settlement and deposit by complying with the provisions set by Bank Indonesia;
15. Performing temporary capital investment to resolve bad credit, with the condition that the Company in the future shall revoke the investment in compliance with the provisions set by Bank Indonesia;
16. Conducting as the founder of the pension fund and pension fund trustees in accordance with the provisions of applicable pension fund legislation;

Meanwhile, to support the Company's main business activities, the Company may carry out all related business activities and support the main business, do not violate the rules and regulations in force.

VISI & MISI
VISION & MISSION

VISI
VISION

Menjadi Bank ritel yang solid, tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan.

Becoming a solid retail bank, to grow and develop in a sustainable.

MISI
MISSION

Mampu mengkreasi suatu nilai yang optimal bagi pemegang saham dan *stakeholder* pada umumnya.

Being able to create an optimal value for shareholders and stakeholders in general.

KODE ETIK DAN BUDAYA PERUSAHAAN
CODE OF CONDUCT AND CORPORATE CULTURE

I. KODE ETIK

Sampai dengan akhir tahun 2015, pokok-pokok kode etik Manajemen dan Karyawan Bank Yudha Bhakti terdapat dalam:
- Surat Keputusan Direksi No.SKEP/140B/SET/BYB/X/2011 tanggal 18 Oktober 2014 tentang Kebijakan Perkreditan Bank (Revisi); dan
- Surat Keputusan Direksi No.SKEP/230/SET/BYB/VIII/2014 tanggal 22 Agustus 2014 tentang Pedoman Pencegahan Benturan Kepentingan.

Adapun pokok-pokok Kode Etik yang tersirat dalam kedua Surat Keputusan Direksi tersebut adalah:
1. Patuh dan taat kepada ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku, baik eksternal maupun internal.
2. Melakukan pencatatan dengan benar mengenai setiap transaksi yang berkaitan dengan kegiatan Bank Yudha Bhakti.
3. Menghindarkan diri dari persaingan yang tidak sehat.
4. Tidak menyalahgunakan wewenangnya untuk kepentingan pribadi.
5. Menghindarkan diri dari keterlibatan dalam pengambilan keputusan dalam hal terdapat pertentangan kepentingan.
6. Menjaga kerahasiaan debitur dan Bank Yudha Bhakti.
7. Memperhitungkan dampak yang merugikan dari setiap kebijakan yang ditetapkan terhadap kegiatan ekonomi, sosial dan lingkungan.
8. Tidak menerima hadiah atau imbalan apa pun yang dapat memperkaya diri pribadi maupun keluarganya sehingga mempengaruhi pendapat profesionalnya.
9. Tidak melakukan perbuatan tercela yang dapat merugikan citra profesinya.

Pengungkapan pemberlakuan Kode Etik

1. Dewan Komisaris dan Direksi

Pemberlakuan kode etik sebagaimana tercantum di atas adalah melalui Surat Keputusan yang ditandatangani oleh Direksi dan diketahui/disetujui oleh Dewan Komisaris itu sendiri. Dengan demikian, Direksi dan Dewan Komisaris terikat dan wajib taat terhadap kode etik tersebut.

2. Karyawan Perusahaan

Bagi karyawan perusahaan selain pemberlakuan melalui Surat Keputusan tersebut di atas, pada tahun buku 2014 dilaksanakan sosialisasi ketentuan-ketentuan terkait kode

I. CODE OF CONDUCT

As of the end of 2015, and basic code of conduct of Management and Employees of Bank Yudha Bhakti contained in:
- Decree of the Board of Directors No.SKEP/ 140 B/ SET/ BYB/ X/ 2011 dated on October 18, 2014 on Bank Credit Policy (Revised); and
- Decree of the Board of Directors No.KEP/ 230/ SET/ BYB/ VIII/ 2014 dated on August 22, 2014 on Guidelines for the Prevention of Conflict of Interest.

The main points of the Code of Conduct implicit in the Decree of the Board of Directors are:
1. Complying and obeying the provisions of legislation and regulations, either external or internal.
2. Registering with the right transactions related to the activities of the Bank Yudha Bhakti.
3. Avoiding unfair competition.
4. Do not abused his power for personal gain.
5. Avoiding involvement in decision-making related to conflict of interest.
6. Maintaining the confidentiality of the debtor and the Bank Yudha Bhakti.
7. Taking into account the adverse impact of any measures taken against the activities of economic, social and environmental.
8. Refusing any gifts or rewards in aim to enriching personally and family thereby affecting professional income.
9. Avoiding any misconduct harming the profession image.

Disclosure of Code of Conduct implementation

1. The Board of Commissioners and Board of Directors

Commencement the code of conduct as stated above is through a decree by the Board of Directors and disclosed/ approved by the Board of Commissioners. Accordingly, the Board of Directors and Board of Commissioners are bound and obliged to adhere to the code of conduct.

2. Employees of the Company

Besides those decree commence, in fiscal year 2014, there was a socialization activity about provision related to Code of Conduct and conflict of interest held on

KODE ETIK DAN BUDAYA PERUSAHAAN
CODE OF CONDUCT AND CORPORATE CULTURE

etik dan benturan kepentingan yaitu pada bulan September (tanggal 6 dan tanggal 13) yang diikuti sebanyak 94 karyawan Bank Yudha Bhakti.

Sebagai informasi, mulai tanggal 8 Mei 2015 telah dilaksanakan penandatanganan "Pakta Integritas" oleh segenap jajaran di lingkungan Bank Yudha Bhakti (Direksi, Dewan Komisaris dan Karyawan) yang isinya pokok-pokok kode etik yang harus diikuti sebagai profesional/pekerja yang bekerja di bidang perbankan.

II. NILAI DAN BUDAYA PERUSAHAAN

Sebagai bentuk komitmen Bank Yudha Bhakti dalam internalisasi *Good Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan yang Baik/GCG), manajemen memandang konsep internalisasi GCG merupakan hubungan saling terkait, tidak hanya perusahaan dengan pemilik atau pemegang saham, tetapi juga antara perusahaan dengan *stakeholder* lain, yaitu karyawan, nasabah, dan pihak lainnya.

Esensi GCG adalah peningkatan kinerja perusahaan bagi seluruh *stakeholders* perusahaan yang ditunjukkan dalam pencapaian profit yang merupakan wujud pemenuhan kepentingan pemegang saham dan upaya pencapaian *sustainability* yang merupakan wujud pemenuhan kepentingan *stakeholders*.

Pendekatan internalisasi GCG di Bank Yudha Bhakti lebih mengedepankan kepentingan moral dan etika yang diwujudkan dalam Nilai Perusahaan:
- Kehati-hatian (*Prudential*)
- Bertanggung jawab (*Responsibility*)
- Kesetaraan (*Fairness*)
- Keterbukaan (*Transparancy*); dan
- Kebersamaan (*Teamwork*).

Adapun dalam mengimplementasikan Visi dan Misi perusahaan tersebut, nilai-nilai perusahaan yang menjadi acuan disesuaikan dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu:

1. Kehati-hatian (*Prudential*)
Dalam menjalankan operasional perbankan, baik dari segi penghimpunan dana maupun penyaluran dana serta aktivitas

September (6th and 13th). The activity was attended by 94 employees of the Bank Yudha Bhakti.

Additionally, on May 8, 2015, it has conducted signing of the "Integrity Pact" by all levels within the Bank Yudha Bhakti (Board of Directors, Board of Commissioners and employees) containing several points of the code of conduct should be followed as professionals / workers working in banking.

II. VALUES AND CORPORATE CULTURE

As the Bank Yudha Bhakti commitment in the internalization of Good Corporate Governance (GCG), management considered that internalization concept of GCG is inter-related, not only the company with the owners or shareholders, but also between companies and other stakeholders, namely employees , customers, and other parties.

Essentially, GCG is an improvement of company performance for all stakeholders indicated in profits, as a form of compliance with the shareholders 'interests and efforts to achieve sustainability to meet of stakeholders' interests.

GCG internalization approach in Bank Yudha Bhakti places interests of morals and ethics as priority realized in the Corporate Values:
- Prudential
- Responsibility
- Fairness
- Transparancy; and
- Team Work

As for implementing vision and mission, company values becomes reference adapted to the principles of Good Corporate Governance (GCG), namely:

1. Prudential
In implementing banking operational activities, both in terms of fund raising and funds distribution and related

KODE ETIK DAN BUDAYA PERUSAHAAN
CODE OF CONDUCT AND CORPORATE CULTURE

terkait lainnya, segenap jajaran di lingkungan Bank Yudha Bhakti wajib berpedoman terhadap prinsip-prinsip kehati-hatian. Hal ini tercermin dari kebijakan-kebijakan yang diambil oleh Pengurus (Dewan Komisaris dan Direksi) dalam menjalankan perusahaan dan tindakan-tindakan dari para karyawan dalam melaksanakan pekerjaan sesuai target/ sasaran yang telah ditetapkan manajemen, semuanya senantiasa harus mengikuti ketentuan-ketentuan yang berlaku dan menghindari hal-hal yang mengandung spekulasi berlebihan. Dengan dipegang teguhnya prinsip-prinsip kehati-hatian akan dapat meminimalisasi terjadinya risiko.

activities, all levels within the Bank Yudha Bhakti shall be guided by the prudence principles. This is reflected in the policies adopted by the Board (the Board of Commissioners and Board of Directors) in running the company and employees actions in carrying out the work based on management target, always have to follow the provisions in force and avoid things containing excessive speculation. By holding principles of prudence firmly, it will be able to minimize the risk.

2. Bertanggung jawab (*Responsibility*)

Segenap jajaran (Direksi dan Dewan Komisaris serta Karyawan) di lingkungan Bank Yudha Bhakti dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya senantiasa harus bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*) yaitu bertanggung jawab kepada Konsumen sehubungan transaksi yang dilakukannya di Bank, bertanggung jawab kepada para pemegang saham terkait pengelolaan perusahaan dan bertanggung jawab kepada otoritas (OJK, BI dan otoritas lainnya) sehubungan dengan pelaksanaan ketentuan-ketentuan yang berlaku dan komitmen-komitmen yang dibuat Bank.

2. Responsibility

Each members of Board of Directors and the Board of Commissioners and employeesin the Bank Yudha Bhakti in fullfilling the task/ job should always be responsible to stakeholders (stakeholders), namely responsible to consumers of their transactions conducted in Bank, responsible to the shareholders related to the management company and responsible authorities (FSA, BI and other authorities) in relation to the provisions implementation and Bank's commitments.

Sikap bertanggung jawab ini, erat sekali kaitannya dengan sikap profesionalisme yang harus dimiliki oleh segenap jajaran di lingkungan Bank Yudha Bhakti.

This responsible attitude is closely related to profesionalism attitude possessed by all members of the Bank Yudha Bhakti.

3. Kesetaraan dan kewajaran (*Fairness*)

Setiap karyawan dan atau pejabat Bank Yudha Bhakti dalam memberikan layanan/servis kepada nasabah/debitur harus didasarkan atas pertimbangan objektif seperti prioritas berdasarkan tanggal masuk pengajuan/permohonan, antrian dan lain sebagainya. Dengan demikian tidak diperbolehkan untuk memprioritaskan pelayanan berdasarkan pertemanan atau kekeluargaan.

3. Fairness

Each employee or Bank Yudha Bhakti officer in providing services to customers/ debtors should be based on objective considerations such as priority based on the date of entry submission/ petition, queues, and so forth. Thus, it is not allowed to prioritize services based on friendship or kinship.

Selain itu, dalam rangka *fairness* ini, Manajemen (Dewan Komisaris dan Direksi) Bank Yudha Bhakti dalam membuat keputusan terkait pengelolaan manajemen SDM seperti dalam penerimaan pegawai/karyawan baru, tidak boleh hanya mendasarkan terhadap pertimbangan subjektif seperti kemitraan/kekeluargaan atau faktor subjektif lainnya dengan mengabaikan kompetensi dan integritas dari pegawai/ karyawan atau dalam memberikan keputusan untuk

Moreover, fairness of the Bank Yudha Bhakti Management (Board of Commissioners and Board of Directors) in making decisions related to human resource management as in new employees recruitment, should not be based solely on subjective considerations such as partnership/ kinship or other subjective factors by ignoring the competence and integrity of the employee. In other word, in making a decision on the selection/ determination of positions should

KODE ETIK DAN BUDAYA PERUSAHAAN
CODE OF CONDUCT AND CORPORATE CULTURE

pemilihan/penentuan posisi jabatan karyawan harus berdasarkan aspek loyalitas, akseptabilitas dan profesionalisme tidak didasarkan atas pertimbangan subjektif.

be based on several aspects, such as loyalty, acceptability and professionalism, not based on subjective considerations.

Fairness inipun harus melandasi hal-hal lainnya terkait dengan interaksi dan transaksi yang terjadi di lingkungan Bank Yudha Bhakti baik dengan pihak internal maupun eksternal.

The fairness must underlie other matters related to the interactions and transactions occured in Bank Yudha Bhakti environment, internal and external parties.

4. Keterbukaan (*Transparancy*)

Untuk tercapainya sikap saling mempercayai secara timbal balik baik di lingkungan internal Bank Yudha Bhakti maupun dengan *stakeholder* lainnya, maka diperlukan adanya keterbukaan yaitu tersedianya informasi yang jelas dan akurat tentang segala sesuatu yang terkait dengan pelaksanaan operasional Bank. Misalnya dalam pencatatan transaksi Nasabah, harus dilaksanakan secara baik dan tertib sehingga Nasabah dapat melihat catatan transaksinya secara jelas.

4. Transparency

To achieve mutual trust on a reciprocal basis in BYB internal environment Bank Yudha Bhakti and other stakeholders, it is necessary to conduct openness, the availability of clear and accurate information about everything related to the implementation of Bank operations. For example, in recording customer transaction, it need to conduct well and orderly to make customer seeing a clear record of their transaction.

Dengan adanya atau tersedianya informasi yang jelas dan akurat tentang segala sesuatu yang terkait dengan pelaksanaan operasional Bank, akan memudahkan Bank dalam mencapai perkembangan yang positif.

The availability of clear and accurate information about everything related to the implementation of Bank operations, will allow the Bank to achieve a positive development.

5. Kebersamaan (*Teamwork*)

Dalam melaksanakan tugas, segenap jajaran di lingkungan Bank Yudha Bhakti harus menjunjung tinggi kebersamaan untuk memperoleh hasil kerja yang maksimal. Kebersamaan tidak berarti menghilangkan jati diri masing-masing personel yang terlibat, kebersamaan di sini mengandung arti, masing-masing personel bekerja sesuai dengan tugas dan perannya masing-masing dalam suatu langkah yang terarah sesuai target atau sasaran yang telah ditentukan Manajemen. Persaingan tidak sehat di antara personel yang terlibat wajib dihindari digantikan dengan rasa saling menghargai dan tenggang rasa.

5. Teamwork

In order to perform duties, all levels within the Bank Yudha Bhakti must uphold teamwork to achieve maximum result. Good teamwork does not mean eliminating the identity of each involved person, it means that each person working in accordance with the duties and roles directionally focused on target or specific Management targeted. Unfair competition between persons shall be avoided replaced by mutual respect and tolerance.

JARINGAN USAHA
BUSINESS NETWORK

KANTOR PUSAT
HEAD OFFICE

Gedung Primagraha Persada
Jl. Gedung Kesenian No. 3 - 7
Jakarta Pusat 10710
Telp. (021) 351 7523 & 351 7533
Fax. (021) 351 7530 & 351 7535
E-mail: birodireksi@yudhabhakti.co.id
Website: www.yudhabhakti.co.id

DATA CENTER
Ruko Permata Pancoran Blok D No. 16 - 17
Jl. Raya Pasar Minggu Kav.32
Jakarta Selatan - 12910
Telp. (021) 7918 3969 & 7918 3169
Fax. (021) 7918 0987

KANTOR CABANG
BRANCH OFFICE

BANDUNG
Jl. Lombok No.32, Bandung - 40114
Telp. (022) 422 0111, 426 1618,
(022) 422 0222
Fax. (022) 426 1619, 426 1599
E-mail: bandung@yudhabhakti.co.id

SEMARANG
Ruko Peterongan Plaza No. A 9
Jl. MT Haryono No.719
Semarang - 50242
Telp. (024) 841 3624, 841 7033
Fax. (024) 841 7034

SURABAYA
Gedung Darmo Square
Jl. Raya Darmo No.54-56
Surabaya - 60241
Telp. (031) 561 3588, 563 5065
Fax. (031) 563 6141
E-mail: surabaya@yudhabhakti.co.id

MEDAN
Jl. Ir. H. Juanda No.14 Medan
Sumatera Utara - 20157
Telp. (061) 455 0028, 456 6285
Fax. (061) 455 0273

PALEMBANG
Jl. Jendral Sudirman, No. 2933 B.20 Ilir III
Palembang, Sumatera Selatan
Telp. (0711) 321980, 321981, 321 982
Fax. (0711) 320 788

PEKANBARU
Jl. Jendral Sudirman No. 135
Pekanbaru, Riau - 28282
Telp. (0761) 40777, 40772
Fax. (0761) 40773

KANTOR CABANG PEMBANTU
SUB-BRANCH OFFICE

JAKARTA PUSAT

CAPEM CEMPAKA PUTIH
Komplek D'ARCICI Hotel Plaza
Cempaka Putih
Jl. Letjen. Suprapto No.62
Jakarta Pusat - 14340
Telp. (021) 422 1061, 422 1062, 422 1070
Fax. (021) 422 1044
E-mail: cempakamas@yudhabhakti.co.id

CAPEM KWITANG
Gedung YKPP
Jl. Kwitang Raya No. 21 Senen
Jakarta Pusat -10240
Telp. (021) 316 1545, 3192 4226,
(021) 311 5455
Fax. (021) 361 5455
E-mail: kwitang@yudhabhakti.co.id

CAPEM CIDENG
Jl. Biak Ujung No. 3 D
Jakarta Pusat - 10150
Telp. (021) 351 0949, 351 0658,
(021) 380 0424
Fax. (021) 350 9448
E-mail:cideng@yudhabhakti.co.id

JAKARTA SELATAN

CAPEM DUTA MAS
Pertokoan Duta Mas Blok.A1/25
Jl. RS Fatmawati No.36
Jakarta Selatan - 12420
Telp. (021) 722 0555, 722 0562,
(021) 723 7332
Fax. (021) 722 0568
E-mail: dutamas@yudhabhakti.co.id

CAPEM PANCORAN
Ruko Permata Pancoran Blok. A - 16
Jl. Raya Pasar Minggu No.32
Jakarta Selatan - 12910
Telp. (021) 799 0449, 799 2213
Fax. (021) 799 1602
E-mail:pancoran@yudhabhakti.co.id

CAPEM KUNINGAN
Gedung PPHUI
(Pusat Perfilman Haji Usmar Ismail)
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C - 22
Jakarta Selatan - 12950
Telp. (021) 527 8816, 527 8817
Fax. (021) 527 8818
E-mail: 026sd@yudhabhakti.co.id

JAKARTA TIMUR

CAPEM ASABRI
Gedung ASABRI
Jl. Mayjen. Soetoyo No.11 Cililitan
Jakarta Timur - 13630
Telp. (021) 809 6036, 809 5455,
(021) 808 81581
Fax. (021) 800 9345
E-maiL: asabri@yudhabhakti.co.id

CAPEM KLENDER
Pertokoan Mal Citra Klender Blok B – I No.4
Jl. I Gusti Ngurah Rai, Jakarta Timur - 13470
Telp. (021) 863 1773, 862 1225,
(021) 862 1145
Fax. (021) 861 1564
E-mail: klender@yudhabhakti.co.id

CAPEM CIBUBUR
Jl. Lapangan Tembak No. 64 Cibubur
Jakarta Timur
Telp. (021) 29823301, 29823303
Fax. (021) 29823304
E-mail: cibubur@yudhabhakti.co.id

JAKARTA BARAT

CAPEM TANJUNG DUREN
Ruko Sentra Bisnis Tanjung Duren
Blok B No.1
Jl. Tanjung Duren Utara I No. 38
Jakarta Barat - 11470
Telp. (021) 565 3519, 563 0970,
(021) 563 0972
Fax. (021) 565 3284

CAPEM KEBON JERUK
Perkantoran ARIES NIAGA
Blok A - 1 No. 1 K
Jl. Taman Aries, Meruya Utara
Kembangan Jakarta Barat - 11620
Telp. (021) 585 1828, 585 1834,
(021) 585 1849
Fax. (021) 584 1839
E-mail: kebonjeruk@yudhabhakti.co.id

JAKARTA UTARA

CAPEM KELAPA GADING
Ruko Bukit Gading Mediterania
Blok A No. 11
Jl. Boulevard Bukit Gading Raya
Kelapa Gading, Jakarta Utara -14241
Telp. (021) 4585 8342, 4585 8343
Fax. (021) 4585 4836
E-mail: kelapagading@yudhabhakti.co.id

KODE ETIK DAN BUDAYA PERUSAHAAN
CODE OF CONDUCT AND CORPORATE CULTURE

CAPEM TANJUNG PRIOK
Perkantoran Enggano Megah Blok B No 9 - M
Jl. Raya Enggano No.5, Tanjung Priok
Jakarta Utara - 14310
Telp. (021) 4392 5341, 4392 5342
Fax. (021) 4392 5339
E-mail: tanjungpriuk@yudhabhakti.co.id

BANTEN

CAPEM CIPUTAT
Jl. Ir. H. Juanda No. 65
Ciputat, Tangerang Banten - 15412
Telp. (021) 749 7367, 749 7368,
(021) 740 3952
Fax. (021) 749 1870
E-mail: ciputat@yudhabhakti.co.id

CAPEM SERPONG (BSD)
WTC Matahari Serpong
Jl. Raya Serpong No.5861
Tangerang, Banten - 15326
Telp. (021) 5315 5551, 5315 5553
Fax. (021) 5315 5554
E-mail: bsd@yudhabhakti.co.id

JAWA BARAT

CAPEM BEKASI
Suncity Square
Jl. M. Hasibuan Blok A No. 44
Kalimalang, Bekasi - 17141
Tlp. (021) 8886 3695, 8886 3610
Fax. (021) 8886 3694
E-mail: bekasi@yudhabhakti.co.id

CAPEM DEPOK
Jl. Raya Citayam (Kartini)
No. 87 A Rt. 01/02
Pancoran Mas - Depok
Tlp. (021) 7721 6910
Fax. (021) 7721 0834
E-mail: depok@yudhabhakti.co.id

CAPEM CIMAHI
Jl. H. Amir Machmud No. 818
Cimahi - Bandung
Telp. (022) 664 2272, 662 6695
Fax. (022) 664 8801

JAWA TIMUR

CAPEM NGAGEL
Jl. Ngagel Jaya Selatan No. 111
Surabaya - 60284
Tlp. (031) 5044 0342, 5044 888
Fax. (031) 504 0341

CAPEM SIER - SURABAYA
Wisma SIER
Jl. Rungkut Industri Raya No.10
Surabaya - 60293
Telp. (031) 843 8580, 843 9981
Fax. (031) 843 9204
E-mail: sier@yudhabhakti.co.id

KANTOR KAS
CASH OFFICE

JAKARTA PUSAT

KANTOR KAS KEMENHAN
Kompleks Kementrian Pertahanan
Jl. Medan Merdeka Barat No.13 - 14
Jakarta Pusat - 10110
Telp. (021) 382 8936, 386 1765 Fax. (021) 352 1263

JAKARTA SELATAN

KANTOR KAS UPN
Kampus UPN Veteran
Jl. RS Fatmawati, Pondok Labu
Jakarta Selatan - 12450
Telp. (021) 7590 1743, 7590 1760
Fax. (021) 7590 1744

KANTOR KAS ALDIRON DIRGANTARA
Wisma Aldiron Dirgantara
Semi Basement No. 36 A
Jl. Gatot Subroto Kav. 72
Jakarta Selatan - 12910
Tlp. (021) 7919 0313
Fax. (021) 7919 0319

JAKARTA TIMUR

KANTOR KAS INKOPPOL
Jl. Tambak No.2, Menteng,
Jakarta Pusat
Telp. (021) 3922506
Fax. (021) 31902282

SUMATERA UTARA

KANTOR KAS MEDAN
Jl. Setiabudi No. 232 Blok A/5
Medan, Sumatera Utara
Telp. (061) 822 6267
Fax. (061) 822 6268

PROFIL DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE

SUPRIHADI, S.IP

Komisaris Utama/Komisaris Independen

President Commissioner/Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 66 tahun, lahir di Magelang pada tanggal 22 Maret 1949.
Mengawali karir di TNI Angkatan Udara dengan pangkat Letnan Dua pada tahun 1972, melanjutkan pendidikan di sekolah penerbang dan lulus sebagai Penerbang Tempur tahun 1974.

- Pendidikan Lemhanas lulus tahun 1997.
- Meraih gelar Magister Manajemen tahun 2004.

Beberapa jabatan yang pernah di duduki dalam karir militer antara lain: Komandan Skadron pesawat tempur, Atase Udara pada KBRI di Jerman, Panglima Komando Operasi TNI AU. Memperoleh pangkat Marsekal Madya TNI AU pada tahun 2002 dengan jabatan terakhir pada TNI AU sebagai Danjen Akademi TNI.
Pada tahun 2003-2005 menjabat sebagai Sekretaris Jendral Departemen Pertahanan RI. Pernah menjabat sebagai Komisaris Utama pada beberapa Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yaitu PT Dahana pada tahun 2003-2006, PT Penas pada tahun 2003-2007, PT Asabri pada tahun 2003. Pada tahun 2003-2007 menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan dan sejak tahun 2007-sekarang menjabat sebagai Komisaris Utama sekaligus Komisaris Independen Perseroan. Pada tahun 2003-2007 diangkat untuk menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Para Pemegang Saham Tahunan PT Bank Yudha Bhakti No. 147 tanggal 30 Juni 2003 yang dibuat dihadapan Ny.Puji Redjeki Irawati, SH Notaris di Jakarta dan sejak tahun 2007-sekarang menjabat sebagai Komisaris Utama sekaligus Komisaris Independen Perseroan berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Para Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Yudha Bhakti No. 60 tanggal 21 Maret 2007 yang dibuat dihadapan Ny. Pudji Redjeki Irawati, SH Notaris di Jakarta. Yang bersangkutan tidak memiliki hubungan Afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, serta Pemegang Saham.

Indonesian citizen, 66 years old, born in Magelang, on March 22, 1949.
He began his career in TNI Air Force held position as Second Lieutenant in 1972, continue his education at a flying school and holding a pilot licence as Fighter Pilot in 1974.

- Lemhanas Education graduated in 1997.
- Hold a Master of Management in 2004.

He had occupied some positions in military careers, i.e. Fighter Squadron Commander, Air Force Attache to the Embassy of The Repubilc of Indonesia in Germany., Commander of Air Force Operation. He obtained a rank of TNI AU Marsekal Madya in 2002 with his last position as Commander of General Commander of TNI AU Academy.
In 2003-2005, he served as Secretary General of the Ministry of Defence. He also served as a Commissioner on several State-Owned Enterprises (SOE), including PT Dahana in 2003-2006, PT Penas in 2003-2007, PT Asabri in 2003.
In 2003-2007, he served as President Commissioner of the company and since 2007-recently serves as President Commissioner and Independent Commissioner at the same time. under the Deed of Minutes of General Meeting of Shareholders of PT Bank Yudha Bhakti No. 147 dated on June 30, 2003 were made before Ny. Pudji Redjeki Irawati, SH Public Notary in Jakarta. And since 2007-recently serves as President Commissioner and Independent Commissioner at the same time by the Deed of Minutes of General Meeting The Extraordinary Shareholders PT Bank Yudha Bhakti No. 60 dated on March 21, 2007 were made before Mrs. Pudji Redjeki Irawati, SH Public Notary in Jakarta. Concerned has no affiliation with the members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners, as well as shareholders.

PROFIL DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISIONERS PROFILE

I PUTU S. SOERANTA
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 78 tahun, lahir di Klungkung pada tanggal 11 April 1938. Lulus dari Akademi Militer Angkatan Darat tahun 1961. Mengawali karir militer di Angkatan Darat sejak tahun 1962 dan memperoleh pangkat Letjen TNI AD pada kurun waktu tahun 1993-1998. Pernah menjabat sebagai Wakil Ketua Komisi Kesra merangkap Anggota pada Dewan Pertimbangan Agung Republik Indonesia (DPA-RI) pada tahun 1998-2003.

Mulai bergabung dengan Perseroan pada tahun 1994 sebagai Komisaris Utusan atas penugasan Pimpinan Departemen Hankam. Posisi sebagai Komisaris Utusan diperpanjang berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 122 tanggal 27 September 1996 yang dibuat dihadapan Ny. Pudji Redjeki Irawati, SH Notaris di Jakarta. Selanjutnya sejak tahun 2007 sampai sekarang menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Para Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Yudha Bhakti No. 60 tanggal 21 Maret 2007 yang dibuat dihadapan Ny. Pudji Redjeki Irawati, SH Notaris di Jakarta. Yang bersangkutan tidak memiliki hubungan Afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun Pemegang Saham.

Indonesian citizen, 78 years old, born in Klungkung on April 11, 1938. He graduated from the Military Academy in 1961. He began his military career in the Army since 1962 and obtained the rank of Lt. Gen. AD during 1993-1998. He served as Vice Chairman of People's Welfare Committee and member of Indonesian Supreme Advisory Council (DPA-RI) from 1998-2003. He joined the Company in 1994 as Commissioner and since 2007-recent served as Independent Commissioner.

He joined the Company in 1996 as Commissioner by Deed No. 122 dated on September 27, 1996 made before Mrs. Pudji Redjeki Irawati, SH Notary in Jakarta, and from 2007 to recent served as Independent Commissioner pursuant to the Deed of Minutes of Extraordinary Shareholders General Meeting of PT Bank Yudha Bhakti No. 60 dated on March 21, 2007 made before Mrs. Pudji Redjeki Irawati, SH Notary in Jakarta. He has no affiliation with the members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners, as well as the Shareholders.

PROFIL DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE

TJANDRA MINDHARTA GOZALI
Komisaris
Commissioner

Lahir pada tanggal 25 Oktober 1952 di Jember. Menjabat sebagai Komisaris PT Bank Yudha Bhakti. Merintis karir di dunia usaha sejak tahun 1967 dan saat ini memiliki saham di beberapa perusahaan nasional serta memimpin beberapa perusahaan diantaranya GOZCO Group dan beberapa perusahaan lainnya, sampai dengan bergabung sebagai salah satu jajaran Dewan Komisaris PT Bank Yudha Bhakti, Tbk berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Luiar Biasa Para Pemegang Saham PT Bank Yudha Bhakti No. 72.-tanggal 21 Oktober 1998 yang dibuat dihadapan Ny. Pudji Redjeki Irawati, SH Notaris di Jakarta. Yang bersangkutan merupakan pemilik dan pengurus dari dan pada Badan Hukum yang merupakan Pemegang Saham Pengendali (PSP) Perseroan.

Born on October 25, 1952 in Jember. He served as a Commissioner of PT Bank Yudha Bhakti. Pioneering career in the corporate world since 1967 and currently has stakes in several national companies as well as leading several companies such Gozco Group and several other companies, hereneiafter to join as one of the Board of Commissioners of PT Bank Yudha Bhakti, Tbk based on Deed of Minutes of Extraordinary Shareholders General Meeting of PT Bank Yudha Bhakti No. 72.-dated on October 21, 1998 made before Mrs. Pudji Redjeki Irawati, SH Notary in Jakarta. He is the owner and officer of and the legal institution controlling shareholder (PSP) of the Company.

RIANZI JULIDAR, S.IP., SH., MSC
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, 64 tahun, lahir pada tanggal 29 Juli 1951 di Jakarta. Meraih gelar Master Management Human Resources (MSc) dari American University pada tahun 1999. Menjabat sebagai Komisaris Bank Yudha Bhakti sejak tahun 2007. Mengawali karir militer di Angkatan Darat sejak tahun 1973. Pernah menjabat sebagai Koordinator Staf Ahli Kasad pada tahun 2007 menjabat sebagai Ketua INKOPAD tahun 2006, saat ini selain bergabung sebagai salah satu jajaran Dewan Komisaris PT Bank Yudha Bhakti, Tbk berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Para Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Yudha Bhakti No. 60 tanggal 21 Maret 2007 yang dibuat dihadapan Ny. Pudji Redjeki Irawati, SH Notaris di Jakarta, beliau juga menjabat sebagai Ketua Umum INKOVERI sejak tahun 2012. Yang bersangkutan merupakan pengurus pada Badan Hukum yang merupakan Pemegang Saham Perseroan.

Indonesian citizen, 64 years old, born on July 29, 1951 in Jakarta. He holds a Master of Human Resources Management (MSc) from the American University in 1999. He served as a Commissioner of Bank Yudha Bhakti since 2007. He began his military career in the Army since 1973. He served as expert staff of KASAD and in 2007 served as INKOPAD Chairman. Recently, he joins the Board of Commissioners of PT Bank Yudha Bhakti, Tbk based on Deed of Minutes of Extraordinary Shareholders General Meeting of PT Bank Yudha Bhakti No. 60 dated on March 21, 2007 made before Mrs. Pudji Redjeki Irawati, SH, Notary in Jakarta, he also serves as Chairman of INKOVERI since 2012. He is member of legal entity as Company's Shareholder.

PROFIL DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS PROFILE

ARIFIN INDRA SULISTYANTO
Direktur Utama
President Director

Lahir di Semarang pada tanggal 26 Desember 1959, beliau menyelesaikan pendidikan di Institut Pertanian Bogor (IPB) dan meraih gelar Insinyur pada tahun 1981, melanjutkan pendidikan di Virginia Commonwealth University – Amerika Serikat dan meraih gelar MBA pada tahun 1991, selanjutnya meraih gelar Doktor di Universitas Gajah Mada – Yogyakarta pada tahun 2009.

Memulai karier perbankan sejak tahun 1985, menduduki jabatan penting di PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk dan PT Bank Ekspor Indonesia (Persero). Meniti karier di BRI selama 14 (empat belas) tahun, sejak tahun 1985 sampai tahun 1999 dengan jabatan terakhir sebagai Pejabat Sementara Kepala Divisi Internasional. Selepas dari BRI, beliau melanjutkan karier di PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) selama 10 (sepuluh) tahun. Tahun 1999 diangkat menjadi Direktur merangkap Direktur Kepatuhan, dan pada tahun 2004 sampai tahun 2009 diangkat sebagai Direktur Utama. Sejak tahun 2009 sampai dengan Agustus 2014 menduduki jabatan selaku Direktur Pelaksana Senior pada Indonesia Eximbank/ Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia. Diangkat secara resmi sebagai Direktur Utama dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Yudha Bhakti, Tbk yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 24 Maret 2015 dimana pengangkatan tersebut efektif berdasarkan Akta No. 35 tanggal 8 Mei 2015 yang dibuat dihadapan Humberg Lie, SH., SE., MKn. Yang bersangkutan tidak memiliki Hubungan Afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, serta Pemegang Saham.

He was born in Semarang on December 26, 1959. He graduated from Institut Pertanian Bogor (IPB) and earned an Engineering degree in 1981, continued his education at Virginia Commonwealth University - USA and holds an MBA degree in 1991, then earned his doctorate at the Universitas Gajah Mada - Yogyakarta in 2009.

Started his banking career in 1985, he held important positions in PT Bank Rakyat Indonesia Tbk and PT Bank Export Indonesia (Persero). He had worked at BRI for 14 (fourteen) years, from 1985 until 1999 with his last position as Head of International Division. Following from BRI, he continued his career at PT Bank Export Indonesia (Persero) for 10 (ten) years. In 1999, he was appointed as Director and Compliance Director, and in 2004 to 2009 was appointed as President Director. Since the year 2009 up to August 2014 positions as a Senior Managing Director in Indonesia Eximbank / Indonesian Exports Financing Agency. Officially appointed as Director of General Meeting of Extraordinary Shareholders of PT Bank Yudha Bhakti, Tbk held on Tuesday, March 24, 2015 in which the appointment is based on the Deed No. 35 dated on May 8, 2015 drawn up before Humberg Lie, SH., SE., MKn Public Notary. Concerned does not have the affiliate relationships with members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners, as well as shareholders.

PROFIL DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS PROFILE

NINGSIH SUCIATI
Direktur Komersial
Commercial Director

Lahir di Pekalongan pada tanggal 9 April 1952, beliau menyelesaikan pendidikan terakhir di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Perbanas – Jakarta dan meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada tahun 2004. Memulai karier perbankan sejak tahun 1983 sampai dengan saat ini, dan menduduki jabatan penting di beberapa bank di antaranya adalah Bank Dewa Rutji, Bank Pasar Gunung Tampomas (sekarang SBI), Bank Pasar Swadesi, dan Bank Swadesi (sekarang Bank of India Indonesia – BOII). Di Bank Swadesi beliau memulai kariernya sebagai Pemimpin Kantor Pusat Operasional sejak Januari 1995 sampai dengan Mei 2004 serta merangkap sebagai Asisten Direktur Kredit dan Marketing sejak November 1997 sampai dengan Juni 2004. Pada Juni 2004 beliau secara resmi diangkat sebagai Direktur Kredit dan Marketing dan menduduki jabatan tersebut sampai dengan April 2009, selanjutnya diangkat kembali sebagai Direktur Utama Bank Of India Indonesia (BOII) sejak April 2009 dan mengundurkan diri dari jabatan tersebut sejak 5 Februari 2015. Beliau dicalonkan sebagai Direktur Corporate Banking PT Bank Yudha Bhakti, Tbk dan lulus berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor SR-229/D.03/2014 tanggal 12 Desember 2014 perihal Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) atas Pencalonan Direktur PT Bank Yudha Bhakti, dan diangkat secara resmi dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Yudha Bhakti, Tbk yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 24 Maret 2015 sesuai Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Yudha Bhakti No. 220 tanggal 24 Maret 2015 yang dibuat dihadapan Humberg Lie, SH., SE., MKn. Saat ini beliau menjabat sebagai Direktur Komersial Perseroan dan tidak memiliki Hubungan Afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, serta Pemegang Saham.

Born in Pekalongan on 9 April 1952, she graduated from STIE Perbanas - Jakarta and holds a Bachelor of Economics (SE) in 2004. She started her banking career since 1983 to this recent, and holds important positions in several Banks including Bank Dewa Rutji, Bank Pasar Gunung Tampomas (recently SBI), Bank Pasar Swadesi and Bank Swadesi (recently Bank of India Indonesia - BOII). In Bank Swadesi, she started her career as head of Operational Headquarters since January 1995 to May 2004 and also served as the Assistant Director of Credit and Marketing since November 1997 to June 2004. In June 2004, she was officially appointed as Director of Credit and Marketing and got into office until April 2009, then reappointed as President Director of Bank of India Indonesia (BOII) since April 2009 and resigned from the post since February 5, 2015. She was nominated as Coporate Banking Director of PT Bank Yudha Bhakti, Tbk and have take apart of Fit and Proper Test in Financial Services Authority (FSA) and finally passed decided by Financial Services Authority (FSA) Number SR-229/ D.03/ 2014 dated on December 12, 2014, on Decision Test Fit and Proper Test (Fit and Proper Test) related to Director Nomination of PT Bank Yudha Bhakti, and officially appointed by the Extraordinary Shareholders General Meeting of PT Bank Yudha Bhakti, Tbk held on Tuesday, March 24, 2015 under the Deed of Shareholders Extraordinary General Meeting of PT Bank Yudha Bhakti No. 220 dated on March 24, 2015 made before Humberg Lie, SH., SE., MKn. She currently serves as Commercial Director and does not have the Affiliate Relationships with members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners, as well as shareholders.

PROFIL DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS PROFILE

DIAN SAVITRY
Direktur Konsumer
Consumer Director

Warga Negara Indonesia, 54 tahun, lahir di Bandung pada tanggal 20 November 1961. Meraih gelar Doktor di bidang Management Business dari Universitas Padjajaran tahun 2010. Memulai karier perbankan dengan bergabung di PT Bank Duta sejak tahun 1985 sampai dengan tahun 2000 dengan berbagai jabatan yaitu sebagai Deposit Staff pada tahun 1985-1986, sebagai Customer Service Staff pada tahun 1986-1987, sebagai Giro Staff/EDP Staff pada tahun 1987-1988, sebagai Credit Adm. Staff pada tahun 1988, sebagai Overseas Staff pada tahun 1988-1989 sebagai Operation Head III pada tahun 1989-1990, sebagai Operation Head/Head of Overseas Sundries pada tahun 1990-1992, sebagai sub Branch Manager/Card Centre Head pada tahun 1992-1996, sebagai Sub Branch Manager pada tahun 1996-1997 dan terkahir sebagai Branch Manager pada tahun 1997-2000. Beliau mulai bergabung dengan Perseroan pada tahun 2001 sebagai Staff Divisi Perencanaan dan Pengembangan, kemudian sebagai Pemimpin Kantor Cabang Bandung pada tahun 2002-2013, sebagai Direktur Komersial pada tahun 2013-2014 berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Yudha Bhakti No. 05 tanggal 11 Desember 2013 yang dibuat dihadapan Agung Iriantoro, SH., MH Notaris di Jakarta dan terakhir menjabat sebagai Direktur Konsumer Perseroan. Yang bersangkutan tidak memiliki Hubungan Afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, serta Pemegang Saham.

Indonesian citizen, 54 years old, born in Bandung on November 20, 1961. She holds a PhD in Business Management from the Padjadjaran University in 2010. Started her banking career by joining PT Bank Duta from 1985 to 2000 in various positions, as deposit Staff in 1985-1986, as a Customer Service Staff in 1986-1987, as the Giro Staff/EDP Staff in 1987-1988, as Credit Adm. Staff in 1988, as the Overseas Staff in 1988-1989, as Operation Head III in 1989-1990, as Operation Head/ Head of Overseas Sundries in 1990-1992, as a sub-Branch Manager/ Card Centre Head in 1992-1996, as Sub Branch Manager in 1996-1997, and the last as a Branch Manager in 1997-2000. She joined the Company in 2001 as a Staff of Planning and Development Division, here in after as Leader of Bandung Branch Office in 2002-2013, as Commercial Director in 2013-2014 based on the Deed of Minutes of Extraordinary Shareholders General Meeting of PT Bank Yudha Bhakti No. 05 dated December 11, 2013 made before the Supreme Iriantoro, SH., MH, Notary in Jakarta and most recently served as Consumer Director. She does not have the Affiliate Relationships with members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners, as well as shareholders.

PROFIL DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS PROFILE

IIM WARDIMAN
Direktur Kepatuhan
Compliance Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Ciamis pada tanggal 8 Juni 1963. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 1989 dan Magister Manajemen pada tahun 2001 dari Universitas Pancasila Jakarta. Memulai karier sebagai wartawan/sekretaris redaksi di Harian Umum "Jayakarta" tahun 1987. Mengawali karier di bidang perbankan tahun 1989 sebagai trainee pada PT Bank Yudha Bhakti, kemudian PT Bank Royal Indonesia pada tahun 1995. Bergabung dengan Bank Swadesi (sekarang PT Bank of India Indonesia Tbk) pada tahun 1996 dan menjabat Kepala Bagian Litbang, selanjutnya Kepala Divisi Kepatuhan, Penelitian dan Pengembangan. Sejak tahun 2009 sampai dengan Maret 2013 menjabat Direktur Operasional dan sejak Desember 2011 sampai dengan Maret 2013 merangkap Plt. Direktur Kepatuhan. Sejak Maret 2013 sampai dengan Oktober 2013 sebagai Direktur Kepatuhan. Bergabung dengan perseroan sebagai Direktur Kepatuhan sejak Oktober 2013, berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Yudha Bhakti No. 07 tanggal 18 September 2013 yang dibuat dihadapan Agung Iriantoro, SH., MH Notaris di Jakarta Juncto Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Yudha Bhakti No. 06 tanggal 20 November 2013. Yang bersangkutan tidak memiliki Hubungan Afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, serta Pemegang Saham.

Indonesian citizen, born in Ciamis on June 8, 1963. He holds a Masters of Management Finance of Pancasila University in 2001. He began his career as a reporter/ editor at the Daily News "Jayakarta" in 1987-1989. Hereinafter, he joined the Company in 1989 as an accounting staff, then as Head of branch office in 1990-1993. Reporting and R&D in the years 1993-1994, as AO Corporation Senior in 1994. In 1994-1995, he joined LPSM "Hayat Mandiri" as a consultant. In 1995-1996, he joined the Bank Royal Indonesia as Head of EDP & Sisdur. Since December 1996, he had various positions in Bank Of India Indonesia (BOII), namely Head of Research and Development Division in December 1996 to 2000; Head of Research and Development Sub-Division in 2000-2002; Head of Compliance, Research, and Development Division (KPP) in 2002-2005, as Head of Compliance Division, Research and Development (KPP) in 2005-2009, as Operational Director in 2009 to 2013 and served as Acting Compliance Director at the same bank since December 2011-March 2013. Since November 2013, he joined PT Bank Yudha Bakti as Compliance Director by the Deed of Minutes of Extraordinary Shareholders General Meeting of PT Bank Yudha Bhakti No. 07 dated on 18 September 2013 made before the Supreme Iriantoro, SH., MH, Notary in Jakarta Juncto Deed of Extraordinary Shareholders General Minutes Meeting of PT Bank Yudha Bhakti No. 06 dated on 20 November 2013. He does not have the Affiliate Relationships with members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners, as well as shareholders.

PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF
OFFICER EXECUTIVE PROFILE

JUDI AGUS SETIAWAN
Asisten Direktur Operasi Assistant Director of Operations

Lahir pada tanggal 6 Agustus 1964 di Surabaya. Menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Airlangga tahun 1989 dan S2 Magister Management di STIE Perbanas tahun 2010. Mengawali karier perbankan sejak tahun 1989 di Bank Duta dan Bank Danamon. Bergabung dengan PT Bank Yudha Bhakti sejak tahun 2001 dengan jabatan terakhir sebagai Pemimpin Cabang Surabaya sejak 5 Maret 2012. Menjabat sebagai Asisten Direktur Operasi sejak tanggal 28 September 2015 sampai saat ini.

Born on August 6, 1964 in Surabaya. He graduated held bachelor degree at Airlangga University in 1989 and held Magister Management in Perbanas 2010. He began his banking career in 1989 at Bank Duta and Bank Danamon. He joined PT Bank Yudha Bhakti since 2001 with his last position as Branch Manager at Surabaya Branch since March 5, 2012. He served as Assistant Director of Operations since September 28, 2015 to recent.

MUHAMAD SUGITO
Asisten Direktur Konsumer Assistant Director of Consumer

Memulai karier di Bank Aken sejak tahun 1990 sampai 1998 (BBKU), kemudian bergabung di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sampai dibubarkan. Masuk di Bank Yudha Bhakti tahun 2000 sebagai Kepala Kantor Kas Dephan sampai dengan tahun 2001 dan selanjutnya sebagai Kepala Kantor Cabang Pembantu Gd. Asabri sampai Agustus 2013. Menjabat sebagai Asisten Direktur Konsumer sejak September 2015.

Starting his career at the Bank Aken from 1990 -1998 (BBKU), then joined in Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA). In 2000, he joined Yudha Bhakti Bank as Cash Office Head of Defense Ministry until 2001 and subsequently as Head of Branch Office in Gd. Asabri until August 2013. He served as Assistant Director of Consumer since September 2015.

INDRA SAKTI
Kepala Divisi SDM dan Umum Head of Human Resources & General Division

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 21 November 1963 di Pematang Siantar. Mengawali karier perbankan sejak tahun 1989 di Bank Sumut, kemudian di Bank Industri. Bergabung dengan PT Bank Yudha Bhakti sejak tahun 2000 dan pernah menduduki jabatan Ka. Unit Pendidikan & Pelatihan, Ka. Departemen SDM dan saat ini sebagai Ka. Divisi SDM & Umum

Indonesian citizen, born on November 21, 1963 in Siantar. He began his banking career in 1989 at Bank of Sumatra Utara, then at Bank Industri. He joined with PT Bank Yudha Bhakti since 2000 and had served as Head of Education & Training Unit, Head HR Department and currently as Head of Human Resources & General Division.

PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF
OFFICER EXECUTIVE PROFILE

DEDY DARMAWAN

Kepala Divisi Manajemen Risiko Head of Risk Management Division

Lahir pada tanggal 27 Desember 1968 di Jakarta. Menjabat sebagai Kepala Divisi Manajemen Risiko PT Bank Yudha Bhakti sejak Januari 2014. Mengawali karier perbankan sejak tahun 1996 di PT Bank Tamara, Tbk. sebagai Staff Auditor Internal. Pernah menduduki beberapa posisi penting di beberapa Bank Swasta Nasional diantara Bank of India Indonesia (d/h Bank Swadesi), Bank Sahabat Sampoerna (d/h Bank Dipo International) dan sebagai Staf Pemeriksa Bank di Bank Indonesia (Bank Sentral Republik Indonesia) Kantor Pusat Jakarta serta beberapa perusahaan publik dan non publik lainnya. Sebelum bergabung di PT Bank Yudha Bhakti, yang bersangkutan menjabat sebagai Kepala Divisi Manajemen Risiko Bank of India Indonesia, Tbk.

Born on December 27, 1968 in Jakarta. He is appointed as Head of Risk Management Division PT Yudha Bhakti Bank since January 2014. He began his banking career in 1996 at PT Tamara Bank, Tbk. as Staff Internal Auditor. He has served several positions in the National Private Bank, namely Bank of India Indonesia (formerly Bank Swadesi), Bank Sahabat Sampoerna (formerly Bank Dipo International) and as an Investigator Staff at Bank Indonesia (Central Bank of Indonesia) Headquarters in Jakarta as well as several public companies and other non-public. Prior to joining PT Bank Yudha Bhakti, he served as Chief of Risk Management Division of Bank of India Indonesia, Tbk.

TOTO SUGIANTO

Kepala Divisi Konsumer dan Kelembagaan Head of Consumer and Institutional Division

Lahir di Cirebon pada tanggal 20 Februari 1959. Menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran Jurusan Akuntansi pada tahun 1985 dan S2 Jurusan Keuangan dari STIE IPWI pada tahun 2000. Mengawali karier Perbankan di Bank Duta sejak tahun 1985 - 2000. Sejak tahun 2001 mulai bergabung dengan PT Bank Yudha Bhakti dengan jabatan antara lain sebagai Kepala Departemen Akuntansi, Kepala Divisi Umum & Biro Direksi, Kepala Divisi SDM & Umum dan Kepala Divisi Audit Intern. Menjabat sebagai Ka. Divisi Konsumer dan Kelembagaan sejak tahun 2014.

Born in California on February 20, 1959. He graduated holding bachelor degree from Economics Faculty of Padjadjaran University in 1985, holding Magister Degree by majoring in Accounting and Finance Department of STIE IPWI in 2000. He began his banking career at Bank Duta since 1985-2000. Since 2001, he started to join PT Bank Yudha Bhakti with positions as Head of Accounting Department, Chief of the Division of General and the Bureau Directors, Head of human Resources & General and Head of Internal Audit Division. And as Head of Consumer and Institutional Division since 2014.

PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF
OFFICER EXECUTIVE PROFILE

EKO DHARMA SETIAWAN
Kepala Divisi Teknologi Sistem Informasi
Head of Information Technology System

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 30 Maret 1967 di Jakarta. Mengawali karier perbankan sejak tahun 1989 – 1993 di Bank Nusa Internasional sebagai EDP Officer, kemudian pada tahun 1993 – 1997 di Bank Citra Hastamanunggal sebagai Kepala Bagian IT. Bergabung dengan PT Bank Yudha Bhakti sejak tahun 1998 dan pernah menduduki jabatan sebagai Ka. Satker TSI dan saat ini menjabat sebagai Ka. Divisi Teknologi Sistem Informasi (TSI).

Indonesian citizen, born on March 30, 1967 in Jakarta. He began his banking career since the year 1989 - 1993 in Nusa Bank International as EDP programmer, in the year 1993-1997 in Citra Hastamanunggal Bank as Head of IT. He joined with PT Bank Yudha Bhakti since 1998 and served as Head TSI Work Unit and currently serves as Division Head of Information Technology Systems (TSI).

JONKER SIMATUPANG
Kepala Divisi Perencanaan & Akuntansi Head of Planning & Accounting Division

Lahir pada tanggal 10 Agustus 1960 di Aek Kanopan Kabupaten Asahan. Mengawali karier perbankan sejak November 1989 di PT Bank Yudha Bhakti dimulai dengan jabatan Ka. Unit Pembukuan (1990), Wakil Kabag Operasi & Umum (1991 - 1992), Kabag Pemasaran (1993 - 1994), Ka. Kantor Capem Pondok Labu (1995 - 1996), Ka. Kantor Capem Gedung Asabri (1997 - Juni 2002), Ka. Divisi Operasi (Juli 2002 - 2011), Ka. Divisi Perencanaan & Akuntansi (2012 - Agustus 2013), Area Manager Jakarta 2 (September 2013 - Mei 2014). Sejak Juni 2014 menjabat sebagai Kepala Divisi Perencanaan & Akuntansi PT Bank Yudha Bhakti.

Born on August 10, 1960 in Aek Kanopan Asahan. He began his banking career since November 1989 in PT Bank Yudha Bhakti as Head of Bookkeeping Unit (1990), Deputy Head of Operations & General (1991-1992), Head of Marketing (1993-1994), Head of Pondok Labu Sub-Branch Office (1995-1996), Head of Capem Asabri Office Building (1997-June 2002), Head of Operations Division (July 2002-2011), Head of Planning & Accounting Division (2012 - August 2013), Area Manager of Jakarta 2 (September 2013 - May 2014). Since June 2014, he served as Head of Planning & Accounting the Division of PT Bank Yudha Bhakti.

PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF
OFFICER EXECUTIVE PROFILE

I GUSTI PUTU GUNAWAN

Kepala Divisi Operasi Head of Operations Division

Lahir di Singaraja-Bali pada tanggal 21 Juli 1960. Meraih gelar Magister Manajemen dari Universitas Trilogi Jakarta tahun 2013. Memulai karier perbankan di Bank Duta sejak 1987 sebagai Senior Clerk - Urusan Pelaksana Pengawasan. Pada 1989 s.d 1990 mengikuti pendidikan Officer Development Program Bank Duta Angkatan XII. Pada 1990 s.d 1991 menjabat sebagai Assistant Manager - SKAI. Pada 1991 s.d. 1993 menjabat sebagai Manager - Credit ADM. And Control Group. Pada 1993 s.d. 1995 menjabat sebagai Manager - Full Time Counterpart "Credit Improvement Project PT Bank Duta". Pada 1995 s.d. 1997 menjabat sebagai Senior Manager - Urusan Supervisi Kredit. Pada 1997 s.d. 1999 menjabat sebagai Assistant Vice Presiden - Group Bisnis Komersial. Pada 1999 s.d. 2000 menjabat sebagai Assistant Vice Presiden - Risk Management Div. Bergabung di PT Bank Yudha Bhakti sejak tahun 2004 menjabat sebagai Ka. Dept. Akuntansi & Risk Management. Tahun 2004 s.d. 2009 menjabat sebagai Ka. Satker. Manajemen Risiko. Pada 2009 s.d. 2012 menjabat sebagai Ka. Divisi Perencanaan & Akuntansi. Pada 2012 sampai saat ini menjabat sebagai Ka. Divisi Operasi.

Born in Singaraja, Bali on July 21, 1960. He holds a Master of Management from Trilogi Jakarta University in 2013. He started his banking career at Bank Duta since 1987 as Senior Clerk - Implementing Supervision Affairs. In 1989 to 1990, he participated education Officer Development of Bank Duta Force XII. In 1990 to 1991, he served as Assistant Manager of Internal Audit. In 1991 s.d 1993, he served as Manager of ADM Credit and Control Group. In 1993 to 1995, he served as Manager of Full Time Counterpart of "Credit Improvement Project of PT Bank Duta". In 1995 to 1997, he served as Senior Manager of Credit Supervision Affairs. In 1997 to 1999, he served as Vice President Assistant of Commercial Business Group. In 1999 to 2000, he served as Vice President Assistant of Risk Management Div. He joined PT Bank Yudha Bhakti since 2004 as Head of Accounting & Risk Management Department. In 2004 to 2009, he served as work unit Head of Risk management. In 2009 to 2012, he served as Head of Planning & Accounting Division. In 2012 to recent, he served as Head of Operations Division.

JANUAR ARIFIN

Kepala Divisi Kepatuhan Head of Compliance Division

Warga Negara Indonesia. Lahir pada tanggal 2 Januari 1965 di Jakarta. Mengawali karier perbankan sejak tahun 1987 sebagai Internal Audit pada PT Bank Duta dan Bank swasta lainnya. Pernah bekerja pada Kantor Akuntan Publik sebagai Senior Auditor. Bergabung dengan PT Bank Yudha Bhakti sejak tahun 2003. Menjabat sebagai Kepala Divisi Kepatuhan sejak Maret 2014

Indonesian citizens, born on January 2, 1965 in Jakarta. He began his banking career in 1987 as Internal Audit at PT Bank Duta and other private banks. He has experinced working on public accounting firm as a Senior Auditor. He joined with PT Bank yudha Bhakti since 2003 served as Acting Head. He serves as Head of Compliance Division since March 2014.

PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF
OFFICER EXECUTIVE PROFILE

I GUSTI AGUNG SUMERTHARSE
Kepala Divisi Kredit Komersial Head of Commercial Credit Division

Lahir pada tanggal 16 November 1968 di Yogyakarta. Menjabat sebagai Kepala Divisi Kredit Komersial sejak tahun 2013. Memulai karier perbankan di Bank Yudha Bhakti sebagai Account Officer Kredit korporasi sejak tahun 1997 hingga mencapai jenjang Assistant Vice President. Pernah menjabat sebagai Kepala Unit Korporasi, Kepala Departemen Komersial dan Kepala Cabang Pembantu.

Born on November 16, 1968 in Yogyakarta. He served as Head of Commercial Credit Division since 2013. He started his banking career at Bank Yudha Bhakti as Account Officer of Corporate loans since 1997 into reaching higher level as Vice President Assistant. He served as Head of Corporate Unit, Head of Commercial Department and Head of the Branch.

I GUSTI AGUNG SUMERTHARSE
Ka. Divisi Kredit Komersial
Head of Commercial Credit Division

JANUAR ARIFIN
Ka. Divisi Kepatuhan
Head of Compliance Division

SITI BAROROH
Ka. Divisi Audit Intern
Head of Internal Audit Division

MUHAMAD SUGITO
Asisten Direktur Konsumer
Assistant Director of Consumer

JUDI AGUS SETIAWAN
Asisten Direktur Operasi
Assistant Director of Operations

PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF
OFFICER EXECUTIVE PROFILE

SITI BAROROH
Kepala Divisi Audit Intern
Head of Internal Audit Division

Bergabung dengan Bank Yudha Bhakti sejak Juli 1990 s.d. saat ini, diawali sebagai staff Unit Administrasi Pinjaman, Maret 1993 s.d. Desember 1996 sebagai staff Bagian Pengawasan, Desember 1996 s.d. September 1998 sebagai Asisten Auditor pada Divisi Audit Intern, Oktober 1998 s.d. Oktober 2004 sebagai Ka. Unit Audit Umum pada Divisi Audit Intern, Oktober 2004 s.d. Agustus 2008 sebagai Ka. Unit Audit Kredit & Treasury pada Divisi Audit Intern, Agustus 2008 s.d. Juli 2013 sebagai Ka. Departemen Audit pada Divisi Audit Intern, Agustus 2013 s.d. saat ini sebagai Ka. Divisi Audit Intern.

She joins with Bank Yudha Bhakti since July 1990 to recent as a staff of Loan Administration Unit, in March 1993 to December 1996 as a staff of inspection unit, in December 1996 to September 1998 as Auditor Assistant of Internal Audit Division, in October 1998 to October 2004 as Head of General Audit Unit at the Internal Audit Division, in October 2004 to August 2008 as Head of Credit & Treasury Audit Unit at Internal Audit Division, in August 2008 to July 2013 as Head of Audit Department at Internal Audit Division, in August 2013 to recent as Head of Internal Audit Division.

DEDY DARMAWAN
Ka. Divisi Manajemen Risiko
Head of Risk Management Division

I GUSTI PUTU GUNAWAN
Ka. Divisi Operasi
Head of Operations Division

JONKER SIMATUPANG
Ka. Divisi Perencanaan & Akuntansi
Head of Planning & Accounting Division

INDRA SAKTI
Ka. Divisi SDM dan Umum
Head of Human Resources & General Division

EKO DHARMA SETIAWAN
Ka. Divisi Teknologi Sistem Informasi
Head of Information Technology System

TOTO SUGIANTO
Ka. Divisi Konsumer dan Kelembagaan
Head of Consumer and Institutional Division

PROFIL PEMIMPIN KANTOR CABANG
BRANCH MANAGER

TONI ALIEM SUBEKTI
Pjs. Pemimpin Cabang Surabaya Head of Surabaya Branch

Lahir di Surabaya pada Tanggal 06 Februari 1968. Meraih Gelar Sarjana Hukum dari Universitas Airlangga Surabaya pada Tahun 1996. Memulai Karier di bidang Perbankan sejak tahun 1989 di Bank Duta Cabang Surabaya sampai dengan tahun 2000 sebagai Staff Administrasi Kredit. Mulai bergabung dengan Bank Yudha Bhakti sejak tahun 2001 dengan riwayat karier dimulai dari Ka. Unit Administrasi Kredit Kantor Cabang Surabaya, Ka. Unit Retail Banking KC Darmo Surabaya, Pjs. Pemimpin Kantor Capem SIER Surabaya, Ka. Capem SIER Surabaya, Pjs. Pemimpin Cabang Surabaya.

Born on February 6, 1968 in Surabaya. He earned a Bachelor of Law from Airlangga University in 1996. Starting his Banking Career in since 1989 to 2000 at Bank Duta Surabaya branch as Credit Administration Staff. Began to join the Bank Yudha Bhakti since 2001 as Head of Credit Administration Unit Branch Office of Surabaya, Head of Retail Banking Unit KC Darmo Surabaya, Head of Acting of Surabaya SIER Sub Branch Office, Head of Acting of SIER Surabaya Branch.

H. MUHAMMAD YANI
Pemimpin Cabang Palembang Branch Manager of Palembang Branch

Lahir pada tanggal 12 Juli 1962 di Palembang. Mengawali karier perbankan sejak tahun 1989 – 2000 di Bank Duta dan tahun 2001 – 2006 di Bank Mega. Menjabat sebagai Pemimpin Kantor Cabang Palembang PT Bank Yudha Bhakti sejak tahun 2007 sampai dengan sekarang.

Born on July 12, 1962 in Palembang. He began his banking career since 1989 - 2000 in Bank Duta and in 2001 - 2006 at Bank Mega. He served as Head of Palembang Branch Office of PT Bank Yudha Bhakti since 2007 to recent.

DINA SAPTARINI
Plt. Pemimpin Cabang Bandung Head of Bandung Branch

Lahir pada tanggal 22 April 1964 di Surakarta. Menjabat sebagai Plt. Pemimpin Cabang Bandung sejak 01 Februari 2016, mengawali karier di perbankan sejak tahun 1989 di Bank Duta Sebagai Account Officer dan di Bank Yudha Bakti pernah menjadi Kepala Unit Marketing Consumer, Ka. unit SAM, Ka.unit Credit Support, Wapim.Bid Marketing, Plt Pincapem Cimahi.

.

Born on April 22, 1964, in Surakarta, he served as Acting Head of Bandung branch since February 1, 2016. He began his career in banking since 1989 at Bank Duta as Account Officer and as Head of consumer marketing unit, Head of SAM unit, Head of unit Credit Support, Acting Head of Marketing Division, Acting Head of Cimahi Sub-Branch Office.

PROFIL PEMIMPIN KANTOR CABANG
BRANCH MANAGER

TATANG SIGIT MUGIONO
Pemimpin Cabang Semarang Branch Manager of Semarang Branch

Lahir pada tanggal 1 Oktober 1966 di Semarang. Mengawali karier perbankan sejak tahun 1991 di PT Bank Yudha Bhakti. Jabatan yang pernah dijabat di PT Bank Yudha Bhakti sebagai Kepala Kantor Cabang Pembantu SIER Surabaya (periode tahun 2004 – 2007) dan Pemimpin Kantor Cabang Palembang (periode tahun 2007 – 2009). Menjabat sebagai Pemimpin Kantor Cabang Semarang PT Bank Yudha Bhakti sejak November 2009, sebagai Wakil Pemimpin PT Bank Yudha Bhakti Kantor Cabang Semarang (periode Oktober 2013 – Maret 2014).

Born on October 1, 1966 in Semarang. He began his banking career in 1991 at PT Bank Yudha Bhakti. His has possessed position in PT Bank Yudha Bhakti as Head of SIER Surabaya Branch Office (2004-2007) and Head of Palembang Branch Office (2007-2009). Hereinafter, He served as Head of Semarang Branch Office at PT Bank Yudha Bhakti since November 2009, as the Deputy Head of Semarang Branch Office (October 2013 - March 2014).

EKA SUGIARTOMO
Pemimpin Cabang Medan Branch Manager of Medan Branch

Lahir pada tanggal 20 Februari 1966 di Jakarta. Mengawali karier perbankan sejak awal tahun 1989 di Bank Central Asia. Bergabung dengan Bank Yudha Bhakti sejak September 1989 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Departemen Operasi, sebelum bergabung sebagai salah satu jajaran Pemimpin Cabang Bank Yudha Bhakti. Menjabat sebagai Pemimpin Cabang Bank Yudha Bhakti Cabang Medan sejak Januari 2014.

Born on February 20, 1966 in Jakarta. He began his banking career since the beginning of 1989 in Bank Central Asia. He has joined Bank Yudha Bhakti since September 1989 with his last position as Head of the Operations Department, before appointed as Board member of Bank Yudha Bhakti Branch. He has served as Head of Medan Branch of Bank Yudha Bhakti since January 2014.

ARNELWIN AIZAR
Plt. Pemimpin Cabang Pekanbaru Head of Pekanbaru Branch

Lahir pada tanggal 10 Maret 1972 di Pekanbaru. Menjabat sebagai Pemimpin Kantor Cabang Pekanbaru sejak tanggal 01 Agustus 2015. Mengawali karier perbankan sejak tahun 1997 di PT Bank Bukopin, Tbk dan PT Bank ICB Bumiputera, Tbk. Bergabung dengan PT Bank Yudha Bhakti, Tbk sejak tahun 2009 dengan jabatan sebagai Wakil Pemimpin Cabang.

Born on March 10, 1972 in Pekanbaru. He has served as Head of Pekanbaru Branch since August 1, 2015. He began his banking career in 1997 at PT Bank Bukopin, Tbk and PT Bank ICB Bumiputera, Tbk. He has joined PT. Bank Yudha Bhakti, Tbk since 2009 and take a position as Deputy Branch Manager.

STRUKTUR ORGANISASI
ORGANIZATIONAL STRUCTURE

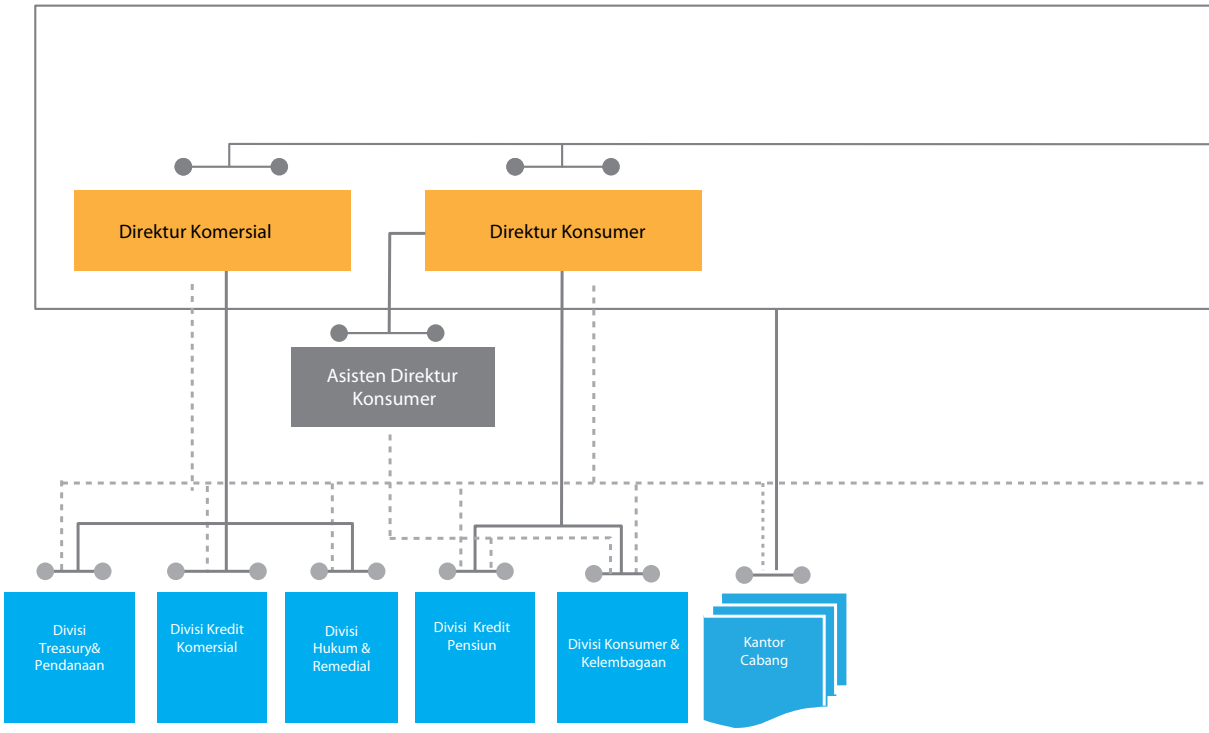

STRUKTUR ORGANISASI
ORGANIZATIONAL STRUCTURE

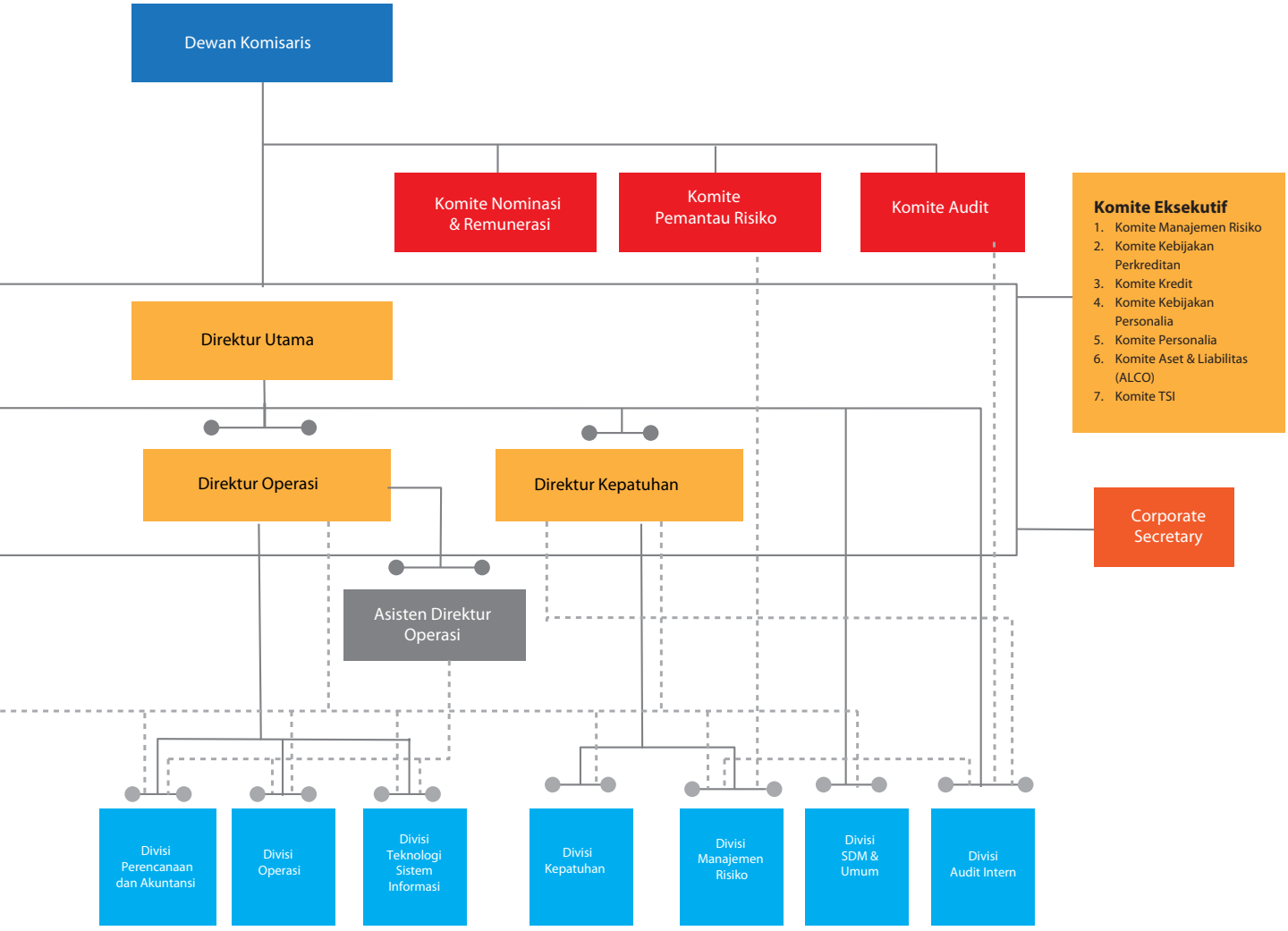

PRODUK DAN LAYANAN BANK
BANK PRODUCTS AND SERVICES

Bank Yudha Bhakti memiliki komitmen untuk melayani kebutuhan keuangan nasabah pada segmen pasar yang dipilih sesuai dengan produk dan layanan yang ditawarkan. Didasari oleh komitmen tersebut dan didukung oleh produk dan layanan yang berkualitas, Bank Yudha Bhakti percaya dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan serta mampu mengkreasi suatu nilai yang optimal bagi pemegang saham dan *stakeholder* pada umumnya.

Untuk memperoleh porsi yang signifikan dalam pangsa pasar yang dipilih, tidak hanya dibutuhkan produk-produk yang berkualitas dan suku bunga/tarif yang bersaing tetapi juga pelayanan dan keterampilan dalam menyampaikan kelebihan produk yang ditawarkan secara efektif kepada para nasabah dan/atau calon nasabah.

Kebijakan Bank Yudha Bhakti dalam memperoleh sumber dana masyarakat yang ekonomis dan stabil dilakukan melalui pengembangan produk yang mengerti akan kebutuhan nasabah dengan berorientasi pada peningkatan kualitas layanan nasabah. Oleh karena itu seluruh sumber daya yang dimiliki akan difokuskan pada target pasar tersebut.

Hingga saat ini produk dan layanan yang ditawarkan Bank Yudha Bhakti masih mampu bersaing dalam industri perbankan nasional. Hal ini terbukti dengan pemanfaatan produk dan layanan Bank Yudha Bhakti yang semakin meningkat. Selanjutnya, peningkatan komposisi dana murah masih menjadi salah satu fokus utama dalam penerapan strategi di bidang pendanaan, khususnya terkait dengan upaya untuk meningkatkan jumlah nasabah tabungan.

Pendekatan langsung kepada nasabah dan/atau calon nasabah menjadi salah satu upaya BankYudha Bhakti dalam menjaga loyalitas nasabah. Hal ini terbukti dengan keberhasilan Bank Yudha Bhakti dalam memaintain nasabah loyal.

Produk Simpanan:
- Tabungan
- Giro
- Deposito Berjangka (*Time Deposit*)
- Deposito Harian (*Deposit on Call*)

Produk Pembiayaan / Kredit:
- **Kredit Khusus Pensiun**
  Kredit kepada pensiunan anggota TNI/Polri, PNS dan BUMN untuk dapat memenuhi kebutuhannya yang bersifat individual (*personal*) yang pembayaran pensiunnya disalurkan melalui Bank Yudha Bhakti.

Bank Yudha Bhakti is committed to serve customers' financial needs in selected market segments in accordance with the products and services offered. Triggered by commitment and supported by products and services quality, the Bank Yudha Bhakti believes that the company can grow and develop in a sustainable and able to improve an optimal value for shareholders and stakeholders in general.

To obtain a significant state of the choosen market, it not only needs to maintain products quality and interest rates/ competitive rates but also skills in serving services and products offered advantages effectively to its customers and/or prospective customers.

Policy Bank Yudha Bhakti in obtaining funding sources and stable economic society is conducted through the products development to recognize customers needs orientedly to the improvement of customer service quality. Therefore, all resources will be focused to reach market target.

Recently, the products and services offered by Bank Yudha Bhakti are still able to compete in the national banking industry. This is evident with the incrased use of products and services of Bank Yudha Bhakti. Furthermore, the increase in the fund's composition is still the main focuse in the financing strategy implementation, especially related to efforts in order to increase the number of customers savings.

The direct approach to customers and / or prospective customers is one of BankYudha Bhakti efforts in maintaining customer loyalty. It is evident with Yudha Bhakti Bank's success in maintaining loyal customers.

Product of Savings:
- Savings
- Current Account
- Time Deposit
- Deposit on Call

Financing Products/ Loans:
- **Retirement Loan**
  Giving loan to retired members of the military / police, civil servants and state-owned enterprises is in order to meet personal needs that pension payment is transferred through Bank Yudha Bhakti.

PRODUK DAN LAYANAN BANK
BANK PRODUCTS AND SERVICES

- **Kredit Channeling**
  Kredit paket yang diberikan kepada pemohon perorangan yang bertindak sebagai pihak ketiga yang menyalurkan dananya dilakukan Bank melalui perusahaan Multifinance yang bertindak sebagai agent atau penyalur dana ke perorangan.

- **Kredit Multi Guna (KMG)**
  Kredit paket yang penyalurannya melalui koperasi karyawan di lingkungan TNI/Polri/Kemhan, koperasi di lingkungan instansi pemerintah, BUMN, BUMD serta perusahan swasta terseleksi yang ditujukan kepada para anggota koperasi yang merupakan karyawan instansi tersebut atau karyawan instansi itu sendiri untuk membiayai kebutuhan yang bersifat konsumtif.

- **Kredit Kepemilikan Kendaraan Bermotor**
  Kredit kepada perorangan yang bertujuan untuk membiayai pembelian mobil/motor dimana sumber pembayaran kreditnya berasal dari pendapatan pemohon.

- **Kredit Kepemilikan Rumah**
  Kredit untuk membiayai pembelian/renovasi/pembiayaan kembali rumah untuk dihuni dimana sumber pembayaran kreditnya berasal dari pendapatan pemohon.

- **Kredit Personal**
  Kredit yang diberikan untuk membiayai kebutuhan pemohon yang bersifat konsumtif dimana sumber pembayaran kreditnya berasal dari pendapatan pemohon.

- **Kredit Modal Kerja**
  Kredit yang diberikan untuk membiayai kebutuhan operasional perusahaan atau pembiayaan atas aset lancar perusahaan dalam rangka memperbesar atau menambah volume usahanya.

- **Kredit Investasi**
  Kredit yang dipergunakan untuk pembelian barang modal, beserta yang diperlukan guna rehabilitasi, modernisasi, ekspansi, relokasi proyek dan/atau pendirian proyek baru, seperti pembelian alat-alat berat, ruko, gudang, apartemen dan truk.

Bank Yudha Bhakti juga memberikan beberapa produk dan layanan perbankan lainnya, antara lain Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKN-BI), Real Time Gross Settlement Bank Indonesia (RTGS-BI), Collection, Bank Garansi, Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), Surat Referensi Bank dan lain-lain.

- **Channeling Loans**
  Loan packages given to individual applicants acted as third party distributing Bank' s funds loan through Multifinance company acting as an agent or distributor of funds to customer.

- **Multipurpose Loans (KMG)**
  Loans package distribution through cooperative employees in the TNI/ Polri/ Kemhanhan, cooperative of government agency, SOE, Regional of Enterprises and selected private firms were addressed to the members of the cooperative, i.e. an employee of the agency, to finance the consumptive needs,

- **Vehicle Loans**
  Loan given to finance individual who intended to purchase car/ motorcycle where credit payments source comes from the applicant's income.

- **Housing Loans**
  Loan given to finance individual in intended to purchase/ conduct renovation/ refinance the house where credit payments source comes from the applicant's income.

- **Personal Loans**
  Loans granted to finance individual to meet applicant's consumptive needs where credit payment source comes from the applicant's income.

- **Working Capital Loans**
  Loans to finance the company's operations or to finance the company current assets in order to enlarge or increase its business volume.

- **Investment Capital Loans**
  The loans is used to purchase capital goods, as well as needed to conduct rehabilitation, modernization, expansion, relocation projects and/ or the establishment of new projects, such as the purchase of heavy equipment, shop, warehouse, apartment and truck.

Bank Yudha Bhakti also provides several products and other banking services, such as National Clearing System of Bank Indonesia (SKN-BI), Real Time Gross Settlement of Bank Indonesia (RTGS-BI), Collection, Bank Guarantee, Letter of Credit WITH Domestic Document (SKBDN), Letter of Bank Reference, and etc.

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM
SHARES LISTING CHRONOLOGICAL

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank Yudha Bhakti tanggal 10 September 2014 menyetujui pengeluaran saham dalam simpanan Perseroan sebanyak-banyaknya 500.000.000 (lima ratus juta) saham, dengan nilai nominal masing-masing saham sebesar Rp100 (seratus rupiah) melalui Penawaran Umum Saham Perdana kepada Masyarakat (Initial Public Offering/IPO).

Extraordinary of Shareholders General Meeting of Bank Yudha Bhakti held on September 10, 2014 approved the share issuance Company as many deposits 500,000,000 (five hundred million) shares, with a nominal value of each share of Rp100 (one hundred rupiah) through an Initial Public Offering (IPO).

Proses IPO Bank Yudha Bhakti yang menggunakan Laporan Keuangan per 30 Juni 2014, telah melalui beberapa tahapan guna memperoleh surat efektif Pernyataan Pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diantaranya dengan dilaksanakannya *Due Dilligent Meeting & Mini Expose*, melakukan registrasi pertama, kedua dan ketiga kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehingga diperoleh jumlah final pengeluaran saham dalam simpanan Perseroan yaitu sebanyak 300.000.000 (tiga ratus juta) saham dengan nilai nominal Rp100 (seratus rupiah) dan harga penawaran kepada masyarakat sebesar Rp115 (seratus lima belas rupiah) atau setara dengan 11,93% (sebelas koma sembilan puluh tiga persen) dari keseluruhan modal ditempatkan dan disetor Perseroan.

Bank Yudha Bhakti IPO using the Financial Statements as dated on 30 June 2014, has passed through several stages in order to obtain effective letter Registration Statement of Financial Services Authority (FSA) with the implementation of Due Dilligent Meeting & Mini Expose, by fullfilling to one, to two and to three stages registration to the Financial Services Authority (FSA) in order to obtain the final amount of shares issuance in the Company deposits as many as 300,000,000 (three hundred million) shares with nominal value of Rp100 (one hundred Rupiah) and to the public offering price of Rp115 (one hundred and fifteen rupiahs) or equivalent to 11.93% (eleven point ninety-three percent) of the total issued and Company paid-up capital.

Pada tanggal 31 Desember 2014 Bank Yudha Bhakti akhirnya memperoleh surat efektif Pernyataan Pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai Suratnya Nomor S-584/D.04/2014 tanggal 31 Desember 2014 perihal Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran.

On December 31, 2014, Bank Yudha Bhakti finally obtained the Registration Effective Statement on the Financial Services Authority (FSA) as per letter No. S-584/ D.04/ 2014 dated on December 31, 2014 regarding Effective Registration Statement Announcement.

Pada saat dilakukan penawaran perdana, jumlah saham Perseroan yang ditempatkan dan disetor penuh diluar 1% saham yang tidak dicatatkan yaitu sebanyak 2.490.008.400 lembar Saham Biasa Atas Nama dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 13 Januari 2015 dengan harga penawaran perdana sebesar Rp115 per lembar saham. Dan sampai dengan akhir Desember 2015 Perseroan tidak melakukan pengeluaran saham dari portepel dalam bentuk apa pun.

At the time of IPO tender, the Company's total shares issued and fully paid was beyond 1% of the shares not listed as many as 2,490,008,400 of common shares listed recorded on the Indonesia Stock Exchange dated on January 13, 2015 with the initial offering price of Rp115 per share. Hereinafter, until the end of December 2015, the Company did not perform shares issuance in any form.

NAMA DAN ALAMAT PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL
NAME AND ADDRESS OF CAPITAL MARKET SUPPORTING PROFESSIONS

Lembaga dan profesi penunjang pasar modal yang berpartisipasi dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) Bank Yudha Bhakti adalah sebagai berikut:

1. **PT BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**
   Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1
   Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53,
   Jakarta 12190, Indonesia
   Telp. 021-5150515
   www.idx.co.id

2. **PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA (KSEI)**
   Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1 Lt.5,
   Jl. Jend. Sudirman Kav. 55-57,
   Jakarta 12190 Indonesia
   Telp. 021-52991099
   www.ksei.co.id

3. **Akuntan Publik Husni, Mucharam & Rasidi**
   Jl. Prof. Dr. Soepomo, SH, No.178A
   Jakarta Selatan 12870
   No. STTD 127/BL/STTD-AP/2011 Tanggal STTD 12 Januari 2011
   Keanggotaan Asosiasi Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) No. 1446
   Surat Penunjukan No. 029/HMR-BYB/PJ.1406 tertanggal 19 Juni 2014
   Pedoman Kerja Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) Fungsi utama akuntan publik dalam rangka penawaran umum saham ini adalah untuk melaksanakan audit berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Standar tersebut mengharuskan akuntan publik merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material.

4. **Akuntan Publik Hendrawinata, Eddy Siddharta & Tanzil**
   Intiland Tower Lt. 18, Jl. Jend Sudirman Kav. 32,
   Jakarta 10220.

5. **Notaris Humberg Lie, SH, SE, M.Kn**
   Jalan Raya Pluit Selatan 103,
   Jakarta 14450
   No. STTD 04/BL/STTD-N/2006 Tanggal STTD 27 Juni 2006

Capital Market Supporting Institutions or Professions participated in the Initial Public Offering (IPO) of Bank Yudha Bhakti are as follows:

1. **PT BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**
   Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1
   Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53,
   Jakarta 12190, Indonesia
   Telp. 021-5150515
   www.idx.co.id

2. **PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA (KSEI)**
   Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1 Lt.5,
   Jl. Jend. Sudirman Kav. 55-57,
   Jakarta 12190 Indonesia
   Telp. 021-52991099
   www.ksei.co.id

3. **Public Accountant Husni, Mucharam & Rasidi**
   Jl. Prof. Dr. Soepomo, SH, No.178A
   Jakarta Selatan 12870
   No. STTD 127/BL/STTD-AP/2011 dated on STTD 12 January 2011
   Membership Indonesian Public Accountant Association (IAPI) No. 1446
   Appointment Letter No. 029/ HMR-BY/ PJ.1406 dated on June 19, 2014
   Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) Working Guidelines and the Public Accountants Professional Standards (SPAP). The main function of public accountants in related to public offering of shares is to carry out audits in accordance with standards established by Indonesian Public Accountant Association (IAPI). Those standards require public accountants to plan and perform the audit to obtain reasonable assurance whether the financial statements contains correct material.

4. **Public Accountant Hendrawinata, Eddy Siddharta & Tanzil**
   Intiland Tower Lt. 18, Jl. Jend Sudirman Kav. 32,
   Jakarta 10220.

5. **Notary Humberg Lie, SH, SE, M.Kn**
   Jalan Raya Pluit Selatan 103,
   Jakarta 14450
   No. STTD 04/BL/STTD-N/2006 dated on 27 June 2006
   Association membership no. 011.005.033.120179. On

NAMA DAN ALAMAT PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL
NAME AND ADDRESS OF CAPITAL MARKET SUPPORTING PROFESSIONS

Keanggotaan Asosiasi 011.005.033.120179. SK No. AHU-10-AH.02.02-TH 2010
Surat Penunjukan No. 033/SET/BYB/III/2013 tertanggal 4 Maret 2013
Pedoman Kerja Pernyataan Undang-undang No. 30 Tahun 2004 tentang Jawaban Notaris dan Kode Etik Ikatan Notaris Indonesia

Ruang lingkup tugas notaris selaku profesi penunjang dalam rangka Penawaran Umum antara lain adalah menyiapkan dan membuatkan akta-akta sehubungan dengan Penawaran Umum, antara lain perubahan seluruh anggaran dasar Perseroan, perjanjian penjaminan emisi efek dan perjanjian pengelolaan administrasi saham dan waran sesuai dengan Peraturan Jabatan Notaris dan Kode Etik Notaris.

6. Notaris Agung Iriantoro, SH., MH
Jl. Jati Padang Raya No. 13/A, Pasar Minggu,
Jakarta Selatan.

7. Konsultan Hukum Marsinih Martoatmodjo Iskandar Kusdihardjo Law Office
Office 8, Lantai 15 Unit H SCBD Lot 28
Jalan Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta 12190
No.STTD 540/PM/STTD-KH/2004 Tanggal STTD 24 Agustus 2004
Keanggotaan Asosiasi Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal, Nomor Anggota 200427 Perhimpunan Advokat Indonesia, Tanda Pengenal Advokat No.99.10636
Surat Penunjukan No. 035/SET/BYB/III/2013 tertanggal 4 Maret 2013
Pedoman Kerja Standar Pelaksanaan Uji Tuntas yang dikeluarkan oleh Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal (HKHPM), Standar Pemeriksaan Hukum dan Standar Pendapat Hukum yang dikeluarkan oleh Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal sebagaimana dimaksud dalam Keputusan HKHPM No.01/HKHPM/2005 tanggal 18 Februari 2005 sebagaimana diubah dengan Keputusan HKHPM No. Kep. 04/HKHPM/XI/2012 tanggal 6 Desember 2012 dan Keputusan HKHPM No. Kep.01/HKHPM/II/2014 tanggal 4 Februari 2014.

Decree No. AHU-10 AH.02.02-TH-2010
Appointment Letter No. 033 / SET / BYB/ VIII / 2013 dated on March 4, 2013
Work Guidelines of Act Statement No. 30 of 2004 on Notaries response and Code of Ethics of Indonesian Notaries Association

The scope of notary task as supporting professions in the Public Offering, namely is to prepare and make deeds in relation with Public Offering, such as changes to the company entire budget, underwriting and administration management agreement of shares and warrants in accordance with Notary Regulation and Notary code of ethic.

6. Notary Agung Iriantoro, SH., MH
Jl. Jati Padang Raya No. 13/A, Pasar Minggu,
Jakarta Selatan.

7. Legal Consultant Marsinih Martoatmodjo Iskandar Kusdihardjo Law Office
Office 8, Lantai 15 Unit H SCBD Lot 28
Jalan jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta 12190
No.STTD 540/PM/STTD-KH/2004 dated on STTD 24 Agust 2004
Membership of the Capital Market Legal Consultants Association, Member Number 200427 Indonesian Advocates Association, by Advocate Identification No.99.10636
Appointment Letter No. 035/ SET/ BYB/ VIII/ 2013 dated on March 4, 2013
Work Guidelines of Due Diligence Standards Implementation issued by Capital Market Legal Consultants Association (HKHPM), Law Inspection Standards and Legal Opinion Standards issued by Capital Market Legal Consultants Association (HKHPM) in accordance with Decree No.01/ HKHPM/ 2005 dated on February 18, 2005 as HKHPM amended by Decree No. Kep. 04/ HKHPM/ XI/ 2012 dated on December 6, 2012 and Decree No. HKHPM KEP.01/ HKHPM/ II/ 2014 dated on February 4, 2014.

NAMA DAN ALAMAT PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL
NAME AND ADDRESS OF CAPITAL MARKET SUPPORTING PROFESSIONS

8. Warens & Partners
Gedung Arthaloka Lt. 3 Suite 301-302,
Jl. Jend Sudirman Kav. 2,
Jakarta 10220

9. Biro Administrasi Efek PT Ficomindo Buana Registrar
Mayapada Tower Lt. 10 Suite 02 B
Jl. Jend.Sudirman Kav. 28
Jakarta 12920
Surat Penunjukan No. 032/SET/BYB/III/13 tertanggal 4 Maret 2013

Tugas dan tanggung jawab Biro Administrasi Efek (BAE) dalam Penawaran Umum ini, sesuai dengan Standar Profesi dan Peraturan Pasar Modal yang berlaku, meliputi penerimaan pemesanan saham berupa Daftar Pemesanan Pembelian Saham (DPPS) dan Formulir Pemesanan Pembelian Saham (FPPS) yang telah dilengkapi dengan dokumen sebagaimana disyaratkan dalam pemesanan pembelian saham dan telah mendapat persetujuan dari penjamin emisi sebagai pemesanan yang diajukan untuk diberikan penjatahan saham, serta melakukan administrasi pemesanan pembelian saham sesuai dengan aplikasi yang tersedia pada BAE.

Bersama-sama dengan penjamin emisi, BAE mempunyai hak untuk menolak pemesanan saham yang tidak memenuhi persyaratan pemesanan dengan memperhatikan peraturan yang berlaku. Dalam hal terjadinya pemesanan yang melebihi jumlah saham yang ditawarkan, BAE melakukan proses penjatahan sesuai dengan rumus penjatahan yang ditetapkan oleh penjamin emisi, mencetak konfirmasi penjatahan dan menyiapkan laporan penjatahan. BAE juga bertanggung jawab menerbitkan formulir konfirmasi penjatahan (FKP) atas nama pemesan yang mendapatkan penjatahan dan menyusun laporan Penawaran Umum Perdana sesuai dengan peraturan yang berlaku.

8. Warens & Partners
Gedung Arthaloka Lt. 3 Suite 301-302,
Jl. Jend Sudirman Kav. 2,
Jakarta 10220

9. Biro Administrasi Efek PT Ficomindo Buana Registrar
Mayapada Tower Lt.10 Suite 02 B
Jl. Jend.Sudirman Kav. 28
Jakarta 12920
Appointment Letter No. 032/ SET/ BYB/ III/ 13 dated on March 4, 2013

Duties and responsibilities of securities administration Bureau (BAE) in the Public Offering, in accordance with the Profession Standards and applicable Capital Market Regulations, including admission of share subscription form Subscription Shares List (DPPS) and Share Subscription Form (FPPS) which has been equipped with documents as required by shares subscription and has received approval from the underwriter as proposed subscription for granted allotment of shares, as well as administering shares subscription in accordance with available applications on the securities administration Bureau.

Accompanied by underwriters, BAE has the right to refuse any booking stocks that do not meet the booking requirements with the applicable regulations. In case of reservations exceed the number of shares offered, BAE conducts allotment in accordance with the formula set by underwriters, print confirmation allotment and prepare a report. BAE is also responsible for issuing the allotment confirmation form (FKP) on behalf of subscribers who get allotment and prepared a report on the Initial Public Offering in accordance with applicable regulations.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

URAIAN PEREKONOMIAN INDONESIA
DESCRIPTION OF INDONESIAN ECONOMY

STRATEGI DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
MANAGEMENT STRATEGIES AND POLICIES

TINJAUAN BISNIS
BUSINESS REVIEW

KINERJA KREDIT
LOANS PERFORMANCE

PENGHIMPUNAN DANA PIHAK KETIGA
THIRD PARTY FUND

TREASURY & PENDANAAN
TREASURY & FINANCE

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS
BUSINESS SUPPORT REVIEW

- SUMBER DAYA MANUSIA
  HUMAN RESOURCES
- TEKNOLOGI INFORMASI DAN OPERASIONAL
  INFORMATION TECHNOLOGY AND OPERATIONS
- AUDIT INTERN
  INTERNAL AUDIT
- MANAJEMEN RISIKO
  RISK MANAGEMENT
- KEPATUHAN
  COMPLIANCE
- TINGKAT SUKU BUNGA
  INTEREST RATE
- KEBIJAKAN DIVIDEN
  DIVIDEND POLICY

ANALISIS KINERJA KEUANGAN
ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE

KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG DAN KOLEKTIBILITAS KREDIT
ABILITY TO REPAY DEBT AND CREDIT COLLECTIBILITY

STRUKTUR MODAL ATAS KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL
CAPITAL STRUCTURE AND MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

PROSPEK PENGEMBANGAN USAHA
BUSINESS DEVELOPMENT PROSPECTS

ASPEK PEMASARAN
MARKETING ASPECTS

SIGNIFICANT EVENTS
SIGNIFICANT EVENTS

STRATEGI DAN RENCANA KERJA 2016
STRATEGY AND BUSINESS PLAN FOR 2016

URAIAN PEREKONOMIAN INDONESIA
DESCRIPTION OF INDONESIAN ECONOMY

Dalam sistem keuangan global yang makin terintegrasi, efek kebijakan The Fed akan dirasakan seluruh Negara, termasuk Indonesia. Perlambatan ekonomi Cina itu akan berpengaruh pada nilai ekspor nasional. Cina yang selama ini menjadi Negara dengan pertumbuhan ekonomi *double digit,* kini mencatat pertumbuhan terendah, dan secara tak terduga melakukan devaluasi terhadap mata uangnya agar daya saingnya perdagangan meningkat. Risiko ekonomi global sudah berkurang, meskipun masih dibayangi beberapa tantangan. Sementara itu, stabilitas ekonomi domestik terjaga yang ditandai oleh membaiknya beberapa indikator ekonomi utama.

In a global financial system was more integrated, Fed policy will impact countries, including Indonesia. China's economic slowdown will affect national exports value. China which has been the country with double-digit economic growth, recently has recorded the lowest growth, and conducted unexpected devaluation of its currency in order to increase trade competitiveness. Global economic risks have been reduced, while it overshadowed some challenges. Meanwhile, domestic economy stability maintained marked by improvement in some main economic indicators.

Berdasarkan data publikasi Bank Indonesia Stabilitas Makro ekonomi terjaga sehingga BI *rate* turun, Sepanjang tahun 2015. Perekonomian global dalam kondisi sebagai berikut yaitu ketidakpastian di pasar keuangan global mereda, kenaikan suku bunga Amerika Serikat (FFR) dilakukan bertahap dan telah diantisipasi oleh pelaku pasar, pemulihan ekonomi global masih terbatas, terutama di Cina, Eropa, dan Jepang. Harga komoditas dan minyak masih turun, serta *Rebalancing* ekonomi Cina yang masih terus berlanjut.

Based on publication data from Bank Indonesia, Macroeconomic Stability has been maintained to reduce BI rate, 2015. The global economy was under the following conditions, namely the slowdown global financial market uncertainty, gradual rising of US interest rates (FFR) but anticipated by market participants, limited global economy recovery, especially in China, Europe, and Japan. Prices of commodities and oil was still decline, and Rebalancing the Chinese economy was still to continue.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan IV 2015 diperkirakan belum menunjukkan perbaikan secara signifikan, meskipun telah dilakukan stimulus fiskal dan relaksasi kebijakan makropudensial. Kendati melambat, pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai 4,9% pada tahun 2015 dapat dikatakan cukup bagus. Perbaikan konsumsi dan investasi pemerintah memberikan stimulus ekonomi.

Indonesia's economic growth in the fourth quarter of 2015 was estimated not show a significant improvement, eventhough had condcuted fiscal stimulus and macroprudential policy relaxation. Despite slowdown, Indonesia's economic growth reached 4.9% in 2015 could be classified as good. Consumption repairement and government investment stimulated the economy. The

URAIAN PEREKONOMIAN INDONESIA
DESCRIPTION OF INDONESIAN ECONOMY

Pertumbuhan ekspor masih tertahan akibat permintaan global yang masih lemah dan harga komoditas yang turun. Investasi swasta juga masih lemah sejalan dengan menurunnya kinerja Perusahaan. Inflasi turun signifikan dibandingkan tahun sebelumnya dari 8,36% (yoy) menjadi 3,35% (yoy). Penurunan inflasi ini juga dibantu oleh harga minyak dunia dan komoditas yang dalam tren menurun.

Stabilitas sistem keuangan nasional tetap solid ditopang oleh ketahanan permodalan yang meningkat dan likuiditas perbankan yang cukup tinggi. Rasio Kecukupan Modal (CAR) 21,1%, Alat likuid/Dana Pihak Ketiga (DPK) 19,4%, risiko kredit terjaga NPL gross 2,7%. Namun kondisi stabilitas sistem keuangan masih menghadapi tantangan berupa: Intermediasi melambat yang mana pertumbuhan kredit 9,8% (yoy), pertumbuhan DPK 7,7% (yoy), efisiensi menurun, dan biaya operasional/pendapatan operasional (BOPO) menjadi 84,5% (yoy). Kinerja korporasi non keuangan menurun yaitu Return on Assets (RoA) 4,1% (yoy) dan Debt Service Ratio (DSR) korporasi 66,9% (yoy), kinerja Rumah Tangga (RT) menurun, pertumbuhan DPK Rumah tangga 4,01% (yoy).

Bank Indonesia masih mewaspadai adanya berbagai risiko, seperti : munculnya kembali ketidakpastian terkait dengan rencana kenaikan *Fed Fund Rate* (FFR), perlambatan ekonomi Tiongkok terutama melalui jalur perdagangan, risiko *capital outflows* yang besumber dari perkembangan setiap saat (tail risk) dipasar keuangan Tiongkok, dan risiko likuiditas terkait dengan rencana penerbitan Surat Utang Negara (SUN) dengan jumlah besar pada awal tahun.

Neraca pembayaran Indonesia untuk keseluruhan tahun 2015 diperkirakan mengalami defisit, namun lebih baik dari perkiraan semula. Defisit transaksi berjalan 2% terhadap PDB, membaik dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 3,1% dari PDB. Surplus Neraca Perdagangan Barang Indonesia selama 2015 mengalami perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya, dari 7 Miliar Dolar AS menjadi 13 Miliar Dolar AS, dan Cadangan devisa Desember 2015 sebesar US$ 105,9 Miliar. Perkiraan membaiknya neraca perdagangan barang tersebut didorong oleh naiknya surplus neraca perdagangan nonmigas dan menurunnya defisit neraca perdagangan migas. Rupiah mengalami penguatan menjadi Rp13.785 per US$. Penguatan seiring dengan menurunnya ketidakpastian di pasar keuangan global. Dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya, rupiah mengalami penguatan paling signifikan dalam triwulan IV 2015.

export growth was still stagnant as a result of continuous weak global demand and falldown commodity prices. Private investment was still weak in line with the declining performance of the Company. Inflation was decline significantly compared to the previous year of 8.36% (yoy) to 3.35% (yoy). The inflation decline was also assisted by the price of oil and commodities in a downward trend.

The stability of the national financial system remained steady due to support from the increasing capital secutirties and high liquidity. There were Capital Adequacy Ratio (CAR) of 21.1%, liquidity Tools / Third Party Fund of 19.4%, credit risk awake gross NPL of 2.7%. But the condition of financial system stability was still facing challenges, such as slowdown Intermediation accompanied by credit growth of 9.8% (yoy), deposit growth of 7.7% (yoy), efficiency decreases, and operating costs/ operational income (BOPO) to 84.5 % (yoy). Performance of non-financial corporations decreased Return on Assets (RoA) of 4.1% (yoy) and Debt Service Ratio (DSR) corporation of 66.9% (yoy), the Household (RT) performance decrease, household deposit growth of 4.01 % (yoy).

Bank Indonesia should keep aware of various risks, such as the uncertainty re-emergence related to the plan of Fed Funds Rate (FFR) increase, a slowdown in the Chinese economy mainly in trading, the risk of capital outflows sourced from all time development (tail risk) in China financial market, and liquidity risk associated with the plan of government securities issuance (SUN) with a large amount at the beginning of the year.

Indonesia's overall balance of payments in 2015 was estimated to experience a deficit, yet in fact it showed improvement than expected. The current account deficit of 2% of GDP, better than the previous year of 3.1% of GDP. Indonesia Goods Trade Balance Surplus during 2015 has improved compared to the previous year, from 7 billion US dollars to 13 billion US dollars, and foreign exchange reserves in December 2015 amounted to US $ 105.9 billion. Estimated improvement in goods trade balance was driven by the increase in non-oil trade balance surplus and a deficit decline in oil and gas trade balance. Rupiah strengthened to Rp. 13 785 per US $. Strengthening is along with a decrease in uncertainty global financial markets. Compared with other developing countries, rupiah experienced the most significant strengthening in the fourth quarter of 2015.

URAIAN PEREKONOMIAN INDONESIA
DESCRIPTION OF INDONESIAN ECONOMY

Pemerintah pun membuat terobosan yang dinilai bagus. Terobosan yang disebut Paket Kebijakan yang intinya membuka seluas-luasnya akses ekonomi, kemudahan investasi dan perizinan, pelonggaran kredit hingga masalah perpajakan. Paket-paket kebijakan tersebut dinilai sangat bagus untuk jangka menengah panjang. Untuk jangka pendek boleh jadi Paket ketiga dan keempat terutama subsidi bunga bagi nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR). Paket ketiga penurunan harga BBM dan keringanan tarif listrik bisa jadi langsung dirasakan oleh masyarakat.

Proyeksi pertumbuhan ekonomi tahun 2016 sebesar 5,3%. Target inflasi 2016 di kisaran empat plus minus satu persen akan tercapai menyusul adanya penurunan harga bahan bakar minyak pada Januari 2016. Industri perbankan yang menikmati pertumbuhan kredit rata-rata di atas 20% sejak 10 tahun terakhir, akhirnya mengalami perlambatan pertumbuhan pada 2015, yaitu sebesar 10,1% dan DPK berkisar 11%. Proyeksi tahun 2016 kredit akan naik 12 % - 14% dan kenaikan dana pihak ketiga sebesar 13% - 15%.

The government has made a good innovation. The innovation was called by Policy Package means essentially to opens the widest possible access to economy, to ease of investment and licensing, credit dispensation and tax issues. Policy packages are considered excellent way appllied by medium to long term. For the short term may use third and fourth Packages especially interest subsidies for People's bussiness credit (KUR) customers. The third package of decline in fuel prices and electricity tariff reduction could be directly experienced by the community.

Projected economic growth in 2016 was 5.3%. 2016 inflation target in the range of four plus minus one percent will be reached due to a decline in fuel prices in January 2016. The banking industry enjoyed an average credit growth above 20% since the last 10 years, finally experienced growth slowdown in 2015 amounted to 10.1% and 11% DPK. 2016 projection, the credit will increase by 12% - 14% and the increase in third party funds amounting to 13% - 15%.

STRATEGI DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
MANAGEMENT STRATEGIES AND POLICIES

Untuk dapat mempertahankan dan terus meningkatkan kinerjanya, pada tahun 2015 dari aspek perkreditan Bank Yudha Bhakti melaksanakan reposisi kredit fokus kepada Kredit Khusus Pensiun yang bersifat *low risk* dan *high return*. Dari aspek tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dilakukan perbaikan penerapan GCG dalam upaya pencapaian hasil usaha yang berkualitas.

Selama tahun 2015 Bank Yudha Bhakti telah mengimplementasikan tujuh langkah strategis yang dijadikan sebagai acuan untuk mencapai kinerja perusahaan yang optimal, yaitu:

To maintain and to continuosly improve its performance, in 2015, from loans aspects, Bank Yudha Bhakti implemented loans reposition to focus on Special Retirement Loans containing low risk and high return. From the aspect of good corporate governance (GCG), Bank Yuda Bhakti conducted GCG implementation improvements in order to achieve business results with excellent quality.

During 2015, Bank Yudha Bhakti has implemented seven strategic steps served as a reference to achieve optimal business performance, namely:

STRATEGI DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
MANAGEMENT STRATEGIES AND POLICIES

STRATEGI STRATEGIES	RENCANA TINDAK ACTION PLAN
1. Memiliki struktur permodalan yang kuat	a. Optimalisasi pencapaian laba dan meningkatkan persentase laba ditahan (*retained earning*). b. Menjaga kualitas pertumbuhan ATMR. c. Menjaga rasio tingkat kewajiban pemenuhan modal minimum pada kisaran > 15%. d. Meningkatkan permodalan melalui penawaran umum terbatas (*right isssue*).
1. Having a strong capital structure	a. optimilizing profit achievement and increasing the percentage of retained earnings. b. Maintaining the quality of RWA growth. c. Keeping the ratio of minimum capital adequacy ratio in the range of > 15%. d. Increasing Capital through public offering (rights issue).
2. Mengendalikan beban operasional pada level yang lebih baik, dan mengacu pada standar industri perbankan nasional	a. Mengendalikan beban operasional pada level yang lebih baik (BOPO antara 90% - 93%). b. Mengurangi porsi dana mahal (deposito) dan meningkatkan penghimpunan dana murah (giro dan tabungan). c. Meningkatkan pengendalian biaya operasional dengan menggunakan anggaran sebagai acuan.
2. Controlling operational expenses at higher levels, and referring to the national banking industry standards	a. Controlling operational expenses at higher levels (BOPO between 90% - 93%). b. Reducing expensive funds (deposits) and increasing low-cost funds (current and savings accounts). c. Improving operational cost control using the budget as reference.
3. Memperbaiki kualitas aset	a. Fokus ekspansi pada kredit-kredit risiko rendah *(low risk)* dengan tingkat imbal-hasil yang optimal (*high return*). b. Mengintensifkan upaya penagihan kredit bermasalah termasuk melakukan restrukturisasi kredit. c. Menurunkan kredit bermasalah (NPL) menjadi 2,70% pada akhir Desember 2015. d. Melakukan proses litigasi untuk debitur-debitur bermasalah yang tidak kooperatif. e. Memaksimalkan penerimaan kembali dari penjualan AYDA.
3. Improving assets quality	a. Focusing on loans low risk the expansion with optimal results (high return). b. Intensifiying efforts to collect non-performing loans, including restructured loans. c. Lowering non-performing loans (NPL) to 2.70% at the end of December 2015. d. Conducting litigation for uncooperative doubtful debtors. e. Maximizing the return from the sale of foreclosed assets (AYDA).
4. Menyempurnakan budaya perusahaan (*corporate culture*)	a. Menyempurnakan budaya perusahaan, melalui restrukturisasi organisasi berbasis kinerja, penataan ulang sistem penilaian berbasis kinerja dan penyesuaian SDM dengan kebutuhan strategis. b. Merumuskan kembali nilai-nilai budaya untuk menjadi pedoman pegawai dalam berperilaku. c. Menyempurnakan dan implementasi kunci indikator kinerja (*Key Performance Indicator*) di setiap tingkatan organisasi, mulai dari karyawan hingga manajemen. d. Meningkatkan kualitas SDM dan budaya sadar risiko (*risk culture*). e. Melakukan *job-rotation* dalam rangka peningkatan produktivitas SDM dan meminimalisasi risiko.
4. Improving the corporate culture	a. Enhancing corporate culture through performance-based organizational restructure, rearrangement of a performance-based assessment system and the adjustment of human resources with strategic needs.

STRATEGI DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
MANAGEMENT STRATEGIES AND POLICIES

	b. Redefining the cultural values to be used as employee guidelines to behave. c. Enhancing and implementating of key performance indicators at every level of the organization, from employees to management. d. Improving the quality of human resources and a risk culture. e. Conducting job-rotation in order to increase HR productivity and minimize risk.
5. Mengoptimalkan kapasitas/pemanfaatan Teknologi Informasi (TI)	a. Mengembangkan pemanfaatan *Core Banking Alphabits* dalam rangka mendukung pengembangan bisnis bank (penyempurnaan aplikasi SIAP, Aplikasi AP4, CMS, Aplikasi SIBO). b. Meningkatkan kerja sama dengan pihak ketiga (*vendor*) dalam pengembangan solusi inovatif untuk meningkatkan produk dan layanan operasional yang lebih cepat, andal dan *reliable*. c. Mengembangkan infrastruktur/ sarana pendukung dan Teknologi Sistem Informasi dalam meningkatkan efisiensi operasional dan mutu pelayanan.
5. Optimizing capacity/ utilization of information technology (IT)	a. Developing Core Banking Alphabits utilization in order to support the business development bank (enhancement of SIAP application, AP4 applications, CMS, SIBO Application). b. Increasing cooperation with third parties (vendors) in the development of innovative solutions to improve operational products and services as faster, reliable. c. Developing infrastructure/ supporting facilities and Technology Information Systems to improve operational efficiency and service quality.
6. Meningkatkan penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian Intern	a. Menyempurnakan penerapan prinsip kehati-hatian (*prudent banking*), tata kelola perusahaan yang baik, serta pengendalian internal. b. Menyempurnakan metodologi, *tools* dan proses manajemen risiko dengan melakukan *review*/penilaian peringkat/rating untuk kredit nominal tertentu. c. Menyusun dan melaksanakan *review* atas kebijakan dan prosedur internal agar selaras dan memenuhi ketentuan dari regulator/OJK.
6. Enhancing the implementation of risk management and control systems Intern	a. Enhancing the implementation of the precautionary principle (Prudent banking), good corporate governance and internal control. b. Enhance methodologies, tools and risk management processes by conducting reviews/ ratings rank/ rating for a particular nominal credit. c. Developing and implementing a review of internal policies and procedures in order to align and comply with the provisions of the regulator/ FSA.
7. Memperbaiki *maturity mismatch* antara sumber dana jangka pendek dengan penyaluran kredit berjangka panjang	a. Mengembangkan produk-produk penghimpunan dana berjangka waktu panjang. b. Peningkatan penghimpunan dana murah (giro dan tabungan) dengan penambahan fitur produk dan layanan bank. c. Optimalisasi layanan ATM BYB dalam meningkatkan penghimpunan dana murah.
7. Improving the maturity mismatch between short-term funding sources and long-term loans	a. Developing long term fund products. b. Increasing cheap fund (CASA /current account saving account) by adding product features and services of the bank. c. Optimizing of BYB ATM services to improve collection of low-cost fund.

TINJAUAN BISNIS
BUSINESS REVIEW

Dimulai sejak tahun 2014, Bank Yudha Bhakti membentuk organisasi yang berbasis kinerja, hal ini dimaksudkan untuk menciptakan suatu organisasi yang responsif terhadap kebutuhan nasabah, dekat kepada nasabah, dan efisien dalam proses bisnis, yang diwujudkan dalam bentuk unit bisnis (business unit) dan unit pendukung (*supporting unit*).

Sebagai salah satu elemen pembentuk organisasi berbasis kinerja, Bank Yudha Bhakti mendesain unit-unit bisnis yang ada berdasarkan prinsip pembentukan organisasi bisnis yang berasaskan pemasaran dan pelayanan (*sales and service*). Sedangkan unit-unit pendukung didesain untuk mendukung pencapaian target unit bisnis, serta untuk mengefisienkan proses bisnis yang ada dengan tidak mengesampingkan prinsip kehati-hatian (*prudent banking*).

Pemilihan organisasi berbasis kinerja oleh Bank Yudha Bhakti bertujuan untuk dapat membangun fokus yang kuat di setiap unit kerja, baik sebagai unit bisnis maupun unit pendukung, meningkatkan akuntabilitas SDM, dan memaksimalkan kontribusi nilai dari setiap unit kerja dengan tujuan akhir menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemegang saham Bank Yudha Bhakti.

Sebagai pelaku jasa keuangan, Bank Yudha Bhakti memiliki core business berupa penyaluran kredit, penghimpunan dana pihak ketiga dan penyediaan layanan perbankan. Tinjauan usaha unit bisnis dan unit pendukung ini disampaikan sesuai dengan segmen usaha dari produk dan layanan Bank Yudha Bhakti, yaitu: Kredit Khusus Pensiun, Kredit Channeling melalui Multifinance, Kredit Multiguna, Kredit Usaha Kecil dan Menengah (UKM), *treasury*, serta *special asset management*.

Berikut pembahasan untuk tinjauan usaha dari unit bisnis Bank Yudha Bhakti yang disampaikan berdasarkan segmen usahanya dan dilanjutkan dengan tinjauan unit pendukung.

Beginning in 2014, the Bank Yudha Bhakti established organizations based on performance in order to create an organization that is responsive to customers' needs, close to customers, and efficient in business processes, manifested in the form of business units and supporting units.

As one of the constituent elements of a performance-based organization, Bank Yudha Bhakti designed a business units existed based on the principle of business organizations establishment based on marketing and service (sales and service), whereas supporting units are designed to support the achievement of business unit, as well as to make effective existing business processes without ignoring the precautionary principle (Prudent banking).

Selection of performance-based organization conducted by Bank Yudha Bhakti was to able build a strong focus on each work unit, as a business unit and a support unit, to increase the accountability of human resources, and to maximize the value contribution of each unit with the ultimate goal of creating added value for all shareholders of Bank Yudha Bhakti.

As economic actor of financial services, Bank Yudha Bhakti has core business, such as loans, third-party funds and banking services. Overview of business units and supporting units is delivered in accordance with the business segments of products and services of Bank Yudha Bhakti, namely Special Retirement Loans, Loan Channeling through Multifinance, Multipurpose Loan, Loan for Small and Medium Enterprises (SME), treasury, and special asset management.

The following is discussion to review the business of the business unit of Bank Yudha Bhakti delivered by business segments and continued with a review unit support.

KINERJA KREDIT
LOANS PERFORMANCE

Produk perkreditan Bank Yudha Bhakti digolongkan ke dalam 7 kategori, sebagai berikut:

1. Kredit Modal Kerja (KMK)
2. Kredit Investasi (KI)
3. Kredit Multi Guna (KMG)
4. Kredit Pemilikan Rumah (KPR)
5. Kredit Khusus Pensiun (KKP)
6. Kredit Multifinance (KMF)
7. Kredit Personal (KP)

Yudha Bhakti Bank's credit products are classified into seven categories, as follows:

1. Working Capital Loans
2. Investment Loans
3. Multipurpose Loans
4. Housing Loans
5. Special Retirement Loans
6. Multifinance Loans
7. Personal Loans

Selama tahun 2015, total kredit yang disalurkan mencapai Rp.2.638.006 juta, meningkat sebesar 31,49% dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar Rp.2.006.304 juta.

During 2015, total loans reached Rp.2,638,006 million, an increase of 31.49% compared to 2014 amounting to Rp.2,006,304 million.

Pertumbuhan Kredit Desember 2014 – Desember 2015 (dalam jutaan Rupiah)
Credit Growth in December 2014 - December 2015 (in million Rupiah)

Keterangan Remarks	2014	2015	Naik/Turun Increase/Decrease	
			Nominal	%
Kredit Modal Kerja Working Capital Loans	255.753	749.150	493.397	192.92%
Kredit Investasi Investment Loans	37.023	15.019	(22.004)	(59.43%)
Kredit Multi Guna Multipurpose Loans	116.365	84.818	(31.547)	(27.11%)
Kredit Pemilikan Rumah Housing Loans	43.087	39.240	(3.847)	(8.93%)
Kredit Khusus Pensiun Special Retirement Loans	1.011.155	1.497.517	486.362	48.10%
Kredit Multifinance Multifinance Loans	504.510	198.294	(306.216)	(60.70%)
Kredit Personal Personal Loans	38.411	53.967	15.556	40.50%
Total	**2.006.304**	**2.638.006**	**631.702**	**31,49%**

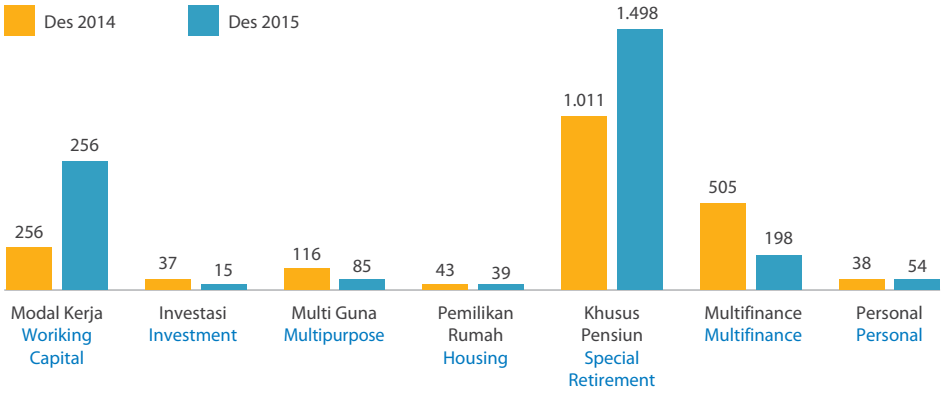

1. KREDIT KONSUMSI

Selama tahun 2015, produk Kredit Konsumsi secara nominal tumbuh sebesar 26.03% atau sejumlah Rp365.799 juta. Pertumbuhan paling besar adalah Kredit Khusus Pensiun

1. CONSUMTIVE LOANS

During 2015, consumtive loan nominally grew by 26.03% or Rp365,799 million. Growth was most Special Retirement Credit as the motor of Bank main income in 2015, grew as

KINERJA KREDIT
LOANS PERFORMANCE

yang merupakan motor pendapatan bank yang utama di tahun 2015, yakni tumbuh 48,10% atau Rp486.362 juta, kemudian diikuti oleh Kredit Personal yang tumbuh sebesar 40.50% atau Rp15.556 juta. Beberapa produk kredit yang memiliki kecenderungan turun adalah Kredit Multifinance (KMF) dan Kredit Multiguna (KMG), yang terus ditekan volumenya mengingat margin yang tipis dan risiko yang lebih tinggi kalau dibandingkan dengan Kredit Khusus Pensiun.

48.10% or Rp486,362 million, followed by Personal Loans grew by 40.50% or Rp15.556 million. Several loans products had a tendency to decline were Multifinance Loan (KMF) and Multipurpose Loan (KMG). Those continuouly were the volume in under pressure because of slight margin and a higher risk compared with Special Retirement Loans.

(dalam Jutaan Rupiah) (in million Rupiah

Kredit Konsumsi Consumtive Credit	2014		2015		Growth			
	O/S	NOA	O/S	NOA	Outstanding		NOA	
					Nominal	%	Acc.	%
Kredit Multi Guna Multipurpose Loans	116.365	7.798	84.818	5.555	(31.547)	(27,11%)	(2.243)	(28,76%)
Kredit Pemilikan Rumah Housing Loans	43.087	771	39.240	677	(3.847)	(8,93%)	(94)	(12,19%)
Kredit Khusus Pensiun Special Retirement Loans	1.011.155	11.734	1.497.517	15.865	486.362	48,10%	4.131	35,21%
Kredit Multifinance Multifinance Loans	196.213	23.981	95.487	20.368	(100.726)	(51,34%)	(3.613)	(15,07%)
Kredit Personal Personal Loans	38.411	503	53.967	385	15.556	40,50%	(118)	(23,46%)
Total	**1.405.231**	**44.787**	**1.771.030**	**42.850**	**365.799**	**26,03%**	**(1.937)**	**(4,32%)**

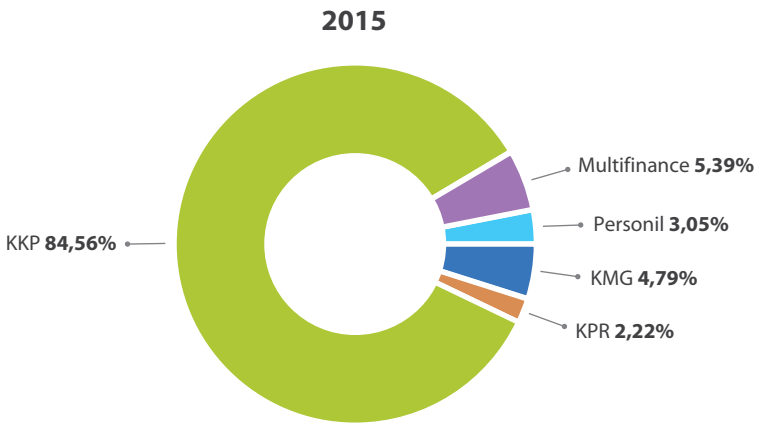

Komposisi Kredit Konsumsi Bank Yudha Bhakti tahun 2015 masih didominasi oleh Kredit Khusus Pensiun (KKP) (84,56%), Kredit Multifinance (5.39%), dan Kredit Multiguna (4.79%). Total komposisi ketiga produk kredit terhadap Kredit Konsumsi adalah 94.74% dari total kredit.

Consumtive Loan Composition of Bank Yudha Bhakti in 2015 was still dominated by the Special Retirement Loan (KKP) (84.56%), Multifinance Loans (5.39%), and Multipurpose Loan (4.79%). The total composition of those loans to consumtive loan products was 94.74% of total loans.

Kredit Konsumsi (Realisasi Vs Target)

Pencapaian target untuk Kredit Konsumsi secara keseluruhan per 31 Desember 2015 adalah 99.01%, dari target sebesar Rp1.788.701 juta, realisasinya sebesar Rp1.771.030 juta.

Consumtive Loans (Realization Vs Target)

Target achievement for the overall Consumer Loan per December 31, 2015 was 99.01%, from a target of Rp1,788,701 million, the realization was Rp1,771,030 million.

KINERJA KREDIT
LOANS PERFORMANCE

(dalam jutaan Rupiah) (in million Rupiah)

Kredit Konsumsi Consumtive Loans	2015		
	Target	Realisasi	%
1. Kredit Multi Guna Multipurpose Loans	39.704	84.818	113.63%
2. Kredit Pemilikan Rumah Housing Loans	22.600	39.240	73.63%
3. Kredit Khusus Pensiun Special Retirement Loans	1.658.321	1.497.517	90.30%
4. Kredit Multifinance Multifinance Loans	25.647	95.487	372.31%
5. Kredit Personal Personal Loans	42.429	53.967	27.19%
Total	**1.788.701**	**1.771.030**	**99.01%**

a. Kinerja Kredit Khusus Pensiun

Secara nasional, rata-rata pertumbuhan Kredit Khusus Pensiun (KKP) per bulan sebesar 7,53% atau Rp40.530 juta. Pencapaian target sebesar 90,30%, yakni dari target sebesar Rp1.658.321 juta realisasi sebesar Rp1.497.517 juta.

Pertumbuhan Kredit Pensiun selama dua tahun terakhir menunjukkan tren yang positif, hal ini terlihat dari penambahan *outstanding* (volume) dan NOA (Number of Account) serta kualitas kredit pensiun yang terkendali.

Outstanding Kredit Pensiun akhir tahun 2015 berkisar Rp1.5 T dengan NOA diatas 15.500 orang serta NPL yang di bawah 0.6% merupakan posisi awal perumusan strategi di tahun 2016.

Startegi bisnis Kredit Pensiun pada tahun 2016 adalah mempertahankan dan meningkatkan apa yang telah dicapai Perusahaan di tahun 2015, yaitu antara lain: Dengan menambah mitra pembayar pensiun di luar PT Asabri (Persero) seperti kerja sama dengan PT Taspen (Persero) dan Dana Pensiun BUMN

Memperluas jaringan pemasaran melalui kerja sama dengan institusi dalam bentuk Direct Sales, khususnya untuk pemasaran kredit di luar wilayah Cabang atau Capem yang dimiliki oleh Bank.

Pengembangan IT dengan menyempurnakan aplikasi SIAP Release 3 yang dapat dipergunakan untuk keperluan yang lebih luas termasuk mengakomodasi pembayar pensiun baik dari PT Asabri (Persero), PT Taspen (Persero) dan Dana Pensiun BUMN.

Pengembangan dan perluasan produk pensiun dengan penggolongan ke segmen di luar konsumtif, yaitu Kredit Pensiun yang bertujuan untuk kegiatan produktif serta

a. Special Retirement Loan Performance

Nationally, the average growth Special Retirement Credit (KKP) per month amounted to 7.53% or Rp40,530 million. Achievement of the target was 90.30% from target of Rp1,658,321 million and its realization at Rp1.497.517 million.

Retirement Loan growth over the last two years shows a positive trend, it can be seen from the addition outstanding (volume) and NOA (Number of Accounts) as well as controlled retirement credit quality.

Retirement Loan Outstanding at the end of 2015 ranged Rp1.5 T with NOA above 15,500 people and NPL below 0.6% is the initial position of strategy formulation in 2016.

Retirement Credit business strategy in 2016 is to maintain and improve achievement company has obtained in 2015, by among others increasing partners of retirement payers outside Asabri , such as PT TASPEN (Persero) and PT Dana Pensiun BUMN.

Bank Yudha Bhakti expands the marketing network through cooperation with institutions in the form of Direct Sales, particularly for credit marketing outside the territory of the Branch or Sub Branch owned by the Bank.

Bank Yudha Bhakti enhances IT development SIAP Release 3 application that can be used for broader purposes including retirement payers from Asabri PT (Persero), PT TASPEN (Persero) and the PT Dana Pensiun BUMN.

The development and expansion of Retirement products were conducted by outside consumtive segment, i.e. Retirement Loan aims to conduct productive activities

KINERJA KREDIT
LOANS PERFORMANCE

perluasan Kredit Pra Pensiun di atas 12 (dua belas) bulan dengan memanfaatkan aplikasi yang terintegrasi dengan pembayar pensiun termasuk Dana Pensiun BUMN

Beberapa strategi tersebut akan meningkatkan dan mendorong porsi segmentasi kredit pensiun sebagai salah satu pendukung bisnis perseroan di tahun 2016.

and the expansion of Pre-Retirement loan over 12 (twelve) months by taking advantage of applications integrated with the retirement payers including Dana Pensiun BUMN.

Some of the strategies will promote and encourage the segmentation portion of retirement credit as one of the company's supporting business in 2016.

Grafik *Outstanding* Kredit Khusus Pensiun 2014 – 2015
Graph of Outstanding Special Retirement Loan 2014-2015

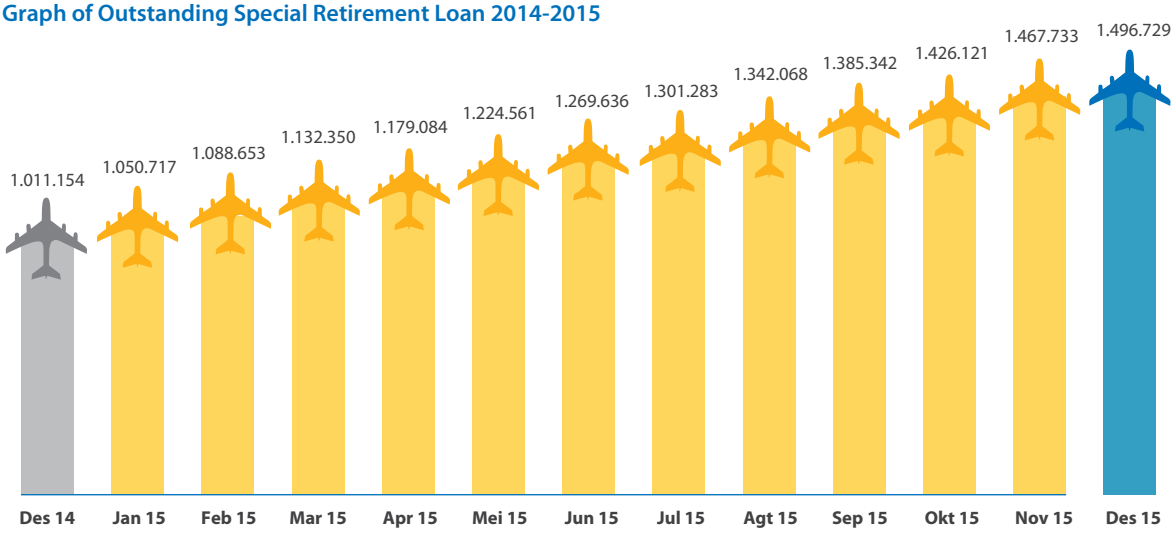

b. Kinerja Multifinance

Secara nasional rata-rata *outstanding* Kredit Multifinance menurun per bulan sebesar 7,45% atau Rp25.518 juta. Pencapaian target sebesar 99.87%, yakni dari target sebesar Rp198.543 juta realisasi sebesar Rp198.294 juta.

b. Multifinance Performance

Nationally, the average outstanding Multifinance Loan per month decreased by 7.45% or Rp.25,518 million. of the target of 99.87% came from the target of Rp198,543 million and realization of Rp198,294 million.

KINERJA KREDIT
LOANS PERFORMANCE

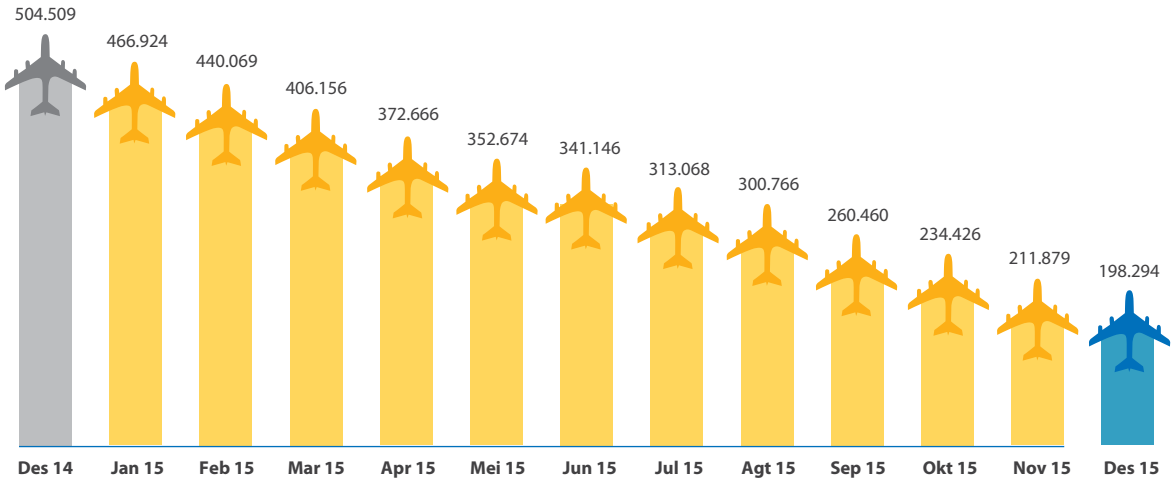

2. KREDIT USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan di tengah fluktuasi perekonomian Indonesia. Karakteristik sektor ini adalah memiliki pangsa pasar domestik sehingga memiliki ketahanan terhadap pengaruh negatif perekonomian dunia.

Walaupun tahan terhadap pengaruh negatif perekonomian global. UMKM kerap memiliki masalah dalam pengembangan usaha dan keterbatasan akses permodalan. Kondisi ini membuat UMKM sangat bergantung pada modal sendiri yang relatif terbatas atau pada sumber modal non-formal lainnya yang memiliki biaya modal tinggi.

Dengan demikian, perbankan dituntut untuk dapat membantu kebutuhan modal dan melindungi sektor UMKM dari sumber-sumber modal non formal.

Sebagaimana diketahui, kesulitan kebutuhan permodalan UMKM merupakan sebuah peluang yang sangat baik untuk mengembangkan usaha perkreditan. Selain itu, pasar sektor UMKM merupakan salah satu sektor usaha yang wajib dikembangkan perbankan nasional.

Bank Yudha Bhakti dalam penyaluran kredit di sektor UMKM tetap akan mengedepankan pada prinsip kehati-hatian. Target penyaluran kredit UMKM untuk tahun 2015 sebesar Rp816.509 juta, sementara pencapaian kredit UMKM adalah sebesar Rp867.744 juta.

Untuk memaksimalkan kinerja produk kredit UMKM, Bank Yudha Bhakti telah memiliki Departemen Kredit Retail yang bertugas untuk melayani kebutuhan pendanaan sektor usaha UMKM.

2. LOANS FOR MICRO, SMALL, AND MEDIUM ENTERPRISES

Micro, Small and Medium Enterprises are one sector that can survive amid economic fluctuations happened in Indonesia. Characteristics of this sector is to have a domestic market share in order to have a resistance against the negative influence of the world economy.

Nevertheless resistant to the negative effects of the global economy. MSMEs often has problems in business development and the limited access to capital. This makes the MSMEs is very dependent on their limited own capital or on non-formal sources of high capital costs.

Thus, banking are required to assist capital needs and protect MSMEs sector sources from non-formal capital.

As known, the difficulty of capital requirements of MSMEs is an excellent opportunity to develop a loan business. In addition, MSMEs deposit market is one sector must be developed by national banks.

Bank Yudha Bhakti in giving loan to MSMEs sector will continue to promote prudence principles. MSMEs loan portfolio target for 2015 was amounting to Rp816.509 million, while the achievement of MSMEs loans amounted to Rp867,744 million.

To maximize the performance of MSMEs credit products, Bank Yudha Bhakti has had Retail Credit Department to serve the needs of MSMEs sector funding.

KINERJA KREDIT
LOANS PERFORMANCE

Kinerja Kredit UMKM & Komersial (dalam jutaan Rupiah)
MSMEs Credit Performance & Commercial (in million Rupiah)

Kategori Category	2015				
	Des-2014	Mar	Jun	Sep	Des
Usaha Mikro Micro Business	118.849	121.965	90.816	74.119	55.523
Usaha Kecil Small Business	223.901	174.943	138.178	107.983	112.071
Usaha Menegah Small Medium Enterprise	101.154	82.799	84.649	83.433	53.510
Komersial Comercial	153.646	199.211	394.087	518.866	646.638
Total UMKM & Komersial Total of MSME & Commercial	**597.550**	**578.918**	**707.730**	**784.402**	**867.744**

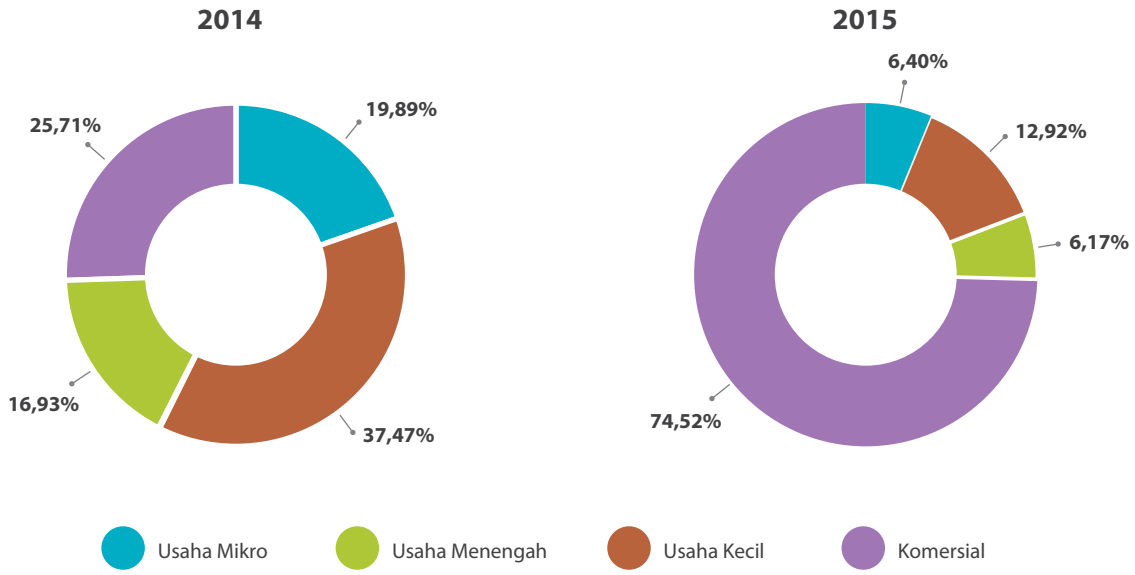

Berdasarkan kategori usaha, kredit UMKM dan Komersial posisi akhir Desember 2015 sebesar Rp867.744 juta, naik sebesar Rp270.194 juta atau 45,22% dari posisi akhir tahun 2014 sebesar Rp597.550 juta.

Based on business category, MSMEs and Commercial position at end of December 2015 amounted to Rp867,744 million, an increase of Rp270,194 million or 45.22% from the end of 2014 amounted to Rp597,550 million.

Kredit UMKM & Komersial

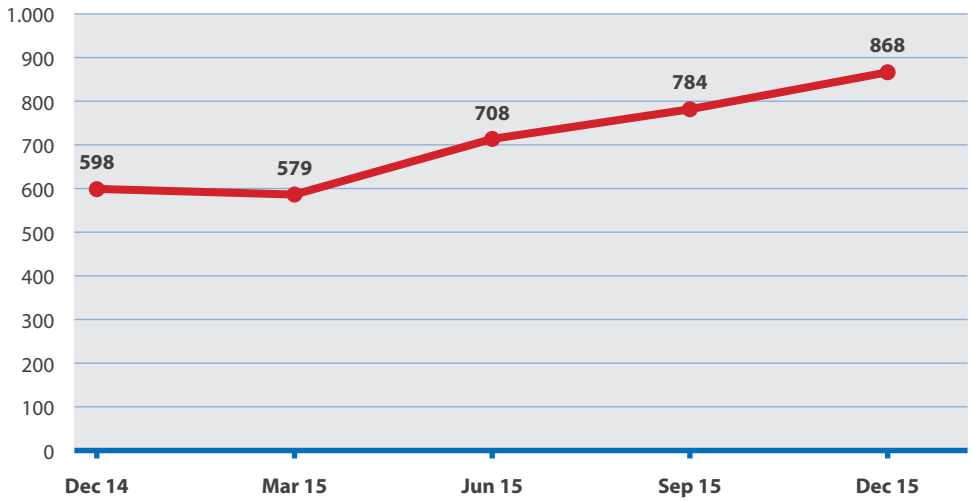

PENGHIMPUNAN DANA PIHAK KETIGA
THIRD-PARTY FUNDS

Pada tahun 2015, penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai Rp2.965.625 juta tumbuh sebesar 27,27% dari posisi DPK tahun 2014 sebesar Rp2.330.117 juta. Komposisi DPK Bank Yudha Bhakti posisi 31 Desember 2015 masih didominasi oleh deposito berjangka sebesar Rp2.673.831 juta atau 90,16% dari total DPK sebesar Rp2.965.625 juta, disusul dengan giro sebesar Rp154.050 juta (5,19%) dan tabungan sebesar Rp137.744 juta (4,64%).

In 2015, third party funds reached to Rp2,965,625 million grew by 27.27% from the third party funds in 2014 amounted to Rp2,330,117 million. DPK Composition of Bank Yudha Bhakti position on December 31, 2015 was dominated by time deposits of Rp2,673,831 million or 90.16% of total deposits amounted to Rp2,965,625 million, followed by current accounts amounted to Rp154,050 million (5.19%) and savings amounted to Rp137,744 million (4.64%).

Tabel 1: Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga 2014 – 2015 (dalam jutaan Rupiah)
Table 1: Growth in Third Party Funds 2014-2015 (in millions of rupiah)

Keterangan	31 Desember 2014		31 Desember 2015		Growth (YoY)	
	Nominal	%	Nominal	%	Nominal	%
Giro Current Account	108.473	4,66%	154.050	5,19%	45.577	42,02%
Tabungan Savings	131.829	5,65%	137.744	4,64%	5.915	4,49%
Deposito Deposits	2.089.815	89,69%	2.673.831	90,16%	584.016	27,95%
Jumlah CASA CASA Total	240.302	10,31%	291.794	9,84%	51.492	21,43%
Total DPK	**2.330.117**	**100,00%**	**2.965.625**	**100,00%**	**635.508**	**27,27%**

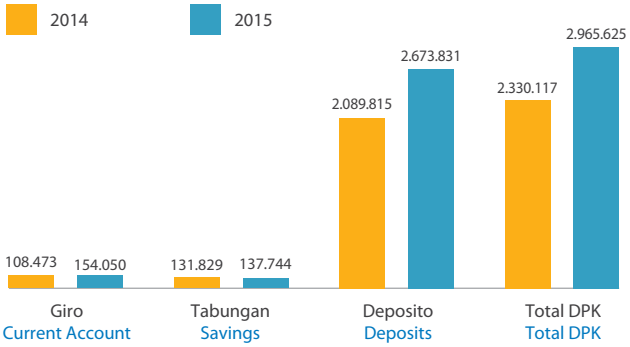

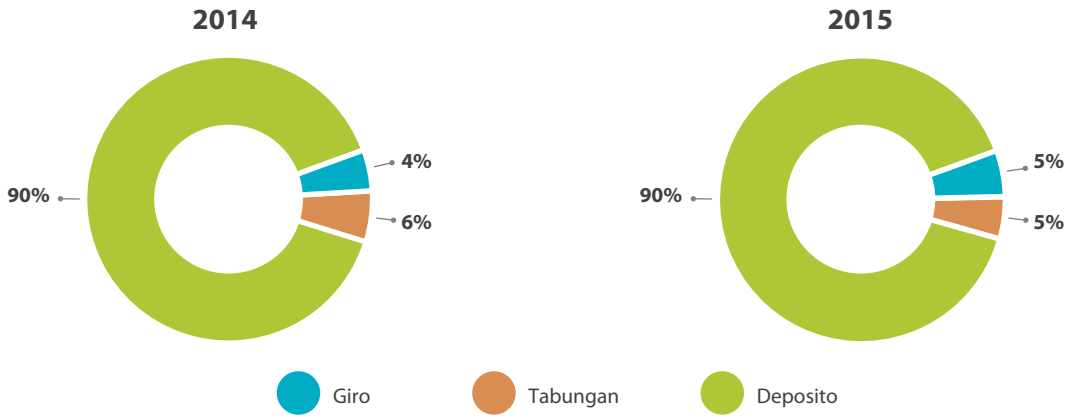

Pertumbuhan jumlah rekening Dana Pihak Ketiga Bank Yudha Bhakti selama tahun 2015 adalah sebanyak 2.217 rekening atau sebesar 6,88%. Produk tabungan menyumbang angka pertumbuhan yang paling besar, yaitu sebanyak

Growth in the number of third party fund account of Yudha Bhakti Bank during 2015 was at 2,217 accounts or by 6.88%. Savings products accounted for the largest growth rate, as many as 2,104 accounts, or 7.65%, followed by growth

PENGHIMPUNAN DANA PIHAK KETIGA
THIRD-PARTY FUNDS

2.104 rekening atau 7,65%, kemudian disusul dengan pertumbuhan rekening deposito sebesar 182 rekening atau 4,54%; sementara rekening giro menurun sebanyak 69 rekening atau 9,89% menjadi 629 rekening.

in deposit accounts amounted to 182 accounts, or 4.54%; while a current account declined by 69 accounts or 9.89%, to 629 accounts.

Tabel 2: Pertumbuhan Jumlah Rekening 2014 – 2015
Table 2: Growth of Accounts Number 2014-2015

Jumlah Rekening DPK Number of DPK Account	2014	2015	Growth	
			Jumlah Rek	%
Giro Current Account	698	629	(69)	-9,89%
Tabungan Savings	27.518	29.622	2.104	7,65%
Deposito Deposits	4.007	4.189	182	4,54%
Total DPK	**32.223**	**34.440**	**2.217**	**6,88%**

Giro

Giro pada tahun 2015 mencapai Rp154.050 juta, meningkat sebesar 42,02% dari tahun 2014 sebesar Rp108.473 juta, sementara jumlah rekening giro menurun sebesar 9,89%, menjadi 629 di tahun 2015. Untuk menunjang pencapaian target usaha, ke depan Bank Yudha Bhakti akan terus meningkatkan penghimpunan dana murah berupa giro, baik perorangan maupun badan usaha.

Current Account

in 2015, Giro reached Rp154,050 million, an increase of 42.02% from 2014 amounting to Rp108,473 million, while the number of checking accounts decreased by 9.89% to 629 in 2015. To support the achievement of business targets, Bank Yudha Bhakti will continue to increase low-cost fund sucj as deposits, both individuals and business entities.

Tabungan

Produk tabungan Bank Yudha Bhakti dipengaruhi oleh penyaluran kredit Konsumsi (Kredit Khusus Pensiun) yang mewajibkan nasabah untuk membuka rekening tabungan di Bank Yudha Bhakti. Salah satu keunggulan produk tabungan Bank Yudha Bhakti adalah adanya santunan kematian untuk jumlah saldo tabungan tertentu.

Dana masyarakat yang terkumpul melalui produk tabungan Bank Yudha Bhakti selama tahun 2015 mencapai Rp137.744 juta, jumlah tersebut meningkat sebesar 4,49% dibandingkan pencapaian tahun 2014 sebesar Rp131.829 juta.

Savings

Savings products of Bank Yudha Bhakti is influenced by Consumtive Loan (Special Retirement Loan), requiring customers to open a savings account at Bank Yudha Bhakti. One of the benefits of Bank Yudha Bhakti savings is a death benefit for a certain savings balances amount.

Public funds raised through Bank Yudha Bhakti savings products during 2015 reached to Rp137,744 million, the number increased by 4.49% compared to the achievement in 2014 amounted to Rp131,829 million.

Deposito

Produk deposito Bank Yudha Bhakti merupakan simpanan berjangka yang memiliki berbagai keistimewaan dibandingkan dengan produk simpanan lainnya. Keistimewaan tersebut antara lain suku bunga yang kompetitif, penjaminan maksimum, layanan penjemputan uang tunai yang akan disetor untuk nasabah dengan nominal tertentu dan jangka waktu simpanan yang bervariasi, yaitu sampai dengan 1 bulan, di atas 1-3 bulan, di atas 3–6 bulan, di atas 6–12 bulan dan di atas 1 tahun - 24 bulan.

Deposit

Bank Yudha Bhakti deposit product is time deposits having various privileges compared to other savings products. Privilege includes competitive interest rates, maximum assurance, pick-up service cash deposited to the customer by a nominal amount and varied term deposits, i.e. up to one month, over 1-3 months, over 3-6 months , over 6-12 months and over one year - 24 months.

PENGHIMPUNAN DANA PIHAK KETIGA
THIRD-PARTY FUNDS

Pada tahun 2015, produk Deposito Bank Yudha Bhakti sebesar Rp2.673.831 juta, mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan yaitu 27,95% atau Rp584.016 juta dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp2.089.815 juta.

In 2015, Yudha Bhakti Bank Deposits product amounted Rp.2,673,831 million, experiencing significant growth at 27.95% or Rp.584,016 million compared to previous year amounted Rp.2,089,815 million.

Tabel 3: Jangka Waktu Deposito (dalam jutaan Rupiah)
Table 3: Term Deposit (in million Rupiah)

Jangka Waktu Deposito Deposits' Term	2014	2015	Growth	
			Nominal	%
Sampai dengan 1 bulan Up to 1 month	244.490	2.500	(241.990)	-98,98%
Di atas 1 bulan s.d. 3 bulan Over 1 month to 3 months	1.055.945	2.111.821	1.055.876	99,99%
Di atas 3 bulan s.d. 6 bulan Over 3 months to 6 months	386.477	331.840	(54.637)	-14,14%
Di atas 6 bulan s.d. 12 bulan Over 6 months to 12 months	183.501	223.500	39.999	21,80%
Di atas 1 tahun s.d. 2 tahun Over 1 year to 2 years	219.401	4.170	(215.231)	-98,10%
Total Deposito	**2.089.815**	**2.673.831**	**584.016**	**27,95%**

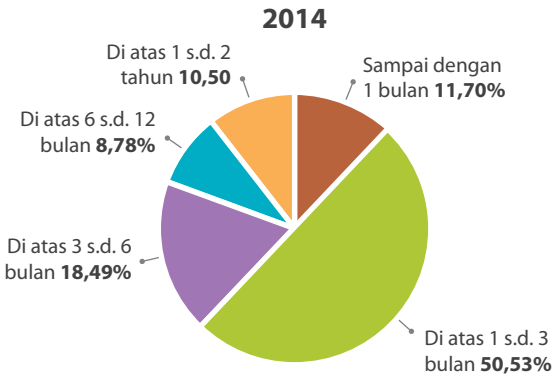

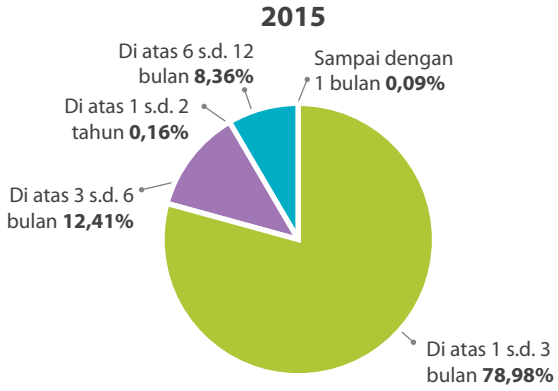

Pada tahun 2015 terjadi peningkatan persentase deposito perorangan atau ritel dari 29,53% menjadi 33,59%. Sedangkan deposito perusahaan/korporasi turun dari 70,47% di tahun 2014 menjadi 66,41% di tahun 2015.

In 2015, the percentage of individuals or retail deposits increased from 29.53% to 33.59%. While deposits of companies/ corporations fell from 70.47% in 2014 to 66.41% in 2015.

Tabel 4: Komposisi Deposito (%)
Table 4: Deposit Composition (%)

Keterangan Remarks	% Komposisi % Composition	
	Desember 2014	Desember 2015
Perusahaan Company	70,47%	66,41%
Perorangan Individual	29,53%	33,59%

Meskipun secara persentase relatif kecil peningkatan tersebut, akan tetapi secara nominal outstanding perubahan deposito tersebut cukup signifikan, sebagaimana terlihat dari tabel perkembangan deposito perusahaan dan perorangan di bawah ini:

Although percentage increase was a relatively small, but in nominal outstanding deposits change is quite significant, as can be seen from the table of deposits development of companies and individuals below:

PENGHIMPUNAN DANA PIHAK KETIGA
THIRD-PARTY FUNDS

Tabel 5: Komposisi Deposito (Nominal) (dalam jutaan rupiah)
Table 5: Composition of Deposit (Nominal) (in million rupiah)

Keterangan Remarks	2014	2015	Growth	
			Nominal	%
Perusahaan Company	1.472.737	1.775.578	302.841	20,56%
Perorangan Individual	617.078	898.252	281.174	45,57%

Bank Yudha Bhakti berhasil menurunkan persentase deposan inti terhadap dana pihak ketiga, pada tahun 2014 persentase deposan inti terhadap dana pihak ketiga sebesar 56,78%. Angka ini berhasil turun menjadi 56,27% di tahun 2015.

Bank Yudha Bhakti succesfully managed to reduce the percentage of core depositors against third party funds. In 2014, the percentage of core depositors against third party funds was at 56.78%. This figure was succesful to decrease into 56.27% in 2015.

Tabel 6: Deposan Inti (dalam jutaan Rupiah)
Table 6: Core Depositor (in million Rupiah)

Keterangan Remarks	% Komposisi % Composition	
	Desember 2014	Desember 2015
25 Deposan Inti 25 Core Depositors	1.323.188	1.668.780
Total DPK Total DPK	**2.330.117**	**2.965.625**
Persentase Presentage	56,78%	56,27%

TREASURY & PENDANAAN
TREASURY & FUNDING

Dalam operasional Bank Yudha Bhakti, Divisi Treasury & Pendanaan mempunyai peran yang sangat penting. Selain untuk menjaga likuiditas Bank Yudha Bhakti melalui penempatan dana pada Giro Wajib Minimum (GWM) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, tugas lain Divisi Treasury & Pendanaan adalah melakukan transaksi surat berharga untuk mendukung dan menjaga hasil yang optimal bagi Bank Yudha Bhakti.

In Yudha Bhakti Bank operations, Treasury & Funding Division has a very important role. In addition to maintain Bank Yudha Bhakti liquidity by investing in Statutory Reserves (GWM) in accordance with the provisions of Bank Indonesia, Treasury & Funding Division duty is to perform a transaction of securities to support and maintain optimal results for Bank Yudha Bhakti.

Divisi Treasury & Pendanaan menerapkan strategi penempatan dana pada surat berharga secara selektif sesuai dengan prinsip kehati-hatian Bank Yudha Bhakti. Besarnya porsi dana yang ditempatkan pada surat berharga tersebut juga dilakukan secara dinamis, dengan tetap mengutamakan penyaluran kredit yang menjadi fungsi utama Bank Yudha Bhakti sebagai lembaga intermediasi keuangan. Di tahun 2015, penempatan dana pada surat berharga mencapai Rp403.116 juta, meningkat sebesar 3,35% dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp390.034 juta.

Treasury & Funding Division selectively implements strategy fund placements in securities in accordance with the principles of Bank Yudha Bhakti prudence. The magnitude of funds portion in securities is also conducted dynamically, by supporting loans distribution as the main function of the Bank Yudha Bhakti as a financial intermediary. In 2015, the funds placement in securities reached to Rp403,116 million, an increase of 3.35% from the previous year which reached Rp390.034 million.

TREASURY & PENDANAAN
TREASURY & FUNDING

Komposisi surat berharga yang dikelola Bank Yudha Bhakti selama tahun 2015 meliputi Deposit Facility Rp24.389 juta (6,06%), Obligasi Pemerintah & SBI sebesar Rp133.076 juta (33,07%), dan Call Money sebesar Rp245.000 juta (60,87%).

The securities composition managed by Bank Yudha Bhakti during 2015 included Deposit Facility amounted Rp24,389 million (6.06%), government bonds and SBI amounted Rp133,076 million (33.07%), and Call Money amounted Rp245,000 million (60.87%).

Tabel Treasury Asset
Treasury Asset Table

(dalam jutaan rupiah)
(in million rupiah)

Keterangan Remarks	2014	2015	Growth	
			Nominal	%
Deposit Facility Bank Indonesia Bank Indonesia Deposit Facility	202.968	24.389	(178.579)	-87,98%
Call Money Call Money	28.000	245.000	217.000	775,00%
Deposito Berjangka Time Deposit				
Penempatan Pada Bank Lain Placements In Other Banks	260	651	391	150,38%
Obligasi Pemerintah Government Bonds	48.482	46.077	(2.405)	-4,96%
Obligasi Korporat Corporate Bonds	20.000	20.000	-	
Sertifikat Bank Indonesia (SBI) Bank Indonesia Certificates (SBI)	90.324	66.999	(23.325)	-25,82%
Jumlah Total	**390.034**	**403.116**	**13.082**	**3,35%**

Strategi dan Inisiatif

Di sepanjang tahun 2015 Divisi Treasury & Pendanaan telah melakukan strategi fokus pada menjaga likuiditas dalam penempatan dana pada pasar uang atau inter bank. Bank Yudha Bhakti juga melakukan kebijakan penempatan dana pada surat berharga dan aset produktif lainnya dalam upaya optimalisasi profit, serta menggolongkan surat berharga bank kedalam tersedia untuk dijual (*available for sales*). Bank Yudha Bhakti juga terus melakukan kerja sama dengan bank-bank lain dalam hal fasilitas *money market line* untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dalam jangka waktu pendek.

Strategies and Initiatives

Throughout 2015, Treasury & Financing Division has been pursuing a strategy focused on maintaining liquidity in funds the placement in money market or inter bank. Bank Yudha Bhakti also conducted a policy of funds placement in securities and other productive assets to optimize profits, and classify bank securities into available for sales. Bank Yudha Bhakti also continuosly cooperated with other banks in terms of money market line facility to anticipate liquidity needs in the short term.

Prospek 2016

Persaingan untuk menghimpun dana masyarakat dalam upaya menjaga likuiditas di tahun 2016 diprediksi akan lebih ketat dibandingkan dengan tahun 2015. Untuk menjaga likuiditas Bank Yudha Bhakti di tahun 2016, bank mempunyai rencana kegiatan antara lain :

a. Memperbaiki struktur pendanaan Bank Yudha Bhakti dengan meningkatkan komposisi giro dan tabungan guna mendapatkan biaya pendanaan yang lebih menguntungkan.
b. Memperkuat struktur permodalan Bank Yudha Bhakti secara bertahap melalui penawaran umum terbatas (*right-issue*) dan laba ditahan (*retained earning*).
c. Menjaga kerja sama dengan bank-bank untuk transaksi inter bank sebagai sumber pendanaan untuk memenuhi likuiditas jangka pendek.

Prospects for 2016

Competition to raise public funds in order to maintain liquidity in 2016 is predicted to be more stringent as compared to 2015. In order to maintain the liquidity in 2016, Bank Yuda Bhakti has a plan including:

a. To improve funding structure of Bank Yudha Bhakti by improving of demand composition and savings in order to obtain more benefecial funding costs.
b. To strengthen the capital structure of the Bank Yudha Bhakti gradually through public offering (rights-issue) and earnings (retained earnings).
c. To maintain cooperation with banks for interbank transactions as a source of funding in order to meet short-term liquidity.

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS
BUSINESS SUPPORT REVIEW

SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber Daya Manusia yang didukung dengan kompetensi dan integritas merupakan faktor utama bagi kesuksesan Bank Yudha Bhakti. Pengelolaan risiko yang paling sempurna dan sistem teknologi yang paling andal pun tidak akan efektif jika Bank tidak memiliki karyawan/SDM yang termotivasi dan terlatih dengan baik, ulet, serta dipimpin oleh manajer yang memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat. Bank Yudha Bhakti menyadari pentingnya membangun dan mengembangkan Sumber Daya Manusia yang berbasis kompetensi.

HUMAN RESOURCES

Human Resources Supported by the competence and integrity is a key factor for the success of the Bank Yudha Bhakti. Risk management is the most perfect and most reputable technology systems will not be effective if the Bank does not have an employee / HR motivated and well trained, tenacious, and is lead by a manager who has a strong leadership. Bank Yudha Bhakti realize the importance of building and developing human resources competency-based.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Manajerial, Pendidikan dan Kelompok Usia **Remarks**
Employees Composition by Managerial Level, Study, Education and Age Group

Keterangan	2014		2015		
	Jumlah / Total	Komposisi (%) / Composition (%)	Jumlah / Total	Komposisi (%) / Composition (%)	
Jenjang Manajerial					**Managerial level**
Manajemen Puncak	4	0.63%	4	0.67%	Top management
Manajemen Madya	6	0.94%	9	1.51%	Intermediary management
Manajemen Pelaksana	81	12.67%	69	11.62%	Executive management
Pelaksana	548	85.76%	512	86.20%	implementer
Jumlah	**639**	**100.00%**	**594**	**100.00%**	**Total**
Jenjang Pendidikan					**Educational level**
Doktor (S3)	1	0.16%	2	0.34%	Doctorate (S3)
Pascasarjana (S2)	22	3.44%	22	3.70%	Post Graduate (S2)
Sarjana (S1)	356	53.71%	325	54.71%	Bachelor(S1)
Diploma (D1-D3)	165	25.82%	150	25.25%	Diploma (D1-D3)
Non Diploma (SLTA)	95	14.87%	95	16.00%	Non Diploma (SLTA)
Jumlah	**639**	**100.00%**	**594**	**100.00%**	**Total**
Kelompok Usia					**Age group**
s/d 30 tahun	194	30.41%	159	26.77%	To 30 years
31 - 40 tahun	189	29.62%	172	28.96%	31-40 years
41 - 50 tahun	218	34.17%	211	35.52%	41-50 years
> 50 tahun	37	5.80%	52	8.75%	> 50 years
Jumlah	**638**	**100.00%**	**594**	**100.00%**	**Total**

Komposisi karyawan dengan jenjang pendidikan Sarjana (S1), Pascasarjana (S2) dan Doktor (S3) berjumlah setengah dari seluruh karyawan (59%). Sebanyak 13.80% berada pada level jenjang manajerial Manajemen Pelaksana hingga Manajemen Puncak, sedangkan sebesar 86.20% dari komposisi personel merupakan karyawan pelaksana.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tenaga pendukung yang cukup kompeten, sehingga perusahaan

Employees composition by education level Bachelor (S1), Postgraduate (S2) and Doctoral (S3) accounted for half of all employees (59%). A total of 13.80% is at the level of the Executive Management managerial to Top Management, while amounting to 86.20% of the personnil composition are executive employees.

This shows that the company has competent support personnel, to make company potentially growing better.

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS
BUSINESS SUPPORT REVIEW

berpotensi untuk berkembang dengan lebih baik. Selebihnya adalah karyawan dengan jenjang pendidikan Diploma/ D1-D3 (25.25%), setara SLTA atau Non-Diploma (16.00%). Secara keseluruhan, data statistik kepegawaian menunjukkan bahwa perusahaan didukung oleh tenaga kerja yang cukup potensial, baik ditinjau dari aspek jenjang pendidikan formal, maupun kelompok usia.

The rest was employees by Diploma education level / D1-D3 (25.25%), high school or the equivalent of Non-Diploma (16.00%). Overall, employment statistics shows that the company is supported by strong employment potential, both in terms of formal education aspect, as well as age groups.

Profesionalisme Sumber Daya Manusia

Bank Yudha Bhakti menyadari bahwa karyawan merupakan salah satu aset terpenting dalam industri layanan jasa terlebih dalam bidang keuangan seperti perbankan, selain modal dan produk yang ditawarkan. Kompetensi karyawan dalam mengelola perusahaan sangat dibutuhkan untuk menyikapi gejolak perubahan ekonomi yang semakin ketat dalam persaingan usaha. Kualitas dan profesionalisme Sumber Daya Manusia merupakan aspek penting yang perlu ditingkatkan seiring dengan kemajuan teknologi dan tuntutan pasar. Oleh karena itu, dalam rangka mengakomodasikan kebutuhan perusahaan, sepanjang tahun 2015 Bank Yudha Bhakti telah mengikut-sertakan personelnya untuk mengikuti pelatihan, baik *internal training* maupun *external training*. Adapun pelatihan yang dilaksanakan/diikuti selama tahun 2015 antara lain :

Human Resources Professionalism

Bank Yudha Bhakti realizes that our employees are one of the most important assets in the service industry especially in financial services such as banking, in addition to capital and products offered. Employee competency in managing the company urgently needed to address the increasingly stringent changes of economic turmoil in business competition. The quality and professionalism of human resources is an important aspect to be improved in line with advances in technology and market demands. Therefore, in order to accommodate the needs of the company, during 2015 the Bank Yudha Bhakti had followed employees to attend training, in both of internal training and external training. The training was conducted / attended during 2015 including:

No.	Nama Program Pelatihan/Seminar/Workshop Name of Training Program/ Seminar/ Workshop
1.	Analisis Kredit Credit analysis
2.	Asset & Liability Management (ALMA) Asset & Liability Management (ALMA)
3.	The Power Of Success Selling The Power Of Success Selling
4.	APU & PPT dan Pengaduan Nasabah APU & PPT and Customer Complaints
5.	SKN-BI Next Generation SKN-BI Next Generation
6.	Industrial Test & Evaluasi Aplikasi Pendukung SKN-BI Next Generation Industrial Test & Application Evaluation Supporting SKNBI Next Generation
7.	Standar Prosedur Pengoperasian (SPP) ATM Bersama Standard Operating Procedures (SPP) ATM Bersama
8.	PSAK Terkini Latest SFAS
9.	Pengetahuan Pajak Terkini Latest Tax Knowledge
10.	Workshop Pasar Modal Capital Markets Workshop
11.	Pelatihan Dasar Satpam PT Bank Yudha Bahkti Security Guard Basic Training of PT. Bank Yudha Bhakti
12.	Seminar "Integrated Governance and Risk Management : Strategies for Managing Bank as Holding Company" Seminar "Integrated Governance and Risk Management : Strategies for Managing Bank as Holding Company"
13.	Seminar "Penerapan Manajemen Risiko & Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan di Indonesia Seminar "Application of Risk Management & Integrated Governance for Financial conglomerate in Indonesia
14.	Refreshment Manajemen Risiko Level 1 – 3 Materi "Credit Risk Management" Risk Management Refreshment of 1-3 Material Level "Credit Risk Management"
15.	Seminar "Pengembangan Diri Cognitive Behaviour Therapy" Seminar "Personal Development Cognitive Behaviour Therapy"
16.	Refreshment Manajemen Risiko Level 1 – 5 Materi "Branch & Branchless Banking Risk Managament" Risk Management Refreshment of 1-5 Material Level "Branch & Branchless Banking Risk Management"
17.	Professional Debt Collection Skills Professional Debt Collection Skills

18. Seminar : Laku Pandai Sebagai Sarana Pengembangan Produk & Layanan E-Channel dalam Meningkatkan Profit Lembaga Jasa Keuangan
Seminar: "Smart Code as A Means of Developing Products and E-Channel Services in Improving Profit Financial Services Institution"
19. Workshop : " Penilaian Tingkat Kesehatan Bank" Workshop: "Soundness Assesment"
20. Seminar: Perlindungan Hukum Bagi Investor atas Hak Guna Usaha Tanah Sebagai Jaminan
Seminar: "Legal Protection for Investors on leasehold land As Guarantee"
21. Workshop: Integrated Stress Test " Menguji Akurasi Kebijakan Berdasarkan Integrasi Stress Test Model dari 4 (empat) Risiko Utama (Risiko Kredit, Pasar, Likuiditas, dan Operasional"
Workshop: Integrated Stress Test "Accuracy Testing of Integration Policy Based on Stress Test Model of 4 (four) Key Risks (Credit Risk, Market, Liquidity and Operational)
22. Workshop: "Expanded-DISC Certification (Assesment Test)" Workshop: "Expanded-DISC Certification (Assessment Test)"
23. Workshop Credit Risk : "Review Pengelolaan Menyeluruh Risiko Kredit Menggunakan Tools yang Terukur"
Credit Risk Workshop: "Review of the Comprehensive Credit Risk Management Using the Measured Tools"
24. Penerapan Fungsi Kepatuhan & Pengawasan Internal Untuk Mencegah Kejahatan Perbankan
"Implementation of Internal Control Compliance & Banking To Prevent Crime"
25. Pelatihan: Manajemen SDM bagi Para Profesional SDM Pemula Training: HR Management for HR Beginners Professions
26. Seminar: Peraturan Pajak Terbaru Seminar: "New Tax Regulations"
27. Tutorial Sertifikasi Lisensi Bancassurance AAJI Bancassurance License Certification Tutorial AAJI
28. Seminar: Manajemen Risiko & Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan
Seminar: "Risk Management & Integrated Governance for Financial conglomeration"
29. Workshop : Rencana Bisnis Bank Sebagai Sarana Bank dalam Mengendalikan Risiko Strategik
Workshop: "Business Plan For Bank Facilities to Control Strategic Risk
30. Implementasi Aplikasi SKN-BI Generation 2 SKNBI Generation 2 Application Implementation
31. Workshop: Credit Management Strategy During The Slow-Down Economic Growth
Workshop: "Credit Management Strategy During The Slow-Down Economic Growth"
32. Training: Analisis Lingkungan Hidup (TAL) 2015 Angkatan I Pembiayaan Investasi Efisiensi Energi bagi Lembaga Jasa Keuangan
Training: "First Batch Environmental Analysis (TA) 2015 in Financing Energy Efficiency Investments for Financial Services Institutions"
33. Workshop: Managing Credit Remedial : Petunjuk Teknis Implementasi Credit Remedial, Portfolio Management dan Litigasi (Termasuk Prosedur/Kerangka SOP Credit Remedial)
Workshop: Managing Credit Remedial: Technical Guidelines for Remedial Credit Implementation, Portfolio Management and Litigation (Including Procedure / Framework SOP of Credit Remedial)
34. SKN-BI GEN 2 SKN-BI GEN 2
35. Oracle Support RTGS/SSSS Generasi II Oracle Support RTGS / SSSS Generation II
36. Pendidikan Dasar Penilaian I (PDP I) Properti Assessment of Basic Education I (PDP I) Property
37. Pembekalan dan Uji Sertifikasi Kepatuhan Level 1 Debriefing and Compliance Certification Test Level 1
38. Pelatihan Sertifikasi General Banking Level 1 General Banking Certification Training Level 1
39. SIAP Release 3 SIAP Release 3
40. Seminar "Perkembangan Terkini Pengelolaan *Database* HC Berdasarkan Perspektif Praktisi dan Ekspertise"
Seminar on "Recent developments of HCI database management based on the perspectives of practitioners and expertise"

Rencana Pengembangan SDM Tahun 2016

Pada tahun 2016, pengelolaan sumber daya manusia PT Bank Yudha Bhakti lebih difokuskan pada peningkatan produktivitas karyawan yang berujung pada peningkatan *revenue*, yang diharapkan dapat dicapai melalui berbagai strategi pengelolaan sumber daya manusia seperti :

Human Resources Development Plan for 2016

In 2016, human resources management of PT Bank Yudha Bhakti focus on increasing employee productivity to increase revenue, which is expected to be achieved through several human resource management strategies such as:

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS
BUSINESS SUPPORT REVIEW

1. Perencanaan dan alokasi pemenuhan kebutuhan karyawan yang sejalan dengan target bisnis dan produktivitas karyawan dengan proporsi penempatan karyawan lebih besar/banyak pada fungsi yang berhubungan dengan pengelolaan nasabah/debitur (*Business Unit*).
2. Pelaksanaan *assessment* kompetensi karyawan khususnya untuk posisi strategis maupun posisi – posisi kunci/*key roles*.
3. Me-*review* desain penilaian kinerja karyawan dengan melakukan penyusunan penilaian berbasis kinerja/KPI (*Key Performance Indicator*).
4. Menyusun *succession plan* (kaderisasi kandidat pengganti) untuk pengisian posisi-posisi kosong, khususnya untuk posisi-posisi tenaga pimpinan dan posisi-posisi strategis lainnya.
5. Pengembangan teknologi informasi di bidang sumber daya manusia untuk mendukung kebijakan strategis maupun operasional di bidang sumber daya manusia.
6. Peningkatan kapabilitas karyawan dengan memberikan pembekalan berupa pendidikan dan latihan yang sesuai dengan bidang kerjanya.

1. Planning and allocation to meet employees needs in line with business targets and employee productivity with a greater proportion of staffing/ many functions related to the management of the customer/ debtor (Business Unit).
2. Implementation of employee competency assessment, especially for its strategic position and positioning - key position / key roles.
3. To review performance appraisal design by conducting arrengement of a performance-based assessment / KPI (Key Performance Indicator).
4. To develop a succession plan (regeneration of new candidates) to fill the position - vacant positions, especially for leadership and other strategic positions.
5. To develop of information technology of human resources division to support strategic and operational policies of human resources division.
6. To Increase employees competence through providing such education and training in accordance with its work.

TEKNOLOGI INFORMASI DAN OPERASIONAL

Teknologi Informasi

Bank Yudha Bhakti senantiasa memperkuat dan menyempurnakan pelaksanaan praktik-praktik *Good Coorporate Governance* di seluruh jajaran organisasi. Mengingat bahwa Teknologi Informasi merupakan aset penting dalam penyediaan layanan sistem informasi yang terpadu, yang dapat meningkatkan nilai tambah dan daya saing, serta dapat mendukung aktivitas dan operasional bisnis bank. Sementara dalam penyelenggaraannya mengandung berbagai risiko, maka dengan itu perlunya Bank Yudha Bhakti menerapkan IT *Governance*. IT *Governance* dilakukan melalui penyelarasan Rencana Strategis Teknologi Informasi dengan strategi bisnis Bank.

Sesuai dengan Surat Keputusan N0.SKEP/132/SET/BYB/V/2014, tanggal 8 Mei 2014. Divisi Teknologi Sistem Informasi sebagai "*share service*" bertanggung jawab atas terselenggaranya informasi yang lengkap, akurat, terkini, konsisten, tepat

INFORMATION TECHNOLOGY AND OPERATIONS

Information Technology

Bank Yudha Bhakti constantly strengthen and enhance the implementation Good Corporate Governance at all levels organization. Meanwhile, Information Technology is an important asset in the provision of an integrated information system, which can increase the added value and competitiveness, as well as to support the activities and business operations of the bank. Besides, its implementation contain various risks, Bank Yudha Bhakti needs to implement IT Governance. IT Governance is conducted by aligning Information Technology Strategic Plan with the Bank's business strategy.

In accordance with the Decree N0.SKEP/ 132/ SET/ BYB/ V/ 2014, dated on May 8, 2014. Information Systems Technology Division as a "shared service" is responsible for information implementation as complete, accurate, current, consistent,

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS
BUSINESS SUPPORT REVIEW

waktu dan relevan. Dalam rangka meningkatkan efesiensi kegiatan operasional dan mutu pelayanan kepada nasabahnya, Bank dituntut untuk mengembangkan strategi bisnisnya antara lain dengan memanfaatkan kemajuan Teknologi Informasi (TI).

timely and relevant. In order to improve the efficiency of operations and quality of service to its customers, the Bank is required to develop other business strategy such as by exploiting information technology (IT).

Selain itu penggunaan teknologi membawa keuntungan lainnya seperti efisiensi atau penekanan biaya dan waktu, kemampuan daya saing, serta masih banyak lagi keuntungan-keuntungan lainnya. Dengan pesatnya perkembangan teknologi saat ini, terutama di bidang teknologi informasi yang tidak dapat di hindari lagi oleh dunia bisnis. Penggunaan teknologi informasi dan komputerisasi di dunia bisnis sangat di butuhkan guna mendukung dalam hal kecepatan, ketepatan, dan kemudahan dalam memproses data menjadi informasi yang berguna bagi seluruh pihak baik manajemen internal perusahaan dan konsumen/nasabah, serta regulator.

In addition, technology use brings other benefits such as efficiency or cost reduction and time, competitiveness, and etc, moreover of the recent rapid development of technology, especially in the field of information technology, can not be avoided by the business world. The use of information technology and computerization in the business world is needed to support speed, accuracy, and ease of process data to become useful information for all parties, such as management of internal company and consumers/ customers, as well as regulators.

Pengembangan di bidang Teknologi Informasi Bank Yudha Bhakti selama tahun 2015 terus ditingkatkan, baik pengembangan aplikasi maupun pengembangan sistem informasi manajemen, khususnya dalam mendukung strategi bank menjadikan Kredit Khusus Pensiun sebagai motor pendapatan bank yang utama, implementasi PAPI (Revisi 2008), SKNBI Next Generation, serta meningkatkan *fee based income* melalui layanan perbankan berbasis Teknologi Informasi.

Information Technology Development of Bank Yudha Bhakti during 2015 was continuosly to improve, both application development and development of management information system, particularly to support bank's strategy to make Special Returement Credit as a motor of the bank's main income, the PAPI implementation (Revised 2008), SKNBI Next Generation, and to increase fee-based income through the banking services based on Information Technology.

Bank Yudha Bhakti juga sudah mempersiapkan *Business Continuity Plan* (BCP) dan *Disaster Recovery Plan* (DRP) sebagai antisipasi jika terjadi kerusakan atau bencana agar aktivitas operasional bank tetap dapat berjalan dengan normal.

Yudha Bhakti Bank has also prepared a Business Continuity Plan (BCP) and Disaster Recovery Plan (DRP) to anticipate malfunction or disaster that may happen in order to keep Bank's operational activities running normally.

Keberhasilan bank di antaranya ditentukan kualitas kinerja TSI, yang akan terus dikembangkan secara luas untuk memenuhi kepentingan bisnis bank dan nasabahnya. Kecenderungan proses otomatisasi ini akan terus berlanjut di tahun-tahun mendatang, seiring dengan perkembangan perbankan nasional sebagai lembaga kepercayaan masyarakat dalam menjalankan fungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*).

The success of the bank was determined by the quality of TSI's performance, and continuosly to develop extensively in order to meet business interests of the bank and its customers. This automation process trend will continue in the coming years, with the development of national banks as an institution of public confidence in performing the function as financial intermediaries (financial intermediary).

Dukungan SDM yang profesional di bidang Teknologi Informasi sangat penting untuk menjaga agar Bank Yudha Bhakti senantiasa tanggap dan responsif terhadap keandalan teknologi yang dapat mempengaruhi kinerja Bank Yudha Bhakti. Pengembangan di bidang Teknologi Informasi

Professionals HR's Support in Information Technology Division is very important to keep the Bank Yudha Bhakti always responsive to the reliability of the technology that may affect the performance of the Bank Yudha Bhakti. Information Technology Development is implemented to comply with

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS
BUSINESS SUPPORT REVIEW

dilaksanakan dengan tetap mentaati dan mematuhi regulasi yang dikeluarkan Bank Indonesia dan otoritas yang berwenang.

and adhere to the regulations issued by Bank Indonesia and competent authority.

Rencana Pengembangan Teknologi Informasi Tahun 2016

Pengembangan Teknologi Bank Yudha Bhakti di tahun 2016 fokus kepada peningkatan infrastruktur dan aplikasi pengembangan produk pada peningkatan program sistem aplikasi kredit pensiun (SIAP) PT Asabri (persero), Pengembangan aplikasi Siap PT Taspen (Persero) dan Institusi lainnya, Pengembangan kesiapan produk dan layanan berkartu (APMK) dan Pengembangan aplikasi bantu fitur pendanaan (tabungan berhadiah, tabungan berjangka) serta pengembangan *Loan Originating System dan Grading System*.

Dimana pengembangan teknologi dan sistem informasi Bank Yudha Bhakti tidak terlepas pada peningkatan pengamanan Teknologi Sistem Informasi dengan melakukan *update* pedoman arsitektur TSI, menyusun BCP dan DRC ***protocol***, peningkatan infrastruktur pendukung TSI, baik *hardware* maupun *software* serta meningkatkan pemeliharaan keamanan perangkat lunak aplikasi *corebanking Alphabits,* antara lain prosedur.

Information Technology Development Plan for 2016

Technology Development of Bank Yudha Bhakti in 2016 focuse on infrastructure improvement and application product development on improving program application system for retirement credit (SIAP) of PT Asabri (Persero), SIAP applications development of Taspen (Persero) and other Institutions, the readiness development products and card services (APMK) and development of supporting application funding features (saving swith prizes, timed savings) and the development of Loan Originating System and Grading System.

In development of technology and information systems, Bank Yudha Bhakti can not be separated on Security improvement of Information System Technology to enhance the guidelines of TSI's architecture, composing BCP and DRC protocol, improve infrastructure supporting TSI, both hardware and software as well as to improve security maintenance of corebanking Alphabits software application, such as a procedure.

Rencana Pengembangan Teknologi Informasi terhadap Operasional Bank tahun 2016

Pengembangan Teknologi Informasi pada bisnis dan operasional dengan meningkatkan automatisasi layanan sebagai berikut:

a. Pengembangan aplikasi bantu implementasi sistem rekening baru (COA) dan sistem PAPI (Revisi tahun 2008).
b. Meningkatkan layanan ATM (APMK) pengadaan/sewa 10 ATM, EDC ATM bersama, Chips Card pada ATM.
c. Membantu satuan kerja terkait dalam hal perbaikan/ peningkatan kebutuhan automatisasi (LBU, SID, DHN,XBRL, Anggaran, APMK, MIS).
d. Pengembangan aplikasi untuk pelaksanaan sistem pembayaran aman dan efisien (SKN-BI Gen 2, BI-RTGS Gen 2, BI-SSSS Gen 2, BI-ETP Gen 2).
e. Pengembanagn Executive Information System bidang Laporan Keuangan, perkreditan, pendanaan, SDM dll.

Information Technology Development Plan of the Bank Operations in 2016

Development of Information Technology in business and operations with increased automation services as follows:

a. Development of Supporting Application implementation of a new billing system (COA) and PAPI system (Revised in 2008).
b. Improvement of ATM service (APMK) by giving procurement / leasing 10 ATMs, EDC ATM Bersama, Chips Card at an ATM.
c. Helping unit work in improving/ increasing need for automation (LBU, SID, DHN, XBRL, Budget, APMK, MIS).
d. Application development for the implementation of secure and efficient payment system (SKN-BI Gen 2, BI-RTGS Gen 2, BI-SSSS Gen 2, BI-ETP Gen 2).
e. Executive Information System Development of Financial division, credit, finance, human resources, etc.

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS
BUSINESS SUPPORT REVIEW

Operasional

Operasional yang baik selain tercermin pada tingkat kesalahan, tercermin pula pada tingkat kepuasan konsumen. Kesungguhan dalam memberikan layanan terbaik kepada konsumen terus ditingkatkan agar dapat memenuhi atau melampaui ekspektasi konsumen.

Sebagai salah satu pilar penting penunjang keberhasilan unit kerja operasional, kualitas dan kuantitas sumber daya manusia terus ditingkatkan melalui peningkatan kapabilitas dan pemenuhan karyawan. Pada tahun 2015 telah dilaksanakan peningkatan kapabilitas melalui pelaksanaan pendidikan *Service Excellent*, program penyegaran prosedur operasional, program APU & PPT, program anti fraud, prosedur SKN-BI NG dan BI-RTGS II, ketentuan PSAK terkini yang diikuti oleh petugas pelaksana.

Selain hal tersebut juga dilakukan pengembangan dan penyempurnaan organisasi sebagai wujud dukungan unit kerja operasional terhadap bisnis Bank Yudha Bhakti.

Rencana Pengembangan Operasional Bank 2016

Pada tanggal 4 November 2014, Bank Yudha Bhakti telah memperoleh izin sebagai penerbit kartu ATM sesuai surat Bank Indonesia No.16/203/DKSP. Ke depannya, Bank Yudha Bhakti akan terus meningkatkan fitur-fitur layanan ATM bekerja sama dengan instansi terkait, maupun inovasi produk pendanaan baru berbiaya lebih murah dan dengan tenor lebih panjang, dalam upaya meningkatkan *fee based income*.

Untuk menjawab tantangan Bank Yudha Bhakti di masa yang akan datang, Bank Yudha Bhakti juga senantiasa memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan kapabilitas dan profesionalisme SDM, melalui program rekrutmen, pelatihan, sertifikasi, rotasi internal, program pengembangan karyawan lainnya secara berkelanjutan untuk memperbaharui pengetahuan dan keahlian agar sejalan dengan perkembangan dan kebutuhan bisnis perusahaan.

Operations

Besides good operational reflected in the error rate, it was also reflected in the level of customer satisfaction. Sincerity in providing the best service to consumers continuosly to improve in order to meet or exceed consumer expectations.

As one of the important pillars in supporting the success of operational units, the quality and quantity of human resources continue to improve through enhanced capabilities and employee fulfillment. In 2015, it has been implemented to enhance capabilities through the implementation of Service Excellent education, refreshment courses of operational procedures, APU and PPT program, anti-fraud programs, procedures of SKN-BI NG-RTGS and BI II, the current SFAS followed by the executive officer.

In addition, it also conducted development and improvement of the organization as a form of support to the operational working units of Bank Yudha Bhakti.

Bank Operational Development Plan for 2016

On November 4, 2014, Bank Yudha Bhakti has obtained a license as an ATM card issuer accordance with the letter of Bank Indonesia No.16/ 203/ DKSP. In the future, Bank Yudha Bhakti will continue to enhance the features of ATM services in collaboration with relevant agencies, as well as new low-cost product innovation funding and with a longer tenor, in an effort to increase fee-based income.

To answer the challenge of Bank Yudha Bhakti in the future, Bank Yudha Bhakti also continue to give more attention to the development of the capabilities and professionalism of human resources, through recruitment a program, training, certification, internal rotation, employee development programs in more sustainable way to enhance knowledge and skills to in line with developments and business needs of the company.

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS
BUSINESS SUPPORT REVIEW

AUDIT INTERN

1. Kedudukan dan Struktur Organisasi

Divisi Audit Intern (DAI) PT. Bank Yudha Bhakti, dipimpin oleh seorang Kepala Divisi Audit Intern, yang bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama. Untuk menjaga independensi tugasnya, Kepala DAI juga mempunyai hubungan secara matrix kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

Kepala DAI diangkat dan diberhentikan oleh Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris dan dilaporkan ke Bank Indonesia/OJK Kepala Divisi Audit Intern membawahi 1 (satu) Departemen yaitu, Departemen Audit dan Unit Audit Cabang. Kepala Departemen membawahi 3 (tiga) unit kerja yaitu :

1. Unit Audit Kredit & Treasury
2. Unit Audit Operasional & Umum
3. Unit Audit TSI

2. Fungsi dan Ruang Lingkup Tugas

Fungsi DAI adalah memberikan jasa assurance dan consulting yang independen dan objektif guna memberikan nilai tambah dan perbaikan operasional bank. DAI membantu bank dalam mencapai tujuannya melalui penggunaan metode yang sistematis dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas *risk management, control and governance processes.*

Ruang Lingkup Tugas DAI:

1. Jasa Assurance

Jasa Assurance adalah suatu pengujian yang objektif atas suatu bukti dengan maksud untuk memberikan assessment independent atas pelaksanaan *risk management, control and governance processes* dalam operasional bank.

2. Jasa Consulting

Kegiatan pemberian jasa konsultasi (advis) yang diberikan terkait dengan upaya untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan *risk management*, *control* dan *governance processes*. Jasa konsultasi yang diberikan bersifat tidak mengikat, tanpa mengabaikan prinsip independensi, sehingga tanggung jawab atas tindak lanjut dan konsultasi (advis) tersebut tetap pada auditee.

INTERNAL AUDIT

1. Position And Organizational Structure

Internal Audit Division (DAI) of PT. Bank Yudha Bhakti is lead by a Head of Internal Audit, which is responsible directly to the Board of Directors. To maintain their duties independence, Head of DAI also has a matrix relationship to the Board of Commissioner through the Audit Committee.

Head of DAI is appointed and dismissed by the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners and reported to Bank Indonesia/ FSA. Head of Internal Audit Division has one (1) the Department in charge, namely, the Department of Audit and Audit Branch. Head of the Department has three (3) working units in charge, namely:

1. Credit Audit Unit & Treasury
2. Operational Audit Unit & General
3. TSI Audit Unit

2. Functions and Scope of Duties

DAI function is to provide assurance and consulting services independently and objectively in order to provide added value and bank's operational improvements. DAI helps the bank to achieve its goals through the use of a systematic method for evaluating and improving the effectiveness of risk management, control and governance processes.

DAI's Scope of Duties:

1. Assurance Services

Assurance Service is an objective examination of an evidence in aim to provide an independent assessment on the implementation of risk management, control and governance processes within the bank's operations.

2. Consulting Services

Provided consulting services (advice) activity is to improve the effectiveness of risk management, control and governance processes. provided consulting services is not bound, without ignoring the principle of independence, to place follow-up responsibility and consultation (advice) remain with the auditee.

3. Jasa *Fraud Detection*

DAI secara proaktif akan membantu manajemen dalam pelaksanaan antisipasi dan pendeteksian terhadap kegiatan operasional bank yang dicurigai mengandung unsur *fraud*.

3. Tanggung Jawab

1. Mengembangkan rencana audit tahunan yang fleksibel dengan *risk based approach* yang tepat, termasuk risiko-risiko dan *internal control system* yang telah diidentifikasi oleh Manajemen, serta menyampaikan rencana audit tersebut kepada Direktur Utama untuk dimintakan persetujuannya.
2. Melaksanakan rencana audit tahunan yang telah disetujui termasuk tugas-tugas khusus yang diminta oleh Manajemen dan Dewan Komisaris/Komite Audit.
3. Membantu melakukan investigasi terhadap kegiatan operasional bank yang dicurigai mengandung unsur *fraud* serta menyampaikan laporannya kepada Manajemen dan Dewan Komisaris/Komite Audit.
4. Menyampaikan laporan hasil audit dan melakukan *monitoring* secara berkesinambungan atas temuan-temuan penting yang perlu ditindak lanjuti serta menyampaikan laporannya kepada Manajemen dan Dewan Komisaris/Komite Audit.
5. Menyusun Laporan Pokok-Pokok Hasil Temuan Audit Intern per semester dan menyampaikan kepada Bank Indonesia/OJK setelah mendapat persetujuan dari Direktur Utama dan Komisaris Independen.
6. Mengembangkan staf audit melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman guna memenuhi kualifikasi yang diharapkan.
7. Menyampaikan laporan hasil kaji ulang oleh pihak eksternal yang memuat pendapat tentang hasil kerja DAI setiap 3 tahun.
8. Menyampaikan progres pencapaian rencana audit tahunan dan hasil-hasilnya serta kapasitas atau kecukupan sumber daya DAI secara periodik.

4. Kewenangan

Berwenang untuk:

1. Akses yang tidak terbatas pada seluruh fungsi, catatan, data *core banking*, personel dan aset perusahaan.
2. Mempunyai akses penuh dan bebas kepada Komite Audit.
3. Mengalokasikan sumber daya, menetapkan jadwal, memilih topik, menentukan cakupan tugas dan

3. Fraud Detection Services

DAI will proactively assist management in the implementation of anticipation and detection of bank's operational activities as suspected of containing fraud element.

3. Responsibility

1. Develop a flexible annual audit plan with appropriate risk based approach, including the risks and internal control system that has been identified by Management, as well as submit the audit plan to the Director for approval.
2. Carry out an approved annual audit plan including specific tasks requested by Management and the Board of Commissioners/ Audit Committee.
3. Helps to conduct an investigation into the bank's operations suspected in containing fraud elements and submitt its report to the Management and Board of Commissioners / Audit Committee.
4. Deliver the audit report and monitor on an ongoing basis on key findings that need to be followed up as well as submit its report to the Management and Board of Commissioners / Audit Committee.
5. Prepare Principles Reports of Internal Audit Findings per-semester and submit to Bank Indonesia/ FSA after receiving approval from the Board of Director and Independent Commissioner.
6. Develop audit staff by enhancing the knowledge, skills and experience to meet the expected qualification.
7. Deliver a review report by external parties including opinions about DAI's work every 3 years.
8. Deliver the progress of achieving progress of the annual audit plan and its results as well as the adequacy of the resources or DAI's capacity periodically.

4. Authority

To authorize:

1. Unlimited access to all functions, records, core banking data, personnel and assets.
2. A full and free access to the Audit Committee.
3. Allocating resources, set a schedule, choose a topic, determine the scope of tasks and assign the required

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS
BUSINESS SUPPORT REVIEW

menetapkan teknik yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan audit.
4. Berperan sebagai nara sumber dalam aspek pengendalian khususnya mengenai standar pengamanan yang diperlukan.

Tidak terlibat untuk:
1. Melakukan tugas-tugas operasional pada unit organisasi.
2. Memproses atau menyetujui transaksi-transaksi akuntansi dari unit organisasi di luar DAI.
3. Mengarahkan kegiatan karyawan unit organisasi yang tidak dipekerjakan oleh DAI, kecuali karyawan tersebut sedang dalam penugasan di tim audit ataupun sedang membantu auditor intern.

techniques to meet audit's objectives.

4. Service as a resource person in control aspects particularly in regarding the necessary security standards.

Not involved to:
1. Perform operational tasks in an organizational unit.
2. Process or approve accounting transactions of the organizational unit outside the DAI.
3. Directs employees activities of the organizational unit that is not done conducted by DAI, unless the employee is on assignment in the audit team, or are helping internal auditors.

5. Independensi

Tugas DAI dilaksanakan secara independen, yaitu DAI mampu mengungkapkan pandangan dan pemikiran serta mampu menempatkan fungsi DAI tanpa pengaruh atau tekanan dari manajemen, atau berbagai kepentingan pihak-pihak lain yang terkait dengan bank, sehingga kegiatan yang dihasilkan memiliki manfaat yang optimal bagi terselenggara dan terjaminnya kepentingan bank dan masyarakat.

Untuk itu DAI memiliki kebebasan dalam menetapkan metode, cara, teknik dan pendekatan audit yang dilakukan agar hasil audit menjadi lengkap, objektif dan terlepas dari pengaruh pertentangan kepentingan karena dibuat berdasarkan analisis yang cermat dan tidak memihak.

5. Independence

DAI conducted its task independently, or in other words, DAI is able to express its views and concerns and be able to put the function without influenced or pressure from management, or the various interests of other parties associated with the bank, so that the resulting activity has optimum benefits for established and secured interests banks and the public.

Thus, DAI has freedom to define the methods, means, techniques and approaches for the results of audits conducted in order to achieve complete and objective audit, and free from the influence of conflict interest because it is made based on a careful analysis and impartially.

6. Profesionalisme

Agar DAI dapat berfungsi dengan baik dan optimal, perlu diisi dengan sumber daya manusia yang profesional dan mempunyai tanggung jawab terhadap profesinya yaitu memiliki pengetahuan dalam bidang tugasnya, memiliki sikap mental dan etika yang baik, mampu melaksanakan kemahiran profesionalnya, mampu mempertahankan dan meningkatkan kualitas profesionalnya serta cakap berinteraksi dan berkomunikasi.

6. Professionalism

To make DAI can function properly and optimally, it need professional and responsible of human resources, in other word, they have knowledge of their respective sectors, have the mental attitude and ethics, able to carry out professional skills, able to maintain and improve the quality of professional and ably interact and communicate.

7. Hubungan dan Koordinasi

1. Hubungan dengan Komite Audit

Untuk mendukung independensi dan menjamin kelancaran audit serta wewenang dalam memantau

7. Relationships and Coordination

1. Relationship with the Audit Committee

To support the independence and ensure the smoothness of the audit and the authority in

tindak lanjut hasil audit, Kepala DAI dapat berkomunikasi langsung dengan Komite Audit untuk menginformasikan berbagai hal yang berhubungan dengan audit.

2. **Hubungan dengan Auditor Ekstern**
   Untuk kelancaran pelaksanaan tugas audit, kepala DAI dengan sepengetahuan Direktur Utama dapat mengadakan koordinasi dengan auditor ekstern dan tim audit dari Bank Indonesia/OJK dalam tugasnya sebagai Counterpart/PIC.

monitoring the follow-up audit's result, Head of DAI can communicate directly with the Audit Committee to inform a wide range of matters relating to the audit.

2. **Relationship with External Auditors**
   To support the smoothmness of the audit, the head of DAI with approval from Board of Director can coordinate with the external auditor and the audit team of Bank Indonesia / FSA in his duties as Counterpart/ PIC.

8. Aktivitas Audit 2015 / 8. Audit Activity 2015

No.	Aktivitas Activity
1.	Pemeriksaan Unit Kerja di Kantor Pusat Examination of Work Unit at Head Office
2.	Pemeriksaan Kantor Cabang Pembantu Examination of Branch Office
3.	Pemeriksaan Kantor Cabang Examination of Branch Office
4.	Pemeriksaan Investigasi terhadap kasus-kasus Investigation Examination of cases
5.	Pemeriksaan SKN-BI dan BI-RTGS Examination of SKN-BI and BI-RTGS
6.	Mengawal dan mengawasi pelaksanaan *oursourching* dari Data Center Bank Yudha Bhakti ke PT. Telkomsigma. Assisting and monitoring the outsourcing implementation of Data Center to PT Bank Yudha Bhakti. Telkomsigma.
7.	Laporan Semester ke OJK Semester report of OJK
8.	*Counterpart*/PIC untuk memenuhi kesiapan data dalam kegiatan pemeriksaan oleh pihak ekstern, baik oleh KAP khusus persiapan IPO dan general audit dan pemeriksaan oleh OJK, serta pihak ekstern lainnya Counterpart/ PIC to meet readiness data in inspection activities by external parties, either by KAP particular in IPO's preparation and general audit, and examination by the OJK, as well as other external parties

Realisasi Program Audit Tahun 2015 Realization of Audit Program 2015

Semester I / 2015	26 Objek Audit 26 Audit Objects	Semester I / 2015
- Terealisasi :	26 Objek audit 26 Audit Objects	- Realized
- Tidak terealisasi :	-	- Not realized
Semester II / 2015	**30 Objek Audit 30 Audit Objects**	**Semester II / 2015**
- Terealisasi :	28 objek audit 28 Audit Objects	- Realized
- Tidak terealisasi :	2 objek audit 2 Audit Objects	- Not realized

Pencapaian selama tahun 2015: ± 96,43%

Hasil pemeriksaan Audit Intern tahun 2015 secara umum menunjukkan pengendalian intern dan pengendalian risiko belum sepenuhnya berjalan dengan baik tercermin dari masih ditemukan adanya kelemahan-kelemahan yang perlu mendapatkan perhatian, antara lain :

- Kurangnya kepatuhan terhadap SOP dan Kebijakan yang berlaku serta kurang memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam proses pemberian kredit pensiun.
- Kelemahan dalam verifikasi dokumen
- Kelemahan dalam *monitoring* (kelengkapan dokumentasi kredit, mutasi/efektif gaji dan Skep pensiun, pelaksanaan

Achievements during 2015: ± 96.43%

Internal Audit examination results in 2015 generally indicates that the internal control and risk management has not been completely worked well. It can be seen from found flaws that need attention, such as:

- Lack of compliance with SOPs and policies, and less attention to the precautionary principle in the giving process of retirement credit.
- Weaknesses in the document verification
- Weaknesses in monitoring (credit documentation completeness, mutation/ effective salaries and retirement

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS
BUSINESS SUPPORT REVIEW

take over kredit pensiun, UMB, BDD, pengkinian data nasabah, rekening tidak aktif, persediaan, barang inventaris kantor & ATK dll).
- Ketelitian

Kelemahan-kelemahan tersebut disebabkan antara lain :
- Fungsi pengawasan melekat (*built in control*) dari Supervisi di setiap unit kerja masih belum optimal.
- Sosialisasi terhadap ketentuan dan prosedur yang berlaku dari para Supervisi di setiap unit kerja masih kurang.
- Kemampuan SDM untuk dapat memahami ketentuan dan prosedur yang berlaku masih terbatas.

Risiko utama yang patut mendapat perhatian selama pemeriksaan 2015 antara lain sebagai berikut :
1. Risiko Kredit : adanya penyimpangan dana hasil pencairan kredit oleh AO dan agent.
2. Risiko Operasional: kurangnya *maintenance* terhadap perubahan suku bunga dana pihak ketiga

Sebagian besar hasil pemeriksaan, khususnya untuk temuan-temuan yang sifatnya dapat langsung ditindaklanjuti, langsung ditindaklanjuti oleh *auditee* pada saat pemeriksaan berlangsung, sedangkan untuk temuan yang sifatnya masih memerlukan waktu untuk menginventarisasi/*follow up* diberikan target penyelesaian dan tetap dipantau pelaksanaannya oleh Auditor sesuai komitmen tindak lanjut temuan.

Skep, execution to take over the retirement loan, UMB, BDD, updating customer data, non-active account, inventory, office equipment and stationery items, etc.).
- Accuracy

Causal Factors of the weakness are:
- embedded monitoring function (built-in control) of supervision in each work unit is still not optimal.
- Socialization of the provisions and procedures made by Supervision in each unit of work is still deficient.
- HR's ability to understand the rules and procedures are limited.

The main risks highly deserve attention during an examination of 2015 are as follows:
1. Credit Risk: The existence of deviations proceeds from credit disbursement by AO and agent.
2. Operational risk: the lack of maintenance to interest rate changes in third party funds

Most of examination results, especially for findings directly to be followed up, immediately was followed by the auditee during the examination, while for findings requiring time to inventory/ follow-up will get dispensation of a target completion and remained monitored its implementation by the Auditor in accordance commitment to follow-up findings.

MANAJEMEN RISIKO

Organisasi dan Sumber Daya Manusia

Organisasi manajemen risiko di Bank Yudha Bhakti terdiri dari Dewan Komisaris yang menjalankan fungsi pengawasan risiko (*risk oversight*) dan memiliki Komite Pemantau Risiko. Sedangkan Dewan Direksi menjalankan fungsi kebijakan risiko (*risk policy*) dan memiliki Komite Manajemen Risiko, *Asset and Liability Committee*, serta Komite Kebijakan Perkreditan dan lainnya.

Meskipun pengelolaan risiko menjadi tanggung jawab seluruh unit kerja di Bank Yudha Bhakti, namun pelaksanaan secara spesifik dilakukan oleh Direktorat Kepatuhan dan SDM yang membawahi Divisi Manajemen Risiko yang berfungsi menyediakan *framework* kebijakan dan alat pengelolaan risiko.

RISK MANAGEMENT

Organization and Human Resources

Risk management Organization of the Bank Yudha Bhakti consists of the Board of Commissioners who run the risk oversight function and has a Risk Oversight Committee. While the Board of Directors performs the function of risk policy and has a Risk Management Committee, Asset and Liability Committee, and the Credit Policy Committee and others.

While risk management is the responsibility of the entire unit of Bank Yudha Bhakti, the implementation is specifically carried out by the Directorate of Compliance and Human Resources and Risk Division in charge of Management Division to provides a policy framework and risk management tools.

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS
BUSINESS SUPPORT REVIEW

Divisi Manajemen Risiko terdiri dari Departemen Pengelolaan Risiko & Pelaporan, serta Departemen Kebijakan & Analisis Risiko yang berfungsi sebagai partner dari Business Unit dalam menjaga kualitas pertumbuhan bisnis Bank Yudha Bhakti.

Salah satu kunci keberhasilan penerapan manajemen risiko adalah adanya *risk awareness* dan kemampuan teknis yang memadai di seluruh tingkatan Bank Yudha Bhakti. Untuk itu sejak tahun 2007 telah dilaksanakan *training*/sosialisasi internalisasi penerapan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko dan secara rutin dilakukan peningkatan kapabilitas sumber daya manusia melalui pelatihan persiapan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1, 2, dan 3.

Kebijakan dan Prosedur

Bank Yudha Bhakti memiliki Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko sebagai pedoman utama dalam pelaksanaan pengelolaan risiko. Untuk area bisnis yang lebih spesifik, Bank Yudha Bhakti memiliki Kebijakan Perkreditan Bank (KPB), Kebijakan dan Prosedur Kredit, Kebijakan dan Prosedur Treasury, Kebijakan dan Prosedur Operasional, Kebijakan dan Prosedur Akuntansi. Keseluruhan perangkat kebijakan tersebut merupakan bagian dari arsitektur kebijakan yang berlaku di Bank Yudha Bhakti, yang di-*review* secara berkala minimal sekali dalam setahun.

Sistem dan Data

Secara berkelanjutan, Bank Yudha Bhakti mengembangkan sistem manajemen risiko agar dapat mendukung proses bisnis yang lebih efisien dalam pengambilan keputusan yang lebih cepat dan hati-hati. Bank terus memperbaiki proses transaksi operasional dan proses persetujuan kredit untuk meningkatkan efisiensi proses Kredit Khusus Pensiun dengan mengembangkan program/aplikasi SIAP (Sistem Aplikasi Pensiun).

Metodologi dan Analisis Risiko

Dengan mengacu pada skala dan komplektivitas bisnis, Bank saat ini menerapkan pendekatan pengukuran risiko berdasarkan model standar, dan ke depan akan dikembangkan pendekatan permodelan kuantitatif maupun kualitatif, khususnya dalam pengukuran risiko kredit seperti model *scoring/rating* dan model lainnya sebagai pelengkap *judgmental decision making*.

Risk Management Division consists of Department of Risk Management and Reporting, as well as the Ministry of Policy & Risk Analysis which serves as a partner of the Business Unit in maintaining the quality of the Bank's business growth of Bank Yudha Bhakti.

One key to reach success in implementing risk management is the risk awareness and the necessary technical competence at all levels of the Bank Yudha Bhakti. Therefore, since 2007, Bank has conducted training / socialization of internalization implementation of Risk Management Policies and Procedures, and regularly conduct upgrading capabilities of human resource through training in preparation for the Risk Management Certification Level 1, 2 and 3

Policies and Procedures

Bank Yudha Bhakti has a Risk Management Policies and Procedures as the main guideline in the implementation of risk management. For more specific business area, Bank Yudha Bhakti has the Credit Policy Bank (KPB), Credit Policies and Procedures, Policies and Treasury Procedures, Operational Policies and Procedures, Policies and Accounting Procedures. Overall policy tools are part of policy architecture applied in Bank Yudha Bhakti and reviewed periodically at least once a year.

Systems and Data

Bank Yudha Bhakti continuosly develops a risk management system in order to support business processes more efficient, decision-making faster and careful. Banks continues to improve the operational transaction process and credit approval processes to improve efficiency of Special Retirement Credit by developing programs/ READY applications (Retirement Application System).

Methodology and Risk Analysis

In accordance with the scale and complexity of the business, the Bank is currently implementing risk measurement approaches based on the standard model, and will develop quantitative and qualitative modeling approach, especially in the measurement of credit risk scoring model/ rating and other models as complementary judgmental decision making.

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS
BUSINESS SUPPORT REVIEW

KEPATUHAN

Penerapan Fungsi Kepatuhan

Penerapan fungsi kepatuhan Bank telah dilaksanakan sesuai dengan PBI Nomor: 13/2/PBI tanggal 12 Januari 2011 tentang Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank Umum yang lebih lanjut diatur secara internal melalui Surat Keputusan Direksi Nomor: SKEP 032/SET/BYB/II/2013 tanggal 27 Februari 2013.

Tindakan untuk memastikan kepatuhan Bank terhadap peraturan-peraturan yang dikeluarkan otoritas (OJK/BI) serta peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku merupakan salah satu kewajiban Direktur Kepatuhan dalam rangka penerapan fungsi kepatuhan di samping kewajiban lainnya, yaitu penelitian dan pengujian terhadap rencana pemberian kredit, penempatan dana dan rancangan kebijakan Bank.

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab tersebut, Direktur Kepatuhan dibantu oleh Divisi Kepatuhan yang merupakan satuan kerja independen termasuk di dalamnya mengkoordinasikan ketentuan Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme. Selanjutnya, secara rutin memantau pengkinian dan mengidentifikasikan profil nasabah dan/atau transaksi keuangan yang mencurigakan, yang terkait dengan Pedoman Anti Pencucian Uang. Hasil pemantauan dan identifikasi tersebut dilaporkan kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) melalui Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM). Selain itu juga melaporkan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT).

Sesuai dengan data-data yang juga telah dilaporkan ke OJK, indikator-indikator kepatuhan terkait dengan penerapan prinsip kehati-hatian posisi akhir tahun 2015 sebagai berikut:

1. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) mencakup risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional adalah 15,70%, berada di atas ketentuan Bank Indonesia yaitu 9% sampai dengan kurang dari 10% (KPMM berdasarkan profil risiko BYB yaitu peringkat 2).
2. Rasio NPL (net) adalah 1,85 %, berada dalam batas yang diperkenankan ketentuan Bank Indonesia maksimal sebesar 5% (net).

COMPLIANCE

Implementation of Compliance Function

Bank's compliance Implementation has been implemented in accordance with PBI No. 13/2 / PBI dated on January 12, 2011 on the application of Bank's General Compliance Function further arranged internally through Board of Directors' Decree No. SKEP 032/ SET/ BYB/ II/ 2013 dated on 27 February 2013.

Actions to ensure the Bank's compliance with rules and regulations issued by the authority (FSA/ BI) as well as the regulations of other legislation in force is one of the duties by Compliance Director in order to implement the compliance function in addition to other obligations, such as research and test granting credit plan, funds placement and the Bank's draft policy.

In performing duties and responsibilities, the Compliance Director is assisted by Compliance Division is an independent working unit including coordinating provisions of Anti-Money Laundering Implementation and Combating Financing for Terrorism. Furthermore, regularly monitoring the updating and identifying customer profiles and/ or suspicious financial transactions, related to Anti-Money Laundering Guidelines. The results of monitoring and identification were reported to the Center of Financial Transaction Reporting and Analysis (PPATK) through Suspicious Transaction Reports (LTKM). It also reported a Cash Financial Transactions (LTKT).

In accordance with the data has also been reported to the FSA, indicators of compliance associated with the application of the precautionary principle position of the end of 2015 as follows:

1. Minimum Capital Requirement (KPMM) covering credit risk, market risk and operational risk was 15.70%, was above the Bank Indonesia regulation which was 9% to less than 10% (based on the risk profile BYB's KPMM at 2nd rank) ,
2. The NPL ratio (net) was 1.85%, is within the limits allowed by Bank Indonesia regulation maximum of 5% (net).

3. Tidak ada pelampauan maupun pelanggaran terhadap Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik kepada pihak terkait, maupun kepada kelompok usaha.
4. Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah - Primer 8,02% dan GWM Rupiah – Sekunder 4,18%, sudah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai GWM Rupiah

Sepanjang tahun 2015, secara umum Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Yudha Bhakti terhadap ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan telah berjalan dengan baik meskipun telah terjadi beberapa pembayaran denda akibat kesalahan dalam penyampaian pelaporan kepada Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan. Namun hal tersebut masih dalam jumlah yang relatif rendah. Bank Yudha Bhakti akan terus berupaya meningkatkan kualitas kepatuhan terhadap ketentuan Bank Indonesia/OJK dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. No exceedances or violations of the Legal Lending Limit (BMPK), either to related parties, as well as to the business group.
4. Statutory Reserves (GWM) Rupiah - 8.02% Primary and GWM Rupiah - Secondary 4.18%, is in accordance with the provisions of Bank Indonesia regarding GWM Rupiah

Throughout 2015, Generally, Compliance function implementation of Bank Yudha Bhakti to the provisions of Bank Indonesia/ Financial Services Authority and the legislation has run well although there have been some fine payment due to errors in the reporting to Bank Indonesia/ Financial Services Authority. Nevertheless, it was still in a relatively low. Bank Yudha Bhakti will continue to work to improve compliance quality to provisions of Bank Indonesia/ FSA and the legislation in force.

TINGKAT SUKU BUNGA

Industri perbankan harus mencermati posisi *Loan to Funding Ratio* (LFR) yang terus meningkat hingga di atas 92% akibat kredit perbankan tumbuh cepat tidak diimbangi dengan pertumbuhan penghimpunan dana. Perlambatan pertumbuhan kredit pada 2015 belum cukup mengamankan kondisi likuiditas perbankan, sehingga bank-bank masih berebut deposito dengan iming-iming suku bunga tinggi. Untuk mengatasi perang suku bunga simpanan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membatasi suku bunga deposito mulai 1 Oktober 2014 untuk Bank Buku 3 dan 4.

Bunga deposito bank umum yang modal intinya Rp5 triliun – Rp30 triliun dibatasi maksimal 225 basis points (bps) dari suku bunga acuan Bank Indonesia yang saat ini 7,5%. Sedangkan, bunga deposito bank umum bermodal inti lebih dari Rp30 triliun dibatasi maksimal 200 bps di atas suku bunga acuan Bank Indonesia.

Pembatasan tersebut berlaku untuk simpanan nasabah Rp2 miliar ke atas, sedangkan untuk simpanan nasabah sampai dengan Rp2 miliar mengikuti ketentuan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), yakni maksimal 7,75%. Pembatasan suku bunga simpanan ini memberi peluang bank-bank

INTEREST RATE

The banking industry must observe the position of the Loan to funding ratio (LFR), which continuosly increase to over 92% due to the rapid growth in bank credit is not balanced by fundraising growth. Slowdown credit growth in 2015 was not enough to secure banking liquidity. Thus, banks competed scrambling to reach deposits by high interest rates attraction. To resolve deposit interest rate war, the Financial Services Authority (FSA) limits the interest rates on deposits as of October 1, 2014 to the Bank Books 3 and 4.

Deposits Interest of commercial banks with core capital amounted Rp5 trillion - Rp.30 trillion was limited by 225 basis points (bps) from currently Bank Indonesia benchmark interest rate as 7.5%. Meanwhile, deposits interest of commercial banks with a core capital of more than Rp.30 trillion was restricted to a maximum of 200 bps above the benchmark interest rate of Bank Indonesia.

The restrictions applied to customer deposits as over Rp 2 billion, while customer deposits up to Rp 2 billion, following the provisions of the Deposit Insurance Agency (LPS), i.e. a maximum of 7.75%. Restrictions on deposit interest rates offered the opportunity for commercial banks with a core

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS
BUSINESS SUPPORT REVIEW

umum bermodal inti kurang dari Rp5 triliun untuk merebut simpanan dengan suku bunga yang lebih menarik.

Di tengah pembatasan suku bunga, persaingan merebut DPK semakin tinggi karena industri perbankan diperkirakan akan mengalami stagnasi pertumbuhan kredit pada 2016 jika pertumbuhan kredit dan DPK masih seperti empat tahun terakhir.

capital of less than Rp 5 trillion to seize deposits with attractive interest rates

In the middle of the restrictions in interest rates, competition to win DPK was higher because the banking industry is expected to experience a credit growth stagnation in 2016 if credit growth and Third Party Fund still like the last four years.

Keterangan	Rata-rata Suku Bunga (p.a) Average Interest Rate (p.a)	Remarks
Penempatan pada Bank Lain		**Placements In Other Banks**
Giro	0,50%	Current Account
Kredit yang Diberikan		**Loans**
Pinjaman Rekening Koran (PRK)	18,00%	Current Account Loans (PRK)
Kredit Modal Kerja	17,00%	Working Capital Loans
Kredit Investasi	17,50%	Investment Loans
Kredit Konsumsi	18,60%	Consumtive Loans
Kredit Karyawan	3,00% - 12,00%	Employees Loans
Simpanan Nasabah		**Customer deposits**
Giro	2,50%	Current Account
Tabungan	3,00%	Savings
Deposito Berjangka	8,45%	Time Deposit
Simpanan dari Bank Lain		**Deposits From Other Banks**
Giro	2,50%	Current Account
Deposito Berjangka	9,00%	Time deposit

KEBIJAKAN DIVIDEN

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia, pembagian dividen harus disetujui oleh para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST). Penentuan jumlah dan pembayaran dividen tersebut akan dapat dilaksanakan dengan memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa faktor, antara lain tingkat kesehatan keuangan Perseroan, tingkat kecukupan modal, kebutuhan dana Perseroan untuk ekspansi usaha lebih lanjut, tanpa mengurangi hak dari RUPS Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

Pembagian besaran dividen yang dibagikan ditentukan dan disetujui oleh RUPS, manajemen Perseroan merencanakan untuk membagikan dividen apabila terdapat surplus kas

DIVIDEND POLICY

In accordance with applicable regulations in Indonesia, paying dividends must be approved by the shareholders at the Annual General Meeting of Shareholders (AGM). Determining the amount and payment of dividends will conducted by considering several factors, including Company financial soundness, capital adequacy, Comapny funding needs for further business expansion, without prejudice to the rights of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company to determine otherwise in accordance with the provisions of the Articles of Association.

The amount of the dividend distribution is stipulated and approved by the AGM, the Company's management plans to distribute dividends when Company obtains surplus of

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS
BUSINESS SUPPORT REVIEW

dari kegiatan operasional setelah dana tersebut disisihkan untuk dana cadangan, kegiatan pendanaan, rencana pengeluaran modal serta modal kerja Perseroan. Apabila diperlukan, dari waktu ke waktu Perseroan dapat tidak membagikan dividen kepada Pemegang Saham Perseroan seperti dalam hal Perseroan membutuhkan dana untuk melakukan pengembangan usaha atau pemenuhan kecukupan modal atau akuisisi bisnis baru.

cash from operational activities after the fund is excluded for a reserve fund, funding activities, planned capital expenditures and working capital. If necessary, periodically, the Company may not distribute dividends to Shareholders when Company requires funds for business development or compliance with capital adequacy or acquisition of new business.

Perseroan tidak memiliki pembatasan (*negative covenants*) sehubungan dengan pembatasan pihak ketiga dalam rangka pembagian dividen yang dapat merugikan hak-hak pemegang saham publik. Dalam pelaksanaan pembayaran dividen, Perseroan senantiasa menaati ketentuan yang berlaku di bursa efek dengan melakukan pembayaran secara tepat waktu.

The Company does not have limitation (negative covenants) with respect to third party limitation of dividend distribution in order to harm the rights of public shareholders. In the implementation of the dividends payment, the Company has always adhered to the stock exchange provisions to make payments in a timely manner.

Tanggal RUPS	Ex Date	Recording Date	Tanggal Pembayaran	Tahun Buku	Devident Payout Ratio	Deviden (Juta Rp)	Deviden per Saham
19-06-2015			01-07-2015	2014	10%	1.202,50	4.781,02
20-05-2012			03-06-2012	2012	50%	10.509,33	56.894,24
28-06-2011			01-06-2012	2011	70%	16.273,00	109.623,83
08-06-2011			01-07-2011	2010	50%	14.452,46	101.300,62
16-06-2010			01-07-2010	2009	60%	7.112,42	63.126,69

Catatan:
- Atas Laba Tahun Buku 2014: Perseroan membagikan dividen10% dari laba bersih yang dibayarkan secara tunai kepada pemegang saham per 31 Desember 2014.
- Atas Laba Tahun Buku 2013: Perseroan tidak membagikan dividen;
- Atas Laba Tahun Buku 2012: Perseroan membagikan dividen 50% dari laba bersih, 20% di antaranya dividen tunai, 30% dividen saham;
- Atas Laba Tahun Buku 2011: Perseroan membagikan dividen 70% dari laba bersih, seluruhnya dalam bentuk dividen saham
- Atas Laba Tahun Buku 2010: Perseroan membagikan dividen 50% dari laba bersih, 30% diantaranya dividen tunai, 20% dividen saham;
- Atas Laba Tahun Buku 2009: Perseroan membagikan dividen 60% dari laba bersih, 20% di antaranya dividen tunai, 40% dividen saham;

Note:
- Profit for Fiscal Year 2014: Company distributed dividends of 10% of net income paid in cash to shareholders per December 31, 2014.
- Profit for Fiscal Year 2013: The Company did not distribute dividends;
- Profit for Fiscal Year 2012: Company distributed dividends of 50% of net income, 20% of cash dividend, 30% of stock dividend;
- Profit for Fiscal Year 2011: Company distributed dividends of 70% of net income, all in the form of stock dividend
- Top Profit for Fiscal Year 2010: Company distributed dividends of 50% of net income, 30% of cash dividend, a 20% stock dividend;
- Profit for Fiscal Year 2009: Company distributed dividends of 60% of net profit, 20% of cash dividend, a 40% stock dividend;

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS
BUSINESS SUPPORT REVIEW

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL IPO

Bank Yudha Bhakti melakukan aksi korporasi berupa Penawaran Umum Perdana Saham di akhir Tahun 2014 dan efektif tercatat di Bursa Efek Indonesia tanggal 13 Januari 2015. Seluruh dana hasil penawaran umum dimaksud, setelah dikurangi biaya-biaya emisi, digunakan sesuai rencana penggunaan dana yang diungkapkan dalam Prospektus. Sampai dengan 31 Desember 2015 rincian penggunaan dana hasil penawaran umum adalah sebagai berikut:

REALIZATION OF UTILIZATION OF IPO'S PROCEEDS

Bank Yudha Bhakti conducted corporate action in the form of Initial Public Offering at the end of 2014 and listed on the Indonesia Stock Exchange on January 13, 2015. All of the proceeds from the public offering referred to, net of issuance costs, were used according to planned use of the funds disclosed in the Prospectus. As of December 31, 2015, the details utilization of proceeds from the public offering is as follows:

Jenis Penawaran Umum Type of Public Offering	Tanggal Efektif Effective Date	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum Realization Value From a Public Offering			Realisasi Penggunaan Dana Menurut Prospektus Realization of Funds Utilization According to the Prospectus			Sisa Dana Hasil Penawaran Umum Remaining Fund from Public Offering
		JumlahHasil Penawaran Umum Amount of Public Offering Proceed	Biaya Penawaran Umum Public Offering Expense	Hasil Bersih Net of Result	Pemberian Kredit Credit Giving	Pegembangan Teknologi Sistem Informasi Development of Information System Technology	Total Total	
Penawaran Umum Innitial Public Offering	31 Des 2014	34.500	2.620	31.880	23.000	7.681	30.681	1.199
Jumlah Total		34.500	2.620	31.880	23.000	7.681	30.681	1.199

ANALISIS KINERJA KEUANGAN
ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE

Pembahasan mengenai Analisis Kinerja Keuangan Bank Yudha Bhakti, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 ini, sebaiknya dibaca bersama-sama dengan Laporan Keuangan Bank, termasuk catatan-catatan di dalamnya yang terdapat pada bab berikutnya.

Bahasan ini disusun berdasarkan Laporan Keuangan Bank Yudha Bhakti untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 yang disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan

Discussion on Financial Performance Analysis of Bank Yudha Bhakti, for the year ended on December 31, 2015, should be read in conjunction with the Bank's Financial Statements, including the notes therein contained in the next chapter.

The following discussion is based on the Bank Yudha Bhakti Financial Statements for the year ended on December 31, 2015 and 2014 are presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia. The financial statements

ANALISIS KINERJA KEUANGAN
ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE

tersebut telah diaudit oleh auditor independen KAP Hendrawinata, Eddy Siddharta & Tanzil. Kecuali dinyatakan lain, semua informasi keuangan yang berhubungan dengan Bank Yudha Bhakti dinyatakan secara konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Bahasan serta analisis tentang Laporan Posisi Keuangan Bank Yudha Bhakti ini disajikan dalam 3 bagian, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba-Rugi dan Pendapatan Komprehensif Lainnya, dan Laporan Arus Kas.

1. Laporan Posisi Keuangan

a. Aset

Dalam dua tahun terakhir total aset Bank Yudha Bhakti menunjukkan tren positif yang meningkat. Total Aset Bank Yudha Bhakti per 31 Desember 2015 sebesar Rp3.417.884 juta. Peningkatan aset yang dialami Bank Yudha Bhakti adalah sebesar Rp726.755 juta atau meningkat sebesar 27,01% dibandingkan periode yang sama tahun 2014. Penyebab utama peningkatan Total Aset adalah peningkatan jumlah Kredit yang Diberikan. Jumlah Kredit yang Diberikan tahun 2015 berjumlah Rp2.638.006 juta atau meningkat hingga 31,49% dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp2.006.304 juta dan peningkatan aset tetap sebesar 36.338 atau 215,04% dikarenakan bank melakukan revaluasi aset.

have been audited by an independent auditor KAP Hendrawinata, Eddy Siddharta & Tanzil. Unless otherwise indicated, all financial information related to the Bank Yudha Bhakti is expressed on a consolidated basis in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia.

This discussion and analysis of the Statement of Financial Position Bank Yudha Bhakti is presented in three parts, namely Statements of Financial Position, Statement of Income and Other Comprehensive Income, and Statement of Cash Flows.

1. Statement of Financial Position

a. Asset

In the last two years the total assets of the Bank Yudha Bhakti showed a positive trend on the rise. Total Assets Bank Yudha Bhakti per December 31, 2015 amounted to Rp3,417,884 million. The increase in assets experienced Yudha Bhakti Bank amounted to Rp726,755 million, an increase of 27.01% compared to the same period in 2014. The main cause of the increase in total assets was an increase in the number of Loans. Number of Loans in 2015 amounted Rp2,638,006 million or increased by 31.49% compared to the previous year which amounted to Rp 2,006,304 million and an increase in fixed assets amounted to 36,338 or 215.04% as bank revalued assets.

Total Aset
Total Asset

(dalam jutaan rupiah)
(in million Rupiah)

	2014		2015		Naik / (Turun) Ups / (Down)		
	Nominal Nominal	% thdp Total Aset % of Total Asset	Nominal Nominal	% thdp Total Aset % of Total Asset	Nominal Nominal	% %	
Kas	22.122	0,82%	28.893	0,85%	6.771	30,61%	Cash
Giro pada Bank Indonesia	183.479	6,82%	219.618	6,43%	36.139	19,70%	Current Accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	260	0,01%	651	0,02%	391	150,38%	Current Accounts with Other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	230.968	8,58%	269.389	7,88%	38.421	16,63%	Placements with Bank Indonesia and Other Banks
Efek-efek	158.806	5,90%	133.076	3,89%	-25.730	-16,20%	Marketables Securities
Kredit yg Diberikan	2.006.304	74,55%	2.638.006	77,18%	631.702	31,49%	Loans
Penyertaan Saham	-	0,00%	-	0,00%	-	-	Invesment in Shares
Aset Tetap - Bersih	16.898	0,63%	53.236	1,56%	36.338	215,04%	Fixed assets - net
Aset Tak Berwujud	-	0,00%	2.080	0,06%	2.080	100,00%	Intangible assets

ANALISIS KINERJA KEUANGAN
ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(29.018)	-1,08%	(31.894)	-0,93%	-2.876	9,91%	Allowance for Impairment Losses
Aset Lainnya	101.310	3,76%	104.829	3,07%	3.519	3,47%	Other assets
Total Aset	2.691.129	100,00%	3.417.884	100,00%	726.755	27,01%	Total Assets
Total Aset Produktif	2.396.338	89,05%	3.041.122	88,98%	644.784	26,91%	Total Earning Assets

1) Aset Produktif

Aset produktif BYB tumbuh sebesar Rp644.784 juta atau 26,91% menjadi Rp 3.041.122 juta pada akhir tahun 2015, serta mempunyai kontribusi sebesar 88,98% terhadap total aset. Portofolio kredit merupakan komponen aset yang mengalami pertumbuhan nominal yang paling signifikan dibandingkan komponen lainnya. Pada tahun 2015, porsi portofolio kredit (bruto) terhadap total aset turun menjadi 77,18% dari 74,55% di tahun sebelumnya.

a) Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Pada akhir tahun 2015, total Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain tercatat sebesar Rp269.389 juta, lebih tinggi 16,63% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar Rp230.968 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh bertambahnya penempatan *call money* dimana pada akhir tahun 2015 tercatat Rp245.000 juta dibandingkan periode yang sama tahun 2014 yang sebesar Rp203.000 juta.

b) Efek-Efek

Obligasi Pemerintah pada akhir tahun 2015 tercatat sebesar Rp46.077 juta, turun 4,96% dari tahun 2014 yaitu Rp48.482 juta.

1) Earning Assets

BYB earning assets grew by Rp 644 784 million or 26.91% to Rp 3,041,122 million at the end of 2015, and has accounted for 88.98% of total assets. The credit portfolio is an asset components that experienced the most significant nominal growth compared to other components. By 2015, the portion of the loan portfolio (gross) to total assets decreased to 77.18% from 74.55% in the previous year.

a) Placement with Bank Indonesia and other banks

At the end of 2015, total placements with Bank Indonesia and Other banks amounted to Rp269.389 million, up 16.63% compared with the previous year which amounted to Rp230.968 million. This increase was mainly due to an increase in the placement of call money which in late 2015 was recorded Rp245.000 million compared to the same period in 2014 which amounted to Rp203.000 million.

b) Marketables Securities

Government bonds at the end of 2015 amounted to Rp46.077 million, down 4.96% from the year 2014 that is Rp48.482 million.

Obligasi Pemerintah **(dalam jutaan rupiah)**
Government Bonds (in million Rupiah)

Keterangan Remarks	2014	2015	Naik/ (Turun) Ups / (Down) Nominal	%
TBOND FR0045	67	63	(4)	-5,97%
TBOND FR0061	4.748	4.541	(207)	-4,36%
TBOND FR0062	15.270	14.343	(927)	-6,07%
TBOND FR0062	3.817	3.586	(231)	-6,05%
TBOND FR0064	16.460	15.706	(754)	-4,58%
TBOND FR0065	8.120	7.838	(282)	-3,47%
Total	**48.482**	**46.077**	**(2.405)**	**-4,96%**

ANALISIS KINERJA KEUANGAN
ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE

Surat Berharga Bank Indonesia pada akhir tahun 2015 tercatat sebesar Rp68.473 juta turun 26.09% dari posisi sebelumnya tahun 2014 yaitu Rp92.638 juta.

Securities of Bank Indonesia at the end of 2015 amounted to Rp68.473 million, down 26.09% from its previous position in 2014 is Rp92.638 million.

Bank Indonesia **(dalam jutaan rupiah)**
Bank Indonesia (in million Rupiah)

Keterangan Remarks	2014	2015	Naik/ (Turun) Ups / (Down) Nominal	%
SBI	19.299	-	(19.299)	-100,00%
SBI	14.474	-	(14.474)	-100,00%
SBI	14.474	-	(14.474)	-100,00%
SBI	-	9.741	9.741	100,00%
SBI	-	14.513	14.513	100,00%
SBI	-	14.436	14.436	100,00%
SDBI	9.832	-	(9.832)	-100,00%
SDBI	9.843	-	(9.843)	-100,00%
SDBI	4.922	-	(4.922)	-100,00%
SDBI	19.794	-	(19.794)	-100,00%
SDBI	-	9.959	9.959	100,00%
SDBI	-	14.938	14.938	100,00%
SDBI	-	4.886	4.886	100,00%
Total	**92.638**	**68.473**	**(24.165)**	**-26,09%**

Obligasi Korporat pada akhir tahun 2015 tercatat sebesar Rp20.000 juta tidak mengalami perubahan dari posisi sebelumnya tahun 2014.

Corporate bonds by the end of 2015 stood at 20,000 million unchanged from his previous position in 2014.

Obligasi Korporat **(dalam jutaan rupiah)**
Corporate Bonds (in million Rupiah)

Keterangan Remarks	2014	2015	Naik/ (Turun) Ups / (Down) Nominal	%
BANK BUKOPIN I 2012	5.000	5.000	-	-
BANK BUKOPIN I 2012	5.000	5.000	-	-
BANK BUKOPIN I 2012	5.000	5.000	-	-
BANK BUKOPIN I 2012	5.000	5.000	-	-
Total	**20.000**	**20.000**		

c) Kredit

Perkreditan merupakan salah satu pilar utama Bank guna mewujudkan visi Bank sebagai bank retail yang solid, mampu tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Hingga akhir 2015, jumlah kredit yang telah dikucurkan Bank Yudha Bhakti mencapai Rp2.638.006 juta dibandingkan dengan total Rp2.006.304 juta pada akhir tahun 2014 atau mengalami kenaikan sebesar 31,49%. Dalam rangka peningkatan kinerja di

c) Loans

Loans is one of the main pillars of the Bank in order to realize the vision of the Bank as a solid retail bank, is able to grow and develop in a sustainable manner. Until the end of 2015, the number of loans disbursed Bank Yudha Bhakti reached Rp2,638,006 million compared with total Rp2,006,304 million at the end of 2014 or an increase of 31.49%. In order to improve the performance in credit at the same time to be

ANALISIS KINERJA KEUANGAN
ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE

bidang perkreditan sekaligus agar lebih fokus dalam pembiayaan Kredit Khusus Pensiun, Bank membentuk 3 (tiga) Divisi, yaitu Divisi Kredit Khusus Pensiun, Divisi Konsumer dan Kelembagaan, dan Divisi Kredit Komersial dan Korporasi.

more focused in the financing of Special Retirement Credit, Bank formed three (3) Division, the Division of Special Retirement (Pension) Credit, Commercial Credit Division, and Institutional and Consumer Credit.

- **Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi**

  Di tahun 2015, porsi terbesar portofolio Kredit Bank Yudha Bhakti disalurkan ke Sektor Rumah Tangga serta Perdagangan besar dan eceran, yang masing-masing berkontribusi 64,95% dan 20,28% terhadap total portofolio kredit.

  Secara absolut, ke dua sektor tersebut menyumbang pertumbuhan terbesar yaitu masing-masing sebesar Rp304.251 juta dan Rp434.151 juta terhadap total pertumbuhan kredit absolut yang sebesar Rp2.638.006 juta. Kategori 'Rumah Tangga' dalam komposisi total kredit, yang sebesar 64,95% dari total portofolio kredit, terutama merupakan kredit konsumsi.

- **Loans by Economic Sector**

  In 2015, the largest portion of the loans portfolio Bank Yudha Bhakti channeled to the Household Sector as well as wholesale and retail trade, each of which contributed 64.95% and 20.28% of the total loan portfolio.

  Absolutely, these two sectors accounted for the largest growth, namely respectively Rp304,251 million and Rp434,151 million to the total credit growth amounted absolute Rp2,638,006 million. 'Household' Category in the composition of total loans, which amounted to 64.95% of the total loan portfolio, primarily a consumer loans.

(dalam jutaan rupiah) (in million Rupiah)

Sektor Ekonomi	2014 Jutaan Rp Mil Rp	2014 Komposisi Compst	2015 Jutaan Rp Mil Rp	2015 Komposisi Compst	Naik / (Turun) Ups / (Down) Nominal Nominal	Naik / (Turun) Ups / (Down) % %	Economic Sector
Pertanian, perburuan, & Kehutanan	615	0.03%	512	0,02%	(103)	16,75%	Agriculture, hunting & Forestry
Perikanan	89	0.01%	0	0,00%	(89)	-100,00%	Fishery
Pertambangan & penggalian	31.111	1.55%	30.781	1,17%	(330)	1,06%	Mining & excavation
Industri Pengolahan	7.424	0.37%	17.410	0,66%	9.986	134,51%	Processing industry
Konstruksi	46.635	2.32%	66.830	2,53%	20.195	43,30%	Construction
Perdagangan besar & eceran	100.724	5.02%	534.875	20,28%	434.151	431,03%	Wholesale & retail trade
Penyediaan akomodasi & penyediaan makan minum	6.210	0.31%	1.299	0,05%	(4.911)	-79,08%	Provision of accommodation & provision eating & drinking
Transportasi, pergudangan & komunikasi	316.772	15.79%	120.966	4,59%	(195.806)	-61,81%	Transport, storage & communication
Perantara keuangan	16.564	0.83%	7.491	0,28%	(9.073)	-54,78%	Financial intermediaries
Real estate, usaha persewaan & jasa perusahaan	66.611	3.32%	141.412	5,36%	74.801	112,30%	Real Estate, leasing and corporate services
Jasa pendidikan	64	0.01%	50	0,00%	(14)	-21,88%	Education services
Jasa kesehatan & kegiatan sosial	416	0.02%	406	0,02%	(10)	-2,40%	Health services and social activities
Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan & perorangan lainnya	3.830	0.19%	2.485	0,09%	(1.345)	-35,12%	Public services, social, cultural, entertainment and other individuals
Rumah tangga	1.409.238	70.24%	1.713.489	64,95%	304.251	21,59%	Household
Total	**2.006.304**	**100.00%**	**2.638.006**	**100,00%**	**631.702**	**31,49%**	**Total**

ANALISIS KINERJA KEUANGAN
ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE

- Kredit Berdasarkan Jenis Loans by Type

(dalam jutaan rupiah) (in million Rupiah)

Jenis Kredit	2014		2015		Naik / (Turun) Ups / (Down)		Types of Credit
	Jutaan Rp Mil. Rp	% thp Kredit % of the Credit	Jutaan Rp Mil. Rp	% thp Kredit % of the Credit	Nominal Nominal	% %	
Konsumsi	1.399.195	69.74%	1.701.410	64,50%	302.215	21,60%	Consumption
Investasi	344.714	17.18%	135.819	5,15%	-208.895	-60,60%	Investation
Modal Kerja	207.866	10.36%	702.132	26,62%	494.266	237,78%	Working capital
Karyawan	10.043	0.50%	12.079	0,46%	2.036	20,27%	Employee
Pinjaman Rekening Koran	44.486	2.22%	86.566	3,28%	42.080	94,59%	Overdratf Facillity
Total	**2.006.304**	**100.00%**	**2.638.006**	**100,00%**	**631.702**	**31,49%**	**Total**

- Kredit Berdasarkan Kolektibilitas Credit Based Collectibility

(dalam jutaan rupiah) (in million Rupiah)

Kolektibilitas Kredit	2014		2015		Loans collectibility
	Jutaan Rp Million Rp	% thp Kredit % of the Credit	Jutaan Rp Million Rp	% thp Kredit % of the Credit	
Lancar	1.853.418	92.38%	2.451.939	92,95%	Current
Dalam Perhatian Khusus	77.796	3.88%	107.411	4,07%	Special Mention
Kurang Lancar	4.599	0.23%	2.244	0,09%	Substandard
Diragukan	2.809	0.14%	3.972	0,15%	Doubtful
Macet	67.682	3.37%	72.440	2,75%	Loss
Total	**2.006.304**	**100.00%**	**2.638.006**	**100,00%**	**Total**

- Non Performing Loan (NPL) Non Performing Loan (NPL)

NPL - Nett

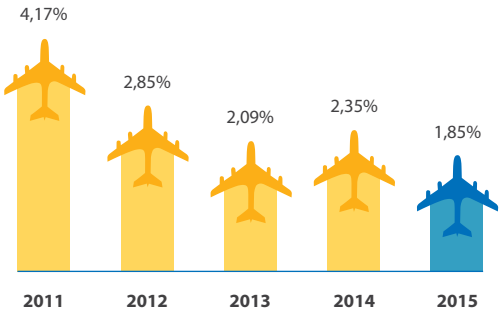

ANALISIS KINERJA KEUANGAN
ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE

- Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Allowance for Impairment Losses Value

Mutasi CKPN (dalam jutaan rupiah)
CKPN Mutations (in million Rupiah)

Keterangan	2014	2015	Remarks
Saldo Awal Tahun	28.407	29.019	Balance at Beginning of Year
Pelunasan Kredit Yang Telah Dihapus Buku	-	1.143	Recovery of Loans Previously Written Off
Penambahan Cadangan	6.228	5.307	Provision during the year
Penghapusan Selama Tahun Berjalan	(5.616)	(3.575)	Write off during the year
Saldo Akhir	**29.019**	**31.894**	**Ending Balance**

- Loan to Funding Ratio Loan to Funding Ratio (LFR)

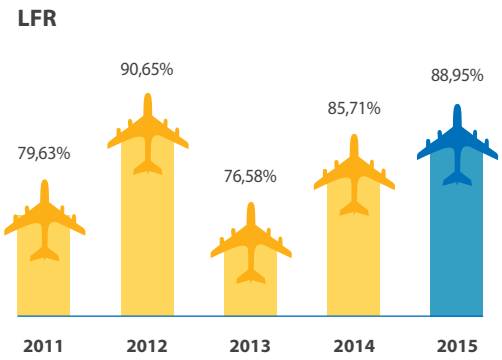

b. Liabilitas

Total Liabilitas Bank Yudha Bhakti per 31 Desember 2015 sebesar Rp3.052.397 juta, meningkat sebesar 26,33% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp2.416.279 juta. Peningkatan ini terutama sebagai akibat dari keberhasilan Bank Yudha Bhakti menghimpun dana masyarakat sehingga mengalami peningkatan sebesar 27,27%, yaitu menjadi Rp2.965.625 juta pada tahun 2015.

b. Liability

Total Liabilities Bank Yudha Bhakti per December 31, 2015 amounted to Rp.3.052.397 million, an increase of 26.33% compared to 2014 amounting to Rp.2.416.279 million. The increase was mainly as a result of the success of the Bank Yudha Bhakti raise public funds thus increased by 27.27%, which is becoming Rp.2.965.625 million in 2015.

Keterangan	2014	2015	Remarks
Total Aset	2,691,129	3.417.884	Total Assets
Dana Pihak Ketiga	2,330,117	2.965.625	Third-party funds
Giro	108,473	154.050	Current Account
Tabungan	131,829	137.744	Savings
Deposito	2,089,815	2.673.831	Deposit
Simpanan dari Bank Lain	64,602	55.604	Deposits from Other Banks
Pinjaman yang diterima	378	126	received Loans
Kewajiban lainnya	21,182	31.042	other liabilities
Total Liabilitas	2,416,279	3.052.397	total Liabilities
Total Ekuitas	274.850	365.487	total Equity
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	879,13%	835,16%	Liabilities to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Aset	89,79%	89,31%	Liabilities to Assets Ratio

ANALISIS KINERJA KEUANGAN
ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE

1) Simpanan Nasabah

Ditopang oleh dana giro dan tabungan (CASA), dana pihak ketiga Bank Yudha Bhakti mencapai Rp2.965.625 juta pada posisi 31 Desember 2015, meningkat Rp635.508 juta atau 27,27% dibandingkan posisi tahun sebelumnya yang sebesar Rp2.330.117 juta.

1) Customer Deposits

Sustained by demand deposits and savings accounts (CASA), BYB third party funds reached Rp2,965,625 million at December 31, 2015 position, increased Rp635.508 million or 27.27% compared to the previous year which amounted to Rp2,330,117 million.

(dalam jutaan rupiah) (in million Rupiah)

DPK	2014 Nominal	2014 Komposisi Compst	2015 Nominal	2015 Komposisi Compst	Naik / (Turun) Ups / (Down) Nominal	Naik / (Turun) Ups / (Down) %	DPK
Giro	108.473	4,66%	154.050	5,19%	45.577	42,02%	Current Account
Tabungan	131.829	5,66%	137.744	4,64%	5.915	4,49%	Savings
Deposito	2.089.815	89,69%	2.673.831	90,16%	584.016	27,95%	Deposit
Total	**2.330.117**	**100,00%**	**2.965.625**	**100,00%**	**635.508**	**27,27%**	**Total**

Komposisi dana pihak ketiga The composition of third party funds

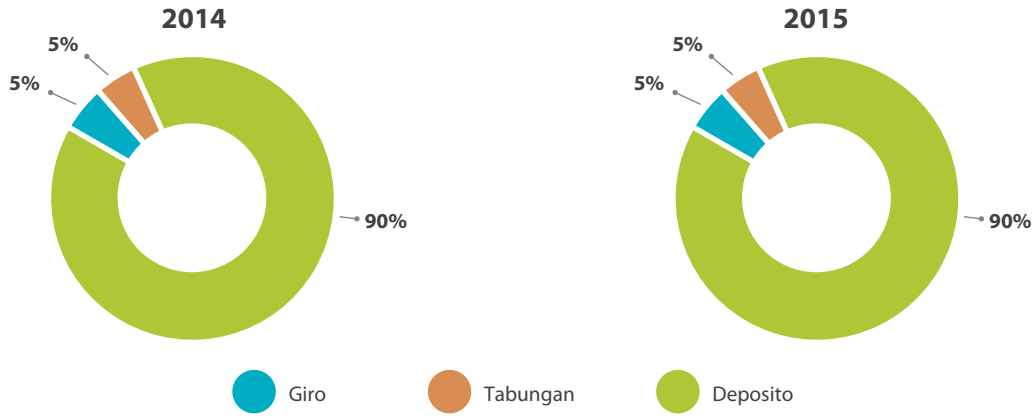

Pertumbuhan Jumlah Rekening Dana

Pertumbuhan jumlah rekening dana pihak ketiga Bank Yudha Bhakti selama tahun 2015 adalah sebanyak 2.217 rekening atau sebesar 6,88%. Produk tabungan menyumbang angka pertumbuhan yang paling besar yaitu sebanyak 2.104 rekening atau 7,65%, kemudian disusul dengan pertumbuhan rekening deposito sebesar 182 rekening atau 4,54%; sementara rekening giro menurun sebanyak 69 rekening atau 9,89% menjadi 629 rekening.

Growth of Fund account

Third Party of Bank Yudha Bhakti during 2015 is as much as 2,217 accounts or by 6.88%. Savings products accounted for the largest growth rate, as many as 2,104 accounts, or 7.65%, followed by growth in deposit accounts amounted to 182 accounts, or 4.54%; while a current account declined by 69 accounts or 9.89%, to 629 accounts

ANALISIS KINERJA KEUANGAN
ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE

Pertumbuhan Jumlah Rekening (dalam jutaan rupiah)
Growth Account Number (in million Rupiah)

Keterangan	2014	2015	Naik / (Turun) Ups / (Down)		Remarks
Giro	698	629	(69)	-9,89%	Current Account
Tabungan	27.518	29.622	2.104	7,65%	Saving
Deposito	4.007	4.189	182	4,54%	Deposit
Total	**32.223**	**34.440**	**2.217**	**6,88%**	**Total**

2) Giro dan Tabungan (CASA)

Pada tahun 2015 dana CASA tumbuh sebesar Rp51.492 Juta atau 21,43% menjadi Rp291.794 Juta dari tahun sebelumnya sebesar Rp240.302 juta. Dana CASA berkontribusi sebesar 9,84 % terhadap total dana pihak ketiga pada akhir tahun 2015.

Pada tahun 2015 dana giro meningkat sebesar Rp45.577 juta atau 42,02% menjadi Rp154.050 juta dibandingkan Rp108.473 juta pada tahun 2014. Pada tahun 2015 dana tabungan mengalami kenaikan sebesar Rp5.915 juta atau 4,49% menjadi Rp137.744 juta dibandingkan Rp131.829 juta pada tahun 2014.

3) Deposito

Produk deposito Bank Yudha Bhakti merupakan simpanan berjangka yang memiliki berbagai keistimewaan dibandingkan dengan produk simpanan lainnya. Keistimewaan tersebut antara lain suku bunga yang kompetitif, penjaminan maksimum, dan jangka waktu simpanan yang bervariasi, yaitu 1, 3, 6, 12 dan 24 bulan.

Pada tahun 2015, Deposito Bank Yudha Bhakti sebesar Rp2.965.625 juta, mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan yaitu 27,95% atau Rp584.016 juta dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp2.089.815 juta.

c. Ekuitas

Jumlah Ekuitas Bank Yudha Bhakti per 31 Desember 2015 sebesar Rp365.487 juta, meningkat sebesar Rp90.637 juta atau 32,98% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp274.487 juta.

2) Current Accounts and Savings Accounts (CASA)

In 2015, CASA funds grew by Rp51.492 million or 21.43% to Rp291.794 million from the previous year amounting to Rp240.302 million. CASA funds accounted for 9.84% of total deposits at the end of 2015.

In 2015, demand deposits increased by Rp45.577 million or 42.02% to Rp154.050 million compared Rp108.473 million in 2014. In 2015, savings deposits increased by Rp5.915 million, or 4.49%, to Rp 137 744 million compared to Rp131.829 million in 2014.

3) Deposits

Yudha Bhakti Bank deposit products are time deposits that have various privileges compared to other savings products. Privileges include competitive interest rates, guaranteeing maximum, and term deposits varied, namely 1, 3, 6, 12 and 24 months.

In 2015, the Deposit Bank Yudha Bhakti amounting Rp2.965.625 million, experiencing significant growth which is 27.95% or Rp584.016 million compared to the same period the previous year amounted Rp2.089.815 million.

c. Equity

Total Equity Bank Yudha Bhakti per December 31, 2015 amounted to Rp365.487 million, an increase of Rp90.637 million or 32.98% compared to 2014 amounting to Rp274.487 million.

ANALISIS KINERJA KEUANGAN
ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE

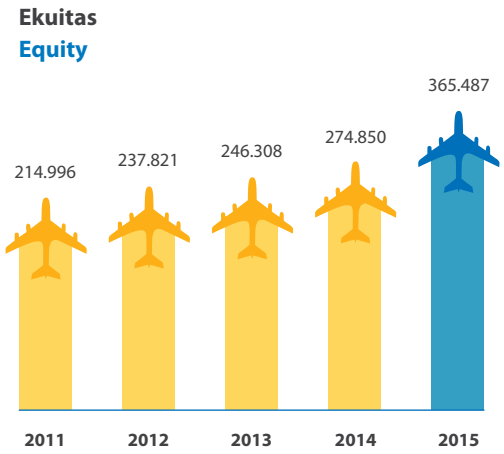

2. Laporan Laba-Rugi

a. Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga yang berhasil diraih Bank Yudha Bhakti pada 2015 sebesar Rp403.980 juta. Jumlah tersebut meningkat 35,69% dari tahun 2014 yang tercatat sebesar Rp297.725 juta. Peningkatan tersebut terutama akibat meningkatnya ekspansi kredit yang diberikan serta Pendapatan bunga penempatan Bank lain. Hal tersebut dapat terlihat dari komposisi Pendapatan Bunga sebagaimana tabel berikut:

2. Income Statement - Loss

a. Interest income

Interest income achieved by Bank Yudha Bhakti in 2015 amounted to Rp403.980 million. That number increased by 35.69% from 2014 which amounted to Rp297.725 million. The increase was primarily due to increased expansion of loans and other bank placements Interest income. It can be seen from the composition of interest income, as the following table:

(dalam jutaan rupiah) (in million Rupiah)

Keterangan	2014	2015	Naik / (Turun) Ups / (Down)		Remarks
Efek-efek	16.089	17.306	1.217	7,56%	Marketable Securities
Giro dan Pendapatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	1.877	3.505	1.628	86,73%	Current Account and Income on Bank Indonesia and Other Banks
Kredit yang Diberikan	260.402	366.114	105.712	40,60%	Loans
Provisi dan Komisi Kredit	19.357	17.055	(2.302)	-11,89%	Fees and Commissions Income
Jumlah Pendapatan Bunga	**297.725**	**403.980**	**106.255**	**35,69%**	**Total Interest Income**

Pendapatan Bunga dari Efek-Efek Berdasarkan Jenis Instrument Investasi
Interest Income from Marketable Securities by Type of Investment Instrument

(dalam jutaan rupiah) (in million Rupiah)

Keterangan	2014	2015	Naik / (Turun) Ups / (Down)		Remarks
Efek efek					**Marketable Securities**
Bank Indonesia	10.400	11.624	1.224	11,77%	Bank Indonesia
Bank Lain	1.845	1.850	5	0,27%	Other banks
Non Bank	3.844	3.832	(12)	-0,31%	Non Bank
Pendapatan Bunga dari Efek-Efek	**16.089**	**17.306**	**1.217**	**7,56%**	**Interest Income from Marketable Securities**

ANALISIS KINERJA KEUANGAN
ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE

Pendapatan Bunga Segmen Usaha Kredit Tahun 2015 (dalam jutaan rupiah)
Interest Income Loans Segment for 2015 (in million Rupiah)

Keterangan	Outstanding	Pendapatan	Remarks
Kredit Pensiun	1.497.517	222.424	Retirements Loans
Kredit UMKM	84.818	1.750	MSMEs Loans
Kredit Korporat	657.138	67.373	Corporate Loans
Kredit Multifinance	198.294	55.658	Multifinance Loans
Kredit Konsumer	200.239	18.758	Consumer Loans
Kredit Kepada Bank Lain	-	151	Loans To Other Banks
Jumlah Pendapatan Bunga	**2.638.006**	**366.114**	**Total Interest Income**

Pendapatan Bunga Penempatan Bank Indonesia dan Bank Lain Tahun 2015 (dalam jutaan Rupiah)
Interest Income from Current Account with Bank Indonesia and Other Banks for 2015 (in million Rupiah)

Keterangan	Outstanding	Pendapatan	Remarks
Giro pada Bank Indonesia	219.618	1.249	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank lain	651	20	Current accounts with other banks
Interbank Call Money	245.000	2.236	Interbank Call Money
Jumlah Pendapatan Bunga	**465.269**	**3.505**	**Total Interest Income**

Komposisi Pendapatan Bunga **Composition of Interest Income**

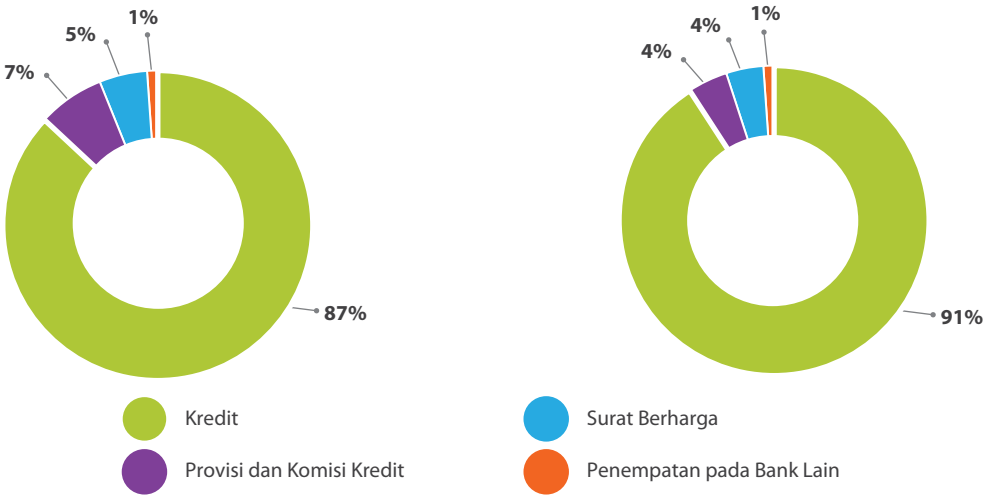

b. Beban Bunga

Volume dana pihak ketiga meningkat 27.27% menjadi Rp2.965.625 juta dan Beban Bunga meningkat 30,88%, menjadi Rp226.160 juta pada tahun 2015. Hal ini sejalan dengan peningkatan biaya dana deposito sebesar 33,55% menjadi Rp218.998 juta.

Komponen pembentuk Beban Bunga, yang merupakan beban usaha bagi Bank Yudha Bhakti dapat dilihat pada tabel berikut:

b. Interest Expense

The volume of deposits increased by 27.27% to Rp2.965.625 million and Interest Expense increased by 30.88%, to Rp226.160 million in 2015. This is in line with the increase in the cost of deposits by 33.55% to Rp218.998 million.

Component forming Interest Expense, which is the operating expenses for the Bank Yudha Bhakti, can be seen in the following table:

ANALISIS KINERJA KEUANGAN
ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE

(dalam jutaan rupiah) (in million Rupiah)

Keterangan	2014	2015	Naik / (Turun) Ups / (Down)		Remarks
Simpanan Nasabah					Customer deposits
- Giro	1.163	1.271	- 108	9,29%	- Current Account
- Tabungan	3.901	4.992	1.092	27,99%	- Savings
- Deposito Berjangka	163.982	218.998	55.016	33,55%	- Time deposit
Beban Provisi & Komisi	3.476	5.975	(3.289)	-94,62%	Expenses Fees & Commissions
Pinjaman yang diterima	280	711	431	153,93%	Received Loans
Jumlah Beban Bunga	**172.802**	**231.947**	**53.358**	**30,88%**	**Total Interest Expense**

Komposisi Beban Bunga **Interest Expense Compositione**

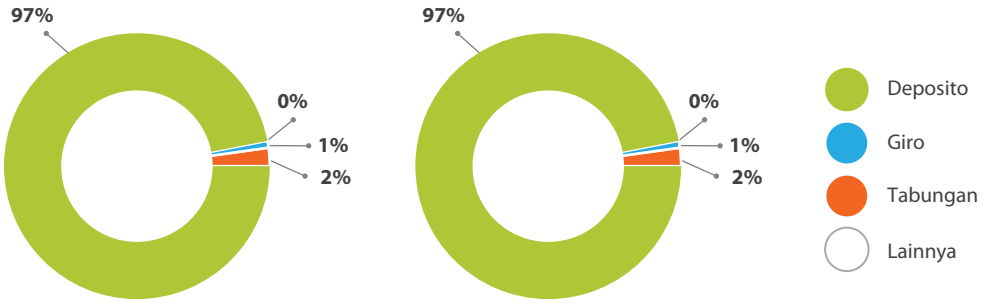

c. Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih yang dihasilkan selama tahun 2015 meningkat sebesar 37,71% atau meningkat Rp47.110 juta, dari Rp124.923 juta pada tahun 2014 menjadi Rp172.033 juta di tahun 2015.

c. Net interest income

The resulting net interest income during 2015 increased by 37.71% or increased Rp47.110 million, of Rp124.923 million in 2014 to Rp172.033 million in 2015.

(dalam jutaan rupiah) (in million Rupiah)

Keterangan	2014	2015	Naik / (Turun) Ups / (Down)		Remarks
Pendapatan Bunga	297.725	403.980	106.255	35,69%	Interest income
Beban Bunga	172.802	231.947	59.145	34,23%	Interest expense
Pendapatan Bunga Bersih	**124.923**	**172.033**	**47.110**	**37,71%**	**Net interest income**

d. Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan Operasional Lainnya berasal dari pendapatan yang didapat bukan berasal dari kegiatan utama bank. Pendapatan Operasional Lainnya pada akhir Desember 2015 adalah sebesar Rp 6.704 juta, turun sebesar 51,77% dibandingkan tahun 2014 yang tercatat sebesar Rp13.901 juta. Penurunan pendapatan operasional lainnya terutama

d. Other Operating Income

Other operational revenues derived from the revenue generated is not derived from the bank's main activities. Other Operating Income at the end of December 2015 amounted to Rp 6,704 million, a decrease of 51.77% compared to 2014 which amounted Rp13.901 million. The decline in other operating income was mainly

ANALISIS KINERJA KEUANGAN
ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE

ditopang oleh penurunan pendapatan dari kredit hapus buku dan keuntungan penjualan AYDA yang masing-masing sebesar 84,00% dan 79,23%.

supported by a decline in revenue from loans to remove the book and the gain on sale of foreclosed assets were respectively 84.00% and 79.23%.

(dalam jutaan rupiah) (in million Rupiah)

Keterangan	2014	2015	Naik / (Turun) Ups / (Down)		Remarks
Provisi dan Komisi Lainnya	2.527	3.688	1.161	45,94%	Other Fees and Commissions
Keuntungan Penjualan Aset Keuangan	11	-	-11	-100,00%	Sales Profit of Financial Asset
Pendapatan Amortisasi Diskonto	-	-	-	-	Revenues Amortization of Discounted
Pendapatan Denda	478	1.168	690	144,35%	Revenue Fines
Keuntungan Penjualan AYDA	1.791	371	(1.420)	-79,29%	Advantage Sales of AYDA
Pendapatan dari Kredit Hapus Buku	9.094	1.455	(7.639)	-84,00%	Write-off Credit Revenue
Pendapatan Fee ATM	-	22	22	100,00%	ATM Fee Income
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	**13.901**	**6.704**	**-7.197**	**-51,77%**	**Total Other Operational Income**

e. Beban Operasional Lainnya

Total Beban Operasional Lainnya terdiri dari:

e. Other Operational Expenses

Total Other Operational Expenses consist of:

(dalam jutaan rupiah) (in million Rupiah)

Keterangan	2014	2015	Naik / (Turun) Ups / (Down)		Remarks
Beban Tenaga Kerja	54.700	63.181	8.481	15,50%	Employee Expenses
Beban administrasi & umum	48.156	54.713	6.557	13,62%	General & administrative Expense
Beban Pemasaran	14.422	21.958	7.536	52,25%	Marketing Expenses
Kerugian bersih penurunan Nilai Aset Keuangan	6.228	5.307	(921)	-14,79%	Impairment Losses on Financial Assets
Lain-Lain	167	-	(167)	-100,00%	Others
Total	**123.673**	**145.159**	**21.486**	**17,37%**	**Total**

Pada tahun 2015 Bank Yudha Bhakti membukukan Beban Operasional Lainnya sebesar Rp145.159 juta, meningkat 17,37% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kenaikan terbesar terdapat pada pos beban Pemasaran sebesar Rp7.536 juta atau mengalami kenaikan 52,25% dari tahun sebelumnya sebesar Rp14.422 juta.

In 2015, the Bank Yudha Bhakti posted other operating expenses amounted to Rp145.159 million, an increase of 17.37% compared with the previous year. The biggest increase was found in the post marketing burden of Rp7.536 million or 52.25% increase from the previous year amounting to Rp14.422 million.

ANALISIS KINERJA KEUANGAN
ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE

Beban administrasi dan umum (dalam jutaan rupiah)
General and administrative expenses (in million Rupiah)

Keterangan	2014	2015	Naik / (Turun) Ups / (Down)		Remarks
Sewa	15.798	17.019	1.221	7,73%	Lease
Pajak	2.599	3.430	831	31,97%	Tax
Pemeliharaan dan Perbaikan	5.681	6.655	974	17,14%	Maintenance and Repair
Beban Penyusutan Aset Tetap	2.010	2.615	605	30,10%	Depreciation of Fixed Assets
Bahan Bakar Kendaraan	2.508	2.311	(197)	-7,85%	Fuel Vehicles
Beban Amortisasi	465	2.124	1.659	356,77%	Amortization Expense
Listrik dan Air	1.838	1.973	135	7,34%	Electricity and Water
Pendidikan dan Pelatihan	1.257	1.849	592	47,10%	Education and training
Telekomunikasi	1.865	1.916	51	2,73%	Telecommunication
Akuntan/Konsultan	2.263	1.486	(777)	-34,33%	Accountant / Consultant
Pungutan Tahunan OJK	628	1.332	704	112,10%	OJK Annual Charges
Entertainment	3.286	1.136	(2.150)	-65,43%	Entertainment
Cetakan dan ATK	908	803	(105)	-11,56%	Prints and Office Stationery
Keanggotaan	444	752	308	69,37%	Membership
Aktivitas Pegawai	1.328	616	(712)	-53,61%	Employee Activities
Transportasi	628	568	(60)	-9,55%	Transportation
Pita/Tinta Komputer	432	443	11	2,55%	Ribbon/Ink Computers
Perjalanan Dinas	997	400	(597)	-59,88%	Official travel
Materai dan Benda Pos	323	356	33	10,22%	Postal stamp duty and Objects
Asuransi Kas	201	247	46	22,89%	Cash Insurance
Asuransi	181	243	62	34,25%	Insurance
Jasa Otomasi		202	202	100,00%	Automation services
Administrasi Proses Warkat Kliring/ PIPU/RTGS	225	200	(25)	-11,11%	Administration of Process Clearing/PIPU/RTGS
Kegiatan Dewan Komisaris	160	172	12	7,50%	BOC Activity
Pakaian Seragam	6	164	158	2633,33%	Uniform
Penagihan	286	92	(194)	-67,83%	Claims
Langganan Surat Kabar/Majalah	91	83	(8)	-8,79%	Subscriptions Newspaper/ Magazine
Perlengkapan Kantor	157	66	(91)	-57,96%	Office supplies
Kustodian	18	18	-	0,00%	Custodian
Transfer	18	17	(1)	-5,56%	Transfer
Rekrutmen Pegawai	26	9	(17)	-65,38%	Employee Recruitment
Blangko Surat Berharga	5	6	1	20,00%	Blank Securities
Lainnya	1.525	5.410	3.885	254,75%	Others
Total	**48.157**	**54.713**	**9.640**	**20,02%**	**Total**

f. Laba Operasional

Pada akhir Desember 2015 Bank Yudha Bhakti berhasil mencetak Laba Operasional sebesar Rp33.577 Juta. Jumlah tersebut mengalami kenaikan 121,62% dibandingkan perolehan laba tahun 2014 sebesar Rp 15.151 juta.

f. Operational Profit

At the end of December 2015, the Bank Yudha Bhakti scored Operating profit amounted to Rp33,577 million. That number has increased 121.62% compared to profit in 2014 amounted to Rp 15,151 million.

ANALISIS KINERJA KEUANGAN
ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE

Pada tahun 2015 terdapat Pendapatan Non Operasional bersih sebesar Rp903 juta, dan menghasilkan Laba Sebelum Pajak tahun 2015 sebesar Rp34.480 juta. Pencapaian Laba Sebelum Pajak tersebut meningkat Rp18.610 Juta dibandingkan tahun 2014 yang tercatat sebesar Rp15.870 juta.

Revenues in 2015 are Non Operational net as Rp903 million, and generate Profit Before Tax in 2015 amounted to Rp34.480 million. Achievement Profit Before Tax increased Rp18.610 million compared to 2014 which amounted Rp15.870 million.

Laba Sebelum Pajak
Revenue Before Tax

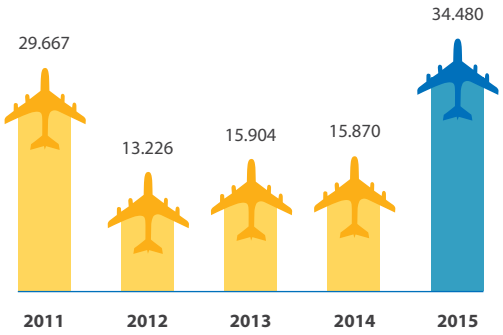

g. Pajak

Kontribusi pembayaran pajak Bank Yudha Bhakti pada Kas Negara pada tahun 2015 sebesar Rp9.609 juta dan merupakan Beban Pajak Penghasilan-bersih. Jumlah tersebut meningkat sebesar Rp5.623 juta atau 141,07% dibandingkan tahun 2014 yang tercatat sebesar Rp3.986 juta

g. Tax

Contribution tax payment Bank Yudha Bhakti at the State Treasury in 2015 amounted Rp9.609 million and an Income Tax Expense-net. That number increased by Rp5.623 million or 141.07% compared to 2014 which was recorded at Rp3.986 million

h. Laba Bersih & Laba Bersih per Saham

Laba Bersih pada tahun 2015 meningkat sebesar 109.28% atau sebesar Rp12.987 juta dari Rp11.884 juta pada tahun 2014 menjadi Rp24.871 juta pada tahun 2015. Jumlah saham berdasarkan rata-rata tertimbang saham beredar pada tahun 2015 adalah 2.515.160.000 lembar saham, dengan demikian Laba Bersih per Saham sebesar Rp9.88.

h. Net Income and Earnings per Share

Net profit in 2015 increased by 109.28% or Rp12.987 million of Rp11.884 million in 2014 to Rp24.871 million in 2015. The number of shares based on the weighted average shares outstanding in 2015 was 2.515,16 million shares , thus Earnings per Share amounted Rp9.88.

i. Laba Rugi Komprehensif

i. Comprehensive Income

(dalam jutaan rupiah) (in million Rupiah)

Keterangan	2014	2015	Naik / (Turun) Ups / (Down)		Remarks
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	15.870	34.480	18.610	117,27%	Income Before Tax
Jumlah Beban Pajak Penghasilan – Bersih	(3.986)	(9.609)	(5.623)	141,07%	Total Income Tax Expense
Laba Bersih Tahun Berjalan	11.884	24.871	12.987	109,28%	Net Income Current Year
Pendapatan Komprehensif Lain Setelah Pajak	1.658	35.089	33.431	2016,34%	Other comprehensive income after tax
Laba Komprehensif	**13.542**	**59.960**	**46.418**	**342,77%**	**Comprehensive Income**

ANALISIS KINERJA KEUANGAN
ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE

3. Laporan Arus Kas

Tabel berikut ini memuat ikhtisar laporan arus kas Bank Yudha Bhakti untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

3. Statement of Cash Flows

The following table contains an overview of the cash flow statement Bank Yudha Bhakti for the year ended December 31, 2015 and 2014:

(dalam jutaan rupiah) (in million Rupiah)

Keterangan	2014	2015	Naik / (Turun) Ups / (Down)	Remarks
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	(153.745)	53.644	207.389	Cash Flows from Operational Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(3.378)	(2.348)	1.030	Cash Flows from Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	14.689	30.425	15.736	Cash Flows from Financing Activities
(Penurunan) / Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas	(142.432)	81.722	224.154	(Decrease)/ Increase in Net Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas, Awal Tahun	579.261	436.829	(142.432)	Cash and Cash Equivalents, Beginning of Year
Kas dan Setara Kas, Akhir Tahun	436.829	518.551	81.722	Cash and Cash Equivalents, End of Year

a. Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas masuk dari aktivitas operasi terutama berasal dari penerimaan pendapatan bunga, provisi dan komisi serta kenaikan dana simpanan nasabah. Pada tahun 2014 kas keluar yang berasal dari penerimaan pendapatan bunga serta provisi dan komisi sebesar Rp153.745 juta sedangkan pada tahun 2015 adalah arus kas masuk sebesar Rp53.644 juta. Arus kas masuk bersih dari dana simpanan nasabah tercatat sebesar Rp372.239 juta di tahun 2014 dibandingkan arus kas masuk dana simpanan nasabah sebesar Rp631.074 juta di tahun 2015.

Arus kas keluar dari aktivitas operasi terutama berasal dari aktivitas penyaluran kredit dan beban operasional lainnya. Pada tahun 2014, Bank Yudha Bhakti mencatat arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas penyaluran kredit sebesar Rp531.738 Juta, dibandingkan arus kas masuk bersih Rp604.053 juta pada tahun 2015.

a. Cash Flows from Operating Activities

Cash flow from operational activities is primarily derived from interest income, fees and commissions and the increase in customer deposits funds. In 2014, cash outflow from individuals receiving interest income and fees and commissions amounted to Rp153.745 million and in 2015 was an inflow of Rp53,644 million. Net cash inflow of funds in customer deposits amounted to Rp372,239 million in 2014 compared to an inflow of funds in customer deposits amounted to Rp631,074 million in 2015.

Net cash excess from operational activities are primarily derived from lending activities and other operating expenses. In 2014, Bank Yudha Bhakti recorded net cash outflows derived from lending activities amounted to Rp531,738 million, compared to net cash inflows Rp604,053 million in 2015.

b. Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi selama tahun 2014 tercatat sebesar Rp3.378 juta, dibandingkan dengan arus kas bersih untuk aktivitas investasi sebesar Rp2.348 juta pada tahun 2015. Perubahan tersebut terutama disebabkan oleh perolehan aset sebesar Rp5.843 juta pada tahun 2014 dibandingkan Rp3.221 juta pada tahun 2015.

b. Cash Flows from Investing Activities

Net cash flows used in investing activities during 2014 amounted Rp3.378 million, compared with net cash used in investing activities of Rp2.348 million in 2015. The change was mainly due to the acquisition of assets of Rp5.843 million in 2014 compared Rp3.221 million in 2015.

ANALISIS KINERJA KEUANGAN
ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE

c. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada tahun 2014 adalah sebesar Rp14.689 juta, dibandingkan arus kas masuk bersih sebesar Rp30.425 juta pada tahun 2015.

c. Cash Flows from Financing Activities

Net cash flows provided by financing activities in 2014 amounted to Rp14.689 million, compared to net cash inflows amounted to Rp30.425 million in 2015.

4. Rasio Keuangan

4. Financial Ratio

(dalam jutaan rupiah) (in million Rupiah)

Keterangan	2013	2014	2015	Remarks
I. PERMODALAN				**I. CAPITAL**
1. CAR dengan memperhitungkan Risiko Kredit	21.14%	19.29%	18,56%	1. CAR taking into the credit risk
2. CAR dengan memperhitungkan Risiko Kredit dan Risiko Operasional	16.90%	15.96%	16,21%	2. CAR taking into Credit Risk and Operational Risk
3. CAR dengan memperhitungkan Risiko Kredit dan Risiko Operasional dan Risiko Pasar	16.03%	15.23%	15,70%	3. CAR taking into Credit Risk and Operational Risk and Market Risk
4. Rasio Aset Tetap terhadap Modal	6.08%	6.20%	14.57%	4. Fixed Asset to Equity Ratio
II. KUALITAS ASET				**II. ASSET QUALITY**
1. Aset Produktif Bermasalah	2.91%	3.13%	2.59%	1. Nonperforming Earning Assets
2. NPL Gross	3.91%	3.74%	2.98%	2. NPL Gross
3. NPL Netto	2.09%	2.35%	1.85%	3. NPL Netto
4. Rasio CKPN dan PPA TRA yang Dibentuk terhadap PPA yang Wajib Dibentuk	50.84%	42.57%	50.38%	4. CKPN and PPA TRA formed against the PPA shall be established Ratio
5. Rasio PPAP terhadap Kredit Bermasalah	47.84%	38.65%	40.55%	5. PPAP to Impaired Credit Ratio
III. PROFITABILITAS				**III. PROFITABILITY**
1. Return On Assets (ROA)	0.69%	0.69%	1.16%	1. Return On Assets (ROA)
2. Return On Equity (ROE)	3.77%	5.53%	9.21%	2. Return On Equity (ROE)
3. Net Interest Margin (NIM)	5.74%	5.38%	6.12%	3. Net Interest Margin (NIM)
4. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	94.90%	95.08%	91.82%	4. Operational Expenses to Operational Income Ratio (BOPO)
IV. LIKUIDITAS				**IV. LIQUIDITY**
Loan to Funding Ratio (LFR)	76.58%	85.71%	88.95%	Loan to Funding Ratio (LFR)
V. KEPATUHAN				**V. COMPLIANCE**
1. % Pelanggaran BMPK	Nihil	Nihil	Nihil	1. % Violation of the LLL
2. % Pelampauan BMPK	Nihil	Nihil	Nihil	2. % Excess of the LLL
3. Giro Wajib Minimum	8.02%	8.12%	8.02%	3. Primary Reserve Requirement

5. Pencapaian Target Tahun 2015

Selama tahun 2015, hasil kinerja Bank Yudha Bhakti yang cukup memuaskan mencerminkan ketahanan bisnis Bank dalam menghadapi kondisi perekonomian yang penuh tantangan. Bank Yudha Bhakti juga berhasil memenuhi dan melampaui target keuangan berkat dukungan pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga yang solid.

5. Target Achievement for 2015

During 2015, the results of Bank Yudha Bhakti's performance were quite satisfactory reflecting the Bank's business resilience in the face of challenging economic conditions. Bank Yudha Bhakti also successfully met and exceeded the financial targets thanks to support loan growth and a solid third-party funds.

ANALISIS KINERJA KEUANGAN
ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE

Keseluruhan portofolio kredit tumbuh 31,49% menjadi Rp2.638.006 juta, melebihi target bank sebesar 1,26%, sementara pertumbuhan dana pihak ketiga tercatat sebesar 27,27% mencapai Rp 2.965.625 Juta, melebihi target yang sebesar 3,56%.

Overall loan portfolio grew 31,49% to Rp 2,638.006 million, exceeding the Bank's target of 1.26%, while deposits growth was recorded at 27.27% to Rp 2,965,625 million, exceeding the target of 3.56%.

Kualitas kredit bank tetap terjaga dengan rasio NPL sebesar 2,98%. Kinerja tahun 2015 yang relatif cukup baik menghasilkan rasio keuangan yang cukup baik dengan Tingkat Pengembalian atas Aset (Return on Assets-ROA) dan Tingkat Pengembalian atas Ekuitas (Return on Equity–ROE) masing-masing 1,26% dan 9,21%, lebih rendah dari target yang ditetapkan di awal tahun yang tidak kurang dari 0,95% dan 11,03%.

Bank credit quality is maintained with the NPL ratio of 2.98%. Performance 2014 was relatively good yield fairly good financial ratios with Return on Assets (Return on Assets - ROA) and Return on Equity (Return on Equity - ROE) respectively 1.26% and 9.21%, lower than the target set at the beginning of the year which is not less than 0.95% and 11.03%.

(dalam jutaan rupiah) (in million Rupiah)

Keterangan	31 Des 2014	31 Desember 2015				Remarks
		1	2	3 (1-2)	4(3/2)	
	Realisasi	Realisasi	Proyeksi	Rp	%	
	Realization	Realization	Projection			
Kredit	2.006.304	2.638.006	2.605.210	32.796	1,26%	Loans
Dana Pihak Ketiga	2.330.117	2.965.625	2.863.685	101.940	3,56%	Third-party funds
Ekuitas	274.850	365.487	326.326	39.161	12,00%	Equity
Modal Disetor	221.516	251.516	251.516	-	-	Paid-up capital
Total Aset	2.691.129	3.417.884	3.463.803	-45.919	-1,34%	Total Assets
Pendapatan Bunga Bersih	124.923	172.033	146.579	25.454	17,37%	Net interest income
Laba Rugi Tahun Berjalan (Sebelum Pajak)	15.870	34.480	30.656	3.824	12,47%	Profit and Loss of Current Year (Before Taxes)
Rasio KPMM (CAR)	15.23%	15,70%	15,48%			Capital Adequacy Ratio (CAR)
ROE	5.53%	9,21%	11,03%			ROE
ROA	0.69%	1.26%	0,95%			ROA
NIM	5.38%	6.12%	5,09%			NIM
BOPO	95.08%	91.82%	93,08%			BOPO
LFR	85.71%	88.95%	90,97%			LFR

KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG DAN KOLEKTIBILITAS KREDIT
ABILITY TO REPAY DEBT AND CREDIT COLLECTIBILITY

Kemampuan membayar hutang dapat diukur melalui beberapa rasio, antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Rasio-rasio tersebut akan menjadi tolok ukur bagi Bank Yudha Bhakti dalam menghitung kemungkinan risiko-risiko yang muncul dalam kegiatan operasional Bank.

Ability to pay the debt can be measured through several ratios, among others, the liquidity ratio, solvency, and profitability ratios. These ratios will be the benchmark for the Bank Yudha Bhakti in calculating the possibility of risks that arise in the operational activities of the Bank.

1. Profitabilitas

Marjin pendapatan bunga bersih (NIM) meningkat dari 5.38% pada tahun 2014 menjadi 6,12% pada tahun 2015. Kenaikan disebabkan oleh kenaikan persentase beban bunga lebih kecil dari kenaikan persentase pendapatan bunga. Volume kredit naik sebesar Rp631.702 juta menghasilkan kenaikan pendapatan bunga sebesar Rp105.712 juta, sedangkan volume deposito naik sebesar Rp584.015 juta menyebabkan kenaikan beban bunga sebesar Rp55.016 juta. Bank memiliki strategi penempatan dana investasi yang optimal sehingga bank masih dapat mempertahankan marjin bunga bersih agar selalu berada di atas 5%. Dengan keberhasilan tersebut, bank masih memiliki profitabilitas yang baik.

1. Profitability

Net interest income margin (NIM) improved from 5:38% in 2014 to 6.12% in 2015. The increase was due to higher interest expense smaller percentage than the percentage increase in interest income. The volume of loans rose by Rp631.702 million resulted in the increase in interest income of Rp105.712 million, while the volume of deposits rose by Rp584.015 million led to a rise in interest expense amounted to Rp55.016 million. Bank has a strategy of optimal placement of investment funds so that banks are able to maintain net interest margin in order to always be above 5%. With this success, the Bank still has a good profitability.

2. Likuiditas Bank

Likuiditas Bank dipengaruhi oleh struktur pendanaan, likuiditas aset, liabilitas kepada *counterparty* dan komitmen kredit kepada debitur. Bank Yudha Bhakti melakukan pengelolaan likuiditas dengan mengukur besarnya risiko likuiditas yang dimiliki oleh bank. Untuk mengukur besarnya risiko likuiditas, Bank menggunakan beberapa indikator, antara lain adalah *primary reserve ratio* (rasio Giro Wajib Minimum dan Kas), *secondary reserve* (cadangan likuiditas), *Loan to Funding Ratio* (LFR).

Pada tanggal 31 Desember 2015, posisi GWM Primer Rupiah adalah sebesar 8,02% dari total dana pihak ketiga Rupiah, sesuai dengan limit yang telah ditetapkan, sedangkan untuk cadangan GWM LFR adalah sebesar 0,00% karena tidak ada pelanggaran batas LFR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan GWM Sekunder Rupiah adalah sebesar 4,18% dari total dana pihak ketiga Rupiah.

Secondary reserve (cadangan likuiditas) adalah alat likuid Bank pendukung *primary reserve* dengan fungsi sebagai cadangan likuiditas terhadap kebutuhan dana yang tidak terjadwal. Dalam mengelola *secondary reserve*, Bank memiliki batasan cadangan likuiditas dalam bentuk *limit*

2. Liquidity Bank

The Bank's liquidity is affected by the funding structure, liquidity of assets, liabilities to the counterparty and credit commitments to borrowers. Bank Yudha Bhakti manages liquidity risk by measuring the amount of liquidity held by the Bank. To measure the amount of liquidity risk, the Bank uses several indicators, among others, is the primary reserve ratio (Statutory and Cash), secondary reserve (liquidity reserves), Loan to Funding Ratio (LFR).

On December 31, 2015, the position of Primary GWM Rupiah amounted to 8.02% of total deposits amount, according to the established limits, while for GWM LFR reserves amounted to 0.00% because there is no violation of the limits set by the LFR Bank Indonesia and the secondary reserve amount is equal to 4.18% of total third party funds Rupiah.

Secondary reserve (liquidity reserves) are the Bank's liquid assets supporting primary reserve to function as a liquidity reserve to fund the needs that are not scheduled. In managing the secondary reserve, the Bank has a limited liquidity reserve in the form of safety limit level, the

KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG DAN KOLEKTIBILITAS KREDIT
ABILITY TO REPAY DEBT AND CREDIT COLLECTIBILITY

safety level, yaitu proyeksi cadangan likuiditas Bank untuk 3 bulan ke depan. Pada tanggal 31 Desember 2015, cadangan likuiditas berada di atas *safety level*.

Bank's projected liquidity reserve for the next 3 months. On December 31, 2015, liquidity reserves are above the safety level.

LFR merupakan rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga terhadap dana pihak ketiga. LFR digunakan untuk melihat seberapa besar sumber dana yang berasal dari dana masyarakat, yang secara kontraktual umumnya berjangka pendek, digunakan untuk membiayai aset berupa kredit yang umumnya tidak likuid. Pada tanggal 31 Desember 2015, LFR Bank Yudha Bhakti adalah sebesar 88,95%, meningkat sebesar 3,24% dari tahun 2014. memenuhi kriteria "likuid" dalam penilaian Tingkat Kesehatan Bank. LFR Bank Yudha Bhakti dimaksud berada di antara batas LFR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 78% sampai dengan 92%, yang merupakan indikator bagi kesehatan finansial suatu bank.

LFR is the ratio of loans granted to third parties against the third party funds. LFR is used to see how big source of funds comes from public funds, that is contractually short term nature, is used to finance assets such as loans that are generally illiquid. On December 31, 2015, LFR Bank Yudha Bhakti amounted to 88.95%, an increase of 3.24% from 2014. meet the criteria of "liquid" in the assessment of the Bank. LFR Bank Yudha Bhakti is located between LFR limit set by Bank Indonesia at 78% to 92%, which is an indicator of the financial health of a bank.

3. Solvabilitas Bank

Bank Yudha Bhakti mengukur solvabilitas melalui rasio permodalan Bank. Bank Yudha Bhakti melakukan Kebijakan permodalan secara *prudent* dengan melakukan diversifikasi sumber permodalan untuk mengantisipasi rencana strategis jangka panjang dan mengalokasikan modal secara efisien pada segmen bisnis yang memiliki potensi untuk memberikan profil *risk-return* yang optimal Bank Yudha Bhakti memastikan kecukupan modal Bank untuk dapat memenuhi risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional yang tercermin dari Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR).

3. Bank Solvency

Bank Yudha Bhakti measure of solvency through bank capital ratios. Bank Yudha Bhakti do Policy of capital prudently by diversifying sources of capital to anticipate strategic plan for long-term and allocate capital more efficiently in the business segment that has the potential to provide profile risk-return optimal Bank Yudha Bhakti ensure the adequacy of the Bank's capital to meet credit risk , market risk and operational risk, as reflected in its capital adequacy ratio (Capital Adequacy ratio/CAR).

Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) adalah rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko (*Risk-Weighted Assets* [RWA]). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, jumlah modal untuk risiko kredit terdiri dari Modal Inti ("Tier I") dan Modal Pelengkap ("Tier II") dikurangi penyertaan pada Entitas Anak. Dalam rangka perhitungan Risiko Pasar, Bank dapat memasukkan komponen Modal Pelengkap Tambahan ("Tier III") yaitu Pinjaman Subordinasi berjangka pendek yang memenuhi kriteria tertentu sebagai komponen Modal. Rasio Kecukupan Modal Bank Yudha Bhakti periode 2014 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Capital adequacy ratio (CAR) is the ratio of capital to risk weighted assets (RWA). Based on Bank Indonesia regulations, the amount of capital to credit risk consist of core capital ("Tier I") and supplementary capital ("Tier II") less investments in subsidiaries. In the framework of the calculation of market risk, the Bank could include the additional supplementary capital ("Tier III") is a short-term subordinated loans which meet certain criteria as capital components. The Capital Adequacy Ratio Bank Yudha Bhakti period of 2014 and 2015 are as follows:

KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG DAN KOLEKTIBILITAS KREDIT
ABILITY TO REPAY DEBT AND CREDIT COLLECTIBILITY

Keterangan	Desember 2014	Desember 2015	Remarks
CAR untuk risiko kredit	19,29%	18,56%	CAR for credit risk
CAR untuk risiko kredit dan operasional	15,96%	16,21%	CAR for credit and operational risk
CAR untuk risiko kredit, operasional dan pasar	15,23%	15,70%	CAR for credit, operational and market risk

Rasio kecukupan modal minimum Bank Yudha Bhakti pada tanggal 31 Desember 2015 dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar adalah 15,70%. Nilai CAR tersebut masih berada di ambang batas CAR dan CAR insentif yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 14%.

Minimum capital adequacy ratio of the Bank Yudha Bhakti on December 31, 2015 including credit, operational and market risk was 15,70%. Values are still on the verge of CAR and CAR limits the incentives set by Bank Indonesia at 14%.

4. Rentabilitas Bank
Rentabilitas bank diukur melalui rasio-rasio berikut:

4. Bank's Profitability
Profitability of banks is measured through the following ratios:

Rasio	2015	2014	2013	2012	2011	Ratio
ROE	9,21%	5,53%	3.77%	2.35 %	10,74%	ROE
ROA	1,16%	0,69%	0,69%	0.50 %	1,30%	ROA
NIM	6,12%	5,38%	5,74%	5.60 %	5,33%	NIM
BOPO	91,82%	95,08%	94,90%	90,59%	90,15%	BOPO

Pada tahun 2015, Bank Yudha Bhakti mencatat Return on Asset sebesar 1,16%. Net Interest Margin sebesar 6,12%. Rasio BOPO sebesar 91,82%, menurun dari posisi di tahun 2014 yang sebesar 95,08%. Rasio menjadi perhatian manajemen dalam meningkatkan pengendalian biaya operasional dengan menggunakan anggaran sebagai acuan.

In 2015, the Bank Yudha Bhakti recorded a return on assets of 1.16%. Net interest margin amounted to 6.12%. BOPO ratio amounted to 91.82%, down from the position in 2014 which amounted to 95.08%. The ratio of concern to management in improving the operational cost control by using the budget as a reference.

5. Kolektibilitas Kredit
Kolektibilitas Kredit Bank terlihat dari total kredit bermasalah (*Non-Performing Loan* /NPL). NPL Bank Yudha Bhakti pada tahun 2015 tetap terkendali dikisaran 2,98% dengan besaran Rp78.656 juta. Besaran NPL tersebut di bawah ambang batas NPL yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

5. Credit Collectibility
Bank's Credit collectibility can be seen from total loans (non-performing loan/NPL). NPL Bank Yudha Bhakti in 2015 remains under control the range of 2.98% to the amount of Rp.78.656 million. The magnitude of the NPL below the threshold stipulated by Bank Indonesia.

Kolektibilitas	2015	2014	2013	2012	2011	Collectibility
Kredit	2.638.006	2.006.304	1.517.778	1.980.968	1.509.671	Loans
Lancar	2.451.940	1.853.418	1.376.399	1.838.081	1.308.968	Current
Dalam Perhatian Khusus	107.411	77.796	81.732	72.479	132.519	Special Mention
Kurang Lancar	2.244	4.599	3.157	7.316	9.180	Substandard
Diragukan	3.972	2.809	3.223	12.292	5.045	Doubtful
Macet	72.440	67.682	53.003	50.800	53.959	Loss
NPL	78.656	75.090	59.383	70.408	68.184	NPL
NPL-Gross (%)	2,98%	2,35%	2,93%	2,85%	4,17%	NPL-Gross (%)

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL
CAPITAL STRUCTURE AND MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

Permodalan

Total Modal Bank Yudha Bhakti meningkat sebesar 46,33%, dari Rp227.519 juta di tahun 2014 menjadi Rp332.931 juta per 31 Desember 2015. Peningkatan modal tersebut bersifat organik. Strategi permodalan Bank Yudha Bhakti disusun sejalan dengan rencana bisnis yang ditetapkan dengan titik berat pada pengelolaan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dan penguatan struktur permodalan.

Bank Yudha Bhakti mencatat rasio kecukupan modal/ kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional meningkat 0,47 bps dari 15,23% di tahun 2014 menjadi 15,70% di tahun 2015. KPMM Bank Yudha Bhakti tersebut masih berada di atas modal minimum sesuai profil risiko Bank, yaitu sebesar 10,59%.

Pengukuran Profil Risiko, sebagai faktor yang menentukan secara komprehensif dengan mengukur parameter-parameter risiko dan kualitas penerapan manajemen risiko pada seluruh jenis risiko serta memperhatikan keterkaitan antar parameter risiko dan tingkat signifikansi dampak terhadap bank. Hasil pengukuran risiko dan perhitungan KPMM disampaikan secara berkala kepada Manajemen Bank untuk dievaluasi dan menjadi masukan dalam mengelola perseroan secara menyeluruh.

Capital

Total Capital Bank Yudha Bhakti increased by 46.33%, from Rp227.519 million in 2014 to Rp332.931 million as of December 31, 2015. The capital increase is organic. Yudha Bhakti Bank's capital strategy formulated in line with the business plan set with emphasis on the management of Risk Weighted Assets (RWA) and the strengthening of the capital structure.

Bank Yudha Bhakti recorded capital adequacy ratio / minimum capital adequacy requirement (CAR) with credit, market and operational risk 0.47 bps from 15.23% in 2014 to 15.70% in 2015. The CAR of the Bank Yudha Bhakti still above the appropriate minimum capital risk profile of the Bank, amounting to 10.59%.

Measurement of Risk Profile, as decisive factors in a comprehensive manner by measuring risk parameters and quality of risk management in all types of risk as well as attention to the linkages between the risk parameters and the level of significance of the impact on the bank. The results of risk measurement and the calculation of CAR submitted periodically to the Management of the Bank to be evaluated and feed into managing the company as a whole.

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL
CAPITAL STRUCTURE AND MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

Tabel 1.a Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum (dalam jutaan rupiah)
Tabel 1.a Quantitative Disclosures Capital Structure Commercial Bank (in million Rupiah)

KOMPONEN MODAL CAPITAL COMPONENT			31 DESEMBER 2015		31 DESEMBER 2014	
			Bank Bank	Konsolidasi Consolidation	Bank Bank	Konsolidasi Consolidation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
I		**Modal inti (TIER 1) Main Capital (TIER 1)**	-	310,510	-	227,519
	1	**Modal Inti Utama (CET 1) The Main Core Capital (CET 1)**	-	310,510	-	227,519
		1.1 Modal disetor (Setelah dikurangi Saham Treasury) Capital Injection (After Shorten By Treasury Stock)	-	251,516	-	206,516
		1.2 Cadangan Tambahan Modal Additional Reserve Capital	-	66,292	-	21,003
		1.2.1 Agio / Disagio Agio / Disagio	-	1,880	-	-
		1.2.2 Modal sumbangan Donation Capital	-	-		
		1.2.3 Cadangan umum General Reserve	-	20,131	-	20,131
		1.2.4 Laba tahun-tahun lalu yang dpt diperhitungkan Last Years Profit Taken Into Account	-	43,798	-	30,340
		1.2.5 Laba tahun berjalan yg dpt diperhitungkan Current Year Profit Taken Into Account	-	24,871	-	10,823
		1.2.6 Selisih lebih karena penjabaran laporan keuangan The Difference More Due To Financial Statements Explnation	-	-	-	
		1.2.7 Dana setoran modal Paid Up Capital	-	-	-	15,000
		1.2.8 Waran yang diterbitkan Issued Warrant	-	-	-	-
		1.2.9 Opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham Stock Options Issued In Order To Stock Based Compensation Programs	-	-	-	-
		1.2.10 Pendapatan Komprehensif Lain Other Comprehensive Income	-	(12,065)	-	-
		1.2.11 Saldo surplus revaluasi aset tetap The balance of revaluation surplus of fixed assets	-	35,356	-	-
		1.2.12 Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif The difference between less PPA for possible loss and loss reserves decline in productive asset	-	(31,416)	-	(39,149)
		1.2.13 Penyisihan Penghps Aset (PPA) atas aset non produktif yg wajib dihitung PPA allowance based on calculated non-earning assets	-	(16,263)	-	(16,142)
		1.2.14 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book Cash shortage of value adjustments of financial instruments in trading book				
		1.3 Kepentingan Non Pengendali yg dpt diperhitungkan Non interest calculated Control	-	-	-	-
		1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama Core Capital-Reducing Factor	-	7,298	-	-
		1.4.1 Perhitungan Pajak Tangguhan Tax Deferred Interest Calculation	-	5,218	-	-
		1.4.2 Goodwill Goodwill	-	-	-	-
		1.4.3 Aset tidak berwujud lainnya Other intangible assets	-	2,080	-	-
		1.4.4 Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang Inclusion as a factor to reckon with termination	-	-	-	-
		1.4.5 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi Shortage of capital in the company of the child insurance	-	-	-	-
		1.4.6 Eksposur sekuritisasi Securitization Exposure	-	-	-	-
		1.4.7 Faktor pengurang modal inti lainnya Other Core Capital Reducing Factor	-	-	-	-
		1.4.8 Investasi pd instrumen ATI & TIER 2 pd bank lain ATI and TIER 2 Investment of other bank	-	-	-	-
	2	**Modal Inti Tambahan (AT-1) Additional core capital (AT-1)**		-	-	-
		2.1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT-1 Ratio requirement instrument AT-1				
		2.2 Agio / Disagio Agio / Disagio				
		2.3 Faktor Pengurang Investasi pada Instrumen AT-1 dan Tier 2 pada bank lain Investment termination factor on the instrument AT 1 and TIER 2 on the other bank				
II		**Modal Pelengkap (TIER 2) Supplementary Capital (TIER 2)**	-	22,421	-	-
	1	Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Capital instruments in the form of stock or other ratio requirement	-	-	-	-
	2	Agio atau disagio yang berasal dari penerbitan instrumen modal inti tambahan Agio or disagio commisioner from the publication of an extra core capital instruments	-	-	-	-
	3	Cadangan umum aset produktif PPA yang wajib dibentuk (maks.1,25% ATMR Risiko Kredit) Productive public assets reserves required the formed PPA (max. 1.25% RWA credit risk)	-	22,421	-	-
	4	Cadangan tujuan Formed reserves	-	-	-	-
	5	Faktor Pengurang Modal Pelengkap Supplementary Capital Termination Factor	-	-	-	-
		5.1 Sinking Fund Sinking Fund	-	-	-	-
		5.2 Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain TIER 2 instruments investments in other banks	-	-	-	-
TOTAL MODAL TOTAL CAPITAL			-	332,931		227,519
ASET TERTIMBANG MENURUT RESIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT MEASUREMENT OF RISK WEIGHTED ASSETS			-	1,793,684		1,179,378
ASET TERTIMBANG MENURUT RESIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL MEASUREMENT OF RISK Weighted ASSETS FOR OPERATIONAL RISK			-	260,658		246,221
ASET TERTIMBANG MENURUT RESIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR WEIGHTED ASSETS FOR CREDIT RISK OF MARKET RISK			-	65,589		68,715
TOTAL ATMR TOTAL RWA			-	2,119,931		1,494,314
RASIO KPMM (CAR) KPPM RATIO (CAR)				15.70%		15.23%

PROSPEK PENGEMBANGAN USAHA
BUSINESS DEVELOPMENT PROSPECTS

Sepanjang tahun 2015, perekonomian global dalam kondisi sebagai berikut, yaitu ketidakpastian di pasar keuangan global mereda, kenaikan suku bunga Amerika Serikat (FFR) dilakukan bertahap dan telah diantisipasi oleh pelaku pasar.

Throughout 2015, the global economy under the following conditions, namely the uncertainty in global financial markets eased, raising US interest rates (FFR) carried out gradually and has been anticipated by market participants.

Kendati melambat, pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai 4,9% pada tahun 2015 dapat dikatakan cukup bagus. Perbaikan konsumsi dan investasi pemerintah memberikan stimulus ekonomi. Pertumbuhan ekspor masih tertahan akibat permintaan global yang masih lemah dan harga komoditas yang turun. Investasi swasta juga masih lemah sejalan dengan menurunnya kinerja Perusahaan. Inflasi turun signifikan dibandingkan tahun sebelumnya dari 8,36% (yoy) menjadi 3,35% (yoy). Penurunan inflasi ini juga dibantu oleh harga minyak dunia dan komoditas yang dalam tren turun.

Despite slowing, Indonesia's economic growth reached 4.9% in 2015 could be quite good. Repair consumption and government investment to stimulate the economy. The export growth was still stuck as a result of continued weak global demand and commodity prices fell. Private investment is still weak in line with the declining performance of the Company. Inflation dropped significantly compared to the previous year of 8.36% (yoy) to 3.35% (yoy). The decline in inflation was also helped by the price of oil and commodities in a downtrend.

Stabilitas sistem keuangan tetap solid ditopang oleh ketahanan permodalan yang meningkat dan likuiditas perbankan yang cukup tinggi. Rasio Kecukupan Modal (CAR) 21,1%, Alat likuid/Dana Pihak Ketiga (DPK) 19,4%, Risiko kredit terjaga NPL *gross* 2,7%. Intermediasi melambat yang mana pertumbuhan kredit 9,8% (yoy), pertumbuhan DPK 7,7% (yoy), dan biaya operasional/pendapatan operasional (BOPO) menjadi 84,5 % (yoy).

The stability of the financial system remains solid underpinned by the resilience of capital increases and liquidity is high enough. The Capital Adequacy Ratio (CAR) of 21.1%, liquid Tools / Third Party Fund 19.4%, credit risk awake gross NPL of 2.7%. Intermediation which slowed down credit growth of 9.8% (yoy), deposit growth of 7.7% (yoy), and operating expenses / operating income (BOPO) to 84.5% (yoy).

Pertumbuhan Kredit Perbankan dan Prospek ke Depan

Industri perbankan yang menikmati pertumbuhan kredit rata-rata di atas 20% sejak 10 tahun terakhir akhirnya mengalami perlambatan pertumbuhan pada tahun 2015. Kredit hanya tumbuh 9,8%; pertumbuhan lebih rendah daripada tahun 2014 yang mencapai 11,6 % dan posisi pertumbuhan tersebut berada lebih rendah dari batas bawah yang diproyeksikan bank sentral dan regulator industri keuangan yakni di level 11%-13% pada 2015. Likuiditas melonggar menjadi 88,95% pada akhir 2015.

Banking and Credit Growth Prospects for the Future

The banking industry is enjoying an average credit growth above 20% since the last 10 years finally slowing growth in 2015. Loans grew only 9.8%; growth lower than in 2014, which reached 11.6% and the growth position is lower than the lower limit of the projected central banks and the finance industry regulator at the level of 11% -13% in 2015. Liquidity eased into 88.95% at the end of 2015.

Pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi 5,3% pada 2016 dengan inflasi diperkirakan 4+-1% (yoy). Target ini sekaligus menjadi peluang besar bagi perbankan untuk melakukan ekspansi kredit. Pertumbuhan kredit bank diperkirakan berkisar 12% - 14%. Pertumbuhan kredit tersebut akan ditopang pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) Perbankan yang diperkirakan akan berada pada kisaran 13-15%. Likuiditas juga diperkirakan lebih longgar karena pemerintah memiliki potensi belanja untuk infrastruktur

The government is targeting economic growth of 5.3% in 2016 with inflation estimated 4 + -1% (yoy). The target is both a huge opportunity for banks to expand credit. Bank credit growth is estimated to range from 12% - 14%. Credit growth will be sustained by the growth of third party funds (DPK) Banks are expected to be in the range of 13-15%. Liquidity is also expected to be loose because of government spending on infrastructure has the potential greater than in previous years. Moreover, deposits grew better. With the

PROSPEK PENGEMBANGAN USAHA
BUSINESS DEVELOPMENT PROSPECTS

yang lebih besar dari pada tahun-tahun sebelumnya. Apalagi, dana pihak ketiga tumbuh lebih baik. Dengan likuiditas yang makin longgar, bank memiliki ruang untuk menumbuhkan kredit.

Prospek Pengembangan Usaha

Bank Yudha Bhakti pada tahun 2015 berhasil membukukan pencapaian rencana bisnis sebagai berikut:

1. **Total Aset**
   Total aset posisi akhir tahun 2015 mencapai Rp3.417.884 juta, atau 98,67% dari target yang ditetapkan sebesar Rp3.463.803 juta.

2. **Dana Pihak ketiga (DPK)**
   Penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) posisi akhir tahun 2015 mencapai Rp2.965.626 juta, atau 103,56% melebihi target yang ditetapkan sebesar Rp2.863.685 juta.

3. **Kredit**
   Kredit yang diberikan posisi akhir tahun 2015 mencapai Rp2.638.006 juta, atau 101,26% melebihi anggaran yang ditetapkan sebesar Rp2.605.210 juta.

4. **Laba**
   Laba sebelum pajak sampai dengan akhir tahun 2015 mencapai Rp 34.480 juta atau 112,47 % diatas anggaran sebesar Rp30.656 juta.

5. **Capital Adequacy Ratio (CAR)**
   Capital Adequacy Ratio (CAR) akhir tahun 2015 mencapai 15,70%, di atas anggaran yang ditetapkan sebesar 15.48%,

Kondisi makro ekonomi dan mikro ekonomi menjadi faktor yang utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang mendukung pertumbuhan perbankan nasional. Bank Yudha Bhakti percaya dan mampu menjawab tantangan di tahun yang akan datang untuk sebagai bank publik dengan kinerja bagus sesuai rating Infobank. Dalam upaya terus meningkatkan kinerjanya, Bank Yudha Bhakti melaksanakan strategi bisnis tahun 2016, sebagai berikut:

1. Right Issue pada triwulan II 2016
2. Relokasi Kantor Pusat Operasional dari Gedung Primagraha Persada (Jakarta Pusat) ke Gedung Gozco Pancoran (Jakarta Selatan) pada triwulan II - 2016

increasingly loose liquidity, the bank has room to grow the credit.

Business Development Prospects

Bank Yudha Bhakti in 2015 managed to record the achievement of the business plan as follows:

1. **Total Assets**
   Total assets of the position of the end of 2015 reached Rp3.417.884 million, or 98.67% from the target set at Rp 3,463,803 million.

2. **Third Party Fund**
   Third-party funds position of the end of 2015 reached Rp2.965.626 million, or 103.56% exceeded the set target of Rp2.863.685 million.

3. **Loans**
   Loans the position of the end of 2015 reached Rp2.638.006 million, or 101.26% over target was set at Rp2.605.210 million.

4. **Profit**
   Profit before tax until the end of 2015 reached Rp 34,480 million or 112.47% over the budget of Rp30.656 million.

5. **Capital Adequacy Ratio (CAR)**
   Capital Adequacy Ratio (CAR) end of 2015 reached 15.70%, above the budget set at 15.48%,

Macroeconomic conditions and micro-economic become a major factor affecting economic growth that supports the growth of national banking. Bank Yudha Bhakti trust and able to challenge in the years to come to a public bank with a good performance rating Infobank appropriate. In an effort to continue to improve its performance, the Bank Yudha Bhakti executing business strategy in 2016, as follows:

1. Right Issue in second quarter 2016
2. Relocation of the Operational Head Office Building Primagraha Persada (Central Jakarta) to Gozco Pancoran Building (South Jakarta) in the second quarter - 2016

PROSPEK PENGEMBANGAN USAHA
BUSINESS DEVELOPMENT PROSPECTS

3. Pertumbuhan Aset 55,41%, Kredit 49,54%, DPK 44,76% dan Laba 143,74%
4. CAR akhir tahun 2016 ditargetkan 30,97%
5. *Upgrade core banking Alphabits* ke versi yang lebih tinggi
6. Pengembangan produk ATM terhubung dengan EDC
7. Layanan Pembayaran *SSP Online, SMS banking,* peluncuran Kartu Debit
8. Peningkatan Layanan Nasabah Prima Perorangan dengan total dana minimal Rp 500 juta.

3. Growth of Assets 55.41%, Loans 49.54%, Deposits 44.76% and 143.74% Profit
4. CAR targeted end of 2016 30.97%
5. Upgrade core banking Alphabits to a higher version
6. Development of ATM products connected with EDC
7. Payment Services Online SSP, SMS banking, launch Debit Card
8. Improved Customer Service Prima Individuals with total funds of at least USD 500 million.

ASPEK PEMASARAN
MARKETING ASPECTS

Sepanjang tahun 2015, perekonomian nasional cenderung melambat dan terjadi peningkatan volatilitas di pasar modal dan pasar uang di mana hal tersebut antara lain didorong oleh belum pulihnya perekonomian global yang berdampak pada turunnya beberapa harga komoditas tertentu, sehingga akan berpengaruh pada target ekspor nasional.

Throughout 2015, the national economy is likely to be slow and the increased volatility in the capital markets and money markets, where it is partly driven by the global economic recovery has not led to the decline of certain some commodity prices, that would affect the national export target.

Dalam rangka mendukung tercapainya rencana bisnis yang telah ditetapkan, penerapan strategi pemasaran yang efektif sangat dibutuhkan. Berkenaan dengan hal tersebut, sepanjang tahun 2015 Bank Yudha Bhakti melakukan program-program pemasaran penyaluran kredit dan penghimpunan dana sebagai berikut:

In order to support the achievement of the business plan that has been set, the implementation of an effective marketing strategy is needed. In this regard, during 2015 the Bank Yudha Bhakti conduct marketing programs lending and raising funds as follows:

Kredit

Di tengah persaingan antar bank yang ketat, bank dituntut dapat menyikapi dan peka terhadap pola preferensi konsumen yang terus berubah sejalan dengan tuntutan dan kecenderungan pasar. Kredit sebagai produk utama menyumbang kontribusi atas laba perusahaan, sehingga strategi perkreditan sangat mutlak mendapat perhatian yang khusus.

Loans

In the midst of intense competition among banks, Banks are required to respond and be sensitive to the pattern of the changing consumer preferences in line with the demands and market trends. Loans as the main products accounted contribute on corporate profits, so that loans strategy is absolutely gets special attention.

Bank Yudha Bhakti sebagai salah satu bank dengan produk Kredit Konsumer, termasuk di dalamnya Kredit Khusus Pensiun, Kredit Channeling melalui Multifinance, Kredit Multiguna (KMG), Kredit Pemilikan Rumah (KPR), senantiasa tanggap terhadap persaingan pasar dengan semakin banyaknya kompetitor di pasar yang sama.

Bank Yudha Bhakti as one of the banks with products Consumer Credit, including Special Retirement Credit, Credit Channeling through Multifinance, Multipurpose Loan (KMG), Credit (mortgages), always responsive to the market competition by the increasing number of competitors in the same market.

ASPEK PEMASARAN
MARKETING ASPECTS

Untuk itu diperlukan komitmen dan strategi yang tepat untuk menjaga portofolio perkreditan bank tetap diminati dengan pengelolaan yang hati-hati, sehingga pertumbuhan kredit akan berbanding lurus dengan kualitasnya.

Beberapa strategi pemasaran yang telah dan terus dikembangkan, antara lain:

1. Menjaga produk bank tetap dapat memenuhi kebutuhan nasabah, dengan menyempurnakan fitur dan benefit lain, khas Bank Yudha Bhakti yang menjadi kekuatan posisi bank, dengan harapan produk tetap dapat diterima dan dapat berkompetisi dengan produk sejenis di pasar.

2. Menjalankan pola kemitraan dengan berbagai institusi *credible* dengan konsep kerja sama yang saling menguntungkan, kerja sama yang telah dan akan terjalin adalah dengan PT Asabri (Persero), PT Taspen (Persero), TWP-AD, YKPP, Dapen BUMN/Swasta, serta lembaga-lembaga lain yang terlebih dahulu melalui *assessment* yang ketat.

3. Mengembangkan IT dengan menjaga *Service Level Agreement* (SLA) untuk produk kredit yang memerlukan kecepatan dan keakuratan, serta saat ini BYB telah memiliki Aplikasi SIAP (Sistem Informasi Aplikasi Pensiun) yang terintegrasi dengan pelaporan yang akurat dan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian.

4. Memperluas kemitraan dengan *provider* perusahaan asuransi yang *credible* sebagai *back-up* atas risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat kredit macet dan/atau meninggalnya debitur. Beberapa perusahaan asuransi BUMN dipilih dengan pertimbangan kredibilitas sehingga membantu memperkecil bobot risikonya dan ATMR-nya.

5. Program promosi terus-menerus dilakukan untuk menunjang pertumbuhan dan meningkatnya loyalitas nasabah, seperti program bedah rumah, program hadiah langsung, bingkisan hari raya, sosialisasi UKM, dan lain-lain.

6. Tetap menjaga Kredit Komersial sebagai penyeimbang dalam pencapaian target kredit secara keseluruhan, termasuk Kredit Usaha Kecil dan Menengah (UKM) atau kredit produktif lainnya.

Therefore, it required the commitment and the right strategy to keep the credit portfolio of banks remain attractive with careful management, so that credit growth will be directly proportional to its quality.

Some of the marketing strategies that have been and continue to be developed, among other things:

1. Maintain fixed bank products to meet customers' needs, with enhance features and other benefits, the typical Bank Yudha Bhakti being the power position of the bank, in the hope of still acceptable and can compete with similar products on the market.

2. Running a partnership with credible institutions with the concept of mutually beneficial cooperation, cooperation that has been and will be interwoven is the Asabri PT (Persero), PT TASPEN (Persero), TWP-AD, YKPP, Dapen state / private sector, as well as tuitions other institutions that advance through a rigorous assessment.

3. Develop IT to maintain Service Level Agreement (SLA) for credit products that require speed and accuracy, and is currently BYB has had SIAP Application (Application Retirement Information System) integrated with accurate reporting and fixed forward prudence Principles.

4. Extending the partnership with an insurance company provider credible as a backup for the risk of loss may arise because of bad loans and / or death of the debtor. Some state-owned insurance company chosen with consideration of credibility that helps minimize the weight and the risks of its RWA.

5. The promotion program is continuously carried out to support the growth and increasing customer loyalty, such as surgical programs, rewards programs directly, parcel feast, socialization SMEs etc.

6. Keeping Commercial Credit as a counterweight in the achievement of overall credit includes credit for Small and Medium Enterprises (SMEs) or other productive credit.

ASPEK PEMASARAN
MARKETING ASPECTS

Pendanaan

Keberhasilan pencapaian target pendanaan di tahun 2015 tidak terlepas dari keberhasilan penetapan strategi pendanaan. Beberapa kegiatan penghimpunan dana untuk meningkatkan volume dan nasabah (*New of Account*/NOA) telah dilakukan dengan mengedepankan tetap menjaga loyalitas nasabah *existing* dan menambah nasabah baru. Strategi dalam penghimpunan dana Bank yang telah dan sedang dilakukan, antara lain:

1. Menjaga dan mempertahankan 25 deposan inti Bank sebagai *core* pendanaan yang terbukti dapat dijadikan acuan untuk menjaga likuiditas, di mana selama ini kebijakan tersebut cukup efektif. Deposan inti Bank adalah deposan yang telah bermitra dengan Bank Yudha Bhakti lebih dari 5 (lima) tahun.

2. Pengembangan produk baru berbasis ATM Bersama, seperti produk tabungan berhadiah, tabungan berjangka, *pay-roll* untuk pegawai.

3. Aktif dalam program *sponsorship* dan iklan bersama .di media massa nasional, dengan jangkauan pembaca yang luas dengan mitra strategis dalam berbagai *event* penting seperti *Launching* ATM Bank Yudha Bhakti dan IPO, serta ucapan selamat Ulang Tahun (HUT).

4. Sosialisasi bersama dalam memasarkan produk Bank (kredit dan pendanaan) dengan institusi, seperti kesatuan-kesatuan di lingkungan TNI – Polri, Dana Pensiun dan lembaga lain yang berpotensi menjadi penabung dan giran.

Penawaran layanan ATM bagi nasabah pensiun dengan penyesuaian fitur dan *Time and Condition* (TC) tersendiri, sat ini bank memiliki sekitar 15.000 nasabah pensiun yang menjadi *target market* produk ATM, dan jumlah ini akan terus berkembang sekitar 5.000 s.d. 6.000 pensiunan/ tahunnya. Fungsi produk layanan ATM sekaligus sebagai penunjang produk penghimpunan dana, juga meningkatkan *fee based income* Bank.

Financing

The successful achievement of financial targets in 2015 is inseparable from the success of the establishment of a funding strategy. Several fund raising activities to increase the volume and customer (New of Account / NOA) has been done by bringing forward while maintaining the loyalty of existing customers and add new customers. Bank's strategy in the fund that has been and is being done, among other things:

1. Maintain and retain 25 core depositors of the Bank as core funding proved referable to maintain liquidity, which has been the policy is quite effective. The Bank is a core depositors who have collaborated with Bank Yudha Bhakti more than 5 (five) years.

2. Development of new products based ATM Bersama, such as savings products with prizes, savings deposits, and pay roll for employees.

3. Active in the sponsorship program and advertising together .On the national media, with a wide range of readers with a strategic partner in important events such as the launching of the ATM Bank Yudha Bhakti and IPOs, as well as congratulations Birthday.

4. Socialization in marketing bank products (loans and financing) by institutions, such as units in the Armed Forces - Police, Retirement funds and other institutions that has the potential to become savers and account.

ATM service offer to its customers the features and Retirement adjustments Time and Conditions of its own, this center has about 15,000 customers Bank retirement target ATM product market, and this number will continue to grow 5,000 to 6,000 retirees / year. Function ATM service products as well as supporting the fund raising products, also increase fee-based income of the Bank.

SIGNIFICANT EVENTS
SIGNIFICANT EVENTS

Peristiwa penting setelah tanggal neraca yang memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan tanggal 31 Desember 2015, sebagai berikut:

1. Tanggal 2 Februari 2016
   Direksi atas nama Perseroan, berencana akan melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada Para Pemegang Saham dalam Rangka HMETD sejumlah sebanyak banyaknya sebesar 4.000.000.000 (empat miliar) saham atau sebanyak-banyaknya sebesar 61,40 % (enam puluh satu koma empat puluh persen) dari modal ditempatkan dan disetor Perseroan setelah Penawaran Umum Terbatas I, dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham. Selain itu Perseroan juga bermaksud menerbitkan Waran sebanyak-banyaknya sebesar 880.306.000 (delapan ratus delapan puluh juta tiga ratus enam ribu) lembar.

2. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 19 Februari 2016, dengan keputusan sebagai berikut:
   - Persetujuan dan pengesahan peningkatan modal dasar perseroan dari semula sebesar Rp600.000.000.000 (enam ratus milyar rupiah) menjadi Rp 1.500.000.000.000 (satu trilyun lima ratus milyar rupiah).
   - Persetujuan dan pengesahan perpanjangan masa jabatan Dewan Komisaris selama 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 21 Maret 2016 sampai dengan 21 Maret 2017.

Significant events after the balance sheet date that have a significant effect on the financial statements dated December 31, 2015, as follows:

1. February 2, 2016
   On behalf of the Board of Directors of the Company, plans to conduct the Rights Issue Offer to Shareholders in the framework of a number of Rights as much by 4,000,000,000 (four billion) shares, or by as much as 61.40% (sixty one point forty percent) of issued and paid up capital of the Company after the Rights Issue I, with a nominal value of Rp100, - (one hundred Rupiah) per share. The Company also intends to issue warrants by as much as 880 306 000 (eight hundred and eighty million three hundred sixty thousand) pieces.

2. The General Meeting Extraordinary Shareholders dated February 19, 2016, with the following decisions:
   - Approval and ratification increase its authorized capital from Rp Rp600.000.000.000, - (six hundred billion rupiah) to Rp1.500.000.000.000, - (one trillion five hundred billion rupiah)
   - Approval and ratification of the extension of the term of office of the Board of Commissioners for 1 (one) year after the date of March 21, 2016 until March 21, 2017.

STRATEGI DAN RENCANA KERJA 2016
STRATEGY AND WORK PLAN FOR 2016

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan IV 2015 diperkirakan belum menunjukkan perbaikan secara signifikan, meskipun telah dilakukan stimulus fiskal dan relaksasi kebijakan makropudensial. Kendati melambat, pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai 4,9% pada tahun 2015 dapat dikatakan cukup bagus. Perbaikan konsumsi dan investasi pemerintah memberikan stimulus ekonomi. Pertumbuhan ekspor masih tertahan akibat permintaan global yang masih lemah dan harga komoditas yang turun. Investasi swasta juga masih lemah sejalan dengan menurunnya kinerja perusahaan.

Indonesia's economic growth in the fourth quarter of 2015 is estimated not show a significant improvement, despite the fact that fiscal stimulus and policy relaxation macropudential. Despite slowing, Indonesia's economic growth reached 4.9% in 2015 could be quite good. Repair consumption and government investment to stimulate the economy. The export growth was still stuck as a result of continued weak global demand and commodity prices fell. Private investment is still weak in line with the declining performance of the Company.

Inflasi turun signifikan dibandingkan tahun sebelumnya dari 8,36% (yoy) menjadi 3,35% (yoy). Penurunan inflasi ini juga dibantu oleh harga minyak dunia dan komoditas yang dalam tren menurun.

Inflation dropped significantly compared to the previous year of 8.36% (YoY) to 3.35% (YoY). The decline in inflation was also helped by the price of oil and commodities in a downward trend.

Stabilitas sistem keuangan tetap solid ditopang oleh ketahanan permodalan yang meningkat dan likuiditas perbankan yang cukup tinggi. Rasio Kecukupan Modal (CAR) 21,1%, Alat likuid/Dana Pihak Ketiga (DPK) 19,4%, Risiko kredit terjaga NPL gross 2,7%. Namun, kondisi stabilitas system keuangan masih menghadapi tantangan berupa: Intermediasi melambat yang mana pertumbuhan kredit 9,8 % (yoy), pertumbuhan DPK 7,7% (yoy), efisiensi menurun, dan biaya operasional/pendapatan operasional (BOPO) menjadi 84,5% (yoy). Kinerja korporasi non keuangan menurun yaitu *Return on Assets* (RoA) 4,1% (yoy) dan *debt Service Ratio* (DSR) korporasi 66,9% (yoy), kinerja Rumah Tangga (RT) menurun, pertumbuhan DPK Rumah tangga 4,01% (yoy).

The stability of the financial system remains solid underpinned by the resilience of capital increases and liquidity is high enough. The Capital Adequacy Ratio (CAR) of 21.1%, liquid Tools / Third Party Fund 19.4%, credit risk increase gross NPL of 2.7%. However, the condition of the stability of the financial system still faces challenges in the form: Intermediation, which slowed down credit growth of 9.8% (Yoyo), deposit growth of 7.7% (YoY), efficiency decreases, and operating costs / operating income (BOPO) to 84.5 % (YoY). Performance of non-financial corporations decreased Return on Assets (RoA) 4.1% (YoY) and Debt Service Ratio (DSR) corporation 66.9% (YoY), the performance of Household (RT) decreases, household deposit growth of 4.01 % (YoY).

Pemerintah menargetkan proyeksi pertumbuhan ekonomi tahun 2016 sebesar 5,3%. Target inflasi 2016 di kisaran empat plus minus satu persen akan tercapai menyusul adanya penurunan harga bahan bakar minyak pada Januari 2016. Pertumbuhan kredit mengalami perlambatan pada 2015, yaitu sebesar 10,1% dan DPK berkisar 11%. Proyeksi tahun 2016 kredit akan naik 12% - 14% dan kenaikan dana pihak ketiga sebesar 13% - 15%.

The government is targeting economic growth projection for 2016 of 5.3%. 2016 inflation target in the range of four plus minus one percent will be reached following a decline in fuel prices in January 2016. Credit growth slowed in 2015, amounting to 10.1% and in deposits ranging from 11%. Projected in 2016 the credit will increase by 12% - 14% and the increase in third party funds amounting to 13% - 15%.

Di tengah berbagai tantangan eksternal tersebut, Bank Yudha Bhakti di tahun 2015 berhasil membukukan pertumbuhan bisnis yang baik , seperti pertumbuhan jumlah aset, kredit dan dana pihak ketiga, dan laba tahun berjalan tidak tercapai.

Amid various external challenges, the Bank Yudha Bhakti in 2015 recorded a good growth business, such as the growth in the number of assets, loans and deposits, and income for the year was not reached.

Dengan mempertimbangkan prospek perekonomian tahun 2016 dan situasi persaingan di industri perbankan, baik

Taking into account the economic outlook in 2016 and the competitive situation in the banking industry, both in lending

STRATEGI DAN RENCANA KERJA 2016
STRATEGY AND WORK PLAN FOR 2016

dalam penyaluran kredit maupun penghimpunan DPK serta memperhatikan *competitive advantage* yang dimiliki, Bank Yudha Bhakti telah menyusun strategi dan rencana kerja di tahun 2016 hingga beberapa tahun ke depan, dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan risiko, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Memiliki Struktur Permodalan yang Kuat
   a Meningkatkan permodalan melalui penawaran umum terbatas (*right issue*).
   b Optimalisasi pencapaian laba dan meningkatkan prosentase laba ditahan (*retained earning*).
   c Menjaga kualitas pertumbuhan ATMR.
   d Menjaga rasio KPMM pada kisaran > 30 %.
2. Peningkatan Portofolio dan Produktivitas Kredit yang Diberikan
   a Kredit Khusus Pensiun yang yang merupakan motor pendapatan bank yang utama harus terus-menerus dijaga produktivitasnya dan juga dikembangkan kredit khusus pensiun untuk aktivitas yang bersifat produktif.
   b Telah dilakukan Perjanjian Kerja Sama dengan PT Taspen (Persero) pada tanggal 4 Februari 2015.
   c Pengembangan bisnis dengan melakukan kerja sama penyaluran Kredit Khusus Pensiun melalui Dana Pensiun, maupun intitusi keuangan lainnya untuk daerah yang tidak terdapat kantor/*outlet* Bank Yudha Bhakti.
   d Pengembangan Kredit Komersial dalam rangka memenuhi PBI No. 14/26/PBI/2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank.
3. Pengelolaan Struktur Dana yang Murah
   a Mengembangkan produk penghimpunan dana berjangka waktu panjang.
   b Peningkatan penghimpunan dana murah (CASA) dengan penambahan fitur produk dan layanan bank.
   c Optimalisasi layanan ATM Bank Yudha Bhakti dalam penghimpunan dana murah.
4. Pengelolaan dan Peningkatan Kompetensi SDM
   a Menyempurnakan budaya perusahaan, melalui restrukturisasi organisasi berbasis kinerja, penataan ulang sistem penilaian karyawan berbasis kinerja dan penyesuaian SDM dengan kebutuhan strategis.
   b Melaksanakan dan menyempurnakan KPI di setiap tingkatan organisasi.
   c Meningkatkan kualitas SDM dan budaya sadar risiko.

and third party funds as well as pay attention to competitive advantage possessed, Bank Yudha Bhakti has developed a strategy and plan of action in 2016 until a few years into the future, with due regard to the principle of prudence and risks, among others, are as follows:

1. Have a Strong Capital Structure
   a Increase capital through a public offering (rights issue).
   b Optimizing profit achievement and increase the percentage of earnings (retained earnings).
   c Maintaining the quality of RWA growth.
   d Keeping CAR in the range of> 30%.
2. Improved Loans Portfolio and Productivity
   a Special Retirement Loans which is the motor of the main income of the bank must be constantly maintained its productivity and also developed a special Retirement loans for productive activities.
   b Has been conducted Cooperation Agreement with PT TASPEN (Persero) on February 4, 2015.
   c Business development through cooperation Special loans channeling Retirement through Retirement loans, and other financial institutions to areas that are not contained office / outlet Bank Yudha Bhakti
   d Development of Commercial Loans in order to meet PBI No. 14/26 / PBI / 2012 on Business Activities and Office Network Based on Core Capital Bank.
3. Cheaper Fund Structural Management
   a Develop a fund-raising product long term.
   b Increase's fund (CASA) with the addition of product features and services of the bank.
   c Optimization services Yudha Bhakti Bank ATM's in fund raising.
4. Management and HR Competency Enhancement
   a Improving a company's culture, through performance-based organizational restructuring, rearrangement based employee performance appraisal system and the adjustment of human resources with strategic needs.
   b Implement and improve KPI at every level of the organization.
   c Improving the quality of human resources and a risk awareness culture.

STRATEGI DAN RENCANA KERJA 2016
STRATEGY AND WORK PLAN FOR 2016

d Melakukan *job rotation* dalam rangka peningkatan produktivitas dan meminimalisasi risiko.

5. Peningkatan Proses Bisnis dan Operasional
   a Peningkatan proses SLA baik di unit operasional, *support*, dan bisinis.
   b Penyusunan dan perbaikan *Chart Account* agar sesuai dengan kebutuhan bank, regulator, dan dapat menunjang Management Information System.
   c Implementasi SIAP gen 2 untuk memperbaiki dan mempercepat proses kredit Khusus Pensiun.
   d Penggunaan program SIGMA melalui *core banking alphabits* untuk mendukung implementasi SKN Gen 2.
6. Pengelolaan dan Pengembangan TSI
   a Mengembangkan pemanfaatan *core banking alphabit* dalam rangka mendukung pengembangan bisnis (Aplikasi Sistem Aplikasi Pensiun/SIAP, Aplikasi AP4, CMS).
   b Meningkatkan kerja sama dengan vendor dalam pengembangan solusi inovatif untuk meningkatkan produk dan layanan operasional yang lebih cepat, andal dan *realible*.
   c Mengembangkan infrastruktur pendukung dan Teknologi Sistem Informasi dalam meningkatkan efisiensi operasional dan mutu pelayanan.
   d *Upgrade core banking Alphabits* ke versi yang lebih tinggi.
7. Pengelolaan dan Revitalisasi Jaringan Kantor
   a Relokasi Kantor Pusat Operasional dari Gedung Primagraha Persada (Jakarta Pusat) ke Gedung Gozco Pancoran (Jakarta Selatan) pada triwulan II – 2016
   b Relokasi Kantor cabang Medan dan Cabang Pembantu Pancoran ke Pasar Minggu.
   c Renovasi pada kantor cabang dan capem yang kondisi kantor telah mengalami kerusakan.
8. Peningkatan (*integrated*) *Governance*, *Risk* dan *Compliance* (GRC)
   a Menyempurnakan penerapan prinsip kehati-hatian (*prudent banking*), GCG dan sistem pengendalian intern.
   b Menyempurnakan metodologi, *tools*, dan proses manajemen risiko dengan melakukan *review*/penilaian peringkat untuk kredit nominal tertentu.
   c Menyusun dan melaksanakan *review* atas kebijakan dan prosedur internal agar memenuhi ketentuan regulator (BI dan OJK).
9. Peningkatan Kegiatan Perencanaan dan Pengembangan
   a *Launching* pruduk tabungan baru.

d Perform job rotation in order to increase productivity and minimize risk.

5. Business Process Improvement and Operations
   a Good SLA Process improvements in the operational unit, support, and deploying.
   b Preparation and repair Chart Account to fit the needs of banks, regulators, and can support Management information System.
   c Implementation SIAP gen 2 to improve and speed up the loan process Special Retirement
   d Using SIGMA program through core banking alphabits to support the implementation of SKN Gen 2
6. Management and Development of the TSI
   a Developing core banking alphabit utilization in order to support business development (Application Retirement Application System / SIAP, AP4 Application, CMS).
   b Increase cooperation with vendors in the development of innovative solutions to improve operational products and services faster, and reliable.
   c Improving supporting infrastructure and Information System Technology in improving operational efficiency and quality of service
   d Alphabits core banking upgrade to a higher version
7. The Office of Management and Revitalization Network
   a Relocation of the Operational Head Office Building Primagraha Persada (Central Jakarta) to Gozco Pancoran Building (South Jakarta) in the second quarter - 2016
   b Relocation Medan branch Office and Pancoran sub-branch to Pasar Minggu.
   c Renovation of the branches and Capem the condition of the office has been damaged.
8. Increase (integrated) Governance, Risk and Compliance (GRC)
   a Improving the implementation of the precautionary principle (Prudent banking), corporate governance and internal control system.
   b Improving methodologies, tools, and risk management processes by conducting reviews / ratings to rank for a particular nominal credit.
   c Develop and implement a review of internal policies and procedures in order to comply with the regulator (BI and OJK).
9. Improved Planning and Development Activity
   a Launching a new savings product

STRATEGI DAN RENCANA KERJA 2016
STRATEGY AND WORK PLAN FOR 2016

b Pengembangan produk ATM terhubung dengan EDC
c Layanan Pembayaran SSP Online, SMS banking, peluncuran Kartu Debit.
d Peningkatan Layanan Nasabah Prima Perorangan dengan total dana minimal Rp 500 juta.

10. Peningkatan Program Efisiensi
a Mengendalikan beban operasional pada level yang lebih baik (BOPO antara 85% - 90%).
b Mengurangi porsi dana mahal (deposito) dan meningkatkan penghimpunan dana murah (CASA).
c Meningkatkan pengendalian biaya operasional dengan menggunakan anggaran sebagai acuan.

b Development of ATM products connected with EDC
c SSP Online Payment Service, SMS banking, Debit Card launching
d Improved Layanan Nasabah Prima Perorangan with total funds of at least Rp500 million

10. Increasing Efficiency Program
a Controlling operational expenses at a level better (BOPO between 85% - 90%).
b Reduce portion expensive funds (deposits) and increase the cheaper fund (CASA).
c Increase operational cost control by using the budget as a reference.

Adapun kinerja finansial yang ingin dicapai untuk tahun 2016 adalah sebagai berikut:

The financial performance to be achieved for 2016 are as follows:

(dalam jutaan rupiah) (in million Rupiah)

Keterangan	31 Des 2015	31 Desember 2016			Remarks
	1	2	3 (1-2)	4(3/1)	
	Realisasi Realization	Proyeksi Projection	Rp	%	
Kredit	2.638.006	4.028.100	1.390.094	52,69%	Loans
Dana Pihak Ketiga	2.965.625	4.341.480	1.375.855	46,39%	Third-party funds
Ekuitas	365.487	959.100	593.613	162,42%	Equity
Modal Disetor	251.516	751.516	500.000	198,79%	Paid-up capital
Total Aset	3.417.884	5.383.232	1.965.348	57,50%	Total Assets
Pendapatan Bunga Bersih	172.033	241.833	64.800	40,57%	Net interest income
Laba Rugi Tahun Berjalan (Sebelum Pajak)	34.480	87.798	53.318	154,63%	Profit and Loss of Current Year (Before Taxes)
Rasio KPMM (CAR)	15,70%	30,97%			Capital Adequacy Ratio (CAR)
ROE	9,21%	9,19%			ROE
ROA	1,16%	1,63%			ROA
NIM	6,12%	4,96%			NIM
BOPO	91,82%	85,85%			BOPO
LFR	88.95%	92,76%			LFR

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK
IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

KILAS TATA KELOLA PERUSAHAAN
FLASHBACK OF GOOD GOVERNANCE

ORGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
CORPORATE GOVERNANCE

HUBUNGAN DEWAN KOMISARIS DENGAN DIREKSI
RELATIONSHIP BETWEEN BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
REPORT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

HASIL SELF ASSESSMENT PELAKSANAAN GCG
GCG IMPLEMENTATION SELF ASSESSMENT RESULTS

KILAS TATA KELOLA PERUSAHAAN
FLASHBACK OF GOOD GOVERNANCE

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA YANG BAIK

Pemahaman tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau Good Corporate Governance (GCG), memiliki peran penting untuk memastikan serta menjamin pelaksanaan pengelolaan Bank dapat berjalan dengan baik sehingga dapat mengembangkan Bank Yudha Bhakti untuk meraih kesuksesan di masa mendatang. Implementasi penerapan prinsip-prinsip GCG dalam organisasi merupakan upaya optimalisasi Bank Yudha Bhakti untuk memberikan *value* lebih kepada para nasabah, masyarakat, dan juga para pemangku kepentingan. Selain itu, penerapan GCG juga diperlukan untuk menunjang kekuatan dan sustainabilitas perusahaan di masa mendatang.

Sebelum menjadi perusahaan publik yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), Bank Yudha Bhakti telah menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan pada semua aspek dan lini kerja serta menjadikannya sebagai bagian dari budaya Perusahaan. Penyempurnaan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dilakukan melalui pemenuhan peraturan bagi emiten yang tercatat di BEI, yang mewajibkan seluruh perusahaan publik untuk mengangkat pejabat dan struktur organisasi yang independen serta memberikan peran aktif Sekretaris Perusahaan untuk memenuhi kewajiban akan keterbukaan informasi.

IMPLEMENTATION BASIS OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

An understanding of Good Corporate Governance (GCG), has an important role to ensure and guarantee the implementation of the Bank's management can work well in order to develop the Bank Yudha Bhakti's success in the future. application Implementation GCG's principles in the organization is an effort to optimize the Bank Yudha Bhakti providing higher value to its customers, communities, and stakeholders. Besides, the application of GCG is also necessary to support the strength and sustainability of company in the future.

Before becoming a public company with shares listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI), Bank Yudha Bhakti had applied GCG's principles in all aspects and lines of work and make it part of the corporate culture. Enhancement of the GCG's practices was conducted through regulatory compliance for issuers listed on the Stock Exchange, which requires all public companies to appoint officials and independent organizational structure as well as provide an active role for the Corporate Secretary to meet disclosure transparency.

KILAS TATA KELOLA PERUSAHAAN
FLASHBACK OF GOOD GOVERNANCE

KEBIJAKAN GCG

Bank Yudha Bhakti berkomitmen untuk memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Salah satu kunci utama untuk merealisasikan komitmen tersebut adalah penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) secara konsisten serta menjadikannya sebagai budaya kerja yang berlaku di dalam Bank Yudha Bhakti. Pemahaman ini mendasari Bank Yudha Bhakti untuk melaksanakan tata kelola yang baik dalam setiap kegiatan bisnisnya demi mencapai tujuan bisnis jangka panjang yang berkesinambungan.

Melalui peran aktif dan dukungan penuh Dewan Komisaris dan Direksi, Bank Yudha Bhakti memastikan penerapan prinsip-prinsip GCG pada setiap aspek bisnis dan pada semua jajaran organisasi, hal tersebut diwujudkan dalam aspek-aspek sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite.
4. Penanganan benturan kepentingan.
5. Penerapan fungsi kepatuhan.
6. Penerapan fungsi audit internal.
7. Penerapan fungsi audit eksternal.
8. Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian internal.
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait *(related party)* dan penyediaan dana besar *(large exposures)*.
10. Transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan bank, laporan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dan pelaporan internal.
11. Rencana strategis Bank.

ASAS-ASAS TATA KELOLA PERUSAHAAN

Asas GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran Bank Yudha Bhakti yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan. Asas ini dapat mencapai kesinambungan usaha Bank Yudha Bhakti dengan memperhatikan pemangku kepentingan.

GCG POLICIES

Bank Yudha Bhakti is committed to adding value for stakeholders. One of the main keys to the realization of this commitment is the application of GCG's principles consistently and make it as a work culture prevailed in the Bank Yudha Bhakti. This understanding underlies Bank Yudha Bhakti to implement good corporate governance in all its business activities in order to achieve sustainable long-term business objectives.

Through active participation and full support of the Board of Commissioners and Board of Directors, Bank Yudha Bhakti ensures the application of GCG's principles in every aspect of business and at all levels of the organization. It is manifested in the following aspects:

1. The implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners
2. Implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors
3. Completion and implementation of committee's duties
4. Settlement of interest
5. Implementation of compliance
6. Implementation of the internal audit function
7. Application of the external audit function
8. Implementation of risk management including internal control systems
9. funds Provision to related parties and large exposures
10. Financial transparency and non-bank financial report of corporate governance practices and internal reporting
11. The Bank's strategic plan

PRINCIPLES OF CORPORATE GOVERNANCE

GCG principle is applied to every bussiness aspect and at all levels of the Bank Yudha Bhakti consisted of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness. This principle can achieve business continuity by considering Bank Yudha Bhakti's stakeholders.

KILAS TATA KELOLA PERUSAHAAN
FLASHBACK OF GOOD GOVERNANCE

1. Transparansi

Transparansi (*transparency*) mengandung unsur pengungkapan (*disclosure*) dan penyediaan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dan dapat dibandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan dan masyarakat. Transparansi diperlukan agar Bank Yudha Bhakti dapat menjalankan bisnis secara objektif, profesional, dan melindungi kepentingan konsumen.

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas (*accountability*) mengandung unsur kejelasan fungsi dalam organisasi dan cara pertanggungjawaban. Bank Yudha Bhakti sebagai lembaga dan pejabat yang memiliki kewenangan dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan akuntabel. Untuk itu, Bank Yudha Bhakti dikelola secara sehat, terukur dan profesional dengan memperhatikan kepentingan pemegang saham, mitra, dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

3. Responsibilitas

Responsibilitas mengandung unsur kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan internal, prinsip pengelolaan bank yang sehat serta tanggung jawab Bank Yudha Bhakti terhadap masyarakat dan lingkungan. Responsibilitas diperlukan agar dapat menjamin terpeliharanya kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai warga korporasi yang baik atau dikenal dengan *good corporate citizen*.

4. Independensi

Independensi mengandung unsur kemandirian dari dominasi pihak lain dan objektivitas dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Dalam hubungan dengan asas independensi, Bank Yudha Bhakti dikelola secara independen agar masing-masing organ Bank Yudha Bhakti beserta seluruh jajaran di bawahnya tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak manapun yang dapat mempengaruhi objektivitas dan profesionalisme dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

1. Transparency

Transparency contains elements of disclosure and the provision of information in a timely, adequate, clear, accurate, and comparable and easily accessible to stakeholders and the public. Transparency is necessary to enable the Bank Yudha Bhakti running a business in an objective, professional, and protect the consumers' interests of consumers.

2. Accountability

Accountability contains elements of clarity function in the organization and way to conduct accountability. Bank Yudha Bhakti as the agency and official having an accountable authority to conduct a transparent and accountable performance. Thus, the Bank Yudha Bhakti needs to have good, measureable and professional management taking into account the interests of shareholders, partners, and other stakeholders. Accountability is a necessary precondition for achieving sustainable performance.

3. Responsibility

Responsibility contains elements of compliance with laws and internal regulations, soundness principles of bank management and responsibility towards society and the environment. Responsibility is necessary in order to ensure the maintenance of the long-term sustainability of the business and gain recognition as a good corporate citizen.

4. Independence

The independence contains an element of independence from the domination of others and objectivity in carrying out its duties and obligations. In relation to independence principle, Bank Yudha Bhakti is independently managed in order to avoid domination among every boards with its members and no intervention by any party that may affect the objectivity and professionalism in carrying out their duties and responsibilities.

KILAS TATA KELOLA PERUSAHAAN
FLASHBACK OF GOOD GOVERNANCE

5. Kewajaran dan Kesetaraan

Kewajaran (*fairness*) dan kesetaraan (*equity*) mengandung unsur perlakuan yang adil dan kesempatan yang sama sesuai dengan proporsinya. Dalam melaksanakan kegiatannya, Bank Yudha Bhakti harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham, mitra dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan dari masing-masing pihak yang bersangkutan.

5. Fairness and Equity

Fairness and equity contain elements of fair treatment and equal opportunity in accordance with the proportions. In conducting its activities, the Bank Yudha Bhakti should always take into consideration the interests of shareholders, partners and other stakeholders based on the principles of fairness and equality of each party.

ORGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
CORPORATE GOVERNANCE

Bank Yudha Bhakti sebagai badan hukum yang berbentuk perseroan terbatas, yaitu badan hukum yang merupakan persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UU PT").

Untuk menjalankan kegiatannya, suatu perseroan terbatas memerlukan organ perseroan yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi. Ketiga organ perseroan tersebut memiliki kedudukan yang setara satu sama lain, namun dengan fungsi dan wewenang yang berbeda dalam rangka menjalankan kegiatan pengelolaan Bank Yudha Bhakti sehari-hari.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam UU Perseroan Terbatas dan/ atau Anggaran Dasar Bank Yudha Bhakti. RUPS di Bank Yudha Bhakti merupakan wadah bagi seluruh pemegang saham Bank Yudha Bhakti untuk mengambil keputusan bagi Bank Yudha Bhakti berdasarkan kepentingan secara wajar dan transparan. RUPS tidak melakukan intervensi terhadap fungsi, tugas, dan wewenang organ perseroan lainnya yaitu Dewan Komisaris dan Direksi. Namun demikian, hal tersebut tidak mengurangi kewenangan RUPS untuk menjalankan haknya sesuai dengan Anggaran

Bank Yudha Bhakti as a legal entity in the form of a limited liability company, which is a legal entity as a capital alliance, established under the agreement, runs the business with a capital base that is entirely divided into shares and meet the requirements stipulated in Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company ("Company Law").

To operate bussiness activities, a limited liability company requires organ consisting of a General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners and Board of Directors. This three organ of the company have an equal position with each other but have different functions and authority in order to carry out management activities of Bank Yudha Bhakti everyday.

General Meeting of Shareholders (GMS) is the organ of the company that does not give the authority to the Board of Directors or Board of Commissioners within the limits prescribed in the Law on Limited Liability Companies and/ or Articles of Association of the Bank Yudha Bhakti. GMS of Bank Yudha Bhakti is a place for all the shareholders to take decisions for the Bank Yudha Bhakti based on the interests of a fair and transparent manner. GMS does not intervene in the functions, duties, and authority of the other State organs, namely the Board of Commissioners and Board of Directors. However, this does not diminish the authority of the GMS to exercise this right in accordance with the Articles of Association of

TATA KELOLA YANG BAIK
GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Dasar Bank Yudha Bhakti dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Tanggung Jawab Pemegang Saham

1. Pemegang saham pengendali harus dapat:
   a. Memperhatikan kepentingan pemegang saham minoritas dan *stakeholders* sesuai peraturan perundang-undangan.
   b. Mengungkapkan kepada instansi penegak hukum tentang pemegang saham pengendali yang sebenarnya (*Ultimate Shareholders*) dalam hal terdapat dugaan terjadinya pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan atau dalam hal diminta oleh otoritas terkait.
2. Pemegang saham yang merupakan pemegang saham pengendali pada beberapa perseroan, perlu diupayakan agar akuntabilitas dan hubungan antar perseroan dapat dilakukan secara transparan.
3. Pemegang saham minoritas bertanggung jawab untuk menggunakan haknya dengan baik sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan.
4. Pemegang saham harus dapat:
   a. Memisahkan kepemilikan harta Perseroan dengan kepemilikan harta pribadi.
   b. Memisahkan fungsinya sebagai pemegang saham dan sebagai anggota Dewan Komisaris atau Direksi dalam hal pemegang saham menjabat pada salah satu dari kedua organ tersebut.

Dalam melindungi kepentingan para pemegang saham, Bank Yudha Bhakti selalu mengacu pada Anggaran Dasar Perseroan, beserta seluruh ketentuan internal Perseroan yang termasuk ke dalam hierarki kebijakan Perseroan, dan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

the Bank Yudha Bhakti and statutory provisions in force.

Responsibility of Shareholders

1. Shareholders controllers should be able to:
   a. considering the interest of minority shareholders and stakeholders according with laws and regulations.
   b. Disclosing to law institution about the actual controlling shareholder (Ultimate Shareholders) in case of allegations of doing violations to the laws and regulations or when requested by the relevant authorities.
2. Shareholders controlling shareholders in some companies needs to be maintained to make accountability relationship between the company can be realized in a transparent manner.
3. Minority shareholders are responsible to use properly its right in accordance with the Articles of Association and legislation.
4. Shareholders should be able to:
   a. Separate ownership of Company's assets with a personal asset
   b. Divide functions as a shareholder and as a member of the Board of Commissioners or Board of Directors in terms of shareholders' position in one of the two organs.

In protecting the interests of shareholders, Bank Yudha Bhakti always refer to the Articles of Association of the Company, and all internal regulations of the Company which belong to the hierarchy of corporate policies, and in accordance with the statutory provisions in force.

HUBUNGAN DEWAN KOMISARIS DENGAN DIREKSI
RELATIONSHIP BETWEEN BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi sebagai dua organ perusahaan yang menjalankan aktivitas operasional secara harian adalah berbeda. Tugas utama Dewan Komisaris pada intinya adalah sebagai pengawas dan pemberi saran. Sementara itu, tugas utama Direksi adalah melaksanakan keputusan RUPS, arahan dari Dewan Komisaris serta mengelola operasional perusahan. Namun demikian, keduanya harus senantiasa berkoordinasi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan dan kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang.

Hubungan kerja Dewan Komisaris dan Direksi adalah hubungan *check and balances* untuk kemajuan dan kesehatan Bank. Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan fungsinya masing-masing bertanggung jawab atas kelangsungan usaha bank dalam jangka panjang. Hal ini tercermin pada:

1. Terpeliharanya kesehatan bank sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia/OJK.
2. Terlaksananya dengan baik manajemen risiko maupun sistem pengendalian internal.
3. Tercapainya imbal hasil yang wajar bagi pemegang saham.
4. Terlindunginya kepentingan *stakeholders* secara wajar.
5. Terpenuhinya implementasi GCG.
6. Terlaksananya suksesi kepemimpinan dan kontinuitas manajemen di semua lini organisasi.

Untuk dapat memenuhi tanggung jawab dan melaksanakan hubungan *check and balances* tersebut, Dewan Komisaris dan Direksi telah merumuskan dan menetapkan hal-hal sebagai berikut:

1. Visi, misi dan nilai-nilai perusahaan (*Corporate Values*).
2. Sasaran usaha, strategi bisnis, rencana jangka panjang maupun rencana bisnis bank tahunan.
3. Kebijakan dalam memenuhi ketentuan perundang-undangan, anggaran dasar dan *prudential banking practices* termasuk komitmen untuk menghindari segala bentuk benturan kepentingan.
4. Kebijakan dan metode penilaian kinerja bank, unit-satuan kerja dalam Bbnk dan personalianya.
5. Struktur organisasi ditingkat eksekutif yang mampu mendukung tercapainya sasaran bisnis bank.

Duties and responsibilities of the Board of Commissioners and Board of Directors as two company's organs running daily operational activities are different. The main duty of the Board of Commissioners at its core is a supervisor and the proposer, while the main duty of Board of Directors is to implement the decision of AGM directed by the Board of Commissioners as well as to manage company's operations. However, they must constantly coordinate and work together to achieve the goals and the company's sustainability in the long term.

The working relationship of the Board of Commissioners and Board of Directors is the relationship of checks and balances for the progress and Bank's health. Board of Commissioners and Board of Directors in accordance with their respective functions is responsible for the continuity of the Bank's business in the long term. This is reflected in:

1. Good Maintainance of Bank's health in accordance with the precautionary principle and criteria stipulated by Bank Indonesia/ FSA
2. The effective and efficient implementation of risk management and internal control systems
3. Achievement of a reasonable return for shareholders
4. Appropriate interest protection of stakeholders
5. Successful to conduct GCG's implementation
6. Succesful to perform proper succession and management continuity at all levels of the organization.

To meet responsibilities and to perform the relationship of checks and balances, the Board of Commissioners and the Board of Directors have formulated and stipulated matters as follows:

1. Vision, mission, and values of the company.
2. Target business, business strategy, long-term plans, and annual bank business plan.
3. The policy to comply with the laws, Articles of Association, and prudential banking practices, including the commitment to avoid any conflicts of interest.
4. Policies and Bank performance assessment methods, unit-work units in the Bank and its personnel
5. The structure of the organization at the executive level supporting the achievement of business goals Bank

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
REPORT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Tata kelola perusahaan yang baik *(Good Corporate Governance)* merupakan unsur penting di industri perbankan mengingat risiko dan tantangan yang dihadapi oleh industri perbankan semakin meningkat. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan proses jangka panjang yang memberikan hasil berupa sustainable value.

Implementasi GCG sebagai sebuah sistem dilakukan melalui proses interaksi yang melibatkan Dewan Komisaris, Direksi, jajaran pejabat eksekutif dan seluruh pegawai. Sejak diterapkannya GCG, Bank Yudha Bhakti mengalami perubahan yang lebih baik, terutama dengan meningkatnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) hingga dapat bekerja lebih efisien, efektif, kompetitif dan profesional didukung oleh budaya dan etos kerja yang mumpuni.

Good corporate governance (GCG) is an important element in the banking industry as the risks and challenges faced by the banking industry is increasing. Implementation of Good Corporate Governance (GCG) is a long-term process that delivers results in the form of sustainable value.

GCG implementation as a system is conducted through a process involving the interaction of the Board of Commissioners, Board of Directors, executive officers, and all employees. Since the implementation of GCG, Bank Yudha Bhakti experienced a change for the better, especially with the increasing quality of Human Resources (HR) to be able to work more efficient, effective, and competitive and professionally supported by the culture and qualified work ethic.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ organisasi tertinggi dalam struktur GCG perusahaan. RUPS memiliki wewenang antara lain untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan kinerja Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui laporan tahunan dan menetapkan bentuk dan jumlah imbalan, tunjangan dan fasilitas bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, menetapkan penggunaan laba dan penunjukan akuntan publik. RUPS juga membahas strategi, kebijakan, serta hal-hal penting lainnya yang diusulkan oleh Direksi, Dewan Komisaris ataupun pemegang saham.

Sepanjang tahun 2015, Bank Yudha Bhakti mengadakan 2 (dua) kali RUPS (luar biasa dan tahunan). Beberapa keputusan penting yang dihasilkan dalam rapat-rapat tersebut antara lain:

1. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank Yudha Bhakti tanggal 24 Maret 2015 memutuskan:
   a. Menyetujui dan mengesahkan pengangkatan **Ibu Ningsih Suciati** sebagai Direktur Corporate Banking Perseroan untuk periode 5 (lima) tahun

ANNUAL GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (AGM)

Annual General Meeting of Shareholders (AGM) is the highest organ of the organization structure of the company GCG. AGM has the authority, such as, to appoint and dismiss members of the Board of Commissioners and Board of Directors, to evaluate the performance of the Board of Commissioners and the performance of the Board of Directors, approve the amendment of the Articles of Association, approve the annual report and determine the form and amount of remuneration, allowances and facilities for members of the Board of Commissioners and Board of Directors, determine the use of profit and public accountant designation. Shareholders also discuss strategies, policies, and other important matters proposed by the Board of Directors, the Board of Commissioners or shareholders.

Throughout 2015, the Bank Yudha Bhakti hold two (2) times of AGM (extraordinary and annual). Some important decisions resulting in these meetings including:

1. Extraordinary Annual General Meeting of Shareholders of Bank Yudha Bhakti dated on March 24, 2015 decided:
   a. To approve the appointment of **Ms. Ningsih Suciati** as Corporate Director of Banking Company for a period of five (5) years from March 24, 2015

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
REPORT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

terhitung sejak tanggal 24 Maret 2015 sampai dengan 24 Maret 2020.

b. Menyetujui dan mengesahkan pengunduran diri **Bapak Michael Hoetabarat** sebagai Direktur Utama terhitung sejak tanggal 3 Februari 2015.

c. Menyetujui pengangkatan **Bapak Arifin Indra Sulistyanto** sebagai Direktur Utama Perseroan yang berlaku efektif setelah disetujuinya proses *fit and proper test* oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

d. Menyetujui penunjukan Direktur Corporate Banking **Ibu Ningsih Suciati** untuk merangkap sebagai Pelaksana Tugas Direktur Utama Perseroan sampai dengan calon Direktur Utama dinyatakan lulus *fit and proper test* oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

e. Mengesahkan penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) Husni, Mucharam & Rasidi (HMR) oleh Dewan Komisaris atas rekomendasi Komite Audit untuk pemeriksaan Laporan Keuangan Perseroan yang berakhir pada 31 Desember 2014.

f. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan penyesuaian terhadap Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

2. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank Yudha Bhakti tanggal 19 Juni 2015 memutuskan:

a. Menerima laporan pertanggungjawaban Direksi dan laporan pengawasan Dewan Komisaris serta menyetujui Laporan Tahunan dan mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada 31 Desember 2014.

b. Menyetujui dan mengesahkan penetapan penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada 31 Desember 2014 dengan alokasi sebagai berikut:
- Laba Ditahan 90%
- Deviden 10%

c. Menyetujui memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*aquit et decharge*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris

until March 24, 2020.

b. To approve the resignation of **Mr. Michael Hoetabarat** as Managing Director since February 3, 2015.

c. To approve the appointment of **Mr. Arifin Indra Sulistyanto** as a Director of the Company which will be effective after the approval of the Fit and Proper Test by the Financial Services Authority (FSA).

d. To Approve the appointment of the Director of The Banking Company, **Ms. Ningsih Suciati**, to concurrently as Acting Director of the Company until the candidate Director passed the fit and proper test by the Financial Services Authority (FSA).

e. To ratify the appointment of the Public Accounting Firm (KAP), Husni, Mucharam & Rasidi (HMR), by the Board of Commissioners on the recommendation of the Audit Committee for examination of the Company's Financial Statements ended on December 31, 2014.

f. Amendments to the Articles of Association in connection with the adjustment of the Financial Services Regulatory Authority (POJK) No. 32/ POJK.04/ 2014 dated on December 8, 2014 on the Planning and Organization of the General Meeting of Shareholders of Public Company and Regulation of Financial Services Authority (POJK) No. 33/ POJK.04/ 2014 dated on December 8, 2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Public Company

2. The General Meeting of Shareholders of Bank Yudha Bhakti dated on June 19, 2015 decided:

a. To accept accountability reports of Board of Directors and monitoring reports of Board of Commissioners and approve the Annual Report and certify the Company's Annual Financial Statements for the year ended on December 31, 2014

b. To approve the establishment of the Company's utilization of Net Income for the Fiscal Year ended on December 31, 2014 with the following allocation:
- Retained Earnings as 90%
- Dividend 10%

c. to provide release and discharge of responsibility (acquit et decharge) to the Board of Directors and the Board of Commissioners on management and

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
REPORT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun 2014.

d. Menyetujui pelimpahan wewenang Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan atau menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) guna melakukan pemeriksaan terhadap Laporan Keuangan Perseroan yang akan berakhir pada 31 Desember 2015.
e. Menerima Laporan Pertanggungjawaban Realisasi Rencana Penggunaan Dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) per 31 Maret 2015.
f. Menyetujui pengunduran diri dan sekaligus pemberhentian dengan hormat Ibu Hulda S. Tirtohartono selaku Direktur Operasi Perseroan yang efektif berlaku terhitung sejak tanggal 27 Mei 2015.
g. Menyetujui pelimpahan wewenang Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan kepada Pemegang Saham Pengendali (PSP) untuk mencari dan mencalonkan Direktur Operasi Perseroan yang baru, untuk selanjutnya diajukan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) guna mengikuti *fit and proper test*.
h. Menyetujui penunjukan Direktur Utama Perseroan untuk merangkap sebagai Pelaksana Tugas Direktur Operasi sampai dengan Direktur Operasi yang baru dinyatakan lulus proses *fit and proper test* oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan diangkat resmi oleh Rapat Umum Pegegang Saham (RUPS).

1. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

a. Jumlah, Komposisi, dan Independensi Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris Bank Yudha Bhakti pada tahun 2015 berjumlah 4 (empat) orang, yang diketuai oleh seorang Komisaris Utama. Dari sisi keanggotaan, 2 (dua) anggota Komisaris Bank merupakan Komisaris Independen (termasuk Komisaris Utama), sementara itu, dua anggota komisaris lainnya, berasal dari perwakilan pemegang saham. Keseluruhan anggota Dewan Komisaris merupakan para profesional dengan keahlian dan pengalaman yang luas di bidang perbankan.

Komposisi Dewan Komisaris di atas telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang persyaratan jumlah

supervision that has been carried out during 2014.

d. Approve the delegation of authority Annual General Meeting of Shareholders to the Board of Commissioners to establish or designate a Public Accounting Firm (KAP) in order to conduct an examination of the financial statements of the Company that will be expired on December 31, 2015.
e. Accept Responsibility Report Realization Plan proceeds from the Initial Public Offering (IPO) on March 31, 2015.
f. Approve the resignation and also dismissal with respect towards Mrs. Hulda S. Tirtohartono as Director of Operations of the Company, which was effective as of the date on May 27, 2015.
g. Approve the delegation of authority of Annual General Meeting of Shareholders to the Controlling Shareholder (PSP) to find and nominate a new Director of Operations of the Company, to further submitted to the Financial Services Authority (FSA) in order to follow the Fit and Proper Test.
h. Approve the appointment of Director of the Company to concurrently as Acting Director of Operations until a new Director of Operations passed the fit and proper test by the Financial Services Authority (FSA) and the official appointed by General Meeting of Shareholders (GMS).

1. Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

a. Number, Composition and Independence of the Board of Commissioners

Members of the Board of Commissioners of Bank Yudha Bhakti in 2015 amounted to 4 (four) people, which is headed by a Commissioner. In terms of membership, two (2) members of the Bank are Independent Commissioners (including Head of Commissioner), while the other are two commissioners are from representatives of shareholders. Overall of BoC's members are professionals with expertise and extensive experience in banking.

The composition of the Board of Commissioners of the above is in compliance with Bank Indonesia regulations

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
REPORT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

anggota Komisaris Independen paling kurang 50% (lima puluh perseratus) dari seluruh anggota Komisaris Bank, serta memenuhi ketentuan Bapepam & LK dan Bursa Efek Indonesia mengenai Komisaris Independen.

concerning the requirements of the number of members of the independent Commissioner of at least 50% (fifty percent) of the members of Commissioners of the Bank, as well as meet regulation of Bapepam-LK and the Indonesia Stock Exchange on Independent Commissioner.

Seluruh anggota Dewan Komisaris Bank tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/ atau Direksi.

All members of the Board of Commissioners does not have family relations up to the second degree with fellow members of the Board of Commissioners and / or Board of Directors.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

b. Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

Secara umum, tugas utama Dewan Komisaris di antaranya adalah mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, memberikan nasihat dan masukan kepada Direksi serta memantau efektivitas penerapan tata kelola perusahaan yang baik, penerapan manajemen risiko dan penerapan anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme serta tindakan yang dianggap perlu untuk memastikan pengelolaan Bank telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Kedudukan masing masing anggota Dewan Komisaris, termasuk Komisaris Utama adalah setara. Tugas Komisaris Utama adalah mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris.

Generally, the main task of Board of Commissioners is to supervise the implementation of the tasks and responsibilities of the Board of Directors, to provide advice and feedback to the Board and to monitor the effectiveness of the implementation of good corporate governance, risk management practices and the implementation of anti-money laundering and prevention the terrorism financing as well as the necessary actions to ensure the management of the Bank has been implemented in accordance with the precautionary principle. Role of each member of the Board of Commissioners, including Commissioner is similar. Commissioner task is to coordinate the activities of the Board of Commissioners.

Dewan Komisaris Bank Yudha Bhakti dalam menjalankan tugasnya mengacu kepada Pedoman Umum dan Prosedur Kerja Pengawasan Dewan Komisaris, Anggaran Dasar Perusahaan, Undang-Undang Perseroan Terbatas, Peraturan Perbankan, dan Peraturan Bank Indonesia, peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan peraturan lainnya di bidang pasar modal.

Board of Commissioners of Bank Yudha Bhakti perform their duties referring to General Guidelines and Procedures Supervision Work of BOC, Articles of Association, Law on Company, Banking Regulation and Regulation of Bank Indonesia, Financial Services Authority (FSA) and other regulations in the field of market capital.

Sesuai dengan Pedoman Umum dan Prosedur Kerja Pengawasan Dewan Komisaris, Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat rutin bulanan yang dihadiri oleh mayoritas anggota Dewan Komisaris, serta rapat khusus yang diselenggarakan apabila terdapat hal-hal yang menurut Dewan Komisaris perlu untuk dibahas. Anggota Direksi, Risk Manager dan Auditor Internal serta pejabat Bank terkait dapat diundang menghadiri rapat untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kegiatan dan usaha Bank.

In accordance with the General Guidelines and Supervisory Procedures of Board of Commissioners, Board of Commissioners held regular monthly meetings attended by a majority of members of the Board of Commissioners, as well as the special meeting held if there are things that needs to be addressed according to the Board of Commissioners. Member of the Board of Directors, Risk Manager and Internal Auditor as well as related bank officials may be invited to attend the meeting to provide a further understanding of the activities and business of the Bank.

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
REPORT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Pengambilan keputusan rapat Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Hasil rapat Dewan Komisaris dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh peserta rapat dan didokumentasikan secara baik. Sebagai bentuk komitmen meningkatkan praktik tata kelola perusahaan yang baik dan fungsi manajemen risiko sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/25/PBI/2005 tanggal 3 Agustus 2005 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/9/PBI/2006 dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/19/PBI/2009 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko Bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum, seluruh anggota Dewan Komisaris telah memperoleh Sertifikat Manajemen Risiko dari Lembaga Sertifikasi Profesi yang berwenang sesuai dengan tingkatan yang berlaku.

Decision-making meeting of the Board of Commissioners shall be based on consultation and consensus. Results of Board of Commissioners's meeting is noted in the minutes of meeting, signed by all participants of the meeting and documented properly. As a commitment to improve good corporate governance practices and risk management functions as stipulated in Bank Indonesia Regulation Number 7/25/ PBI/ 2005 dated on August 3, 2005 as amended by Bank Indonesia Regulation Number. 8/ 9/ PBI/ 2006 and Regulation Bank Indonesia Number 11/ 19/ PBI/ 2009 on Certification of Bank's Risk Management, the Board of Commissioners has obtained a Certificate of Risk Management from Professional Certification Agency authorized in accordance with the applicable levels.

Dalam rekomendasi melaksanakan tugas-tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

In the recommendation to perform the duties, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and the Remuneration and Nomination Committee.

c. Rekomendasi Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2015, terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab di atas, Dewan Komisaris telah mengeluarkan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Mendorong peningkatan pengembangan *corporate culture* atau budaya kerja secara terus-menerus khususnya melalui pelatihan atau pendidikan karyawan, karena Sumber Daya Manusia sebagai aset utama dan faktor penentu yang memiliki peranan yang sangat menentukan bagi kinerja perusahaan.

2. Meminta jajaran Direksi terus berupaya meningkatkan kinerja Bank Yudha Bhakti melalui peningkatan volume pertumbuhan kredit, percepatan penyelesaian kredit bermasalah dan penciptaan struktur pendanaan yang lebih terdifersifikasi dan dengan beban operasional yang minimum.

3. Mendorong terselenggarannya pelaksanaan prinsip tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*) dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi pada tingkatan memadai yang didukung dengan penerapan

c. Recommendation of the Board of Commissioners.

Throughout 2015, related to the implementation of the tasks and responsibilities, the Board has issued the following recommendations:

1. Encourage increased development of corporate culture continuously, especially through training or education employee, for Human Resources as a key asset and determinants of a crucial role for the company's performance.

2. Propose Board of Directors to improve continuosly the performance of the Bank Yudha Bhakti through an increase in the volume of credit growth, accelerate the completion of non-performing loans and the creation of more funding diversified structures and with minimum operational expenses.

3. Encourage the implementation of the principle of good corporate governance (GCG) in all business activities of the Bank at all levels of the organization adequately supported by reliable risk management, internal control systems and effective financial

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
REPORT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

manajemen risiko yang handal, sistem pengendalian internal yang memadai serta pelaporan keuangan yang efektif yang dapat mendukung terselenggaranya pengambilan keputusan yang cepat dan informatif serta upaya yang berkesinambungan dalam peningkatan kualitas jasa pelayanan kepada nasabah.

reporting to support the implementation of rapid decision-making and informative as well as its continuous efforts in improving the quality of services offered to customers.

4. Menyetujui penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil untuk melakukan pemeriksaan Laporan Keuangan PT Bank Yudha Bhakti untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 sesuai hasil rekomendasi Komite Audit.

4. approve the appointment of Public Accounting Firm (KAP), Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil, to audit financial statements of PT Bank Yudha Bhakti for the year ended on December 31, 2015 according to the results of the Audit Committee's recommendations.

5. Dewan Komisaris senantiasa mengadakan pengawasan terhadap pelaksanaan aspek kepatuhan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia antara lain mengenai pemenuhan GWM, BMPK, NPL, CAR, Pelaksanaan Penerapan Ketentuan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme serta Penerapan Manajemen Risiko.

5. The Board of Commissioners continues to supervise the implementation of the compliance aspects stipulated by Bank Indonesia, namely regarding the fulfillment of the reserve requirement, LLL, NPL, CAR, Execution Application of Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Financing and Risk Management.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

a. Jumlah, Komposisi, dan Independensi Direksi

Direksi Bank Yudha Bhakti per posisi 31 Desember 2015 berjumlah 4 (empat) orang dan dipimpin oleh seorang Direktur Utama yang berasal dari pihak yang independen terhadap pemegang saham pengendali.

Seluruh anggota Direksi telah berpengalaman dalam bidang operasional perbankan selama lebih dari 5 (lima) tahun dan tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan atau lembaga lain.

Seluruh anggota Direksi Bank Yudha Bhakti tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat ke dua dengan sesama anggota Direksi, dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris.

Dalam rapat-rapat kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi telah dipastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan Audit dan rekomendasi dari

2. Duties and Responsibilities of Board of Directors

a. Number, Composition and Independence of Board of Directors

The Board of Directors of Bank Yudha Bhakti per December 31, 2015 amounted to four (4) members and headed by a Director coming from a independent party from the controlling shareholder.

All members of the Board of Directors are experienced in banking operations for more than 5 (five) years and does not have a dual position as Commissioner, Director or Executive Officer of other bank, company or institution.

All members of the Board of Directors of Bank Yudha Bhakti does not have family relations up to the second degree with fellow members of the Board of Directors and/ or members of the Board of Commissioners.

In working meetings between Board of Commissioner and Board of Directors, it has confirmed that the Board of Directors has followed up on audit findings and

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
REPORT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Divisi Audit Intenal, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia atau otoritas lainnya, dengan menetapkan rencana tindak perbaikan atau penyempurnaan kegiatan yang dipandang perlu.

Anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan dapat diangkat kembali maksimum untuk 1 (satu) periode (sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 32, tanggal 10 September 2013).

b. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi Nomor: 036/SET/BYB/III/2013 tanggal 13 Maret 2013 tentang Pedoman Umum, Prosedur dan Tata Kerja Direksi, Anggaran Dasar Bank Yudha Bhakti, Undang-Undang Perseroan Terbatas, Peraturan Bank Indonesia, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan lainnya di bidang pasar modal, Direksi bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan kepengurusan harian Bank, termasuk memastikan terselenggaranya prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, merumuskan dan melaksanakan strategi dan kebijakan bisnis, pengawasan dan pengelolaan risiko, pemeliharaan dan pengelolaan aset, pengelolaan sumber daya manusia, memastikan pencapaian dan tujuan usaha, terus berupaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas biaya, serta melaporkan kinerja Bank secara keseluruhan kepada pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Dalam rangka melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, Direksi telah membentuk Divisi Audit Intern, Divisi Manajemen Risiko dan Divisi Kepatuhan. Divisi-divisi tersebut telah bekerja secara efektif membantu Direksi dalam melaksanakan pengawasan dan pengendalian terhadap kegiatan usaha Bank.

Di samping hal di atas, dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Direksi juga dibantu oleh pejabat eksekutif dan komite di bawah koordinasinya, di antaranya: Komite Manajemen Risiko, Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Kredit, Komite Kebijakan Personalia, Komite Personalia, Komite Aset dan Liabilitas (ALCO), Komite Investasi Umum & Pengembangan Usaha, Komite Investasi Surat Berharga

recommendations from the Audit Division Internal, external auditors, monitoring reports from the Financial Services Authority/ Bank Indonesia or other authorities, by determined the action plan for the improvement or refinement of activities.

Member of the Board of Directors is appointed and dismissed by the General Meeting of Shareholders (GMS) for a period of 5 (five) years and may be reappointed for a maximum of one (1) period (in accordance with the Deed of Meeting Resolution No. 32, dated on 10 September 2013).

b. Duties and Responsibilities of Board of Directors

As stipulated in the Directors' Decree No. 036 / SET / BYB/ III/ 2013 dated on March 13, 2013 on General Guidelines, Procedures and Working Procedures of the Board of Directors, the Bank Yudha Bhakti Articles of Association, Law Company, Bank Indonesia Regulation, Regulation Services Authority financial and other provisions in the field of capital markets, the Board of Directors is fully responsible for the implementation of the daily Bank management, including ensuring the implementation of GCG principles in all business activities of the Bank at all levels of the organization, formulating and implementing strategies and policies, supervision and risk management, maintenance and asset management, human resource management, and ensuring the achievement of its business objectives, continuesly improving the efficiency and cost-effectiveness, as well as the Bank's overall performance report to the shareholders in the General Meeting of shareholders.

In order to implement the principles of good corporate governance, the Board of Directors has established the Internal Audit Division, Risk Management Division and the Compliance Division. These divisions have worked effectively assisting the Board of Directors to exercise supervision and control over business activities of the Bank.

Besides, in performing its duties and functions, the Board of Directors is also assisted by the executive officers and committees under the coordination, such as the Risk Management Committee, Credit Policy Committee, Credit Committee, the Committee on Personnel Policy, Personnel Committee, the Asset and Liability on Committee (ALCO), Committee of General Investment

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
REPORT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

dan Komite Teknologi Sistem Informasi (TSI).

Kebijakan perusahaan tentang penilaian terhadap kinerja Direksi telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku khususnya PBI No.12/21/ PBI/2010 tanggal 19 Oktober 2010 tentang Rencana Bisnis Bank Umum dan ketentuan-ketentuan terkait lainnya. Penilaian dimaksud berupa "Laporan Pengawasan Dewan Komisaris atas Perkembangan dan Pelaksanaan Rencana Bisnis PT Bank Yudha Bhakti, Tbk." disampaikan per semester kepada Bidang Pengawasan OJK.

Selain penilaian kinerja secara umum tersebut, Dewan Komisaris juga melakukan penilaian secara khusus terhadap kinerja masing-masing anggota Direksi dan untuk hasil penilaian tahun buku 2015 tidak ada yang perlu diungkapkan mengingat tidak ada yang berpengaruh secara signifikan terhadap organisasi dan operasional Bank Yudha Bhakti.

3. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

a. Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Anggota Komite

1) Komite Audit

a). Komite Audit terdiri dari seorang Ketua yang merupakan Komisaris Independen dan 2 (dua) orang anggota. Ketua maupun seluruh anggota Komite Audit memiliki keahlian dan latar belakang pengetahuan serta pengalaman yang memadai. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.111/SET/BYB/IX/2008 tanggal 3 September 2008 tentang Revisi Susunan Keanggotaan Komite Audit, dengan susunan keanggotaan:

1. Ketua : **Suprihadi, S.IP**
2. Sekretaris Dekom : **Didid H. Basuki**
3. Anggota :
   - Bid. Keuangan – Akuntansi / Perbankan **Adi Priyono**
   - Bid. Hukum / Perbankan **R. Rivai M. Noer**

& Business Development, Investment Committee and Securities Committee of Information Technology Systems (TSI).

The company's policy of performance evaluation of the Board of Directors has been conducted in accordance with the provisions that apply specifically PBI No.12/ 21/ PBI/ 2010 dated on October 19, 2010 concerning Commercial Bank Business Plan and other related provisions. Assessment is in the form of "Report of Supervisory Board of Commissioners for Development and Business Plan Implementation of PT Bank Yudha Bhakti, Tbk" delivered per semester to the FSA Supervisory.

In addition to the general performance assessment, the Board of Commisioners also conducts a special assessment of the performance of each member of the Board of Directors and for the 2015 fiscal year results of the assessment. There is no need to diclosure as not giving significant effect on the organization and operations of the Bank Yudha Bhakti.

3. Completion and Implementation by Task Committees

a. Structure, Membership, Expertise and Independence of Committee Members

1) The Audit Committee

a). The Audit Committee consists of a Chairman who is an Independent Commissioner and two (2) members. Chairman and all members of the Audit Committee have expertise and background knowledge and adequate experience. Based on the Board of Directors Decree 111 / SET / ByB / IX / 2008 dated 3 September 2008 on the Revision of Membership Composition of the Audit Committee, with membership:

1. Head : **Suprihadi, S.IP**
2. Secretary : **Didid H. Basuki**
3. Members:
   - Finance - Accounting/ Banking, **Adi Priyono**
   - Law / Banking **R. Rival M. Noer**

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
REPORT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

b). Profile Anggota Komite Audit

1. Nama : **SUPRIHADI**
   Jabatan : Komisaris Utama / Komisaris Independen I
   Riwayat Pendidikan:
   1961- SD Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
   1964- SMP Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
   1967-SMA Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
   1972-AKABRI, Angkatan Udara
   1999-Sarjana Ilmu Sosial Politik UT Jakarta
   2004-Magister Manajemen Institut Managemen Indonesia
   Periode Jabatan: 3 September 2008 s/d sekarang

2. Nama : **ADI PRIYONO, SE**
   Jabatan : Anggota Komite Audit Bidang Keuangan – Akuntansi / Perbankan (Pihak Independen)
   Riwayat Pendidikan:
   1966-SD Negeri Cipayung, Bogor
   1969-SMP Negeri 64, Jakarta
   1972-SMA Negeri 20, Jakarta
   1976-Sarjana Muda Teknologi Tekstil UPN Veteran Jakarta
   1985-Sarjana Ekonomi Manajeman Universitas Indonesia
   2006-Certified Lead Auditor ISO 9001:2000 SGS Indonesia
   Periode Jabatan: 3 September 2008 s/d sekarang

3. Nama : **RIFWALDI RIVAI M. NOER, SH. MM.**
   Jabatan : Anggota Komite Audit Bidang Hukum/Perbankan (Pihak Independen)
   Riwayat Pendidikan:
   1977-SD Bukittinggi
   1981-SMP Bukittinggi
   1984-SMA Bukittinggi
   1989-Sarjana Hukum Universitas Indonesia
   1998-Magister Manajemen IPWI Jakarta
   Periode Jabatan: 3 September 2008 s/d sekarang

b). Audit Committee Member Profile

1. Name : **SUPRIHADI**
   Position : President Commissioner / Independent Commissioner I
   Education history :
   1961 - SD Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
   1964 – SMP Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
   1967 – SMA Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
   1972 – AKABRI, Angkatan Udara
   1999 - Bachelor of Social and Political Sciences of UT Jakarta
   2004 –Master of Management Institute of Management Indonesia
   Tenure : 3 September 2008 to recent

2. Name : **ADI PRIYONO, SE**
   Position : Member of the Audit Committee for Finance - Accounting / Banking (Independent Party)
   Education history :
   1966 - SD Negeri Cipayung, Bogor
   1969 – SMP Negeri 64, Jakarta
   1972 – SMA Negeri 20, Jakarta
   1976 – Bachelor of Textile Technology of UPN Veteran Jakarta
   1985 – Degree of Management Economy of Universitas Indonesia
   2006 – Certified Lead Auditor ISO 9001:2000 SGS Indonesia
   Tenure : 3 September 2008 to recent

3. Nama : **RIFWALDI RIVAI M. NOER, SH. MM.**
   Jabatan : Anggota Komite Audit Bidang Hukum/Perbankan (Pihak Independen)
   Riwayat Pendidikan :
   1977 – SD Bukittinggi
   1981 – SMP Bukittinggi
   1984 – SMA Bukittinggi
   1989 – Sarjana Hukum Universitas Indonesia
   1998 – Magister Manajemen IPWI Jakarta
   Periode Jabatan : 3 September 2008 s/d sekarang

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
REPORT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

2) Komite Pemantau Risiko

a) Komite Pemantau Risiko diketuai oleh seorang Komisaris Independen dengan anggota yang memiliki keahlian di bidang keuangan dan manajemen risiko, sehingga dapat mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor 081A/SET/BYB/V/2015 tanggal 15 Mei 2015, susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut :

1. Ketua : **I Putu S. Soeranta**
2. Sekretaris Dekom : **Didid H. Basuki**
3. Anggota :
   - Bid. Manajemen Risiko **Yahya**
   - Bid. Keuangan – Akuntansi / Perbankan **Adi Priyono**

b) Profile Anggota Komite Pemantau Risiko

1. Nama : **I PUTU SOEKRETA SOERANTA**
   Jabatan : Komisaris Independen II
   Riwayat Pendidikan:
   1952-SD IV Denpasar
   1955-SMP Negeri Denpasar
   1958-SMA Negeri Singaraja
   1961-AKMIL, Angkatan Darat
   Periode Jabatan : 2 Januari 2014 s/d sekarang

2. Nama : **YAHYA**
   Jabatan : Anggota Komite Pemantau Risiko Bidang Manajemen Risiko
   Riwayat Pendidikan:
   1979 -SD Citayam II Bogor
   1983-SMP Sejahtera Depok
   1986-SMEA Negeri XXI Jakarta
   1996-STIE Jayakarta Jakarta
   Periode Jabatan : 18 Mei 2015 s/d sekarang

3. Nama : **ADI PRIYONO, SE**
   Jabatan : Anggota Komite Pemantau Resiko Bidang Keuangan – Akuntansi / Perbankan (Pihak Independen)
   Riwayat Pendidikan
   1966-SD Negeri Cipayung, Bogor

2) Risk Monitoring Committee

a) Risk Monitoring Committee is chaired by an Independent Commissioner with members who have expertise in finance and risk management, so as to support the implementation of tasks and responsibilities well. Based on the Board of Directors Decree No. 081A / SET / ByB / V / 2015 dated May 15, 2015, the membership of the Risk Oversight Committee are as follows:

1. Chairman : **I Putu S. Soeranta**
2. The Secretary Dekom : **Didid H. Basuki**
3. Members :
   - Bid. Risk Management Yahya
   -Bid. Finance - Accounting / Banking **Adi Priyono**

b) Risk Monitoring Committee Member Profiles

1. Name : **I PUTU SOEKRETA SOERANTA**
   Position : Komisaris Independen II
   Riwayat Pendidikan :
   1952 – SD IV Denpasar
   1955 – SMP Negeri Denpasar
   1958 – SMA Negeri Singaraja
   1961 – AKMIL, Angkatan Darat
   Periode Jabatan : 2 Januari 2014 s/d sekarang

2. Nama : **YAHYA**
   Jabatan : Anggota Komite Pemantau Risiko Bidang Manajemen Risiko
   Riwayat Pendidikan :
   1979 – SD Citayam II Bogor
   1983 – SMP Sejahtera Depok
   1986 – SMEA Negeri XXI Jakarta
   1996 – STIE Jayakarta Jakarta
   Periode Jabatan : 18 Mei 2015 sekarang

3. Name : **ADI PRIYONO, SE**
   Position: Member of Risk Monitoring Committee of Financing– Accounting/ Banking Division (Independent Party)
   Educational History :
   1966 – SD Negeri Cipayung, Bogor

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
REPORT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

1969-SMP Negeri 64, Jakarta
1972-SMA Negeri 20, Jakarta
1976-Sarjana Muda Teknologi Tekstil UPN Veteran Jakarta
1985-Sarjana Ekonomi Manajeman Universitas Indonesia
2006-Certified Lead Auditor ISO 9001:2000 SGS Indonesia
Periode Jabatan: 3 September 2008 s/d sekarang

3) Komite Remunerasi dan Nominasi

a) Komite Remunerasi dan Nominasi diketuai oleh seorang Komisaris Independen dengan 4 (empat) anggota yang memiliki keahlian dan independensi yang memadai. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor : 064/SET/BYB/VI/2008 tanggal 27 Juni 2008, susunan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

1. Ketua : **Suprihadi, S.IP**
2. Sekretaris : Kepala Divisi SDM & Umum
3. Anggota :
   - Komisaris Independen II **I Putu Soekreta Soeranta**
   - Komisaris **Tjandra Mindharta Gozali**
   - Komisaris **Rianzi Julidar, S.IP,SH,M.Sc**

b) Profile Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

1. Nama : **SUPRIHADI**
   Jabatan : Komisaris Utama / Komisaris Independen I
   Riwayat Pendidikan :
   1961-SD Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
   1964-SMP Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
   1967-SMA Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
   1972-AKABRI, Angkatan Udara
   1999-Sarjana Ilmu Sosial Politik UT Jakarta
   2004-Magister Manajemen Institut Managemen Indonesia
   Periode Jabatan : 03 Mei 2011 s/d Sekarang

1969 – SMP Negeri 64, Jakarta
1972 – SMA Negeri 20, Jakarta
1976 – Degree of Textile Technology of UPN Veteran Jakarta
1985 – Degree of Management Economy of Universitas Indonesia
2006 – Certified Lead Auditor ISO 9001:2000 SGS Indonesia
Periode Jabatan : September 3, 2008 to recent

3) The Remuneration and Nomination Committee

a) Remuneration and Nomination Committee is chaired by an Independent Commissioner to four (4) members who have sufficient expertise and independence. Based on Directors Decree Number: 064 / SET/ BYB / VI / 2008 dated on June 27, 2008, the membership of the Remuneration and Nomination Committee are as follows:

1. Head : **Suprihadi, S.IP**
2. Secretary : Head of Human Resources & General
3. Members :
   - Commissioner Independent II **I Putu Soekreta Soeranta**
   - Commissioner, **Tjandra Mindharta Gozali**
   - Commissioner, **Rianzi Julidar, S. IP, SH, M.Sc**

b) Profile of Remuneration and Nomination Committee

1. Name : **SUPRIHADI**
   Position : Main Commissioner/ Independent Commissioner I
   Educational History :
   1961 – SD Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
   1964 – SMP Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
   1967 – SMA Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
   1972 – AKABRI, Angkatan Udara
   1999 – Degree of Social Politics of UT Jakarta
   2004 – Master of Management of Institut Managemen Indonesia
   Tenure : May 03, 2011 to recent

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
REPORT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

2. Nama : **I PUTU SOEKRETA SOERANTA**
Jabatan : Komisaris Independen II
Riwayat Pendidikan :
1952-SD IV Denpasar
1955-SMP Negeri Denpasar
1958-SMA Negeri Singaraja
1961-AKMIL, Angkatan Darat
Periode Jabatan : 03 Mei 2011 s/d Sekarang

3. Nama : **TJANDRA M. GOZALI**
Jabatan : Komisaris
Riwayat Pendidikan :
1963-SD Tionghua
1966-SMP Tionghua
Periode Jabatan : 03 Mei 2011 s/d Sekarang

4. Nama : **RIANZI JULIDAR, S. IP, S.H, M.Sc**
Jabatan : Komisaris
Riwayat Pendidikan :
1963-SR Tjikini
1966-SMP Perguruan Tjikini
1969-SMA PSKD II
1995-Sarjana Ilmu Politik Univ. Terbuka
1996-Sarjana Hukum STHM
1999-Management Human Resources American University
Periode Jabatan : 03 Mei 2011 s/d Sekarang

2. Name : **I PUTU SOEKRETA SOERANTA**
Position : Independent Commissioner II
Educational HIstory :
1952 – SD IV Denpasar
1955 – SMP Negeri Denpasar
1958 – SMA Negeri Singaraja
1961 – AKMIL, Angkatan Darat
Tenure : May 03, 2011 to recent

3. Name : **TJANDRA M.GOZALI**
Position : Commissioner
Educational HIstory :
1963 – SD Tionghua
1966 – SMP Tionghua
Tenure : May 03, 2011 to recent

4. Name : **RIANZI JULIDAR, S. IP, S.H, M.Sc**
Position : Komisaris
Educational HIstory :
1963 – SR Tjikini
1966 – SMP Perguruan Tjikini
1969 – SMA PSKD II
1995 – Degree of Politics Univ. Terbuka
1996 – Law Degree of STHM
1999 – Master of Management Human Resources of American University
Tenure : May 03, 2011 to recent

b. Tugas dan Tanggung Jawab Komite

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001/SET-DK/BYB/V/2007 tanggal 23 Mei 2007 tentang Pedoman Umum dan Prosedur Kerja Pengawasan Dewan Komisaris dan No. 001/SET-DK/BYB/IX/2008 tanggal 17 September 2008 tentang Addendum Pedoman Umum dan Prosedur Kerja Pengawasan Dewan Komisaris, No. 57/DK/BYB/XI/2014 tanggal 27 November 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit (Piagam Komite Audit/Audit Committee Charter), No.055/SET-DK/BYB/X/2013 tanggal 25 Oktober 2013 tentang Pedoman dan Tata Kerja Komite Pemantau Risiko, No. 042/DK/BYB/X/2014 tanggal 6 Oktober 2014 tentang Pedoman Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi, diatur tugas dan tanggung jawab Komite sebagai berikut:

b. Duties and Responsibilities of the Committee

Based on the Decree of the Board of Commissioners No. 001 / SEK-SK / BYB / V / 2007 dated on May 23, 2007 concerning General Guidelines and Procedures Supervision Work of BoC and No. 001/ SET-DK/ BYB/ IX/ 2008 dated on September 17, 2008 concerning Addendum General Guidelines and Supervision Work Procedures of the Board of Commissioners, No. 57 / DK / BYB / XI / 2014 dated on 27 November 2014 on Guidelines for the Implementation of the Audit Committee (Audit Committee Charter), No.055 / SET-DK / BYB / X / 2013 dated on October 25, 2013 on Guidelines and Work Procedures of Risk Monitoring Committee, No. 042 / DK / BYB / X / 2014 dated on October 6, 2014 on Work Guidelines for Remuneration and Nomination Committee, tasks and responsibilities stipulated of the Committee as follows:

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
REPORT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

1) Komite Audit, bertugas:
   a) Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan progres pelaporan keuangan.
   b) Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:
      - Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Intern;
      - Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit berlaku;
      - Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku;
      - Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Intern, Akuntan Publik, dan hasil pengawasan Bank Indonesia/OJK, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
   c) Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disetujui dalam RUPS.

2) Komite Pemantau Risiko, bertugas:
   a) Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara Kebijakan Manajemen Risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut;
   b) Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko.

3) Komite Remunerasi dan Nominasi
   Terkait dengan Kebijakan Remunerasi:
   a) Melakukan evaluasi terhadap Kebijakan Remunerasi;
   b) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
      - Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS;
      - Kebijakan remunerasi bagi pejabat eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.

   Terkait dengan Kebijakan Nominasi:
   a) Menyusun dan memberikan rekomendasi

1) The Audit Committee, in charge of:
   a) Monitor and evaluate the planning and implementation of audit as well as monitoring of audit and audit follow-up results in order to assess the adequacy of internal controls, including the adequacy of financial reporting progress.
   b) Conduct monitoring and evaluation of:
      - Implementation of the Internal Audit Unit;
      - Compliance of audit performance by Public Accountant with applicable auditing standards;
      - conformity of the financial statements with the applicable accounting standards;
      - Implementation of the follow-up by the Board of Directors on the findings of the Internal Audit Unit, Public Accountants, and the results of supervision of Bank Indonesia/ FSA, in order to provide recommendations to the Board of Commissioners.
   c) Provide recommendations regarding appointment of Public Accountant and Public Accountant Office to the Board of Commissioners for approval at the AGM.

2) Risk Monitoring Committee, in charge of:
   a) To evaluate the conformity between Risk Management Policy with the implementation of these policies;
   b) to Monitor and evaluate the implementation of the Risk Management Committee and the Risk Management Division.

3) The Remuneration and Nomination Committee
   Related to the Remuneration Policy:
   a) To evaluate the Remuneration Policy;
   b) To provide recommendations to the Board of Commissioners on:
      - The remuneration policy for the Board of Commissioners and Board of Directors to be submitted to the General Meeting of Shareholders;
      - The remuneration policy for executive officers and employees to be submitted to the Board of Directors.

   Policies related to the Nomination:
   a) Develop and provide recommendations on

mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/ atau penggantian anggota Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;

b) Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
c) Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite kepada Dewan Komisaris.

systems and procedures and / or replacement of members of the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders;
b) Provide recommendations on candidates of the Board of Commissioners and / or Board of Directors to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders;
c) To provide recommendations on the Independent Party becoming a member of the Committee to the Board of Commissioners.

c. Frekuensi Rapat Komite

Sepanjang tahun 2015, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelenggarakan rapat dengan jumlah frekuensi dan kehadiran masing-masing anggota sebagai berikut:

c. Frequency of Committee Meeting

Throughout 2015, the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee held meetings with the number of frequency and attendance of each member as follows:

1) Komite Audit / 1) The Audit Committee

Keanggotaan Membership	Nama Name	Kehadiran Attendance	Jumlah Frekuensi Rapat Frequency of Meetings
Ketua Head	**Suprihadi, S.IP**	8	9 kali times
Sekretaris Dewan Komisaris Secretary of Board of Commissioners	**Didid H. Basuki**	9	
Anggota Independen Independent Membership	**Rivai M. Noer**	7	
	Adi Priyono	9	

2) Komite Pemantau Risiko / 2) Risk Monitoring Committee

Keanggotaan Membership	Nama Name	Kehadiran Attendance	Jumlah Frekuensi Rapat Frequency of Meetings
Ketua Head	**I Putu S. Soeranta**	12	12 kali times
Sekretaris Dewan Komisaris Secretary of Board of Commissioners	**Didid H. Basuki**	12	
Anggota Independen Independent Membership	**Adi Priyono**	12	
	Yahya	8	

3) Komite Remunerasi dan Nominasi / 3) The Remuneration and Nomination Committee

Keanggotaan Membership	Nama Name	Kehadiran Attendance	Jumlah Frekuensi Rapat Frequency of Meetings
Ketua Head	**Suprihadi, S.IP**	3	3 kali times
Sekretaris Dewan Komisaris Secretary of Board of Commissioners	Kepala Divisi SDM & Umum	3	
Anggota Independen Independent Membership	**Putu S. Soeranta**	2	
	Tjandra Mindharta Gozali	3	
	Rianti Julidar, S.IP, SH, M,Sc,	2	

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
REPORT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

d. Program Kerja Komite dan Realisasinya

1) Komite Audit

a) Program Kerja adalah sebagai berikut:
- Mereview dan mengevaluasi rencana dan pelaksanaan tugas Divisi Audit Internal.
- Memberikan rekomendasi atas penunjukan Akuntan Publik dan KAP sesuai ketentuan yang berlaku kepada RUPS melalui Dewan Komisaris.
- Melaksanakan rapat dengan satuan kerja yang bertanggung jawab untuk memonitor tindak lanjut hasil temuan Divsi Audit Internal, OJK/BI dan KAP (dengan nara sumber dari Divisi Audit Intern, Divisi Kepatuhan atau Divisi Lain yang ditunjuk bertanggung jawab atas tindak lanjut temuan).
- Melaksanakan rapat dengan Divisi Perencanaan & Akuntansi secara triwulanan.
- Melaksanakan rapat dengan satuan kerja atau penanggung jawab produk-produk BYB yang dipandang perlu mendapat perhatian Dewan Komisaris, misalnya Kredit Khusus Pensiun, kredit kerja sama dengan koperasi, rencana dan evaluasi peluncuran ATM, perkembangan penanganan AYDA, NPL, dan lain-lain.
- Melaksanakan tugas-tugas khusus yang diberikan oleh Dewan Komisaris.
- Berdasarkan hasil rapat, review dan evaluasi yang dilaksanakan oleh Komite Audit, akan dibuat rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas hal-hal yang dianggap signifikan untuk disampaikan kepada Direksi dengan catatan agar ditindaklanjuti oleh Direksi. Komite Audit juga akan membuat mekanisme monitoring tindak lanjut Direksi atas rekomendasi Dewan Komisaris tersebut.

- Frekuensi rapat akan disesuaikan dengan kesiapan narasumber dan ketersediaan materi pembahasan, minimal pelaksanaan rapat satu bulan satu kali.
- Komite Audit juga akan mengagendakan rapat gabungan dengan Komite Pemantau Risiko untuk mendapat gambaran

d. Work Committee Program and Realization.

1) The Audit Committee

a) Work Program is as follows:
- Reviewing and evaluating the plan and the execution of duties of Internal Audit Division.
- Providing recommendations on the appointment of a Public Accountant and KAP accordance with the provisions applicable to the AGM by the Board of Commissioners.
- Conducting meetings with a working unit which is responsible for monitoring the follow-up findings Divsi Internal Audit, FSA / BI and KAP (with resource persons from the Internal Audit Division, Compliance Division or Division Other designated responsible for the follow-up findings).
- Conducting a meeting with the Division of Planning and Finance on a quarterly basis.
- Conducting a meeting with the working unit or person in charge of products ByB deemed necessary attention of the Board of Commissioners, for example Custom Credit Retirement, cooperative credit cooperation, planning and evaluation of the launch of the ATM, the handling of foreclosed assets, NPL, etc
- Coducting specific tasks given by the Board of Commissioners.
- Based on the meeting results, review and evaluation carried out by the Audit Committee, will be made recommendations to the Board on significant matters to be submitted to the Board of Directors with the notes to be followed up by the Board of Directors. The Audit Committee will also make follow-up monitoring mechanism of Directors upon the recommendation of the Board of Commissioners.
- The frequency of meetings will be adjusted to the readiness of resource and material availability discussion, minimal implementation of one meeting a month.
- The Audit Committee also scheduled a joint meeting with the Risk Monitoring Committee to get an idea of the condition

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
REPORT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

kondisi bank yang lebih luas, sehingga dapat memberikan masukan yang lebih komprehensif kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Direksi.

b) Realisasi Program Kerja Komite Audit :
Selama tahun 2015 Komite Audit telah menyelenggarakan 9 (sembilan) kali rapat yang antara lain membahas :

- Perkembangan penanganan kasus fraud yang terjadi di Capem Depok dan Klender, penyelesaian kredit bermasalah dengan Primkopau telah ditindaklanjuti dengan cara penyelesaian kredit dengan perjanjian perdamaian.
- Banyaknya kasus fraud yang terkait dengan Kredit Pensiun dengan potensi kerugian yang cukup besar bagi Bank, penggunaan tenaga lawyer dan pemberian kredit khusus yang belum dibuatkan SOP.
- Penyampaian Hasil Pemeriksaan Laporan Keuangan PT. Bank Yudha Bhakti per 31 Desember 2014 oleh KAP Husni, Mucharam & Rasidi.
- Perkembangan penanganan kasus fraud (di Capem depok) yang telah dibuatkan BAP, pembenahan yang perlu dilakukan oleh Divisi Pensiun agar tidak terjadi *fraud* dan *review* penggunaan tenaga agen dalam pemberian kredit pensiun.
- *Review* atas pelaksanaan kredit bridging finance, dan penanganan kasus somasi dari eks debitur yaitu Andi Kosasih.
- Monitoring atas tindak lanjut temuan OJK (hasil pemeriksaan posisi 30 September 2014) dan Divisi Audit Intern (hasil pemeriksaan tahun 2014).
- Penyampaian Hasil Audit Semester I tahun 2015 yang meliputi pemeriksaan oleh Auditor KPO dan Auditor Kantor Cabang.
- Hasil pemeriksaan yang memerlukan perhatian karena berpotensi menimbulkan kerugian Bank adalah AYDA (Agunan Yang Diambil Alih) dan Debitur Hapus Buku.
- Penunjukkan Kantor Akuntan Publik (KAP) Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil untuk pemeriksaan laporan keuangan BYB untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015.

of the Bank more broadly, in order to provide a more comprehensive input to the BoC to be conveyed to the Board of Directors.

b) Actual Work Program Audit Committee:
During 2015, the Audit Committee has held 9 (nine) meetings which discuss:

- Development of cases management of fraud occurred in Depok and Klender Sub-Branch, settlement of non-performing loans with Primkopau has been followed up by means of credit settlement with the peace agreement.
- The number of fraud cases related to Retirement Credit with potentially substantial losses to the Bank, the employment lawyer and granting special credit that has not been made SOP.
- Submission of Financial Statement Audit of PT. Bank Yudha Bhakti per December 31, 2014 by KAP Husni, Mucharam & Rasidi.
- Development of fraud cases management (in Depok Sub-Branch) has been created BAP, housekeeping needs to be finished by the Division of Retirement to prevent fraud and review the employment agency in the provision of retirement credit.
- A review of the implementation of the bridging finance loans, and the handling of the case of the former debtor, Andi Kosasih.
- Monitoring the follow up the findings of the FSA (the results of position September 30, 2014) and the Internal Audit Division (examination in 2014).
- Submission of Audit Results in semester I of 2015 including examination by KPO Auditor and Auditor Branch Office.
- The examination requires attention because of potential losses Bank is a foreclosed assets (foreclosed properties) and Debtor Clear Book.
- Appointment of Public Accounting Firm (KAP), Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil, for examination of BYB financial statements for the year ended on December 31, 2015.

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
REPORT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

2) Komite Pemantau Risiko

a) Program Kerja adalah sebagai berikut:
Komite Pemantau Risiko akan mengadakan rapat dengan Divisi Manajemen Risiko secara berkala 1 (satu) bulan sekali dan sewaktu-waktu dapat mengadakan rapat sesuai kebutuhan, untuk membahas laporan yang dibuat oleh Divisi Manajemen Risiko kepada pihak manajemen dan Bank Indonesia yang meliputi :
- Laporan Profil Risiko Bank
- Laporan Tingkat Kesehatan Bank
- Laporan *Good Coorporate Governance*
- Topik lain yang dipandang penting sesuai dengan kondisi terkini.
  - Komite Pemantau Risiko akan melakukan rapat sebulan sekali dengan Direktur Kepatuhan untuk membahas Laporan Kepatuhan Bulanan dan/atau topik lain yang dipandang penting sesuai dengan kondisi yang sedang dihadapi oleh Bank.
  - Komite Pemantau Risiko akan mengevaluasi kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko serta memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko.
  - Komite Pemantau Risiko (KPR) akan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas berbagai permasalahan yang perlu menjadi perhatian Direksi, dan KPR juga akan memantau tindak lanjut yang telah dilaksanakan oleh Direksi.

b) Realisasi Program Kerja Komite Pemantau Risiko
Selama tahun 2015 Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan rapat sebanyak 12 (duabelas) kali yang antara lain membahas :

- Rencana Kerja Komite Pemantau Risiko tahun 2015.
- Rencana Strategik Penerapan Manajemen Risiko Bank tahun 2015.
- Evaluasi terhadap kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko tahun 2014 dengan implemetasinya.
- Evaluasi terhadap pelaksanaan tugas Komite

2) Risk Monitoring Committee

a) Work Program is as follows:
Risk Monitoring Committee hold a meeting with the Division of Risk Management regularly 1 (one) month and at any time can hold meetings as needed, to discuss the statements made by the Risk Management Division to management and Bank Indonesia including:

- The risk profile report
- Bank Soundness Level
- Report of Good Corporate Governance
- Another important topic according to current conditions.
  - Risk Monitoring Committee will conduct a meeting once a month to discuss with the Compliance Director about Compliance Reports Monthly and/ or other topics that are deemed significant in accordance with Bank Future conditions.
  - Risk Monitoring Committee will evaluate the policy and implementation of risk management as well as monitor and evaluate the implementation of the Risk Management Committee and the Risk Management Division.
  - Risk Monitoring Committee (KPR) will provide recommendations to the Board on various issues that need consideration of the Board of Directors, and will also monitor the follow-up that has been implemented by the Board of Directors.

b) Actual Work Program Risk Monitoring Committee:
During 2015, the Risk Monitoring Committee has conducted meeting as many as twelve (12) times to discuss:
- Risk Monitoring Committee Work Plan of 2015.
- Strategic Plan for Implementation of Bank's Risk Management in 2015.
- Evaluation of the suitability of the risk management policy in 2014 with its implementation.
- Evaluation of the implementation of the

Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko selama periode tahun 2014.
- Laporan hasil penilaian (*self assessment*) tingkat Kesehatan Bank (*Risk Based Bank Rating*) setiap bulan yang mencakup penilaian Profil Risiko, Pelaksanaan GCG, Rentabilitas dan Permodalan.
- Hasil pemantauan atas pengelolaan risiko kepatuhan Bank oleh Direktur Kepatuhan.

- Perkembangan mengenai pelaksanaan pemenuhan komitmen kepada Otoritas Jasa Keuangan/BI.

3) Komite Remunerasi dan Nominasi

a) Program Kerja adalah sebagai berikut:
- Komite Remunerasi dan Nominasi akan mengadakan rapat secara berkala, paling kurang 1 (satu) kali dalam satu tahun, serta dapat dilakukan sewaktu-waktu jika diperlukan.
- Komite akan membahas rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam melakukan evaluasi terhadap kebijakan yang berkaitan dengan remunerasi dan nominasi. Dimana kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi akan disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), sedangkan kebijakan remunerasi bagi pejabat eksekutif dan pegawai secara keseluruhan akan disampaikan kepada Direksi.
- Menyusun kebijakan sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- Memberikan rekomendasi mengenai pihak independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan Anggota Komite Pemantau Risiko.
- Mengevaluasi kebijakan dan keputusan yang telah diambil oleh Direksi terkait dengan

Risk Management Committee and the Risk Management Division during 2014 period.
- Report of assessment results (self assessment) on Bank's soundness level (Risk Based Bank Rating) per month including assessment of Risk Profile, GCG implementation, Profitability and Capital.
- The results of the monitoring of compliance risk management by the Bank Compliance Director.
- Progress on meeting the commitment accomplishment to the Financial Services Authority / BI.

3) Remuneration dan Nomination Committee

a) Work Program is as follows:
- Remuneration and Nomination Committee will hold regular meetings, at least 1 (one) time in one year, and can be done at any time if necessary.
- Committee will discuss recommendations to the Board in evaluating the policies relating to remuneration and nomination. the remuneration policy for the Board of Commissioners and Board of Directors will be submitted to the General Meeting of Shareholders (GMS), while the remuneration policy for executive officers and employees in general will be submitted to the Board of Directors.
- Establish system policy and procedures and / or replacement of Commissioners and Board of Directors to be submitted to the General Meeting of Shareholders (GMS).

- Provide recommendations on prospective members of the Board of Commissioners and / or Board of Directors to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders (GMS).
- Provide recommendations regarding an independent party as future member of the Audit Committee and Member of Risk Monitoring Committee.
- Evaluate the policies and decisions taken by the Board of Directors regarding the

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
REPORT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

penerapan Remunerasi dan Nominasi.

b) Realisasi Program Kerja Komite Remunerasi :
Selama tahun 2015 Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan rapat sebanyak 3 (tiga) kali yang antara lain membahas :

- Remunerasi berupa usulan anggaran kenaikan gaji karyawan tahun 2015 yang akan dialokasikan untuk pemberian COLA 2015 dah hasil PA karyawan..
- Usulan pemberian tunjangan prestasi bagi Pejabat Eeksekutif dan Kkepala Capem.
- Sehubungan dengan Nominasi, diputuskan usia pensiun adalah 55 tahun akhir, dengan pemberian kesempatan untuk MPP (Masa Persiapan Pensiun).
- Menindaklanjuti pengunduran Kepala Divisi SAM, merekomendasikan koordinator sebagai pejabat sementara sampai adanya Ka. Divisi Devinitif.
- Merekomendasikan Arifin Indra Sulistyanto untuk dicalonkan sebagai direktur Utama PT. Bank Yudha Bhakti.

4) Corporate Secretary

Untuk memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. KEP-63/PM/1996 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan ("Peraturan No. IX.I.4"), Perseroan melalui Surat Keputusan Direksi No. SKEP/259/SET/BYB/X/2014 tanggal 9 Oktober 2014 tentang Pembentukan Fungsi Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*), telah membentuk Fungsi Sekretaris Perusahaan Perusahaan Perseroan dengan menunjuk Bapak Iim Wardiman (selaku Direktur Kepatuhan) untuk melaksanakan fungsi Sekertaris Perusahaan (*Corporate Secretary*).

a. Profile Corporate Secretary
Nama : **IIM WARDIMAN**
Jabatan : Direktur Kepatuhan (merangkap sebagai *Corporate Secretary*)
PT. Bank Yudha Bhakti, Tbk.

application of the Remuneration and Nomination Committee.

b) Actual Work Program of the Remuneration Committee:
During 2015, the Remuneration and Nomination Committee has held meetings for three (3) times that among others discuss:

- Remuneration in the form of a budget proposal employee salary increases in 2015 will be allocated to 2015 daCOLA provision and PA employees results.
- Proposal of allowance for Executive Officers and Head of Sub-Branch Office.
- With respect to the Nomination, the retirement age is 55 years late, by providing opportunities for MPP (Retirement Preparation Period).
- Following the resignation of Chief of SAM Division, recommend coordinator as Acting Head until Head of Devinitif Division is available.
- Recommend Arifin Indra Sulistyanto to be nominated as a director of PT. Bank Yudha Bhakti.

4. Corporate Secretary

To comply with the provisions referred to Decree of Head of the Capital Market Supervisory Board No. KEP-63/ PM/ 1996 on the Establishment of Corporate Secretary ("Regulation No. IX.I.4"), the Company's Directors' Decree No. SKEP/ 259/ SET/ BYB / X/ 2014 dated on October 9, 2014 on the Establishment of Corporate Secretary, has formed Functions of Corporate secretary of the Company to appoint Mr IiM Wardiman (as Compliance Director) to carry out the functions of the Company Secretary (Corporate Secretary).

a. Corporate Secretary Profile
Name : **IIM WARDIMAN**
Position : Compliance Director (serves as Corporate Secretary)
PT. Bank Yudha Bhakti, Tbk.

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
REPORT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Pengalaman Kerja:
- 1987 – 1989, Wartawan / Sekretaris Redaksi Harian Jayakarta
- 1989 – 1990, Staff Akuntansi PT. Bank Yudha Bhakti
- 1990 – 1993, Pemimpin Cabang Pembantu PT. Bank Yudha Bhakti
- 1993 – 1994, Kabag. Pelaporan dan Litbang PT. Bank Yudha Bhakti
- 1994, Senior AO Korporasi PT. Bank Yudha Bhakti
- 1994 – 1995, Konsultan LPSM Hayat Mandiri
- 1995 – 1996, Kabag. EDP & Sisdur Bank Royal Indonesia
- 1996 – 2000, Staff Divisi Litbang Bank of India Indonesia
- 2000 – 2002, Kabag. Litbang – Divisi Litbang Bank of India Indonesia
- 2002 – 2005, Kasub. Divisi Kepatuhan, Penelitian dan Pengembangan Bank of India Indonesia
- 2005 – 2009, Kadiv. Kepatuhan Penelitian dan Pengembangan Bank of India Indonesia
- 2009 – 2013, Direktur Operasional Bank of India Indonesia
- 2011 – 2013, Merangkap sebagai Pjs. Direktur Kepatuhan Bank of India Indonesia
- 2013 – sekarang, Direktur Kepatuhan PT. Bank Yudha Bhakti, Tbk.

Riwayat Pendidikan:
- 1975 – SDN Rancah IV
- 1979 – SMP Negeri Rancah
- 1982 – SMA Karya Mentok, Bangka
- 1989 – Sarjana Ekonomi Manajemen Universitas Pancasila
- 2001 – Magister Manajemen Finance Universitas Pancasila

Periode Jabatan : 09 Oktober 2014 s/d sekarang

b. Tugas dan Tanggung Jawab *Corporate Secretary*
1) Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
2) Memberikan pelayanan kepada Masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Emiten atau Perusahaan Publik;

Work Experiences:
- 1987 – 1989, Journalist/ Editor secretary of Harian Jayakarta
- 1989 – 1990, Staff Accounting of PT. Bank Yudha Bhakti
- 1990 – 1993, Assistant Manager of Branch Office of PT. Bank Yudha Bhakti
- 1993 – 1994, Head of Reporting and Research Division of PT. Bank Yudha Bhakti
- 1994 Senior of AO Corporation of PT. Bank Yudha Bhakti
- 1994 – 1995, Consultant of Hayat Mandiri LPSM
- 1995 – 1996, Headof EDP & Sisdur of Royal Bank Indonesia
- 1996 – 2000, Staff of Research and Development Division of Bank of India Indonesia
- 2000 – 2002, Head of Research and Development Division of Bank of India Indonesia
- 2002 – 2005, Head of Compliance, Research and Development Sub-Division of Bank of India Indonesia
- 2005 – 2009, Head of Compliance, Research and Development Division of Bank of India Indonesia
- 2009 – 2013, Director of Operations of Bank of India Indonesia
- 2011 – 2013, to concurrently as Compliance Director of Bank of India Indonesia.
- 2013 – now, Compliance Director of PT Bank Yudha Bhakti, Tbk.

Educational History :
- 1975 – SDN Rancah IV
- 1979 – SMP Negeri Rancah
- 1982 – SMA Karya Mentok, Bangka
- 1989 – Bachelor of Management Economy of Universitas Pancasila
- 2001 – Master of Finance Management of Universitas Pancasila

Tenure : October 09, 2014 to recent

b. Duties and Responsibilities of Corporate Secretary
1) Following the development of capital markets, especially the regulations in force in the capital market;
2) Providing services to the community on any information needed by investors regarding the condition of the Issuer or Public Company;

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
REPORT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

3) Memberikan masukan kepada Direksi Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan Undang-undang nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya;
4) Sebagai penghubung atau contact person antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan Bapepam dan Masyarakat;
5) Menyiapkan Daftar Khusus yang berkaitan dengan Direksi, Komisaris dan keluarganya dalam perusahaan terkait benturan kepentingan;
6) Membuat daftar pemegang saham;
7) Menghadiri rapat Direksi dan membuat berita acara rapat;
8) Bertanggung jawab dalam penyelenggaraan RUPS perusahaan

3) Providing input to the Board of Public Company to comply with the provisions of Law No. 8 of 1995 on Capital Markets and its implementing regulations;
4) As a communicator contact person between the Issuer or a Public Company with Bapepam and Society;
5) preparing Special Lists relating to the Board of Directors, Commissioners and their families of company related to conflicts of interest;
6) Making a list of shareholders;
7) Attending Board of Directors meetings and preparing minutes of meetings;
8) Responsible for the implementation of the GMS companies

4. Penanganan Benturan Kepentingan

Benturan kepentingan adalah keadaan dimana terdapat konflik antara kepentingan ekonomis perusahaan dan kepentingan ekonomis pribadi pemegang saham, anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta karyawan perusahaan. Pada tahun 2014 Bank telah menerbitkan Surat Keputusan Direksi NomorSKEP/230/SET/BYB/VIII/2014 tanggal 22 Agustus 2014 tentang Pedoman Pencegahan Benturan Kepentingan yang mengatur tentang penanganan transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, anggota Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan perusahan harus mendahulukan kepentingan ekonomis perusahaan di atas kepentingan ekonomis pribadi, keluarga atau pihak lainnya.

Pembahasan dan pengambilan keputusan yang mengandung unsur benturan kepentingan, harus mengikuti ketentuan sebagai berikut:
a. Pihak yang terlibat dalam benturan kepentingan dilarang untuk turut serta dalam pembahasan dan membuat keputusan. Jika terjadi benturan kepentingan, keputusan harus dilakukan oleh pihak/pejabat lain atau pejabat satu level di atasnya.
b. Pemegang saham yang mempunyai benturan

4. Management of Conflict of Interest

Conflict of interest is a situation where there is a conflict between the economic interests of the company and the personal economic interests of shareholders, the Board of Commissioners, Board of Directors, and the employees. In 2014, the Bank has issued a decree of Board of Directors Number SKEP/ 230/ SET/ BYB/ VIII/ 2014 dated on August 22, 2014 on Guidelines for the Prevention of Conflict of Interest regulating transactions managemnet contained bby conflict of interest.

In performing its duties and responsibilities, members of the Board of Commissioners, Directors and employees of the company should make company's economic interest as a priority above personal economic interests, family or others.

Discussion and decision-making containing elements of conflict of interest, must comply with the following provisions:
a. Parties involved in the conflicts of interest are forbidden to participate in discussions and make decisions. If there is a conflict of interest, a decision must be made by the parties/ other officer or officers of above level.
b. Shareholders who have conflict of interest should

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
REPORT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

kepentingan, harus mengeluarkan suaranya dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai dengan keputusan yang diambil pemegang saham yang tidak mempunyai benturan kepentingan.

c. Setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta karyawan perusahaan yang memiliki wewenang pengambilan keputusan diharuskan setiap tahun membuat pernyataan tidak memiliki benturan kepentingan terhadap setiap keputusan yang telah dibuat olehnya dan telah melaksanakan kode etik yang ditetapkan oleh perusahaan.

d. Keputusan yang mengandung benturan kepentingan dicantumkan dalam risalah rapat dan dilaporkan kepada Direktur Kepatuhan setiap akhir tyahun untuk laporan pelakdsanaaan tata kelola perusahaan yang baik (GCG).

Untuk periode tahun 2015 tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan

vote in the General Meeting of Shareholders (GMS) in accordance with a decision taken by shareholders without have a conflict of interest.

c. Each member of the Board of Commissioners and Board of Directors and employees that have decision-making authority is required every year to make a statement without a conflict of interest made by and has been implementing the code of conduct stipulated by the company.

d. Decisions containing conflict of interest be included in the minutes of the meeting and reported to the Director of Compliance each end year to report good corporate governance (GCG) implementation.

For 2015 period, there was no conflict of interest transactions

5. Penerapan Fungsi Kepatuhan, Audit Internal dan Audit Eksternal

a. Fungsi Kepatuhan

Dalam rangka pelaksanaan *Good Corporate Governance,* Direktur Kepatuhan (Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan) berperan dalam memastikan kepatuhan Bank terhadap peraturan-peraturan yang dikeluarkan otoritas (OJK dan BI) serta peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka memastikan kepatuhan Bank tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan PBI Nomor: 13/2/PBI tanggal 12 Januari 2011 tentang Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank Umum yang lebih lanjut diatur secara internal melalui Surat Keputusan Direksi Nomor: SKEP 032/SET/BYB/II/2013 tanggal 27 Februari 2013.

Kebijakan Bank dalam pelaksanaan fungsi kepatuhan sebagaimana diatur dalam surat keputusan tersebut, antara lain:

1. Direktur Kepatuhan berfungsi untuk melakukan serangkaian tindakan atau langkah-langkah untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan

5. Implementation of Compliance, Internal Audit and External Audit

a. Compliance

In the implementation of Good Corporate Governance, Compliance Director (Director in charge of the compliance function) plays a role in ensuring the Bank's compliance with rules and regulations issued by the authorities (FSA and BI) as well as other laws and regulations in force.

Activities performed in order to ensure compliance of the Bank have been conducted in accordance with PBI No. 13/2/ PBI dated on January 12, 2011 on the Implementation of Compliance Commercial Bank further arranged internally by Directors' Decree No. SKEP 032 / SET / BYB / II / 2013 dated February 27, 2013.

The Bank's policy in the implementation of the compliance as stipulated in the decree, such as:

1. The Compliance Director serves to perform a series of actions or steps to ensure policies, regulations, systems and procedures as well as business activities

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
REPORT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank telah sesuai dengan ketentuan OJK/Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta memastikan kepatuhan bank terhadap komitmen yang dibuat oleh bank kepada OJK/Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

2. Tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan, meliputi antara lain:
   a. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank;
   b. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Bank;
   c. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank;
   d. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
   e. Meminimalkan Risiko Kepatuhan;
   f. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi tidak menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang- undangan yang berlaku;
   g. Mendorong dan memonitor terlaksananya penerapan GCG pada tingkatan yang sangat memadai.
   h. bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (selanjutnya disingkat APU dan PPT) seluruh operasional bank, dengan berpedoman pada peraturan dan perundang-undangan.

Untuk terlaksananya tugas dan tanggung jawabnya tersebut, Direktur Kepatuhan dibantu oleh Divisi Kepatuhan yang merupakan unit kerja independen termasuk didalamnya mengkoordinasikan ketentuan Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.

Hasil dari pelaksanaan penerapan fungsi kepatuhan telah dilaporkan secara berkala melalui laporan-laporan Direktur Kepatuhan, meliputi:
1. Laporan khusus Kepatuhan yang ditujukan kepada Direktur Utama, perihal pemberitahuan jika terdapat

conducted by the bank in accordance with the provisions of the FSA/ Bank Indonesia and the legislation in force, as well as ensuring compliance with commitments made by the bank to the FSA / Bank Indonesia and / or other competent supervisory authority

2. Duties and responsibilities of the Compliance Director, including:
   a. Formulate a strategy to encourage the creation of Bank's Compliance Culture;
   b. Propose compliance policies or principles will be determined by the Bank;
   c. Establish systems and compliance procedures used to draw up the rules and internal guidelines of the Bank;
   d. Ensure that all policies, regulations, systems and procedures, as well as business activities conducted by the Bank in accordance with the provisions of Bank Indonesia and the legislation in force;
   e. Minimizes Compliance Risk;
   f. Take precautions to ensure that policies and / or decisions taken by the Board of Directors does not deviate from the provisions of Bank Indonesia and the legislation in force;
   g. Promote and monitor GCG implementation on a very adequate.
   h. Responsible for the implementation of the Anti-Money Laundering and Combating Terrorism Financing (hereinafter abbreviated as AML and CFT) of all Bank's operations, based on the regulations and legislation.

For the implementation of their duties and responsibilities, the Compliance Director assisted by Compliance Division as an independent unit including coordinating provisions of the Implementation of Anti-Money Laundering and Combating Terrorism Financing.

The implementation results of compliance function has been reported regularly through Compliance Director reports, including:
1. Special Compliance report addressed to the Director, regarding a announcement if there is policy potentially

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
REPORT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

kebijakan yang berpotensi meningkatkan risiko kepatuhan dengan tembusan Dewan Komisaris;
2. Laporan Tugas dan Tanggung Jawab Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan (triwulanan) yang ditujukan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris;
3. Laporan Pelaksanaan Tugas Fungsi Kepatuhan (bulanan) yang ditujukan kepada Dewan Komisaris, perihal informasi kinerja perseroan, permodalan dan pelaksanaan penerapan prinsip kehati-hatian yang meliputi posisi limit giro wajib minimum, batas maksimum pemberian kredit, rasio non performing loan, pelaksanaan penerapan program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme serta pengaduan nasabah;
4. Laporan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan kepada Bank Indonesia setiap enam bulan sekali dengan tembusan kepada Dewan Komisaris;
5. Laporan pemenuhan atau tindak lanjut penyelesaian atas temuan-temuan (komitmen) hasil pemeriksaan Bank Indonesia.

Dalam rangka memastikan terselenggaranya pelaksanaan fungsi kepatuhan yang efektif, Dewan Komisaris sebagai Dewan Pengawas Bank juga melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Fungsi Kepatuhan dalam organisasi Bank, yakni melalui evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan yang pembahasannya diselenggarakan dalam rapat Dewan Komisaris dan rapat antara Direksi dan Dewan Komisaris. Hasil rapat diikuti dengan penyampaian saran-saran dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank di masa mendatang.

Sebagai upaya untuk meningkatkan budaya kepatuhan pada seluruh karyawan dalam setiap tingkatan organisasi, bank memberikan sanksi kepada setiap karyawan yang melakukan pelanggaran atas setiap ketentuan yang ada. Sanksi diberikan mulai dari yang teringan berupa pengurangan nilai terhadap kinerja karyawan sampai dengan tindakan pemecatan, terutama untuk pelanggaran yang menyangkut pelanggaran tindak pidana perbankan.

Selama tahun 2015, langkah-langkah kerja yang dilaksanakan dalam rangka mendukung terciptanya

to increase the risk of compliance with a copy of the Board of Commissioners;
2. Statement of Duties and Responsibilities Implementation of Compliance Function (quarterly) addressed to the Managing Director with a copy to the Board of Commissioners;
3. Report of the Compliance Function (monthly) addressed to the Board of Commissioners, information regarding the company's performance, financing and implementation of the application of the precautionary principle which includes the position of minimum reserve limits, loan limits, the ratio of non-performing loans, the implementation of the program implementation of anti-money laundering and combating terrorism financing as well as customer complaints;
4. Report of the Compliance Function to Bank Indonesia every six months with a copy to the Board of Commissioners;
5. Report compliance or follow up on the findings settlement (commitment) examination results of Bank Indonesia.

In order to ensure the implementation of effective compliance function, the Board as the Supervisory Board of the Bank also monitors the implementation of the Compliance Function in the organization of the Bank, namely through periodic evaluation of the implementation of the compliance function that the discussion held in the board meetings and meetings between the Directors and the Board of Commissioners. The results of the meeting, followed by submission of suggestions, is in order to improve the quality of Bank Compliance Function in the future.

In an effort to promote a culture of compliance at all employees at every level of the organization, bank should give sanction to any employee who violates the each provision. Sanctions is imposed ranging from the lightest form of a reduction in the value of the performance of employees up to the dismissal of the action, especially for offenses involving criminal offense banking.

During 2015, the working steps are carried out to support the creation of a culture of compliance throughout the

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
REPORT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank, antara lain sebagai berikut:

1. Evaluasi dan kajian terhadap seluruh kebijakan, prosedur serta paduan internal yang digunakan sebagai acuan dalam aktivitas operasional Bank.
2. Pemantuan atas pemenuhan komitmen yang dibuat Bank dalam menindaklanjuti hasil temuan audit intern dan ekstern serta komitmen Bank kepada OJK/BI dan otoritas lainnya yang berwenang.
3. Penyusunan *Compliance Check List*/uji kepatuhan terhadap kegiatan rencana peluncuran produk dan aktivitas baru serta relokasi kantor Bank;
4. Melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada karyawan sebagai salah satu upaya dalam mewujudkan budaya kepatuhan;
5. Melakukan kajian terhadap pemberian fasilitas kredit dalam jumlah tertentu dalam rangka meyakinkan bahwa kredit yang diajukan telah memenuhi ketentuan yang berlaku, baik ketentuan internal maupun eksternal.
6. Menyusun dan menyampaikan laporan kepatuhan secara berkala kepada pihak internal dan OJK/BI.

b. Fungsi Audit Internal

1) Divisi Audit Internal (DAI) bertanggungjawab secara langsung kepada Direktur Utama dan apabila diperlukan Direktur Utama dapat meminta (DAI) untuk melakukan pemeriksaan khusus di luar Program Audit yang telah tersusun di awal tahun terhadap hal-hal yang menjadi perhatian (bersifat *Urgent*).
2) DAI bertanggungjawab melakukan fungsi pengawasan internal secara independen terhadap satuan kerja yang ada sesuai dengan struktur organisasi terhadap aktivitas operasional Bank untuk memastikan efektivitas pengendalian intern dan pengendalian risiko serta memastikan seluruh aktivitas Bank telah sesuai dengan kebijakan, standar, prosedur, peraturan dan atau perundang-undangan yang berlaku dan menyampaikan laporan hasil pemeriksaan langsung kepada Direktur Utama dengan tembusan Dewan Komisaris, Direktur Kepatuhan dan Direksi terkait.
3) DAI melakukan rapat dengan Komite Audit dan secara independen Komite Audit mengevaluasi hasil / kinerja DAI yang tertuang pada Laporan Hasil Pemeriksaan dan memastikan apakah rekomendasi DAI telah ditindaklanjuti/dilaksanakan dengan benar dan diselesaikan tepat waktu.

Bank's business activities, as follows:

1. Evaluation and review of all policies, procedures and internal alloy is used as a reference in the operational activities of the Bank:
2. monitoring of the fulfillment of the commitments made in the Bank to follow up the findings of internal and external audit as well as the Bank's commitment to the FSA / BI and other competent authorities:
3. Preparation of Compliance Check List / compliance test to planned activities i order to launch new products and activities and the relocation of the office of the Bank;
4. conducting socialization and training to employees as part of efforts in creating a culture of compliance;
5. Conducting a study on the provision of credit facilities in a certain amount in order to ensure that the credit application has met applicable regulations, both internal and external conditions:
6. Preparing and submitting periodic compliance reports to the internal and FSA / BI.

b. Internal Audit Function

1) The Internal Audit Division (DAI) is responsible directly to the Managing Director and, if necessary Managing Director may request (DAI) to conduct a special examination outside the Audit Program which has been arranged at the beginning of the year on concerned matters (is Urgent)
2) DAI responsible to conduct internal monitoring functions independently of the working unit in accordance with the organizational structure of the operational activities of the Bank to ensure the effectiveness of internal control and risk management as well as ensuring all activities of the Bank in accordance with policies, standards, procedures, regulations or laws that apply and submit the report directly to the Managing Director with a copy of the Board of Commissioners, the Compliance Director and related Directors;
3) DAI conduct meetings with the Audit Committee and the independent Audit Committee to evaluate the results/ performance of DAI contained in the Report of Examination and ascertain whether the recommendations had been followed by DAI / implemented properly and on time.

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
REPORT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

4) Hasil pemeriksaan Audit Intern tahun 2015 secara umum menunjukkan pengendalian intern dan pengendalian risiko belum sepenuhnya berjalan dengan baik tercermin dari masih ditemukan adanya kelemahan-kelemahan yang perlu mendapatkan perhatian, antara lain:
   a) Aspek kepatuhan terhadap ketentuan internal dan eksternal maupun prosedur yang berlaku.
   b) Kelemahan dalam verifikasi dokumen.
   c) Kelemahan dalam analisis.
   d) Kelemahan pada sistem.
   e) Kelemahan dalam monitoring (penggunaan kredit, kinerja usaha, pemenuhan kelengkapan dokumen, pemenuhan kewajiban bunga dan angsuran, penutupan & perpanjangan asuransi, pengkinian data nasabah dll).
   f) Ketelitian.
5) Kelemahan-kelemahan tersebut disebabkan antara lain:
   a) Fungsi pengawasan melekat (built-in control) dari Supervisi di setiap satuan kerja masih belum optimal.
   b) Sosialisasi terhadap ketentuan dan prosedur yang berlaku dari para Supervisi di setiap satuan kerja belum sepenuhnya memadai.
   c) Kemampuan SDM untuk dapat memahami ketentuan dan prosedur yang berlaku masih terbatas.

6) Dalam rangka pengendalian risiko telah dilakukan upaya-upaya antara lain :
   a) Memberikan training kepada petugas terkait sesuai dengan bidang tugasnya.
   b) Mereview Pedoman/Manual/Kebijakan & Prosedur sesuai dengan kondisi dilapangan namun masih dalam batasan yang tidak menyimpang dari peraturan yang berlaku.
   c) Meningkatkan peran Supervisi di setiap satuan kerja untuk lebih optimal dalam melakukan control/ pengawasan guna meminimalisir terjadinya risiko.
   d) Mensosialisasikan Pedoman/Manual/Kebijakan & Prosedur secara terus menerus/berkesinambungan kepada seluruh aparat terkait.

7) Profile Kepala Divisi Audit Intern
   Nama : **SITI BAROROH**
   Jabatan : Kepala Divisi Audit Intern PT. Bank Yudha Bhakti, Tbk.

4) Internal Audit Examination results in 2015 generally indicated the internal control and risk management has not been completely worked well proven by findings of flaws that need attention, such as:
   a) aspects of compliance with external and internal regulations and procedures.
   b) Weaknesses in the verification of documents.
   c) weakness in the analysis.
   d) weakness in the system.
   e) weakness in monitoring (the use of credit, business performance, compliance documents, interest and installment obligations fulfillment, closing and insurance renewal, updating customer data, etc.).
   f) Accuracy.

5) weaknesses are caused by:
   a) embedded monitoring function (built-in control) of Supervision in every work unit was still not optimal.
   b) Dissemination of the provisions and procedures of the Supervision in every work unit was not yet fully adequate.
   c) The ability of HR to understand the rules and procedures that apply is limited.

6) In order to control the risk, it has made efforts including:
   a) Provide training to relevant officers in their respective sectors.
   b) Review the Guidelines / Manuals / Policies & Procedures in accordance with the conditions of the field but still within the range that does not deviate from the regulations.
   c) Enhance the role of supervision in each business unit to be optimized to perform control / supervision in order to minimize the risk.
   d) Socialize Guidelines/ Manual/ Policies & Procedures ongoing / continuous to all relevant authorities.

7) Profiles of Head of Internal Audit Division
   Name : **SITI BAROROH**
   Position : Head of the Internal Audit Division of PT. Bank Yudha Bhakti, Tbk.

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
REPORT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Pengalaman Kerja :
PT. Bank Yudha Bhakti
1990 – Staff Unit Pinjaman
1995 – Staff Bagian Pengawasan Urusan Pengawasan
1996 – Asisten Auditor Divisi Audit Intern
1998 – Ka. Unit Audit Umum Divisi Audit Intern
2004 – Ka. Unit Kredit & Treasury Divisi Audit Intern
2008 – 2013, Kepala Departemen Audit
2009 – Merangkap Kadept. Internal Control
2013 – Sekarang, Kepala Divisi Audit Intern
Dasar Hukum : Surat Keputusan Direksi Nomor : SKEP/093/SET/BYB/VI/2013 Tanggal 28 Juni 2013
Data Sertifikasi : Sertifikasi Manajemen Resiko
Level 1 : Lulus 02 Juli 2007
Level 2 : Lulus 12 Desember 2009

Work Experience :
PT. Bank Yudha Bhakti
1990 – Staff of credit unit
1995 – Staff Bagian Pengawasan Urusan Pengawasan
1995 – Monitpring Staff of Affairs Control
1996 - Auditor Assistant of Internal Audit Division
1998 – Head of Public Audit Unit of the Internal Audit Division
2004 – Head of Credit & Treasury Unit of Internal Audit Division
2008 - 2013, Head of the Audit Department
2009 - Accredited as Head of internal Control
2013 – Sekarang, Kepala Divisi Audit Intern
2013 – Recent, Head of Internal Audit Division
Basic Law : Board of Directors Decree Number: SKEP/093/SET/BYB/VI/2013 Dated on June 28, 2013
Data Certification : Certification of Risk Management
Level 1: Passed on July 2, 2007
Level 2: Passed on December 12, 2009

c. Fungsi Audit Eksternal

Bank Yudha Bhakti dalam menjalankan kegiatan usahanya selain diperiksa oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) independen, juga diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), mengingat OJK merupakan lembaga yang memiliki otoritas untuk mengawasi pelaksanaan kegiatan operasi seluruh Perusahaan Jasa Keuangan di Indonesia termasuk perbankan.

Dalam melaksanakan fungsi pengawasannya, OJK dan KAP dibantu oleh Internal Auditor yang bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan kegiatannya dengan kegiatan OJK dan KAP. Melalui koordinasi tersebut diharapkan dapat dicapai hasil pengawasan dan audit yang komprehensif dan optimal.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 19 Juni 2015, telah menyetujui pelimpahan wewenang Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan atau menunjuk Kantor Akuntan (KAP) untuk melakukan pemeriksaaan umum (*general audit*) atas Laporan Keuangan Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Penunjukan tersebut berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit melalui Dewan Komisaris.

c. External Audit Function

Bank Yudha Bhakti was audited by Public Accounting Firm (KAP), an independent, also supervised by the Financial Services Authority (FSA), in view of the FSA is the agency that has the authority to oversee the operations of the entire Financial Services Companies in Indonesia, including banks.

In carrying out its monitoring function, the FSA and the firm assisted by the Internal Auditor is responsible for coordinating its activities with the activities of the FSA and KAP. Through such coordination, hopefully, it can be achieved monitoring and audit results as comprehensive and optimal.

Based on the results of the General Meeting of Shareholders dated on June 19, 2015, it has approved the delegation of authority of the General Meeting of Shareholders to the Board of Commissioners to designate or appoint Accountant Office (KAP) to conduct checks general (audit) to the Financial Statements of the Company ended on 31 December 2015. This appointment was based on the recommendation of the Audit Committee by the Board of Commissioners.

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
REPORT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Penunjukkan Auditor Independen telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu tidak lebih dari 5 tahun berturut-turut. Hal ini sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/50/PBI/2005 jo. No. 3/22/PBI/2001 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank, penunjukkan KAP yang sama hanya bisa dilakukan selama lima tahun berturut-turut, kecuali jika memenuhi kondisi tertentu dan dilaksanakan atas persetujuan Bank Indonesia.

Dalam melaksanakan Fungsi Audit Eksternal, KAP mampu bekerja secara independen dan memiliki reputasi yang baik, serta telah memenuhi standar profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan. Independensi akuntan publik dalam mengaudit Laporan Keuangan tahun buku 2015 telah sesuai dengan Standar Auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Penugasan audit kepada Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik telah memenuhi aspek-aspek di bawah ini:

1. Kapasitas Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk
2. Legalitas perjanjian kerja
3. Ruang lingkup audit
4. Standar profesional akuntan publik
5. Komunikasi Kantor Akuntan Publik dengan OJK/Bank Indonesia

Pemeriksaan Umum (general audit) atas Laporan Keuangan Bank Yudha Bhakti untuk tahun buku yang berakhir per 31 Desember 2015 meliputi audit atas Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas serta Laporan Arus Kas untuk tahun buku yang berakhir per tanggal tersebut, Untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran penyajian posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Appointment of Independent Auditor in accordance with the applicable provisions is not more than 5 years in a row. This is in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/50 / PBI / 2005 jo. No. 3/22 / PBI / 2001 on Transparency of Financial Condition Bank, same KAP appointment can only be conducted for five consecutive years, unless they comply with certain conditions and carried out with the approval of Bank Indonesia.

In carrying out the External Audit Function, the firm is able to work independently and have a good reputation, and has met the professional standards of public accounting and labor agreements as well as the scope of the audit are set. The independence of public accountants audit the financial statements in the fiscal year 2015 in accordance with the Auditing Standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IAPI).

Audits the Public Accountant and Public Accountant Office has met the aspects below:

1. Capacity appointed by Public Accounting Firm
2. The legality of labor agreement
3. The scope of audit
4. Professional standards of public accountants
5. Communication Public Accounting Firm with FSA / Bank Indonesia

General Examination (general audit) to the Financial Statements of Bank Yudha Bhakti for the fiscal year ended per December 31, 2015, included an audit of the Statement of Financial Position, Income Statement, Statement of Changes in Equity and Cash Flow Statement for the year ended on that date, in order to declare opinion on the fairness of the presentation of the financial position, results of operations, changes in equity and cash flows of the company, in all material respects in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia.

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
REPORT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

6. Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern

a. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi.

1) Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi dalam Penerapan Manajemen Risiko secara eksplisit tertuang dalam Surat Keputusan Direksi No.169/SET/BYB/XII/2011 tanggal 23 Desember 2011 tentang Pedoman Penerapan Manajemen Risiko.

2) Limitasi sebagai sarana pengawasan
3) Melalui rapat-rapat kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi dilakukan kajian terhadap kecukupan penerapan manajemen risiko dibandingkan dengan kebijakan manajemen risiko yang telah ditetapkan.

b. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit.

1) Berdasarkan perkembangan eksternal dan internal, Direksi melakukan evaluasi dan kajian terhadap efektivitas dan kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit yang disesuaikan dengan tujuan, ukuran dan kompleksitas usaha Bank serta risiko yang dihadapinya melalui rapat kerja dengan Pejabat Eksekutif dan satuan kerja terkait.
2) Bank secara berkala mereview kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko serta melakukan kaji ulang.

c. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Serta Sistem Informasi Manajemen Risiko.

1) Pelaksanaan kaji ulang dan evaluasi terhadap Penerapan Manajemen Risiko dilakukan secara berkala dan berkesinambungan dengan memperhatikan perkembangan eksposur risiko Bank, perubahan/ perkembangan pasar dan pengelolaan risiko.
2) Bank menilai Profil Risiko dengan menggabungkan hasil penilaian eksposur risiko yang melekat (inherent) pada aktivitas fungsional (inherent risk) dan kualitas penerapan manajemen risiko yang meliputi:
   a) Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
   b) Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit;

6. Risk Management Implementation Including the Internal Control System.

a. Active supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors.

1) The duties and responsibilities of the Board of Commissioners and Board of Directors in the implementation of risk management is explicitly stated in Decree of Board of Director Number 169 / SET / ByB / XII / 2011 dated December 23, 2011 on Guidelines for Implementation of Risk Management.
2) limitation as a means of supervision
3) Through work meetings between Commissioners, Board of Directors shall review the adequacy of risk management compared with the risk management policy that has been set.

b. Policies, Procedures and Limitation

1) Based on internal and external developments, the Board of Directors performs evaluation and study of effectiveness and adequacy of policies, procedures and limits adapted to the purpose, size and complexity of the Bank and the risks through a work meeting with the Executive Officers and related work units.

2) Bank periodically reviews the adequacy of policies, procedures and risk limits as well as conduct the review.

c. Adequacy of Identification Process, Measurement, Monitoring and Controlling of Risks and Risk Management Information System

1) Implementation review and evaluation of risk management implementation is conducted regularly and continuously by taking into account the development of the Bank's risk exposure, change / development of markets and risk management.
2) Bank assess the risk profile by combining the results of the exposure assessment of inherent risk (inherent) in functional activity (inherent risk) and the quality of risk management that including:
   a) the active supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors;
   b) The adequacy of policies, procedures and limits;

c) Kecukupan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan sistem informasi manajemen risiko; serta
d) Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

Berdasarkan penilaian risiko Bank posisi 31 Desember 2015, diperoleh Profil Risiko Bank secara keseluruhan tergolong Moderate, dengan penilaian risiko yang melekat (inherent) Moderate dan kualitas penerapan manajemen risiko dinilai Fair.

d. Sistem Pengendalian Intern Yang Menyeluruh.

Bank secara berkala melaksanakan penyempurnaan terhadap pemeriksaan dan penilaian/evaluasi atas kecukupan/efektivitas sistem pengendalian intern, yang secara fungsional dilaksanakan oleh Departemen Internal Control, Divisi Audit Internal, Divisi Manajemen Risiko dan Divisi Kepatuhan.

7. Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (*Related Party*) dan Penyediaan Dana Besar (*Large Exposure*) Posisi 31 Desember 2015.

c) Adequacy of identification, measurement, monitoring and risk management information system; and
d) a comprehensive internal control system.

Based on the Bank's risk position assessment on December 31, 2015, obtained the overall risk profile classified as Moderate, with the assessment of inherent risk (inherent) as Moderate and quality of risk management rated Fair.

d. The Comprehensive Internal Control System.

Bank regularly performs improvements to the examination and assessment/ evaluation of the adequacy/ effectiveness of internal control systems, which are functionally implemented by the Department of Internal Control, Internal Audit Division, Risk Management Division and the Compliance Division.

7. Provision of Funds To Related Parties (Related Party) and Provision of Large Funds (Large Exposure) on December 31, 2015.

No.	Penyediaan Dana Provision of Funds	Jumlah Amount	
		Debitur Debitor	Nominal (Jutaan Rp) Nominal (in millions Rp)
1.	Kepada Pihak Terkait	20	91.146
2.	Kepada Debitur Inti:	15	552.342
	a. Individu	13	505.014
	b. Group	2	47.328

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
REPORT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

a. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) posisi 31 Desember 2015 diberikan kepada 25 (dua puluh lima) debitur, dengan nilai nominal Rp.81.756 juta atau 3,1 % dari total penyediaan dana Bank sebesar Rp.2.638.006 juta.
b. Penyediaan dana besar (*large exposure*) posisi 31 Desember 2015 diberikan kepada:
   a) 15 (lima belas) debitur inti individual dengan nilai nominal Rp.538.152 juta atau 20,40% dari total penyediaan dana Bank.
   b) 9 (sembilan) debitur grup inti dengan nilai nominal Rp.69.297 juta atau 2,63% dari total penyediaan dana Bank.

a. funds Provision to related parties on December 31, 2015 was given to 25 (twenty five) the debtors, with a nominal value of Rp.81,756 million or 3.1% of the total provision of Bank funds of Rp.2,638,006 million.

b. Large exposures on December 31, 2015 was given to:

   a) 15 (fifteen) individual core debtors with a nominal value of Rp.538,152 million or 20.40% of the total provision of Bank funds.
   b) nine (9) core group debtors with a nominal value of Rp.69,297 million or 2.63% of the total provision of Bank funds.

8. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan Bank Yang Belum Diungkap Dalam Laporan Lainnya.

Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang mencapai 5% (lima perseratus) atau lebih dari modal disetor.

8. Transparency of Financial and Non-Financial Bank Not Yet Revealed In Other Reports.

Share ownership of Board of Commissioners and Board of Directors reached to 5% (five percent) or more of the paid-up capital.

Pada Bank Yudha Bhakti

Dewan Komisaris **Board of Commissioners**	**Jenis saham** **Share Type**	**Lembar saham** (ribuan) **Shares** (thousand)	**Nominal** (jutaan Rp) **Nominal** (mil Rp)	**%**
Suprihadi, S.IP	-	Nihil None	Nihil None	Nihil None
I Putu S. Soeranta	-	Nihil None	Nihil None	Nihil None
Tjandra M. Gozali *)	-	1.053.560	105.356	41,89%
Rianzi Julidar, S.IP, SH, M.Sc.	-	Nihil None	Nihil None	Nihil None

*) Kepemilikan melalui PT Gozco Capital Ownership through PT Gozco Capital

Direksi **Board of Director**	**Jenis saham** **Share Type**	**Lembar saham** (ribuan) **Shares** (thousand)	**Nominal** (jutaan Rp) **Nominal** (mil Rp)	**%**
Arifin Indra Sulistyanto	-	Nihil None	Nihil None	Nihil None
Dian Savitry	-	Nihil None	Nihil None	Nihil None
Ningsih Suciati	-	Nihil None	Nihil None	Nihil None
Iim Wardiman	-	Nihil None	Nihil None	Nihil None

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
REPORT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Pada Bank Lain:

Dewan Komisaris **Board of Commissioners**	**Jenis saham** **Share Type**	**Lembar saham** (ribuan) **Shares** (thousand)	**Nominal** (jutaan Rp) **Nominal** (mil Rp)	**%**
Suprihadi, S.IP	-	Nihil None	Nihil None	Nihil None
I Putu S. Soeranta	-	Nihil None	Nihil None	Nihil None
Tjandra M. Gozali *)	-	Nihil None	Nihil None	Nihil None
Rianzi Julidar, S.IP, SH, M.Sc.	-	Nihil None	Nihil None	Nihil None

Direksi **Board of Director**	**Jenis saham** **Share Type**	**Lembar saham** (ribuan) **Shares** (thousand)	**Nominal** (jutaan Rp) **Nominal** (mil Rp)	**%**
Arifin Indra Sulistyanto	-	Nihil None	Nihil None	Nihil None
Dian Savitry	-	Nihil None	Nihil None	Nihil None
Ningsih Suciati	-	Nihil None	Nihil None	Nihil None
Iim Wardiman	-	Nihil None	Nihil None	Nihil None

Pada Lembaga Keuangan Bukan Bank:

Dewan Komisaris **Board of Commissioners**	**Jenis saham** **Share Type**	**Lembar saham** (ribuan) **Shares** (thousand)	**Nominal** (jutaan Rp) **Nominal** (mil Rp)	**%**
Suprihadi, S.IP	-	Nihil None	Nihil None	Nihil None
I Putu S. Soeranta	-	Nihil None	Nihil None	Nihil None
Tjandra M. Gozali *)	-	Nihil None	Nihil None	Nihil None
Rianzi Julidar, S.IP, SH, M.Sc.	-	Nihil None	Nihil None	Nihil None

Diresksi **Board of Director**	**Jenis saham** **Share Type**	**Lembar saham** (ribuan) **Shares** (thousand)	**Nominal** (jutaan Rp) **Nominal** (mil Rp)	**%**
Arifin Indra Sulistyanto	-	Nihil None	Nihil None	Nihil None
Dian Savitry	-	Nihil None	Nihil None	Nihil None
Ningsih Suciati	-	Nihil None	Nihil None	Nihil None
Iim Wardiman	-	Nihil None	Nihil None	Nihil None

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
REPORT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Pada Perusahaan Lainnya:

Dewan Komisaris **Board of Commissioners**	**Jenis saham** **Share Type**	**Lembar saham** (ribuan) **Shares** (thousand)	**Nominal** (jutaan Rp) **Nominal** (mil Rp)	**%**
Suprihadi, S.IP	-	Nihil None	Nihil None	Nihil None
I Putu S. Soeranta	-	Nihil None	Nihil None	Nihil None
Rianzi Julidar, S.IP, SH, M.Sc.	-	Nihil None	Nihil None	Nihil None
Tjandra M. Gozali :				
PT. Surya Intrindo Makmur, Tbk	Biasa	14.000.000	1.400	0,80%
PT. Chien Fu Indonesia	"	95	95	95%
PT. Multi Chemicalindo	"	4.500	4.500	22,5%
PT. Surya Taomo Industrindo	"	340	170	20%
PT. Inovasi Abadi Investindo	"	33.600	33.600	48%
PT. Surya Mega Investindo	"	40.000	40.000	50%
PT. Gozco Capital	"	109.450	109.450	99,32%
PT. Gozco Investments	"	12.000	12.000	96%
PT. Golden Zaga Indonesia	"	59.400	29.700	99%
PT. Surya Prima Candra	"	43.400	21.700	98,60%
PT. Pelangi Cahaya Berlian Indah	"	50	25	10%
PT. Menara Gading Jaya Raya	"	50	25	10%
PT. Millenium Makmur Sentosa	"	1.800	900	90%
PT. Menara Prima Utama	"	225	67,5	90%
PT. Loyaltindo Surya Abadi	"	2.500	2.500	50%
PT. Surya Mitra Makmur	"	12	12	24%
PT. Surya Graha Jaya	"	1	1	0,01%
PT. Menara Bangun Sentosa	"	5.000	5.000	50%
PT. Semesta Kreasi Indah	"	8.125	8.125	32,50%
PT. Suryabumi Agrolestari	"	900	900	90%
PT. Indosurya Wahyupahala	"	95	95	95%
PT. Shoe Link Shoes Indonesia	"	22.320	2.232	20%
PT. Nextbase Indonesia	"	30	30	60%
PT. Prima Mitra Bersama	"	505	505	50,50%
PT. Multi Makmur Bersama	"	90	90	90%
PT. Luobote Indonesia	"	80	80	80%
PT. Suryabumi Agrolanggeng	"	1.250	1.250	0,50%
PT. Bangun Multi Wahana	"	1.000	1.000	50%
PT. Tong Chuang Indonesia	"	11.000	11.000	20%
PT. Mulia Agro Persada	"	1	1	0,007%
PT. Surya Bangun Perkasa	"	90	90	90%
PT. Graha Bangun Development	"	90	90	90%

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
REPORT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Direksi **Board of Director**	**Jenis saham** **Share Type**	**Lembar saham** (ribuan) **Shares** (thousand)	**Nominal** (jutaan Rp) **Nominal** (mil Rp)	**%**
Arifin Indra Sulistyanto	-	Nihil None	Nihil None	Nihil None
Dian Savitry	-	Nihil None	Nihil None	Nihil None
Ningsih Suciati	-	Nihil None	Nihil None	Nihil None
Iim Wardiman	-	Nihil None	Nihil None	Nihil None

a. Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank profesional, berpengalaman dan tidak memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi lainnya dan/ atau Pemegang Saham Pengendali Bank.
b. Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi :
   1) Remunerasi dan jenis fasilitas lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi:
      a) Remunerasi dalam bentuk non natura :
         - Dewan Komisaris : honorarium dan tantiem
         - Direksi : gaji dan tantiem

      b) Remunerasi dalam bentuk natura/non-natura :
         - Dewan Komisaris : nihil
         - Direksi : Tunjangan kesehatan dengan sistem reimbursment, Tunjangan Hari Tua (THT), kendaraan dinas.
   2) Kebijakan remunerasi bank tetap berdasarkan pada konsep compensation benefit yang wajar dan berlaku umum, yakni :
      a) Honorarium dan tantiem Dewan Komisaris serta gaji dan tantiem Direksi ditetapkan sesuai hasil RUPS. Selain gaji, Direksi juga menerima tunjangan yang bersifat normatif seperti THR, penggantian biaya pengobatan, kendaraan dinas, cuti lima tahunan, Jaminan Sosial/Jaminan Hari Tua.

      b) Jenis remunerasi dan fasilitas lain bagi seluruh Dewan Komisaris dan Direksi, mencakup :

a. Members of the Board of Commissioners and Board of Directors should be professional, experienced and has no financial and family relationships with members of the Board of Commissioners, Directors and / or shareholders of the Bank
b. Remuneration package/ policy and other facilities for the Board of Commissioners and Board of Directors:
   1) Remuneration and other types of facilities for the Board of Commissioners and Board of Directors:
      a) Remuneration in the form of non natura:
         - The Board of Commissioners: the honorarium and tantiem
         - Board of Directors: salaries and tantiem
      b) Remuneration in kind of natura/ non-natura: Board of Commissioners: none
         - Board of Directors: Medical benefits with reimbursement system, Annuities (THT), official vehicles.
   2) The remuneration policy banks still based on the concept of fair compensation and benefits that generally applicable, namely:
      a) Wages and tantiem Commissioners as well as the salary and the bonus of Directors are determined in accordance the GMS. In addition to salaries, the Board of Directors also receives normative allowances as THR, reimbursement of medical expenses, vehicle duty, five years leaves, Social Security / Old Age Security.
      b) type of remuneration and other facilities for the entire Board of Commissioners and Board of Directors, including:

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
REPORT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Type of Remuneration and Other Facilities	Jumlah Diterima Dalam 1 Tahun Total Received Within 1 Year				
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board od Directors		
	Orang Person	Jutaan Rp Million Rp	Orang Person	Jutaan Rp Million Rp	
1. Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura)	4	3.327	7	5.015	1. Remuneration (salary, bonus, routine allowances, profits, and other facilities in the form of non-natura)
2. Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang:					2. Other facilities in kind of natura (housing, transportation, health insurance, etc.) are:
1. Dapat dimiliki	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	1. Can be owned
2. Tidak dapat dimiliki	Nihil None	Nihil None	4	1.724	2. Can not be owned
Total	**4**	**3.327**	**-**	**6.739**	

Jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menerima paket remunerasi dalam satu tahun yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan, sebagai berikut :

Members of the Board of Commissioners and Directors receive remuneration packages in one year, which are grouped in the range of income levels, as follows:

Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 tahun *) Total Remuneration Per person in 1 year *)	Jumlah Direksi Number Of Directors	Jumlah Komisaris Number of Commissioners
Di atas Rp 2 miliar Over 2 billion Rupiah	-	-
Di atas Rp 1 miliar s.d Rp 2 miliar Above Rp 1 billion to 2 billions rupiah	2	-
Di atas Rp 500 juta s.d Rp 1 miliar Above 500 millions to 1 billion rupiah	3	4
Rp 500 juta ke bawah Below 500 million	2	-

*) yang diterima secara tunai Received in cash

c. *Shares Option.*

1) Kebijakan bank tidak memberikan remunerasi dalam bentuk shares option kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif.

2) Pengungkapan *Shares Option*

c. Shares Option.

1) The bank policies do not provide remuneration in the form of shares option to the Board of Commissioners, Directors and Executive Officers.

2) Disclosure of Shares Option

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
REPORT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Keterangan / Nama	Jumlah Opsi				
	Jumlah Saham yang dimiliki (lembar saham)	Yang diberikan (lembar saham)	Yang telah dieksekusi (lembar saham)	Harga Opsi (Rp)	Jangka Waktu
Komisaris					
Suprihad S.Ip	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
I Putu S. Soeranta	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Tjandra M. Gozali	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Rianzi Julidar, S.IP, SH, M.Sc.	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Direksi					
Arifin Indra Sulistyanto	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Dian Savitry	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Ningsih Suciati	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Iim Wardiman	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Total	**Nihil**	**Nihil**	**Nihil**	**Nihil**	**Nihil**

d. Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

d. Highest and Lowest Salary Ratio

No.	Keterangan	Rasio
1.	Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah	11,92 X
2.	Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	1,27 X
3.	Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah	1,21 X
4.	Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi	3,70 X

e. Frekuensi Rapat Dewan Komisaris dan/atau Rapat Direksi Tahun 2015

e. Meetings Frequency of the Board of Commissioners and/or Directors in 2015

Nama Komisaris dan Direksi	Rapat Komisaris		Rapat Direksi		Rapat Gabungan	
	Jumlah	Hadir	Jumlah	Hadir	Jumlah	Hadir
Komisaris						
Suprihadi, S.Ip	5	5			6	6
I Putu S. Soeranta	5	5			6	5
Tjandra M. Gozali	5	4			6	6
Rianzi Julidar, S.IP, SH, M.Sc.	5	5			6	6
Direksi						
Arifin Indra Sulistyanto			12	10	6	4
Dian Savitry			12	10	6	6
Ningsih Suciati			12	12	6	6
Iim Wardiman			12	12	6	6

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
REPORT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

f. Jumlah Penyimpangan Internal (*Internal Fraud*) Tahun 2015

f. Internal Storage (Internal Fraud) 2015

	Jumlah kasus yang dilakukan oleh					
	Pengurus		Pegawai tetap		Pegawai tidak tetap	
Internal Fraud	**2014**	**2015**	**2014**	**2015**	**2014**	**2015**
Total Fraud	Nihil	Nihil	2	1	4	2
Telah diselesaikan		Nihil	1	1	4	1
Dalam proses penyelesaian di internal Bank	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Belum diupayakan penyelesaiannya	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum		Nihil	1	Nihil		1

g. Permasalahan Hukum

g. Legal issues

	Jumlah	
Permasalahan Hukum	**Perdata**	**Pidana**
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	-	-
Dalam proses penyelesaian	4	-
Total	**4**	**-**

h. Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan
Selama tahun 2015 tidak ditemui adanya transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

h. Transactions of Conflict of Interest

During 2015, it is not encountered any conflict of interest transactions.

No.	Nama & Jabatan yang memiliki Benturan Kepentingan	Nama & Jabatan Pengambil Keputusan	Jenis Transaksi	Nilai Transaksi	Keterangan
1.	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
2.	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil

i. *Buy back shares* dan *buy back* obligasi Bank
Tidak ada *buy back shares* Bank selama periode 2015.

i. Buy back shares and buy back bonds of Bank
No Bank buy back shares during 2015.

j. Penambahan Modal melalui *Right Issue*
Sepanjang tahun 2015, Bank tidak melakukan penambahan modal melalui right issue, Peningkatan modal di tahun 2015 berasal dari

j. Capital Increases through Rights Issue
Throughout 2015, the Bank did not carry out the capital increase through a rights issue, capital increase in 2015 came from the sale of

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
REPORT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

penjualan penawaran umum perdana saham kepada publik (IPO) sebesar Rp30.000 juta pada tanggal 13 Januari 2015, hasil revaluasi asset tetap sebesar Rp35.356 juta dan perolehan sisa laba tahun berjalan.

initial public offering shares to the public (IPO) of Rp30,000 million on January 13, 2015, as the results of the revaluation of fixed assets amounted to Rp35,356 million and the acquisition of the rest of the current year's profits.

k. Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*)
Kebijakan *Whistleblowing* bertujuan meningkatkan efektifitas penerapan sistem pengendalian *fraud* dan mendeteksi kejadian *fraud* melalui pengungkapan dari pengaduan baik pengaduan dari internal Bank maupun eksternal Bank.

k. Violation Reporting System (Whistleblowing System)
Whistleblowing Policy aims to improve the effectiveness of the control system to detect fraud and fraud events through disclosure of complaints both complaints from internal and external Bank Bank.

Bank menetapkan Kebijakan *Whistleblowing* merupakan kebijakan yang terpisah dari Pedoman Penyelesaian Pengaduan Konsumen dikarenakan cakupan pihak pelapor dan ruang lingkup pelaporan berbeda meskipun ada sedikit keterkaitan.

Bank stipulated a Whistle Blowing Policy is a policy separated from the Settlement Guidelines for Consumer Complaints due coverage reporting parties and the scope of reporting is different even though there was little linkage.

Bank melalui keputusan Direksi menetapkan Koordinator *Officer Anti Fraud* sebagai Pejabat yang ditunjuk sebagai pengelola pengaduan konsumen (*whistleblower*).

Bank through the Decisiom made by Board of Directors has appointed Anti Fraud Officer coordinator as manager of consumer complaint (whistleblower).

Di dalam penyampaian laporan pelanggaran, Bank menyediakan 2 (dua) saluran pengelolaan pengaduan konsumen, yaitu melalui jalur tertutup dengan penyediaan email khusus kepada petugas/pejabat penerapan program *anti fraud* dan melalui jalur terbuka yaitu dapat datang langsung ke Bank untuk menemui petugas/pejabat penanggung jawab penerapan program anti fraud.

In the submission of the report the violation, the Bank provides two (2) channel management of consumer complaints, namely through a closed path with the provision of special email to the officers / officials of the implementation of anti fraud and through the open pathways that can come directly to the Bank to meet with officers / officials responsible implementation of anti-fraud program.

Seluruh pengaduan pelanggaran ditujukan kepada Koordinator *Officer Anti Fraud* dengan tembusan kepada Direksi yang membawahi penanganan pengelolaan pengaduan konsumen.

All complaints is addressed to the violation of the Anti Fraud Officer Coordinator with a copy to the Board of Directors which oversees the handling of consumer complaints management.

Terhadap *whistleblower* yaitu setiap karyawan atau pihak terkait yang melaporkan terjadinya Fraud, Bank akan menjamin kerahasiaan identitas serta memberikan perlindungan

Whistleblower against any employee or related party who reported the occurrence of fraud, the Bank will ensure the confidentiality of the identity and provide protection to the

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
REPORT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

kepada pelapor tersebut sesuai ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk setiap pengaduan yang masuk ke Bank, Koordinator Officer Penanggungjawab Penerapan *Anti Fraud* melakukan verifikasi atas laporan yang masuk berdasarkan catatan dan melakukan pengecekan apakah jenis pengaduan masuk dalam kriteria pelanggaran sesuai dengan Kebijakan Bank. Apabila hasil verifikasi menunjukkan bahwa pengaduan tidak benar dan tidak ada bukti maka tidak akan diproses lebih lanjut. Apabila hasil verifikasi menunjukkan adanya indikasi pelanggaran yang disertai bukti-bukti yang cukup, maka pengaduan dapat diproses ke tahap investigasi.

Pengaduan pelanggaran yang akan ditindaklanjuti adalah pengaduan pelanggaran dimana pelapor menyertakan bukti identitas diri atau pengaduan pelanggaran tanpa identitas tetapi disertai bukti awal adanya pelanggaran.

Pelaku pelanggaran yang telah terbukti berdasarkan hasil investigasi, akan diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku setelah hasil investigasi dan bukti dibawa kedalam rapat Direksi dan atau Dewan komisaris. Apabila hasil investigasi terbukti adanya pelanggaran oleh pegawai yang mengarah ke tindak pidana, maka dapat ditindaklanjuti proses hukum yang berlaku kepada lembaga penegak hukum dengan Direksi sebagai pejabat penyerah perkara.

l. Pemberian dana untuk kegiatan sosial (*Corporate Social Responcibility*/CSR)
Sebagai wujud kepedulian dan tanggungjawab sosial kepada lingkungan, selama tahun 2015 Bank telah mengeluarkan dana sebesar Rp 25 juta untuk kegiatan sosial kemasyarakatan antara lain berupa pemberian sumbangan kepada 9 panti asuhan yatim piatu, 1 panti jompo dan partisipasi ke IBI dalam rangka buka puasa bersama anak yatim piatu.

complainant's rules and regulations in force.

For any complaints coming to the Bank, Officer Coordinator has to Responsible for Implementation of Anti Fraud verify incoming reports based on records and checks to see if the type of complaint qualifies as a violation in accordance with the Bank's policy. If verification shows that the complaint is not true and there is no evidence it will not be processed further. If verification reveals any indication of violations that accompanied the evidence is sufficient, then the complaint can be processed to the stage of the investigation.

Complaints of violations that would be followed up is to report complaints of violations including proof of identity or complaints of violations with no identity but with initial evidence of a violation.

Perpetrators of violations that have been proven by the results of the investigation, will be processed in accordance with applicable regulations after investigations and evidence brought into the meeting or the Board of Directors and commissioners. If the results of the investigation proved the existence of a breach by an employee that leads to crime, it can be followed up with valid legal process to law enforcement agencies with the Board of Directors as the official case for the hand.

l. funds allocation for social activities (Corporate Social Responsibility / CSR)
As a form of awareness and social responsibility to the environment, during 2015, the Bank has spent Rp 25 million for social activities which include donations to 9 orphanages, one nursing home and participation to IBI in order iftar with child orphan.

Disamping kegiatan-kegiatan di atas, Bank juga melakukan kegiatan sosial lainnya berupa pemberian bantuan dana untuk kegiatan yang berhubungan dengan keolahragaan/ kebugaran.

Besides the above activities, the Bank also conducts other social activities such as the provision of financial support for activities related to sports / fitness.

9. Rencana Strategis Bank Yudha Bhakti

Salah satu implementasi penerapan GCG dalam proses bisnis Bank dilaksanakan melalui penyusunan rencana jangka panjang (*Corporate Plan*) dan rencana jangka menengah / pendek (*Business Plan*).

a. Rencana Korporasi (*Corporate Plan*) Tahun 2013 - 2017 Bank menetapkan 6 (enam) sasaran strategis yang ingin dicapai dalam kurun waktu 2013 – 2017, meliputi:
   1) Mengelola cadangan likuiditas dengan baik;
   2) Menetapkan target market pada Bisnis Pensiun, Multifinance dan UMKM (*Low-end*);
   3) Meningkatkan kualitas pelayanan melalui penyelenggaraan transaksi pembayaran dengan menggunakan kartu "ATM";
   4) Meningkatkan permodalan;
   5) Meningkatkan dan memperkuat Teknologi Informasi dan SDM;
   6) Meningkatkan tata kelola, kepatuhan dan manajemen risiko.

   Kebijakan Manajemen yang ditetapkan untuk mencapai sasaran strategis Bank Yudha Bhakti tersebut di atas, antara lain meliputi:
   1) Mempertahankan LFR dalam kisaran yang optimal (90% - 95%);
   2) Menjaga kualitas kredit dengan lebih ketat, penyaluran kredit secara selektif;
   3) Peningkatan layanan perbankan nasabah melalui penyelenggaraan alat pembayaran dengan menggunakan kartu;
   4) Meningkatkan permodalan melalui IPO dan *Right Issue*;
   5) Memiliki Teknologi Informasi yang dapat diandalkan serta SDM yang berkualitas dan profesional:
   6) Meningkatkan profitabilitas dan Tingkat Kesehatan Bank berbasis Risiko (RBBR).

9. Bank Yudha Bhakti Strategic Plan

One implementation of GCG implementation in Bank business processes was performed through the preparation of a long-term plan (Corporate Plan) and the medium-term plan / short (Business Plan).

a. Corporate Plan Year 2013-2017 Bank set a six (6) strategic objectives to achieve in the period 2013-2017, including:
   1) Manage the liquidity reserve well;
   2) Determine a target market in the Pension business, Multifinance and SMEs (Low-end);
   3) Improve the quality of services through the implementation of payment transactions using the card "ATM";
   4) Increase the capital;
   5) Improve and strengthen the Information Technology and Human Resources;
   6) Improve governance, compliance and risk management.

   Management Policy is set to achieve the strategic objectives of the Bank Yudha Bhakti above, including:

   1) Maintaining LFR in the optimal range (90% - 95%);
   2) Maintaining credit quality with tighter loan distribution selectively;
   3) Enhance customer banking services through the implementation of payment means using the card;
   4) Increase of capital through the IPO and rights issue;
   5) Have a reliable Information Technology as well as qualified human resources and professional;
   6) Increase Bank's profitability and risk-based (RBBR);

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA YANG BAIK
REPORT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

b. Rencana Bisnis Bank (*Business Plan*) Tahun 2015 – 2017
Secara umum kinerja bisnis tahun 2015 menunjukkan pencapaian hasil yang cukup baik, walaupun terdapat beberapa pos yang realisasinya berada di bawah anggaran.

1) Permodalan
Kecukupan Modal (CAR) per 31 Desember 2015 dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar sebesar 15,70% dari anggaran sebesar 15,48%. Rasio CAR tersebut masih cukup memadai untuk dapat menyerap kemungkinan terjadinya risiko usaha.

2) Rentabilitas.
a) Net Interest Margin (NIM) mencapai 6,12% dari anggaran sebesar 5,09%.
b) Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional mencapai 91,82% dari anggaran sebesar 93,08%.
c) Laba tahun berjalan (sebelum pajak) posisi 31 Desember 2015 mencapai Rp. 34.480 juta dari anggaran sebesar Rp 30.656 juta.
d) Return on Equity mencapai 9,21% dari anggaran sebesar 11.03%.
e) Return on Assets mencapai 1,26% dari anggaran sebesar 0,95%.

3) Kualitas Aset.
a) Besaran aset produktif per 31 Desember 2015 mencapai Rp. 3.041.122 juta (88,98% dari total aset) dengan porsi kepada debitur inti hanya Rp. 552.342 juta (16,16% dari total aset).
b) Portofolio kredit per 31 Desember 2015 terfokus pada kredit Konsumsi khususnya Kredit Khusus Pensiun sebesar Rp. 1.497.517 juta yang berbasis angsuran (*installment based*) menjadikan kinerja perkreditan bank relatif aman dan terkendali dikarenakan sumber pelunasan kredit berasal dari dana APBN.

4) Likuiditas.
Loan to Funding Ratio (LFR) per 31 Desember 2015 sebesar 88,95% dari anggaran sebesar 90,97%.

b. Business Plan Year 2015-2017
In general, business performance in 2015 showed the achievement of good results, although there are some posts that realization is under budget.

1) Capital
Capital Adequacy Ratio (CAR) as of December 31, 2015 including credit, operational and market amounted to 15.70% of the budget amounted to 15.48%. CAR is still sufficient to absorb the possibility of business risks.

2) Profitability.
a) Net Interest Margin (NIM) reached 6.12% of the budget of 5.09%.
b) The ratio of operational expenses to operational income reached 91.82% of the budget amounted to 93.08%.
c) Profit (before tax) of December 31, 2015, reached Rp. 34,480 million from a budget of Rp 30 656 million.
d) Return on Equity reached 9.21% of the budget of 11.03%.
e) Return on Assets reached 1.26% of the budget of 0.95%.

3) Asset Quality.
a) The amount of productive assets per December 31, 2015 reached Rp. 3,041,122 million (88.98% of total assets) with a portion of the core debtors only Rp. 552,342 million (16.16% of total assets).
b) The credit portfolio per December 31, 2015, focused on consumption credit, especially Custom Credit Retirement Rp. 1,497,517 million of based installment makes the bank credit performance due to relatively secure and predictable source of loan repayment from the state budget.

4) Liquidity.
Loan to Funding Ratio (LFR) per December 31, 2015 amounted to 88.95% of the budget amounted to 90.97%.

HASIL *SELF ASSESSMENT* PELAKSANAAN GCG
GCG IMPLEMENTATION SELF ASSESSMENT RESULTS

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum, Bank melakukan *self assessment* implementansi GCG untuk periode Desember 2015. Self assessment dilakukan terhadap 11 aspek, yaitu :

In accordance with Bank Indonesia regulations on GCG Implementation for Commercial Banks, the Bank implemented GCG self assessment for December 2015. Self assessment was conducted on 11 aspects, namely:

No.	Aspek yang Dinilai Valued aspect	Peringkat Ranked	Nilai Value	Catatan Rocorded
1.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris:	1	0,12	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Bank telah sepenuhnya memenuhi prinsip-prinsip GCG, telah berjalan sangat efektif namun terdapat sedikit kelemahan minor.
2.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;	1	0,27	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi telah memenuhi prinsip-prinsip GCG, berjalan efektif namun masih terdapat kelemahan minor.
3.	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;	2	0,18	Pelaksanaan tugas komite audit, pemantau risiko dan komite remunerasi dan nominasi berjalan cukup efektif walaupun masih terdapat beberapa kelemahan minor yang perlu diperbaiki.
4.	Penanganan benturan kepentingan;	2	0,23	Bank cukup mampu menghindari potensi terjadinya benturan kepentingan melalui kebijakan intern Bank dengan enforcement yang baik dikarenakan Bank telah memiliki kebijakan khusus mengenai benturan kepentingan yang komperhensif.
5.	Penerapan fungsi kepatuhan;	2	0,10	Kepatuhan Bank tergolong baik. Pemenuhan komitmen kepada Bank Indonesia telah sepenuhnya diselesaikan sesuai dengan batas waktu yang diperjanjikan antara Bank dengan Bank Indonesia. Sepanjang tahun 2015, terdapat pembayaran sanksi denda akibat pelanggaran pelaporan dalam jumlah relatif cukup sedikit. Manajemen Bank telah melakukan tindak lanjut berupa pencegahan melalui pelatihan SDM serta pencanangan budaya zero defect pada setiap jenjang dalam organisasi.
6.	Penerapan fungsi audit intern;	2	0,12	Divisi Audit Internal (DAI) menjalankan fungsinya secara independen dan obyektif. Namun realisasi rencana pelaksanaan kegiatan audit oleh DAI masih belum sepenuhnya sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan serta perlunya program peningkatan mutu SDM SKAI secara berkala dan berkelanjutan.

HASIL *SELF ASSESSMENT* PELAKSANAAN GCG
GCG IMPLEMENTATION SELF ASSESSMENT RESULTS

7.	Penerapan fungsi audit ekstern;	2	0,10	Pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik berjalan efektif dan sesuai dengan persyaratan minimum yang ditetapkan dalam ketentuan. Pelaksanaan Audit dilakukan oleh Akuntan Publik/KAP independen yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan.
8.	Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern;	2	0,17	Bank telah menerapkan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern secara efektif.
9.	Penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan penyediaan dana besar (large exposures);	2	0,18	Diversifikasi penyediaan dana cukup merata, Pengambilan keputusan dalam penyediaan dana dilakukan dengan independen.
10.	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan Good Corporate Governance dan pelaporan internal;	2	0,28	Bank transparan dalam menyampaikan Informasi keuangan dan non - keuangan kepada publik melalui home page dan media yang memadai, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Bank transparan menyampaikan informasi produk dan jasa, menerapkan pengelolaan pengaduan nasabah dengan efektif serta memelihara data dan informasi pribadi nasabah secara memadai.
11.	Rencana strategis Bank.	2	0,11	Bank telah menyusun rencana bisnis secara lengkap dan realistis dengan memperhatikan seluruh faktor eksternal dan faktor internal serta memperhatikan prinsip kehati-hatian dan azas perbankan yang sehat. Realisasi rencana bisnis tahun 2015 secara keseluruhan hampir memenuhi target yang ditetapkan. Rating Risiko Strategis hasil penilaian internal Bank Per 31 Desember 2015 adalah "Moderate".
	Nilai Komposit	**22**	**1,87**	

Hasil Penilaian GCG yang dilakukan secara independen oleh Tim GCG Bank, menempatkan Bank pada peringkat "Baik" dengan Nilai (Komposit) 1,87.

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/ DPNP tanggal 29 April 2013 perihal Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum, hasil penilaian terhadap 11 (sebelas)

Assessment GCG conducted independently by Tim GCG Bank, puts the Bank in a rating of "Good" Rated (Composite) 1.87.

In accordance with the Bank Indonesia Circular Letter No. 15/15 / DPNP dated on April 29, 2013 regarding the implementation of GCG for Commercial Banks, an

HASIL *SELF ASSESSMENT* PELAKSANAAN GCG
GCG IMPLEMENTATION SELF ASSESSMENT RESULTS

aspek faktor penilaian GCG di atas secara komperhensif dan terstruktur harus diintegrasikan ke dalam 3 aspek *Governance*, yaitu *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*. Berdasarkan analisis terhadap ketiga aspek tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aspek *Governance Structure* tata kelola pada seluruh faktor penilaian pelaksanaan GCG cukup lengkap dan memadai. Meskipun terdapat beberapa kelemahan dalam aspek *Governance Structure*, antara lain terkait dengan diperlukannya penyempurnaan terhadap beberapa pedoman dan kebijakan Bank. pelaksanaan pendidikan dan pelatihan SDM dalam rangka untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi SDM belum maksimal, masih terdapat beberapa pegawai yang belum memenuhi persyaratan sertifikasi manajemen risiko sesuai dengan jenjang jabatannya. Namun secara keseluruhan kelemahan tersebut dapat segera diselesaikan oleh Manajemen Bank.

2. Aspek *Governance Process* tata kelola pada sebagian besar faktor penilaian pelaksanaan GCG sudah efektif dan didukung oleh struktur dan infrakstruktur yang memadai. Meskipun terdapat beberapa kelemahan dalam aspek *Governance Process* antara lain pemeriksaan audit internal belum mencakup review/kaji ulang atas Sistem Informasi Manajemen Risiko Kredit, Pasar, Likuiditas, Operasional, Hukum, Kepatuhan, Stratejik dan Reputasi. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Bank masih diperlukan penyempurnaan yakni melalui peningkatan frekuensi rapat Komite Investasi dan Komite Kebijakan Perkreditan. Secara keseluruhan kelemahan tersebut dapat dikendalikan/diselesaikan oleh Manajemen Bank.

3. Aspek *Governance Outcome* tata kelola pada sebagian besar faktor penilaian pelaksanaan GCG telah berkualitas yang dihasilkan dari aspek *Governance Outcome* yang sebagian besar cukup efektif dengan didukung infrakstrustur yang memadai. Meskipun demikian terdapat beberapa kelemahan dalam aspek *Governance Outcome* antara lain secara keseluruhan realisasi target volume usaha atas rencana bisnis tahun 2015, sudah sesuai target yang ditetapkan. Namun Bank perlu untuk lebih fokus dalam

assessment of 11 (eleven) aspects of the assessment factors GCG above in a comprehensive and structured to be integrated into the three aspects of governance, namely governance structure, governance process and governance outcomes , Based on analysis of these three aspects can be summarized as follows:

1. Aspects of Governance Structure in governance at all factors GCG implementation assessment is complete and adequate. Although there are some weaknesses in aspects of Governance Structure, among others related to the need for improvements to some of the guidelines and policies of the Bank. implementation of the education and training of human resources in order to improve the quality and competence of human resources is not maximized, there are some employees who do not meet the requirements for certification in accordance with the level of risk management as a whole jabatannya.Namun these weaknesses can be resolved by the Management of the Bank.

2. Process Governance aspects of the GCG implementation assessment factors have been effective and supported by the structure and adequate infrastructures. Although there are some weaknesses in the Governance Process aspects including internal audit checks, it did not include a review of the Risk Management Information System of Credit, Market, Liquidity, Operational, Legal, Compliance, Strategic and Reputation. Implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors of the Bank is still needed improvement namely through increasing meeting frequency Investment Committee and Policy Committee Perkreditan.Secara overall these weaknesses can be controlled / resolved by the Bank Management.

3. Governance Outcome aspect of governance in most factors of quality assessment GCG implementation have resulted from aspects of Governance Outcome most effective with adequate infrakstrustur supported. Nevertheless, there are some weaknesses in the governance aspects of the overall outcome including the realization of the target volume of business on the business plan in 2015, according to the targets. However, the Bank needs to be more focused in achieving compliance with the provisions productive

HASIL *SELF ASSESSMENT* PELAKSANAAN GCG
GCG IMPLEMENTATION SELF ASSESSMENT RESULTS

pencapaian pemenuhan ketentuan penyaluran kredit usaha produktif agar pada akhir Juni 2016 dapat terpenuhi target kredit produktif sebesar 55% dari total kredit yang disalurkan. Bank telah memiliki Kebijakan dan Pedoman Pengaduan Nasabah dan telah disempurnakan pada bulan Maret 2015 namun sepanjang tahun 2015 terdapat 23 (dua puluh tiga) pengaduan nasabah.

business lending to be at the end of June 2016 can be met productive credit target of 55% of total loans. The Bank has Policies and Guidelines of Customer Complaints and have been perfected in March 2015, but throughout the year 2015 there are 23 (twenty three) customer complaints.

PENGUNGKAPAN PERMODALAN & PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO SERTA PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

DISCLOSURE OF CAPITAL & DISCLOSURE OF RISK EXPOSURE AND ITS RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION

PERMODALAN
CAPITAL

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
DISCLOSURE OF RISK EXPOSURE AND MANAGEMENT RISK IMPLEMENTATION

PERMODALAN
CAPITAL

Dalam rangka untuk menjaga agar Bank tetap sustain, sehat dan mampu berkembang serta bersaing secara nasional maupun internasional, maka diperlukan adanya permodalan yang kuat. Secara umum strategi penyediaan modal Bank dilakukan melalui strategi *internal growth* dan rencana penambahan modal melalui right issue dalam rangka untuk mendukung pertumbuhan usaha Bank di masa mendatang serta untuk memenuhi ketentuan permodalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

To keep the bank still sustain,develop,compete nationally or internationally the capital is crucial for strengthen it. Generally strategy the provision of bank capital is conducted throught internal growth strategy and increase the capital plans conducted throught the right issue to support the bank business growth in the future to comply with the capital in accordance with the applicable provision

a. Struktur Permodalan

Struktur Permodalan Bank Yudha Bhakti per 31 Desember 2015 tergolong cukup baik tercermin dari rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) sebesar 15,70% dengan rasio jumlah modal inti (Tier 1) terhadap modal pelengkap (Tier 2) sebesar 99,93%. Rasio CAR sebesar di atas, melebihi batas penyediaan modal minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan, yakni sebesar 10% (sepuluh persen) sampai dengan kurang dari 11% (sebelas persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), untuk Bank dengan Profil Risiko Peringkat Komposit 3 (tiga), sesuai dengan hasil penilaian sendiri Bank Yudha Bhakti per 31 Desember 2015.

Rasio permodalan di atas juga menunjukan bahwa Bank ke depannya masih mempunyai potensi dalam aktivitas

a. Capital structure

The Bank Yudha Bakti Capital Structure per December 31 , 2015 was well maintained and reflected from the provision of minimum capital (CAR) liability ratio of 15.70% with core capital ratio (Tier 1) to capital (Tier 2) complement of 99.93% . The ratio of CAR registration above, exceeds the limits of the provision of the minimum capital set by Bank Indonesia/the financial services authority by 10% or less than 11% from the RWA , for the Bank with a risk profile composite rank 3in accordance with the results of the self-assessment of the Bank Yudha Bhakti per December 31, 2015 .

The Capital ratio above is shown in the future, that the Bank still had potential in channelling funds to business

penyaluran dana kepada sektor usaha dan cadangan modal untuk dapat mengcover risiko kerugian yang timbul sebagai dampak meningkatnya aktivitas bisnis di masa mendatang.

sectors and capital reserve to be able to cover the risk of losses arising as a result of the increasing business activities in the future.

b. Kecukupan Permodalan

b. Capital adequacy

Dalam menghitung nilai rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) di atas, Bank Yudha Bhakti berpedoman kepada Peraturan Bank Indonesia yang mengatur tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, dimana Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang digunakan dalam perhitungan modal minimum terdiri atas ATMR untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional; dan Risiko Pasar. Selanjutnya dalam menentukan besarnya ATMR untuk Risiko Kredit, Bank menggunakan pendekatan Standar (*Standardized Approach*); dan untuk Risiko Operasional, menggunakan pendekatan Indikator Dasar (*Basic Indicator Approach*). Sementara itu untuk ATMR Risiko Pasar, Bank menggunakan pendekatan Metode Standar.

In calculating the capital adequacy ratio (CAR) above, Bank Yudha Bhakti is guided to the Bank IndonesiaRegulations governing capital adequacy of public Bank,where the RWA's calculation used in minimum capital consists of RWA for credit risk, operational risk and market risk .Furthemore in determining the magnitude of the RWA for credit risk, the Bank uses the standard approach (Component Approach) and for operational risk using the basic Indicator approach . Meanwhile for market risk RWA, the Bank uses the standard method of approach.

Modal Bank posisi 31 Desember 2015 mencapai Rp.332.519 juta atau naik sebesar Rp.105.412 juta atau sebesar 46,33% dibandingkan posisi 31 Desember 2014 sebesar Rp.227.519 juta. Peningkatan ekuitas di tahun 2015 berasal dari penjualan penawaran umum perdana saham kepada publik sebesar Rp.30.000 juta pada tanggal 13 Januari 2015, hasil revaluasi asset tetap sebesar Rp.35.356 juta dan perolehan sisa laba tahun berjalan. Peningkatan ekuitas pada tahun 2015 tersebut hanya memberikan konstribusi kepada kenaikan rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) Bank sebesar 0,47%, yaitu dari sebesar 15,23% menjadi sebesar 15,70% dikarenakan sebagian besar dari penambahan modal tersebut digunakan untuk menunjang peningkatan pertumbuhan volume kredit yang terjadi sepanjang tahun 2015.

Capital Bank position December 31,2015 reached Rp.310,510 million or Rp.82,991 million or as 36.48% compared to December 31, 2014 the position of Rp.227,519 million. The increase in equity in the year 2015 is derived from the sale of initial public offering shares to the public at Rp 30,000 million on January 13, 2015, the result of revaluation of fixed assets amounting to Rp 35,356 million and the acquisition of the remaining profit for the current year. Increased equity by 2015 are simply giving a contribution to the increase in CAR of Bank of 0,47%, i.e. from 15.23% amounting to 15.70% due to most of the capital used to support an increase in the credit volume growth occurred throughout the year 2015.

Ke depan, untuk mendukung pertumbuhan usaha Bank serta untuk memenuhi ketentuan permodalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Bank senantiasa untuk terus berupaya melakukan penambahan modal melalui strategi pemupukan modal secara organik (*internal growth*) dan penambahan modal melalui penawaran umum terbatas kepada para pemegang saham dengan hak memesan efek terlebih dahulu (*right issue*).

In future, to support the Bank's business growth as well as to comply with the capital in accordance with the applicable provisions, the Bank continually strives to continuously do a capital increase through strategy capital organically fertilizing (internal growth) and the addition of capital through limited public offering to shareholders with the right to order the effect in advance (the right issue).

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
DISCLOSURE OF RISK EXPOSURE AND MANAGEMENT RISK IMPLEMENTATION

A. Penerapan Manajemen Risiko Secara Umum

Penerapan Manajemen Risiko di PT. Bank Yudha Bhakti mengacu pada Peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum No. 5/8/PBI/2003 yang telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009, Surat Edaran BI No. 5/21/DPNP dan Surat Edaran BI No. 13/23/DPNP tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum serta Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum tanggal 5 Januari 2011.

Penerapan Manajemen Risiko pada Bank merupakan suatu proses yang meliputi kegiatan identifikasi, pengukuran, pengendalian dan pemantauan risiko, yang mencakup hal-hal sebagai berikut :

Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan aktif yang dilakukan Dewan Komisaris, antara lain berupa pengawasan terhadap kebijakan strategis, pengendalian intern, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, kebijakan investasi dan divestasi, target kinerja, kebijakan SDM, pelaksanaan program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme serta Undang -Undang Tindak Pidana Pencucian Uang (UU-TPPU), kebijakan manajemen risiko serta pelaksanaan prinsip prinsip tata kelola perusahaan dalam setiap kebijakan usaha Bank.

Untuk aktivitas perkreditan, bentuk pengawasan aktif yang dilakukan antara lain melalui pemberian persetujuan terhadap setiap keputusan kredit kepada pihak terkait dengan Bank serta dalam jumlah nominal tertentu. Disamping itu, sesuai kebutuhan dan apabila dipandang perlu, Dewan Komisaris dapat melakukan rapat-rapat langsung dengan organ organisasi dalam rangka untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk pengawasan.

Pengawasan aktif yang dilakukan oleh Direksi antara lain melalui rapat-rapat seperti rapat pembahasan kinerja usaha, rapat kantor cabang dan/atau kantor cabang pembantu, rapat operasional, rapat ALCO, rapat Divisi,

A. Implementation Management Risk In General

The application of risk management in PT Bank Yudha Bhakti refers to the regulation of Bank Indonesia concerning the application of risk management for commercial banks No. 5/8/PBI/2003 Has been changed Bank Indonesia regulation No. 11/25/PBI/2009 , circular letter BI No. 5/21/DPNP and circular letter BI No.13/23/DNPNabout the application of risk management for commercial banks as well as Bank Indonesia Regulation No. 1/6/PBI/2011 about the assessment of the level of health of public Bank on January 5, 2011.

The application of risk management in the Bank is a process which covers the activities of the identification, measurement, controlling and monitoring risks, which include things as follows:

Active supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors

Active surveillance is conducted Board of Commissioners, among others in the form of surveillance against strategic policy, internal control, compliance with the applicable provisions, policies, investment and divestment, performance targets, HR policies, the implementation of the anti-money laundering program and funding terrorism and Prevention Act a criminal offence of money laundering (ACT-TPPU), risk management policy as well as the implementation of the corporate governance principles in each business policy of the Bank.

For the activity of the active form of supervision, which conducted among others through the granting of approval to any decision of the credit to related parties as well as in the number of a certain nominal. In addition, according to needs and if deemed necessary, the Board of Commissioners can conduct meetings directly with the organs of the Organization in order to obtain information necessary for supervision.

Active surveillance carried out by the Board of Directors, among others, through meetings such as the meeting of any discussion on the performance of the business, meeting the branch offices and/or associate Sub-Office,

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
DISCLOSURE OF RISK EXPOSURE AND MANAGEMENT RISK IMPLEMENTATION

rapat realisasi pengembangan produk dan/atau aktivitas baru, rapat Direksi, dan rapat Komite Manajemen Risiko, serta rapat-rapat lainnya. Disamping itu Direksi juga turut menyetujui kebijakan dan prosedur kerja Bank, menyetujui dan mengevaluasi pencapaian Rencana Bisnis Bank. Sebagai anggota komite kredit, Direksi terlibat dalam proses keputusan pemberian kredit dan pemberian persetujuan terhadap transaksi operasional lainnya.

operational meetings, meetings, meetings of divisions, ALCO meeting the realization of product development and/or new activity, meeting of the Board of Directors, and risk management Committee meetings, and other meetings. In addition, the Board of Directors also approved the Bank's employment policies and procedures, approve and evaluate the achievement of the Bank's business plan. as a member of the Committee, the Board of Directors are involved in the process of granting credit decisions and the granting of approvals against the other operating transactions.

Pemaparan profil risiko Bank dan tingkat kesehatan secara berkala dalam rapat Komite Manajemen Risiko dan rapat Komite Pemantau Risiko merupakan bentuk pengawasan menyeluruh dan berkala dari Direksi dan Dewan Komisaris atas seluruh aktivitas yang memiliki risiko maupun potensi risiko yang dapat mengganggu kelangsungan bisnis Bank ke depan.

The Bank's risk profile and the exposure levels of health periodically in meetings of the Committee on risk management and Risk Monitoring Committee meeting is a form of periodic thorough and supervision of the Board of Directors and Board of Commissioners on the entire activity that has risks as well as potential risks that could interfere with the Bank's business continuity into the future.

Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Adequacy of policies, procedures and limit determination

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur dan penetapan limit yang cukup sesuai dengan strategi bisnis dan ukuran bank, walaupun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki. Disamping itu sejalan dengan adanya perubahan peraturan dan/atau adanya peraturan baru, Bank telah melakukan penyempurnaan dan melengkapi kebijakan dan prosedur yang ada.

The Bank has policies , procedures and setting of the limit that is quite in accordance with the business strategy and the size of the bank , althought in practice still found a weakness that need to fixed . In addition, in line with the changes to the rules and/or the presence of the new regulations, banks have been doing the refinement and complement existing policies and procedures .

Cakupan kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko dipandang cukup memadai, antara lain mencakup seluruh produk/transaksi yang mengandung risiko, penetapan limit, penetapan tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian secara jelas, sistem pelaporan dan dokumentasi, serta sistem pengendalian intern.

The scope of risk management policies and procedures is seen quite insufficient, among other covers all products/transactions that contain risk, the setting of limits, designation of duties, authority and responsibilitieseach part clearly, reporting systems and documentation, as well as the system of internal control.

Dalam rangka pemantauan risiko, Bank juga telah menetapkan batasan-batasan (limit) yang terdiri dari limit transaksi, limit pinjaman nasabah dan counterparty, limit pihak terkait, limit penempatan antar bank, limit konsentrasi debitur inti, deposan inti, limit rasio penyaluran dana kredit terhadap dana pihak ketiga dan limit lainnya. Sejalan dengan penyempurnaan penerapan manajemen risiko, penetapan limit akan terus dievaluasi secara berkala.

To all organizational risk monitiring the Bank has also set a limit-limit orders consisting of transaction limit, the limit of the loan clients and counterparties, related-party limit, limit the interbank placement, limit concentrations of debtor core, core depositors, the limit of the ratio of the Fund's channelling credit against third-party funds and limit others. In line with the refinement of the application of risk management, the determination of the limit will continue to be evaluated periodically.

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
DISCLOSURE OF RISK EXPOSURE AND MANAGEMENT RISK IMPLEMENTATION

Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Pisiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

a). Proses Identifikasi dan Pengukuran

Proses identifikasi dan pengukuran risiko dilakukan terhadap seluruh produk/aktivitas fungsional yang antara lain meliputi aktivitas perkreditan, aktivitas treasury dan pendanaan, aktivitas investasi, aktivitas operasional, settlement, penyelenggaraan sarana pendukung serta jasa layanan perbankan lainnya.

Proses identifikasi risiko dilakukan oleh masing-masing unit kerja dengan menganalisis seluruh sumber risiko yang melekat pada masing-masing produk/aktivitas seperti pemberian kredit dan penempatan dana antar bank dilakukan melalui suatu proses analisis kredit oleh divisi pengusul dan diikuti dengan pemberian peringkat kredit oleh Divisi Manajemen Risiko untuk fasilitas dalam nominal tertentu, penarikan dana melalui proses identifikasi untuk memastikan keabsahan warkat, ketersediaan dana dan kewenangan penarik, penerimaan karyawan melalui serangkaian pengujian-pengujian untuk memastikan tingkat kompetensi dan integritas SDM yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Untuk peluncuran produk/aktivitas baru, identifikasi dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi tahap penetapan produk/aktivitas baru, tahap risk self assessment, tahap penilaian kecukupan pengelolaan risiko, tahap permohonan persetujuan rencana penerbitan produk/aktivitas baru kepada otoritas berwenang, tahap persetujuan dan tahap pelaksanaan peluncuran produk/aktivitas baru serta pengungkapan risiko kepada nasabah serta tahap pelaporan realisasi penerbitan produk atau pelaksanaan aktivitas/produk baru ke Otoritas Jasa Keuangan.

b). Proses Pemantauan Risiko

Pemantauan dilakukan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit internal, konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan serta penggunaan hasil stress testing.

The Adequacy of the Process of Identification, Measurement, Monitoring and Control of Pisiko as well as the Risk Management Information System

a). Identification and measure process

The process of identification and measurement of risk conducted against the entire product/functional activities include activities of treasury activities, and funding, investment activities, operational activities, settlement, organizing means supporting and other banking services.

The process of identifying the risks undertaken by each work unit by analyzing the whole source of the risks inherent in each products/activities such as the granting of credit and interbank funds placement is done through a process of credit analysis by Division of proposers and followed by credit ratings by risk management Division for the facility in certain nominal withdrawal through the identification process to ensure the validity of the clearance document, the availability of funds and the authority of the towing employee acceptance, through a series of testing-testing to ensure the level of competence and the integrity of human resources according to the needs of the company.

For the launch of new products/activities, the identification is conducted through several phases which include the stage of determination of the product/activity, a new stage of risk assessment, the assessment phase self sufficiency risk management, application approval stage product issuance plans/activities new to the authority authorized, approval steps and stages of the implementation of the new activity/product launch as well as the disclosure of risk to the customer as well as the reporting stage realization of the publishing activity/product or implementation of new products to the financial services authority.

b). Risk monitoring process

Monitoring conducted against the magnitude of the exposure risk, risk tolerance, internal limit compliance, consistency of implementation with defined policies and procedures as well as the use of the results of stress testing.

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
DISCLOSURE OF RISK EXPOSURE AND MANAGEMENT RISK IMPLEMENTATION

Pemantauan dilakukan oleh unit kerja pelaksana maupun oleh divisi atau satuan kerja yang independen terhadap unit pelaksana/pengambil risiko yaitu Divisi Manajemen Risiko, Divisi Audit Intern, dan Divisi Kepatuhan. Hasil pemantauan disajikan dalam laporan berkala yang disampaikan kepada Direksi untuk diambil langkah-langkah yang diperlukan dalam rangka mitigasi risiko. Dalam hal terdapat eksposur risiko tertentu yang memerlukan perhatian khusus dalam pelaksanaan pengelolaannya maka Divisi Manajemen Risiko dalam rapat Komite Manajemen Risiko akan menyampaikan kepada seluruh peserta rapat untuk segera diambil langkah-langkah strategis yang diperlukan.

Monitoring carried out by the implementing unit as well as by the Division or unit of work that are independent of the implementing units/risk takers i.e. Division of risk management, Internal Audit Division, Compliance Division. The monitoring results are presented in the periodic reports submitted to the Board of Directors to take the necessary steps in order to risk mitigation. In case there are certain risk exposures that require special attention in the implementation of the operations management Division then risk in risk management committee meeting will be conveyed to all meeting participants to immediately taken strategic measures are needed

Disamping hal di atas, proses pemantauan risiko juga dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap penggunaan metode/model-model pengukuran risiko yang dikembangkan oleh Divisi Manajemen Risiko antara lain melalui pelaksanaan back testing untuk mengecek sejauh mana akurasi data/informasi yang dihasilkan oleh model-model tersebut dan dibandingkan dengan kenyataan yang ada.

Besides to the above, the process of risk monitoring is also conducted by doing an evaluation of the use of methods/risk measurement models developed by the risk management Division, among others, through the implementation of back testing to check the extent to which the accuracy of the data/information generated by these models and compared to the existing reality.

c). Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen masih belum seluruhnya terintegrasi, dimana pelaporan diperoleh dari berbagai divisi terkait, seperti Divisi Operasi & Umum, Divisi Teknologi Informasi, Divisi Perencanaan dan Akuntansi, Divisi Kepatuhan, Divisi Treasury & Pendanaan, Divisi Special Asset Management, Divisi Kredit Pensiun, Divisi Kredit Komersial, Divisi Manajemen Risiko dan Divisi Audit Intern.

Meskipun demikian, Direksi dan Dewan Komisaris serta unit kerja yang berkepentingan menerima laporan-laporan secara rutin dan relatif tepat waktu untuk melakukan evaluasi terhadap laporan dimaksud dan memberikan arahan/ rekomendasi untuk perbaikan dan penyempurnaan.

c).Management information system

Management information systems are still not wholly integrated, where reporting is obtained from a variety of related divisions, such as operating divisions, Division General & information technology, Planning and Accounting Division, Division of compliance, Treasury Division, Division of Special Funding & Asset Management, Division of Pension Credit, commercial credit Division, risk management Division and Internal Audit Division.

Nevertheless, the Board of Directors and Board of Commissioners as well as the work unit concerned receive reports on a regular basis and relatively on time to do the evaluation of the reports in question and give you referrals/recommendations for improvement and refinement.

d). Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

Struktur organisasi Bank telah menggambarkan secara jelas pemisahan fungsi antara unit kerja yang melaksanakan aktivitas operasional dengan yang melaksanakan pengendalian, Bank juga telah memiliki

d). comprehensive system of internal control

Organizational structure the Bank has clearly described the separation of functions between the work unit who carry out operational activities by exercising restraint, the Bank also has a set of corporate values (corporate value)

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
DISCLOSURE OF RISK EXPOSURE AND MANAGEMENT RISK IMPLEMENTATION

serangkaian nilai-nilai perusahaan (*corporate value*) yang telah dikomunikasikan kepada setiap jenjang jabatan dalam organisasi. Divisi Audit Intern (DAI) telah melaksanakan fungsinya untuk melakukan pemeriksaan atas semua transaksi, laporan-laporan serta kinerja dari masing-masing unit kerja yang melaksanakan aktivitas operasional maupun yang melaksanakan fungsi pengawasan dan pengendalian seperti Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko.

that has been communicated to the Office of every level in the organization. Internal Audit Division (DAI) has been carrying out its function to perform checks on all transactions, reports, and performance of each of the work units that carry out operational activities, implementing the monitoring, and control functions such as risk management and Compliance Division.

Hasil audit didokumentasikan dan dimonitor tindak lanjutnya. Temuan yang belum ditindaklanjuti disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris serta menjadi evaluasi bagi DAI dalam menilai sistem pengendalian intern suatu unit kerja atau divisi dan sebagai acuan dalam pemeriksaan selanjutnya. Seluruh kinerja DAI sepanjang tahun dievaluasi efektivitasnya oleh Komite Audit dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris.

Audit result are documented and monitored follow-ups. The findings have not been followed, and submitted to the Board of Directors and Board of Commissioners as well as evaluation for DAI in assessing internal control system for a work unit or Division and as a reference in a subsequent examination. The whole performance is evaluated for its effectiveness throughout the year DAI by the Audit Committee and reported to the Board of Commissioners.

Untuk menjamin ketaatan pemenuhan peraturan perundangan yang berlaku serta memastikan telah dipatuhinya kebijakan dan prosedur internal Bank, Direktur Kepatuhan dan Divisi Kepatuhan telah menjalankan fungsinya untuk menjalankan aktivitas pencegahan, antara lain melalui sosialisasi terhadap ketentuan internal maupun eksternal Bank (Bank Indonesia/instansi lain), pengeluaran memo pembinaan terkait adanya pelanggaran terhadap ketentuan internal maupun eksternal Bank oleh unit kerja tertentu.

To ensure the adherence to applicable legislation, regulatory compliance and ensure dipatuhinya have internal policies and procedures of the Bank, the Compliance Director and Compliance Division has run its functions to run preventive activities, inter alia through socialization towards provision of internal and external Bank (Bank Indonesia/other agencies), spending on construction related memo infringement of provisions of internal and external Bank by a particular work unit.

Sepanjang tahun 2015, pengenaan denda terkait dengan kesalahan pelaporan ke Bank Indonesia / Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dinilai relatif rendah (di bawah Rp 15 juta). Sementara itu, pelaksanaan pemenuhan komitmen kepada Bank Indonesia / OJK, hampir sepenuhnya diselesaikan sesuai dengan batas waktu yang diperjanjikan.

During 2015 the imposition of fines related to error reporting into Bank Indonesia/the financial services authority (OJK) rated relatively low (below Usd 15 million). In the meantime, implementation of the fulfillment of the commitments to Bank Indonesia/OJK, almost fully completed in accordance with the time limits enforced by.

Penerapan Manajemen Risiko secara khusus mencakup pengelolaan atas 8 (delapan) jenis risiko sesuai ketentuan Bank Indonesia yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi.

Application of risk management wich in particular includes the management of the top 8 (eight) types of risks in accordance with Bank Indonesia namely credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, Strategic Risk, Compliance, Risk and reputational risk.

Dalam penerapan manajemen risiko di Bank Yudha Bhakti, Direksi dan Dewan Komisaris memegang peran

In the application of risk management in Bank Yudha Bhakti, the Board of Directors and Board of Commissioners

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
DISCLOSURE OF RISK EXPOSURE AND MANAGEMENT RISK IMPLEMENTATION

penting dalam mendukung dan mengawasi keberhasilan penerapan manajemen risiko di seluruh unit kerja. Berkaitan dengan aktivitas pengelolaan eksposur risiko bisnis dan penerapan sistem manajemen risiko, Direksi dibantu oleh Divisi Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko yang merupakan badan tertinggi dalam sistem manajemen risiko Bank Yudha Bhakti.

B. Penerapan Manajemen Risiko Secara Khusus

Penerapan manajemen risiko secara khusus mencakup pengelolaan atas 8 (delapan) jenis risiko sesuai ketentuan Bank Indonesia yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi.

Bank Yudha Bhakti secara berkala melakukan penilaian terhadap 8 jenis risiko di atas. Hasil penilaian tertuang dalam profil risiko yang secara garis besar menggambarkan peringkat risiko (komposit) dari masing-masing jenis risiko dan juga peringkat komposit dari risiko keseluruhan. Peringkat risiko dikelompokkan ke dalam 5 (lima) kategori, yakni "*Low, Low to Moderate, Moderate, Moderate to High, High*". Penilaian perjenis risiko dilakukan terhadap risiko inheren dan terhadap Kualitas Penerapan Manajemen Risiko.

Penilaian profil risiko secara keseluruhan berdasarkan hasil self assessment per 31 Desember 2015 berada pada tingkat komposit 3 atau "Moderate". Hal tersebut dikarenakan Risiko Inheren Bank dinilai pada peringkat "Moderate" dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dalam peringkat "Fair". Upaya pengendalian risiko yang dilakukan oleh Bank Yudha Bhakti, dijelaskan sebagai berikut:

1). Risiko Kredit

Risiko kredit timbul dari kemungkinan kegagalan counterparty dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank. Dalam pengelolaan risiko kredit Bank fokus pada beberapa unsur utama yang meliputi penetapan struktur organisasi yang telah menggambarkan secara jelas pemisahan antara unit kerja yang mengajukan permohonan kredit, penilaian agunan, penilaian terhadap risiko hukum, pemberian opini

holds a vital role in supporting and monitoring the success of the application of risk management in the whole work unit. With regard to the activity of management of business risk exposure and the application of the system of risk management, the Board of Directors is assisted by the risk management Division and risk management Committee which is the highest body in the system of risk management the Bank Yudha Bhakti.

b. Application Risk Management in Particular

The application of risk management in particular includes the management of 8 types of risks in accordance with Bank Indonesia namely credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, Strategic Risk, Compliance, Risk and reputational risk.

Bank Yudha Bhakti periodically conducts an assessment against 8 types of risks above. The results of the assessments contained in the risk profile that generally describe the risk ranking (composite) of each type of risk and also composite ranking of overall risk. Risk ratings are grouped into 5 categories "Low, Low to Moderate, Moderate, Moderate to High, High". Perjenis assessment of risk made against risks inherent in and to the application of Quality risk management.

Assessment of overall risk profile based on the results of self assessment per 31 December 2015 is at the level of the composite 3 or "Moderate". That is because the Inherent risk of the Bank assessed on a rating of "Moderate" and the application of Quality risk management in a "Fair" rating. Risk control efforts conducted by Bank Yudha Bhakti, described as follows:

1). Credit Risk

Credit risk arises from the possibility of failure of the counterparty to meet obligations to the Bank. Credit risk management the Bank focus on some of the main elements of which include the determination of the organizational structure that has clearly described the separation between work units that apply for credit, collateral valuation, assessment of risks, the granting of legal opinions by the

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
DISCLOSURE OF RISK EXPOSURE AND MANAGEMENT RISK IMPLEMENTATION

oleh Divisi Manajemen Risiko untuk aktivitas yang memiliki eksposur risiko dalam jumlah tertentu, pembuatan analisis kredit; SDM yang sadar risiko; kebijakan dan prosedur perkreditan yang mengutamakan prinsip kehati hatian; proses persetujuan kredit yang transparan dan berjenjang oleh Komite Kredit; penanganan kredit bermasalah secara efektif dan efisien: kriteria dan alat ukur risiko yang jelas; administrasi dan dokumentasi yang lengkap; pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai yang cukup serta pengawasan kredit secara berkesinambungan untuk mengidentifikasi secara dini potensi risiko kredit yang mungkin timbul.

Secara struktur, pengelolaan risiko kredit di Bank Yudha Bhakti dilakukan oleh Divisi Kredit Pensiun, Divisi Kredit Konsumer & Kelembagaan, Divisi Kredit Komersial, Divisi Treasury & Pendanaan, Divisi Hukum dan Remedial dan seluruh Kantor Cabang serta dan Kantor Cabang Pembantu. Untuk aktivitas yang memiliki eksposur risiko dalam jumlah tertentu dilakukan pemberian opini oleh Divisi Manajemen Risiko dan Kepatuhan.

Untuk memitigasi risiko konsentrasi kredit, Bank melakukan pengelolaan risiko konsentrasi kredit melalui penetapan limit antara lain mencakup, limit untuk debitur inti, sektor usaha, sektor ekonomi, portofolio kredit, jenis penggunaan, serta eksposur perorangan dan grup usaha. Penetapan limit-limit tersebut didasarkan pada suatu tingkat risiko/ risk appetite dan risk tolerance yang bisa diterima serta dilakukan evaluasi paling kurang setiap satu tahun sekali.

Untuk keperluan perhitungan kecukupan modal, Bank mengukur risiko kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar sesuai dengan SE BI No. 13/6/DPNP perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko dengan Menggunakan Pendekatan Standar.

Sementara itu, untuk keperluan pemantauan dan pengendalian terhadap risiko kredit secara keseluruhan dilakukan pengukuran oleh Divisi Manajemen Risiko dengan menggunakan parameter yang ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 13/I/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 dan Surat Edaran Bank Indonesia nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Hasil pengukuran selanjutnya dikomunikasikan kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko untuk diambil tindakan perbaikan.

risk management Division for activities that have a certain amount of risk exposures, the creation of credit analysis; Conscious of the risk of human resources; policies and procedures of precautionary principle that prioritizes hatian; the credit approval process transparent and tiered Credit Committee; handling problematic credit effectively and efficiently: criteria and a clear risk measurement tool; Administration and documentation is complete; the establishment of a reserve sufficient impairment losses and credit supervision on an ongoing basis to identify early the potential of credit risk that may arise.

In structure, the management of credit risks in the Bank Yudha Bhakti is performed by the Division of the Pension Credit, Consumer Credit Division, Division of Institutional & commercial credit, a division of the Treasury Legal Division, Funding & and Remedial and offices as well as Offices and Branches. For activities that have a certain amount of risk in exposure do the giving of opinions by the risk management and compliance Division.

To mitigate the risk concentrations credit, Bank credit concentration risk management through the determination of the limit includes, among others, the limit for the debtor's core, business sectors, sectors of the economy, the credit portfolio, type of use, as well as the exposure of individual and group efforts. Determination of limit-the limit is based on a level of risk/risk appetite and risk tolerance that can be accepted and be evaluated at least every once a year.

For the purposes of the calculation of capital adequacy, the Bank's measure of credit risk by using BI SE PendekatanStandar in accordance with no. 13/6/DPNP subject guidelines for the calculation of Risk Weighted Assets by using the standard approach.

Meanwhile, for the purposes of monitoring and control of the overall credit risk measurement is performed by the risk management Division by using parameters that are specified in the Regulation of Bank Indonesia No. 13/I/ PBI/2011 January 5, 2011 and Bank Indonesia circular letter No. 13/24/DPNP dated October 25, 2011 about the assessment of the level of health of public Bank. Subsequent measurement results are communicated to the Board of Directors, Committee on risk management to take corrective actions.

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
DISCLOSURE OF RISK EXPOSURE AND MANAGEMENT RISK IMPLEMENTATION

a). Tagihan yang jatuh tempo dan tagihan yang mengalami penurunan nilai/impairment

Definisi tagihan yang jatuh tempo adalah seluruh tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga. Sedangkan tagihan yang mengalami penurunan nilai/ impairment adalah aset keuangan yang memiliki nilai signifikan secara individual dan telah terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai individual telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut.

Pengungkapan tagihan bersih Bank secara individu dimuat dalam Tabel 2.1.a, Tabel 2.2.a dan Tabel 2.3.a.

b). Pendekatan yang digunakan untuk Pembentukan CKPN

Untuk memitigasi potensi kerugian yang diakibatkan terjadinya penurunan kualitas kredit pada suatu waktu, Bank membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dengan mengacu kepada ketentuan PSAK No. 50 dan 55. CKPN dibentuk berdasarkan selisih antara nilai tercatat kredit dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif. Bank tidak diperbolehkan membentuk CKPN melebihi jumlah yang dapat dikaitkan pada kredit individual atau kelompok kredit kolektif dan tidak didukung dengan bukti obyektif penurunan nilai.

Pembentukan CKPN dilakukan secara Individual maupun kolektif. CKPN kolektif, dibentuk dari kredit-kredit yang dikelompokan berdasarkan kantor cabang, sektor ekonomi dan jangka waktu tunggakan pokok dan/atau bunga. Pendekatan perhitungan collective impairment secara statistik menggunakan parameter :

- Probability of Default (PD), yaitu tingkat kemungkinan kegagalan debitur memenuhi kewajiban, yang diukur berdasarkan pendekatan Roll Rates.
- Loss Given Default (LGD), yaitu tingkat kerugian yang diakibatkan dari kegagalan debitur memenuhi kewajibannya. Untuk mendapatkan persentase LGD yang wajar, maka diperlukan analisis data historis selama 3 tahun terakhir.

Pengungkapan rincian mutasi cadangan penurunan nilai Bank secara individu dimuat dalam Tabel 2.4.a, Tabel 2.5.a dan Tabel 2.6.a.

a). Overdue bill and impairment bill

The Bill's definition of overdue is the entire Bill that has been overdue more than 90 days, either upon the payment of the principal and/or interest payments. While the Bills are experiencing a decline in the value of financial assets impairment is/that has significant value on an individual basis and objective evidence that there has been a decline in the value of the individual has occurred after the initial recognition of the financial asset.

NET Bank billing disclosure individually loaded in table 2.1 a, Table a and Table 2.2 2.3 a.

b). The approach of used for the formation of CKPN

To mitigate potential losses due to the decline of credit quality at one time, the Bank formed a reserve Losses decrease in value (CKPN) with reference to the provisions of PSAK No. 50 and 55. CKPN was formed on the basis of the difference between the recorded value of the credit and the present value of estimated future cash flows are discounted using the effective interest rate. Banks are not allowed to form CKPN exceed the amount that can be attributed on individual credit or credit group collectively and not supported by objective evidence of impairment.

The formation of CKPN is conduct individually as well as collectively. CKPN collective, was formed from the credit-credit grouped based on branches, sectors of the economy and a period of arrears of principal and/or interest. Approach to calculation of collective impairmentsecara statistics using the parameters:

- Probability of Default (PD), which is the rate the chances of failure of the debtor fulfilling obligation, as measured on the basis of an approach Roll Rates.
- The Loss Given Default (LGD), that level of loss resulting from the debtor's failure to meet its To get a reasonable percentage of LGD, then required the analysis of historical data for the last 3 years.

Disclosure of the details of the impairment reserves Bank mutations are individually contained in Table 2.4., 2.5. Table a and Table 2.6. a.

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
DISCLOSURE OF RISK EXPOSURE AND MANAGEMENT RISK IMPLEMENTATION

c). Penerapan Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar

Bank dalam melakukan perhitungan ATMR untuk risiko kredit, mengacu kepada SE Bank Indonesia No. 13/6/DPNP/2011 perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko dengan Menggunakan Pendekatan Standar. Secara umum, perhitungan ATMR Risiko Kredit didasarkan pada hasil peringkat yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui Bank Indonesia sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/31/DPNP/2011 perihal Lembaga Pemeringkat dan Peringkat yang diakui Bank Indonesia.

Penggunaan peringkat dalam perhitungan ATMR risiko kredit untuk saat ini, hanya diterapkan untuk jenis tagihan kepada Entitas Sektor Publik dan Bank.

Pengungkapan tagihan bersih berdasarkan kategori portofolio dan skala peringkat Bank secara individu dimuat dalam Tabel 3.1.a.

Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*) dilaporkan nihil.

c). Apllication Credit Risk With Standart Approach

Bank in calculating the RWA for credit risk, refer to SE Bank Indonesia No. 13/6/DPNP/2011 subject guidelines for the calculation of risk-Weighted Assets by using the standard approach. In General, the RWA calculation of credit risk based on the results of the rating issued by a recognised rating agency the Bank Indonesia stipulated in Bank Indonesia circular letter No. 8/21/DPNP/2011 about rating agencies and Bank Indonesia recognized Rankings.

The use of rank in the calculation of credit risk RWA for the moment, only applied to bills to public sector Entities and the Bank.

The disclosure Bill clean portfolio by categories and individual Bank rating scale contained in Table 3.1 a.

Credit risk due to the failure of the opposing party (counterparty credit risk) was reportedly nil.

d). Mitigasi risiko kredit

Jenis agunan utama yang diterima Bank adalah berupa agunan yang memiliki nilai likuiditas relatif tinggi sehingga dapat segera dicairkan pada saat pinjaman debitur/grup debitur masuk dalam kategori bermasalah, yakni berupa kas (*cash collateral*) dan agunan kebendaan seperti tanah & bangunan, kendaraan dan emas.

Disamping jenis agunan di atas, Bank dapat juga menerima agunan lainnya di luar hal di atas namun bersifat tambahan. Untuk Kredit Khusus Pensiun Pegawai Negeri Sipil dan anggota TNI/Kepolisian RI, jenis agunan yang diserahkan hanya berupa dokumen asli Surat Keputusan Pensiun Pegawai dari instansi terkait mengingat sumber dana pengembalian kredit berasal dari uang pensiun yang dananya dibiayai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Penilaian agunan berupa kebendaan untuk fasilitas kredit di bawah Rp 5 milyar dapat dilakukan oleh penilai

d).Mitigation Credit Risk

The main types of collateral accepted Bank is in the form of collateral value is relatively high liquidity so they can be immediately disbursed the loan at the time the debtor/obligor group belongs to the category problematic in the form of cash (the cash collateral) and collateral material such as land and buildings, vehicles & gold.

Besides the above types of collateral, the Bank can also receive other collateral outside of the above but are additional. Special credit to Retired civil servants and members of the TNI/police of RI, the types of collateral that are submitted only in the form of the original document from the Employee's retirement Decision Letter related institutions considering the source of the funds derived from repayment of the money the retirement fund is financed by the budget of the State Expenditures and Revenues (NATIONAL BUDGET).

Assessment of collateral in the form of material for credit facilities under the Rp 5 billion can be carried

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
DISCLOSURE OF RISK EXPOSURE AND MANAGEMENT RISK IMPLEMENTATION

intern Bank atau penilai Independen. Sedangkan untuk fasilitas kredit di atas Rp 5 milyar harus dilakukan oleh penilai independen.

Semua agunan yang diserahkan kepada Bank (kecuali tanah kosong), wajib diasuransikan pada perusahaan asuransi yang ditunjuk oleh Bank. Apabila pada saat pengajuan kredit, barang agunan telah diasuransikan oleh pemiliknya, maka atas asuransi dimaksud harus ditambahkan *Banker's Clausule* (Bank Yudha Bhakti). Nilai asuransi/pertanggungan untuk setiap jenis barang jaminan ditetapkan minimal sebesar nilai likuidasi barang jaminan.

Sebelum permohonan kredit diajukan ke Komite Kredit, Account Officer melakukan analisis terhadap kelayakan dari debitur dan pihak-pihak utama pemberi jaminan/garansi termasuk kualitas atas agunan yang dijaminkan. Kelayakan pemberian kredit diputuskan oleh Komite Kredit sesuai dengan batas wewenang memutus kredit setelah mempertimbangkan pendapat dari Divisi Pengusul Kredit seperti Divisi Kredit Pensiun, Divisi Konsumer & Kelembagaan, Divisi Kredit Komersial, Departemen Credit Support serta pendapat independen dari Divisi lainnya yaitu Divisi yang tidak terlibat dalam pengusul kredit seperti Divisi Manajemen Risiko dan Divisi Kepatuhan.

Penggunaan teknik mitigasi kredit berfokus pada agunan yang termasuk dalam jenis agunan utama dan penggunaan asuransi kredit untuk kredit yang tidak dijamin dengan agunan kebendaan seperti kredit konsumsi, kredit multiguna, kredit pensiun/pegawai. Selain itu untuk memitigasi risiko kredit yang mungkin terjadi, portofolio kredit telah terdiversifikasi dengan baik, secara kategori kredit maupun industri/sektor ekonomi.

Pengungkapan tagihan bersih Bank secara individu berdasarkan bobot risiko setelah memperhitungkan dampak mitigasi risiko kredit dimuat dalam Tabel 4.1.a. Pengungkapan tagihan bersih dan teknik mitigasi risiko kredit Bank secara individu dimuat dalam Tabel 4.2.a dan Perhitungan ATMR risiko kredit pendekatan standar – Bank secara individual dimuat dalam Tabel 6.1.1, 6.1.2 dan 6.1.7.

out by the evaluator internal Bank or Independent Appraiser. As for the above credit facility of Rp 5 billion must be carried out by an independent assessor.

All of the collateral submitted to the Bank (except land), compulsory insured on the insurance company designated by the Bank. If at the time of submission of the credit, collateral goods have been insured by the owner, then the above mentioned insurance must be added Clausule Banker's (Bank Yudha Bhakti). The value of insurance/coverage for every type of goods the guarantees set minimum value of liquidation merchandise guarantee.

Before a credit application submitted to the Credit Committee, the Account Officer conducts an analysis of the feasibility of the debtor and the main parties giver warranty/warranty including top quality collateral that is pledged. The feasibility of granting credit is decided by the credit Committee in accordance with the limits of authority of the credit cut off after considering the opinion of the Division of Credit such as Credit Division consists of retirement, Consumer Division, Division of Institutional & commercial credit Department, Credit Support and opinions independent from other divisions, namely the Division is not involved in such credit Division consists of risk management and Compliance Division.

The use of mitigation techniques credit focuses on the collateral that is included in the main types of collateral and the use of credit insurance for credit which are not secured by collateral material such as consumption credit, pension credit, multipurpose credit/employees. In addition to mitigate the credit risk that may occur, the credit portfolio has diversified with good credit or category, by industry/sector of the economy.

NET Bank billing disclosure individually based on the weighting of risk after taking into account the impact of credit risk mitigation is contained in Table 4.1 a. Disclosure Bill clean and Bank credit risk mitigation techniques individually loaded in the table 4.2. a RWA Calculation and the credit risk standard approach – the Bank individually loaded in table 6.1.1, 6.1.2 and 6.1.7.

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
DISCLOSURE OF RISK EXPOSURE AND MANAGEMENT RISK IMPLEMENTATION

Hasil penilaian terhadap profil risiko kredit (self assessment) untuk posisi 31 Desember 2015, secara komposit dinilai *"Moderate"* dikarenakan peringkat risiko inheren dinilai "*Moderate*" dan kualitas penerapan manajemen risiko kredit dinilai "*Fair*". Peringkat risiko *inheren* dinilai "*Moderate*" dikarenakan antara lain, risiko konsentrasi kredit yang dinilai sedang, rasio kualitas kredit dan kecukupan pembentukan cadangan penurunan nilai dinilai sedang, strategi penyediaan dana dan timbulnya penyedian dana dinilai rendah menuju sedang dan faktor eksternal ekonomi yang mempengaruhi risiko kredit dinilai sedang. Sementara itu dari sisi, kualitas penerapan manajemen risiko, Bank telah memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko kredit. Terdapat Divisi Manajemen Risiko dan Divisi Kepatuhan yang independen terhadap Risk Taking Unit (Divisi Kredit Komersial, Divisi Kredit Pensiun dan Divisi Konsumer & Kelembagaan) dalam pelaksanaan fungsi four eyes principles penyaluran kredit.

The results of the assessment of the risk profile of the credit (self assessment) to position 31 December 2014, in composite rated "Moderate" due to the inherent risk ranking rated "Moderate" and the application of quality risk management credit rated "Fair". Inherent risk ranking rated "Moderate"because among other things, the risks of credit concentration are assessed, the ratio of credit quality and the adequacy of the establishment of the reserve is being assessed, the debasement of the strategy the provision of funds and the incidence of penyedian low-rated funds towards economic moderate and external factors that affect credit risk is being assessed. Meanwhile, the quality of the implementation of risk management, the Bank already has an adequate organizational structure to support the application of credit risk management. There is a division of risk management and Compliance Division that are independent of Risk Taking Unit (Division of commercial credit, the Pension Credit Division and Consumer Division of institutional &) in the implementation of the functions of the four eyes principles channeling credit.

Strategi, kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko kredit dinilai memadai untuk memitigasi potensi meningkatnya risiko inheren yang ada antara lain dengan melakukan penyempurnaan terhadap beberapa kebijakan dan prosedur yang sudah ada serta melalui peningkatan peran serta pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris.

Strategies, policies and procedures of managing credit risk is judged sufficient to mitigate the inherent risk of rising potential that exists among other things by doing the refinement of some policies and procedures that already exist, as well as through improved surveillance as well as the active role of the Board of Directors and Board of Commissioners.

2). Risiko Pasar

Risiko pasar dapat terjadi karena pergerakan suku bunga dan perubahan nilai tukar. Mengingat Bank Yudha Bhakti bukan merupakan bank devisa, maka risiko pasar yang dihadapi hanya risiko suku bunga. Risiko pasar melekat pada aktivitas fungsional perkreditan, aktivitas fungsional treasury dan aktivitas fungsional pendanaan.

Kebijakan risiko pasar ditetapkan dan disetujui oleh Direksi dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris, dimana dalam pelaksanaannya ditentukan dalam rapat *Assets and Liabilities Committee* (ALCO).

Bank memiliki kebijakan dan prosedur pengendalian risiko pasar seperti Buku Pedoman Manajemen Risiko, Surat Keputusan dan Surat Edaran Direksi, terkait risiko pasar yang menetapkan ketentuan penetapan suku

2.) Market Risk

Market risk can occur due to movements in interest rates and changes in exchange rates. Given the Bank Yudha Bhakti is not a foreign exchange bank, then the market risk facing interest rate risk only. The market risk inherent in the activity of functional, the functional activity of functional activity and treasury funding.

Market risk policies are set and approved by the Board of Directors and reported to the Board of Commissioners, which in practice is specified in the meeting of the Assets and Liabilities Committee (ALCO).

The Bank has policies and procedures for controlling market risks such as the risk management Handbook, the decision letter of the Board of Directors ' Circulars and related market risk, which sets the terms of the determination of

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
DISCLOSURE OF RISK EXPOSURE AND MANAGEMENT RISK IMPLEMENTATION

bunga Dana Pihak Ketiga dan Kredit. Pengelolaan risiko pasar ditujukan untuk menghindari terjadinya kerugian akibat pergerakan harga pasar.

Pengelolaan portofolio trading book dan banking book

Proses identifikasi, pengukuran dan pemantauan risiko pasar dilakukan melalui analisis perkembangan suku bunga pasar dari bank-bank dalam *peer groups*.

Pengelolaan portofolio *trading book* suku bunga dilakukan dengan menetapkan dan memantau penggunaan Limit Nominal antara lain *Limit Stop Loss*. Metode valuasi yang digunakan adalah menggunakan pendekatan *mark to model* berdasarkan kuotasi harga pasar dari sumber yang independen.

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen risiko terhadap suku bunga telah sesuai dengan tujuan strategis, skala, karakteristik bisnis dan profil risiko suku bunga Bank, termasuk memastikan integrasi penerapan manajemen risiko suku bunga dengan risiko-risiko lainnya yang dapat berdampak pada posisi risiko Bank. Pemantauan terhadap risiko pasar dilakukan melalui rapat ALCO dan rapat Komite Manajemen Risiko.

Bank Yudha Bhakti melakukan pengukuran Risiko Pasar untuk keperluan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) menggunakan pendekatan Metode Standar dengan mengacu kepada Surat Edaran Bank Indonesia nomor 14/21/DPNP tanggal 18 Juli 2012 perihal Perubahan atas Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/33/DPNP tanggal 18 Desember 2007 perihal Pedoman Penggunaan Metode Standar Dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.

Sementara itu dalam hal untuk keperluan pemantauan dan pengendalian risiko pasar, pengukuran atas risiko pasar dilakukan dengan menggunakan parameter yang ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 13/I/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 dan Surat Edaran Bank Indonesia nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

the interest rates of Credit and third party Funds. Market risk management aimed at avoiding the occurrence of loss due to movements in market prices.

Management of the portfolio of trading book and banking book

The process of identification, measurement and monitoring of market risks is carried out through the analysis of the development of market interest rates of banks in peer groups.

Management of the portfolio of trading book interest rate conducted by setting and monitoring the use of the Nominal Limit Stop-Loss Limit, among others. The valuation method used is using the mark to model approach based on market price quotations from independent sources.

The Board of Commissioners and Board of Directors is responsible for ensuring that the application of risk management against the interest rate had been accordance with strategic objectives, scale, characteristics of business and risk profile, including Bank interest rates ensuring the integration of the implementation of the risk management of interest rate risk with other risks-can have an impact on the Bank's risk position. Market risk monitoring is conducted through meetings and meetings Committee ALCO risk management.

Bank Yudha Bhakti do Market risk measurement for the purposes of the calculation of capital adequacy (KPMM) uses the standard method of approach with reference to the circular letter of Bank Indonesia No. 14/21/DPNP dated 18 July 2012 about changes to the Bank Indonesia circular letter No. 9/33/DPNP dated December 18, 2007 theme usage guidelines standard method in the calculation of capital adequacy the Bank taking into account General market risk.

Meanwhile in the event for the purposes of monitoring and control of market risk, market risk measurement is carried out using parameters that are specified in the regulation of Bank Indonesia No. 13/I/PBI/2011 January 5, 2011 and Bank Indonesia circular letter No. 13/24/DPNP dated October 25, 2011 about the assessment of the level

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
DISCLOSURE OF RISK EXPOSURE AND MANAGEMENT RISK IMPLEMENTATION

tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Pengungkapan risiko pasar Bank secara individu dengan menggunakan metode standar dimuat pada Tabel 7.1.

Berdasarkan hasil penilaian (self assessment) untuk posisi 31 Desember 2015 terhadap risiko Pasar, secara komposit Risiko Pasar dinilai "*Moderate*". Hal tersebut dikarenakan Risiko Inheren dinilai "*Moderate*" dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dinilai "*Fair*".

Risiko inheren dinilai "*Moderate*" dikarenakan Produk Bank yang terekspos risiko pasar relatif sedikit, yakni Bank tidak memiliki aset dan kewajiban dengan kategori diperdagangkan, namun Bank memiliki surat berharga berupa obligasi yang dibukukan sebagai *Available For Sale* dengan nilai total relatif sedang.

Namun dari sisi perbandingan asset sensitive terhadap *liabilities sensitive* (tabel *repricing gap*), terdapat kesenjangan (GAP) yang cukup tajam antara rasio aset keuangan dengan sisa jatuh tempo di atas 1 tahun terhadap kewajiban dengan sisa jatuh tempo di atas 1 tahun.

Secara keseluruhan terkait dengan posisi portofolio yang dimiliki Bank per posisi penilaian, potensi kerugian yang berasal dari risiko pasar terkait dengan portofolio yang dimiliki dinilai relatif rendah menuju sedang, namun kerugian potensial risiko suku bunga dalam banking book dinilai cukup tinggi. Sementara itu, strategi dan kebijakan bisnis terkait dengan risiko pasar dinilai sedang.

Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dinilai "*Fair*" antara lain dikarenakan Direksi dan Dewan Komisaris dinilai cukup aktif dalam memantau perkembangan risiko pasar.

3). Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan potensi kerugian akibat ketidak cukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Dalam pengelolaan risiko operasional, masing-masing unit kerja bertanggung jawab untuk mengelola risiko

of health of public Bank.

The Bank's market risk disclosure individually by using the standard methods are loaded in table 7.1.

Based on the results of the assessment (self assessment) to position 31 December 2015 against market risk, is the composite market risk rated "Moderate". That is because the Inherent Risk rated "Moderate" and the application of Quality risk management is rated "Fair".

The inherent risk is rated "Moderate" due to the Bank's Product market risk exposure is relatively low, i.e. the Bank has no assets and liabilities by category, but the Bank had traded securities in the form of bonds accounted for as Available For Sale total value relatively moderate.

But the comparison is asset sensitive to liabilities (table repricing gap), there is a gap (GAP) that fairly sharply between the ratio of financial assets with residual maturity over 1 year against liabilities with remaining maturities over 1 year.

Overall associated with Bank owned portfolio positions per position, assessment of potential losses stemming from market risk associated with the portfolio of owned rated relatively low leading to potential losses, but are the risks in the banking book interest rated quite high. Meanwhile, business strategy and policy related to the market risk is being assessed.

Application of quality risk management is rated "Fair" among other things due to the directors and Board of Commissioners assessed quite active in monitoring the development of the market risk.

3). Operational Risk

Operational risk is the potential loss due to insufficiency and/or not the proper functioning of the internal process, human error, system failure, and/or the presence of external events that affect the operations of the Bank.

In the management of operational risk, each work unit is responsible for managing the risks that occur in daily

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
DISCLOSURE OF RISK EXPOSURE AND MANAGEMENT RISK IMPLEMENTATION

yang terjadi pada kegiatan operasional sehari-hari dengan mengacu kepada kebijakan dan prosedur, pengendalian dan pengawasan rutin. Selain itu, pengelolaan risiko operasional juga meliputi hal-hal yang terkait dengan pengembangan produk, sistem, sumber daya manusia, manajemen kelangsungan usaha dan prinsip "Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme" sebagai aspek pencegahan terhadap kemungkinan adanya hal-hal yang tidak diinginkan.

operational activities with reference to policies and procedures, control and supervision of the routine. In addition, the operational risk management also includes matters related to product development, systems, human resources, business continuity management and the principle of "Anti money laundering and Terrorism Funding Prevention" as aspects of prevention of the possibility of things unwanted.

Divisi Manajemen Risiko secara berkala melakukan pengukuran, penilaian dan pemantauan terhadap risiko operasional dan menyampaikan hasilnya kepada Direksi dan Komite Pemantau Risiko untuk ditindaklanjuti dalam rangka untuk memitigasi risiko operasional ke depan.

Division risk management periodically perform the measurement, assessment and monitoring of operational risk and deliver the results to the Board of Directors and the Committee Monitoring the risks for follow up in order to mitigate the operational risks ahead.

Berdasarkan hasil penilaian (*self assessment*) per 31 Desember 2015, Risiko Operasional Bank secara komposit dinilai "*Moderate*" dikarenakan peringkat risiko inheren dinilai "*Moderate*" dan kualitas penerapan manajemen risiko operasional dinilai "*Fair*".

Based on the results of the assessment (self assessment) per 31 December 2015, Bank operational risk in composite rated "Moderate" due to the inherent risk ranking rated "Moderate" and the quality of the implementation of operational risk management is rated "Fair".

Peringkat risiko *inheren* dinilai "*Moderate*" dikarenakan antara lain karekteristik dan kompleksitas bisnis Bank dinilai belum terlalu kompleks, struktur organisasi Bank dapat mendukung terselenggaranya pelaksanaan penerapan manajemen risiko yang efektif mengingat jumlah SDM yang relatif cukup banyak dibandingkan peer group Bank. Batas wewenang masing-masing satuan kerja pengelola risiko telah dinyatakan dengan jelas.

Inherent risk ranking rated "Moderate" due to, among others, karekteristik and complexity of the Bank's business has not been judged too complex, the organizational structure of the Bank can support this pelaksanaanpenerapan the effective risk management given the amount of human resources is relatively quite a lot compared to a peer group of banks. The limits of authority of each work unit manager risks have been clearly stated.

Bank telah lama menggunakan jasa outsourcing (+/-10 tahun) untuk tenaga *security*, *driver* dan *cleaning service* dengan informasi atas terjadinya *fraud* nihil. Sepanjang Januari sampai dengan Desember 2015, rasio turn over karyawan diatas angka 10%. Kenaikan rasio turn over antara lain berasal dari pemutusan karyawan kontrak/ percobaan yang ditempatkan di unit bisnis dikarenakan target yang tidak terpenuhi.

The Bank has long been using outsourcing services (+/- 10 years) for energy security, the drivers and the cleaning service with information on the occurrence of fraud nihil. Throughout the January to December 2015, employee turn over ratio above 10%. The increase in the ratio of turn the other overantara comes from the termination of employees contract/experiments that are placed in the business unit because the targets are not met.

Namun ke depan Bank perlu melakukan kaji ulang atas sistem penggajian guna meningkatkan loyalitas dan kinerja pegawai. Nilai kerugian terkait dengan denda-denda akibat kesalahan pelaporan kepada Bank Indonesia/OJK dinilai rendah yakni hanya sebesar Rp. 10 juta. Namun rasio biaya pelatihan terhadap jumlah biaya tenaga kerja masih berada di bawah 5% (2,72%).

In the future banks need to do a phased over the payroll system in order to increase loyalty and performance of employees. The value of losses associated with the fines due to error reporting to Bank Indonesia/OJK rated low i.e. only Rp 10 million. But the ratio of training costs against the amount of labor costs still under 5% (2.72%).

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
DISCLOSURE OF RISK EXPOSURE AND MANAGEMENT RISK IMPLEMENTATION

Pada awal Desember 2015, Bank telah melakukan pengalihan penyelenggaraan data center (DC), recovery center (DRC) dan pemrosesan data transaksi operasional ke pihak ketiga (PT. Sigma Cipta Caraka). Dengan pengalihan tersebut selanjutnya pemrosesan transaksi rutin, pelaksanaan DC dan DRC seluruhnya dilaksanakan oleh PT. Sigma Cipta Caraka (Telkom Sigma). Sehubungan dengan hal tersebut, beberapa kelemahan yang terkait dalam penyelenggaraan Teknologi Sistem Informasi (TSI) sebelum pengalihan seperti penggunaan kapasitas data center yang hampir mendekati tingkat maksimal, sistem DRC yang masih menggunakan sistem/prosedur warm back up, pelaksanaan uji *disaster recovery plan* (DRP) yang belum dilakukan secara berkala serta kecukupan infrastruktur dan pengamanan lingkungan fisik DC yang belum memadai telah diperbaiki/ditingkatkan seiring dengan dilaksanakannya pengalihan tersebut. Dampak dari pengalihan ini, risiko dalam penyelenggaraan system TSI menjadi menurun (membaik) yakni dari peringkat moderat menjadi peringkat *low*.

Sementara itu, dari sisi Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dinilai "Fair" antara lain dikarenakan, Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris dinilai memadai, Bank memiliki kebijakan dan strategi pengendalian risiko operasional dengan cakupan cukup memadai yang diantaranya mencakup kebijakan pengelolaan risiko operasional jasa pelayanan transaksi perbankan, kebijakan pengelolaan risiko teknologi informasi, kebijakan rencana penanggulangan kelangsungan usaha (*Business Continuity Management Plan*), kebijakan pengelolaan produk dan aktivitas baru serta penerapan anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme.

Seluruh kebijakan tersebut telah dikomunikasikan kepada seluruh karyawan dan implementasinya dilakukan evaluasi secara berkala. Dalam bidang SDM, Bank memiliki kebijakan penerimaan karyawan yang cukup memadai dan masing-masing karyawan dilengkapi dengan job description yang cukup memadai. Program pelatihan dan pengembangan karyawan cukup memadai namun belum berkesinambungan.

Divisi Audit Internal melakukan audit secara berkala terhadap seluruh aktivitas fungsional yang memiliki ekposur risiko operasional dan monitoring hasil temuan audit hampir sepenuhnya ditindaklanjuti. Sepanjang

In early December 2000, the Bank has been doing the transfer holding of data center (DC), recovery center (DRC) operational transactions and data processing to a third party (PT Sigma Cipta Caraka.). With the transfer of the next routine transaction processing, implementation of the DC and the DRC is entirely implemented by PT Sigma Cipta Caraka. (Telkom Sigma). In connection with this, some disadvantages related to the Organization of the Technology information system (TSI) prior to the transfer as the use of data center capacity that is almost close to the maximum level, the DRC system is still using the system/warm back up procedures, implementation testing disaster recovery plan (DRP) that has not been conducted on a regular basis as well as the adequacy of infrastructure and safeguarding the physical environment of the DC that has not adequately been repaired/ upgraded in line with the performance of the transfer. The impact of this diversion, the risks in implementing system TSI be declined (improved) i.e. from moderate ratings into the low ranking.

Meanwhile, the application of Quality risk management is rated "Fair" because, among other things, Active Surveillance of Directors and Board of Commissioners judged insufficient, the Bank has a policy and operational risk control strategy with adequate enough coverage that include operational risk management policy covers services banking transactions, risk management of information technology policy, the policy plan for tackling the continuity of business (Business Continuity Management Plan), the policy management of new products and activities as well as the implementation of anti-money laundering and terrorism funding prevention.

The whole of the policy has been communicated to all employees and its implementation be evaluated periodically. In the field of HUMAN RESOURCES, the Bank has a policy of acceptance of employees who are quite sufficient and each employee is equipped with a job description which is quite adequate. Employee training and development programs are adequate but not yet sustainable.

The Internal Audit Division conducts periodic audits of the entire functional activity that has the ekposur operational risk and monitoring of audit results almost completely actionable. Throughout the year 2015, the

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
DISCLOSURE OF RISK EXPOSURE AND MANAGEMENT RISK IMPLEMENTATION

tahun 2015, Bank telah membebankan ATMR untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (*Basic Indicator Approach*) sebesar Rp246.221 juta dalam perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR).

Bank has charged the RWA for operational risk using the Basic Indicator Approach (Basic Indicator Approach) amounting to Rp 246.221 million in the calculation of capital adequacy ratio (CAR).

Pengungkapan kuantitatif risiko operasional Bank secara individu dimuat dalam Tabel 8.1.a.

The disclosure of quantitative operational risk the Bank individually loaded in table 7.5. a.

4). Risiko Likuiditas

4). Liquidity risk

Risiko Likuiditas adalah potensi kerugian yang dapat terjadi akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Liquidity risk is the potential loss that may occur due to the inability of the Bank to meet its obligations due from cash flow funding sources and/or of high quality liquid assets that can be pledged, without affecting the activity and financial condition of the Bank.

Pengelolaan likuiditas di Bank Yudha Bhakti selain meliputi pemeliharaan likuiditas pada tingkat harian oleh Divisi Treasury & Pendanaan, juga mencakup pengelolaan likuiditas pada suatu rentang waktu tertentu melalui *Asset and Liability Committee* (ALCO).

The management of liquidity in the Bank Yudha Bhakti in addition includes the maintenance of liquidity on a daily level by the Treasury Division & funding, also includes the management of liquidity in a certain span of time through Asset and Liability Committee (ALCO).

Divisi Manajemen Risiko secara berkala juga melakukan pengukuran, penilaian dan pemantauan terhadap risiko likuiditas melalui analisis komposisi aset, liabilitas dan transaksi rekening administratif, konsentrasi dari aset dan liabilitas, kerentanan pada kebutuhan pendanaan serta kemampuan akses Bank pada sumber-sumber pendanaan. Pemantauan terhadap beberapa parameter indikator peringatan dini yang dimiliki Bank seperti fluktuasi pergerakan harga saham Bank, penarikan atau pencairan dana deposito nasabah yang dilakukan sebelum jatuh tempo. Pemantauan terhadap risiko likuiditas juga dilakukan dengan melakukan pengukuran dan penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen risiko likuditas yang ada.

Risk management Division also conducts periodic measurement, assessment, and monitoring liquidity risk through the analysis of the composition of the assets, liabilities, and transactions of the administrative account, the concentration of assets and liability, funding needs and vulnerability in access capability on the sources of Bank funding. Monitoring several parameters of early warning indicators that owned by Bank, such as fluctuations in the price movement of a stock Bank, withdrawal, or disbursement of customer deposits before maturity. Liquidity risk monitoring is also conducted by doing the measurement and assessment of the application of quality risk of management liquidity.

Pengungkapan profil maturitas rupiah Bank secara individu dimuat pada Tabel 9.1.a

The disclosure of the maturity profile of rupiah Bank individually loaded in table 9.1. a

Berdasarkan hasil penilaian (*self assessment*) Bank per 31 Desember 2015, Risiko Likuiditas secara komposit dinilai "*Moderate*" dikarenakan peringkat risiko inheren dinilai "*Moderate*" dan kualitas penerapan manajemen risiko likuiditas dinilai "*Fair*".

Based on the results of the assessment (self-assessment) Bank per December 31, 2015, Liquidity Risk is the composite rated "Moderate" due to the inherent risk ratingswas rated "Moderate" and the quality of risk management of liquidity is rated "Fair".

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
DISCLOSURE OF RISK EXPOSURE AND MANAGEMENT RISK IMPLEMENTATION

Peringkat risiko inheren dinilai "*Moderate*" dikarenakan antara lain dikarenakan secara umum rasio asset likuid terhadap kewajiban likuid Bank dinilai "*moderate to high*". Namun rasio asset likuid primer dibandingkan pendanaan non inti jangka pendek dinilai "*low*" dikarenakan Bank memiliki sejumlah deposan loyal yang secara historis memiliki hubungan emosional dengan para pemegang saham Bank antara lain seperti TWP TNI AD, PT. ASABRI, Yayasan Kartika Eka Paksi, UPN Veteran, DPP PEPABRI, Yayasan Amal Bhakti Muslim Pancasila, PT. Suryabumi Agrolanggeng, Dana Pensiun karyawan PT. Pindad dan lain-lain. Dana-dana tersebut dalam historisnya selalu dilakukan perpanjangan (*ever green*).

Inherent risk rating was rated "Moderate" due to, among others, because in general the ratio of liquid assets to liquid liabilities Bank rated "moderate to high". However, the ratio of primary liquid assets compared to non-core funding short-term rated "low" because the Bank has a number of loyal depositors who have historically had an emotional connection with the Bank's shareholders include such TWP TNI AD, PT. ASABRI, Yayasan Kartika Eka Paksi, UPN Veteran, DPP Pepabri, Yayasan Amal Bhakti Pancasila Muslim, PT. Suryabumi Agrolanggeng pension fund of employees of PT. Pindad and others. These funds are always carried out in the historical extension (ever green).

Akses Bank untuk memperoleh sumber pendanaan dari luar perusahaan dinilai cukup baik tercermin dari hasil test peminjaman dana antar bank yang dilakukan secara berkala di pasar, Bank tidak mengalami kesulitan untuk mendapatkan dana pinjaman antar bank. Bank juga telah memiliki akses terbuka untuk mendapatkan kebutuhan dana yang berasal dari pasar modal terkait dengan disetujuinya permohonan Bank menjadi perseroan terbuka (Tbk) pada awal Januari 2015.

Access Bank to obtain funding from sources outside the company rated fairly well reflected in the results of the test the interbank funds borrowing is conducted periodically in the market, banks have no trouble to get interbank lending funds. The Bank also has open access needs to get the funds that come from the capital market related to the approval of the petition of the Bank became an open company (Tbk) in early January 2015.

Sementara itu, dari sisi Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dinilai "*Fair*" antara lain dikarenakan Bank memiliki kebijakan dan strategi pengendalian risiko likuiditas dengan cakupan yang cukup memadai. Kebijakan dan strategi tersebut diimplementasikan secara konsisten dan diavaluasi secara berkala. Bank juga telah memiliki indikator peringatan dini permasalahan likuiditas, perangkat pengukuran serta pengendalian risiko likuiditas. Direksi dan Dewan Komisaris dinilai cukup aktif dalam memantau perkembangan risiko likuiditas melalui beberapa perangkat yang ada.

Meanwhile, the application of Quality risk management is rated "Fair" among other things because the Bank has a policy and strategy for controlling liquidity risk with adequate coverage. These policies and strategies are implemented consistently and evaluated periodically. The Bank also has had an early warning indicator of liquidity problems, measurement devices, and controlling liquidity risk. The Board of Directors and Board of Commissioners assessed quite active in monitoring the development of liquidity risk through multiple devices.

5). Risiko Hukum

Risiko hukum merupakan potensi kerugian yang disebabkan akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Pengelolaan terhadap risiko hukum dilakukan oleh Bank dengan memastikan seluruh aktivitas dan hubungan kegiatan usaha Bank dengan semua pihak telah sesuai dan didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum.

5).Law Risk

Legal risk is the potential loss caused due to lawsuits and/or weakness of the juridical aspect. Management's response to legal risk is performed by the Bank by making sure the entire activity of the Bank's business activities and relationships with all parties have appropriate and based on the rules and requirements that can protect the interests of the Bank in terms of the law.

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
DISCLOSURE OF RISK EXPOSURE AND MANAGEMENT RISK IMPLEMENTATION

Bank telah menetapkan Divisi Hukum dan Remedial, Departemen *Credit Support*-Divisi Kredit Komersial, Biro Direksi dan Divisi Kepatuhan untuk melaksanakan pengelolaan risiko hukum terhadap aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank.

The Bank has established the legal and Remedial Division, Department of Credit Support-Commercial Credit Division, Bureau Directors and Compliance Division to implement the law against risk management activities related to the business activities of the Bank.

Divisi Manajemen Risiko melakukan pengukuran, penilaian dan pemantauan secara keseluruhan terhadap risiko hukum melalui analisis yang mendalam atas faktor litigasi, kelemahan perikatan dan ketiadaan/perubahan perundang-undangan dari setiap produk atau transaksi yang telah dilaksanakan oleh Bank.

Risk management Division to perform the measurement, assessment and monitoring of overall against legal risk through an in-depth analysis of the top litigation factors, the weakness of the Alliance and the absence of any statutory changes/products or transactions that have been carried out by the Bank

Berdasarkan hasil penilaian (*self assessment*) Bank per 31 Desember 2015, Risiko Hukum secara komposit dinilai "*Moderate*" dikarenakan peringkat risiko inheren dinilai "*Moderate*" dan kualitas penerapan manajemen risiko hukum dinilai "*Fair*".

Based on the results of the assessment (self assessment) Bank per December 31, 2015, the composite legal Risk rated "Moderate" due to the inherent risk ranking rated "Moderate" and the quality of implementation of legal risk management is rated "Fair".

Peringkat risiko inheren dinilai "*Moderate*" dikarenakan antara lain terdapat adanya faktor litigasi sehubungan dengan gugatan hukum yang diajukan oleh Bank, nasabah maupun pihak luar dapat menimbulkan beban yang relatif sedang bagi Bank.

Inherent risk ranking rated "Moderate" due to among other things there is the existence of litigation with respect to a law suit filed by the Bank, the customer as well as outside parties can pose a relatively moderate burden for banks.

Sementara itu, dari sisi Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dinilai "*Fair*" antara lain dikarenakan, Bank memiliki Divisi yang bertugas dalam penanganan pengendalian risiko hukum, Direksi dan Dewan Komisaris dinilai sangat aktif dalam memantau perkembangan risiko hukum yang terjadi atas Bank.

Meanwhile, the application of Quality risk management is rated "Fair" because, among other things, the Bank has a Division in charge of the handling of legal risk control, the Board of Directors and Board of Commissioners assessed very active in monitoring the development of legal risk are ensued over the Bank.

6). Risiko Stratejik

6). Strategic Risk

Risiko Stratejik merupakan potensi kerugian akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Strategic risk is the potential loss due to inaccuracies in the taking and/or the implementation of a strategic decision as well as failures in anticipation of changes in the business environment.

Pengelolaan risiko stratejik dilaksanakan secara langsung oleh Direksi dengan dibantu oleh para Pejabat Eksekutif Bank Yudha Bhakti. Kebijakan pengelolaan risiko stratejik tertuang dalam Rencana Bisnis Bank dan disampaikan setiap tahunnya kepada Otoritas Jasa Keuangan untuk mendapatkan persetujuan.

Strategic risk management is carried out directly by the Board of Directors assisted by Executive officials of the Bank Yudha Bhakti. Strategic risk management policies contained in the business plan of the Bank and presented annually to the authority of the service Keuanganuntuk approval.

Divisi Manajemen Risiko secara berkala melakukan

Division risk management periodically perform the

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
DISCLOSURE OF RISK EXPOSURE AND MANAGEMENT RISK IMPLEMENTATION

pengukuran, penilaian dan pemantauan secara menyeluruh terhadap risiko stratejik melalui analisis terhadap kesesuaian penetapan sasaran strategis dengan kondisi lingkungan bisnis, posisi Bank di pasar, efisiensi dalam melaksanakan kegiatan usaha, kondisi makro ekonomi serta jumlah kompetitor di mana Bank melaksanakan kegiatan usaha.

Berdasarkan hasil penilaian (*self assessment*) Bank per 31 Desember 2015, Risiko Stratejik Bank Yudha Bhakti secara komposit dinilai "*Moderate*" dikarenakan peringkat risiko inheren dinilai "*Moderate*" dan kualitas penerapan manajemen risiko stratejik dinilai "*Satisfactory*".

Peringkat risiko inheren dinilai "*Moderate*" dikarenakan antara lain kesesuaian antara penetapan strategi dengan kondisi lingkungan bisnis serta Pasar dimana Bank melaksanakan kegiatan usaha dinilai sedang. Pencapaian rencana bisnis dinilai *low to moderate* dikarenakan secara keseluruhan realisasi pencapaian volume bisnis bank berada di atas target yang ditetapkan antara lain realisasi kredit, total aset, dana pihak ketiga, perolehan Laba, rasio ROA, NIM, dan BOPO di atas target yaitu 101,26%, 105,62%, 103,56%, 122,34%, 132,63%, 120,43%, dan 102,18% sedangkan realisasi rasio ROE dan LFR masih berada dibawah target yang ditetapkan yaitu 94,11% dan 97,78%.

Meskipun realisasi RBB telah sesuai target namun Bank dinilai belum sepenuhnya dapat memenuhi ketentuan PBI No. 14/26/PBI/2012 tentang pemenuhan penyaluran kredit usaha produktif paling rendah 55% pada akhir Juni 2016.

Sementara itu, dari sisi Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dinilai "*Satisfactory*" atau memadai antara lain dikarenakan, Direksi dan Dewan Komisaris dinilai sangat aktif dalam memantau perkembangan risiko stratejik yang terjadi atas Bank antara lain melalui evaluasi terhadap pencapaian realisasi Rencana Bisnis Bank secara berkala.

7). Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan merupakan potensi kerugian yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak

measurement, assessment and monitoring of overall against the risk of strategic analysis of the determination of compliance through strategic goals with the conditions of the business environment, the Bank's position in the market, efficiency in carrying out business activities, as well as macroeconomic conditions the number of competitors in which Banks carry out business activities.

Based on the results of the assessment (self assessment) Bank per December 31, 2015, Strategic Risk Bank Yudha Bhakti in composite rated "Moderate" due to the inherent risk ranking rated "Moderate" and the quality of the implementation of strategic risk management is judged "Satisfactory".

Inherent risk ranking rated "Moderate" due to among other things compliance between assignment strategies with environmental conditions of business and the Markets in which Banks carry out business activities are being assessed. The achievement of the business plan are rated low overall tomoderate due to realization of the attainment of the bank's business volume is above the targets set, among others, the realisation of credit, total assets, third-party funds, obtaining profits, the ratio of ROA, NIM, BOPO and above target i.e., 101,26%, 103,56%, 105,62%, 122,34%, 132,63%, 120,43%, 102.18% and whereas the realization of the ROE ratio and LFR still were below the targets set i.e. 94.11% and 97,78%.

Although the realization of the RBB has appropriate target but has not fully assessed the Banks can meet the provisions of PBI No. 14/2/PBI/2012 about the fulfillment distribution business credit lowest earning 55% at the end of June 2016.

Meanwhile, the application of Quality risk management is judged "Satisfactory" or "inadequate due to, among others, the Board of Directors and Board of Commissioners assessed very active in monitoring the development of the strategic risk that occurs over the Bank, among others, through the evaluation of the achievement of the realization of the business plan of the Bank periodically.

7). Compliance Risk

Compliance risk is the potential loss incurred due to the Bank does not comply with and/or does not implement

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
DISCLOSURE OF RISK EXPOSURE AND MANAGEMENT RISK IMPLEMENTATION

melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan oleh Divisi Kepatuhan dengan memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang serta mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank.

Divisi Manajemen Risiko secara berkala juga melakukan pengukuran, penilaian dan pemantauan terhadap risiko kepatuhan melalui penilaian terhadap jenis, signifikansi dan frekwensi pelanggaran yang dilakukan oleh Bank terhadap ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.

Berdasarkan hasil penilaian (*self assessment*) Bank per 31 Desember 2015, Risiko Kepatuhan secara komposit dinilai "*Low to Moderate*" dikarenakan peringkat risiko inheren dinilai "*Low to Moderate*" dan kualitas penerapan manajemen risiko kepatuhan dinilai "*Satisfactory*".

Peringkat risiko inheren dinilai "*Low to Moderate*" dikarenakan antara lain, beberapa jenis pelanggaran yang telah dilakukan oleh Bank tergolong relatif rendah dan bersifat administratif.

Sementara itu, dari sisi Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dinilai "*Satisfactory*" antara lain dikarenakan, Bank memiliki organisasi kepatuhan serta pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direktur kepatuhan yang mencerminkan adanya independensi. Divisi Kepatuhan melakukan *review* secara berkala atas kebijakan dan prosedur pengendalian risiko kepatuhan untuk memastikan kesesuaiannya dalam tingkatan terkini dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Direksi dan Dewan Komisaris dinilai sangat aktif dalam melakukan pemantauan terhadap setiap pelanggaran kepatuhan yang dilakukan oleh Bank serta upaya peningkatan kualitas penerapan pelaksanaan "*Good Corporate Governance*". Namun meskipun demikian, Bank

the regulations and conditions.

Compliance risk management undertaken by the Division to ensure compliance with the provisions, policies, systems, and procedures as well as the business activities conducted by the Bank had been in compliance with the provisions of the financial services authority and the Bank of Indonesia and the applicable legislation, ensure compliance with the Bank's response to the commitments made by the Bank to the financial services authority and/or other appropriate supervisory authority as well as realizing the implementation Compliance Culture at all levels of the Organization and business activities of the Bank.

Risk management Division also conducts periodic measurement, assessment and monitoring compliance against risks through assessment of the type, frequency and significance of violations committed by the Bank against the provisions of Bank Indonesia and other prevailing laws and regulations.

Based on the results of the assessment (self assessment) of the Bank as of 31 December 2015, Compliance Risk in composite rated "Low to Moderate" due to the inherent risk ranking rated "Low-toModerate" and the application of quality risk management compliance is judged "Satisfactory".

Inherent risk ranking rated "Low-toModerate" due, among others, certain types of violations that have been committed by the Bank belongs to relatively low and administrative.

Meanwhile, the application of Quality risk management is judged "Satisfactory" because, among other things, the Bank has the compliance organization, as well as the implementation of the duties and responsibilities of the Compliance Director that reflects the existence of independence. The compliance Division conducts periodic review of the policies and procedures for controlling the risk of compliance to ensure it matches the current degree with the provisions and regulations in force. The Board of Directors and Board of Commissioners assessed very active in monitoring against any breach of compliance made by the Bank as well as the application of quality improvement efforts of implementing the "Good Corporate Governance". But even so, the Bank also

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
DISCLOSURE OF RISK EXPOSURE AND MANAGEMENT RISK IMPLEMENTATION

juga menyadari masih terdapat beberapa kelemahan yang mencerminkan belum sempurnanya pelaksanaan tingkat efektivitas system pengendalian risiko kepatuhan pada masing-masing unit pelaksana dan atau pengelola risiko kepatuhan.

8). Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah merupakan potensi kerugian yang timbul akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Pengelolaan risiko reputasi dilakukan melalui unit pelayanan nasabah yang ada di seluruh kantor operasional Bank Yudha Bhakti. Risiko Reputasi Bank dikelola dengan memperhatikan keluhan nasabah serta dengan cepat merespon setiap berita yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi Bank. Pemberian pelayanan terbaik kepada nasabah, pembentukan unit pengaduan nasabah merupakan upaya yang terus dilakukan Bank untuk meningkatkan citra di masyarakat.

Berdasarkan hasil penilaian (*self assessment*) Bank per 31 Desember 2015, Risiko Reputasi secara komposit dinilai "*Low to Moderate*" dikarenakan peringkat risiko inheren dinilai "*Low to Moderate*" dan kualitas penerapan manajemen risiko hukum dinilai "*Fair*". Peringkat risiko inheren dinilai "*Low to Moderate*" dikarenakan antara lain tidak adanya pemberitaan negatif baik yang terkait dengan Bank maupun para pemegang saham beserta kelompok usahanya.

Sepanjang tahun 2015, Bank telah melaporkan sebanyak 23 keluhan pengaduan nasabah dalam Laporan penanganan dan penyelesaian pengaduan nasabah kepada Otoritas Jasa Keuangan. Sebagian besar keluhan pengaduan nasabah tersebut telah dapat diselesaikan secara baik oleh Bank sehingga tidak mencuat ke publik dan menimbulkan publikasi negatif terhadap Bank.

Sementara itu, dari sisi Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dinilai "*Fair*" antara lain dikarenakan, pengendalian risiko reputasi belum sepenuhnya didukung dengan SDM yang cukup dan adanya standar penanganan publikasi negatif. Namun Direksi dan Dewan Komisaris dinilai sangat aktif dalam memantau perkembangan risiko reputasi yang terjadi atas Bank.

realize there are still some weaknesses that reflect yet perfect execution of the effectiveness of the compliance risk control system in each unit and risk managers or implementers of compliance.

8). Reputation Risk

Reputational risk is the potential loss incurred due to declining levels of trust of stakeholders that are sourced from the perception of a negative against the Bank. Reputation risk management is conducted through the customer service unit that exists throughout the operational Office Bank Yudha Bhakti. Bank Reputation risk managed denganmemperhatikan customer complaints and quickly respond to any news that could pose a negative impact for the Bank. The giving the best service to the customer, customer compliance unit formation is an effort that continues to be conducted to improve the Bank's image in the community.

Based on the results of the assessment (self assessment) Bank per December 31, 2015, the risk composite reputation rated "Low to Moderate" due to the inherent risk ranking rated "Low to Moderate" and the quality of implementation of legal risk management is rated "Fair". Inherent risk ranking rated "Low to Moderate" due to, among others, the absence of negative news coverage related to the Bank or shareholders along with a group of his efforts.

Throughout the year 2015, the Bank has reported as many as 23 complaints handling in reports customer compliance and customer compliance settlement to the financial services authority. Most of the complaints of the customer complaints can be resolved properly by the Bank so that it is not sticking to the public and give rise to the publication of the negatip against the Bank.

Meanwhile, the application of Quality risk management is rated "Fair" because, among other things, control of risk reputation has not fully supported with sufficient HUMAN RESOURCES and the existence of a standard handling of negative publicity. But the Board of Directors and Board of Commissioners assessed very active in monitoring the development of the reputational risk that occurs over the Bank.

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
DISCLOSURE OF RISK EXPOSURE AND MANAGEMENT RISK IMPLEMENTATION

C. Penerapan manajemen risiko pada Bank juga mencakup pengelolaan risiko produk dan aktivitas baru.

Pemahaman terhadap risiko yang terdapat dalam produk atau aktivitas bank memiliki peran yang penting untuk meminimalkan kejadian-kejadian yang dapat merugikan. Pengelolaan risiko pada produk atau aktivitas baru merupakan bagian penting dari salah satu tahap dalam pengembangan produk atau aktivitas baru. Produk atau aktivitas Bank merupakan suatu produk baru atau aktivitas baru apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

1) Tidak pernah diterbitkan atau dilakukan sebelumnya oleh Bank; atau
2) Telah diterbitkan atau dilaksanakan sebelumnya oleh Bank namun dilakukan pengembangan yang mengubah atau meningkatkan eksposur Risiko tertentu pada Bank.

Sebelum meluncurkan suatu produk atau aktivitas baru, bank perlu meneliti dan mempertimbangkan potensi eksposur risiko yang dapat ditimbulkan, serta memastikan ketersediaan prosedur pemantauan dan pengendalian risiko pada produk atau aktivitas baru tersebut.

Divisi Manajemen Risiko Bank memastikan bahwa pengelolaan risiko pada produk atau aktivitas baru telah direncanakan secara memadai. Pelaksanaan pengelolaan risiko pada produk atau aktivitas baru di Bank Yudha Bhakti mencakup tahap-tahap kegiatan sebagai berikut :

a) Tahap penetapan produk atau aktivitas dikategorikan sebagai produk atau aktivitas baru diusulkan oleh pemrakarsa produk (divisi terkait) dan disampaikan kepada Divisi Manajemen Risiko untuk dimintakan opini terkait status mengenai produk tersebut apakah termasuk dalam kriteria produk atau aktivitas baru.

b) Tahap Risk Assessment dan penyampaian permintaan penilaian kecukupan pengelolaan risiko kepada Divisi/ unit kerja terkait dan Divisi Manajemen Risiko.

c) Tahap Penilaian kecukupan pengelolaan risiko oleh Divisi Manajemen Risiko.
d) Tahap permohonan persetujuan rencana penerbitan produk atau pelaksanaan aktivitas baru ke Otoritas Jasa Keuangan.

C. Implementationof risk management at the Bank also includes risk management products and new activities.

Understanding of risk contained in the product or activity the bank has an important role to minimize incidents that can be detrimental. Risk management on new products or activities is an important part of one of the stages in the development of a new product or activity. Product or activity of the Bank is a new product or new activity if it meets the following criteria:

1) was never published or made earlier by the Bank; or

2) have been published or carried out previously by the Bank but done the development change or improve certain Risk exposure of the Bank.

Before launching a new product or activity, banks need to examine and consider the potential exposure risks can be posed, as well as ensuring the availability of a procedure for monitoring and control of risks on new products or activities.

The Bank's risk management Division ensures that risk management on new products or activities have been adequately planned. Implementation of risk management on new products or activities at the Bank Yudha Bhakti covers the stages of the activity as follows:

a) Stages of the determination of a product or activity is categorized as a product or new activity proposed by the proponent of the product (the related divisions) and submitted to the risk management Division for the requested the opinion regarding the status of the related products are included in the criteria for the new product or activity.Stage
b) Risk Assessment and submission of request for assessment of the adequacy of risk management to the Division/work unit Division and related risk management.The assessment Stage
c) The adequacy of the risk management division of risk management.
d) Application approval Stage) plans the publication of a new product or implementation activities to the financial services authority.

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO & PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
DISCLOSURE OF RISK EXPOSURE AND MANAGEMENT RISK IMPLEMENTATION

e) Tahap persetujuan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

f) Tahap pelaporan realisasi penerbitan produk atau pelaksanaan aktivitas baru ke Otoritas Jasa Keuangan.

Bank juga telah membentuk Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko yang independen terhadap Satuan Kerja Operasional maupun Divisi Audit Intern ("DAI") dengan harapan pengelolaan risiko secara keseluruhan dapat dilakukan secara terpadu, terarah, terkoordinir dan berkesinambungan.

Selanjutnya untuk memantau efektifitas dari pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko, Bank membentuk Komite Pemantau Risiko yang bertanggung jawab secara langsung kepada Dewan Komisaris. Sepanjang tahun 2015, Komite Manajemen Risiko telah melaksanakan rapat sebanyak 5 kali dan Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan rapat sebanyak 12 kali.

e) Stages of approval by the financial services authority. the reporting Phase

f) Realization of publishing product or implementation of new activities to the financial services authority.

The Bank also has formed a risk management Committee and risk management Division which is independent of the operational Work Unit or Division Internal Audit ("DAI") in the hope of an overall risk management can be conducted in a concerted, purposeful, terkoordinir and continuous improvement.

Next to monitor the effectiveness of the implementation of risk management Committee and risk management Division, the Bank formed a Committee Monitoring Risk responsible directly to the Board of Commissioners. Throughout the year 2015, the risk management Committee meeting has been held as much as 5 times and Risk Monitoring Committee meeting has been held as many as 12 times.

Tabel 2.1.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individual (dalam Jutaan Rupiah)
Table 2.1.a Disclosure of Net-Claims by Bank Regional Individually (in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio / Category Portofolio	31 Desember 2015 Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah / Net-Claims by the Region					31 Desember 2014 Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah / Net-Claims by the Region				
		Jakarta	Jabar, Jateng, Jatim, DIY Banten	Sumatra, Lainnya Others	dst. Others	Total	Jakarta	Jabar Jateng Jatim, DIY Banten	Sumatra, Lainnya Others	dst. Others	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Claim on Goverment	244.007	-	-	-	244.007	386,447	-	-	-	386,447
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claim on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claim on multilateral development banks and international institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / Claim on The Bank Bank	245.223	403	109	-	245.735	28.031	8.741	569	-	37.341
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Residential mortgage-backed loans	8.953	20.894	9.739	-	39.586	8.353	26.371	13.541	-	48.265
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Commercial Property-backed loans	29.834	5.554	659	-	36.047	29.998	2.003	950	-	32.951
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee/Retirement Loans	305.762	1.002.984	262.494	-	1.571.240	239.921	655.156	191.715	-	1.086.792
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil & Portofolio Ritel / Claim on Micro and Small Business as well all Retail Portofolio	228.944	122.645	7.419	-	359.008	552.441	127.058	14.304	-	693.803
9	Tagihan Kepada Korporasi / Claim on Corporation	520.033	105.103	3.676	-	628.812	44.192	70.099	13.038	-	127.329
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Matured Claim	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya / Other Assets	135.023	18.648	6.702	-	160.373	105.536	9.270	5.406	-	120.212
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposure In The Syaria Business Unit (If Any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		**1.717.779**	**1.276.231**	**290.798**	**-**	**3.284.808**	**1.394.919**	**898.698**	**239.523**	**-**	**2.533.140**

Tabel 2.2.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual (dalam Jutaan Rupiah)
Table 2.2.a Disclosure of Net-Claims based on The Remainder of Bank Contract Term Individually (in million Rupiah)

		31 Desember 2015 Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jasa Jangka Waktu Kontrak Net-Claims based on The Remainder of Bank Contract Term						31 Desember 2014 Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jasa Jangka Waktu Kontrak Net-Claims based on The Remainder of Bank Contract Term					
		≤ 1 thn ≤ 1 year	> 1 s.d. 3 thn > 1 to 3 year	> 3 s.d. 5 thn > 3 to 5 year	> 5 thn > 5 year	Non-Kontraktual Uncontractual	Total Total	< 1 thn ≤ 1 year	> 1 s.d. 3 thn >1 to 3 year	> 3 s.d. 5 thn > 3 to 5 year	> 5 thn > 5 year	Non-Kontraktual Uncontractual	Total Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claim on Government	244,007	-	-	-	-	244,007	386,447	-	-	-	-	386,447
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claim on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claim on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claim on The Bank	245,735	-	-	-	-	245,735	37,341	-	-	-	-	37,341
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential mortgage-backed loans	-	264	10,029	29,293	-	39,586	190	923	8,126	39,026	-	48,265
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property-backed loans	3,255	1,021	4,702	27,069	-	36,047	451	-	6,398	26,102	-	32,951
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retirement Loans	413	21,125	110,429	1,439,273	-	1,571,240	1,075	22,120	80,051	983,546	-	1,086,792
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claim on Micro and Small Business as well all Retail Portofolio	14,567	146,600	155,135	42,706	-	359,008	87,871	247,534	268,377	90,021	-	693,803
9	Tagihan Kepada Korporasi Claim on Corporation	470,358	92,823	26,946	38,685	-	628,812	4,731	1,923	82,327	38,348	-	127,329
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Matured Claim	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya Other Assets	150,793	9,580	-	-	-	160,373	79.707	40,505	-	-	-	120,212
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure In The Syaria Business Unit (If Any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		**1,129,128**	**271,413**	**307,241**	**1,577,026**	**-**	**3,284,808**	**597,813**	**313,005**	**445,279**	**1,177,043**	**-**	**2,533,140**

Tabel 2.3.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual
Table 2.3.a. Disclosure of Net-Claims based on Bank Economics Sector Individually

(dalam Jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi / Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah Claim on Government	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claim on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Pembangun Multilateral dan Lembaga Internasional Claim on Multilateral development banks & international institutions	Tagihan Kepada Bank Claim on Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential mortgage backed loans	Kredit Beragun Properti Komersil Commercial Property backed loans	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/ Retirement Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claim on micro enterprises, small businesses and Retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi Claim on Corporate	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Matured Claim	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure In The Syaria Business Unit (If Any)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	31 DESEMBER 2015												
1	Pertanian, Perburuan Dan Kehutaan Agriculture, Hunting & Forestry	-	-	-	-	-	-	296	216	-	-	-	-
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan Dan Penggalian Mining And Quarrying	-	-	-	-	-	-	-	-	30,781	-	-	-
4	Industri Pengolahan Processing Industry	-	-	-	-	181	-	-	17,229	-	-	-	-
5	Listrik, Gas Dan Air Electric , Gas And Water	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	579	32,530	147	7,583	25,991	-	-	-
7	Perdagangan Besar Dan Eceran Wholesale and Retail	-	-	-	-	874	299	44,402	21,720	467,579	-	-	-
8	Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum The provision of accommodation and provision Food & Beverage	-	-	-	-	40	-	148	1,111	-	-	-	-
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation , Warehousing and Communication	-	-	-	-	943	135	146	107,750	11,992	-	-	-
10	Perantara Keuangan Financial intermediaries	-	-	-	-	-	-	-	3,818	3,673	-	-	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan Dan Jasa Perusahaan Real Estate, Leasing and Business Services	-	-	-	-	1,790	2,760	211	45,323	91,328	-	-	-
12	Administrasi Pemerintah, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib Administration, Defence and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan Education Services	-	-	-	-	50	-	-	-	-	-	-	-
14	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial Health Services And Social Activities	-	-	-	-	-	-	-	406	-	-	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan Dan Perorangan Lainnya Community, Social Culture, Entertainment and other Individual Services	-	-	-	-	391	47	18	2,029	-	-	-	-
16	Jasa Perorangan Yang Melayani Rumah Tangga Individual Household Service	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan Internasional Dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International Agencies and other international Extras Agency	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan Yang Belum Jelas Batasannya Undefined activities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha House Hold	-	-	-	-	40,636	228	1,511,975	160,651	-	-	-	-
20	Lainnya Non - Business Sectors	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		**-**	**-**	**-**	**-**	**45,484**	**35,999**	**1,557,343**	**367,836**	**631,344**	**-**	**-**	**-**

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	31 DESEMBER 2014												
1	Pertanian, Perburuan Dan Kehutaan Agriculture, Hunting & Forestry	-	-	-	-	-	-	320	295	-	-	-	-
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-	-	89	-	-	-	-
3	Pertambangan Dan Penggalian Mining And Quarrying	-	-	-	-	-	-	-	-	31,111	-	-	-
4	Industri Pengolahan Processing Industry	-	-	-	-	231	-	-	7,193	-	-	-	-
5	Listrik, Gas Dan Air Electric , Gas And Water	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	788	32,690	146	13,011	-	-	-	-
7	Perdagangan Besar Dan Eceran Wholesale and Retail	-	-	-	-	2,495	301	-	18,015	79,912	-	-	-
8	Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum The provision of accommodation and provision Food & Beverage	-	-	-	-	72	-	158	5,979	-	-	-	-
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation , Warehousing and Communication	-	-	-	-	943	172	142	315,516	-	-	-	-
10	Perantara Keuangan Financial intermediaries	-	-	-	9,078	-	-	-	2,776	4,711	-	-	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan Dan Jasa Perusahaan Real Estate, Leasing and Business Services	-	-	-	-	2,759	-	113	52,652	11,086	-	-	-
12	Administrasi Pemerintah, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib Administration, Defence and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan Education Services	-	-	-	-	64	-	-	-	-	-	-	-
14	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial Health Services And Social Activities	-	-	-	-	655	174	29	2,947	-	-	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan Dan Perorangan Lainnya Community, Social Culture, Entertainment and other Individual Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Jasa Perorangan Yang Melayani Rumah Tangga Individual Household Service	-	-	-	-	-	-	-	442	-	-	-	-
17	Badan Internasional Dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International Agencies and other international Extras Agency	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan Yang Belum Jelas Batasannya Undefined activities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha House Hold	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya Non - Business Sectors	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		**-**	**-**	**-**	**9,078**	**54,695**	**33,647**	**1,081,365**	**700,699**	**126,820**	**-**	**-**	**-**

Tabel 2.4.a Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individual (dalam Jutaan Rupiah)
Tabel 2.4.a Disclosure of Claim and Reserve Based on Bank Regional Individually (in million Rupiah)

No	Keterangan Remarks	31 Desember 2015 Wilayah Region					31 Desember 2014 Wilayah Region				
		Jakarta	Jabar, Jateng, Jatim, DIY Banten	Sumatra, Lainnya Others	dst. Others	Total	Jakarta	Jabar Jateng Jatim, DIY Banten	Sumatra, Lainnya Others	dst. Others	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tagihan Claim	2,304,390	462,853	273,879	-	3,041,122	1,394,102	898,698	239,523	-	2,532,323
2	Tagihan Yang Mengalami Penurunan Nilai (Impaired)										
	a. Belum Jatuh Tempo	73,834	80,346	34,129	-	188,309	30,224	42,519	17,913	-	90,656
	b. Telah Jatuh Tempo	73,834	80,346	34,129	-	188,309	30,224	42,519	17,913	-	90,656
	Impaired Claims										
	a. Has not yet matured										
	b. Has yet matured	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual										
	Allowance for impairment (CKPN) - Individual	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif										
	Allowance for impairment (CKPN) - Collective	25,148	2,884	3,862	-	31,894	23,058	2,654	3,307	-	29,019
5	Tagihan yang Dihapus Buku										
	Claim Write-off	3,575	-	-	-	3,575	5,609	-	-	-	5,609

Tabel 2.5.a Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual
Tabel 2.5.a. Disclosure of Claims and Reserves by Economics Sector - Individually Bank

(dalam Jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

No	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Claim	Tagihan Yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Claim		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Allowance for impairment (CKPN) - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for impairment (CKPN) - Collective	Tagihan yang Dihapus Buku Claim write-off
			Belum Jatuh Tempo Has not yet matured	Telah Jatuh Tempo Has yet matured			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	DECEMBER 31 2015						
1	Pertanian, Perburuan Dan Kehutaan Agriculture, Hunting & Forestry	512	101	-	-	11	-
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining And Quarrying	30,781	30,781	-	-	4,948	-
4	Industri Pengolahan Processing Industry	17,410	16	-	-	1,336	-
5	Listrik, Gas dan Air Electric, Gas And Water	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi Construction	66,830	6,035	-	-	414	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail	534,874	16,142	-	-	2,160	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum The provision of accommodation and provision Food & Beverage	1,299	158	-	-	1	-
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Warehousing and Communication	120,966	17,573	-	-	2,672	-
10	Perantara Keuangan Financial intermediaries	7,491	2,168	-	-	949	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan Dan Jasa Perusahaan Real Estate, Leasing and Business Services	141,412	15,455	-	-	2,832	-
12	Administrasi Pemerintah, Pertanahan Dan Jaminan Sosial Wajib Administration, Defence And Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan Education Services	50	50	-	-	11	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health Services And Social Activities	406	-	-	-	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Community, Social Culture, Entertainment and other Individual Services	2,485	734	-	-	23	-
16	Jasa Perorangan Yang Melayani Rumah Tangga Individual Household Service	-	-	-	-	-	-
17	Badan Intersional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International Agencies and other international Extras Agency	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan Yang Belum Jelas Batasannya Undefined activities	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha House Hold	1,713,490	82,708	-	-	16,537	-
20	Lainnya Non - Business Sectors	-	-	-	-	-	5,609
Total		**2,638,006**	**188,309**	**-**	**-**	**31,894**	**5,609**

Tabel 2.5.a Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual
Tabel 2.5.a. Disclosure of Claims and Reserves by Economics Sector - Individually Bank

(dalam Jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

No	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Claim	Tagihan Yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Claim		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Allowance for impairment (CKPN) - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for impairment (CKPN) - Collective	Tagihan yang Dihapus Buku Claim write-off
			Belum Jatuh Tempo Has not yet matured	Telah Jatuh Tempo Has yet matured			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	DECEMBER 31 2014						
1	Pertanian, Perburuan Dan Kehutaan Agriculture, Hunting & Forestry	615	412	-	-	4	-
2	Perikanan Fishery	89	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining And Quarrying	31,111	-	-	-	15	-
4	Industri Pengolahan Processing Industry	7,424	2,191	-	-	11	-
5	Listrik, Gas dan Air Electric, Gas And Water	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi Construction	46,635	14,861	-	-	1,001	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail	100,723	6,381	-	-	708	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum The provision of accommodation and provision Food & Beverage	6,209	159	-	-	5	-
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Warehousing and Communication	316,773	2,720	-	-	4,733	-
10	Perantara Keuangan Financial intermediaries	16,565	165	-	-	2,093	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan Dan Jasa Perusahaan Real Estate, Leasing and Business Services	66,610	7,633	-	-	3,793	-
12	Administrasi Pemerintah, Pertanahan Dan Jaminan Sosial Wajib Administration, Defence And Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan Education Services	64	64	-	-	2	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health Services And Social Activities	3,805	1,376	-	-	9	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Community, Social Culture, Entertainment and other Individual Services	-	-	-	-	-	-
16	Jasa Perorangan Yang Melayani Rumah Tangga Individual Household Service	442	-	-	-	-	-
17	Badan Intersional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International Agencies and other international Extras Agency	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan Yang Belum Jelas Batasannya Undefined activities	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha House Hold	1,409,239	54,694	-	-	-	-
20	Lainnya Non - Business Sectors	-	-	-	-	16,645	5,609
Total		**2,006,304**	**90,656**	**-**	**-**	**29,019**	**5,609**

Tabel 2.6.a Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank Secara Individual (dalam Jutaan Rupiah)
Table 2.6.a Disclosure of Mutation Details of Bank's Allowance for Impairment Individually (in million Rupiah)

		31 Desember 2015		31 Desember 2014	
		CKPN Individual Allowance for impairment (CKPN) - Individual	CKPN Kolektif Allowance for impairment (CKPN) - Colletive	CKPN Individual Allowance for impairment (CKPN) - Individual	CKPN Kolektif Allowance for impairment (CKPN) - Collective
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo Awal CKPN Allowance for Impairments Initial Balance	-	29,019	-	28,407
2	Pembentukan (Pemulihan) CKPN Pada Periode Berjalan (Net) A. Pembentukan Ckpn Pada Periode Berjalan B. Pemulihan Ckpn Pada Periode Berjalan "Establishment of Allowance for Impairment in the current period Impairment in the current period (net)"	-	6,450	-	6,221
	A. Formation CKPN On The Running Period	-	5,307	-	3,983
	B. Recovery of of Allowance for Impairment in the current period"	-	1,143	-	2,238
3	CKPN Yang Digunakan Untuk Melakukan Hapus Buku Atas Tagihan Pada Periode Berjalan "Allowance for Impairment used to carry out writeoff on claims in the current period"	-	(3,575)	-	(5,609)
4	Pembentukan (Pemulihan) Lainnya Pada Periode Berjalan Other Establishment (recovery) in the current period	-	-	-	-
	Saldo Akhir CKPN **The final balance of Allowance for Impairment (CKPN)**	**-**	**31,894**	**-**	**29,019**

Tabel 3.1.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual
Tabel 3.1.a Disclosure of Net-Claims by Portofolio Category and Rating Scale - Individually Bank

(dalam Jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portofolio Category	31 DESEMBER 2015													
		Tagihan Bersih / Net Claim													
		Lembaga Pemeringkat Rating Agencies	Peringkat Jangka Panjang Long Term Rank							Peringkat Jangka Pendek Short Term Rank				Tanpa Peringkat Unrated	Total
		Standard and Pool's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr] AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr] BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr] BB-	[Idr]B+ s.d [Idr] B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr] A1	[Idr]A2+ s.d [Idr] A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr] A3		
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d id AA-	idA+ s.d idA-	idBBB+ s.d idBBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari id B-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claim on Government	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	244,007	244,007
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claim on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claim on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claim on The Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	245,735	245,735
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential mortgage-backed loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	39,586	39,586
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property-backed loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	36,047	36,047
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/ Retirement Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,571,240	1,571,240
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claim on Micro and Small Business as well all Retail Portofolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	359,008	359,008
9	Tagihan Kepada Korporasi Claim on Corporation	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	628,812	628,812
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Matured Claim	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	160,373	160,373
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure In The Syaria Business Unit (If Any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,284,808	3,284,808

No	Kategori Portofolio Portofolio Category	31 DESEMBER 2014													
		Tagihan Bersih / Net Claim													
		Lembaga Pemeringkat Rating Agencies	Peringkat Jangka Panjang Long Term Rank							Peringkat Jangka Pendek Short Term Rank				Tanpa Peringkat Unrated	Total
		Standard and Pool's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr] AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr] BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr] BB-	[Idr]B+ s.d [Idr] B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr] A1	[Idr]A2+ s.d [Idr] A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr] A3		
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d id AA-	idA+ s.d idA-	idBBB+ s.d idBBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari id B-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claim on Government	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	386,447	386,447
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claim on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claim on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claim on The Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	37,341	37,341
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential mortgage-backed loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	48,265	48,265
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property-backed loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	32,951	32,951
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/ Retirement Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,086,792	1,086,792
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claim on Micro and Small Business as well all Retail Portofolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	693,803	693,803
9	Tagihan Kepada Korporasi Claim on Corporation	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	127,329	127,329
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Matured Claim	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	120,212	120,212
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure In The Syaria Business Unit (If Any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,533,140	2,533,140

Tabel 3.2.b. Pengungkapan resiko kredit Pihak Lawan : Transaksi Repo - Bank Secara Individual
Tabel 3.2.b. Disclosure of Counterparty Credit Risk: Bank Individual Reverse Repo Transaction

(dalam Jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portofolio Category	31 DESEMBER 2015				31 DESEMBER 2014			
		Nilai Wajar SSB Repo Fair value of Value SSB Repo	Kewajiban Repo Repo liabilities	Tagihan Bersih Net claim	ATMR Right-Weighted assets (RWA)	Nilai Wajar SSB Repo Fair value of SSB Repo	Kewajiban Repo Repo liabilities	Tagihan Bersih Net Claim	ATMR Right-Weighted assets (RWA)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claim on Goverment	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claim on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claim on Multilateral development banks and international institutions	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claim on The Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claim on micro enterprises, small businesses and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi Claim on Corporation	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure In The Syaria Business Unit (If Any)	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 3.2.c. Pengungkapan resiko kredit Pihak Lawan : Transaksi Reverse Repo - Bank Secara Individual
Tabel 3.2.c. Disclosure of Counterparty Credit Risk: Bank Individual Reverse Repo Transaction

(dalam Jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portofolio Category	31 DESEMBER 2015				31 DESEMBER 2014			
		Tagihan Bersih Nett Claim	Naik MRK CRM Increase	Tagihan Bersih setelah MRK Net Claim After CRM	ATMR setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Claim	Naik MRK CRM Increase	Tagihan Bersih setelah MRK Net Claim After CRM	ATMR setelah MRK RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claim on Goverment	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claim on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claim on Multilateral development banks and international institutions	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claim on The Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claim on micro enterprises, small businesses and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi Claim on Corporation	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure In The Syaria Business Unit (If Any)	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 4.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual
Tabel 4.1.a. Disclosure of Net claim based on risk weight after calculating the impact of credit risk mitigation - bank individually

No	Kategori Portofolio Portofolio Category	31 DESEMBER 2015 Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net claim based on risk weight after calculating the impact of credit risk mitigation										ATMR / RWA
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
A	***Eksposur Neraca*** ***Exposure Balance Sheet***											
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claim on Government	-	-	-	-	-	-	-	-	-	244,007	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claim on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multi-lateral dan Lembaga Internasional Claim on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claim on The Bank	-	245,735	-	-	-	-	-	-	-	-	49,147
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential mortgage-backed loans	6	-	-	-	-	-	-	-	-	39,580	15,239
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property-backed loans	3,000	-	-	-	-	-	-	-	-	33,047	33,047
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Retirement Loans	281	-	-	-	-	-	-	-	-	1,570,959	785,479
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claim on Micro and Small Business as well all Retail Portofolio	11,038	-	-	-	-	-	-	-	-	347,970	260,978
9	Tagihan Kepada Korporasi Claim on Corporation	127,286	-	-	-	-	-	-	-	-	501,526	501,526
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Matured Claim	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	160,373	148,199
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure In The Syaria Business Unit (If Any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca **Total Exsposure Balance Sheet**	**141,611**	**245,735**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**2,897,462**	**1,793,615**
B	***Eksposur Kewajiban Komitmen*** ***Liability exposure Commitment***											
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claim on Government	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claim on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multi-lateral dan Lembaga Internasional Claim on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claim on The Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,800	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential mortgage-backed loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	59	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property-backed loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,232	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee / Retirement Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claim on Micro and Small Business as well all Retail Portofolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	18,523	69
9	Tagihan Kepada Korporasi Claim on Corporation	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6,955	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Matured Claim	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure In The Syaria Business Unit (If Any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA / Total Exposure TRA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	29,575	69
C	***Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)*** ***Exposure due to impaired Counterparty Credit Risk***											
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claim on Goverment	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claim on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Mul-tilateral dan Lembaga Internasional Claim on Multilateral development banks and international institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claim on The Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claim on micro, small businesses as well as Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi Claim on Corporation	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure In The Syaria Business Unit (If Any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk ***Total Counterparty Credit Risk Exposure***	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

(dalam Jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

Beban Modal The Capital Expense	31 DESEMBER 2014										ATMR RWA	Beban Modal The capital expences
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net claim based on risk weight after calculating the impact of credit risk mitigation											
	0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	386,447	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	9,078	28,263	-	-	-	-	-	-	-	-	5,653	-
-	6,394	-	-	-	-	-	-	-	-	41,871	16,083	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	32,951	32,951	-
-	81,809	-	-	-	-	-	-	-	-	1,004,983	502,492	-
-	89,912	-	-	-	-	-	-	-	-	603,891	452,918	-
-	71,912	-	-	-	-	-	-	-	-	55,417	55,417	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	120,212	113,798	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	**259,105**	**28,263**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**2,245,772**	**1,179,312**	**-**
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	13,472	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	169	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,520	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	22,091	66	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	25,416	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	62,680	66	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 4.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual
Tabel 4.2.a. Disclosure of Bank's Net-Claims and Credit Risk Mitigation Technique Individually

(dalam Jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portofolio Category	31 DESEMBER 2015						31 DESEMBER 2014					
		Tagihan Bersih Net Claim	Bagian yang Dijamin Dengan Part backed by				Bagian yang Tidak Dijamin Part not backed by	Tagihan Bersih Net Claim	Bagian yang Dijamin Dengan Part backed by				Bagian yang Tidak Dijamin Part not backed by
			Agunan Mortgage	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others			Agunan Mortgage	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9)-[(10)+(11)+(12)+(13)]
A	**Eksposur Neraca / Exsposure Balance Sheet**												
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claim on Government	244,007	-	-	-	-	244,007	386,447	-	-	-	-	386,447
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claim on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claim on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / Claim on The Bank	245,735	245,735	-	-	-	-	37,341	37,341	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential mortgage-backed loans	39,586	6	-	-	-	39,580	48,265	6,394	-	-	-	41,871
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property-backed loans	36,047	3,000	-	-	-	33,047	32,951	-	-	-	-	32,951
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retirement Loans	1,571,240	281	-	-	-	1,570,959	1,086,792	81,809	-	-	-	1,004,983
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claim on Micro and Small Business as well all Retail Portofolio	359,008	11,038	-	-	-	347,970	693,803	89,912	-	-	-	603,891
9	Tagihan Kepada Korporasi Claim on Corporation	628,812	127,286	-	-	-	501,526	127,329	71,912	-	-	-	55,417
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Matured Claim	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya Other Assets	160,373	-	-	-	-	160,373	120,212	-	-	-	-	120,212
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure In The Syaria Business Unit (If Any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur NeracaTotal Exsposure Balance Sheet	3,284,808	387,346	-	-	-	2,897,462	2,533,140	287,368	-	-	-	2,245,772
B	**Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pd Transaksi Rekening Administratif** **Liability exposure Commitment**												
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claim on Government	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claim on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claim on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / Claim on The Bank	1,800	-	-	-	-	1,800	13,472	-	-	-	-	13,472
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential mortgage-backed loans	59	-	-	-	-	59	169	-	-	-	-	169
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property-backed loans	2,232	-	-	-	-	2,232	1,520	-	-	-	-	1,520
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee / Retirement Loans	6	-	-	-	-	6	12	-	-	-	-	12
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claim on Micro and Small Business as well all Retail Portofolio	18,523	-	-	-	-	18,523	22,091	-	-	-	-	22,091
9	Tagihan Kepada Korporasi Claim on Corporation	6,955	-	-	-	-	6,955	25,416	-	-	-	-	25,416
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Matured Claim	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure In The Syaria Business Unit (If Any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA / Total Exposure TRA	29,575	-	-	-	-	29,575	62,680	-	-	-	-	62,680
C	**Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) /** **Exposure due to impaired Counterparty Credit Risk)**												
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claim on Goverment	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claim on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claim on Multilateral development banks and international institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claim on The Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claim on micro, small businesses as well as Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi Claim on Corporation	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure In The Syaria Business Unit (If Any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Exposure Counterparty Credit Risk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total (A+B+C)		3,314,383	387,346	-	-	-	2,927,037	2,595,820	287,368	-	-	-	2,308,452

Tabel 5.1.a. Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi - Bank secara Individual
Tabel 5.1.a. Disclosure of Securitization Transaction - Bank Individually

(dalam Jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

No.	Eksposur Sekuritisasi Disclosure of Securitization Exposure	31 DESEMBER 2015						31 DESEMBER 2014					
		Nilai aset yg disekuritisasi Assets Value in Securization	Nlai aset yang disekuritisasi yang mengalami penurunan nilai Declined Assets Value in Securization		Laba/ Rugi dari aktivitas sekuritas Profit/loss of security	ATMR RWA	Penguran-gan Modal Reduced Capital	Nilai aset yg disekuriti-sasi Assets Value in Securiza-tion	Nlai aset yang disekuri-tisasi yang mengalami penurunan nilai Declined Assets Value in Securization		Laba/Rugi dari aktivi-tas sekuritas Profit/loss of security	ATMR RWA	Penguran-gan Modal Reduced Capital
			Telah jatuh tempo Matured	Belum jatuh tempo Before matured					Telah jatuh tempo Matured	Belum jatuh tem-po Before matured			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Bank bertindak sebagai Kreditur Asal Bank acted as Originato Creditor	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- Jenis Eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) - The type of Exposure (example: Residential mortgage-backed loans)												
2	Bank bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung The Bank acted as a supporting Credit Providers												
	a. Fasilitas Penanggung risiko pertama a. Facilities risk Insurer first	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- Jenis Ekposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) - The type of Exposure (example: Residential mortgage-backed loan)												
	b. Fasilitas penaggung risiko kedua b. The second risk insurer Facilities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) - The type of Exposure (example: Residential mortgage-backed loans)												
3	Bank bertindak sebagai penyedia Fasilitas Likuiditas The Bank acted as a Liquidity Facilities provider	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) - The type of Exposure (example: Residential mortgage-backed loans)												
4	Bank bertindak sebagai Penyedia Jasa The Bank acted as a service provider	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) - The type of Exposure (example: Residential mortgage-backed loans)												
5	Bank bertindak sebagai bank kustodian The Bank acted as custodian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) - The type of Exposure (example: Residential mortgage-backed loans)												
6	Bank bertindak sebagai Pemodal Bank acted as Financial Provider												
	a. Senior tranche	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) - The type of Exposure (example: Residential mortgage-backed loans)												
	b. Junior tranche	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) - The type of Exposure (example: Residential mortgage-backed loans)												

Tabel 5.2.a. Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Bank Bertindak Sebagai Kreditur Asal - Bank secara Individual
Tabel 5.2.a. Disclosure of Securitization Transaction - Bank Individually

(dalam Jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portofolio Category	31 DESEMBER 2015		31 DESEMBER 2014	
		Nilai Aset Yang Disekuritisasi Assets Value in Securization	Keuntungan (Kerugian) Penjualan Profit (Loss) Sales	Nilai Aset Yang Disekuritisasi Assets Value in Securization	Keuntungan (Kerugian) Penjualan Profit (Loss) Sales
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claim on Government	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claim on Public Sector Entity	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claim on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claim on The Bank	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential mortgage-backed loans	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property-backed loans	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retirement Loans	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claim on Micro and Small Business as well all Retail Portofolio	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi Claim on Corporation	-	-	-	-
10	Aset Lainnya Matured Claim	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure In The Syaria Business Unit (If Any)	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-

Tabel 6.1.1 Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca
Tabel 6.1.1 Disclosure of Asset Exposure in Balance Sheet

(dalam Jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portofolio Category	31 DESEMBER 2015			31 DESEMBER 2014		
		Tagihan Bersih Net Claim	ATMR sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Claim	ATMR sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR setelah MRK RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claim on Government	244,007	-	-	386,447	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claim on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multi-lateral dan Lembaga Internasional Claim on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claim on The Bank	245,735	49,147	49,147	37,341	7,468	5,653
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential mortgage-backed loans	39,586	15,241	15,239	48,265	18,640	16,083
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property-backed loans	36,047	36,047	33,047	32,951	32,951	32,951
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retirement Loans	1,571,240	785,620	785,479	1,086,792	543,396	502,492
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claim on Micro and Small Business as well all Retail Portofolio	359,008	269,256	260,978	693,803	520,352	452,918
9	Tagihan Kepada Korporasi Claim on Corporation	628,812	628,812	501,526	127,329	127,329	55,417
10	Aset Lainnya Matured Claim	160,373	-	148,199	120,212	-	113,798
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure In The Syaria Business Unit (If Any)	-	-	-	-	-	-
	Total	**3,284,808**	**1,784,123**	**1,793,615**	**2,533,140**	**1,250,136**	**1,179,312**

Tabel 6.1.2 Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Trnsaksi Rekening Administratif
Tabel 6.1.2 Disclosure of Commitmen/Contingency Liabilities Exposure in Administrative Account Transaction

(dalam Jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portofolio Category	31 DESEMBER 2015			31 DESEMBER 2014		
		Tagihan Bersih Net Claim	ATMR sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Claim	ATMR sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR setelah MRK RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claim on Government	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claim on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claim on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claim on The Bank	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential mortgage-backed loans	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property-backed loans	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retirement Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claim on Micro and Small Business as well all Retail Portofolio	92	69	69	89	66	66
9	Tagihan Kepada Korporasi Claim on Corporation	-	-	-	-	-	-
10	Aset Lainnya Matured Claim	-	-	-	-	-	-
	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure In The Syaria Business Unit (If Any)	92	69	69	89	66	66

Tabel 6.1.3 Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)
Tabel 6.1.3 Disclosure of Exposure Inflicting Credit Risk from Competitors' Failure(Counterparty Credit Risk)

(dalam Jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portofolio Category	31 DESEMBER 2015			31 DESEMBER 2014		
		Tagihan Bersih Net Claim	ATMR sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Claim	ATMR sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR setelah MRK RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claim on Government	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claim on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claim on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claim on The Bank	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claim on Micro and Small Business as well all Retail Portofolio	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi Claim on Corporation	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-

Tabel 6.1.4 Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (settlement risk)
Tabel 6.1.4 Disclosure of Exposure Inflicting Credit Risk from Settlement Failure (Settlement Risk)

(dalam Jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

No	Jenis Transaksi Transaction Type	31 DESEMBER 2015			31 DESEMBER 2014		
		Nilai Eksposur Exposure Value	Faktor Pengurang Modal Capital-Reducing Factor	ATMR setelah MRK RWA After CRM	Nilai Eksposur Exposure Value	Faktor Pengurang Modal Capital-Reducing Factor	ATMR setelah MRK RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Delivery versus payment Delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari) a. Capital Expense 8% (5-15 days)	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari) b. Capital Expense50% (16-30 days)	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari) c. Capital Expense 75% (31-45 days)	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari) d. Capital Expense100% (more than 45 days)	-	-	-	-	-	-
2	Non-delivery versus payment Non-delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-

Tabel 6.1.5. Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi
Tabel 6.1.5. Disclosure of Securitization Exposure

(dalam Jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

No	Jenis Transaksi Transaction Type	31 DESEMBER 2015		31 DESEMBER 2014	
		Faktor Pengurang Modal Capital-Reducing Factor	ATMR RWA	Faktor Pengurang Modal Capital-Reducing Factor	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi peryaratan Qualified Supporting Credit Facilities	-	-	-	-
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan Not Qualified Supporting Credit Facilities	-	-	-	-
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan Qualified Liquidity Facility	-	-	-	-
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan Not Qualified Liquidity Facility	-	-	-	-
5	Pembelian efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan Qualified collateral security asset purchasing	-	-	-	-
6	Pembelian efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan Not qualified collateral security asset purchasing	-	-	-	-
7	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum Security exposure not included in Bank Indonesia provision about prudential principle in aset securitization intended for general banks	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-

Tabel 6.1.6. Pengungkapan Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
Tabel 6.1.6. Disclosure of Securitization Exposure

(dalam Jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

No	Jenis Transaksi Transaction Type	31 DESEMBER 2015		31 DESEMBER 2014	
		Faktor Pengurang Modal Capital-Reducing Factor	ATMR RWA	Faktor Pengurang Modal Capital-Reducing Factor	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Total Eksposur Total Exposure	-	-	-	-

Tabel 6.1.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit
Tabel 6.1.7. Disclosure of Total Credit Risk Measurement

(dalam Jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

	31 DESEMBER 2015	31 DESEMBER 2014
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT TOTAL RWA- CREDIT RISK	1,793,684	1,179,378
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL TOTAL CAPITAL -REDUCING FACTORS		

Tabel 7.1. Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Model Standar
Tabel 7.1. Disclosure of Market Risk Using Standard Method

(dalam Jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

No	Jenis Resiko Risk Type	31 DESEMBER 2015				31 DESEMBER 2014			
		BANK		KONSOLIDASI CONSOLIDATION		BANK		KONSOLIDASI CONSOLIDATION	
		Beban Modal Capital Expences	ATMR RWA	Beban Modal Capital Expences	ATMR RWA	Beban Modal Capital Expences	ATMR RWA	Beban Modal Capital Expences	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga Interest Rate Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Risiko Spesifik a. Specific Risk	2,415	30,188	-	-	2,415	30,192	-	-
	b. Risiko Umum b. Common Risk	2,832	35,401	-	-	3,082	38,523	-	-
2	Risiko Nilai Tukar Exchange Rate Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Risiko Ekuitas *) Equity Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas *) Commodity Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Risiko Option Optional Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	5,247	65,589	-	-	5,497	68,715	-	-

*) untuk Bank yang memiliki perusahaan Anak yang memiliki eksposur dimaksud
*) or banks that have subsidiary company who has exposure question

Tabel 7.2.a. Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Model Internal (VALUE AR Risk/VaR) - Bank secara Individual
Tabel 7.2.a. Market Risk Disclosure Using The Internal Model (VALUE AR Risk/Var) - Bank Individually

(dalam Jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

No	Jenis Resiko Risk Type	31 DESEMBER 2015				31 DESEMBER 2014			
		VaR rata-rata Var Average	VaR Maksimum VaR Maximum	Var Minimum Var Minimum	VaR Akhir Periode VaR End Periode	VaR rata-rata Var Average	VaR Maksimum VaR Maximum	Var Minimum Var Minimum	VaR Akhir Periode VaR End Periode
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga Interest Rate Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Risiko Nilai Tukar Exchange Rate Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Risiko Option Option Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 8.1.a. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual
Tabel 8.1.a. Disclosure of Operating Risk Quantitative- The Bank Individually Disclosure of Operating Risk Quantitative- The Bank Individually

(dalam Jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

No	Pendekatan Yang Digunakan Approach	31 DESEMBER 2015			31 DESEMBER 2014		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross income (average last 3 years)	Beban Modal Capital Expense	ATMR RWA	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross income (average last 3 years)	Beban Modal Capital Expense	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar Indicator Basic Approach	141,112	20,853	260,658	131,318	19,698	246,221
	Total	141,112	20,853	260,658	131,318	19,698	246,221

Tabel 8.1.b. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Tabel 8.1.b. Disclosure Operational Risk Bank Consolidation With Company Children

(dalam Jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

No	Pendekatan Yang Digunakan Approach	31 DESEMBER 2015			31 DESEMBER 2014		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross income (average last 3 years)	Beban Modal Capital Expense	ATMR RWA	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross income (average last 3 years)	Beban Modal Capital Expense	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar Indicator Basic Approach	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-

Tabel 9.1.a Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual
Tabel 9.1.a Disclosure Of Maturity Profile Of Rupiah-Bank Individually

(dalam Jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

No	Pos-Pos / Posts	31 DESEMBER 2015						31 DESEMBER 2014					
		Saldo / Balance	Jatuh Tempo / Matured					Saldo / Balance	Jatuh Tempo / Matured				
			≤ 1 bulan / 1 month	> 1 bln s.d 3 bln / 1 Month to 3 Month	> 3 bln s.d 6 bln / 3 month to 6 Month	>6 bln s.d 12 bln / 6 Month to 12 Month	> 12 bulan / 12 Month		≤ 1 bulan / 1 month	> 1 bln s.d 3 bln / 1 Month to 3 Month	> 3 bln s.d 6 bln / 3 month to 6 Month	>6 bln s.d 12 bln / 6 Month to 12 Month	> 12 bulan / 12 Month
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
I	NERACA / Balance Sheet												
A.	Aset / Asset												
1.	Kas / Cash	28,893	28,893	-	-	-	-	22,122	22,122	-	-	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia / Placement to Bank Indonesia	311,006	311,006	-	-	-	-	476,771	476,771	-	-	-	-
3.	Penempatan pada Bank lain / Placement to Others Bank	265,864	265,864	-	-	-	-	48,396	48,396	-	-	-	-
4.	Surat berharga yang diterbitkan / Securities	46,077	46,077	-	-	-	-	48,482	48,482	-	-	-	-
5.	Kredit yang diberikan / Given Credit	2,638,007	189,296	153,595	243,494	212,798	1,838,824	2,006,304	137,141	43,886	58,158	133,981	1,633,138
6.	Tagihan lainnya / Other bill	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Lain-lain / Others	106,845	7,308	31,696	10,218	48,043	9,580	101,175	18,777	27,648	7,950	6,295	40,505
Total Aset / Total Assets		3,396,692	848,444	185,291	253,712	260,841	1,848,404	2,703,250	751,689	71,534	66,108	140,276	1,673,643
B.	Kewajiban Rekening Administratif/ Liabilities												
1.	Dana Pihak Ketiga / Third party funds	2,965,625	1,837,453	730,564	205,538	184,967	7,103	2,330,117	1,582,350	460,404	125,294	157,649	4,420
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia / Liabilities on Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Kewajiban pada Bank Lain / Liabilities on another bank	55,953	55,827	126	-	-	-	65,319	64,941	-	-	-	378
4.	Surat berharga yang diterbitkan / Securities issued	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Pinjaman yang diterima / Recieved Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Kewajiban lainnya / Other liabilities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Lain-lain / Others	30,819	21,799	4,052	4,947	21	-	23,247	17,696	4,078	1,444	29	-
Total Kewajiban / Total Liability		3,052,397	1,915,079	734,742	210,485	184,988	7,103	2,418,683	1,664,987	464,482	126,738	157,678	4,798
Selisih Aset dengan kewajiban dan Neraca / Discrepancy in Assets with Liabilities And Balance Sheet		344,295	(1,066,635)	(549,451)	43,227	75,853	1,841,301	284,567	(913,298)	(392,948)	(60,630)	(17,402)	1,668,845
II	REKENING ADMINISTRATIF / ADMINISTRATIVE ACCOUNT												
A.	Tagihan Rekening Administrstif / Administrative Account Bill												
1.	Komitmen / Commitment	63,868	-	-	-	63,868	-	58,936	-	-	-	58,936	-
2.	Kontijensi / Contingency	22,912	-	22,912	-	-	-	19,923	-	19,923	-	-	-
Total Tagihan Rekening Administratif / Total Liability Of Administrative Account		86,780	-	22,912	-	63,868	-	78,859	-	19,923	-	58,936	-
B.	Kewajiban Rekening Administratif / Liabilities / Liabilities administrative account												
1.	Komitmen / Commitment	29,392	29,392	-	-	-	-	62,503	62,503	-	-	-	-
2.	Kontijensi / Contingency	183	162	-	-	-	21	177	19	-	158	-	-
Total Tagihan Rekening Administratif / Total Liability Of Administrative Account		29,575	29,554	-	-	-	21	62,680	62,522	-	158	-	-
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Difference Between And Bills And Liability In The administrative Account		57,205	(29,554)	22,912	-	63,868	(21)	16,179	(62,522)	19,923	(158)	58,936	-
Selisih / Difference [(IA-IB)=(IIA-IIB)]		57,205	(29,554)	22,912	-	63,868	(21)	16,179	(62,522)	19,923	(158)	58,936	-
Selisih Kumulatif / Cumulative Difference													

Tabel 9.2.a. Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual
Tabel 9.2.a. Maturity Profiles Of Disclosure Foreign Currency - Bank Individually

(dalam Jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

No	Pos-Pos Posts	31 DESEMBER 2015						31 DESEMBER 2014					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Matured					Saldo Balance	Jatuh Tempo Matured				
			≤ 1 bulan 1 month	> 1 bln s.d 3 bln 1 Month to 3 Month	> 3 bln s.d 6 bln 3 month to 6 Month	>6 bln s.d 12 bln 6 Month to 12 Month	> 12 bulan 12 Month		≤ 1 bulan 1 month	> 1 bln s.d 3 bln 1 Month to 3 Month	> 3 bln s.d 6 bln 3 month to 6 Month	>6 bln s.d 12 bln 6 Month to 12 Month	> 12 bulan 12 Month
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
I	NERACA / Balance Sheet												
	A. Aset / Asset												
	1. Kas / Cash												
	2. Penempatan pada Bank Indonesia / Placement to Bank Indonesia												
	3. Penempatan pada Bank lain / Placement to Others Bank												
	4. Surat berharga yang diterbitkan / Securities												
	5. Kredit yang diberikan / Given Credit												
	6. Tagihan lainnya / Other bill												
	7. Lain-lain / Others												
	Total Aset / Total Assets												
	B. Kewajiban Rekening Administratif/ Liabilities												
	1. Dana Pihak Ketiga / Third party funds												
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia / Liabilities on Bank Indonesia												
	3. Kewajiban pada Bank Lain/ Liabilities on another bank												
	4. Surat berharga yang diterbitkan / Securities issued												
	5. Pinjaman yang diterima / Recieved Loans												
	6. Kewajiban lainnya / Other liabilities												
	7. Lain-lain / Others												
	Total Kewajiban / Total Liability												
	Selisih Aset dengan kewajiban dan Neraca/ Discrepancy in Assets with Liabilities And Balance Sheet												
II	REKENING ADMINISTRATIF / ADMINISTRATIVE ACCOUNT												
	A. Tagihan Rekening Administrstif / Administrative Account Bill												
	1. Komitmen / Commitment												
	2. Kontijensi / Contingency												
	Total Tagihan Rekening Administratif / Total Liability Of Administrative Account												
	B. Kewajiban Rekening Administratif / Liabilities / Liabilities administrative account												
	1. Komitmen / Commitment												
	2. Kontijensi / Contingency												
	Total Tagihan Rekening Administratif / Total Liability Of Administrative Account												
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Difference Between And Bills And Liability In The administrative Account												
	Selisih / Difference [(IA-IB)=(IIA-IIB)]												
	Selisih Kumulatif / Cumulative Difference												

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Tanggungjawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (selanjutnya disingkat *CSR*) bagi Bank Yudha Bhakti adalah suatu konsep bahwa Bank memiliki berbagai bentuk tanggungjawab terhadap seluruh pemangku kepentingan, yang diantaranya adalah konsumen/nasabah, karyawan, pemegang saham, dan lingkungan dalam segala aspek operasional Bank yang mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

Corporate Social Responsibility or Corporate Social Responsibility (hereinafter abbreviated CSR) for the Bank Yudha Bhakti is a concept that the Bank had some form of responsibility to all stakeholders, which include consumer / customers, employees, shareholders, and the environment in all aspects of Bank operations which includes economic, social and environmental.

Bank Yudha Bhakti memiliki komitmen untuk senantiasa meningkatkan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance), antara lain melalui penyelenggaraan CSR sebagai bentuk kepedulian perusahaan dalam bidang sosial dan lingkungan untuk berperan serta dalam pembangunan nasional.

Bank Yudha Bhakti is committed to continuously improve the implementation of good corporate governance (GCG), among others through the implementation of CSR as a concern in the field of corporate social and environmental to participate in national development.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Dalam menjalankan usahanya Bank Yudha Bhakti tidak selalu mengedepankan kepentingan bisnis semata. Bank Yudha Bhakti sangat sadar bahwa terdapat tanggung jawab lain yang harus dilaksanakan sebagai sebuah entitas bisnis yang juga merupakan bagian dari masyarakat. Tanggung jawab tersebut adalah meningkatkan kualitas masyarakat dan lingkungan. Untuk itu, setiap tahun Bank Yudha Bhakti selalu menyelenggarakan berbagai program CSR secara rutin sebagai bentuk kepedulian terhadap kualitas kehidupan masyarakat.

In running the business Bank Yudha Bhakti is not always put business interests alone. Bank Yudha Bhakti very aware that there are other responsibilities that must be implemented as a business entity which is also a part of the community. Responsibility is to improve the quality of people and the environment. To that end, each year the Bank Yudha Bhakti always organizes various CSR programs on a regular basis as a form of concern for the quality of people's lives.

Program CSR Bank Yudha Bhakti dimaksudkan untuk dapat mendukung terjalinnya hubungan yang serasi dan seimbang antara perusahaan dengan masyarakat, sesuai dengan nilai, norma dan budaya masyarakat. Sebagai perusahaan yang berinteraksi dengan masyarakat, perusahaan memberi nilai lebih kepada masyarakat selaku stakeholder. Untuk itu, perusahaan memasukkan program CSR sebagai bagian dari proses bisnis perusahaan.

Bank Yudha Bhakti CSR program is intended to support the establishment of a harmonious and balanced relationship between the company and the community, in accordance with the values, norms and culture. As a company that interact with the public, the company gives more value to the community as stakeholders. To that end, companies incorporate CSR program as part of the company's business processes.

Realisasi program CSR sampai dengan akhir Desember 2015 dikhususkan pada kegiatan yang berkaitan dengan bidang sosial. Bank Yudha Bhakti dalam kurun waktu tersebut telah melaksanakan beberapa kegiatan diantaranya adalah :

- Pelaksanaan program bedah rumah bagi nasabah-nasabah kredit pensiun yang memenuhi kriteria dengan total nilai sebesar Rp. 75.000.000,- (tujuh puluh lima juta rupiah)
- Sumbangan ke beberapa tempat ibadah dengan total nilai sebesar Rp. 1.100.000,- (satu juta seratus ribu rupiah)
- Partisipasi dalam beberapa kegiatan sosial, yayasan, panti asuhan, dan lembaga-lembaga lainnya dengan total nilai sebesar Rp. 25.000.000,- (dua puluh lima juta rupiah).

Realized CSR program until the end of December 2015 is devoted to the activities pertaining to the social sphere. Bank Yudha Bhakti in this period has been carrying out several activities such as:

- Implementation of the renovation house program for clients who meet the criteria of pension credits with a total value of Rp. 75.000.000, - (seventy five million rupiah)
- Contribution to several places of worship with a total value of Rp. 1.100.000, - (one million one hundred thousand rupiah)
- Participation in social activities, foundations, orphanages, and other institutions with a total value of Rp. 25.000.000, - (twenty five million rupiah).

Apa yang dilakukan oleh Bank Yudha Bhakti merupakan wujud dan komitmen perusahaan pada prinsip-prinsip berkelanjutan, sekaligus bagaimana Bank Yudha Bhakti dapat menjadi pemberi solusi di suatu lingkungan masyarakat, selain Bank Yudha Bhakti juga ingin memberikan kontribusi terhadap peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan pensiunan khususnya serta peningkatan pemahaman masyarakat terhadap literasi keuangan

What does the Bank Yudha Bhakti is a realization and a firm commitment to the principles of sustainability, as well as how the Bank Yudha Bhakti can be a problem-solver in a society, in addition to Bank Yudha Bhakti also wish to contribute to the improvement of living standards and the welfare of society in general and pensioners in particular as well as increased public awareness of financial literacy

LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN - AUDITED

ANNUAL FINANCIAL REPORT - AUDITED

PT BANK YUDHA BHAKTI, Tbk

Laporan Keuangan dan
Laporan Auditor Independen
31 Desember 2015, 2014 dan 2013

Financial Statements and
Independent Auditor's Report
December 31, 2015, 2014 and 2013

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK YUDHA BHAKTI, Tbk
LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014

PT BANK YUDHA BHAKTI, Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Halaman/ *Page*	
Surat Pernyataan Direksi…….		..…….*Board of Director's Statement*
Laporan Auditor Independen……...		…… *Independent Auditor's Report*
Laporan Posisi Keuangan ……..	1-2	..……..*Statements of Financial Position*
Laporan Laba Rugi Dan Pendapatan Komprehensif Lainnya……..…	3-4	……*Statements of Profit and Loss And Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas……	5-6	……...*Statements of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas……	7-8	…….*Statements of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan……..	9-84	…….*Notes to the Financial Statements*

****

BANK YUDHA BHAKTI

Memahami & Memberikan Yang ***Terbaik***

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013

BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT
OF RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENT
PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND 2013

Yang bertandatangan di bawah ini : / *We, the undersigned :*

1. Nama / *Name* : **Arifin Indra Sulistyanto**
   Jabatan / *Title* : Direktur Utama / *President Director*
2. Nama / *Name* : **Ningsih Suciati**
   Jabatan / *Title* : Direktur Komersial / *Commercial Director*

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Yudha Bhakti Tbk;
2. Laporan Keuangan PT Bank Yudha Bhakti Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Yudha Bhakti Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
4. Laporan keuangan PT Bank Yudha Bhakti Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
5. Kami bertanggungjawab atas sistim pengendalian intern PT Bank Yudha Bhakti Tbk.

State that :

1. *We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT Bank Yudha Bhakti Tbk;*
2. *PT Bank Yudha Bhakti Tbk financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *All information in the financial statements of PT Bank Yudha Bhakti Tbk has been disclosed in a complete and truthful manner;*
4. *PT Bank Yudha Bhakti Tbk financial statements do not contain any incorrect material information or facts, do not they omit any material information or facts;*
5. *We are responsible for internal control system PT Bank Yudha Bhakti Tbk.*

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. *This is our declaration, which has been made truthfully.*

Jakarta, 15 Februari / *February 15*, 2016

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk

Arifin Indra Sulistyanto	**Ningsih Suciati**
Direktur Utama / *President Director*	Direktur Komersial / *Commercial Director*

Laporan Auditor Independen
Independent Auditors' Report

No.: 005/02/WA/I/16

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Yudha Bhakti Tbk ("Bank"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian Internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Yudha Bhakti Tbk (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2015, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such Internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Halaman 2

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian Internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian Internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Yudha Bhakti Tbk tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 41 atas laporan keuangan terlampir, Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 24 (revisi 2013), "Imbalan Kerja" yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2015, dan secara retroaktif menyajikan kembali laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 atas perubahan tersebut.

Sebagai bagian dari audit kami atas laporan keuangan Bank tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, kami juga mengaudit penyesuaian yang dijelaskan pada catatan 41 atas laporan keuangan terlampir yang diterapkan untuk menyajikan kembali laporan keuangan tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Menurut opini kami, penyesuaian tersebut sudah tepat dan telah diterapkan dengan tepat. Kami tidak ditugasi untuk mengaudit, mereviu, atau menerapkan prosedur apapun atas laporan keuangan tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut selain yang berkaitan dengan penyesuaian tersebut dan, oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini atau bentuk asurans lainnya atas laporan keuangan tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut secara keseluruhan.

***Pages* 2**

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor consider Internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's Internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Yudha Bhakti Tbk as of December 31, 2015, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

As described in Note 41 to the accompanying financial statements, the Bank adopted Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 24 (revised 2013), "Employee Benefit" which is effective from January, 1 2015, and retroactively, restated the financial statements for the year ended December 31, 2014, and 2013 for the change.

As part of our audit of the financial statements of the Bank as of December 31, 2015 and for the years then ended, we also audited the adjustment described in Note 41 that were applied to amend the financial statement as of December 31, 2014 and 2013 and for the year then ended. In our opinion, such adjustment are appropriate and have been properly applied. We were not engaged to audit, review, or apply any procedures to the financial statements as of December 31, 2014 and 2013 and for the year the ende other than with respect to the adjusments and, accordingly, we do not express an opinion or any other form assurance oh the financial statements as of December 31, 2014 and 2013 and for the year then ended taken as a whole.

Halaman 3

Hal lain

Laporan keuangan Bank tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disajikan sebagai angka-angka koresponding terhadap laporan keuangan tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya bertanggal 17 April 2015 menyatakan opini tanpa modifikasian atas laporan keuangan tersebut, yang menjelaskan bahwa bank telah menyajikan kembali laporan keuangan tanggal 31 Desember 2014 sehubungan dengan koreksi atas perlakuan uang muka PPh pasal 25 bulan Desember yang disetor pada bulan Januari tahun berikutnya dan keakuratan angka selisih penyusutan aset tetap menurut komersil dan fiskal.

***Pages* 3**

Other matter

The financial statement of the Bank as of December 31, 2014 and for the year ended, which are presented as corresponding figures to the financial statements as of December 31, 2015 and for the year then ended, were audited by other independent auditor, whose report dated April 17, 2015 expressed an unmodified opinion on those financial statements, which states that the bank has restated its financial statements as of December 31, 2014 in connection with the correction of the treatment of prepaid income tax Article 25 of December paid in January of the following year and the accuracy of the figures in the difference of depreciation of fixed assets between commercial and fiscal.

HENDRAWINATA EDDY SIDDHARTA & TANZIL

HENDRAWINATA
EDDY SIDDHARTA
& TANZIL
Registered Public Accountants

Welly Adrianto
No. Ijin Akuntan Publik / *Public Accountant License Number :* AP. 0060

15 Februari/ *February 15*, 2016

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK YUDHA BHAKTI, Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI, Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2015, 2014 and 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December* 2015	31 Desember/ * *December* 2014	1 Januari/ * *January* 2014	
ASET					**ASSETS**
Kas	2e, 2c, 4	28.892.558.025	22.122.104.275	16.950.983.925	*Cash*
Giro Pada Bank Indonesia	2g, 5	219.618.235.970	183.478.627.541	138.933.406.135	*Current Account With Bank Indonesia*
Giro Pada Bank Lain	2c, 2g, 6	651.467.116	260.436.740	826.655.029	*Current Account With Other Banks*
Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain	2c, 2h, 7	269.388.823.497	230.967.586.743	422.549.607.764	*Placement With Bank Indonesia And Other Banks*
Efek-Efek	2c, 2i, 8	133.076.229.042	158.806.057.908	99.219.793.069	*Marketables Securities*
Kredit yang diberikan	2j, 2k, 9				*Loans*
Pihak Berelasi	2d, 34	91.153.157.867	81.756.000.000	106.588.000.000	*Related Parties*
Pihak Ketiga		2.546.853.330.571	1.924.548.063.013	1.410.919.321.229	*Third Parties*
Total Kredit yang diberikan		2.638.006.488.438	2.006.304.063.013	1.517.507.321.229	*Total Loans*
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai		31.894.185.511	29.018.961.981	28.406.850.445	*Less : Allowance for impairment losses*
		2.606.112.302.927	1.977.285.101.032	1.489.100.470.784	
Penyertaan Saham	2m, 10	-	-	10.000.000	*Investment in Shares*
Aset tetap	2n, 11	79.871.487.486	46.688.024.175	42.643.838.086	*Property, Plant and Equipment*
Dikurangi : Akumulasi penyusutan		26.635.142.906	29.789.717.928	27.978.988.177	*Less : Accumulated Depreciation*
		53.236.344.580	16.898.306.247	14.664.849.909	
Aset Tak Berwujud	2o, 12	2.080.012.059	-	-	*Intangible Assets*
Aset Pajak Tangguhan	18	5.218.284.492	3.973.450.934	3.959.682.565	*Deferred Taxes Assets*
Aset Lain-Lain	2p, 13	99.609.786.047	97.337.057.693	104.978.202.368	*Other Assets*
JUMLAH ASET		**3.417.884.043.755**	**2.691.128.729.113**	**2.291.193.651.548**	***TOTAL ASSETS***

* Setelah penyajian kembali (lihat catatan 41)

*As Restated (refer to note 41)**

PT BANK YUDHA BHAKTI, Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI, Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2015, 2014 DAN 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December* 2015	31 Desember/ * *December* 2014	1 Januari/ * *January* 2014	
LIABILITAS DAN EKUITAS					***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS					*LIABILITIES*
Liabilitas Segera	2c, 2q, 14	11.165.860.087	9.824.800.025	6.357.401.827	*Liabilities Due Immediately*
Simpanan dari Nasabah	2c, 2r, 15				*Deposits FromCustomers*
Pihak berelasi	2d, 34	96.669.915.036	94.289.403.825	149.134.830.972	*Related parties*
Pihak ketiga		2.868.955.535.297	2.235.827.756.749	1.805.671.805.130	*Third parties*
Simpanan dari Bank Lain	2c, 2s, 16				*Deposits From Other Banks*
Pihak berelasi	2d, 34	22.318.036	23.106.329	19.707.165	*Related Parties*
Pihak ketiga		55.581.253.848	64.578.545.426	66.896.729.769	*Third Parties*
Pinjaman Diterima	2c, 17	126.072.382	378.216.482	688.973.162	*Borrowings*
Hutang Pajak	2y,18	11.376.469.006	5.358.945.568	6.378.240.250	*Taxes Payable*
Liabilitas Imbalan Kerja	2u,19	1.758.125.000	1.865.327.000	2.906.351.000	*Post Employees Benefit*
Liabilitas Lain-lain	2c, 20	6.741.915.614	4.133.087.664	6.831.944.782	*Other Liabilities*
JUMLAH LIABILITAS		**3.052.397.464.306**	**2.416.279.189.068**	**2.044.885.984.057**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS					***EQUITY***
Modal Saham					*Shared Capital*
Modal ditempatkan dan disetor penuh 2.515.160.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per lembar saham,	2t, 21	251.516.000.000	221.516.000.000	206.516.000.000	*Authorized issued and fully paid 2.515.160.000 shares with par value of Rp100 per share.*
Tambahan Modal Disetor	22	1.880.000.000	-	-	*Additional Paid In Capital*
Saldo Laba					*Retained earnings*
Telah ditentukan Penggunaannya	23	20.131.057.833	20.131.057.833	20.131.057.833	*Appropriated*
Belum Ditentukan Penggunaannya	23	68.668.606.163	44.815.504.133	31.904.470.184	*Unapropriated*
Komponen Ekuitas Lainnya	24				*Other Equity Components*
- Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual		(12.064.590.555)	(11.613.021.921)	(12.243.860.526)	*Reserve for – changes of fair value of available for sale financial assets*
- Surplus revaluasi aset		35.355.506.008	-	-	*Asset revaluation – reserve*
Jumlah Ekuitas		365.486.579.449	274.849.540.045	246.307.667.491	*Total Equity*
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**3.417.884.043.755**	**2.691.128.729.113**	**2.291.193.651.548**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

***** Setelah penyajian kembali (lihat catatan 41)

*As Restated (refer to note 41)**

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK YUDHA BHAKTI, Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI, Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2015	2014*	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan Bunga	25	403.980.089.484	297.725.132.449	*Interest Income*
Beban Bunga	26	(231.947.433.189)	(172.801.815.732)	*Interest Expense*
Pendapatan Bunga Bersih		**172.032.656.295**	**124.923.316.717**	***Net Interest Income***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHERS OPERATING INCOME***
Provisi dan Komisi Lainnya	27	3.688.056.511	2.527.191.434	*Others Fees and Commision*
Keuntungan Penjualan Aset Keuangan	27	371.560.000	10.756.662	*Gain on Sale of Financial Assets*
Kredit Hapus Buku	27	1.454.711.720	9.094.236.505	*Loans of Writen-Off*
Lainnya		1.189.817.871	2.268.405.163	*Others*
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		**6.704.146.102**	**13.900.589.764**	***Total Other Operasional Income***
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHERS OPERATING EXPENSE***
Beban Tenaga Kerja	28	(63.181.238.601)	(54.699.626.501)	*Personnel expenses*
Beban Administrasi dan Umum	29	(54.712.783.881)	(48.156.623.765)	*General Administrative Expenses*
Beban Pemasaran	30	(21.958.155.229)	(14.421.633.102)	*Marketing Expenses*
Kerugian Bersih Penurunan Nilai Aset Keuangan		(5.307.434.699)	(6.228.356.648)	*Impairment losses on financial Assets*
Beban Operasional Lain-lain	31	-	(166.919.645)	*Others Operating Expenses*
Jumlah Beban Operasional Lainnya		**(145.159.612.410)**	**(123.673.159.661)**	***Total Other Operating Expenses***
LABA OPERASIONAL		**33.577.189.987**	**15.150.746.820**	***OPERATING INCOME***
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL				***NON OPERATING INCOME (EXPENSES)***
Pendapatan Non Operasional	32	1.141.514.921	1.874.133.932	*Non Operating Income*
Beban Non Operasional	33	(238.789.926)	(1.154.438.576)	*Non Operating Expenses*
Jumlah Pendapatan (Beban) Non Operasional		**902.724.995**	**719.695.356**	*Total Non Operating Income (Expenses)*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**34.479.914.982**	**15.870.442.176**	***INCOME BEFORE TAX***
PENDAPATAN (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				***INCOME TAX (EXPENSES) BENEFIT***
Beban Pajak Kini	2y, 18	(9.797.098.500)	(4.499.833.500)	*Current tax expense*
Manfaat (beban) Pajak Tangguhan	2y, 18	188.133.342	513.715.023	*Deferred tax benefit*
Jumlah Beban Pajak Penghasilan-Bersih		**(9.608.965.158)**	**(3.986.118.477)**	*Total Income Tax Expense*

* Setelah penyajian kembali (lihat catatan 41)

*As Restated (refer to note 41)**

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK YUDHA BHAKTI, Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI, Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2015	2014*	
LABA BERSIH		**24.870.949.824**	**11.884.323.699**	***NET INCOME***
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi				*Items that will be reclassified to profit or loss:*
- Aset keuangan tersedia untuk dijual		(1.569.843.600)	788.549.000	*Available for sale financial – Assets*
- Beban pajak terkait		1.118.274.966	(157.710.395)	*Related Income Tax -*
		(451.568.634)	**630.838.605**	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi :				*Items that will not reclassified to profit or loss :*
- Surplus revaluasi aset		36.494.780.775	-	*Surplus on revaluation asset -*
- Beban pajak terkait		(1.139.274.767)	-	*Related Income Tax -*
		35.355.506.008	-	
- Pengukuran kembali imbalan pasca kerja		246.299.000	1.368.947.000	*Remeasurements of post – employment benefit*
- Beban pajak terkait		(61.574.750)	(342.236.750)	*Related Income Tax -*
		184.724.250	**1.026.710.250**	
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN, BERSIH SETELAH PAJAK		35.088.661.624	1.657.548.855	*OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET AFTER TAX*
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**59.959.611.448**	**13.541.872.554**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA PERSAHAM				*EARNING PER SHARE*
Laba Operasional (Dasar)		13,71	7,16	*Operasional Income (Basic)*
Laba Bersih Tahun Berjalan (Dasar)	42	9,88	5,36	*Income For The Period (Basic)*

Setelah penyajian kembali (lihat catatan 41)

*As Restated (refer to note 41)**

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK YUDHA BHAKTI, Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI, Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid in capital*	Saldo Laba/ *Retained Earnings*		Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual/ *Change of fair value of available for sale financial assets*	Surplus Revaluasi AsetTetap/ *Asset Revaluation reserve*	Jumlah Ekuitas/ *Total equity*	
				Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*				
Saldo per 1 Januari 2014 (sebelum disajikan kembali)		**206.516.000.000**	**-**	**20.131.057.833**	**30.339.535.184**	**(12.243.860.526)**	**-**	**244.742.732.491**	***Balance as of January 1, 2014 (as previously reported)***
Efek perubahan kebijakan akuntansi	40	-	-	-	1.564.935.000	-	-	1.564.935.000	*Effect of changes in accounting policies*
Saldo per 1 Januari 2014 (disajikan kembali)		**206.516.000.000**	**-**	**20.131.057.833**	**31.904.470.184**	**(12.243.860.526)**	**-**	**246.307.667.491**	***Balance as of January 1, 2014 (restated)***
Penerimaan dari penerbitan saham	21	15.000.000.000	-	-	-	-	-	15.000.000.000	*Proceeds from shares issued*
Laba tahun berjalan		-	-	-	11.884.323.699	-	-	11.884.323.699	*Profit for the year*
Penilaian kembali imbalan kerja					1.026.710.250			1.026.710.250	*Remeasurement of employee benefit - net*
Aset keuangan tersedia untuk dijual		-	-	-		630.838.605	-	630.838.605	*Available for sale financial assets*
Saldo per 31 Desember 2014 (disajikan kembali)		**221.516.000.000**	**-**	**20.131.057.833**	**44.815.504.133**	**(11.613.021.921)**	**-**	**274.849.540.045**	***Balance as of December 31, 2014(as restated)***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK YUDHA BHAKTI, Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI, Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid in capital*	Saldo Laba/ *Retained Earnings*		Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual/ *Change of fair value of available for sale financial assets*	Surplus Revaluasi AsetTetap/ *Asset Revaluation reserve*	Jumlah Ekuitas/ *Total equity*	
				Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*				
Saldo per 1 Januari 2015 (disajikan kembali)		**221.516.000.000**	**-**	**20.131.057.833**	**44.815.504.133**	**(11.613.021.921)**	**-**	**274.849.540.045**	***Balance as of January 1, 2015 (as restated)***
Penambahan penawaran umum perdana saham - setelah dikurangi biaya emisi saham		30.000.000.000	1.880.000.000	-	-	-	-	31.880.000.000	*Proceeds from initial public offering-net of share issuance cost*
Laba tahun berjalan		-	-	-	24.870.949.824	-	-	24.870.949.824	*Profit for the year*
Dividen	21	-	-	-	(1.202.572.044)	-	-	(1.202.572.044)	*Dividend*
Penilaian kembali imbalan kerja		-	-	-	184.724.250		-	184.724.250	*Remeasurement of employee benefit - net*
Aset keuangan tersedia untuk dijual						(451.568.634)		(451.568.634)	*Available for sale financial assets*
Surplus revaluasi Aset Tetap		-	-	-	-	-	35.355.506.008	35.355.506.008	*Surplus on revaluation asset*
Saldo per 31 Desember 2015		**251.516.000.000**	**1.880.000.000**	**20.131.057.833**	**68.668.606.163**	**(12.064.590.555)**	**35.355.506.008**	**365.486.579.449**	***Balance as of December 31, 2015***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK YUDHA BHAKTI, Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI, Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2015	2014 *	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	399.676.458.919	292.099.231.401	*Receipts from interest income, fees and commission*
Pembayaran bunga, provisi dan komisi	(230.000.891.964)	(169.916.676.612)	*Payments for interest expense, fees and commission*
Pembayaran kepada karyawan	(67.927.274.928)	(54.699.626.501)	*Payments for personnel expenses*
Pembayaran beban umum dan administrasi	(43.564.165.415)	(43.934.873.277)	*Payments for general and administration expenses*
Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya	3.284.506.803	10.780.952.007	*Payments from other operational expenses*
Pembayaran untuk beban operasional lainnya	(27.504.379.854)	(21.971.347.971)	*Payments for other operational expenses*
Laba Operasi sebelum Perubahan dalam aset dan liabilitas Operasi	**33.964.253.561**	**12.357.659.047**	*Operation income before Changes in Operational Asset and liabilities*
Perubahan Dalam aset dan liabilitas Operasi			*Changes in Operational Assets and Liabilities*
Penurunan (Kenaikan) Aset Operasi			*(Increase) decrease in operating assets*
Efek-efek dan Tagihan Lainnya	24.159.985.266	(58.745.146.699)	*Securities and Other Receivable*
Kredit yang Diberikan	(631.702.425.425)	(488.796.741.784)	*Loans*
Aset Lain-Lain	3.488.946.663	15.804.237.157	*Other Assets*
	(604.053.493.496)	**(531.737.651.326)**	
Penurunan (Kenaikan) Liabilitas Operasi			*(Increase) decrease in operating liabilities*
Simpanan dari Nasabah	635.508.289.759	375.310.524.472	*Deposits to Customers*
Simpanan dari Bank Lain	(8.998.079.871)	(2.314.785.179)	*Deposits to other banks*
Liabilitasi Segera	94.838.769	(41.598.209)	*Liabilities due immediately*
Liabilitas Lain-lain	4.469.148.498	(714.953.263)	*Other Liabilities*
	631.074.197.155	**372.239.187.821**	
Pembayaran pajak peghasilan	(6.201.118.542)	(6.603.821.381)	*Paid Income tax*
Pembayaran Pajak Revaluasi	(1.139.274.766)	-	*Paid Revaluation tax*
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Operasi	**53.644.563.912**	**(153.744.625.839)**	*Net cash flows generated from operating Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			*CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES*
Hasil penjualan aset tetap	873.097.709	2.466.580.255	*Proceeds from sale of Property, Plant and Equipment*
Perolehan aset tetap	(3.220.616.168)	(5.843.095.290)	*Acquisition of Property, Plant and equipment*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	**(2.347.518.459)**	**(3.376.515.035)**	*Net cash used in investing activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			*CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES*
Pembayaran Kembali Pinjaman yang Diterima	(252.144.100)	(310.756.680)	*Payments of borrowings*
Pembayaran dividen	(1.202.572.044)	-	*Payments of dividends*
Penyetoran modal	34.500.000.000	15.000.000.000	*Proceeds from shares issued*
Biaya Emisi saham	(2.620.000.000)	-	*Share issuance cost*
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	**30.425.283.856**	**14.689.243.320**	*Net Cash Provided by Financing Activities*
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	81.722.329.309	(142.431.897.554)	*Net Increase (Decrease) in Cash And Cash Equivalents*
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	436.828.755.299	579.260.652.853	*CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR*
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**518.551.084.608**	**436.828.755.299**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***

Setelah penyajian kembali (lihat catatan 41)

*As Restated (refer to note 41)**

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK YUDHA BHAKTI, Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI, Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2015	2014 *	
Kas dan Setara Kas Terdiri dari			*Cash and cash equivalents consist of*
Kas	28.892.558.025	22.122.104.275	*Cash*
Giro Pada Bank Indonesia	219.618.235.970	183.478.627.541	*Current Account Bank Indonesia*
Giro Pada Bank Lain	651.467.116	260.436.740	*Current Account From Other Banks*
Penempatan Pada Bank Indonesia dan bank lain	269.388.823.497	230.967.586.743	*Placement from Bank Indonesia and other bank*
Jumlah Kas dan Setara Kas	**518.551.084.608**	**436.828.755.299**	*Total Cash and Cash Equivalent*

Setelah penyajian kembali (lihat catatan 41) *As Restated (refer to note 41)**

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bank Yudha Bhakti, Tbk (selanjutnya disebut "Bank") berkedudukan di Jakarta, didirikan berdasarkan Akta Nomor 68 tanggal 19 September 1989, kemudian diubah dengan Akta Nomor 13 tanggal 2 Nopember 1989 keduanya dibuat di hadapan Amrul Partomuan, Sarjana Hukum, *Master of Laws*, Notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah mendapat Pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya Nomor C2-10215.HT.01.01.TH'89 tanggal 7 Nopember 1989 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia Nomor 99 tanggal 12 Desember 1989 Tambahan Nomor 3470/1989.

Akta Pendirian tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan dan penambahan yang kemudian diubah seluruhnya serta disesuaikan dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas berdasarkan Akta Nomor 02 tanggal 3 Nopember 2008 yang dibuat dihadapan Pudji Rejeki Irawati, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta, yang telah mendapat Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya Nomor AHU-06842.AH.01.02.2009 tanggal 11 Maret 2009, serta telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia Nomor 62 tanggal 4 Agustus 2009 Tambahan Nomor 20688/2009.

Akta mana untuk selanjutnya kembali mengalami perubahan dan penambahan, terakhir berdasarkan Akta Nomor 05-tanggal 11 Desember 2013 yang dibuat dihadapan Agung Iriantoro, Sarjana Hukum, Magister Hukum, Notaris di Jakarta, tentang Susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan. Akta tersebut telah dilaporkan dan diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dan diterima berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Yudha Bhakti, Tbk No. AHU-AH.01.10-01655 tanggal 16 Januari 2014.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan usaha dibidang jasa perbankan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Izin usaha sebagai Bank Umum diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor 1344/KMK.013/1989 tanggal 9 Desember 1989. Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 9 Januari 1990.

Bank berkantor pusat di Jakarta dan mempunyai 6 (enam) kantor cabang, 20 (dua puluh) kantor cabang pembantu, dan 5 (lima) kantor kas, dengan rincian sebagai berikut :

- Kantor Pusat : Gedung Primagraha Persada Jl. Gedung Kesenian No. 3-7, Jakarta Pusat.
- Data Center : Komplek Permata Pancoran Blok D No.16-17 Jl. Raya Pasar Minggu Km. 32, Jakarta Selatan.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and General Information

PT Bank Yudha Bhakti, Tbk ("the Bank"), was established based on the notarial deed No. 68 dated September 19, 1989. The deed was subsequently amended by a notarial deed No. 13 dated November 2, 1989 of Amrul Partomuan, Bachelor of Laws, Master of Laws, Notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-10215.HT.01.01.TH'89 dated November 7, 1989 and was published in Supplement No. 3470/1989 to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 99 dated December 12, 1989.

The deed of Establishment has been amended which converted and adapted to Law Number 40 of Year 2007 regarding Limited Liability Company based on notarial deed No. 02 dated November 3, 2008 of Pudji Rejeki Irawati, Bachelor of Law, Notary in Jakarta. The notarial deed was received and acknowledged by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through decision Letter No. AHU-06842.AH.01.02.2009 dated March 11, 2009, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia Number 62 dated August 4, 2009 Supplement No. 20688 / 2009.

The deed of Establishment has been amended, most recently by notarial deed No.05-dated December 11, 2013 by Agung Iriantoro, Bachelor of Law, Master of Law, Notary in Jakarta, regarding changes in the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners. The deed was reported and notified to the Minister of Justice and Human Rights and the Bank has received a Letter of acceptance Notification Article about the amendment No. AHU-AH.01.10-01655 dated January 16, 2014.

Based on Article 3 of the the Bank's Articles of Association, the primary scope of bank's activities is to conduct banking business in accordance with the provisions and regulations of Bank Indonesia.

The business license as a Commercial Bank was given by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia with Decree No. 1344 / KMK.013 / 1989 dated December 9, 1989. The Bank commenced its commercial operations on January 9, 1990.

The Bank's head office is located in Jakarta, with 6 (six) branches, 20 (twenty) sub-branches, and 5 (five) cash offices, summarized as follows:

- *Head Office : Gedung Primagraha Persada, Jl. Gedung Kesenian No.3-7, Jakarta Pusat.*
- *Centre Data : Komplek Permata Pancoran Blok D No.16-17 Jl. Raya Pasar Minggu Km. 32, Jakarta Selatan.*

Kantor Cabang/ *Branch Office*	Kantor Cabang Pembantu/ *Sub Branch Office*			Kantor Kas/ *Cash Office*
- Surabaya	- Asabri	- Kelapa gading	- Bekasi	- Kemhan
- Bandung	- Duta Mas	- Ciputat	- Kuningan	- Aldiron
- Semarang	- Cempaka Putih	- Kebon Jeruk	- Depok	- UPN
- Medan	- Kwitang	- Tanjung Priok	- SIER	- Inkopol
- Palembang	- Cideng	- Klender	- Ngagel	- Setiabudi Medan
- Pekanbaru	- Tanjung Duren	- Cibubur	- Cimahi	
	- Pancoran	- Serpong (BSD)		

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 6 Nopember 2014 PT Bank Yudha Bhakti, Tbk menerima surat dari Bursa Efek Indonesia (BEI) nomor S-05288/BEI.PG1/11-2014 mengenai Persetujuan Permohonan Perjanjian Pendahuluan Pencatatan. Kemudian tanggal 31 Desember 2014 Bank menerima surat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor S-584/D.04.2014 perihal Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran, yaitu dalam rangka penawaran umum perdana saham PT Bank Yudha Bhakti, Tbk. Selanjutnya tanggal 13 Januari 2015 saham Bank telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia sebanyak 300.000.000 (tiga ratus juta) lembar saham biasa atas nama yang merupakan saham baru yang berasal dari portepel atau sebesar 11,93% dari Modal Ditempatkan dan disetor penuh setelah penawaran umum perdana saham dengan nilai nominal Rp100 (seratus rupiah) setiap saham yang ditawarkan kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp115 (seratus lima belas rupiah) setiap saham.

c. **Dewan Komisaris dan Direksi**

Susunan pengurus Bank untuk periode 31 Desember 2015 berdasarkan Akta Notaris Humberg Lie SH, SE, MKn No. 138 tanggal 19 Juni 2015, Untuk periode 31 Desember 2014 berdasarkan Akta Notaris Agung Iriantoro, Sarjana Hukum, Magister Hukum No. 05 tanggal 11 Desember 2013, serta periode 31 Desember 2013 berdasarkan Akta Notaris Pudji Redjeki Irawati, Sarjana Hukum No. 47 tanggal 21 Desember 2012, Notaris di Jakarta Pusat adalah sebagai berikut :

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Public Offering Shares

On November 6, 2014 the Bank received a letter from the Indonesia Stock Exchange (IDX) with details of S-05288/BEI.PG1/11-2014 regarding the Preliminary Agreement Registration Application Approval. On December 31, 2014 the Bank received a letter from the Financial Services Authority (OJK) with details of S-584/D.04.2014 Notification concerning Effective Registration Statement, namely in the framework of the initial public offering of shares of the Bank. Furthermore, on January 13, 2015 its shares have been listed in the Indonesia Stock Exchange consisting of 300,000,000 (three hundred million) ordinary shares which is derived from the new shares or the Bank portfolio amounted to 11.93% of the Issued and fully paid after the initial public offering of shares with nominal value of Rp100 (one hundred Rupiah) per share and offering price to the public Rp115 (one hundred and fifteen rupiah) per share.

c. Board of Commisioners and Directors

The composition of the Bank's Board of Commisioners and Directors as of December 31, 2015, based on Deed Humberg Lie, SH, SE, MKn No. 138 dated June 19, 2015, for the period December 31, 2014 based on Deed Agung Iriantoro, Bachelor of Law, Master of Law No. 05 dated December 11, 2013, as well as the period December 31, 2013 based on Deed Pudji Redjeki Irawati, Bachelor of Law No. 47 dated December 21, 2012, Notary in Jakarta are as follows:

	2015	
Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama/Independen	Suprihadi, SIP	*Independent /President Commissioner*
Komisaris Independen	I Putu Soekreta Soeranta	*Independent Commissioner*
Komisaris	Tjandra Mindharta Gozali	*Commisioner*
Komisaris	Rianzi Julidar, SIP., SH., M.Sc.	*Commisioner*
Dewan Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama	Arifin Indra Sulistyanto	*President Director*
Direktur Komersil	Ningsih Suciati	*Commercial Director*
Direktur Konsumer	Dian Savitry	*Consumer Director*
Plt. Direktur Operasi	Arifin Indra Sulistyanto	*Operations Director (Act)*
Direktur Kepatuhan	Iim Wardiman	*Compliance Director*

	2014	
Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama/Independen	Suprihadi, SIP	*Independent /President Commissioner*
Komisaris Independen	I Putu Soekreta Soeranta	*Independent Commissioner*
Komisaris	Tjandra Mindharta Gozali	*Commisioner*
Komisaris	Rianzi Julidar, SIP., SH., M.Sc.	*Commisioner*
Dewan Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama	Michael Hoetabarat	*President Director*
Plt. Direktur Corporate Banking	Michael Hoetabarat	*Corporate Banking Director (Act)*
Direktur Personal Banking	Dian Savitry	*Personal Banking Director*
Direktur Operasi	Hulda S. Tirtohartono	*Operation Director*
Direktur SDM dan Kepatuhan	Iim Wardiman	*Compliance and HRD Director*

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. **Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)**

c. Board Commisioners and Directors (continued)

	2013	
Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama/Independen	Suprihadi, SIP	*President/Independent Commissioner*
Komisaris Independen	I Putu Soekreta Soeranta	*Independent Commissioner*
Komisaris	Tjandra Mindharta Gozali	*Commisioner*
Komisaris	Rianzi Julidar, SIP., SH., M.Sc.	*Commisioner*
Dewan Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama	Michael Hoetabarat	*President Director*
Direktur Komersil	Dian Savitry	*Commercial Director*
Direktur Operasi	Syahril Yoserizal	*Operational Director*
Direktur SDM dan Kepatuhan	Iim Wardiman	*Compliance and HRD Director*

d. **Komite Audit**

d. Audit Committee

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut :

The Composition of the Bank's Audit Committee as of December 31, 2015, 2014 and 2013 are as follows :

	2015	**2014**	**2013**	
Komite Audit				***Audit Commitee***
Ketua	Suprihadi, S.IP	Suprihadi, S.IP	Suprihadi, S.IP	*Chairperson*
Sekeretaris	Didid Hari Basuki	Didid Hari Basuki	Didid Hari Basuki	*Secretary*
Anggota	R. Rivai M. Noer	R. Rivai M. Noer	R. Rivai M. Noer	*Member*
Anggota	Adi Priyono	Adi Priyono	Adi Priyono	*Member*

e. **Kepala Divisi Audit Intern**

e. Head of Internal Audit Division

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Nomor: SKEP/093/SET/BYB/VI/2013 tanggal 28 Juni 2013, Direksi Perusahaan telah menunjuk Sdri. Siti Baroroh sebagai Kepala Divisi Audit Intern.

In accordance with the Decree of the Board as stated in Number: SKEP / 093 / SET / ByB / VI / 2013 dated June 28, 2013, the Board of Directors has appointed Mrs.Siti Baroroh as the Head of Internal Audit Division.

f. **Sekretaris Perusahaan**

f. Corporate Secretary

Sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No.IX.I.4 dan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor : SKEP/259/SET/BYB/X/2014 tanggal 9 Oktober 2014 perihal Pembentukan Fungsi Sekretaris Perusahaan, Perusahaan telah menunjuk sdr. Iim Wardiman (Direktur Kepatuhan) untuk melaksanakan fungsi Sekretaris Perusahaan.

In accordance with Bapepam-LK No.IX.I.4 and based on the Decree of Directors No. SKEP/259/SET/BYB/X/2014 dated October 9, 2014 concerning the establishment of the Secretary of the Bank, the Bank has appointed Mr. Iim Wardiman (Director of Compliance) to carry out the functions of the Corporate Secretary.

g. **Jumlah Karyawan**

g. Number of Employees

Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 Bank memiliki Karyawan masing-masing sebanyak 594, 639 dan 638 Orang (tidak diaudit).

As of December 31, 2015, 2014 dan 2013 the Bank had a total number of employees of 594, 639 and 638, respectively (unaudited).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI).

Laporan keuangan juga disusun sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (mulai tanggal 1 Januari 2013 BAPEPAM-LK menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)) No.VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terlampir dalam Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No.KEP- 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012, serta Surat Edaran BAPEPAM-LK No.SE-17/BL/2012 tanggal 21 Desember 2012 tentang "Penggunaan Checklist Pengungkapan Laporan Keuangan Untuk Semua Jenis Industri di Pasar Modal di Indonesia".

Laporan keuangan disusun sesuai dengan PSAK 1 (revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan" yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2015.

Laporan keuangan telah disajikan berdasarkan nilai historis dan disusun dengan dasar akrual, terkecuali untuk yang berikut ini:

- Instrumen keuangan derivatif yang diukur pada nilai wajar
- Instrumen keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi yang diukur pada nilai wajar
- Aset keuangan tersedia untuk dijual yang diukur pada nilai wajar
- Aset keuangan dan liabilitas yang diakui ditunjuk sebagai lindung nilai dalam kualifikasi hubungan lindung nilai wajar disesuaikan untuk perubahan nilai wajar diatribusikan pada risiko lindung nilai
- Liabilitas untuk imbalan pasti obligasi diakui sebesar nilai kini imbalan pasti obligasi dikurangi total dari perencanaan, ditambah keuntungan aktuarial yang diakui, dikurangi biaya jasa di masa lalu yang belum diakui dan kerugian aktuarial yang belum diakui.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, yang termasuk kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia, yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan menggunakan Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a Basis of Preparation

Statement of Compliance

The Bank's financial statements were prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and its Interpretations of Financial Accounting Standards(ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI).

The financial statements have been also prepared in accordance with Indonesian Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (starting January 1, 2013 BAPEPAM-LK is called Financial Services Authority (OJK)) Regulation No.VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosure of Publicly Listed Companies" included in the Appendix of the Decision of the Chairman of BAPEPAM-LK No.KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012, and Circular Letter of BAPEPAM-LK No.SE-17/BL/2012 dated December 21, 2012 regarding the "Use of Financial Statements Disclosure Checklist For All Types of Industries in the Capital Market of Indonesia".

The financial statements were prepared in accordance to PSAK 1 (revised 2013), "Presentation of Financial Statements", which became effective on January 1, 2015.

The financial statements have been prepared on a historical cost basis and under the accrual basis of accounting, except for the following:

- *Derivative financial instruments are measured at fair value;*
- *Financial instruments at fair value through profit or loss are measured at fair value;*
- *Financial assets available for sale are measured at fair value;*
- *Financial assets and liabilities are designated as hedges are recognized in qualifying hedging relationships the fair value are adjusted for changes in fair value attributable to the hedged risk ; and*
- *Liabilities for defined benefit bonds is recognized at the present value of the defined benefit bonds minus the total of the planning , plus actuarial gains recognized , reduced service costs in the past that have not been recognized and unrecognized actuarial losses .*

The statements of cash flows have been prepared based on the direct method by clasifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For purpose of statements of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Bank Indonesia Deposits Facility maturing within 3 (three) months from the acquisition date, and not used as collateral for borrowing and not for restricted in use.

Functional and presentation currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is also the functional currency of the Bank. All numbers are expressed in rupiah, unless otherwise stated for the financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi atas pernyataan standar akuntansi keuangan

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, revisi dan interpretasi yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015.

Standar baru, revisi dan interpretasi yang relevan terhadap Bank dan menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Bank, namun tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan selama tahun berjalan atau tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

- PSAK 1 (revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan"

  PSAK 1 (revisi 2013) mengharuskan entitas untuk mengelompokkan item-item yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain atas dasar apakah item-item tersebut berpotensi direklasifikasi ke laporan laba rugi selanjutnya. Laporan penghasilan komprehensif lain pada laporan keuangan ini telah direvisi untuk mencerminkan PSAK 1 (revisi 2013).

- PSAK 24 (revisi 2013) "Imbalan Kerja"

  Keuntungan dan kerugian aktuarial (pengukuran kembali) yang timbul dari penilaian program pensiun manfaat pasti tidak lagi menggunakan *corridor approach method* dan harus diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Selain itu, pada PSAK 24 (revisi 2013), biaya jasa lalu diakui segera di laporan laba rugi.

- PSAK 46 (revisi 2014) "Pajak Penghasilan"

  PSAK 46 (revisi 2014) mensyaratkan pajak-pajak lainnya di luar dari pajak penghasilan badan disajikan terpisah di laporan posisi keuangan. Pajak penghasilan dan pajak lainnya telah disajikan terpisah dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan PSAK 46 (revisi 2014).

- PSAK 50 (revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian"

  PSAK 50 (revisi 2014) menjelaskan persyaratan untuk saling hapus instrumen-instrumen keuangan dan mengantisipasi ketidak-konsistenan yang diidentifikasi dalam menerapkan kriteria saling hapus. pada laporan keuangan ini telah direvisi untuk mencerminkan PSAK 1 (revisi 2013).

- PSAK 55 (revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan pengukuran"

  PSAK 55 (revisi 2014) menambahkan pengaturan kriteria instrumen lindung nilai yang tidak dapat dianggap telah kadaluarsa atau telah dihentikan, serta ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan pada tanggal setelah pengakuan awal.

- PSAK 60 (revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

  PSAK 60 (revisi 2014) mensyaratkan entitas mengungkapkan informasi yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi pengaruh atau pengaruh potensial atas *netting arrangements* pada laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standard and interpretations of the statements of financial accounting standard

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountant (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations which were effective on or after January 1, 2015.

New standards, amendments and interpretations which were relevant to the Bank and resulted in changes to Bank's accounting policies, but no material effect on the amounts reported for current year or prior financial years are as follows:

- *PSAK 1 (revised 2013) "Presentation of Financial Statements"*

  PSAK 1 (revised 2013) requires the entity to group items presented in other comprehensive income on the basis of whether those items may potentially be reclassified to profit or loss subsequently. The statement of other comprehensive income in these financial statements has been revised to reflect the PSAK 1 (revised 2013).

- *PSAK 24 (revised 2013) "Employee Benefits"*

  Actuarial gains and losses (remeasurements) arising from the valuation of defined benefit pension schemes are no longer using the corridor approach method and should be recognized immediately in other comprehensive income.

- *PSAK 46 (revised 2014) "Income Taxes"*

  PSAK 46 (revised 2014) requires other taxes outside corporate income tax should be separately presented in financial position. The corporate income tax and other taxes have been presented separately in the statement of financial position to reflect the PSAK 46 (revised 2014).

- *PSAK 50 (revised 2014) "Financial Instruments: Presentation"*

  PSAK 1 (revised 2013) requires the entity to group items presented in other comprehensive income on the basis of whether those items may potentially be reclassified to profit or loss subsequently. The statement of other comprehensive income in these financial statements has been revised to reflect the PSAK 1 (revised 2013).

- *PSAK 55 (revised 2014) "Financial Instruments: Recognition and measurement"*

  PSAK 55 (revised 2014) add a setting criteria for hedging instruments which cannot be deemed to have expired or been terminated, as well as provisions for financial instruments recorded on the measurement date and the date subsequent to initial recognition.

- *PSAK 60 (revised 2014) "Financial Instruments: Disclosure"*

  PSAK 60 (revised 2014) requires entity to disclose information to enable users of the financial statements to evaluate the effect or potential effect of netting arrangements on the statements of financial position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi atas pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

- PSAK 68 "Penilaian Nilai Wajar"

  PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar sebagai harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset, atau dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas, dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran (*exit price*) atau,dalam ketiadaan, pasar yang paling menguntungkan pada tanggal tersebut. Nilai wajar suatu liabilitas mencerminkan dampak risiko wanprestasi (*non-performance risk*). PSAK 68 mensyaratkan bahwa nilai wajar aset non keuangan ditentukan berdasarkan penggunaan tertinggi dan terbaik dari aset. PSAK 68 juga mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan informasi teknik penilaian dan input yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar untuk aset dan liabilitas keuangan di level 2, dan untuk pengukuran aset atau liabilitas keuangan di level 3, harus diungkapkan dampak dari pengukuran terhadap laba rugi atau penghasilan laba komprehensif lain untuk periode tersebut.

c. Aset dan liabilitas keuangan

Efektif sejak tanggal 1 Januari 2015, Bank menerapkan PSAK No.55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran". Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Efektif sejak tanggal 1 Januari 2015, Bank menerapkan PSAK No.50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan : Penyajian". Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Efektif sejak tanggal 1 Januari 2015, Bank menerapkan PSAK No.60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan : Pengungkapan". Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Efektif sejak tanggal 1 Januari 2015, Bank menerapkan PSAK No.68 , "Pengukuran Nilai Wajar". Penerapan PSAK ini mendefinisikan nilai wajar dan mensyaratkan pengungkapan mengenai pengukuran nilai wajar.

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, efek-efek, pinjaman yang diberikan, dan pendapatan bunga yang masih harus diterima.

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standard and interpretations of the statements of financial accounting standard (continued)

- *PSAK 68 "Fair Value Measurement"*

  PSAK 68 defines fair value as the price that would be received to sell an asset, or paid to transfer a liability, in an orderly transaction between market participants at the measurement date (exit price) or, in its absence, the most advantageous market at that date. The fair value of liability reflects its non performance risk. PSAK 68 requires that the fair value of a non-financial asset is determined based on the highest and best use of the asset. PSAK 68 also requires entity to disclose information on the valuation technique and inputs used in the fair value measurement for financial asset and liability in level 2, and financial asset or liabilities in level 3, the entity should disclose impact of the measurement to profit or loss or other comprehensive income for the current period.

c. Financial assets and liabilities

Effective from January 1, 2015, the Bank adopted PSAK No. 55 (Revised 2014) , "Financial Instruments : Recognition and Measurement " . These PSAK did not result in significant changes to the financial reporting and disclosure in the financial statements .

Effective from January 1, 2015, the Bank adopted PSAK 50 (Revised 2014) , " Financial Instruments: Presentation " . These PSAK did not result in significant changes to the financial reporting and disclosure in the financial statements .

Effective from January 1, 2015, the Bank adopted PSAK 60 (Revised 2014) , "Financial Instruments : Disclosures " These PSAK did not result in significant changes to the financial reporting and disclosure in the financial statements .

Effective from January 1, 2015, the Bank adopted SFAS 68 , "Fair Value Measurements " . These PSAK defines fair value and requires disclosures about fair value measurements .

The Bank's financial assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, other receivables, loans and interests receivable.

The Bank's financial liabilities consist of liabilities immediately payable, deposits from customers, deposits from other banks, borrowings, accrued expenses and other liabilities

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

1. Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Pinjaman yang diberikan dan piutang;
- Dimiliki hingga jatuh tempo;
- Tersedia untuk dijual;

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Kategori diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual dan dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan yang dikelola secara bersama-sama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- Yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dan diukur pada nilai wajar pada melalui laba rugi;
- Yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau

- Dalam hal Bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas kredit yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual

Di dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif kuotasi dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Investasi yang dimiliki untuk periode yang tidak ditentukan tidak dikategorikan dalam klasifikasi ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

1. Classification

Bank classifies its financial assets in the following categories at initial recognition:

- *Financial assets at fair value through profit or loss, which has 2 (two) subclassifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets held for trading;*
- *Loans and receivables;*
- *Held-to-maturity;*
- *Available-for-sale;*

Financial liabilities are classified into the following categories on initial recognition:

- *Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for-trading;*
- *Financial liabilities measured at amortized cost.*

The sub-classification of financial assets and liabilities at fair value through profit or loss or held-for-trading consist of financial assets and liabilities that Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a financial instrument portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, except:

- *those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held-for-trading, and those that the Bank upon initial recognition are designates at fair value;*
- *through profit or loss;*
- *those that upon initial recognition are designated as available-for-sale investments; or*

- *those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of loans and receivables deterioration which shall be classified as available-for-sale.*

Held-to-maturity category consists of quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities which the Bank has the positive intent and ability to hold until maturity. Investments intended to be held for an undeterminated period of time are not included in this classification.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Setelah pengukuran awal, investasi tersedia untuk dijual diukur menggunakan nilai wajar dengan laba atau rugi yang diakui sebagai bagian dari ekuitas sampai dengan investasi dihentikan pengakuannya atau sampai investasi dinyatakan mengalami penurunan nilai dimana akumulasi laba atau rugi sebelumnya dilaporkan dalam ekuitas dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.

After initial recognition, available-for-sale investments are measured at fair value with gains or losses being recognized as part of equity until the investment is derecognized or until the investment is determined to be impaired at which time the cumulative gains or losses previously reported in equity is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The Bank classifies financial instruments into classes that reflect the nature of information and take into account the characteristics of those financial instruments. This classification can be seen in the following table :

Kategori didefinisikan oleh PSAK No. 55 (Revisi 2014)/*Categories are defined by PSAK No. 55 (Revised 2014)*		Golongan (ditentukan oleh Bank)/ *Class (as determined by the Bank)*
Aset Keuangan / *Financial assets*	Pinjaman yang diberikan dan piutang / *Loans and receivable*	Giro pada Bank Indonesia/ *Current accounts with Bank Indonesia*
		Giro pada Bank Lain/ *Current accounts with Others Bank*
		Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain /*Placement on Bank Indonesia and other banks*
		Pinjaman yang diberikan:/ *Loans:* Konsumsi / *Consumer* Modal Kerja/ *Working Capital* Investasi / *Investment*
		Aset lain-lain / *Other Assets*
	Tersedia untuk dijual / *Available for sales*	Kas dan Efek-efek / *Cash & Marketable securities*
	Dimiliki hingga jatuh tempo / *Held to Maturity*	-
Liabilitas Keuangan / *Financial liabilities*	Liabilitas yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi / *Liabilities are measured at amortized cost*	Simpanan dari nasabah / *Deposits from customers*
		Simpanan dari bank lain / *Deposits from other bank*
		Liabilitas lain-lain / *Other liabilities*

2. Pengakuan

- Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal penyelesaian, yaitu tanggal Bank berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.
- Aset dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau liabilitas keuangan tersebut. Pengukuran aset dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

2. Recognition

- *Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way purchases) are recognized on the settlement date, i.e., the date that the Bank commits to purchase or sell the assets.*
- *Financial assets and liabilities are initially recognized at fair value. For those financial assets or financial liabilities not classified as at fair value through profit or loss, the fair value is added with directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on their classification.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

2. Pengakuan (lanjutan)

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortitasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Bank, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketetapan sebagai berikut:

- Penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan *(accounting mismatch)* yang dapat timbul; atau
- Aset dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- Aset dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

- Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, selanjutnya diukur pada nilai wajarnya.
- Pinjaman yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

3. Penghentian pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

- Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan *(passthrough arrangement)*; dan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

2. Recognition (continued)

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of a financial liability and are incremental costs that would not have been inccurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount initially recognized, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt initially recognized. Such transactions costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

The Bank, upon initial recognition, may designate certain financial assets and liabilities, at fair value through profit or loss (fair value option). The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- *The application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or*
- *The financial assets and liabilities are part of a portfolio of financial instruments, the risks of which are managed and reported to key management on a fair value basis; or*

- *The financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated.*

Subsequent measurement

- *Available-for-sale financial assets and financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value.*

- *Loans and receivables, held-to-maturity investments and other financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest rate method.*

3. Derecognition

a. Financial assets are derecognized when:

- *The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired;*

- *The Bank has transferred its rights to receive cash flows from the financial assets or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass-through arrangement; and*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

3. Penghentian pengakuan (lanjutan)

- Apakah (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

  Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau di bawah kesepakatan pelepasan (*passthrough arrangement*), dan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset dan masih memiliki pengendalian atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

  Bank menghapusbukukan kredit atau aset produktif lainnya ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit dalam waktu dekat atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebet penyisihan kerugian penurunan nilai.

b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

  Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi demikian diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

4. Pengakuan pendapatan dan beban

a. Pendapatan dan beban bunga, untuk aset tersedia untuk dijual serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan suku bunga efektif.

b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

  Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam ekuitas, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari item moneter, dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai dari aset keuangan tersebut.

  Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau terjadi penurunan nilai, maka keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklasifikasi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

3. Derecognition (continued)

- *Either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

  When the Bank has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a passthrough arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Bank's continuing involvement in the asset.

  The Bank writes-off loans or other earning assets when there is no realistic prospect of collection in the near future or the Bank's normal relationship with the borrowers has ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses.

b. Financial liabilities are derecognized when they are extinguished, i.e. liabilities stated in the contract are released or cancelled or have expired.

  Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

4. Income and expense recognition

a. For available-for-sale securities and financial assets and liabilities held at amortized cost, interest income and interest expense is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate method.

b. Gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss are included in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

  Gains and losses arising from changes in the fair value of available-for-sale financial assets other than foreign exchange gains and losses from monetary items are recognized in other comprehensive income and reported directly in equity, until the financial asset is derecognised or impaired.

  At the time the financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gain or loss previously reported in equity is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

5. Reklasifikasi aset keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam periode berjalan atau dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

a. Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali dimana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;

b. Terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau

c. Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya.

6. Saling hapus

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh Standar Akuntansi Keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

5. Reclassification of financial assets

Bank shall not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Bank as at fair value through profit or loss.

The Bank cannot classify financial assets as held-to-maturity investments, if in the current period or in the 2 (two) preceeding years, held-to-maturity investments have been sold or reclassified in more than an insignificant amount before due date (more than an insignificant amount if compared to the amount of held-to-maturity investment), unless that sales or reclassifications are:

a. Conducted when the financial assets are close to maturity date or repurchase date where the change of interest rate will not affect significantly the financial assets' fair value;

b. Made after the Bank has obtained substantially all the principal amount of financial assets in accordance with the payment schedule or the Bank has obtained early payment; or

c. Related to specific events that occurred out of control of the Bank, were non recurring, and could not be reasonably anticipated fairly by the Bank.

Reclassifications of financial assets from held-to-maturity to available-for-sale category is recorded at fair value. The difference between the amortized cost and fair value at reclassification date should be reported to equity and amortized using effective interest rate until maturity. Unrealized gains or losses are recognized in other comprehensive income and reported in equity up to the derecognition of such financial assets.

6. Offsetting

Financial assets and liabilities are off-set and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Bank has a legal right to off-set the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the financial accounting standards.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

7. Pengukuran biaya perolehan diamortiasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

8. Pengukuran nilai wajar

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Mulai tanggal 1 Januari 2015, nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participant*) pada tanggal pengukuran di pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan serta meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Sebelum 1 Januari 2015, nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:
- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Bank menggunakan teknik penilaian yang paling sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

7. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment

8. Fair value measurement

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an on going basis.

Starting January 1, 2015, fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non performance risk.

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs.

Prior to January 1, 2015, fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the measurement date.

Fair value measurement assumes that the transaction to sell the asset or transfer a liability occurs :
- *In the main market for such assets and liabilities ; or*
- *If there is no main market , the most advantageous market for the asset or liability*

The fair value of an asset or liability is measured using the assumptions used for market participants when determining the price of the asset and the liability is on the assumption that market participants act in their best economic interests .

Fair value measurement of non - financial assets takes into account the ability of market players to generate economic benefits by using the assets in the highest and best use or by selling it to other market participants would use the asset in the highest and best use.

Bank uses valuation techniques are most appropriate in the circumstances and where sufficient data are available to measure fair value , maximize the use of observable inputs and minimize the use of relevant inputs that are not observable.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

8. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan.

- Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.
- Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3: input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antar level dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

d. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Bank jika:

i. suatu pihak yang secara langsung atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan Bank; (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Bank; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Bank;
ii. suatu pihak yang berada dalam kelompok usaha yang sama dengan Bank;
iii. suatu pihak yang merupakan ventura bersama di mana Bank sebagai venturer;
iv. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Bank;
v. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (i) atau (iv);
vi. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (i) atau (v);
vii. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Bank atau entitas terkait Bank.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 34 atas laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

8. Fair value measurement (continued)

All assets and liabilities in which fair value is measured or disclosed in the financial statements can be classified in fair value hierarchy levels , based on the lowest level of input that is significant on fair value measurement in its entirety.

- *Level 1 : kuotasian price (without adjustments) in active markets for identical assets or liabilities that are accessible at the measurement date*
- *Level 2 : inputs other than kuotasian prices included in Level 1 that are observable for the assets and liabilities , either directly or indirectly*
- *Level 3 : inputs that are not observable for the assets and liabilities*

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements repeatedly , the Bank determines whether there is a transfer between levels in the hierarchy by evaluating categories (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement) end of each reporting period.

d. Related Party Transactions

A party is considered related to the Bank if:

i. a party that directly, or indirectly through one or more intermediaries, a party (i) controls, is controlled by, or is under common control with, the Bank ; (ii) has significant influence over the Bank ; or (iii) has joint control over the Bank ;

ii. a party that is in the same group with the Bank ;

iii. a party which is a joint venture in which the Bank as a venturer;
iv. a party is a member of the key management personnel of the Bank;
v. a party is a close family member of an individual described in clause (i) or (iv)
vi. a party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by several entities, directly or indirectly, individuals as described in (i) or (v) ;

vii. a party is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of the Bank or related entity of the Bank.

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, where these requirements may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related. All transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the financial statements are relevant and the details have been presented in Note 34 to the financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Kas dan Setara Kas

Komponen Kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

f. Giro Wajib Minimum (GWM)

Pada tanggal 23 Oktober 2008, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 10/25/PBI/2008 tentang perubahan atas PBI No. 10/19/PBI/2008 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing yang kemudian diperbaharui dengan PBI No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010, yang kemudian diperbaharui PBI No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013. Perubahan terakhir dengan PBI No.17/21/PBI/2015 tanggal 26 November 2015 Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam rupiah ditetapkan sebagai berikut:

a. GWM dalam Rupiah terdiri dari:
   - GWM Primer, sebesar 7,5% dari DPK dalam Rupiah
   - GWM Sekunder, sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah
   - GWM LFR, sebesar perhitungan antara Parameter Disinsentif Bawah atau Parameter Disinsentif Atas dengan selisih antara LFR Bank dan LFR Target dengan memperhatikan selisih antara KPMM Bank dan KPMM Insentif.

   Besaran dan parameter yang digunakan dalam perhitungan GWM LFR dalam rupiah ditetapkan sebagai berikut:

   a. Batas bawah LFR Target sebesar 78% (tujuh puluh delapan persen).
   b. Batas atas LFR Target sebesar 92% (sembilan puluh dua persen).
   c. KPMM Insentif sebesar 14% (empat belas persen).
   d. Parameter Disinsentif Bawah sebesar 0,1 (nol koma satu).
   e. Parameter Disinsentif Atas sebesar 0,2 (nol koma dua).

g. Giro pada Bank Indonesia dan Giro Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

h. Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia disajikan sebesar saldo penempatan setelah dikurangi bunga diterima dimuka, serta penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldo penempatan. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo. Mulai tahun buku 2012 Bank tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai tersebut karena tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Cash and Equivalent

Components of cash and cash equivalents include cash, demand deposits with Bank Indonesia, current accounts with other banks, deposits which can be withdrawn at any time and other short term highly liquid investments with original maturities of three months or less.

f. Minimum Statutory Reserve

On October 23, 2008 , Bank Indonesia issued regulation No.10/25/PBI/2008 regarding the amendment of Regulation No.10/19/PBI/2008 regarding Statutory Reserves (GWM) Commercial Banks with Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currency are then updated by Regulation No.12/19/PBI/2010 dated October 4 , 2010, which is then updated PBI No.15/15/PBI/2013 dated December 24, 2013. The last change to the regulation 17/21/PBI/2015 dated November 26, 2015 under the regulation , Statutory Reserves in rupiah defined as follows :

a. Minimum Statutory Reserves in Rupiah consist of:
   - *Primary reserve, amounting to 7.5% of Third Party Funds (TPF) in Rupiah*
   - *Secondary reserve, amounting to 4% of Third Party Funds (TPF) in Rupiah*
   - *Loan to Funding Ratio (LFR) Minimum Statutory Reserves in Rupiah is determined in the amount of computation between paramaters under discentive and over discentive for the difference between the Bank's LFR and LFR target by taking into account the difference between the Capital Adequate Ratio (CAR) and CAR Incentive.*

   Magnitude and parameters used in the calculation of Loan to Deposit Ratio Minimum Statutory Reserves in rupiah is defined as follows:
   a. The lower limit of the LFR target of 78% (seventy eight per cent).
   b. The upper limit of the LFR target of 92% (ninety-two percent).
   c. Incentives CAR at 14% (fourteen percent).
   d. Under disincentive parameter of 0.1 (zero point one).
   e. Top disincentive parameters of 0.2 (zero point two).

g. Current Account with Bank Indonesia and Other Banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest method less allowance for impairment losses . Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

h. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia are presented at outstanding balance net of unearned interest, as well as placements with other banks are stated at their outstanding balance. Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as financial assets held to maturity. The Bank did not establish allowance for impairment losses because there is no objective evidence of impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Efek-Efek

Efek-efek yang dimiliki oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara (SUN) dan Obligasi Korporasi.

Efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajarnya.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung sebagai pendapatan komprehensif lain sampai investasi tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, pada saat mana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga kuotasi pasar yang berlaku. Manajemen akan menentukan nilai wajar efek-efek berdasarkan model yang dikembangkan secara internal dan estimasi terbaik, jika harga pasar yang dapat diandalkan tidak tersedia.

Amortisasi premi/diskonto untuk efek-efek yang tersedia untuk dijual dilakukan sejak tanggal perolehan sampai dengan tanggal jatuh tempo berdasarkan metode suku bunga efektif.

Penurunan nilai wajar di bawah harga perolehan (termasuk amortisasi premi dan diskonto) yang tidak bersifat sementara dicatat sebagai penurunan permanen nilai investasi dan dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

j. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

Penerimaan kemudian atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan. Penerimaan kembali atas Pinjaman Yang Diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

Pada setiap tanggal neraca, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Securities

Securities held by the Bank in the form of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Goverment Bond (SUN) and Coorporate Obligation.

Marketable securities as available for sale are initially measured at fair value plus transaction costs. After initial recognition, securities classified as available for sale are carried at their fair value.

Interest income is recognized in the statement of comprehensive income using the effective interest rate method.

Other fair value changes are recognized immediately in other comprehensive income until the investment is sold or impaired, where the cumulative gains and losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

Fair value is determined based on the prevailing market price quotation. Management will determine the fair value of securities based on internally developed models and best estimates, if reliable market prices are not available.

Amortization of premium / discount on marketable securities available for sale begins from the acquisition date until the maturity date based on the effective interest rate method.

Decline in fair value below the cost (including amortization of premiums and discounts) that is not temporary is recorded as a permanent decline in value of investment and charged to the statements of comprehensive income for the year.

i. Loans

Loans are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable including additional cost to acquire the asset, and after the initial recognition are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Loans receivable are written off when there is no realistic prospect of the loan repayment. The loan which cannot be repaid are written off by debiting the allowance for impairment losses.

Subsequent recoveries of loans written off, in the current year is credited by adjusting the allowance account. Recoveries of loans written off in previous years are recorded as other operating income.

At each reporting date, The Bank should assess whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. Financial asset or group of financial assets is impaired and impairment has occurred, if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (an adverse event) and that loss event had an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

1) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;

2) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;

3) Pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;

4) Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;

5) Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau

6) Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
   - Memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
   - Kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) dan 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Allowance for impairment losses financial assets

At each financial position reporting date, the Bank assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. Financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred if, and only if , there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (adverse events) , and events the adverse impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated .

The criteria used by the Bank to determine the objective evidence of impairment are as follows:

1) Significant financial difficulty of the issuer or obligor;

2) Breach of contract , such as a default or delinquency in interest or principal payments

3) The lender, for economic or legal reasons in connection with the financial difficulties experienced by the borrower , provide relief (concessions) to borrowers who could not be given if the borrower did not experience such difficulties ;

4) There is a possibility that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization ;

5) The loss of an active market for that financial asset because of financial difficulties ; or

6) The data can be observed indicating a measurable decrease in the estimated future cash flows of a group of financial assets since the initial recognition of the asset in question, although the decrease can not be identified on individual financial assets in the asset group , including :
   - *The deterioration in the payment status of borrowers in the group; and*
   - *National or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the group.*

Estimation of the period between the occurrence of the events and the identification of losses is determined by management for each identified portfolio. In general, the period varies between 3 (three) and 12 (twelve) months , for certain cases be required over a longer period .

Bank first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant or collectively for financial assets that are not individually significant. If the bank determines that no objective evidence of impairment for financial assets assessed individually , regardless of financial assets are significant or not , the Bank include the asset in a group of financial assets with credit risk characteristics similar and assess for impairment the group as collective. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1) Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2) Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, Bank melakukan penilaian secara individual untuk: (a) Pinjaman dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet; atau (b) Pinjaman dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah yang direstrukturisasi.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1) Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2) Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
3) Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk: (a) Pinjaman dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak direstrukturisasi; atau (b) Pinjaman dalam segmen pasar usaha kecil dan konsumen.

Cadangan kolektif untuk kredit yang dikelompokkan sebagai dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet dihitung setelah dikurangi dengan nilai agunan yang diperkenankan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan berdasarkan nilai tercatat (biaya perolehan amortisasi).

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama dengan mempertimbangkan segmentasi kredit berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu (*probability of default*).

Bank menggunakan metode *migration analysis* yang merupakan suatu metode analisis statistik, untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan secara kolektif. Bank menggunakan data historis 3 tahun dalam menghitung *probability of default* (PD) dan *loss of given default* (LGD).

Bank menggunakan *fair value of collateral* sebagai arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1) Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2) Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal atas pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika kredit yang diberikan atau efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Allowance for impairment losses financial assets (continued)

Bank determines loans to be evaluated for impairment on an individual basis , if it meets one of the criteria below :

1) Loans which individually have significant value and objective evidence of impairment ;
2) Restructured loans which individually have significant value.

Based on the above criteria, the Bank performs individual assessment for: (a) loans in its market segment corporation and medium-sized businesses with the collectibility of substandard, doubtful and loss; or (b) loans in the corporate and medium sized businesses are restructured.

Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective , if it meets one of the criteria below :

1) Loans which individually have significant value and there is no objective evidence of impairment ;
2) Loans which individually have insignificant value ;
3) Restructured loans which individually have insignificant value.

Based on the above criteria, the assessment collectively undertaken to: (a) loans in the corporate and medium-sized enterprises with current collectibility and the special attention and not restructured; or (b) Loans in the market segment of small businesses and consumers.

Collective reserves for loans classified as special mention, substandard, doubtful and loss is calculated after deducting the value of allowable collateral in accordance with Bank Indonesia. Calculation of allowance for impairment losses is based on carrying value (acquisition cost amortization).

Calculation of allowance for impairment losses on financial assets are assessed collectively grouped based on similar credit risk characteristics taking into account the credit segmentation based on past loss experience (probability of default).

Bank uses migration analysis method which is a method of statistical analysis, to assess allowance for impairment losses on loans collectively. The Bank uses historical data to calculate the 3 years probability of default (PD) and loss of given default (LGD).

The Bank uses fair value of collateral as future cash flow if it meets one of the following conditions :

1) Loans are collateral dependent, i.e. if the loan repayment is only sourced from the collateral ;
2) Foreclosure of collateral is most likely to occur and be supported by binding legal agreement on collateral.

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost is measured as the difference between the asset's carrying amounts to the present value of estimated future cash flows discounted at the original effective interest rate of the asset. If the loans or securities held to maturity has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralized financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif dan dicatat pada akun penyisihan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas dibawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi komprehensif. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif merupakan selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif atas investasi instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual tidak boleh dipulihkan melalui pembalikan atas penurunan nilai sebelumnya pada laporan laba rugi komprehensif pada tahun berjalan.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Allowance for impairment losses financial assets (continued)

As a practical guide, the Bank may measure impairment based on fair value using market prices that can be observed, the calculation of the present value of estimated future cash flows of the financial asset by collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable or not.

Losses are recognized in the statement of comprehensive income and reflected in an allowance account for impairment losses on financial assets carried at amortized cost.

Interest income on financial assets that suffered impairment are recognized on the basis of the interest rate used to discount future cash flows in measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss decreases impairment, the impairment loss previously recognized must be recovered and the recovery is recognized in the statement of comprehensive income.

For financial assets available for sale, at each financial position reporting date, the Bank assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A significant reduction or long-term decrease in the fair value of an investment in an equity instrument below its cost is objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. Impairment losses on securities available for sale are recognized by issuing cumulative loss that had been recognized directly in equity in the statement of comprehensive income. The amount of the cumulative loss is removed from equity and recognized in profit or loss represents the difference between the acquisition cost (net of any principal repayment and amortization) and current fair value, less any impairment losses on that financial asset previously recognized in profit or loss.

Impairment losses recognized in the statement of comprehensive income on investments in equity instruments classified as equity instruments available for sale are not reversed through the reversal of previous impairment at the statement of comprehensive income in the current year.

If in a subsequent period, the fair value of debt instruments classified as available for sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after recognition of the loss of value in the statement of comprehensive income, the impairment loss is reversed through profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika persyaratan kredit yang diberikan, piutang atau efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah. Jika pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif pada tahun berjalan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

l. Cadangan Kerugian Aset Non Produktif serta Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia (BI) No. 13/658/DPNP/DPNP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-produktif dan transaksi rekening administratif (komitmen dan kontinjensi), namun manajemen Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

Atas aset non produktif, manajemen Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Atas komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit, manajemen Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan selisih antara nilai tercatat dan nilai kini atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan tersebut menjadi *probable*).

Bank wajib membentuk cadangan kerugian penurunan nilai aset terhadap aset produktif sebagai berikut :

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Allowance for impairment losses financial assets (continued)

If the terms of loans, receivables or securities held to maturity are renegotiated or otherwise modified due to the borrower or issuer financial difficulties, impairment is measured by the original effective interest rate before the modification of terms used. If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the reduction can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized (such as improved credit rating of the borrower or issuer), the impairment loss previously recognized must be reversed by adjusting the allowance account, The amount of reversal is recognized in the statement of comprehensive income in the current year.

Return receipts on financial assets written off, in the current year is credited with adjusting the allowance account for impairment losses. Return receipts on financial assets written off in previous years are recorded as non-interest operating income.

l. Allowance for Impairment Losses of Non-earning Assets and Estimated Losses on Commitments and Contingencies

In accordance with Bank Indonesia Letter No.13/658/DPNP/DPnP (SE-BI) dated December 23, 2011, Bank is not required to provide an allowance for impairment losses on non-productive assets and administrative account transactions (commitments and contingencies), but the Bank should still calculate the allowance for impairment losses in accordance with the applicable accounting standards.

For non-productive assets , the Bank's management determines the allowance for impairment losses on the value of the lower of carrying amount and fair value less costs to sell .

For commitments and contingencies with credit risk , the Bank's management determines the allowance for impairment losses based on the difference between the carrying amount and the present value of the payment obligations that are expected to occur (when payment for such guarantees become probable) .

Banks are required to establish reserves for impairment losses on earning assets as follows :

	Persentase minimum penyisihan/ *Minimum allowance percentage*	
Klasifikasi		***Classification***
Lancar	1%	*Current*
Dalam perhatian khusus	5%	*Special mention*
Kurang lancar	15%	*Sub-standard*
Diragukan	50%	*Doubtfull*
Macet	100%	*Loss*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Cadangan Kerugian Aset Non Produktif serta Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi (lanjutan)

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 bank tidak diwajibkan lagi membentuk penyisihan penghapusan aset non produktif dan penyisihan penghapusan aset untuk transaksi rekening administratif yang berdampak terhadap penyesuaian atas saldo laba, namun bank tetap wajib menghitung penyisihan penghapusan aset non-produktif dan penyisihan penghapusan aset untuk transaksi rekening administratif dalam administrasi bank sesuai ketentuan yang berlaku yang akan menjadi faktor pengurang modal dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) / *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

m. Penyertaan Saham

Penyertaan saham merupakan penanaman dana dalam bentuk saham pada perusahaan non-publik yang bergerak di bidang jasa keuangan yang tidak melalui pasar modal untuk tujuan jangka panjang.

Penyertaan saham di perusahaan asosiasi dengan persentase kepemilikan 20% sampai dengan 50% dicatat dengan metode ekuitas yaitu penyertaan dicatat sebesar biaya perolehan disesuaikan dengan bagian Bank atas ekuitas perusahaan asosiasi dan dikurangi dengan penerimaan dividen sejak tanggal perolehan, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Untuk penyertaan saham dengan persentase kepemilikan di bawah 20% dicatat dengan metode biaya. Dengan metode ini, penyertaan saham dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Pada tanggal neraca penyertaan ini disajikan sesuai dengan PSAK 50 (revisi 2011). Pendapatan dividen diakui pada saat keputusan pembagian dividen diumumkan.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas penyertaan dibentuk apabila berdasarkan pendapat manajemen terdapat penurunan nilai secara permanen atas nilai penyertaan.

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

n. Aset Tetap

Pada tanggal 30 November 2015, Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan dari model biaya menjadi model revaluasi.

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai wajar, dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan. Penilaian terhadap tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai netonya disajikan kembali sebesar nilai revaluasian aset tetap.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Allowance for Impairment Losses of Non-earning Assets and Estimated Losses on Commitments and Contingencies (continued)

Based on Letter of Bank Indonesia is number 13/30 / DPNP dated December 16, 2011 the bank is not required to again provide an allowance for the elimination of non-productive assets and allowance for losses of assets for balance sheet transactions that affect the adjustment to retained earnings , but the bank still must calculate the allowance for uncollectible accounts of non-earning assets and allowance for possible losses on balance sheet transactions in the administration of the bank according to regulations that will be deductible from the capital in the calculation of the Capital Adequacy Ratio (CAR).

m. Equity investment

Investments in shares represent placements in the form of shares in a non-public company engaged in the field of financial services that are not through the capital markets for long-term goals.

Investment in shares in associated companies with an ownership interest of 20% to 50% are accounted using equity method adjusted for the Bank's share in the equity of associated companies and reduced by dividends received since the date of acquisition, less allowance for impairment losses.

For investment in share with ownership interest below 20% are accounted using cost method. With this method, the investment are stated at cost less allowance for impairment losses. The inclusion on the reporting date are presented in accordance with IAS 50 (revised 2011). Dividend income is recognized when the dividend is declared.

Allowance for impairment losses on investments in established if there is reasonable indication of impairment.

At each statement of financial position date, the bank assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired.

n. Property, Plant and Equipment

On 30 November, 2015, the Bank changed its accounting policies for land and buildings from cost model to revaluation model.

Land and buildings are shown at fair value, less subsequent depreciation for buildings. Valuation of land and buildings are performed by external independent valuers with certain qualification. Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset, and the net amount is restated to the revalued amount of the asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Aset Tetap (lanjutan)

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Surplus Revaluasi Aset" dan disajikan sebagai "Pendapatan Komprehensif Lain". Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai beban pada tahun berjalan. Apabila aset tersebut memilki saldo "Keuntungan Revaluasi Aset Tetap" yang disajikan sebagai "Pendapatan Komprehensif Lain", maka selisih penurunan nilai tercatat tersebut dibebankan terhadap "Surplus Revaluasi Aset Tetap" dan sisanya diakui sebagai beban tahun berjalan.

Aset tetap selain tanah dan bangunan disajikan sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan.

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak di depresiasikan. Biaya terkait dengan pembaharuan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria untuk dikapitalisasi diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat, dan metode penyusutan ditelaah kembali dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Semua aset tetap kecuali tanah, disusutkan berdasarkan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat aset tersebut sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Property, Plant and Equipment (continued)

Increases in the carrying amount arising on revaluation of land and bulidings recorded in "Asset Revaluation Reserve" and presented as "Other Comprehensive Income". Decreasing in carrying amount as the result of revaluation is recorded as expenses in the current year. If the asset does have balance on its "Gain of Revaluation of Fixed Assets", loss from revaluation of fixed asset is charged to "Gain of Revaluation of Fixed Assets" which presented as "Other Comprehensive Income" and the rest of the amount is charged to current year's expenses.

Fixed assets besides land and buildings are stated at historical cost less accumulated depreciation.

Cost includes the replacement cost of a part of the fixed assets when the expenditure meets the criteria for recognition.

Initial legal costs to obtain legal rights is recognized as part of land acquisition costs, these costs are not depreciated. Costs related to the renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized over the legal term.

All maintenance and repair costs which do not fulfill the capitalization criteria, are recognized in profit or loss upon occurrence. At each financial year end, the assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively as appropriate.

All fixed assets, except land, are depreciated using the straight-line method over their expected useful lives as follows:

Jenis Aset tetap	**Tarif /*Rate* (%)**	**Masa Manfat/ *Useful life***	**Nilai Residu/ *Residual Value***	***Type of Property, plant and equipment***
Bangunan	5	20 Tahun/*Years*	Nihil/*Nil*	*Building*
Perangkat lunak mini komputer	25	4 Tahun/*Years*	Nihil/*Nil*	*Software mini computer*
Inventaris kantor dan Peralatan kantor	12,5 dan/*and* 25	8 & 4 Tahun/*Years*	Nihil/*Nil*	*Office Equipment*
Kendaraan	25 dan/*and* 12,5	4 & 8Tahun/*Years*	50% s/d / *to* 70% dari Harga Perolehan/*from Acquisition Cost*	*Vehicles*
Komputer	25	4 Tahun/*Years*	Nihil/*Nil*	*Computer*
Perangkat keras mini komputer	25	4 Tahun/*Years*	Nihil/*Nil*	*Hardware mini computer*

Pada setiap tanggal neraca, Bank melakukan penelaahan untuk menetapkan sisa masa manfaat, mengindentifikasi apakah terjadi perubahan di dalam nilai residu dan metode akuntansi, serta untuk memutuskan apakah terdapat indikasi penurunan nilai.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

At each reporting date, the Bank conducts an evaluation to define the remaining useful lives, identify whether there is a change in residual values and methods of accounting, as well as to decide whether there is any indication of impairment.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and accumulated depreciation are eliminated from the statements of financial position and any gain or loss is recognized in profit or loss for the year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Aset Tetap (lanjutan)

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi tahun berjalan. Beban renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dicatat sebagai bagian dari nilai tercatat aset yang bersangkutan apabila kemungkinan besar Bank akan mendapatkan manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut yang melebihi standar kinerja yang diperkirakan sebelumnya.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai yang dipakai.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pemasangan peralatan kantor dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

Biaya bunga dan biaya pinjaman lainnya, seperti biaya diskonto pinjaman baik yang secara langsung atau tidak langsung digunakan untuk pendanaan konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai dikonstruksi. Untuk biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung pada aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dari biaya pinjaman aktual yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi penghasilan yang diperoleh dari investasi sementara atas dana hasil pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi terhadap jumlah yang dikeluarkan untuk memperoleh aset kualifikasian. Tingkat kapitalisasi dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang biaya pinjaman yang dibagi dengan jumlah pinjaman yang tersedia selama periode, selain pinjaman yang secara spesifik diambil untuk tujuan memperoleh suatu aset kualifikasian.

o. Aset Tak Berwujud

Merek dan lisensi yang diperoleh secara terpisah disajikan sebesar harga perolehan. Merek dan lisensi yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis diakui sebesar nilai wajar pada tanggal perolehannya. Merek dan lisensi memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan merek dan lisensi selama estimasi masa manfaatnya antara 15 sampai 20 tahun.

Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh lisensi piranti lunak komputer dan mempersiapkan piranti lunak tersebut sehingga siap untuk digunakan dikapitalisasi. Harga perolehan piranti lunak diamortisasi selama estimasi masa manfaatnya antara tiga sampai lima tahun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Property, Plant and Equipment (continued)

The cost of repairs and maintenance are charged to the income statement for the year. Renovations and additions are recorded as part of the carrying amount of the related asset when the Bank will likely future economic benefits from those assets that exceed the performance standards expected.

If the asset's carrying amount is greater than its recoverable value, the carrying value of assets was lowered to the amount of the recoverable amount, determined as the higher of net selling price less cost to sell and value in use.

The accumulated costs of construction and installation of office equipment are capitalized as construction in progress. These costs are reclassified to property, plant and equipment accounts when the construction or installation is complete. Depreciation begins when the assets are ready for use in accordance with the desired objectives of management.

Interest expense and other borrowing costs, such as loan discount fees either directly or indirectly used to finance the construction of qualifying assets are capitalized until the assets are completed constructed. For borrowing costs that are directly attributable to qualifying assets, the capitalized amount is determined from the actual borrowing costs incurred during the period, net of income derived from investments while on the loan proceeds. For loans that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount capitalized is determined by applying a capitalization rate to the amount spent to acquire qualifying assets. The capitalization rate is calculated based on the weighted average borrowing costs divided by the number of loans available over the period. In addition to loans specifically taken for the purpose of obtaining a qualifying asset.

o. Intangible Assets

Separately acquired trade marks and licences are shown at historical cost. Trade marks and licences acquired in a business combination are recognised at fair value at the acquisition date. Trademarks and licences have a finite useful life and are carried at cost less accumulated amortisation. Amortisation is calculated using the straight-line method to allocate the cost of trademarks and licences over their estimated useful lives of 15 to 20 years.

Acquired computer software licences are capitalised on the basis of the costs incurred to acquireand bring to use the specific software. These costs are amortised over their estimated useful lives of three to five years.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Agunan yang Diambil Alih (AYDA)

Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh Bank, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual diluar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank. AYDA merupakan jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan dan disajikan pada "Aset Lain-lain".

Aset yang tidak digunakan adalah aset tetap dalam bentuk properti yang dimiliki oleh Bank tetapi tidak digunakan untuk kegiatan usaha operasional Bank.

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara nilai tercatat pinjaman yang diberikan terkait atau nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih setelah dikurangi beban pelepasan. Selisih lebih antara nilai tercatat dan nilai realisasi bersih dicatat sebagai cadangan penurunan nilai dan dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan AYDA dan properti dibebankan ke laporan laba rugi tahun berjalan pada saat terjadinya. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Nilai tercatat dari aset yang bukan aset keuangan milik Bank, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika indikasi tersebut ada, maka nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut akan diestimasi. Untuk *goodwill* dan aset tak berwujud yang memiliki masa manfaat yang tidak dapat ditentukan atau tidak tersedia untuk digunakan, maka nilai yang dapat dipulihkan harus diestimasi setiap tahunnya pada saat yang sama.

Sebelum 1 Januari 2011, Bank membentuk cadangan penghapusan atas aset non-produktif sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Aset non-produktif terdiri dari agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense accounts*.

q. Liabilitas Segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain.

Liabilitas pada awalnya diukur pada nilai wajar dan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh liabilitas keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal, liabilitas segera dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

r. Simpanan dari Nasabah

Simpanan nasabah pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Giro merupakan simpanan nasabah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, pemindahbukuan dengan bilyet giro, atau sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada pemegang giro.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

p. Foreclosed Assets

Foreclosed Asset are the Bank's acquired assets, either through auctions or outside the auction based on voluntary submission by the owner of the collateral or by the power to sell outside of the auction of the owner of the collateral in the event that the debtor does not meet its obligations to the Bank. Repossessed assets are collateral loans that were taken over as part of the settlement of loans and are presented in "Other Assets".

Unused assets are fixed assets in the form of property owned by the Bank but not used for the Bank's operational business activities.

Foreclosed properties in connection with the settlement of loans carried at the lower of the carrying value of loans related or net realizable value of foreclosed properties. Net realizable value is the fair value of foreclosed assets after deducting the burden of disposal. Any excess of carrying value and net realizable value is recorded as an allowance for impairment and charged to the statements of comprehensive income for the year.

Expenses for maintaining repossessed assets and properties are charged to the current year's income statement as incurred. In the event of permanent impairment, the carrying amount is reduced to recognize the decline and the loss is charged to the statements of comprehensive income.

The carrying value of assets that are not financial assets owned by the Bank, except for deferred tax assets, are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset will be estimated. For goodwill and intangible assets that have a useful life can not be determined or is not available for use, the recoverable amount shall be estimated annually at the same time.

Prior to January 1, 2011, the Bank formed reserve losses on non-earning assets in accordance with Bank Indonesia regulations. Non-productive assets consist of foreclosed asset, abandoned properties, inter-office accounts and suspense accounts.

q. Liabilities due Immediately

Liabilities due immediately are recorded when the payable arise from the customers or from other banks.

Liabilities are initially measured at fair value plus transaction costs including directly attributable additional cost to obtain the financial liabilities. After initial recognition, obligations due immediately are measured at their amortized cost.

r. Deposits from Customers

Deposits from customers are initially measured at fair value plus transactions cost including attributable directly additional cost are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Demand deposits are deposits from customers which may be withdrawn at any time by check, transfer with a bank draft, or other forms of payment order. Demand deposits stated at the obligations to current account holders.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Simpanan dari Nasabah (lanjutan)

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada pemilik tabungan.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian dengan penyimpan/deposan. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian dengan deposan.

s. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan pada Bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar dan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh liabilitas keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal, simpanan nasabah dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Simpanan dari Bank lain terdiri dari liabilitas terhadap Bank lain di dalam negeri dalam bentuk giro, tabungan, sertifikat deposito dan deposito berjangka. Simpanan dari Bank lain dinyatakan sesuai jumlah kewajiban terhadap Bank lain.

t. Modal Saham

Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

Ketika Bank membeli modal saham ekuitas entitas (saham treasuri), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas.

u. Program Imbalan Kerja

Bank menerapkan PSAK 24 (revisi 2013), "Imbalan Kerja", efektif sejak 1 Januari 2015, menggantikan PSAK 24 (revisi 2010): "Imbalan Kerja". Dengan diterapkan PSAK 24 (revisi 2013), maka Bank menghentikan penggunaan pendekatan koridor dalam perhitungan keuntungan dan kerugian aktuarial di periode pelaporan pada penghasilan komprehensif lain.

Bank menyelenggarakan program iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Program pensiun dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia. Kontribusi Bank dan karyawan masing-masing sebesar 15% dan 5% dihitung dari penghasilan dasar pensiun per bulan karyawan. Beban kontribusi Bank dibukukan sebagai beban tahun berjalan.

Liabilitas iuran pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas iuran pasti pada tanggal laporan posisi keuangan disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial.

Liabilitas iuran pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*,

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Deposits from Customers (continued)

Savings are deposits from customers that withdrawal can only be done under certain agreed conditions. Savings are stated at the liability to the owners of savings.

Time deposits are deposits from customers that can be withdrawn only at a certain time in accordance with an agreement with the depositor. Time deposits are stated at nominal value in accordance with an agreement with the depositor.

s. Deposits from Other Banks

Deposits with other banks are initially measured at fair value plus transaction costs and directly attributable additional cost to obtain the financial liabilities. After initial recognition, customer deposits and other banks are stated at amortized cost.

Deposits from other banks comprised of liabilities to other banks in the form of demand deposits, savings deposits, certificates of deposits and time deposits. Deposits from other banks are stated according to the amount of liabilities to another bank.

t. Share Capital

Additional costs that are directly attributable to the issuance of ordinary shares or options are presented in equity as a reduction, net of tax.

When the Bank purchase the entity's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including additional costs that are directly attributable (net of income taxes) is deducted from equity attributable to owners of the entity 's equity until the shares are canceled or reissued. When ordinary shares are subsequently reissued, the consideration received, net of transaction related additional costs and the related income tax effects are included in equity attributable to the equity owners of the entity.

u. Employee Benefits

The Bank implement PSAK 24 (revised 2013) "Employee benefit", effective January 1, 2015, change of PSAK 24 (revised 2010): "Employee Benefit". The applied PSAK 24 (revised 2013), Bank which eliminates corridor approach in calculation actuarial gain and loss in reporting period other comprehensive income.

The Bank established defined contribution plans covering all their permanent employees. The pension plans are managed by Financial Institution Pension Fund (DPLK) Manulife Indonesia. The pension plans are funded by contributions from the Company and its subsidiary employees at 15% and 5% of pension income, respectively. Contributions are charged to current operations.

The liability recognised in the statement of financial position in respect of a defined contribution plan is the present value of the defined contribution obligation at the statement of financial position date adjusted for unrecognised actuarial gains.

The defined contribution obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Program Imbalan Kerja (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Pengukuran kembali dapat timbul dari perubahan pada asumsi-asumsi aktuarial yang dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain dan disajikan bagian dari penghasilan komprehensif lain di ekuitas.

Biaya jasa lalu diakui segera di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

v. Laba per lembar saham

Laba per lembar saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun berjalan.

Laba per lembar saham dilusian dihitung setelah melakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan asumsi bahwa semua opsi saham dilaksanakan pada saat penerbitan.

w. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham.

x. Pengakuan Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam pendapatan bunga dan beban bunga di dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mengdiskontokan estimasi pembayaran atas penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau kewajiban keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut (seperti pelunasan dipercepat, opsi beli (*call option*) dan opsi serupa lainnya), namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung penurunan nilai.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

u. Employee Benefits Plan (continued)

Gains and losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

Remeasurement arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income and presented as part of other comprehensive income in equity.

Past service costs are recognized immediately in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

v. Earnings per share

Earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed after making the necessary adjustments to the weighted average number of common shares outstanding, assuming that all stock options held at the time of publication.

w. Dividends

Dividend distribution to the shareholders is recognized as a liability in the financial statements in the period in which the dividends are approved by the shareholders.

x. Recognition of Interest Income and Expense

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recorded in interest income and interest expense in the income statement using the effective interest method.

The effective interest method is a method used for calculating the amortized cost of a financial asset or financial liability after allocating the interest income or interest expense over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated payment of future cash receipts through the expected life of the financial instrument, or if it is more appropriate to use a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, an entity estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument (such as early repayment, the option to buy (call option) and other similar options) but does not consider future credit losses. This calculation includes all commissions, fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.

If a financial asset or group of similar financial assets has been impaired as a result of impairment, interest income earned thereafter recognized based on the interest rate used to discount future cash flows in calculating the impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

y. Pengakuan Pendapatan Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi diakui menggunakan basis akrual pada saat jasa telah diberikan. Pendapatan provisi atas komitmen memberikan pinjaman yang akan dicairkan (bersama-sama dengan biaya transaksi lain yang terkait langsung) diakui sebagai penyesuaian atas suku bunga efektif atas pinjaman yang diberikan. Pendapatan provisi atas pinjaman sindikasi diakui sebagai pendapatan ketika proses sindikasi telah selesai dan Bank tidak ambil bagian dalam pinjaman sindikasi atau telah mengambil bagian atas pinjaman sindikasi dengan suku bunga efektif yang sama dengan peserta lainnya.

Pendapatan provisi dan komisi yang timbul dari negosiasi, partisipasi dalam negosiasi atas transaksi dengan pihak ketiga diakui pada saat penyelesaian transaksi yang mendasarinya.

Portofolio dan jasa manajemen lainnya serta pendapatan jasa diakui berdasarkan kontrak yang berlaku, dan pada umumnya berdasarkan *time apportionate*. Pendapatan jasa *wealth management*, perencanaan keuangan dan jasa kustodian yang terus diberikan selama jangka waktu tertentu diakui secara berimbang sepanjang periode penyediaan layanan tersebut. Pendapatan yang dikaitkan dengan kinerja atau pendapatan komponen diakui ketika kriteria kinerja tersebut dipenuhi.

z. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban (manfaat) pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi kecuali untuk item yang langsung diakui di komponen ekuitas lainnya, dimana beban pajak yang terkait dengan item tersebut diakui di pendapatan komprehensif lain.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding diterima.

aa. Segmen pelaporan

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasi utama. Pengambil keputusan operasi utama, yang bertanggungjawab mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi sebagai komite pengarah yang mengambil keputusan strategis.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Recognition of Fees and Commission

Fees and commissions are recognized on an accrual basis when the service has been rendered. Fees on a commitment to providing the loan to be disbursed (together with other related transaction costs directly) is recognized as an adjustment to the effective interest rate on loans. Fees of the syndicated loan are recognized as revenue when the syndication process has been completed and the Bank did not take part in the loan syndication or have taken part of the syndicated loan with an effective interest rate equal to the other participants.

Fees and commissions arising from negotiations, participation in negotiations on transactions with third parties are recognized upon completion of the underlying transaction.

Portfolio and other management services as well as services revenue is recognized based on the applicable contracts, and generally based on time apportionate. Revenue wealth management services, financial planning and custody services that continue to be provided during a specific period are recognized in balance throughout the period of provision of such services. Revenue associated with performance or income components are recognized when the performance criteria are met.

z. Income Tax

The tax expense consists of current income tax expense and the deferred tax expense/ benefit. The tax expense is recognized in the income statement except for items recognized directly in other components of equity, where the tax burden associated with the item is recognized in other comprehensive income.

Deferred income tax assets are recognized only if it is probable that taxable income in the future will be available against which the temporary differences can still be used. Assets and liabilities of deferred income tax can be offset if there is a legal enforceable right to offset the current tax assets against current tax liabilities and when the assets and liabilities of deferred income tax imposed by the tax authorities the same, either on the entity subject to the same tax, or different and the intention to settle the balances on a net basis.

Deferred tax is charged or credited in the income statement, unless the deferred tax is charged or credited directly to equity.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed, when the result of the appeal is received.

aa. Segment reporting

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the main operating decision maker. The main operating decision maker, responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments, has been identified as the steering committee that takes strategic decisions.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK 55 (revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

Nilai wajar instrumen keuangan

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.
- Level 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3: input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

Klasifikasi pada investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo

Efek-efek dengan klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo membutuhkan *judgment* yang signifikan. Dalam membuat *judgment* ini, Bank mengevaluasi intensi dan kemampuan untuk memiliki investasi tersebut hingga jatuh tempo. Jika Bank gagal untuk memiliki investasi ini hingga jatuh tempo selain dalam kondisi-kondisi tertentu sebagai contoh, menjual dalam jatuh tempo yang insignifikan saat mendekati jatuh tempo, Bank harus mereklasifikasi seluruh portofolio tersebut menjadi surat berharga yang tersedia untuk dijual. Surat berharga yang tersedia untuk dijual tersebut akan diukur pada nilai wajar dan bukan menggunakan biaya yang diamortisasi.

3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

The preparation of the Bank's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgement

The following judgments are made by management in the process of applying the Bank's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Going concern

The Bank's management has assessed the Bank's ability to continue as a going concern and believes that the Bank has the resources to continue its business in the future. In addition to that, management is not aware of any material uncertainty that may cast significant doubt to the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements have been prepared on going concern basis.

Classification of financial assets and liabilities

The Bank determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55 (revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Bank's accounting policies disclosed in Note 2c.

Fair value of financial instruments

All assets and liabilities in which fair value is measured or disclosed in the financial statements can be classified in fair value hierarchy levels, based on the lowest level of input that is significant on the overall fair value measurement:

- *Level 1: quoted price (without adjustments) in active markets for identical assets or liabilities that are accessible at the measurement date.*
- *Level 2: inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets and liabilities, either directly or indirectly.*
- *Level 3: unobservable inputs for the asset and liability.*

Classification to held-to-maturity investments

The classification under held-to-maturity securities requires significant judgment. In making this judgment, the Bank evaluates its intention and ability to hold such investments to maturity. If the Bank fails to keep these investments to maturity other than in certain specific circumstances for example, selling an insignificant amount close to maturity, it will be required to reclassify the entire portfolio as available-for-sale securities. The available-for-sale securities would therefore be measured at fair value and not at amortized cost.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Aset keuangan yang tidak memiliki harga pasar
Bank mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut dikuotasi atau tidak di pasar aktif. Termasuk dalam evaluasi adalah apakah aset keuangan yang dikuotasi di pasar aktif tersebut ditentukan berdasarkan apakah harga kuotasi tersedia secara rutin, dan apakah harga tersebut mencerminkan harga aktual yang secara teratur terjadi transaksi pasar secara wajar.

Kontinjensi
Bank saat ini terlibat dalam beberapa kasus hukum. Estimasi atas biaya yang mungkin terjadi atas penyelesaian tuntutan-tuntutan tersebut sudah dikonsultasikan dengan penasihat dari luar yang menangani pembelaan Bank dalam hal-hal tersebut dan berdasarkan analisa dari hasil yang mungkin terjadi. Bank saat ini tidak yakin kalau kasus-kasus ini akan memiliki efek kerugian yang material pada laporan keuangan. Bagaimanapun, ada kemungkinan dari hasil-hasil operasi di masa akan datang akan terpengaruh secara material oleh perubahan dari perkiraan-perkiraan atau dalam keefektifan dari strategi yang berhubungan dengan kasus-kasus ini.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang dapat menimbulkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun keuangan berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasinya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Situasi yang ada dan asumsi perkembangan masa depan, dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang berada diluar kendali Bank. Perubahan-perubahan tersebut dicerminkan di dalam asumsi-asumsi terkait pada saat terjadinya.

Aset pajak tangguhan
Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan (Catatan 18).

Pensiun
Program-program pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaria. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain (Catatan 19).

Penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang
Bank mereviu kredit yang diberikan dan piutang produktif secara kolektif dan individual untuk setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Secara khusus, justifikasi oleh manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas ini, Bank membuat justifikasi tentang situasi keuangan peminjam dan nilai realisasi neto agunan.

3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Judgement (continued)

Financial assets not quoted in an active market
The Bank classifies financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available, and whether those prices represent actual and regulary occurring market transactions on an arm's length basis.

Contingencies
Bank is currently involved in various legal proceedings. The estimates of the probable costs for the resolution of these claims has been developed in consultation with outside counsel handling the Bank's defense on these matters and is based upon an analysis of the potential results. The Bank currently does not believe that these proceedings will have a material adverse effect on the financial statements. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates or in the effectiveness of the strategies relating to the proceedings.

Estimates and assumption

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Bank based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Bank. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Deferred tax assets
Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. Management's judgement is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future tax planning strategics (Note 18).

Pension
Pension programs are determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves assumptions such as discount rate expected rate of returns on investments, future salary increase, mortality rate, resignation rates and others (Note 19).

Impairment losses on loans and receivables
The Bank reviews its loans and receivables collectively and individually at each statements of financial position date to assess whether an impairment loss should be recorded in the statements of profit or loss and other comprehensive income. In particular, judgment by management is required in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the impairment loss. In estimating these cash flows, the Bank makes judgments about the borrower's financial situation and the net realizable value of collateral.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Estimates and assumption (continued)

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif tersebut, kredit dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit, dimana arus kas kontraktual masa datang diestimasi berdasarkan kerugian historis kelompok kredit yang pernah dialami selama 3 tahun terakhir. Kerugian historis tersebut kemudian disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini. Metode estimasi yang digunakan dalam perhitungan penurunan nilai secara kolektif adalah metode statistik (*statistical model analysis method*), yaitu *roll rates migration analysis method* untuk menentukan tingkat *Probability of Default* (PD) dan *Loss Given Default* (LGD) karena angka persentase antar segmentasi lebih tertib, teratur, serta halus dan tetap memperhitungkan data hapus buku.

For the evaluation objective of impairment losses collectively, loans are classified by similar characteristics of credit risk, where the contractual future cash flows are estimated based on historical loss loan group, which experienced during last 3 years. The historical losses are assessed to reflect current conditions. Estimation method used in the calculation of impairment losses collectively is statistical model analysis method, which is roll rates migration analysis method to generate Probability of Default (PD) and Loss Given Default (LGD) because inter segment percentage value are more organized, smooth and still calculates loans writeoff data.

Selanjutnya, hasil tingkat persentase PD dan LGD digunakan sebagai dasar estimasi penurunan nilai atas kredit secara kolektif. Sedangkan evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan dengan menghitung nilai kini atas arus kas masa datang dibandingkan dengan nilai tercatat.

Furthermore, the result of percentage rate of PD and LGD is used as a basis to estimate impairment losses collectively on loans. While the evaluation of impairment losses individually is valued by calculating the present value of future cash flows compared with the carrying amount.

Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin berbeda, yang tercermin dalam perubahan penyisihan penurunan nilai tersebut di masa mendatang.

These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ, as reflected in changes in the allowance for impairment in the future

4. KAS

4. CASH

	2015	2014	2013	
Rupiah				***Rupiah***
Pihak berelasi	-	-	-	*Related parties*
Jumlah	-	-	-	***Total***
Pihak ketiga	28.892.558.025	22.122.104.275	16.950.983.925	*Third Parties*
Jumlah	**28.892.558.025**	**22.122.104.275**	**16.950.983.925**	***Total***

Kas dalam Rupiah pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, masing-masing termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) sejumlah Rp824.250.000 , Rp173.850.000 dan nihil.

Cash in Rupiah as of December 31, 2015, 2014 and 2013, includes funds at Automatic Teller Machines (ATM) amounting to Rp824,250,000 , Rp173,850,000 and nill respectively.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

5. CURRENT ACCOUNT WITH BANK INDONESIA

	2015	2014	2013	
Rupiah	219.618.235.970	183.478.627.541	138.933.406.135	*Rupiah*
Jumlah	**219.618.235.970**	**183.478.627.541**	**138.933.406.135**	***Total***

Giro pada Bank Indonesia tersebut di atas ditempatkan untuk memenuhi persyaratan giro wajib minimum yang diharuskan Bank Indonesia, masing-masing sebesar primer 7,5% dan sekunder 4% pada tanggal 31 Desember 2015, primer 8% dan sekunder 4% pada tanggal 31 Desember 2014 dan primer 8% dan sekunder 4% pada tanggal 31 Desember 2013.

Current accounts with Bank Indonesia are maintained to meet the minimum legal reserve requirements of Bank Indonesia of primary 7.5% and secondary 4% as of December 31, 2015, primary 8% and secondary 4% as of December 31, 2014, and primary 8% and secondary 4% as of December 31, 2013,

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum, serta GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing. GWM disimpan dalam bentuk giro pada Bank Indonesia.

The Bank is required to maintain statutory reserves in Rupiah currency in its activities as a commercial, and foreign statutory reserves in its activities in the conduct of foreign currency transactions. These statutory reserves are deposited in the form of current accounts with Bank Indonesia.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2015	2014	2013	
• GWM Primer	8,02%	8,12%	8,04%	• *Primary GWM*
• GWM Sekunder	4,18%	6,26%	4,59%	• *Secondary GWM*

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2015 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.17/21/PBI/2015 tanggal 26 November 2015 tentang Perubahan kedua atas Peraturan Bank Indonesia No.15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional. Sementara Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah giro wajib minimum pada Bank Indonesia tersebut telah memadai dan memenuhi syarat.

5. CURRENT ACCOUNT WITH BANK INDONESIA (continued)

The minimum statutory reserves ratio requirement (GWM) of the Bank as of December 31, 2015, 2014 and 2013 was as follows:

The statutory reserves ratio as of December 31, 2015 is calculated based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No.17/21/PBI/2015 dated November 26, 2015 regarding "Second amendment in the Regulation of Bank Indonesia No.15/15/PBI/2013 regarding Statutory Reserves for Commercial Banks with Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currencies". Meanwhile the statutory reserves ratio as of December 31, 2014 and 2013 is calculated based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No.15/15/PBI/2013 dated December 24, 2013 regarding "Statutory Reserves for Commercial Banks with Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currencies".

The Bank's management believes that the amount of minimum legal reserves at Bank Indonesia is adequate and meet the requirements.

6. GIRO PADA BANK LAIN

6. CURRENT ACCOUNT WITH OTHER BANK

	2015	2014	2013	
BNI	390.844.154	54.288.193	57.963.742	*BNI*
Bank Mandiri	219.428.753	179.699.883	691.602.605	*Bank Mandiri*
BRI	20.289.559	14.821.194	63.781.279	*BRI*
Bank Niaga	6.703.069	5.786.835	5.715.718	*Bank Niaga*
Bank Danamon	6.576.331	1.405.903	2.277.903	*Bank Danamon*
BCA	2.059.869	1.879.556	1.844.583	*BCA*
Bank Mega	5.565.381	2.555.176	3.469.199	*Bank Mega*
Jumlah	**651.467.116**	**260.436.740**	**826.655.029**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 seluruh Giro pada Bank lain dalam mata uang rupiah dan seluruhnya ditempatkan pada pihak ketiga.

Kisaran suku bunga Giro pada Bank Lain per 31 Desember 2015 dan 2014 berturut-turut 0,00% - 2,00%, 0,00% - 3,00% dan 0,50% - 1,25%.

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, kolektibilitas atas seluruh Giro pada Bank Lain pada 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 digolongkan Lancar.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas giro pada bank lain sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015, 2014 dan 2013.

On December 31, 2015, 2014 and 2013 all current accounts with other banks are denominated in rupiah and placed entirely to third parties.

The range of interest rate for real current accounts with other banks as of December 31, 2015 and 2014 is 0.00% - 2.00%, 0.00% - 3.00% and 0.50% - 1.25%, respectively..

Based on the review and evaluation of the Bank's management, the classification of the current account with other Banks as of December 31, 2015, 2014 and 2013 is current assets.

Management believes that there is no impairment of current accounts with other banks so that no provision for impairment losses for the year ended December 31, 2015, 2014, and 2013.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

7. PLACEMENT WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

	2015	2014	2013	
Berdasarkan Jenis :				*By Type :*
Deposit Facility Bank Indonesia	24.400.000.000	203.000.000.000	315.600.000.000	*Deposit Facility to Bank Indonesia*
Bunga Diterima Dimuka -/-	(11.176.503)	(32.413.257)	(50.392.236)	*Prepaid Interest Income -/-*
Interbank Call Money	245.000.000.000	28.000.000.000	106.000.000.000	*Interbank Call Money*
Deposit Berjangka	-	-	1.000.000.000	*Time Deposit*
Jumlah	**269.388.823.497**	**230.967.586.743**	**422.549.607.764**	***Total***

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 seluruh Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain dalam mata uang rupiah.

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, kolektibilitas atas seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain digolongkan Lancar. Tidak terdapat dana yang diblokir atau belum dapat dicairkan pada Bank bermasalah.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015, 2014 dan 2013.

7. PLACEMENT WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

On December 31, 2015, 2014 and 2013 all Placements with Bank Indonesia and other banks in the Indonesia rupiah currency.

Based on the review and evaluation of the Bank's management, the classification of placements with Bank Indonesia and other banks is classified as current assets. There are no restrictions to the placements, it can be disbursed anytime, by the Bank.

Management believes that there is no impairment of placement with Bank Indonesia and other banks so that no provision for impairment losses for the year ended December 31, 2015, 2014 and 2013.

8. EFEK-EFEK

Seluruh efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Efek-efek berdasarkan jenisnya terdiri atas :

8. SECURITIES

All Securities are classified as financial assets available for sale. Securities by type consisting of:

	2015	2014	2013	
Obligasi Pemerintah	46.076.830.400	48.481.990.000	46.469.800.000	*Government Bond*
Obligasi Korporat				*Corporate Obligation*
• Obligasi Bank	20.000.000.000	20.000.000.000	20.000.000.000	• *Bank Obligation*
• Obligasi Non Bank	-	-	-	• *Non Bank Obligation*
Sertifikat Bank Indonesia (SBI) – yang tersedia untuk dijual	68.473.131.000	92.637.815.000	35.000.000.000	*Bank Indonesia Certificates (SBI) - available for sale financial assets*
Dikurang diskonto yang belum diamortisasi	(1.473.732.358)	(2.313.747.092)	(2.250.006.931)	*Minus unamortized discount*
Jumlah	**133.076.229.042**	**158.806.057.908**	**99.219.793.069**	*Total*

Berdasarkan penerbit Efek-efek dapat dijabarkan sebagai berikut :

Based publisher Securities can be described as follows:

Obligasi Pemerintah :

Government Bonds :

Seri / *Series*	Tingkat Bunga Per Tahun/ *Interest Rate per Years*	Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Nilai Wajar/*Fair Value*		
			2015	**2014**	**2013**
TBOND FR0045	9,75%	15-Mei-37	63.230.400	66.990.000	64.800.000
TBOND FR0061	7,00%	15-Mei-22	4.541.350.000	4.747.500.000	4.600.000.000
TBOND FR0062	6,38%	14-Apr-42	14.343.000.000	15.270.000.000	14.800.000.000
TBOND FR0062	6,38%	14-Apr-42	3.585.750.000	3.817.500.000	3.700.000.000
TBOND FR0064	6,13%	15-Mei-28	15.706.000.000	16.460.000.000	15.600.000.000
TBOND FR0065	6,63%	15-Mei-33	7.837.500.000	8.120.000.000	7.705.000.000
Jumlah Obligasi Pemerintah/*Total Government Bonds*			**46.076.830.400**	**48.481.990.000**	**46.469.800.000**

Obligasi Korporat :

Coorporate Obligation :

Penerbit / *Publisher*	Tingkat Bunga Per Tahun/ *Interest Rate per Years*	Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Peringkat/*Rangking*			Nilai Wajar/*Fair Value*		
			2015	2014	2013	**2015**	**2014**	**2013**
BANK BUKOPIN I 2012	9,25%	6 Maret 2019/ *March 6, 2019*	A	A	A+	5.000.000.000	5.000.000.000	5.000.000.000
BANK BUKOPIN I 2012	9,25%	6 Maret 2019/ *March 6, 2019*	A	A	A+	5.000.000.000	5.000.000.000	5.000.000.000
BANK BUKOPIN I 2012	9,25%	6 Maret 2019/ *March 6. 2019*	A	A	A+	5.000.000.000	5.000.000.000	5.000.000.000
BANK BUKOPIN I 2012	9,25%	6 Maret 2019/ *March 6, 2019*	A	A	A+	5.000.000.000	5.000.000.000	5.000.000.000
Jumlah Obligasi Bank/*Total Bank Obligation*						**20.000.000.000**	**20.000.000.000**	**20.000.000.000**

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

Bank Indonesia :

Seri / *Series*	Tingkat Bunga Per Tahun / *Rate Interest per Years*	Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Nilai Wajar/*Fair Value* **2015**	**2014**	**2013**
SBI	6,90%	10-Jul-15	-	19.298.818.000	10.000.000.000
SBI	6,88%	10-Jul-15	-	14.474.113.500	15.000.000.000
SBI	6,86%	10-Jul-15	-	14.474.113.500	-
SBI	6,75%	20-Mei-16	9.740.655.000	-	-
SBI	6,86%	17-Jun-16	14.513.398.500	-	-
SBI	6,86%	15-Jul-16	14.436.264.000	-	-
SDBI	6,70%	02-Apr-15	-	9.832.119.000	10.000.000.000
SDBI	6,50%	26-Mar-15	-	9.843.370.000	-
SDBI	6,60%	26-Mar-15	-	4.921.685.000	-
SDBI	6,50%	28-Aug-15	-	19.793.596.000	-
SDBI	6,40%	22-Jan-16	9.958.778.000	-	-
SDBI	6,50%	22-Jan-16	14.938.167.000	-	-
SDBI	6,95%	29-Apr-16	4.885.868.500	-	-
Jumlah Obligasi Pemerintah/*Total Government Bonds*			**68.473.131.000**	**92.637.815.000**	**35.000.000.000**

Sesuai dengan perubahan terakhir melalui Peraturan Bank Indonesia No. 17/21/PBI/2015 tanggal 26 November 2015 tentang Perubahan Kedua PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing, setiap Bank di Indonesia diwajibkan mempunyai saldo giro minimum di Bank Indonesia untuk cadangan likuiditas sebesar 7.5% dari Dana Pihak Ketiga dalam Rupiah ditambah cadangan minimum yang wajib dipelihara berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara (SUN), dan/atau *Excess Reserve* sebesar 4% dari Dana Pihak Ketiga dalam rupiah. GWM sekunder yang wajib ditempatkan dalam bentuk SBI atau SUN pada posisi 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 109.565.000.000, posisi 31 Desember 2014 sebesar Rp 90.433.000.000 dan 31 Desember 2013 sebesar Rp53.887.000.000.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, efek-efek digolongkan Lancar, tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang dimiliki.

8. SECURITIES (continued)

Bank Indonesia :

In accordance with the latest changes through Bank Indonesia Regulation No.17/21/PBI/2015 dated November 26, 2015 regarding the Second Amendment PBI No. 15/15/PBI/2013 on Statutory Reserves of Commercial Banks with Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currency, each bank in Indonesia are required to have a balance of the statutory reserve in Bank Indonesia's liquidity reserve amounted to 7,5 % of Third Party Funds in the amount plus the minimum reserves which must be maintained in the form of Bank Indonesia Certificates (SBI), Government Securities (SUN), and / or Excess Reserve of 4% of Third Party Funds in rupiah. Secondary reserves that must be placed in the form of SBI or SUN at the position December 31, 2015 amounted to Rp109,565,000,000, positioning December 31, 2014 amounted to Rp90,433,000,000 and December 31, 2013 amounted to Rp53,887,000,000.

Under the regulation of Bank Indonesia, these securities are classified as Current asset. No allowance for impairment losses was provided on securities held.

9. KREDIT YANG DIBERIKAN / *9. LOANS*

Kredit yang diberikan berdasarkan jenis, sektor ekonomi, jangka waktu dan kolektibilitas terdiri dari:

Loans according to the type, economic sector, time period and collectibility consists of the followings :

1) Jenis / *1) Type*

	2015						
	Lancar/ *Pass*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special mention***	**Kurang Lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubftful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***	
Konsumsi	1.618.907.101.077	36.373.575.096	1.832.931.626	3.045.861.473	41.250.790.498	1.701.410.259.770	*Consumption*
Investasi	118.525.088.301	6.870.606.351	59.911.558	50.265.833	10.313.188.754	135.819.060.797	*Investment*
Modal Kerja	616.764.296.359	64.166.783.614	351.022.100	875.611.978	19.973.923.421	702.131.637.472	*Working Capital*
Karyawan	12.079.264.383	-	-	-	-	12.079.264.383	*Employees*
Pinjaman Rekening Koran	85.663.859.916	-	-	-	902.406.100	86.566.266.016	*Demand Loan*
Subjumlah	**2.451.939.610.036**	**107.410.965.061**	**2.243.865.284**	**3.971.739.284**	**72.440.308.773**	**2.638.006.488.438**	***Subtotal***
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	(2.068.463.830)	(82.589.632)	(622.273.161)	(29.120.858.888)	(31.894.185.511)	*Allowance For Impairment Losses*
Jumlah	**2.451.939.610.036**	**105.342.501.231**	**2.161.275.652**	**3.349.466.123**	**43.319.449.885**	**2.606.112.302.927**	***Total***

	2014						
	Lancar/ *Pass*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special mention***	**Kurang Lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubftful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***	
Konsumsi	1.326.417.544.967	27.553.163.600	3.503.010.091	2.600.636.111	39.120.296.393	1.399.194.651.162	*Consumption*
Investasi	328.745.536.303	6.356.353.989	2.390.133	63.621.492	9.546.273.665	344.714.175.582	*Investment*
Modal Kerja	145.970.091.945	43.439.201.896		144.545.533	18.312.610.249	207.866.449.623	*Working Capital*
Karyawan	10.043.036.646	-	-	-	-	10.043.036.646	*Employees*
Pinjaman Rekening Koran	42.242.132.000	447.298.000	1.093.760.000	-	702.560.000	44.485.750.000	*Demand Loan*
Subjumlah	**1.853.418.341.861**	**77.796.017.485**	**4.599.160.224**	**2.808.803.136**	**67.681.740.307**	**2.006.304.063.013**	***Subtotal***
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(1.115.376.560)	(689.064.054)	(181.970.779)	(634.328.569)	(26.398.222.019)	(29.018.961.981)	*Allowance For Impairment Losses*
Jumlah	**1.852.302.965.301**	**77.106.953.431**	**4.417.189.445**	**2.174.474.567**	**41.283.518.288**	**1.977.285.101.032**	***Total***

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *9. LOANS (continued)*

1) Jenis (lanjutan) / *1) Type (continued)*

	2013						
	Lancar/ *Pass*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special mention***	**Kurang Lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubftful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***	
Konsumsi	753.405.673.210	31.845.573.047	2.931.634.573	2.503.473.343	40.990.038.708	831.676.392.881	*Consumption*
Investasi	390.104.370.787	12.279.211.272	117.471.196	63.711.773	5.867.678.964	408.432.443.992	*Investment*
Modal Kerja	214.624.003.519	37.607.520.384	107.983.551	655.742.824	6.138.525.175	259.133.775.453	*Working Capital*
Karyawan	3.866.549.714	-	-	-	-	3.866.549.714	*Employees*
Pinjaman Rekening Koran	14.398.159.189	-	-	-	-	14.398.159.189	*Demand Loan*
Subjumlah	**1.376.398.756.419**	**81.732.304.703**	**3.157.089.320**	**3.222.927.940**	**52.996.242.847**	**1.517.507.321.229**	***Subtotal***
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	(677.732.424)	(77.117.113)	(380.478.653)	(27.271.522.255)	(28.406.850.445)	*Allowance For Impairment Losses*
Jumlah	**1.376.398.756.419**	**81.054.572.279**	**3.079.972.207**	**2.842.449.287**	**25.724.720.592**	**1.489.100.470.784**	***Total***

2) Sektor Ekonomi / *2) By Economic Sector*

	2015						
	Lancar/ *Current*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special mention***	**Kurang Lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubftful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***	
Pertanian, perburuan dan kehutanan	410.656.134	82.997.043	-	-	18.280.536	511.933.713	*Agriculture, hunting and forestry*
Perikanan	-	-	-	-	-	-	*Fishery*
Pertambangan dan penggalian	-	24.348.439.959	-	-	6.433.000.000	30.781.439.959	*Mining and excavation*
Industri pengolahan	1.005.753.091	12.609.452.045	-	-	3.794.924.708	17.410.129.844	*Manufacturing*
Konstruksi	60.024.534.188	5.714.171.650	298.958.210	-	791.971.282	66.829.635.330	*Construction*
Perdagangan besar dan eceran	518.732.333.348	9.328.589.290	-	-	6.813.741.597	534.874.664.235	*Wholesale and retail trade*
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	1.141.942.474	136.605.893	20.805.699	-	-	1.299.354.066	*Accommodation and food providers*
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	103.394.084.085	11.991.554.126	-	134.611.978	5.445.604.305	120.965.854.494	*Transportation, warehousing and communication*
Perantara keuangan	5.322.723.748	-	-	-	2.168.268.667	7.490.992.415	*Financial intermediaries*
Realestate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	128.717.621.064	6.138.589.374	91.169.749	741.000.000	5.723.717.180	141.412.097.367	*Real estate, leasing and corporate services*
Jasa pendidikan	-	-	-	-	50.265.833	50.265.833	*Education services*
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	405.641.834	-	-	-	-	405.641.834	*Health and social services*
Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	1.797.954.610	686.990.585	-	-	-	2.484.945.195	*Social services, social culture, entertainment and individual services*
Rumah Tangga	1.630.986.365.460	36.373.575.096	1.832.931.626	3.045.861.473	41.250.790.498	1.713.489.524.153	*Household*
Subjumlah	2.451.939.610.036	107.410.965.061	2.243.865.284	3.921.473.451	72.490.564.606	2.638.006.478.438	***Subtotal***
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	(2.068.463.830)	(82.589.632)	(622.273.161)	(29.120.858.888)	(31.894.185.511)	*Allowance For Impairment Losses*
Jumlah	**2.451.939.610.036**	**105.342.501.231**	**2.161.275.652**	**3.299.200.290**	**43.369.705.718**	**2.606.112.292.927**	***Total***

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / ***9. LOANS (continued)***

2) Sektor Ekonomi (lanjutan) / *2) Economic Sector (continued)*

	2014						
	Lancar/ *Pass*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special mention***	**Kurang Lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubftful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***	
Pertanian, perburuan dan kehutanan	500.802.082	114.213.237	-	-	-	615.015.319	*Agriculture, hunting and forestry*
Perikanan	88.781.175	-	-	-	-	88.781.175	*Fishery*
Pertambangan dan penggalian	24.648.465.334	-	-	-	6.462.636.245	31.111.101.579	*Mining and excavation*
Industri pengolahan	5.233.267.894	2.190.704.560	-	-	-	7.423.972.454	*Manufacturing*
Konstruksi	16.380.005.341	26.171.392.213	-	-	4.084.046.256	46.635.443.810	*Construction*
Perdagangan besar dan eceran	83.027.861.779	14.672.468.884	923.764.583	49.468.457	2.050.806.554	100.724.370.257	*Wholesale and retail trade*
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	6.181.087.262	-	-	29.056.146	-	6.210.143.408	*Accommodation and food providers*
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	309.316.931.327	541.733.890	-	-	6.913.713.070	316.772.378.287	*Transportation, warehousing and communication*
Perantara keuangan	14.322.949.791	-	-	-	2.241.061.829	16.564.011.620	*Financial intermediaries*
Realestate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	53.695.980.828	5.830.010.159	172.390.133	129.642.422	6.782.598.013	66.610.621.555	*Real estate, leasing and corporate services*
Jasa pendidikan	-	63.587.887	-	-	-	63.587.887	*Education services*
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	276.664.411	140.169.939	-	-	-	416.834.350	*Health and social services*
Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	3.284.963.024	518.573.116	-	-	26.581.947	3.830.118.087	*Social services, social culture, entertainment and individual services*
Rumah Tangga	1.336.460.581.613	27.553.163.600	3.503.005.508	2.600.636.111	39.120.296.393	1.409.237.683.225	*Household*
Subjumlah	**1.853.418.341.861**	**77.796.017.485**	**4.599.160.224**	**2.808.803.136**	**67.681.740.307**	**2.006.304.063.013**	***Subtotal***
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(1.115.376.560)	(689.064.054)	(181.970.779)	(634.328.569)	(26.398.222.019)	(29.018.961.981)	*Allowance For Impairment Losses*
Jumlah	**1.852.302.965.301**	**77.106.953.431**	**4.417.189.445**	**2.174.474.567**	**41.283.518.288**	**1.977.285.101.032**	***Total***

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) ***9. LOANS (continued)***

2) Sektor Ekonomi (lanjutan) *2) Economic Sector (continued)*

	2013						
	Lancar/ *Pass*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special mention***	**Kurang Lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubftful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***	
Pertanian, perburuan dan kehutanan	495.671.556	67.021.613	-	-	-	562.693.169	*Agriculture, hunting and forestry*
Perikanan	-	134.136.983	-	-	-	134.136.983	*Fishery*
Pertambangan dan penggalian	25.720.000.000	6.445.025.105	-	-	-	32.165.025.105	*Mining and excavation*
Industri pengolahan	14.136.753.391	-	-	-	15.144.275	14.151.897.666	*Manufacturing*
Konstruksi	11.891.234.112	25.718.033.209	-	-	134.208.000	37.743.475.321	*Construction*
Perdagangan besar dan eceran	122.493.468.065	2.486.429.065	107.983.551	-	2.015.960.126	127.103.840.807	*Wholesale and retail trade*
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	579.869.019	48.273.887	-	-	-	628.142.906	*Accommodation and food providers*
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	380.615.688.457	5.070.184.770	-	250.742.824	3.888.562.004	389.825.178.055	*Transportation, warehousing and communication*
Perantara keuangan	20.497.584.346	609.452.705	-	-	2.373.035.740	23.480.072.791	*Financial intermediaries*
Realestate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	28.123.819.485	8.406.860.690	33.890.259	468.711.773	3.552.712.047	40.585.994.254	*Real estate, leasing and corporate services*
Jasa pendidikan	-	-	83.580.937	-	-	83.580.937	*Education services*
Jasa kesehatan dan kegiatan social	-	189.106.318	-	-	-	189.106.318	*Health and social services*
Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	174.285.875	712.207.311	-	-	26.581.947	913.075.133	*Social services, social culture, entertainment and individual services*
Rumah Tangga	771.670.382.113	31.845.573.047	2.931.634.573	2.503.473.343	40.990.038.708	849.941.101.784	*Household*
Subjumlah	**1.376.398.756.419**	**81.732.304.703**	**3.157.089.320**	**3.222.927.940**	**52.996.242.847**	**1.517.507.321.229**	***Subtotal***
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	(677.732.424)	(77.117.113)	(380.478.653)	(27.271.522.255)	(28.406.850.445)	*Allowance For Impairment Losses*
Jumlah	**1.376.398.756.419**	**81.054.572.279**	**3.079.972.207**	**2.842.449.287**	**25.724.720.592**	**1.489.100.470.784**	***Total***

Terdapat penyaluran kredit kepada pihak berelasi yakni : *Loans to related parties were as follows:*

	2015	**2014**	**2013**	
Jumlah kredit pihak berelasi	91.153.657.867	81.756.000.000	106.588.000.000	*Total loans related parties*
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-	-	*Allowance for Impairment losses*
Jumlah	**91.153.657.867**	**81.756.000.000**	**106.588.000.000**	***Total***

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / ***9. LOANS (continued)***

3) Berdasarkan Jangka Waktu / *3) By Loan Period*

	2015	2014	2013	
≤ 2 tahun	690.468.870.483	179.057.926.928	316.102.347.161	*≤ 2 years*
> 2 tahun s.d. 5 tahun	416.069.227.203	648.016.727.436	774.727.060.103	*> 2 years to 5 years*
> 5 tahun	1.531.468.390.752	1.179.229.408.649	426.677.913.965	*> 5 years*
	2.638.006.488.438	2.006.304.063.013	1.517.507.321.229	
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(31.894.185.511)	(29.018.961.981)	(28.406.850.445)	*Allowance for impairment losses*
Saldo akhir	**2.606.112.302.927**	**1.977.285.101.032**	**1.489.100.470.784**	***Ending balance***

4) Kolektibilitas / *4) By Collectibility*

	2015	2014	2013	
Lancar	2.451.939.610.037	1.853.418.341.861	1.376.398.756.419	*Current*
Dalam Perhatian Khusus	107.410.965.061	77.796.017.485	81.732.304.703	*Special Mention*
Kurang Lancar	2.243.865.284	4.599.160.224	3.157.089.320	*Substandard*
Diragukan	3.971.739.284	2.808.803.136	3.222.927.940	*Doubftful accounts*
Macet	72.440.308.772	67.681.740.307	52.996.242.847	*Loss*
	2.638.006.488.438	2.006.304.063.013	1.517.507.321.229	
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(31.894.185.511)	(29.018.961.981)	(28.406.850.445)	*Allowance for impairment losses*
Saldo akhir	**2.606.112.302.927**	**1.977.285.101.032**	**1.489.100.470.784**	***Ending balance***

Perubahan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai adalah sebagai berikut :

Changes in Allowance for Impairment Losses is as follows:

	2015	2014	2013	
Saldo awal tahun	29.018.961.981	28.406.850.445	14.308.970.641	*Beginning Balance*
Pelunasan Kredit yang telah dihapus buku	1.142.792.379	2.237.554.115	492.223.438	*Recovery of loans previously written-off*
Penambahan Cadangan	5.307.434.699	3.983.069.277	22.719.123.693	*Provision during the year*
Penghapusan selama tahun berjalan	(3.575.003.548)	(5.608.511.856)	(9.113.467.327)	*Write-off during the year*
Saldo akhir	**31.894.185.511**	**29.018.961.981**	**28.406.850.445**	***Ending Balance***

Pada posisi 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai merupakan perhitungan nilai secara kolektif.

As of December 31, 2015, 2014 and 2013, allowance for Impairment Losses used collective calculation.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai yang telah dibukukan adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya Kredit Yang Diberikan.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses was adequate to cover possible losses on uncollectible loans.

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / ***9. LOANS (continued)***

Informasi Penting Lainnya : / *Other Important Information:*

Informasi penting yang berkaitan dengan kredit yang diberikan adalah sebagai berikut : / *Important information relating to loans is as follows :*

a. Kisaran Suku Bunga / *a. Of Interest Rate Range*

	2015	2014	2013	
• Pinjaman Rekening Koran	16,25%	18,00%	16,00% - 18,00%	• *Demand Loan*
• Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi dan Kredit Konsumer	17,00%	18,00%	14,00% - 18,00%	• *Working Capital Loan, Investment Loan and Consumer Credit*
• Kredit Karyawan	6,00% - 9,00%	3,00% - 12,00%	3,00% - 9,00%	• *Employees Credit*
• Provisi Kredit	0,25% - 2,00%	0,25% - 2,00%	0,25% - 1,00%	• *Provision of Credit*

b. Kredit yang diberikan dijamin dengan sertifikat tanah, deposito, Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB), dan jaminan lainnya yang diterima oleh perbankan.

b. Loans receivable are secured by land certificate, time deposits, certificates of ownership of motor vehicles, and other guarantees received by banks.

c. Kredit modal kerja dan kredit investasi diberikan untuk kepentingan modal kerja dan barang-barang modal lainnya, sedangkan kredit konsumer diberikan untuk tujuan pemilikan rumah, kendaraan bermotor, dan kredit perorangan lainnya.

c. Working capital loans and investment loans given to borrowers which need financing of working capital and other capital goods, while consumer credit is given for the purposes such as housing, motor vehicles, and other personal loans.

d. Kredit yang diberikan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan Karyawan Bank merupakan kredit konsumtif. Kredit tersebut dibebani bunga dengan jangka waktu maksimal selama 10 tahun. Sumber pembayaran kredit tersebut berasal dari pemotongan gaji setiap bulan. Sedangkan kredit yang diberikan kepada pihak yang terkait dengan Bank, dilakukan persyaratan dan proses analisis normal seperti kepada pihak lain.

d. Loans granted to the Board of Directors, Board of Commissioners and Bank Employees is consumer credit. The credit interest is paid with a maximum term of 10 years. Sources of credit payments are derived from monthly salary deduction. While loans granted to parties related to the Bank is made within the requirements and normal process analysis as to other parties.

e. Pada posisi 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 terdapat kredit yang direstrukturisasi sebesar Rp403.000.000, Rp3.674.000.000 dan Rp3.744.000.000.

e. As of December 31, 2015, 2014 and 2013 there were restructured loans amounting to Rp403,000,000, Rp3,674,000,000 and Rp3,744,000,000.

f. Jangka waktu kredit berkisar antara 1 (satu) tahun sampai dengan 15 (lima belas) tahun.

f. The credit period is ranging from 1 (one) year up to 15 (fifteen) years.

g. Bank dalam menyalurkan kredit per 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, tidak terdapat pelanggaran ataupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

g. Bank's loan portfolio as of at December 31, 2015, 2014 and 2013, the bank has complied with Legal Lending Limit (LLL) requirements.

10. PENYERTAAN SAHAM / ***10. INVESTMENTS IN SHARES***

	2015	2014	2013	
Nilai tercatat	-	-	10.000.000	*Value carrying amount*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	*Allowance for impairment losses*
Saldo akhir	**-**	**-**	**10.000.000**	***Ending Balance***

Akun ini merupakan saldo penyertaan kepada PT Penjamin Kredit Pengusaha Indonesia per 31 Desember 2013.

This account represents the balance of investment in PT Penjamin Kredit Pengusaha Indonesia per December 31, 2013.

Penyertaan kepada PT Penjamin Kredit Pengusaha Indonesia dengan nilai nominal Rp1.000.000,- (Satu Juta Rupiah) per lembar saham. Pada bulan Agustus 2014 saham penyertaan ini telah dijual kepada salah satu pemegang saham PT Penjamin Kredit Pengusaha Indonesia.

Investment in PT Penjamin Kredit Pengusaha Indonesia is Rp1,000,000,- (One Million Rupiah) per share. In August 2014 the inclusion of these shares have been sold to one of the shareholders of PT Penjamin Kredit Pengusaha Indonesia.

11. ASET TETAP / *11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT*

	2015	2014	2013	
Harga Perolehan	79.871.487.486	46.688.024.175	42.643.838.085	*Cost*
Akumulasi Penyusutan	(26.635.142.906)	(29.789.717.928)	(27.978.988.176)	*Accumulated depreciation*
Nilai Buku	**53.236.344.580**	**16.898.306.247**	**14.664.849.909**	***Book Value***

	2015						
	2014	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Disposal***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Revaluasi/ *Revaluation***	**2015**	
Nilai Perolehan							***Cost***
Tanah	716.223.000	-	-	4.526.856.284	32.431.920.716	37.675.000.000	*Land*
Bangunan	11.345.819.857	-	5.078.823.632	(4.526.856.284)	4.062.860.059	5.803.000.000	*Building*
Peralatan dan Perabotan kantor	9.420.382.184	2.339.040.567	20.680.000	-	-	11.738.742.751	*Other office equipment*
Instalasi	1.789.568.974	340.142.600	-	-	-	2.129.711.574	*Instalation*
Komputer	12.517.395.160	348.333.001	705.000	-	-	12.865.023.161	*Computer*
Kendaraan	10.898.635.000	193.100.000	1.431.725.000	-	-	9.660.010.000	*Vehicle*
Jumlah	**46.688.024.175**	**3.220.616.168**	**6.531.933.632**	**-**	**36.494.780.775**	**79.871.487.486**	***Total***
Akumulasi Penyusutan							***Accumulated Depreciation***
Bangunan	4.473.473.870	629.528.929	5.078.823.632	-	-	24.179.167	*Building*
Peralatan dan Perabotan Kantor	7.897.453.452	682.781.668	20.680.000	-	-	8.559.555.120	*Other office equipment*
Instalasi	1.427.130.943	151.182.768	-	-	-	1.578.313.711	*Instalation*
Komputer	11.056.284.717	654.861.786	705.000	-	-	11.710.441.503	*Computer*
Kendaraan	4.935.374.946	496.779.144	669.500.685	-	-	4.762.653.405	*Vehicle*
Jumlah	**29.789.717.928**	**2.615.134.295**	**5.769.709.317**	**-**	**-**	**26.635.142.906**	***Total***
Nilai buku	**16.898.306.247**					**53.236.344.580**	***Book value***

	2014					
	2013	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Disposal***	**Reklasifikasi/ *Reclassifications***	**2014**	
Nilai Perolehan						***Cost***
Tanah	2.216.223.000	100.000.000	1.600.000.000	-	716.223.000	*Land*
Bangunan	9.695.819.857	1.650.000.000	-	-	11.345.819.857	*Building*
Peralatan dan Perabotan kantor	8.688.169.253	840.892.132	108.679.201	-	9.420.382.184	*Other office equipment*
Instalasi	1.453.401.024	336.167.950	-	-	1.789.568.974	*Instalation*
Komputer	11.958.689.952	648.935.208	90.230.000	-	12.517.395.160	*Computer*
Kendaraan	8.631.535.000	2.267.100.000	-	-	10.898.635.000	*Vehicle*
Jumlah	**42.643.838.086**	**5.843.095.290**	**1.798.909.201**	**-**	**46.688.024.175**	**Total**
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Bangunan	3.868.224.276	605.249.594	-	-	4.473.473.870	*Building*
Peralatan dan Perabotan Kantor	7.519.959.990	486.172.663	108.679.201	-	7.897.453.452	*Other office equipment*
Instalasi	1.365.720.551	61.410.392	-	-	1.427.130.943	*Instalation*
Komputer	10.592.126.499	554.388.218	90.230.000	-	11.056.284.717	*Computer*
Kendaraan	4.632.956.861	302.418.085	-	-	4.935.374.946	*Vehicle*
Jumlah	**27.978.988.177**	**2.009.638.952**	**198.909.201**	**-**	**29.789.717.928**	***Total***
Nilai buku	**14.664.849.909**				**16.898.306.247**	***Book value***

11. ASET TETAP (lanjutan) ***11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)***

	2013					
	2012	**Penambahan/ *additions***	**Pengurangan/ *disposal***	**Reklasifikasi/ *reclassifications***	**2013**	
Nilai Perolehan						***At cost***
Tanah	2.216.223.000	-	-	-	2.216.223.000	*Land*
Bangunan	15.753.819.857	-	6.058.000.000	-	9.695.819.857	*Building*
Peralatan dan Perabotan kantor	8.543.380.497	144.788.756	-	-	8.688.169.253	*Other office equipment*
Instalasi	1.380.427.024	72.974.000	-	-	1.453.401.024	*Instalation*
Komputer	11.412.682.603	546.007.349	-	-	11.958.689.952	*Computer*
Kendaraan	7.987.835.000	643.700.000	-	-	8.631.535.000	*Vehicle*
Jumlah	**47.294.367.981**	**1.407.470.105**	**6.058.000.000**	**-**	**42.643.838.086**	***Total***
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Bangunan	5.681.815.964	453.948.275	2.267.539.963	-	3.868.224.276	*Building*
Peralatan dan Perabotan Kantor	7.247.774.432	272.185.558	-	-	7.519.959.990	*Other office equipment*
Instalasi	1.275.811.719	89.908.832	-	-	1.365.720.551	*Instalation*
Komputer	10.202.080.720	390.045.779	-	-	10.592.126.499	*Computer*
Kendaraan	4.485.814.267	147.142.594	-	-	4.632.956.861	*Vehicle*
Jumlah	**28.893.297.102**	**1.353.231.038**	**2.267.539.963**	**-**	**27.978.988.177**	***Total***
Nilai buku	**18.401.070.879**				**14.664.849.909**	***Net book value***

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi terjadinya penurunan nilai permanen aset tetap.

The Bank's management believes that there is no indication of permanent impairment for property, plant and equipment.

Jumlah penyusutan aset tetap yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif masing-masing sebesar Rp2.615.134.295, Rp2.009.638.952 dan Rp1.353.231.038 untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 31 Desember 2014 dan 2013.

The amount of depreciation of property, plant and equipment are charged to the income statement which is amounting to Rp2,615,134,295, Rp2,009,638,952 and Rp1,353,231,038 for the period ended December 31, 2015, December 31, 2014 and 2013.

Rincian keuntungan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut :

Details of gain on sale of property, plant and equipment are as follows :

	2015	**2014**	**2013**	
Hasil penjualan	873.097.709	2.466.580.255	6.375.067.723	*Proceeds*
Nilai Buku	762.224.315	1.600.000.000	3.790.460.037	*Book value*
Keuntungan	**110.873.394**	**866.580.255**	**2.584.607.686**	***Gain***

Pada tahun 2014 Bank melakukan pengeluaran inventaris dengan nilai buku Rp1,- dari laporan posisi keuangan di Kantor Cabang Bandung sesuai dengan Memo Persetujuan Intern Nomor 390/BYB-Bdg/Intern/XI/2014 tanggal 17 November 2014 yaitu Peralatan & Perabotan Kantor dan Komputer masing-masing sebesar Rp 75.026.200 dan sebesar Rp 90.230.000, Kantor Cabang Palembang berupa Mesin Kantor sebesar Rp 27.200.000 dan Kantor Cabang Pembantu Area Jakarta berupa Peralatan & Perabotan Kantor sebesar Rp 6.453.001, dan pada tahun 2015 Bank melakukan pengeluaran inventaris dengan nilai buku Rp1,- dari Neraca di Kantor Cabang Pembantu Kelapa Gading berupa Peralatan & Perabotan Kantor sebesar Rp 20.680.000 dan Kantor Cabang Palembang berupa Kendaraan sebesar Rp 10.550.000 serta Kantor Cabang Pembantu Cimahi berupa Kendaraan sebesar Rp11.425.000.

In 2014 the Bank did spending inventory with a book value of Rp1, - on the statement of financial position at the Bandung Branch Office accordance with Memo Approval Intern No. 390 / ByB-Bdg/ Intern / XI / 2014 dated November 17, 2014, namely Equipment & Office Furniture and Computer respectively Rp 75,026,200 and Rp 90,230,000, in the form of Palembang Branch Office Office Machines Rp27,200,000 and Jakarta Area Branch Office Equipment & Office Furniture in the form of Rp 6,453,001, and in 2015 the Bank entered into inventory expenses with value Rp1 book, - of Balance in Kelapa Gading Branch Office Equipment & Office Furniture in the form of Rp 20,680,000 and Palembang Branch Office in the form of vehicles amounting to Rp10,550,000 along with sub-branches Cimahi in the form of vehicles amounting to Rp11,425,000.

Bank telah mengasuransikan aset tetap (tidak termasuk hak atas tanah) untuk menutup kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran dan pencurian kepada PT. Asuransi Himalaya Pelindung, PT. Berdikari Insurance, Asuransi Wahana Tata, Asuransi Jasindo, PT. Chartis Insurance Indonesia, PT. Asuransi Bhakti Bhayangkara, PT. Asuransi Mega Pratama, PT. Asuransi Asoka Mas dengan nilai pertanggungan seluruhnya sebesar Rp24.849.380.000, Rp20.358.560.000 dan Rp10.232.414.000 untuk periode 31 Desember 2015, 31 Desember 2014 dan 2013. Manajemen berkeyakinan bahwa pertanggungan asuransi untuk aset tetap bank berada di atas nilai buku.

Bank has insured its property, plant and equipment (excluding land rights) to cover possible losses against fire and theft to the PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Berdikari Insurance, PT Asuransi Wahana Tata, Asuransi Jasindo, PT Chartis Insurance Indonesia, PT Asuransi Bhakti Bhayangkara, PT Asuransi Mega Pratama, PT Asuransi Asoka Mas with a total coverage of Rp 24,849,380,000, Rp20,358,560.000 and Rp10,232,414.000, as of December 31, 2015, December 31, 2014 and 2013 respectively. Management believes that the insurance coverage for the Bank's property, plant and equipment were above the book value.

11. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015 terdapat aset yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan yaitu : mesin-mesin kantor, peralatan kantor, komputer, instalasi dan kendaraan masing-masing dengan jumlah tercatat bruto sebesar Rp2.239.557.840, Rp4.715.122.967, Rp10.182.493.316, Rp1.376.927.024 dan Rp741.535.000.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan dari sebelumnya menggunakan model biaya menjadi model revaluasi.

Penilaian atas tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal oleh Kantor Jasa Penilai Publik Budi, Edy, Saptono & Rekan No. 017.4/Ess-BEST/Lap-Pen/XII/15 tanggal 21 Desember 2015

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar, metode biaya dan metode pendapatan. Elemen-elemen yang digunakan dalam perbandingan data untuk menentukan nilai wajar aset antara lain:

a) Jenis dan hak yang melekat pada properti
b) Kondisi pasar
c) Lokasi
d) Karakteristik fisik
e) Karakteristik dalam menghasilkan pendapatan
f) Karakteristik tanah

Informasi mengenai penilaian kembali aset tetap pada tanggal 30 November 2015 adalah sebagai berikut:

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

On December 31, 2015 there are assets that have been fully depreciated but still in use, which are: office machines, office equipments, computers, installation and each vehicle with gross carrying amount of Rp2,239,557,840, Rp4,715,122,967, Rp10,182,493,316, Rp1,376,927,024 and Rp741,535,000.

On December 31, 2015, the Bank changed its accounting policy for land and buildings from cost model to revaluation model.

The valuations of land and building are perfomed by external independent valuer from Office of Public Appraisal Service Budi, Edi, Saptono dan Rekan No. 017.4/Ess-BEST/Lap-Pen/XII/15 dated December 21, 2015.

Valuations are performed based on Indonesian Valuation Standards based on reference to recent market transactions done on arm's length terms. The valuation method used are market data approach, cost approach and income approach. The elements used in data comparison to determine fair value of assets are among others as follows:

a) Type and right on property
b) Market condition
c) Location
d) Physical characteristic
e) Income producing characteristic
f) Land characteristic

Information on the revaluation of land and buildings as at November 30, 2015 are as follows:

	Nilai Buku sebelum Revaluasi/ *Carrying Amount Before Revaluation*	**Nilai Buku Setelah Revaluasi/ *Carrying Amount after Revaluation***	**Keuntungan/ (Kerugian) Revaluasi/ *Gain/(Loss) Revaluation***	
Tanah	5.243.079.284	37.675.000.000	32.431.920.716	*Land*
Bangunan	1.740.139.941	5.803.000.000	4.062.860.059	*Buildings*
Jumlah	**6.983.219.225**	**43.478.000.000**	**36.494.780.775**	***Total***

Penilaian kembali yang dilakukan atas tanah menghasilkan jumlah kenaikan nilai tercatat sebesar Rp32.431.920.716 yang terdiri dari kenaikan nilai tanah yang dicatat sebagai "Pendapatan Komprehensif Lain".

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi bangunan dicatat sebesar Rp4.062.860.059 Kenaikan ini terdiri dari kenaikan nilai bangunan yang dicatat sebagai "Pendapatan Komprehensif Lain".

Secara total kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Pendapatan Komprehensif Lain" adalah sebesar Rp36.494.780.775. Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai beban pada tahun berjalan adalah sebesar Rp24.179.167.

The revaluation of land resulting increase in the carrying amount of land amounting to Rp32,431,920,716 which consists of the increase in the carrying amount of land recognised in "Other Comprehensive Income".

The revaluation of building resulting decrease in the carrying amount of bulding amounting to Rp4,062,860,059 The decrease consist of the decrease in the carrying amount of building which is recognised in "Other Comprehensive Income".

In total, the increases in the carrying amount land and buildings resulting in the recognition of "Other Comprehensive Income" amounting to Rp36,494,780,775. The decrease of carrying amount from revaluation resulting in the amortization to retained earnings expenses amounting to Rp24,179,167.

11. ASET TETAP (lanjutan)

Tabel di bawah ini menganalisis instrumen non-keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan metode penilaian. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:

- Level 1 : Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dari pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 : Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai suatu harga) atau secara tidak langsung (sebagai turunan dari harga).
- Level 3: Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

The table below analyses non-financial insrument carried at fair value, by level of valuation method. The different levels of valuation method is defines as follows:

- *Level 1 : Quted price (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2 : Input other than quoted prices included within level 1 that are observable for asset and liabilities, either directly (that is, as a price) or indirectly (derived from price).*
- *Level 3 : input for asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

Pengukuran nilai wajar 31 Desember 2015 menggunakan:
Fair value measurement at 31 December 2015 using:

	Tingkat 1/ ***Level 1***	**Tingkat 2/** ***Level 2***	**Tingkat 3/** ***Level 3***	**Jumlah/** ***Total***	
Tanah	-	37.675.000.000	-	37.675.000.000	*Land*
Bangunan	-	5.803.000.000	-	5.803.000.000	*Buildings*
Jumlah	**-**	**43.478.000.000**	**-**	**43.478.000.000**	***Total***

Tidak terdapat perpindahan antar tingkat selama tahun berjalan.

There were no transfers between level during the year.

Nilai wajar tingkat 2 dari tanah dan bangunan dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar, estimasi biaya reproduksi baru atau biaya pengganti baru, dan estimasi pendapatan dan biaya yang dihasilkan oleh aset. Harga pasar dari tanah dan bangunan yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti ukuran aset, lokasi dan penggunaan aset. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga per meter.

Level 2 fair values of land and buildings are calculated using the comparable market data approach, cost reproduction or cost replacement approach and asset generated income approach. The approximate market prices of comparable land and buildings are adjusted for differences in key attributes such as property size, location and use of an asset. The most significant input into this valuation approach is price per square meter assumptions.

Jika tanah dan bangunan dicatat sebesar harga perolehan, maka per 31 Desember 2015 dicatat dalam jumlah sebagai berikut:

If land and buildings are presented on historical cost basis, as of December 31, 2015 the amount would be as follows:

	2015	
Tanah	5.243.079.284	*Land*
Bangunan		*Buildings*
Harga perolehan	6.818.963.573	*Cost*
Akumulasi penyusutan	(5.121.807.694)	*Accumulated depreciation*
Nilai buku bangunan	1.697.155.879	*Net book amount*
Jumlah nilai buku bersih	**6.940.235.163**	***Total net book value***

Selain tanah dan bangunan, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan nilai tercatatnya.

There is no significant difference between the fair value and carrying value of fixed assets other than land and buildings.

Bank juga melakukan penilaian kembali atas tanah dan bangunan di Indonesia untuk tujuan perpajakan. Penilaian kembali dilakukan atas tanah dan bangunan dengan nilai buku pajak sebelum revaluasi sebesar Rp6.983.219.225 dan menghasilkan keuntungan revaluasi sebesar Rp36.494.780.775. Pembayaran pajak final atas keuntungan revaluasi sebesar Rp1.139.274.766 dicatat mengurangi "Cadangan Revaluasi Aset".

The Bank also performed revaluation for tax purposes over land and buildings located in Indonesia. The revaluation of the above land and buildings with fiscal book value before revaluation amounting to Rp6,983,219,225 resulting in gain on revaluation amounting to Rp36,494,780,775. The payment of final tax over the gain on revaluation amounting to Rp1,139,274,766 was recorded as a deduction of "Asset Revaluation Reserve".

11. ASET TETAP (lanjutan)

Bank melakukan penilaian kembali aset tetap dengan mengacu pada ketentuan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015 sebagaimana telah diubah dengan PMK No. 233/PMK.03/2015 tanggal 21 Desember 2015.

Ketentuan penyusutan fiskal aset tetap setelah penilaian kembali dimulai sejak tanggal 1 Januari 2016.

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

The Bank have performed revaluation of fixed assets in accordance with the Finance Minister Regulation (PMK No. 191/PMK.010/2015, dated 15 October 2015, as amended by PMK No. 233/PMK.03/2015, dated 21 December 2015.

The provision concerning the fiscal depreciation of fixed assets after revaluation will be starting on 1 January 2016.

12. ASET TAK BERWUJUD

Rincian aset tak berwujud adalah sebagai berikut :

12. INTANGIBLE ASSETS

Details of intangible assets are as follows :

	2015	2014	2013	
Saldo Awal	-	-	-	*Beginning Balance*
Penambahan	3.466.686.767	-	-	*Addition*
Penghentian dan pelepasan	-	-	-	*Termination and disposal*
Rugi penuruan nilai	-	-	-	*Impairment loss*
Amortisasi	(1.386.674.708)	-	-	*Amortized*
Saldo akhir	**2.080.012.059**	**-**	**-**	***Ending Balance***

Aset tak berwujud merupakan software dan lisensi pendukung atas ATM PT Bank Yudha Bhakti, Tbk selama Tahun 2015. Jumlah amortisasi yang dibebankan pada 31 Desember 2015 sebesar Rp1.386.674.708.

Intangible assets are software and support licenses on ATM PT Bank Yudha Bhakti , Tbk during the year 2015. Total amortization charged to December 31, 2015 amounted to Rp1.386.674.708

13. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari :

13. OTHER ASSETS

This account consists of :

	2015	2014	2013	
Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)	33.437.097.846	31.416.365.000	56.946.393.462	*Foreclosed Assets*
Pendapatan Bunga Akrual Pinjaman Yang Diberikan	26.279.910.530	19.624.078.280	11.442.344.682	*Accrued interest receivable - loans*
Biaya Dibayar Dimuka	21.696.482.530	17.283.019.569	13.042.176.905	*Prepaid expenses*
Tagihan Lain-lain	10.070.900.076	11.001.746.533	12.971.149.841	*Other bills*
Uang Muka	2.243.692.125	13.536.183.052	6.303.441.928	*Advance payments*
Pendapatan Bunga Kredit Jatuh Tempo	2.926.026.017	1.662.023.667	1.672.160.482	*Due loans interest income*
Jaminan	1.240.533.050	1.229.935.250	908.941.232	*Guarantee deposit*
Pendapatan Bunga Yang Masih Akan Diterima	846.627.805	772.220.994	788.657.188	*Accrued income*
Persediaan Perlengkapan Kantor dan Barang Cetakan	868.516.068	803.476.372	656.480.529	*Office supplies*
Pendapatan Bunga Akrual Pinjaman Kepada Bank Lain	-	2.554.336	4.622.442	*Accrued interest receivable - loans to other Banks*
Beban Pendirian	-	5.454.640	24.033.677	*Start up cost*
Lainnya	-	-	217.800.000	*Others*
Jumlah	**99.609.786.047**	**97.337.057.693**	**104.978.202.368**	***Total***

Sesuai surat Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/IDPnp tanggal 23 Desember 2011 terkait dengan diterbitkannya SE BI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi membentuk Cadangan Penghapusan Aset (PPA) untuk aset non produktif yang diperhitungkan dalam laporan keuangan. Penyesuaian atas PPA untuk aset non produktif yang telah dibentuk selama ini dilakukan terhadap saldo laba.

In reference to corresponding letter of Bank Indonesia No. 13/658 / DPNP / IDPnP dated December 23, 2011 related to the issuance of Circular Letter No. 13/30 / DPNP dated December 16, 2011, the Bank is no longer obliged to make allowance for losses on assets (PPA) for the non-productive assets in the financial statements. Adjustments in PPA for Non-earning assets that has been established againts retained earnings.

14. LIABILITAS SEGERA / *14. LIABILITIES DUE IMMEDIATELY*

Liabilitas yang harus segera dibayar terdiri dari: / *This account consists of the following :*

	2015	2014	2013	
Hutang Bunga	10.678.034.318	9.431.813.025	5.922.816.618	*Interest liability*
Setoran Jaminan	41.903.410	38.157.901	84.100.776	*Security deposit*
Kewajiban Kepada ATM Sera	960.611	120.000	-	*Liability to ATM Sera*
Kewajiban Kepada ATM Bersama	13.905.435	-	-	*Liability to ATM Bersama*
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	431.056.313	354.709.099	350.484.433	*Accrued expense*
Jumlah	**11.165.860.087**	**9.824.800.025**	**6.357.401.827**	***Total***

15. SIMPANAN NASABAH / *15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS*

Simpanan dari nasabah seluruhnya dalam mata uang Rupiah. Berdasarkan jenis, simpanan dari nasabah terdiri dari : / *Deposits from customers is denominated entirely in Rupiah. Based on its type, deposits from customers is consist of :*

	2015	2014	2013	
Pihak Berelasi :				***Related Parties :***
Giro termasuk kredit bersaldo kredit	53.825.562.427	8.663.545.064	3.715.649.377	*Current account including credit balance*
Tabungan	3.347.091.903	7.901.153.912	3.476.003.928	*Savings*
Deposito Berjangka	39.497.260.706	77.724.704.849	141.943.177.667	*Time Deposits*
Jumlah simpanan pihak berelasi	**96.669.915.036**	**94.289.403.825**	**149.134.830.972**	*Total Deposits Related Parties*
Pihak Ketiga :				***Third Parties :***
Giro termasuk kredit bersaldo kredit	100.224.380.126	99.809.137.057	88.051.876.100	*Current account including credit balance*
Tabungan	134.397.549.866	123.928.074.021	97.921.964.460	*Savings*
Deposito Berjangka	2.634.333.605.305	2.012.090.545.671	1.619.697.964.570	*Time Deposits*
Jumlah simpanan pihak ketiga	**2.868.955.535.297**	**2.235.827.756.749**	**1.805.671.805.130**	*Total Deposits Third Parties*
Jumlah	**2.965.625.450.333**	**2.330.117.160.574**	**1.954.806.636.102**	***Total***

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 : / *The effective weighted average interest rate for the year ended December 31, 2015, 2014 and 2013:*

	2015	2014	2013	
Giro	2,50%	2,50%	2,50%	*Current Account*
Tabungan	3,00%	3,00%	3,00%	*Savings Account*
Deposito	7,75%	7,75%	7,51%	*Time Deposits*

Simpanan yang diblokir dan dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan periode 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp158.713.261.135, Rp113.543.982.000 dan Rp120.371.054.000. / *Deposits pledged as collateral for loans receivables as of December 31, 2015, 2014 and 2013 respectively amounting to Rp158,713,261,135, Rp113,543,982,000 and Rp120,371,054,000.*

Rincian deposito berjangka menurut jangka waktunya adalah sebagai berikut : / *The classification of time deposits based on its time period :*

	2015	2014	2013	
Sampai dengan 1 bulan	1.159.729.390.237	244.490.184.199	1.094.363.774.330	*Up to 1 month*
Diatas 1 bulan s.d 3 bulan	954.591.181.559	1.055.945.277.274	306.476.401.825	*Over 1 month to 3 months*
Diatas 3 bulan s.d 6 bulan	331.840.452.821	386.477.267.760	100.289.196.847	*Over 3 months to 6 months*
Diatas 6 bulan s.d 12 bulan	223.500.341.394	183.501.396.963	260.442.269.235	*Over 6 months to 12 months*
Diatas 1 tahun s.d 2 tahun	4.169.500.000	219.401.124.324	69.500.000	*Over 1 year to 2 years*
Jumlah	**2.673.830.866.011**	**2.089.815.250.520**	**1.761.641.142.237**	***Total***

15. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

Berdasarkan Undang-Undang No.3 Tahun 2008 sebagai pengganti Undang-undang No.24 tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menyatakan bahwa LPS menjamin simpanan nasabah Bank yang berbentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, maka pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp2.000.000.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 7,75% untuk simpanan dalam Rupiah pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar per 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp5.786.009.346, Rp3.348.275.190 dan Rp4.373.215.000.

Jangka waktu penjaminan tersebut telah dilanjutkan oleh Pemerintah Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.179/KMK.017/2000 pada tanggal 26 Mei 2000 yang menyatakan bahwa jangka waktu program penjaminan diperpanjang dengan sendirinya untuk jangka waktu enam bulan berikutnya secara terus menerus, kecuali apabila Menteri Keuangan mengumumkan pengakhiran dan atau perubahan Program Penjaminan dalam waktu enam bulan sebelum berakhirnya jangka waktu Program Penjaminan tersebut untuk diketahui oleh umum. Atas penjaminan ini pihak Bank melakukan pembayaran premi kepada Pemerintah.

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

Based on Law No. 3 of 2008 as the successor of Law No.24 of 2004 concerning the Indonesian Deposit Guarantee Corporation (LPS), which states that LPS guarantee deposit from customer including demand deposits, time deposits, certificates of deposit, savings deposits, or other similar forms with it.

As of 31 December 2015, 2014 and 2013, based on Government Regulation No. 66 Year 2008 dated 13 October 2008 regarding The Amount of Deposit Guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Corporation, the amount of deposits covered by LPS is customer deposits up to Rp2,000,000,000 per depositor per bank. Customer deposits are only covered if the rate of interest is equal to or below 7.75% for deposits denominated in Rupiah as of 31 December 2015, 2014 dan 2013.

Total Expense of government guarantee premium payments as of December 31, 2015 and 2014 respectively Rp5,786,009,346, Rp3,348,275,190 and Rp4,373,215,000.

The term of the guarantee has been continued by the Indonesian Government of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia 179 / KMK.017 / 2000 dated May 26, 2000 which states that the term of the guarantee program is extended by itself for a period of six months continuously, unless the Minister of Finance announced the termination or alteration Guarantee Program within six months before the expiration of the guarantee program to be known by the public. In relation to this guarantee, the Bank make premium payments to the Government.

16. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Rincian deposito berjangka dari bank lain menurut jangka waktunya adalah sebagai berikut:

16. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

This account consists of the following:

	2015	2014	2013	
Pihak Berelasi:				*Related Parties:*
•Giro	22.318.036	23.106.329	19.707.165	• *Current Account*
•Deposito	-	-	-	• *Time Deposit*
	22.318.036	23.106.329	19.707.165	
Pihak Ketiga				*Third Parties*
•Giro	3.704.434.661	3.059.675.436	3.196.269.218	• *Current Account*
•Deposito	21.876.819.187	61.518.869.990	63.700.460.551	• *Time Deposit*
•Call Money	30.000.000.000	-	-	• *Call Money*
	55.581.253.848	64.578.545.426	66.896.729.769	
Jumlah	**55.603.571.884**	**64.601.651.755**	**66.916.436.934**	***Total***

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang adalah sebagai berikut :

The effective weighted average interest rate for the years ended are as follows :

	2015	2014	2013	
Giro	2,50%	2,50%	2,50%	*Current Account*
Deposito	10,75%	10,00%	7,51%	*Time Deposits*

17. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima merupakan pinjaman dari PT Bank Tabungan Negara (BTN). Pada periode 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 saldo pinjaman yang diterima berturut-turut sebesar Rp126.072.382, Rp378.216.482 dan Rp688.973.162.

17. BORROWINGS

Borrowings from Bank Tabungan Negara (BTN). As of December 31, 2015, December 31, 2014 and 2013 is amounted Rp126,072,382, Rp378,216,482 and Rp688,973,162 respectively.

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Yudha Bhakti telah ditunjuk oleh PT Bank Tabungan Negara (BTN) sebagai Bank rekanan dalam penyaluran dana dalam rangka pembiayaan program kredit pemilikan rumah sederhana dan rumah sangat sederhana KP-RS/RSS sesuai perjanjian penerusan pinjaman antara PT Bank Tabungan Negara (BTN) dengan PT Bank Yudha Bhakti Nomor 09/PKS/DIR/2000 tanggal 8 Februari 2000 dan telah diamandemen, terakhir Nomor 11/ADD/PKS/DIR/2001 tanggal 13 Juni 2001.

17. BORROWINGS (continued)

The Bank has been appointed by Bank Tabungan Negara (BTN) as the Bank's partner in the disbursement of funds in order to finance the program of housing loans, Simple Housing Loan and Very Simple Housing Loan (KP-RS / RSS), as appropriate. Loan agreement between the Bank Tabungan Negara (BTN) and the Bank is supported by No. 09 / MCC / DIR / 2000 dated February 8, 2000 and has been amended, with number 11 / ADD / MCC / DIR / 2001 dated June 13, 2001.

18. PERPAJAKAN

18. TAXATION

a. Hutang Pajak:

a. Tax Payable:

	2015	2014	2013	
Pajak Penghasilan Pasal 21	156.925.553	283.294.251	621.060.951	*Income Tax Article 21*
Pajak Penghasilan Pasal 25	337.000.000	270.228.000	249.558.000	*Income Tax Article 25*
Pajak Penghasilan Pasal 29	6.854.245.500	1.357.294.500	3.408.712.750	*Income Tax Article 29*
Pajak Penghasilan Pasal 23	101.961.788	189.863.275	6.676.177	*Income Tax Article 23*
Pajak Penghasilan Pasal 4 Ayat 2	3.926.336.165	3.258.265.542	2.092.232.372	*Income Tax Article 4 (2)*
Jumlah	**11.376.469.006**	**5.358.945.568**	**6.378.240.250**	***Total***

b. Beban Pajak :

b. Income Tax Expenses:

	2015	2014	2013	
Pajak Kini	(9.797.098.500)	(4.499.833.500)	(6.650.569.750)	*Current Tax*
Pajak Tangguhan	188.133.342	513.715.023	(298.048.546)	*Deferred Tax*
Jumlah	**(9.608.965.158)**	**(3.986.118.477)**	**(6.948.618.296)**	***Total***

c. Pajak Penghasilan Badan:

c. Corporate Income Tax:

Rekonsiliasi dari laba akuntansi sebelum pajak ke laba kena pajak Bank adalah sebagai berikut:

The reconciliation of accounting income before tax to taxable income of the Bank was as follows:

	2015	2014	2013	
Laba akuntansi sebelum pajak	34.479.914.982	15.870.442.176	17.994.504.785	*Accounting income before tax*
Koreksi fiskal terdiri dari:				*Fiscal correction consists of:*
Beda Temporer				***Temporary differences***
Jasa Produksi & tantiem	1.544.047.042	(911.037.748)	2.211.037.748	*Provision for employee bonuses*
Penyusutan Aset Tetap	(510.285.648)	(966.778.509)	(1.349.673.026)	*Depreciation of Property, Plant and Equipment*
Beban Imbalan pascakerja	139.098.000	327.923.000	(1.190.904.000)	*Provision for employee benefits*
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-	2.256.146.950	*Provision for losses on earning and non-earning assets and Impairment losses from financial assets*
Beda Permanen				***Permanent differences***
Beban Pajak 4 (2), 23	1.265.331.533	-	-	*Tax Article 4(2),23 expense*
Beban Pajak 21	1.936.899.060	2.422.497.298	2.152.489.710	*Tax Article 21 expense*
Biaya Jasa Konsultan	96.896.791	-	108.900.000	*Consulting fees*
Beban Sumbangan	38.953.203	72.850.492	71.234.562	*Donation expense*
Pendapatan Sewa	(14.600.000)	-	-	*Rent Revenue*
Biaya Non Operasional	-	1.018.274.878	1.589.816.129	*Non operational expenses*
Beban Pemasaran	212.139.416	137.350.159	43.548.690	*Marketing expenses*
Beban Bea Santunan / Dana Kematian	-	27.813.090	-	*Death fund expenses*
Beban Sewa Lainnya	-	-	2.649.008.735	*Other lease expenses*
Biaya Jasa pihak ketiga	-	-	66.169.558	*Third party leases expense*
Penghasilan Kena Pajak	39.188.394.379	17.999.334.836	26.602.279.841	*Taxable income*
Pembulatan	**39.188.394.000**	**17.999.334.000**	**26.602.279.000**	*Rounded off*

18. PERPAJAKAN (lanjutan) ***18. TAXATION (continued)***

c. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan) *c. Corporate Income Tax (continued)*

	2015	2014	2013	
Penghasilan Kena Pajak	**39.188.394.000**	**17.999.334.000**	**26.602.279.000**	***Taxable Income***
Dikenakan tarif 25%				*Tax rate 25% :*
Taksiran Pajak Penghasilan	**9.797.098.500**	**4.499.833.500**	**6.650.569.750**	*Income tax due*
Pajak Dibayar Dimuka				*Prepaid Tax*
•PPh Pasal 25	(2.942.853.000)	(3.142.539.000)	(3.241.857.000)	*• Income Tax Article 25*
Jumlah	**6.854.245.500**	**1.357.294.500**	**3.408.712.750**	***Total***

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laba rugi dengan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

Reconciliation between accounting income before tax multiplied by the tax rate and tax expense were as follows

	2015	2014	2013	
Laba akuntansi sebelum pajak	**34.479.914.982**	**15.870.442.176**	**17.994.504.785**	***Accounting income before tax***
Beban pajak dengan tarif pajak maksimum yang berlaku	8.619.978.746	3.976.610.544	4.498.626.196	*Corporate income tax based on the prevailing tax rate*
Pengaruh pajak atas beda tetap pada tarif pajak maksimum yang berlaku	293.214.846	922.250.903	1.670.291.636	*Effect of tax on permanent differences with prevailing tax rate*
Pengaruh pajak atas beda waktu pada tarif pajak maksimum yang berlaku	883.904.908	(399.027.947)	481.651.918	*Effect of tax on temporary differences with prevailing tax rate*
Beban Pajak Penghasilan	**9.797.098.500**	**4.499.833.500**	**6.650.569.750**	***Income tax expense***

d. Pajak Penghasilan Tangguhan: *d. Deferred Tax:*

Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2015: *For period ended December 31, 2015:*

	2014	Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi / *Charged Credited to the Income Statement*	Dibebankan Ke Pendapatan Komprehensif Lainnya/ *Credit to Other comprehensive income*	2015	
Aset Pajak Tangguhan					***Deferred Tax***
- Pendapatan Komprehensif lainnya	2.903.255.500	200	1.118.274.966	4.021.530.666	*- Other Comprehesive income*
- Jasa Produksi	325.000.000	386.011.760	-	711.011.760	*- Production service*
- Penyusutan Aset Tetap	1.498.790.320	(1.452.579.504)	-	46.210.816	*- Depreciation Property, Plants and Equipment*
- Kewajiban Manfaat Karyawan	466.331.750	34.774.250	(61.574.750)	439.531.250	*- Employees benefit obligations*
- Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(1.219.926.636)	1.219.926.636	-	-	*- Allowance for impairment losses*
Jumlah	**3.973.450.934**	**188.133.342**	**1.056.700.216**	**5.218.284.492**	***Total***

18. PERPAJAKAN (lanjutan) / *18. TAXATION (continued)*

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014: / *For years ended December 31, 2014:*

	2013	Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi/ *Charged Credited to the Income Statement*	Dibebankan Ke Pendapatan Komprehensif Lainnya/ *Credit to Other comprehensive income*	2014	
Aset Pajak Tangguhan					***Deferred Tax***
- Pendapatan Komprehensif lainnya	3.060.965.136	-	(157.709.636)	2.903.255.500	*- Other Comprehesive income*
- Jasa Produksi	552.759.437	(227.759.437)	-	325.000.000	*- Production service*
- Penyusutan Aset Tetap	839.296.878	659.493.710	(268)	1.498.790.320	*- Depreciation Property, Plants and Equipment*
- Kewajiban Manfaat Karyawan	726.587.750	81.980.750	(342.236.750)	466.331.750	*- Employees benefit*
- Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(1.219.926.636)	-	-	(1.219.926.636)	*- Allowance for impairment losses*
Jumlah	**3.959.682.565**	**513.715.023**	**(499.946.654)**	**3.973.450.934**	***Total***

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013: / *For years ended December 31, 2013:*

	2012	Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi/ *Charged credit to statements of income*	Dibebankan Ke Pendapatan Komprehensif Lainnya/ *Credit to Other comprehensive income*	2013	
Aset Pajak Tangguhan					***Deferred Tax***
- Pendapatan Komprehensif lainnya	-	-	3.060.965.136	3.060.965.136	*- Other Comprehesive income*
- Jasa Produksi	-	552.759.437	-	552.759.437	*- Production service*
- Penyusutan Aset Tetap	(299.303.261)	1.138.600.139	-	839.296.878	*- Depreciation Property, Plants and Equipment*
- Kewajiban Manfaat Karyawan	2.733.162.500	(307.028.250)	(1.699.546.500)	726.587.750	*- Employees benefit*
- Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	462.453.236	(1.682.379.872)	-	(1.219.926.636)	*- Allowance for impairment losses*
Jumlah	**2.896.312.475**	**(298.048.546)**	**1.361.418.636**	**3.959.682.565**	***Total***

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA / *19. EMPLOYEES BENEFIT OBLIGATION*

Program Pensiun: / *Pension Plan:*

Bank memiliki program pensiun iuran pasti yang mencakup semua karyawan tetap yang memenuhi persyaratan. / *Bank had defined contribution pension plan, covering all of their qualified permanent employees.*

Pendanaan untuk program iuran pasti terdiri dari kontribusi Bank dan karyawan masing-masing sebesar 15% dan 5% dari gaji bulanan karyawan. Program tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia sesuai dengan perjanjian kerjasama tanggal 12 Maret 2003. / *The defined contribution plan is funded by the Bank and the employees contribution at 15% and 5%, respectively, of employees monthly basic salaries. The program was managed by Financial Institution Pension Fund (DPLK) Manulife Indonesia based on agreement dated March 12, 2003.*

Perhitungan Aktuaria Program Pasca Kerja / ***Actuarial calculations Post-Employment Program***

Perhitungan Aktuaria terakhir untuk Program Pensiun, Program Pasca Kerja dan Imbalan Jangka Panjang Lainnya dilakukan oleh Daya Mandiri Dharmakonsilindo Tanggal 13 Januari 2016. / *The last actuarial report for Retirement Program, Post-Employment and Other Long-Term Benefits is prepared by Daya Mandiri Dharmakonsilindo dated January 13, 2016.*

Perhitungan yang dilakukan adalah untuk mengakui biaya yang seharusnya dikeluarkan oleh Perusahaan berkenaan dengan imbalan pasca kerja berupa penghargaan masa bakti, tabungan hari tua, dan pensiun karyawan bila mencapai usia pensiun. / *Calculations done is to recognize the true cost incurred by the Company relating to post-employment benefits such as tenure awards, superannuation, and employee pension when you reach retirement age.*

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / ***19. POST EMPLOYEES BENEFIT (continued)***

Perhitungan rekonsiliasi aset program dan kewajiban estimasian imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The calculation and reconciliation of plan assets and liabilities which is recognized in the statement of financial position is as follows:

	2015	2014	2013	
Nilai Kini Kewajiban	(1.758.125.000)	(1.865.327.000)	(2.906.351.000)	*Present Value of Defined Benefit Obligatin*
Nilai Wajar Aset Program	-	-	-	*Fair Value plan Assets*
Status Pendanaan	(1.758.125.000)	(1.865.327.000)	(2.906.351.000)	*Funding Status*
Dampak Pembatasan Aset	-	-	-	*Effect of application of asset ceiling*
Jumlah Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	**(1.758.125.000)**	**(1.865.327.000)**	**(2.906.351.000)**	***Total Employees Benefit***

Rekonsiliasi perubahan saldo kewajiban pasca kerja untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Reconciliation of changes in the liability for post-retirement for the year ended December 31, 2015, 2014 and 2013 were as follows:

	2015	2014	2013	
Saldo Awal	(1.865.327.000)	(2.906.351.000)	(10.932.650.000)	*Beginning Balance*
Beban Jasa Kini	(138.302.000)	(154.886.000)	(482.905.000)	*Current Services Cost*
Beban Bunga	(105.092.000)	(201.049.000)	(451.901.000)	*Interest expense*
Excess Payment	(459.783.000)	(182.463.000)	-	*Excess Payment*
Pembayaran Selama Tahun Berjalan	564.080.000	210.475.000	2.162.919.000	*Payments During The Current Year*
Pengukuran kembali:				*Remeasurements:*
Laba/(Rugi) dari perubahan asumsi keuangan	33.724.000	(22.152.000)	5.266.832.000	*Gain/(Loss) from changes in financial assumptions*
Laba/(Rugi) dari penyesuain pengalaman	212.575.000	1.391.099.000	1.531.354.000	*Gain/(Loss) from experience adjustments*
Saldo Akhir	**(1.758.125.000)**	**(1.865.327.000)**	**(2.906.351.000)**	***Ending Balance***

Asumsi yang digunakan dalam perhitungan aktuarial per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut :

The assumptions used in the actuarial calculation as of December 31, 2015 is as follows:

	2015	2014	2013	
Metode perhitungan	*Projected-Unit-Credit*	*Projected-Unit-Credit*	*Projected-Unit-Credit*	*Method of calculation*
Tingkat kenaikan gaji	5% per tahun/ *per annum*	5% per tahun/ *per annum*	5% per tahun/ *per annum*	*Salary increment rate*
Tingkat diskonto	8,69% per tahun/ *per annum*	7,56% per tahun/ *per annum*	5,75% per tahun/ *per annum*	*Discount rate*
Tingkat mortalitas	100% TM13	100% TM13	100% TM13	*Mortality rate*
Tingkat kecacatan	10% dari tingkat mortalita/ *mortality rate*	10% dari tingkat mortalita/ *mortality rate*	10% dari tingkat mortalita/ *mortality rate*	*Disability rate*
Tingkat pengunduran diri	5% per tahun s/d usia 25 tahun kemudian menurun 1% usia 45 tahun/ *11% p.a until age 25 then decrease linearly to 1% at age 45*	5% per tahun s/d usia 25 tahun kemudian menurun 1% usia 45 tahun/ *11% p.a until age 25 then decrease linearly to 1% at age 45*	5% per tahun s/d usia 25 tahun kemudian menurun 1% usia 45 tahun/ *11% p.a until age 25 then decrease linearly to 1% at age 45*	*Resignation rate*
Proporsi pengambilan pensiun normal	100%	100%	100%	*Proportion of Normal Retirement*
Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun	55 tahun	*Normal retirement age*

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / ***19. POST EMPLOYEES BENEFIT (continued)***

Perubahan satu poin persentase dalam tingkat diskonto yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut:

A one percentage point change in the assumed discount rate would have the following effects:

	2015		
	Kenaikan/ *Increase*	**Penurunan/ *Decrease***	
Dampak pada nilai kini kewajiban imbalan kerja	1.726.521.000	1.791.378.000	*Effect in the present value of defined obligation*

Jatuh tempo kewajiban aset dana manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The maturity of defined benefit plan obligation as of December 31, 2015 is as follows:

	2015	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya (periode laporan tahun berikutnya)	689.628.000	*Within the next 12 months (the next annual reporting period)*
Antara 2 dan 5 tahun	923.240.000	*Between 2 and 5 years*
Antara 5 dan 10 tahun	435.719.000	*Between 5 and 10 years*
Di atas 10 tahun	20.113.000	*Beyond 10 years*
Jumlah	**2.068.700.000**	***Total***

20. LIABILITAS LAIN-LAIN / ***20. OTHER LIABILITIES***

	2015	2014	2013	
Titipan Nasabah	372.748.933	1.817.841.982	1.202.946.324	*Deposits from customers*
Beban yang Masih Harus Dibayar	2.821.588.488	542.635.719	331.933.292	*Accrued Expenses*
Pendapatan Diterima Dimuka	21.666.667	155.206.456	1.604.661.828	*Advances payable*
Kewajiban Lainnya Internal	3.064.604.903	1.617.403.507	2.532.703.404	*Other Internal Liabilities*
Pendapatan Bunga Ditangguhkan	461.306.623	-	1.159.699.934	*Deferred Interest Income*
Jumlah	**6.741.915.614**	**4.133.087.664**	**6.831.944.782**	***Total***

21. MODAL SAHAM / ***21. SHARE CAPITAL***

Berdasarkan Akta Notaris Nomor 21.- tanggal 28 Juni 2013 yang dibuat dihadapan Agung Iriantoro, Sarjana Hukum., Magister Hukum Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai Surat Keputusan Nomor AHU-AH.01.10-31208 tanggal 26 Juli 2013, Modal Dasar Bank berjumlah sebesar Rp600.000.000.000,- (Enam Ratus Milyar Rupiah) yang terbagi atas 600.000 (Enam Ratus Ribu) lembar saham, dengan masing-masing saham bernilai Rp1.000.000,- (Satu Juta Rupiah). Atas saham-saham tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh oleh para Pemegang Saham, yaitu sebesar Rp206.516.000.000,- (Dua ratus enam miliar lima ratus enam belas juta Rupiah) yang terbagi dalam 206.516 (Dua Ratus Enam Ribu Lima Ratus Enam belas) lembar saham.

Based on the notarial deed by Agung Iriantoro, Bachelor of Law., Master of Law Notary in Jakarta No. 21.- dated June 28, 2013, which was approved by the Minister of Law and Human Rights Decision Letter No. AHU-AH.01.10-31208 dated July 26, 2013, the authorized share capital is amounted to Rp600,000,000,000. - (Six Hundred Billion Rupiah) divided into 600,000 (six hundred thousand) shares, with nominal amount of Rp1,000,000 - (One million rupiah) per shares. These shares have been issued and fully paid by the shareholders amounting to Rp206,516,000,000, - (Two hundred and six billion, five hundred and sixteen million Rupiah) divided into 206,516 (Two hundred and six thousand, five hundred and sixteen) shares.

Berdasarkan Akta Notaris Nomor 15.- tanggal 19 Juni 2014 yang dibuat dihadapan Agung Iriantoro, Sarjana Hukum., Magister Hukum Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai Surat Keputusan Nomor AHU-03434.40.21.2014 tanggal 26 Juni 2014, Modal Dasar Bank berjumlah sebesar Rp600.000.000.000,- (Enam ratus milyar Rupiah) yang terbagi atas 600.000 (Enam ratus ribu) lembar saham, dengan masing-masing saham bernilai Rp1.000.000,- (Satu juta Rupiah). Atas saham-saham tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh oleh para Pemegang Saham, yaitu sebesar Rp221.516.000.000,- (Dua ratus dua puluh satu miliar lima ratus enam belas juta Rupiah) yang terbagi dalam 221.516 (Dua ratus dua puluh satu ribu lima ratus enam belas) lembar saham.

Based on the notarial deed by Agung Iriantoro, Bachelor of Law., Master of Law Notary in Jakarta No. 15.- dated June 19, 2014, which was approved by the Minister of Law and Human Rights Decision Letter No. AHU-03434.40.21.2014 dated June 26, 2014, the authorized share capital is amounted to Rp600,000,000,000. - (Six hundred billion rupiah) divided into 600,000 (six hundred thousand) shares, with nominal amount of Rp1,000,000 - (One million Rupiah) per shares. These shares have been issued and fully paid by the shareholders amounting to Rp221,516,000,000, - (Two hundred and twenty one billion, five hundred sixteen million Rupiah) divided into 221,516 (Two hundred twenty-one thousand five hundred and sixteen) shares .

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Tambahan modal ditempatkan dan modal disetor sebesar Rp15.000.000.000 (lima belas miliar Rupiah) telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana dimaksud dalam Surat Bank No. 067/SET/DIR/BYB/VI/2014 tanggal 23 Juni 2014 dan telah diterima oleh Otoritas Jasa Keuangan sesuai Tanda Terima Pengiriman Surat/Laporan/Dokumen Lain Kepada Otoritas Jasa Keuangan No. 014147 tanggal 26 Juni 2014 dan telah disetor penuh oleh PT Gozco Capital dengan uang tunai sebagaimana dibuktikan dengan Nota Debet tanggal 19 Juni 2014.

Berdasarkan Akta Notaris Humberg Lie, SH, SE, MKn Nomor 32.- tanggal 10 September 2014, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai Surat Keputusan Nomor AHU-08335.40.20.2014 tanggal 22 September 2014, Rapat Umum Pemegang Saham telah menyetujui perubahan nilai nominal setiap saham dari Rp1.000.000 (satu juta Rupiah) menjadi Rp100 (seratus Rupiah). Perubahan nilai nominal saham Bank tersebut mengakibatkan komposisi pemegang saham terdiri dari Modal Dasar Bank berjumlah sebesar Rp600.000.000.000,- (Enam Ratus Milyar Rupiah) yang terbagi atas 6.000.000.000 (Enam Milyar) lembar saham, dengan masing-masing saham bernilai nominal Rp100,- (Seratus Rupiah). Atas saham-saham tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh oleh para Pemegang Saham, yaitu sebesar Rp251.516.000.000,- (Dua Ratus Lima Puluh Satu Miliar Lima Ratus Enam belas Juta Rupiah) yang terbagi dalam 2.515.160.000 (Dua Milyar Lima Ratus Lima Belas Juta Seratus Enam Puluh Ribu) lembar saham.

Pada tanggal 13 Januari 2015 Bank mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, sehingga merupakan perusahaan publik pertama di tahun 2015 yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Hasil dari penjualan saham ini digunakan untuk pengembangan/peningkatan bisnis, infrastruktur khususnya Teknologi Informasi. Adapun jumlah saham yang ditawarkan adalah sebanyak 300 juta lembar saham baru atau sebesar 11,93% dari Modal Ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp100,- setiap saham yang ditawarkan kepada masyarakat. Adapun harga penawaran Rp115,- setiap lembar saham, sehingga seluruhnya berjumlah Rp34.500.000.000. Dari hasil penjualan tersebut Bank Yudha Bhakti memperoleh Agio Saham sebesar Rp1.880.000.000. Total modal dasar sebesar Rp 600.000.000.000 dan yang telah ditempatkan dan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp251.516.000.000

Bank mencatatkan saham di Bursa dengan kode BBYB, maka komposisi kepemilikan saham menjadi sebagai berikut:

21. SHARE CAPITAL (continued)

Additional issued and paid up capital of Rp15,000,000,000 (fifteen billion Rupiah) has been reported to the Financial Services Authority as referred to in the Letter of Company No.067/SET/DIR/BYB/VI/2014 dated June 23, 2014 and has been accepted by the Financial Services Authority (OJK) according to the Receipt Mail Delivery/Reports/Other Documents To the Financial Services Authority No.014147 dated June 26, 2014 and has been fully paid by PT Gozco Capital with cash evidenced of by Debit Note dated June 19, 2014.

Based on Notarial Deed Humberg Lie, SH, SE, MKn No. 32.- September 10, 2014, which was approved by the Minister of Law and Human Rights with Decision Letter No. AHU-08335.40.20.2014 dated September 22, 2014, stated in the General Meeting of Shareholders which approved the change in par value per share from Rp 1,000,000 (one million Rupiah) to Rp100 (one hundred Rupiah). Changes in the nominal value of the Bank shares resulted in the composition of shareholders consist of authorized capital of the Bank amounted Rp600,000,000,000, - (Six Hundred Billion Rupiah), divided into 6,000,000,000 (six billion) shares, each share with a nominal value of Rp100, - (one hundred Rupiah). Over these shares have been issued and fully paid by the shareholders, amounting Rp251,516,000,000, - (Two Hundred and Fifty One Billion Five Hundred Sixteen Million) divided into 2,515,160,000 (Two Billion Five Hundred Fifteen Million One Hundred Sixty Thousand) shares.

On January 13, 2015 Bank Yudha Bhakti listed its shares on Indonesia Stock Exchange, making it the first public company in 2015 to be listed on the Indonesia Stock Exchange.

Proceeds from the sale of these shares used for the development/ enhancement of business, infrastructure, especially in information technology. The number of shares offered is as much as 300 million new shares, or amounting to 11.93% of the issued and fully paid with a nominal value of Rp100, - per share offered to the public. The offering price of Rp115, - per share, thus totaling Rp34,500,000,000. Total additional pain in capital from the sale of the Bank Yudha Bhakti obtain agio is amounting to Rp1,880,000,000. The total authorized capital is Rp600,000,000,000 and which have been issued and fully paid amounted to Rp251,516,000,000.

The Bank's listed code is BBYB, with the following shareholders composition :

21. MODAL SAHAM (lanjutan) ***21. SHARE CAPITAL (continued)***

2015

Pemegang Saham/ ***Share holders***	**Saham (lembar)/** ***Amount Per Share***	**Nominal/*Amount* Rp**	**%**
PT Gozco Capital	1.053.560.000	105.356.000.000	41,89%
PT. ASABRI (Persero)	550.588.300	55.058.830.000	21,89%
INKOPPABRI	111.150.000	11.115.000.000	4,42%
INKOPPOL	92.180.000	9.218.000.000	3,67%
INKOPAD	91.390.000	9.139.000.000	3,63%
INKOPAL	91.390.000	9.139.000.000	3,63%
INKOPAU	88.880.000	8.888.000.000	3,53%
PUSKOP KEMHAN	61.380.000	6.138.000.000	2,44%
INKOVERI	56.720.000	5.672.000.000	2,26%
PUSKOP MABES TNI	47.970.000	4.797.000.000	1,91%
KOPKAR Bank Yudha Bhakti	44.548.056	4.454.805.600	1,77%
Masyarakat	225.403.644	22.540.364.400	8,96%
Jumlah	**2.515.160.000**	**251.516.000.000**	**100%**

2014

Pemegang Saham/ ***Share holders***	**Saham (lembar)/** ***Amount Per Share***	**Nominal/*Amount* Rp**	**%**
PT Gozco Capital	1.353.560.000	135.356.000.000	61,10%
KOPKAR Bank Yudha Bhakti	131.920.000	13.192.000.000	5,95%
INKOPPABRI	111.150.000	11.115.000.000	5,02%
INKOPPOL	92.180.000	9.218.000.000	4,16%
INKOPAD	91.390.000	9.139.000.000	4,13%
INKOPAL	91.390.000	9.139.000.000	4,13%
INKOPAU	88.880.000	8.888.000.000	4,01%
Sugeng Subroto	88.620.000	8.862.000.000	4,00%
INKOVERI	56.720.000	5.672.000.000	2,56%
PUSKOP MABES TNI	47.970.000	4.797.000.000	2,17%
PUSKOP KEMHAN	61.380.000	6.138.000.000	2,77%
Jumlah	**2.215.160.000**	**221.516.000.000**	**100%**

2013

Pemegang Saham/ ***Share holders***	**Saham (lembar)/** ***Amount Per Share***	**Nominal/*Amount* Rp**	**%**
PT Gozco Capital	119.849	119.849.000.000	58,04%
KOPKAR Bank Yudha Bhakti	13.192	13.192.000.000	6,39%
INKOPPABRI	11.115	11.115.000.000	5,38%
INKOPAD	9.139	9.139.000.000	4,43%
INKOPAL	9.139	9.139.000.000	4,43%
INKOPPOL	9.218	9.218.000.000	4,46%
INKOPAU	8.888	8.888.000.000	4,30%
Sugeng Subroto	8.862	8.862.000.000	4,29%
INKOVERI	6.179	6.179.000.000	2,99%
PUSKOP KEMHAN	6.138	6.138.000.000	2,97%
PUSKOP MABES TNI	4.797	4.797.000.000	2,32%
Jumlah	**206.516**	**206.516.000.000**	**100%**

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

Pada tanggal 31 Desember 2015, akun ini merupakan agio saham yang timbul sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat dikurangi biaya emisi saham sebagai berikut :

As of December 31, 2015, this account represents premium on share capital derived from Initial Public Offering of shares to public less the related share issuance cost as follows:

	2015	
Agio saham	4.500.000.000	*Premium on share capital*
Biaya emisi saham	(2.620.000.000)	*Share issuance cost*
Neto	**1.880.000.000**	***Net***

23. SALDO LABA / *23. RETAINED EARNINGS*

	2015	2014	2013	
Belum Ditentukan Penggunaannya				***Unappropriated***
Saldo Laba Tahun Lalu	44.815.504.133	31.904.470.184	31.884.072.000	*Retained Earnings last year*
Dividen	(1.202.572.044)	-	(10.509.333.186)	*Dividend*
Laba Bersih Tahun Berjalan	24.870.949.834	11.884.323.699	8.964.796.370	*Net Income Current Year*
Pendapatan Komprehensif Lain	184.724.250	1.026.710.250	-	*Other Comprehensive Income*
Dampak Penyesuaian atas Penerapan PSAK 24	-	-	1.564.935.000	*The Impact of an adjustment to implementation of PSAK 24*
Jumlah Belum Ditentukan Penggunaannya	**68.668.606.173**	**44.815.504.133**	**31.904.470.184**	***Unappropriated Retained Earnings***
Telah Ditentukan Penggunaanya				***Appropriated***
Cadangan Tujuan	-	-	-	*Special Reserves*
Cadangan Umum	20.131.057.833	20.131.057.833	20.131.057.833	*General Reserves*
Jumlah Telah Ditentukan Penggunaannya	**20.131.057.833**	**20.131.057.833**	**20.131.057.833**	***Appropriated Retained Earnings***
Jumlah Saldo Laba	**88.799.664.006**	**64.946.561.966**	**52.035.528.017**	***Amount of Retained Earnings***

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 19 Juni 2015 telah menyetujui pembagian dividen untuk tahun 2015 sebesar Rp1.202.572.044.

Based on the decision of the General Meeting of Shareholders dated June 19, 2015 has approved the distribution of dividend for 2015 amounts Rp1.202.572.044.

24. KOMPONEN EKUITAS LAINYA / *24. OTHER EQUITY COMPONENT*

Komponen Ekuitas Lainnya sebagai berikut :

Other equity components as follows:

a. Tersedia Untuk Dijual / *a. Available For Sale*

	2015	2014	2013	
Obligasi Pemerintah				*Government bonds*
Harga Beli	60.136.082.140	60.136.082.140	60.136.082.140	*Historical Price*
Nilai Wajar	46.076.830.400	48.481.990.000	46.469.800.000	*Fair Value*
Selisih Penilaian	(14.059.251.740)	(11.654.092.140)	(13.666.282.140)	*Difference*
Bank Indonesia				*Bank Indonesia*
Harga Beli	70.000.000.000	95.000.000.000	35.000.000.000	*Historical Price*
Nilai Wajar	68.473.131.000	92.637.815.000	33.861.456.000	*Fair Value*
Selisih Penilaian	(1.526.869.000)	(2.362.185.000)	(1.138.544.000)	*Difference*
Obligasi Korporat				*Corporate bonds*
Harga Beli	20.500.000.000	20.500.000.000	20.500.000.000	*Historical Price*
Nilai Wajar	20.000.000.000	20.000.000.000	20.000.000.000	*Fair Value*
Selisih Penilaian	(500.000.000)	(500.000.000)	(500.000.000)	*Difference*
Total				*Total*
Harga Beli	150.636.082.140	175.636.082.140	115.636.082.140	*Historical Price*
Nilai Wajar	134.549.961.400	161.119.805.000	100.331.256.000	*Fair Value*
Selisih Penilaian	**(16.086.120.740)**	**(14.516.277.140)**	**(15.304.826.140)**	***Difference Value***
Pengaruh Pajak	**4.021.530.185**	**2.903.255.219**	**3.060.965.614**	***Tax***
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	**(12.064.590.555)**	**(11.613.021.921)**	**(12.243.860.526)**	***Reserve for changes of fair value of available for sale financial assets***

24. KOMPONEN EKUITAS LAINYA (lanjutan) / *24. OTHER EQUITY COMPONENT (continued)*

Komponen Ekuitas Lainnya sebagai berikut : (lanjutan) / *Other equity components as follows: (continued)*

b. Surplus Revaluasi Aset Tetap / *b. Revaluation Assets surplus*

	2015	
Saldo Awal	-	*Beginning Balance*
Peningkatan	35.355.506.008	*Increase*
Penurunan	-	*Decrease*
Dipindahkan ke saldo laba	-	*Transferred to retained earning*
Jumlah bersih setelah pajak	**35.355.506.008**	***Total net of tax***

25. PENDAPATAN BUNGA / *25. INTEREST INCOME*

Pendapatan bunga terdiri dari hasil bunga, provisi dan komisi yang berhubungan dengan aktivitas perkreditan, sebagai berikut :

Interest income consists of interest income, fees and commissions related to lending activities, were as follows:

	2015	2014	
Pendapatan Bunga Berasal Dari Surat Berharga :			*Interest Income From Securities :*
• Bank Indonesia	11.624.429.470	10.399.720.601	• *Bank Indonesia*
• Bank Lain	1.850.000.000	1.844.861.111	• *Other Bank*
• Non Bank	3.831.698.478	3.844.483.250	• *Non Bank*
Penempatan Pada Bank Lain:			*Placement In Other Banks:*
• Giro Bank Lain	19.681.439	16.743.545	• *Current account with other banks*
• Giro Bank Indonesia	1.249.730.041	940.439.574	• *Current account with Bank Indonesia*
• Interbank Call Money	2.235.873.612	849.327.780	• *Interbank Call Money*
• Deposito Berjangka	-	70.333.401	• *Time deposits*
Kredit yang diberikan	366.113.950.971	260.401.992.580	*Loans*
Pendapatan Provisi dan Komisi Kredit	17.054.725.473	19.357.230.607	*Fees and Commissions income*
Jumlah	**403.980.089.484**	**297.725.132.449**	***Total***

26. BEBAN BUNGA / *26. INTEREST EXPENSE*

Beban Bunga Berasal Dari : / *Interest Expense Derived From:*

	2015	2014	
Kewajiban Kepada Bank Lain			*Liabilities to Other Banks*
• Jasa Giro	104.621.565	149.636.301	• *Demand Deposits*
• Call Money	701.237.495	256.542.501	• *Call money*
• Deposito Berjangka	1.863.085.964	6.014.832.558	• *Time Deposits*
• Deposit on Call	410.959	3.904.110	• *Deposit on Call*
Kewajiban Kepada Bukan Bank			*Liabilities to Non-Bank*
• Jasa Giro	1.165.829.428	1.013.658.541	• *Demand Deposits*
• Deposito Berjangka	214.213.742.766	157.706.515.255	• *Time deposits*
• Deposit on Call	2.920.731.957	256.744.331	• *Deposit on Call*
• Sertifikat Depsito	-	41.955	• *Certificate of Deposits*
• Tabungan	4.992.647.773	3.900.784.902	• *Saving Deposits*
Bunga Pinjaman Yang Diterima Dari Bank Lain	10.370.023	23.344.331	*Interest Expenses From Other Banks*
Beban Provisi dan Komisi	5.974.755.259	3.475.810.947	*Fees and Commissions Expenses*
Jumlah	**231.947.433.189**	**172.801.815.732**	***Total***

27. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA / *27. OTHER OPERATING INCOME*

	2015	2014	
Provisi dan Komisi Lainnya	3.688.056.511	2.527.191.434	*Other Fees and Commissions*
Pendapatan Denda	1.167.924.593	477.476.736	*Penalties*
Pendapatan dari Kredit Hapus Buku	1.454.711.720	9.094.236.505	*Reversal of receivables previously written-off*
Keuntungan Penjualan AYDA	371.560.000	1.790.913.603	*Gain on Sale of Foreclosed Assets*
Pendapatan Fee ATM	21.893.278	14.824	*Gain on ATM Fee*
Keuntungan Penjualan Aset Keuangan	-	10.756.662	*Gain on Sale of Financial Assets*
Jumlah	**6.704.146.102**	**13.900.589.764**	***Total***

28. BEBAN TENAGA KERJA / *28. PERSONNEL EXPENSES*

	2015	2014	
Biaya Gaji Dan Upah	38.346.106.608	35.536.168.097	*Salaries and Employee Cost*
Tunjangan Hari Raya	6.730.941.407	3.237.439.279	*Yearly Allowance*
Tantiem/Bonus	3.743.359.558	1.300.000.000	*Bonuses*
Tunjangan Dana Pensiun	3.489.705.000	3.454.132.500	*Pension Allowance*
Tunjangan Jabatan	2.309.785.097	2.174.736.312	*Allowance for Certain Levels*
Honorarium Dewan Komisaris	1.935.000.000	1.935.000.000	*Honorarium of Board of Commisioners*
Pengobatan dan Perawatan	1.535.699.023	1.583.391.078	*Medical Allowance*
Jamsostek	1.350.570.996	1.353.254.478	*Jamsostek*
Tunjangan Perumahan	1.116.512.118	1.123.526.278	*Housing Allowance*
Beban Imbalan Pasca Kerja	703.177.000	327.923.000	*Provision for Employee Benefit*
Biaya Lembur	774.268.700	847.785.623	*Overtime Costs*
Tunjangan Telepon	360.636.153	372.833.198	*Telephone Allowance*
Transportasi dan Uang Makan	253.577.316	296.349.180	*Transportation and Meal*
Tunjangan Cuti	245.989.050	547.187.144	*Leave Allowance*
Tunjangan Teller	183.263.928	183.572.666	*Teller Allowance*
Tunjangan Home Base	71.300.000	98.434.103	*Home Base Allowances*
Beban Pegawai Freelance	31.346.647	190.354.765	*Freelance Employee*
Beban Lainnya	-	137.538.800	*Others*
Jumlah	**63.181.238.601**	**54.699.626.501**	***Total***

29. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM / *29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	2015	2014	
Sewa	17.018.809.743	15.797.952.847	*Rent*
Pajak	3.430.151.931	2.598.704.004	*Taxes*
Pemeliharaan dan Perbaikan	6.654.794.415	5.680.804.915	*Repairs Maintenance*
Beban Penyusutan Aset Tetap	2.615.134.295	2.009.638.952	*Depreciation of Property, Plant and Equipment*
Beban Bahan Bakar Kendaraan	2.310.697.727	2.508.201.196	*Fuel Expenses*
Beban Amortisasi	2.124.039.272	464.996.336	*Amortization expense*
Listrik dan Air	1.972.759.929	1.837.615.784	*Utilities*
Pendidikan dan Pelatihan	1.848.436.608	1.256.829.734	*Education and Training*
Telekomunikasi	1.915.990.808	1.864.939.783	*Telecommunication*
Akuntan / Konsultan	1.485.668.522	2.263.027.260	*Accountant / Consultant*
Pungutan Tahunan OJK Perbankan	1.332.444.407	627.772.878	*Bank Annual FSA Levy*
Entertainment	1.135.452.953	3.286.361.329	*Entertainment*
Cetakan dan Alat Tulis Kantor	803.240.160	908.370.639	*Printing and Stationery*
Keanggotaan	752.326.843	444.169.087	*Membership*
Aktivitas Pegawai	616.114.799	1.328.055.036	*Employee Activities*
Transportasi	568.330.037	628.497.682	*Transportation*
Pita / Tinta Komputer	443.355.722	432.321.507	*Ribbons / Computer Ink*
Perjalanan Dinas	400.278.322	996.956.745	*Office travel*
Materai dan Benda Pos	355.662.122	322.995.427	*Postal Stamp Duties*
Beban Asuransi Kas	247.088.753	200.986.971	*Insurance Cash Expense*
Beban Asuransi	243.328.586	181.017.557	*Insurance Expense*
Beban Jasa Otomasi	202.344.530	-	*Automation Expense*
Administrasi Proses Warkat Kliring/PIPU/RTGS	199.869.252	224.833.718	*Administration Process of Clearing / PIPU / RTGS*
Kegiatan Dewan Komisaris	171.854.759	159.871.926	*Board of Commisioners Activities*
Biaya Pakaian Seragam	164.118.601	5.714.000	*Uniform*
Penagihan	92.393.200	285.571.073	*Billing*
Langganan Surat Kabar/Majalah	82.634.750	90.514.008	*Newspaper / Magazine Subscriptions*
Perlengkapan Kantor	66.315.647	157.498.406	*Office supplies*
Kustodian	18.009.444	18.064.444	*Custodian*
Beban Transfer	16.554.300	18.046.830	*Transfer Expenses*
Rekruitmen Pegawai	8.612.500	26.148.500	*Employee Recruitment*
Beban Blanko Surat Berharga	5.845.771	4.965.220	*Securities Expenses*
Lainnya	5.410.125.173	1.525.179.971	*Other*
Jumlah	**54.712.783.881**	**48.156.623.765**	***Total***

30. BEBAN PEMASARAN / *30. MARKETING EXPENSES*

	2015	2014	
Aktivitas Marketing	20.874.298.012	12.984.244.599	*Marketing Activities*
Iklan dan Reklame	512.870.557	678.401.613	*Advertising*
Sponsorship	358.847.245	621.636.731	*Sponsorship*
Lainnya	212.139.415	137.350.159	*Others*
Jumlah	**21.958.155.229**	**14.421.633.102**	***Total***

31. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA / *31. OTHER OPERATING EXPENSES*

	2015	2014	
Kerugian Penjualan Surat Berharga-Tersedia Untuk Dijual	-	133.740.000	*Loss on Sales Of Securities Available For Sale*
Aset Non Produktif – AYDA	-	3.550.000	*Non Productive Assets Foreclosed Assets*
Kerugian Penjualan – AYDA	-	29.629.645	*Loss on Sale of Foreclosed Assets*
Jumlah	**-**	**166.919.645**	***Total***

32. PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL / *32. NON-OPERATING INCOME*

	2015	2014	
Pendapatan Sewa	14.600.000	17.500.000	*Rental Revenue*
Laba Penjualan Aset Tetap	293.382.499	947.293.380	*Gain on Sale of Property, Plant and Equipment*
Pendapatan Non Operasional lainnya	833.532.422	909.340.552	*Other Non-Operating Revenues*
Jumlah	**1.141.514.921**	**1.874.133.932**	***Total***

33. BEBAN BUKAN OPERASIONAL / *33. NON-OPERATING EXPENSE*

	2015	2014	
Beban Denda	10.050.750	120.668.922	*Penalty Expenses*
Beban Sumbangan	38.953.203	72.850.491	*Donations Expenses*
Rugi Penjualan Aset Tetap	182.509.105	80.713.125	*Loss on Sale of Property, Plant And Equipment*
Lainnya	7.276.868	880.206.038	*Others*
Jumlah	**238.789.926**	**1.154.438.576**	***Total***

34. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI / *34. RELATED PARTIES TRANSACTIONS*

Dalam kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

In the normal course of business, the Bank entered into transactions with related parties for ownership and / or management. All transactions with related parties have been conducted with the policies and requirements that have been agreed, by both parties.

No.	Pihak-Pihak Berelasi / *Related Parties*	Sifat Hubungan/ *Nature of Relationship*	Transaksi/*Transaction*
1	Dewan Komisaris, Direksi / *Board of Commissioners and Directors*	Manajemen Kunci/ *Key management*	Kompensasi dan Remunerasi/ *Compensation and Remuneration* Kredit Yang Diberikan/*Loans* Simpanan Nasabah/*Customer Deposits*
2	Pejabat Bank/*Bank Key Employees*	Manajemen Kunci/ *Key management*	Kompensasi dan Remunerasi/ *Compensation and Remuneration* Simpanan Nasabah/ *Customer Deposits*
3	Pengurus Koperasi Karyawan/ *Cooperation management Employees*	Dikendalikan bersama oleh manajemen kunci / *Jointly Controlled by key management*	Kredit Yang Diberikan/*Loans* Simpanan Nasabah/ *Customer Deposits*
4	BPR	Dikendalikan oleh manajemen kunci / *Jointly Controlled by Key management*	Simpanan Nasabah/ *Customer Deposits*

Dalam kegiatan usahanya, Bank juga mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi pada saldo tersebut meliputi:

In the normal course of business, the Bank also entered into certain transactions with related parties. The balances of their transactions include:

Kredit Yang Diberikan / *Loans*

	2015	2014	2013	
Pemegang Saham	80.399.000.000	2.399.000.000	20.500.000.000	*Shareholders*
Dewan Komisaris dan Direksi	7.752.579.740	5.073.000.000	-	*Board of Commissioners and Board of Directors*
Penjamin Kredit Perusahaan PSP	324.455.914	71.494.000.000	83.931.000.000	*Company Loans Guaranteed PSP*
Penjamin Kredit Perusahaan Komisaris	1.645.000.000	1.895.000.000	2.157.000.000	*Company Loans Guaranteed Commissioner*
Pejabat Bank	1.032.122.213	895.000.000	-	*Bank officials*
Koperasi Karyawan	-	-	-	*Cooperative Employees*
Jumlah	**91.153.157.867**	**81.756.000.000**	**106.588.000.000**	***Total***
Persentase terhadap total Kredit Yang Diberikan	3.50%	4,07%	8,98%	*Percentage to Total Loans*

34. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

34. RELATED PARTIES TRANSACTIONS (continued)

Pinjaman kepada pihak berelasi khususnya pinjaman kepada Pemegang Saham sebesar Rp80.000.000.000,- dan Pinjaman kepada Dewan Komisaris dan Direksi sebesar Rp7.752.579.740,- dijamin dengan Deposito Berjangka (*back to back*) yang ditempatkan di Bank Yudha Bhakti.

Loan to related parties especially loans to shareholders amounted to Rp80,000,000,000,- and Loans to Board Commisioners and Directors amounted to Rp7,752,579,740, - is guaranteed by the Deposit (back to back) placed in Bank Yudha Bhakti.

Simpanan Nasabah	2015	2014	2013	*Customer deposits*
Dewan Komisaris dan Direksi	94.415.566.192	91.370.895.000	146.217.236.533	*Board of Commissioners and Board of Directors*
Pejabat Bank	1.547.107.125	1.443.350.000	1.366.283.951	*Bank officials*
Pengurus Koperasi Karyawan	707.241.719	1.475.159.825	1.551.310.488	*Cooperative Management Employees*
	96.669.915.036	**94.289.404.825**	**149.134.830.972**	
BPR	22.318.036	23.106.329	19.707.165	*BPR*
Jumlah	**96.692.233.072**	**94.312.511.154**	**149.154.538.137**	***Total***
Persentase Terhadap Total Simpanan Nasabah	3,26%	4,05%	7,63%	*Percentage to Deposits from Customer*

Komitmen dan Kontijensi

Tidak terdapat saldo komitmen dan kontijensi kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013.

Commintments and contingencies

There were not commitments and contingencies involving related parties as of December 31, 2015, 2014 and 2013.

Kompensasi Manajemen Kunci

Compensation of Key Management Personnel

Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kepegawaian adalah sebagai berikut:

Compensation paid to key management personnel is as follows :

	2015	2014	2013	
Gaji dan Imbalan Jangka Pendek :				*Salaries and short-term benefits:*
Dewan Komisaris	1.935.000.000	1.935.000.000	1.275.000.000	*Board of Commissioners*
Direksi	3.103.548.386	3.410.000.000	1.408.419.355	*Board of Directors*
Pejabat Eksekutif	2.431.663.568	2.975.638.348	2.515.573.247	*Executive Officials*
Jumlah	7.470.211.954	8.320.638.348	5.198.992.602	*Totals*
Persentase Terhadap Total Beban Pegawai	19.48%	20,35%	14,85%	*Percentage to Total Personnel Expenses*
Imbalan Pasca Kerja :				*Post-Employment Benefits:*
Dewan Komisaris	-	-	-	*Board of Commissioners*
Direksi	-	-	-	*Board of Directors*
Pejabat Eksekutif	868.421.000	1.360.305.685	1.270.540.000	*Executive Officer*
Jumlah	868.421.000	1.360.305.685	1.270.540.000	*Total*
Persentase Terhadap Total Beban Pegawai	2,26%	3,83%	25,45%	*Percentage to Total Personnel Expenses*

35. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel berikut ini merupakan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013:

35. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The following table summarized the carrying value and fair value of financial assets and financial liabilities as of December 31, 2015, 2014 and 2013:

2015

Aset dan Liabilitas Keuangan	Dimiliki hingga jatuh tempo / *Held To Maturity*	Pinjaman dan Piutang / *Loans and Receivable*	Tersedia untuk Dijual / *Available For Sale*	Biaya Perolehan diamortisasi lainnya / *Amortized*	Nilai tercatat / *Carrying Value*	Nilai wajar/ *Fair Value*	*Financial assets and Liabilities*
ASET KEUANGAN							***FINANCIAL ASSETS***
Kas	-	-	28.892.558.025	-	28.892.558.025	28.892.558.025	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	219.618.235.970	-	-	219.618.235.970	219.618.235.970	*Current Account With Bank Indonesia*
Giro pada Bank Lain	-	651.467.116	-	-	651.467.116	651.467.116	*Current Account With other Bank*
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	269.388.823.497	-	-	-	269.388.823.497	269.388.823.497	*Placements with Bank Indonesia and Other Banks*
Efek-Efek	-	-	133.076.229.042	-	133.076.229.042	133.076.229.042	*Securities*
Kredit yang Diberikan	-	2.638.006.488.438	-	-	2.638.006.488.438	2.638.006.488.438	*Loans*
LIABILITAS KEUANGAN							***FINANCIAL LIABILITIES***
Simpanan dari Nasabah	-	-	-	2.965.625.430.333	2.965.625.430.333	2.965.625.430.333	*Deposits from Customers*
Simpanan dari Bank Lain	-	-	-	55.603.571.884	55.603.571.884	55.603.571.884	*Deposits from Other Banks*

2014

Aset dan Liabilitas Keuangan	Dimiliki hingga jatuh tempo / *Held To Maturity*	Pinjaman dan Piutang / *Loans and Receivable*	Tersedia untuk Dijual / *Available For Sale*	Biaya Perolehan diamortisasi lainnya /*Amortized*	Nilai tercatat / *Carrying Value*	Nilai wajar/ *Fair Value*	*Financial assets and Liabilities*
ASET KEUANGAN							***FINANCIAL ASSETS***
Kas	-	-	22.122.104.275	-	22.122.104.275	22.122.104.275	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	183.478.627.541	-	-	183.478.627.541	183.478.627.541	*Current Account With Bank Indonesia*
Giro pada Bank Lain	-	260.436.740	-	-	260.436.740	260.436.740	*Current Account With other Bank*
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	230.967.586.743	-	-	-	230.967.586.743	230.967.586.743	*Placements with Bank Indonesia and Other Banks*
Efek-Efek	-	-	158.806.057.908	-	158.806.057.908	158.806.057.908	*Securities*
Kredit yang Diberikan	-	2.006.304.063.013	-	-	2.006.304.063.013	2.006.304.063..013	*Loans*
LIABILITAS KEUANGAN							***FINANCIAL LIABILITIES***
Simpanan dari Nasabah	-	-	-	2.330.117.160.574	2.330.117.160.574	2.330.117.160.574	*Deposits from Customers*
Simpanan dari Bank Lain	-	-	-	64.601.651.755	64.601.651.755	64.601.651.755	*Deposits from Other Banks*

35. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan) / *35. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)*

2013

Aset dan Liabilitas Keuangan	Dimiliki hingga jatuh tempo / *Held To Maturity*	Pinjaman dan Piutang / *Loans and Receivable*	Tersedia untuk Dijual / *Available For Sale*	Biaya Perolehan diamortisasi lainnya / *Amortized*	Nilai tercatat / *Carrying Value*	Nilai wajar/ *Fair Value*	*Financial assets and Liabilities*
ASET KEUANGAN							***FINANCIAL ASSETs***
Kas	-	-	16.950.983.925	-	16.950.983.925	16.950.983.925	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	138.933.406.135	-	-	138.933.406.135	138.933.406.135	*Current Account With Bank Indonesia*
Giro pada Bank Lain	-	826.655.029	-	-	826.655.029	826.655.029	*Current Account With other Bank*
Penempatan pada BI dan Bank Lain	422.549.607.764	-	-	-	422.549.607.764	422.549.607.764	*Placements with Bank Indonesia and Other Banks*
Efek-Efek	-	-	99.219.793.069	-	99.219.793.069	99.219.793.069	*Securities*
Kredit yang Diberikan	-	1.517.507.321.229	-	-	1.517.507.321.229	1.517.507.321.229	*Loans*
LIABILITAS KEUANGAN							***FINANCIAL LIABILITIES***
Simpanan dari Nasabah	-	-	-	1.954.806.636.102	1.954.806.636.102	1.954.806.636.102	*Deposits from Customers*
Simpanan dari Bank Lain	-	-	-	66.916.436.934	66.916.436.934	66.916.436.934	*Deposits from Other Banks*

Metode dan asumsi yang digunakan adalah bahwa nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatatnya karena mempunyai jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut dan/atau suku bunganya ditinjau ulang.

The methods and assumptions used is that the fair value of financial assets and financial liabilities approximate their carrying values because they have short periods of financial instruments and / or the interest rate to be reviewed.

36. BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT / *36. LEGAL LENDING LIMIT*

Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, tidak terdapat pelanggaran dan pelampauan BMPK kepada pihak terkait maupun pihak tidak terkait.

On December 31, 2015, 2014 and 2013, there is no violation and overrun relating to Legal Lending Limit (BMPK) both to related parties and third parties.

Sesuai dengan peraturan BI No. 7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 perihal Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum dan perubahannya No.8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 serta SE BI No.7/14/DPNP tanggal 18 April 2005 perihal Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum, batas maksimum penyediaan dana kepada pihak terkait, satu peminjam yang bukan pihak terkait dan satu kelompok peminjam yang bukan pihak terkait masing-masing tidak melebihi 10%, 20% dan 25% dari modal Bank.

In accordance with the regulation of BI 7/3/PBI/2005 dated January 20, 2005 regarding Legal Lending Limit for Commercial Banks and amendment No. 8/13/PBI/2006 dated October 5, 2006 and the Circular Letter No.7/14/DPNP April 18, 2005 concerning the Legal Lending Limit for Commercial Banks, the maximum limit provision of funds to related parties, the borrowers who are not related parties and a group of borrowers who are not related parties of each should not exceed 10%, 20% and 25% respectively of the Bank's capital.

37. MANAJEMEN RISIKO / *37. RISK MANAGEMENT*

Bank telah menerapkan manajemen risiko yang independen dan sesuai dengan standar yang merujuk pada ketentuan Bank Indonesia serta best practices yang berlaku secara umum, serta telah mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 tangal 1 Juli 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Disamping itu, dalam hal penggunaan metode dan asumsi dalam pengukuran risiko, bank mengacu kepada parameter/indikator minimum yang ditetapkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tertanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/37/DPNP tanggal 27 Januari 2012 perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Assets* (CEMA) agar sejalan dengan pelaksanaan penerapan Basel II di Indonesia.

Bank has implemented an independent risk management and compliance with the standards that refer to Bank Indonesia regulation and best practices applicable in general as well have been referring to Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 5/8/PBI/2003 dated May 19, 2003 concerning Application Management risk for Commercial Banks, as amended by Bank Indonesia Regulation Number 11/25/PBI/2009 dated July 1, 2009 on the Amendment to Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003 regarding Implementation of risk Management for Commercial Banks. In addition, in case for the use of methods and assumptions of risk assessment, the bank refers to the parameters / indicators minimum stipulated in Bank Indonesia Circular Letter No. 13/24 / DPNP dated October 25, 2011 on the Assessment of Commercial Banks and Bank Indonesia Circular Letter No. 14/37 / DPNP dated January 27, 2012 regarding the Minimum Capital Requirement in accordance Risk Profile and Compliance Equivalency Maintained Capital Assets (CEMA) in line with the implementation of Basel II in Indonesia.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Dalam hal bagian dari proses yang berjalan, sehingga untuk mencapai standar terbaik dibidang pengelolaan risiko, Bank senantiasa mengembangkan dan menyempurnakan kerangka sistem pengelolaan risiko dan pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif, agar memberikan informasi secara dini dalam mengambil langkah-langkah perbaikan guna meminimalisir risiko.

Kerangka sistem pengelolaan risiko ini dituangkan dalam bentuk kebijakan, prosedur, limit transaksi dan kewenangan serta perangkat lainnya yang berlaku bagi segenap aktivitas bisnis dengan tetap melakukan evaluasi dan perubahan parameter secara berkala sesuai dengan arah perubahan bisnis yang akan ditempuh *(risk appetite).*

Penerapan manajemen risiko di Bank Yudha Bhakti merupakan suatu proses yang meliputi kegiatan identifikasi, pengukuran, pengendalian, dan pemantauan risiko. Berkenaan dengan penerapan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum tanggal 5 Januari 2011 dan PBI No.11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, Penerapan manajemen risiko secara umum mencakup, pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, kecukupan proses identifikasi pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko, kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit, serta sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

- **Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi**

Pengawasan aktif yang dilakukan Dewan Komisaris, antara lain berupa pengawasan terhadap kebijakan strategis, pengendalian intern, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, kebijakan investasi dan divestasi, target kinerja, kebijakan SDM, pelaksanaan program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme serta Undang-Undang Tindak Pidana Pencucian Uang (UU-TPPU), kebijakan manajemen risiko serta pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan dalam setiap kebijakan usaha Bank.

Untuk aktivitas perkreditan, bentuk pengawasan aktif yang dilakukan antara lain melalui pemberian persetujuan terhadap setiap keputusan kredit kepada pihak terkait dengan Bank serta dalam jumlah nominal tertentu. Disamping itu, sesuai Kebutuhan dan apabila dipandang perlu, Dewan Komisaris dapat melakukan rapat-rapat langsung dengan organ organisasi dalam rangka untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk pengawasan.

Pengawasan aktif yang dilakukan oleh Direksi antara lain melalui rapat-rapat seperti rapat pembahasan kinerja usaha, rapat cabang /dan atau cabang Pembantu, rapat operasional, rapat ALCO, rapat Divisi, rapat realisasi peluncuran produk dan atau aktivitas baru, rapat Direksi, dan rapat Komite Manajemen Risiko serta rapat-rapat lainnya.

Disamping itu Direksi juga turut menyetujui kebijakan dan prosedur kerja Bank, menyetujui dan mengevaluasi pencapaian rencana bisnis Bank. Sebagai anggota komite kredit, Direksi terlibat dalam proses keputusan pemberian kredit dan pemberian persetujuan terhadap transaksi operasional lainnya.

Pemaparan profil risiko Bank dan tingkat kesehatan secara berkala dalam rapat Komite Manajemen Risiko dan rapat Komite Pemantau Risiko merupakan bentuk pengawasan menyeluruh dan berkala dari Direksi dan Dewan Komisaris atas seluruh aktivitas yang memiliki risiko maupun potensi risiko yang dapat mengganggu kelangsungan bisnis Bank ke depan.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

In case part of the process running, so as to achieve the best standards in the field of risk management, the Bank continues to develop and refine the framework of risk management systems and internal controls are integrated and comprehensive, in order to provide early information to take corrective measures in order to minimize risk.

This risk management system framework outlined in the form of policies, procedures, transaction limits and authority as well as other devices that apply to all business activities while evaluation and parameter changes periodically according to changes in the business direction to be taken (risk appetite).

Application of risk management at Bank Yudha Bhakti is a process that includes the identification, measurement, control, and monitoring of risk. With regard to the implementation of Bank Indonesia Regulation No. 13/1/PBI/2011 on the Assessment of Commercial Banks dated January 5, 2011 and PBI No.11/25/PBI/ 2009 dated July 1, 2009 on the Amendment of Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003 dated May 19, 2003 on the Application of risk Management for Commercial Bank, implementation of risk management in general include, active supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors, the adequacy of the identification process measurement, monitoring, and risk control and risk management information systems, the adequacy of policies, procedures, and limits, as well as control systems internal thorough.

- ***Active supervision by the Board of Commissioners and Board of Directors***

Active surveillance conducted BOC, which include oversight of strategic policy, internal controls, compliance with applicable regulations, investment and divestment policies, performance targets, HR policies, the implementation of anti-money laundering and combating the financing of terrorism as well as the Law of The Crime Money Laundering (AML-Law), the risk management policy and the implementation of corporate governance principles in each of the Bank's business policy.

For lending activities, forms of active surveillance conducted among others by giving approval to any decision related to the loan to the Bank as well as in certain nominal amount. In addition, according to needs and, if deemed necessary, the Board can conduct meetings directly with the organs of the organization in order to obtain information necessary for supervision.

Active supervision performed by the Directors including through meetings like the meeting to discuss the performance of the business, meetings branches / and or branches Maid, meeting operational, ALCO meeting, conference division, meeting the realization of a product launch or new activities, meeting of the Board of Directors and Committee meetings Risk Management as well as other meetings.

Besides, the Board of Directors also approved the Bank's policies and procedures, approve and evaluate the achievement of the Bank's business plan. As a member of the credit committee, the Board of Directors are involved in the process of lending decisions and granting approval to the other operational transactions.

Exposure risk profile and soundness in the regular meeting of the Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee meeting is a form of thorough and regular supervision of the Board of Directors and the Board of Commissioners for all activities that are at risk and the potential risks that could disrupt the continuity of the Bank's business forward.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

- **Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit**

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur dan penetapan limit yang cukup sesuai dengan strategi bisnis dan ukuran bank, walaupun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki. Disamping itu sejalan dengan adanya perubahan peraturan dan/atau adanya peraturan baru, Bank telah melakukan penyempurnaan dan melengkapi kebijakan dan prosedur yang ada.

Cakupan kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko dipandang cukup memadai, antara lain mencakup seluruh produk/transaksi yang mengandung risiko, penetapan limit, penetapan tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian secara jelas, sistem pelaporan dan dokumentasi, serta sistem pengendalian intern.

Dalam rangka pemantauan risiko, Bank juga telah menetapkan batasan-batasan (limit) yang terdiri dari limit transaksi, limit pinjaman nasabah dan *counterparty*, limit pihak terkait, limit penempatan antar bank, limit konsentrasi debitur inti, limit konsentrasi sektor ekonomi, limit perkategori portofolio, limit deposan inti, limit non performing loan, limit rasio penyaluran dana kredit terhadap dana pihak ketiga, limit maksimum kerugian risiko operasional, limit turn over karyawan, limit biaya pelatihan karyawan, limit pengaduan nasabah dan limit limit lainnya. Sejalan dengan penyempurnaan penerapan manajemen risiko, penetapan limit akan terus dievaluasi secara berkala.

- **Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko**

Proses identifikasi dan pengukuran

Proses identifikasi dan pengukuran risiko dilakukan terhadap seluruh produk/aktivitas fungsional yang antara lain meliputi aktivitas perkreditan, aktivitas *treasury* dan pendanaan, aktivitas investasi, aktivitas operasional, *settlement*, penyelenggaraan sarana pendukung serta jasa layanan perbankan lainnya. Proses identifikasi risiko dilakukan oleh masing-masing unit kerja dengan menganalisis seluruh sumber risiko yang melekat pada masing-masing produk/aktivitas seperti pemberian kredit dan penempatan dana antar Bank dilakukan melalui suatu proses analisa kredit oleh divisi pengusul dan diikuti dengan pemberian peringkat kredit oleh divisi manajemen risiko untuk fasilitas dalam nominal tertentu, penarikan dana melalui proses identifikasi untuk memastikan keabsahan warkat, ketersediaan dana dan kewenangan penarik, penerimaan karyawan melalui serangkaian pengujian-pengujian untuk memastikan tingkat kompetensi dan integritas SDM yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Untuk peluncuran aktivitas/produk baru, identifikasi dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi tahap penetapan produk/aktivitas baru, tahap *risk self assessment*, tahap penilaian kecukupan pengelolaan risiko, tahap permohonan persetujuan rencana penerbitan produk/aktivitas baru kepada otoritas berwenang, tahap persetujuan dan tahap pelaksanaan peluncuran produk/aktivitas baru serta pengungkapan risiko kepada nasabah serta tahap pelaporan realisasi penerbitan produk atau pelaksanaan aktivitas/produk baru ke Otoritas Jasa Keuangan.

Proses pemantauan risiko

Pemantauan dilakukan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit internal, konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan serta penggunaan hasil *stress testing*.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

- ***The adequacy of policies, procedures and limits***

The Bank has policies and procedures and limit fairly in accordance with the business strategy and the size of the bank, although in practice still found some weaknesses that need to be repaired. Besides, in line with the changes in regulations and / or the new regulations, the Bank has made improvements and complement existing policies and procedures.

Coverage policies and procedures deemed adequate risk management, among others, covers the entire product / transactions that involve risks, limits, setting the duties, powers and responsibilities of each section clearly, reporting and documentation, as well as the internal control system.

In the framework of risk monitoring, the Bank has set the limits (limit) which consists of the transaction limit, customers loans limit and counterparty, related parties limit, limit inter-bank placements, limit concentration of core debtors, limit concentration of economic sectors, limit of portfolio category, limit for core depositors, limit for non-performing loans, limit ratio of credit for fund distribution of third party, the maximum limit operational risk loss, turnover limit, limit cost of employees training, customer complaints limit and other limits. In line with the improvements of risk management, limits will be evaluates periodically.

- ***The adequacy of the process of identification, measurement, monitoring and control of risk and risk management information system***

The process of identification and measurement

The process of identification and risk assessment conducted on all product / functional activity which includes lending activities, treasury and financing activities, investing activities, operational activities, settlement, holding facilities, and other banking services. Risk identification process performed by each unit of work by analyzing all sources of risk attached to each product / activity such as lending and placement of funds between banks is done through a process of credit analysis by division proposer and followed by the provision of credit ratings by division management risks to facilities in certain nominal, the withdrawal of funds through the identification process to ensure the validity of the script, the availability of funds and authority towing, hiring through a series of tests to ensure the level of competence and integrity of human resources according to the needs of the company. To launch activities / new products, identification is done through several stages which includes the step of fixing the product / new activity, stage of risk self-assessment, the stage of assessment of the adequacy of risk management, the stage of application for approval of the plan to the product / new activity to the competent authorities, the stage of approval and implementation phase product launch / new activity as well as risk disclosure to customers and reporting stage realization of issuance or execution of activities / new products to the Financial Services Authority.

Risk monitoring process

Monitoring conducted on the magnitude of the risk exposure, risk tolerance, compliance with internal limits, the consistency of the implementation of the policies and procedures established and the use of stress testing results.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Pemantauan dilakukan oleh unit kerja pelaksana maupun oleh divisi atau satuan kerja yang independen terhadap unit pelaksana/pengambil risiko yaitu Divisi Manajemen Risiko, Divisi Audit Intern, dan Divisi Kepatuhan. Hasil pemantauan disajikan dalam laporan berkala yang disampaikan kepada Direksi untuk diambil langkah-langkah yang diperlukan dalam rangka mitigasi risiko.

Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen masih belum seluruhnya terintegrasi, dimana pelaporan diperoleh dari berbagai divisi terkait, seperti divisi teknologi dan informasi, divisi perencanaan dan akuntansi, divisi kepatuhan, divisi *treasury* dan pendanaan, divisi *special asset management*, divisi kredit pensiun, divisi kredit komersial, divisi manajemen risiko dan divisi audit intern. Meskipun demikian, Direksi dan Dewan Komisaris serta unit kerja yang berkepentingan menerima laporan-laporan secara rutin dan relatif tepat waktu untuk melakukan evaluasi terhadap laporan dimaksud dan memberikan arahan/rekomendasi untuk perbaikan dan penyempurnaan.

- **Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.**

Struktur organisasi Bank telah menggambarkan secara jelas pemisahan fungsi antara unit kerja yang melaksanakan aktivitas operasional dengan yang melaksanakan pengendalian, Bank juga telah memiliki serangkaian nilai-nilai (*corporate value*) perusahaan yang telah dikomunikasikan kepada setiap jenjang jabatan dalam organisasi. Divisi Audit Intern (DAI) telah melaksanakan fungsinya untuk melakukan pemeriksaan atas semua transaksi, laporan-laporan serta kinerja dari masing-masing unit kerja yang melaksanakan aktivitas operasional maupun yang melaksanakan pengawasan dan pengendalian seperti divisi kepatuhan dan manajemen risiko.

Hasil audit didokumentasikan dan dimonitor tindak lanjutnya. Temuan yang belum ditindaklanjuti disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris serta menjadi evaluasi bagi DAI dalam menilai sistem pengendalian intern suatu unit kerja atau divisi dan sebagai acuan dalam pemeriksaan selanjutnya. Seluruh kinerja DAI sepanjang tahun dievaluasi efektivitasnya oleh Komite Audit dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris.

Untuk menjamin ketaatan pemenuhan peraturan perundangan yang berlaku serta memastikan telah dipatuhinya kebijakan dan prosedur internal Bank, Direktur kepatuhan dan Divisi Kepatuhan telah menjalankan fungsinya untuk menjalankan aktivitas pencegahan, antara lain melalui sosialisasi terhadap ketentuan internal maupun eksternal Bank (Bank Indonesia/instansi lain), pengeluaran memo pembinaan terkait adanya pelanggaran terhadap ketentuan internal maupun eksternal Bank oleh unit kerja tertentu.

Sepanjang tahun 2015, pengenaan denda terkait dengan kesalahan pelaporan ke Bank Indonesia dinilai relatif sedikit (dibawah Rp15 juta). Sementara itu, pelaksanaan pemenuhan komitmen kepada Bank Indonesia, hampir sepenuhnya diselesaikan sesuai dengan batas waktu yang diperjanjikan antara Bank dengan Bank Indonesia.

Penerapan manajemen risiko secara khusus mencakup pengelolaan atas 8 (delapan) jenis risiko sesuai ketentuan Bank Indonesia yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Monitoring is done by executing the work unit or division or work unit that is independent of the implementing unit / risk takers of the Division of Risk Management, Internal Audit Division and the Compliance Division. The monitoring results are presented in periodic reports submitted to the Board of Directors to take the necessary steps in order to mitigate risk.

Management information System

Management information system is still not fully integrated, where reporting is obtained from various related divisions, such as division of technology and information, the division of planning and accounting, division adherence, Division treasury and funding, division special asset management, division of pension credit, a division of commercial credit, management division risk and internal audit division. Nonetheless, the Board of Directors and Board of Commissioners as well as work units concerned receive reports on a regular basis and relatively timely to evaluate the report and provide guidance / recommendations for improvement and refinement.

- ***A comprehensive internal control system.***

The organizational structure of the Bank has clearly describe the separation of functions between the units that carry out operational activities in implementing the control, the Bank also has a set of values (corporate value) companies which have been communicated to every hierarchy in the organization. Internal Audit Division (DAI) has been carrying out its function for scrutiny of all transactions, the reports and the performance of each unit carrying out operational activities or exercises supervision and control such as compliance and risk management division.

The audit results are documented and monitored follow-up. The findings were submitted to the Board of Directors has not been acted upon and the Board of Commissioners as well as being the evaluation of DAI in assessing the internal control system of a work unit or division and as a reference in subsequent examinations. The whole performance throughout the year DAI evaluated for effectiveness by the Audit Committee and reported to the Board of Commissioners.

To ensure adherence to compliance with applicable laws and regulations as well as ensuring that the compliance with internal policies and procedures Bank, Director of Compliance and the Compliance Division has been carrying out its functions to carry out preventive activities, among others through the socialization of the provision of internal and external Bank (Bank Indonesia / other agencies), spending coaching memo related to the violation of the Bank's internal and external regulations by a particular work unit.

Throughout 2015, the imposition of fines associated with the error reporting to Bank Indonesia is considered relatively small (under 15 million rupiah). Meanwhile, meeting the commitment to Bank Indonesia, almost completely resolved in accordance with the time limits agreed between the Bank and Bank Indonesia.

Implementation of risk management includes in particular the management of 8 (eight) types of risks in accordance with Bank Indonesia, Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Strategic Risk, Risk Compliance and Reputational Risk.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Dalam penerapan manajemen risiko di BYB, Direksi dan Dewan Komisaris memegang peran penting dalam mendukung dan mengawasi keberhasilan penerapan manajemen risiko di seluruh unit kerja. Berkaitan dengan aktivitas pengelolaan eksposur risiko bisnis dan penerapan sistem manajemen risiko, Direksi dibantu oleh Divisi Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko yang merupakan badan tertinggi dalam sistem manajemen risiko BYB.

Bank Yudha Bhakti secara berkala melakukan penilaian terhadap 8 jenis risiko di atas. Hasil penilaian tertuang dalam profil risiko yang secara garis besar menggambarkan peringkat risiko (komposit) dari masing-masing jenis risiko dan juga peringkat komposit dari risiko keseluruhan. Peringkat risiko dikelompokkan ke dalam 5 (lima) kategori, yakni "*Low, Low to Moderate, Moderate, Moderate to High, High*". Penilaian perjenis risiko dilakukan terhadap risiko inheren dan terhadap kualitas penerapan Manajemen Risiko.

Risk Assessment

a. Penilaian risiko adalah keseluruhan proses dari Identifikasi Risiko, Analisa Risiko dan Evaluasi Risiko yang dihadapi oleh Bank. Penilaian Risiko mencakup keseluruhan risiko yang dihadapi Bank, yaitu Risiko Kredit, Pasar, Operasional, Likuiditas, Hukum, Strategis, Reputasi dan Kepatuhan.

b. Tahapan dalam Penilaian Risiko (*Risk Assesment*) adalah :
   1) Identifikasi Risiko
      Adalah proses dimana Bank mendeteksi risiko yang berpotensi merugikan finansial Bank akibat dari suatu kasus-kasus tertentu terhadap pelaksanaan aktivitas bisnisnya.
   2) Penilaian Risiko Inheren
      Adalah proses dimana Bank mengukur aktivitas atau bisnis yang melekat didalamnya dengan level risiko dari aktivitas lainnya, sehingga dapat memberikan hasil yang dapat membantu dalam penilaian efektifitas sistem pengendalian risiko.
   3) Penilaian Sistem Pengendalian Risiko
      Adalah proses mengukur kemampuan dan peran aktif Manajemen dalam memenuhi kecukupan seluruh kebijakan, Sistem Informasi Manajemen Risiko dan pengendalian intern yang menyeluruh.
   4) Penilaian Risiko Komposit
      Adalah proses penilaian akhir dari hasil penggabungan penilaian risiko inheren dan sistem pengendalian risiko.

b. Dalam penilaian risiko terdapat dua hal yang menjadi pedoman, yaitu:
   1)Kuantitas Risiko, mencakup frekuensi dan dampaknya serta *probability*.
   2) Kualitas Sistem Pengendalian Risiko (*Risk Control System*), berupa *judgement* yang mencakup 4 (empat) pilar, adalah:
      - Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi.
      - Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit.
      - Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko.
      - Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

In the application of risk management in BYB, Directors and Commissioners play an important role in supporting and overseeing the successful implementation of risk management in all units. Activities related to the management of business risk exposure and implementation of risk management system, the Board of Directors is assisted by the Risk Management Division and Risk Management Committee which is the highest body in the risk management system BYB.

Bank Yudha Bhakti periodically assesses eight types of risks. Results of the assessment contained in the risk profile outline illustrates the risk rating (composite) of each type of risk as well as the overall composite rating of risk. Rating risks are grouped into 5 (five) categories, namely "Low, Low to Moderate, Moderate, Moderate to High, High". Risk assessment of each type conducted on the inherent risk to the quality and implementation of Risk Management.

Risk Assessment

a. Risk assessment is the overall process of risk identification, risk analysis and evaluation of risks faced by the Bank. Risk Assessment covers all risks faced by the Bank, the Credit Risk, Market, Operational, Liquidity, Legal, Strategic, reputation and compliance.

b. Stages in the Risk Assessment (Risk Assessment) is:
   1) Identification of Risk
      Is the process whereby the Bank to detect risks that could potentially harm the Bank financial consequence of a certain cases the implementation of its business activities.
   2) Inherent Risk Assessment
      Is the process whereby the Bank measure the activity or business which is attached therein with risk level of other activities, so as to provide results that can assist in assessing the effectiveness of risk control system.
   3) Risk Management System
      Is the process of measuring the capabilities and active role in the management fulfill their entire policy, Risk Management Information System and thorough internal control.
   4) Risk Assessment Composites
      Is the final review of the results of merging the inherent risk assessment and risk control system.

c. In the risk assessment, there are two things that the guidelines, namely:
   1) Quantity risks, including the frequency and impact and probability.
   2) Quality Control System Risk (Risk Control System), in the form of judgment that includes 4 (four) pillars, are:
      - *Active Supervision Board of Commissioners and Board of Directors.*
      - *Policies, Procedures and Limit.*
      - *Adequacy of the process of identifying, measuring, monitoring and controlling risks as well as the Risk Management Information System.*
      - *a comprehensive internal control system.*

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Profil Risiko

Profil risiko Bank, yang merupakan salah satu bagian dari komponen penilaian tingkat Kesehatan Bank dan setiap triwulan dipresentasikan dihadapan Komite Manajemen Risiko berikut dengan pembahasan mengenai penilaian Tingkat Kesehatan Bank, dan dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan.

Penilaian profil risiko dilakukan oleh Bank terhadap 8 (delapan) risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik dan risiko kepatuhan yang terdapat pada aktivitas fungsional bank yang memiliki potensi kerugian bagi bank. Penilaian profil risiko secara keseluruhan berdasarkan *self assessment* per 31 Desember 2015 berada pada Tingkat Komposit 3 dengan hasil penilaian risiko *Moderate*.

1. Risiko Kredit

Risiko kredit timbul dari kemungkinan kegagalan *counterparty* dalam memenuhi liabilitasnya kepada Bank. Dalam pengelolaan risiko kredit ini, kebijakan perkreditan Bank dirumuskan sejalan dengan fungsi Bank sebagai lembaga intermediasi. Dalam menyalurkan kredit, Bank berlandaskan pada prinsip kehati-hatian sebagaimana digariskan oleh Otoritas Jasa Keuangan maupun kebijakan yang dirumuskan manajemen bank. Selain itu, pengelolaan risiko kredit juga dilakukan antara lain melalui diversifikasi risiko kredit dan portfolio (segmen usaha/sektor industri/debitur), pemantauan terhadap kualitas aset produktif dan peningkatan aktivitas remedial serta kecukupan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap profil risiko Bank posisi 31 Desember 2015, Risiko Kredit secara komposit masuk dalam Tingkat Komposit 3 dengan penilaian *Moderate*. Penilaian meliputi tingkat konsentrasi aset beresiko, kualitas penyediaan dana dan pencadangan, strategi penyediaan dana dan faktor eksternal yang dapat menimbulkan risiko kredit bagi Bank.

2. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan suatu ketidakmampuan untuk mengakomodasikan jatuh tempo liabilitas dan penarikan serta pembiayaan pertumbuhan aset dan untuk memenuhi liabilitas pada tingkat harga pasar yang layak. Pengelolaan likuiditas selain meliputi pemeliharaan likuiditas pada tingkat yang cukup untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo disuatu waktu tetapi juga melalui *Asset and Liability Committee* (ALCO) yang mengawasi posisi dan kondisi laporan posisi keuangan Bank.

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap profil risiko Bank posisi 31 Desember 2015, Risiko Likuiditas secara Komposit masuk dalam Tingkat Komposit 3 dengan penilaian risiko yang tergolong *Moderate*.

Bank mengukur dan memantau risiko likuiditas melalui analisis konsentrasi aset dan liabilitas dan transaksi rekening administrasi, serta kemampuan akses pada sumber-sumber pendanaan. Bank juga memantau risiko likuiditas dengan memantau gap jatuh tempo likuiditas Bank termasuk rasio-rasio likuiditas.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Profile

The Bank's risk profile, which is one part of the component-level assessment of the Bank and each quarter presented in front of the Risk Management Committee following the discussion of the assessment of the Bank and reported to the Financial Services Authority.

Assessment risk profile conducted by the Bank against the 8 (eight) risk, namely credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, reputation risk, strategic risk and compliance risk contained in the functional activity of banks that have the potential losses for banks. Overall risk profile assessment is based on self assessment per December 31, 2015 are at Level 3 with the results Composite Moderate risk assessment.

1. Credit Risk

Credit risk arises from the possibility of default by a counterparty to fulfill its liabilities to the Bank. In the management of credit risk, the Bank's credit policy is formulated in line with the Bank function as an intermediary institution. In lending, the Bank is based on the precautionary principle as outlined by the Financial Services Authority and the bank management policies formulated. In addition, credit risk management is also conducted through the credit risk and portfolio diversification (business segment / industry / borrowers), the monitoring of the quality of earning assets and increase in remedial activity and adequacy of provisioning for impairment losses.

Based on the results of the assessment (self-assessment) of the Bank's risk profile position December 31, 2015, Credit Risk is a composite entry in the Composite Level 3 with Moderate assessment. Assessment includes the concentration level of risky assets, the quality of provision of funds and reserves, the strategy of providing funds and external factors which could pose a credit risk for the Bank.

2. Liquidity Risk

Liquidity risk is an inability to accommodate liability maturities and withdrawals as well as financing growth in assets and liabilities at a rate to meet the fair market price. Liquidity management in addition to covering the maintenance of liquidity at a level sufficient to meet liabilities maturing liabilities sector in time but also through the Asset and Liability Committee (ALCO), which oversees the position and condition of the Bank's financial position.

Based on the results of the assessment (self-assessment) of the Bank's risk profile position December 31, 2015, liquidity risk is included in the Composite Level 3 with a risk assessment that pertained Moderate.

Bank measures and monitors liquidity risk through analysis of the concentration of assets and liabilities and administrative account transactions, as well as the ability to access sources of funding. Bank monitors the liquidity risk by monitoring the gap maturing liquidity, including liquidity ratios.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

37. RISK MANAGEMENT (continued)

2. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel dibawah ini menyajikan analisa jatuh tempo aset dan liabilitas bank pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontrak dan asumsi perilaku (*behavior assumptions*):

2. Liquidity Risk (continued)

The table below presents the analysis of the maturity of assets and liabilities of banks on December 31, 2015, 2014 and 2013, based on the remaining period until the maturity date of the contract and the assumption of behavior (behavior Assumptions):

2015 — dalam jutaan/*in million*

ASET	**Kurang/*less* Dari/*from* 1 bulan/month (Rp)**	**> 1- 3 bulan/ *month* (Rp)**	**> 3- 6 bulan/*month* (Rp)**	**> 6-12 bulan/*month* (Rp)**	**> 12 bulan/*month* (Rp)**	**Jumlah/*Total* (Rp)**	***ASSETS***
Kas	28.893	-	-	-	-	28.893	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	219.618	-	-	-	-	219.618	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada Bank Lain	651	-	-	-	-	651	*Current accounts with Other Banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	269.389	-	-	-	-	269.389	*Placements with Bank Indonesia and Other Banks*
Efek-efek	133.076	-	-	-	-	133.076	*Securities*
Kredit	189.296	153.595	243.494	212.798	1.838.824	2.638.007	*Loans*
Bunga yang masih harus diterima	-	-	-	-	-	-	*Accrued interest income*
Aset lain-lain	10.923	31.700	11.995	48.043	3.735	106.396	*Other assets*
Jumlah Aset	**851.846**	**185.295**	**255.489**	**260.841**	**1.842.559**	**3.396.030**	***Total Asset***

KEWAJIBAN	**Kurang/*less* Dari/*from* 1 bulan/month (Rp)**	**> 1- 3 bulan/ *month* (Rp)**	**> 3- 6 bulan/*month* (Rp)**	**> 6-12 bulan/*month* (Rp)**	**> 12 bulan/*month* (Rp)**	**Jumlah/*Total* (Rp)**	***LIABILITIES***
Kewajiban segera	7.753	-	7.758	-	-	15.511	*Liabilities due immediately*
Simpanan	1.837.453	730.564	205.538	184.967	7.103	2.965.625	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	55.827	-	126	-	-	55.953	*Deposits from other banks*
Hutang pajak	-	-	-	-	-	-	*Tax payable*
Kewajiban Lain-lain	18.452	13	8.224	21	-	26.710	*Other Liabilities*
Jumlah Kewajiban	**1.919.485**	**730.577**	**221.646**	**184.988**	**7.103**	**3.063.799**	***Total Asset***
Jumlah Aset (kewajiban) – bersih	**(1.067.639)**	**(545.282)**	**33.843**	**75.853**	**1.835.456**	**332.231**	***Total Asset (liabilities) – Net***

2014 — dalam jutaan/*in million*

ASET	**Kurang /*less* Dari/*Then* 1 bulan/*month* (Rp)**	**> 1- 3 bulan/*month* (Rp)**	**> 3- 6 bulan/*month* (Rp)**	**> 6-12 bulan/*month* (Rp)**	**> 12 bulan/month (Rp)**	**Jumlah/*total* (Rp)**	***ASSET***
Kas	22.122	-	-	-	-	22.122	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	183.479	-	-	-	-	183.479	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada Bank Lain	261	-	-	-	-	261	*Current accounts with Other Banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	230.968	-	-	-	-	230.968	*Placements with Bank Indonesia and Other Banks*
Efek-efek	158.806	-	-	-	-	158.806	*Securities*
Kredit	137.141	43.886	58.158	133.981	1.633.138	2.006.304	*Loans*
Bunga yang masih harus diterima						-	*Accrued interest income*
Aset lain-lain	18.777	28.465	7.950	5.295	40.505	100.992	*Other assets*
Jumlah Aset	**751.554**	**72.351**	**66.108**	**139.276**	**1.673.643**	**2.702.932**	***Total Asset***

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) ***37. RISK MANAGEMENT (continued)***

2. Risiko Likuiditas (lanjutan) ***2. Liquidity Risk (continued)***

2014 dalam jutaan/*in million*

KEWAJIBAN	**Kurang/*less* dari 1 bulan (Rp)**	**> 1- 3 bulan (Rp)**	**> 3- 6 bulan (Rp)**	**> 6-12 bulan (Rp)**	**> 12 bulan (Rp)**	**Jumlah (Rp)**	***LIABILITIES***
Kewajiban segera	8.233	4.857	1.400	-	-	14.490	*Liabilities due immediately*
Simpanan	1.582.350	460.404	125.294	157.649	4.420	2.330.117	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	64.941	-	-	-	378	65.319	*Deposits from other banks*
Hutang pajak	-	-	-	-	-	-	*Tax payable*
Kewajiban Lain-lain	9.445	38	75	29	-	9.587	*Other Liabilities*
Jumlah Kewajiban	**1.664.969**	**465.299**	**126.769**	**157.678**	**4.798**	**2.419.513**	***Total Liabilities***
Jumlah Aset (kewajiban) – bersih	**(913.415)**	**(392.948)**	**(60.661)**	**(18.402)**	**1.668.845**	**283.419**	***Total Asset (liabilities)- Net***

2013 dalam jutaan/*in million*

ASET	**Kurang /*less* Dari/*Then* 1 bulan/*month* (Rp)**	**> 1- 3 bulan/*month* (Rp)**	**> 3- 6 bulan/*month* (Rp)**	**> 6-12 bulan/*month* (Rp)**	**> 12 bulan/*month* (Rp)**	**Jumlah/ *total* (Rp)**	***ASSET***
Kas	16.951	-	-	-	-	16.951	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	138.933	-	-	-	-	138.933	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada Bank Lain	827	-	-	-	-	827	*Current accounts with Other Banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	422.422	-	128	-	-	422.550	*Placements with Bank Indonesia and Other Banks*
Efek-efek	99.220	-	-	-	-	99.220	*Securities*
Kredit	139.497	23.386	63.729	105.604	1.185.291	1.517.507	*Loans*
Bunga yang masih harus diterima						-	*Accrued interest income*
Aset lain-lain	12.594	14.609	10.614	2.503	68.200	108.520	*Other assets*
Jumlah Aset	**830.444**	**37.995**	**74.471**	**108.107**	**1.253.491**	**2.304.508**	***Total Asset***

KEWAJIBAN	**Kurang/*less* dari 1 bulan (Rp)**	**> 1- 3 bulan/*month* (Rp)**	**> 3- 6 bulan/*month* (Rp)**	**> 6-12 bulan/*month* (Rp)**	**> 12 bulan/*month* (Rp)**	**Jumlah/ *total* (Rp)**	***LIABILITIES***
Kewajiban segera	6.357	-	-	-	-	6.357	*Liabilities due immediately*
Simpanan	1.330.618	386.535	90.990	116.599	30.065	1.954.807	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	66.916	-	-	-	689	67.605	*Deposits from other banks*
Hutang pajak	-	-	-	-	-	-	*Tax payable*
Kewajiban Lain-lain	7.800	7.620	4	2.780	-	18.204	*Other Liabilities*
Jumlah Kewajiban	**1.411.691**	**394.155**	**90.994**	**119.379**	**30.754**	**2.046.973**	***Total Liabilities***
Jumlah Aset (kewajiban) – bersih	**(581.247)**	**(356.160)**	**(16.523)**	**(11.272)**	**1.222.737**	**257.535**	***Total Asset (liabilities)-net***

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

3. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi laporan posisi keuangan dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga opsi. Pengukuran risiko pasar dilakukan terhadap eksposur risiko pasar yang terdapat pada *trading book* dan *banking book Bank.*

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap profil risiko Bank posisi 31 Desember 2015, secara inheren, risiko pasar secara komposit masuk dalam Tingkat Komposit 3, sementara untuk kualitas manajemen risiko berada pada peringkat 3, sehingga secara keseluruhan peringkat komposit risiko untuk risiko pasar adalah *Moderate*.

4. Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan peluang kerugian yang disebabkan adanya kegagalan proses, kelemahan sistem atau personel, kelalaian, kejahatan, kombinasi faktor diatas maupun karena faktor yang tidak selalu berada dibawah kendali Bank. Dalam pengelolaan risiko operasional, masing masing unit usaha bertanggung jawab untuk risiko yang terjadi pada kegiatan operasional sehari-hari dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur, pengendalian dan pengawasan rutin. Selain itu, pengelolaan risiko operasional juga meliputi hal-hal yang terkait dengan pengembangan produk, sistem, sumber daya manusia dan prinsip "*know your customer*" sebagai aspek pencegahan terhadap kemungkinan adanya hal-hal yang tidak diinginkan.

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap profil risiko Bank posisi 31 Desember 2015, Risiko Operasional secara Komposit masuk dalam Tingkat Komposit 3 dengan nilai *Moderate*. Penilaian meliputi pemantauan atas karakteristik dan kompleksitas usaha Bank, sumber daya manusia yang ada, teknologi informasi dan infrastruktur pendukungnya, serta kejadian kejadian diluar kendali Bank yang dapat mengakibatkan terjadinya risiko operasional.

5. Risiko Hukum

Risiko hukum merupakan risiko yang disebabkan oleh kelemahan sistem yuridis atau oleh adanya gugatan hukum, ketiadaan hukum yang jelas dan mendukung atau adanya kelemahan dalam kontrak, klaim atau agunan. Risiko hukum di Bank dikelola dengan memastikan seluruh aktivitas dan hubungan kegiatan usaha Bank dengan semua pihak telah sesuai dan didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum. Bank terus menerus meningkatkan kompetensi karyawan dalam bidang hukum dan melakukan *review* terhadap perjanjian yang ada dengan pihak ketiga termasuk dengan nasabah sebagai upaya menurunkan eksposur risiko hukum.

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap profil risiko Bank posisi 31 Desember 2015, Secara inheren, risiko hukum masuk dalam peringkat 3 (*Moderate*), sementara untuk kualitas manajemen risiko juga berada pada peringkat 3 (*Fair*), sehingga secara keseluruhan peringkat risiko untuk Risiko Hukum adalah *Moderate*.

37. RISK MANAGEMENT (continue)

3. Market Risk

Market risk is the risk on statement of financial position and off-balance sheet positions, including derivatives transactions, as a result of overall changes in market conditions, including the risk of changes in option prices. Market risk measurement carried out on market risk exposures contained in the trading book and banking book Bank.

Based on the results of the assessment (self-assessment) of the Bank's risk profile position December 31, 2015, inherently, market risk composites included in Level Composite 3, while the quality of risk management was ranked third, so that the overall composite risk for market risk is Moderate.

4. Operational Risk

Operational risk is the chance of harm caused by the failure of processes, systems or personnel weaknesses, negligence, crime, the combination of the above factors as well as factors that are not always under the control of the Bank. In the management of operational risk, each business unit is responsible for risks that occur in day-to-day operational activities with reference to the policies and procedures, control and surveillance routine. In addition, operational risk management also includes matters related to the development of products, systems, human resources and the principle of "know your customer" as a precaution against a possible aspect of things that are not desirable.

Based on the results of the assessment (self-assessment) of the Bank's risk profile position December 31, 2015, operational risk is included in the Composite Composite Level 3 with Moderate value. Assessment includes monitoring of the characteristics and complexity of the Bank, human resources, technology and infrastructure supporting information, as well as the occurrence of events beyond the Bank's control that may result in operational risk.

5. Legal Risk

Legal risk is the risk caused by the weakness of the juridical system, or by the lawsuit, the absence of a clear legal and support or weakness in the contract, claims or collateral. Legal risk in the Bank managed to ensure that all activities of the Bank's business activities and relationships with all parties have appropriate and based on the rules and requirements that can protect the interests of the Bank in terms of the law. Bank continuously improve the competence of employees in the field of law and conduct a review of existing agreements with third parties including the customer as efforts to reduce legal risk exposure.

Based on the results of the assessment (self-assessment) of the Bank's risk profile position December 31, 2015, By inherently, legal risks included in a rating of 3 (Moderate), while for the quality of risk management is also of rank 3 (Fair), so that the overall risk rating for Legal risk is Moderate.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

6. Risiko Stratejik

Risiko Stratejik merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya pengambilan keputusan dan/atau penerapan strategi bank yang tidak tepat atau kegagalan bank dalam merespon perubahan-perubahan dari kondisi eksternal. Risiko stratejik dikelola oleh Bank setiap bulannya melalui rapat pembahasan realisasi rencana bisnis antara Direksi dengan Area Manager Jakarta, para pimpinan kantor cabang pembantu Jakarta dan kantor cabang luar Jakarta. Dewan Komisaris memantau pencapaian realisasi kinerja Bank melalui rapat yang diselenggarakan antara Direksi dengan Dewan Komisaris.

Identifikasi dan pengukuran risiko strategis dilakukan melalui evaluasi terhadap pencapaian rencana bisnis oleh Divisi Perencanaan dan Akuntansi dan oleh Divisi Manajemen Risiko Kantor Pusat.

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap profil risiko Bank posisi 31 Desember 2015, secara inheren, Risiko Stratejik masuk dalam peringkat 3 (*moderate*), sementara untuk kualitas manajemen risiko berada pada komposit 2 (*satisfactory*), sehingga secara keseluruhan peringkat risiko untuk Risiko Stratejik adalah *Moderate*.

7. Risiko Reputasi

Risiko reputasi timbul dari adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha bank atau persepsi negatif mengenai Bank. Risiko Reputasi Bank dikelola dengan memperhatikan keluhan nasabah serta dengan cepat merespon setiap berita yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi Bank. Pemberian pelayanan terbaik kepada nasabah, pembentukan unit pengaduan nasabah merupakan upaya yang dilakukan Bank untuk meningkatkan citra di masyarakat.

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (self assessment) terhadap profil risiko Bank posisi 31 Desember 2015, secara inheren, Risiko Reputasi masuk dalam peringkat 2 (*low to moderate*), sementara untuk kualitas manajemen risiko berada pada komposit 3 (*fair*), sehingga secara keseluruhan peringkat risiko untuk Risiko Reputasi adalah peringkat 2 atau *Low to Moderate.*

8. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang terjadi akibat Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lainnya yang berlaku. Pada prakteknya, Risiko kepatuhan yang melekat pada risiko Bank, terkait pada pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan-ketentuan lain yang berlaku, seperti risiko kredit yang terkait dengan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM), Kualitas Aktiva Produktif dan pemenuhan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Risiko stratejik yang terkait dengan Rencana Bisnis Bank, risiko likuiditas yang terkait dengan pemenuhan kewajiban Giro Wajib Minimum, dan lain sebagainya. Ketidakmampuan Bank untuk memenuhi peraturan dan ketentuan sebagaimana tersebut di atas dapat berdampak pada kelangsungan usaha Bank.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

6. Strategic Risk

Strategic risk is the risk caused by the decision-making and / or implementation strategies improper bank or bank failure in response to changes of external conditions. Strategic risk is managed by the Bank each month through the realization of a business plan discussion meeting between the Board of Directors of the Area Manager Jakarta, leaders of branch offices in Jakarta and branches outside Jakarta. BOC to monitor the realization of the Bank's performance through meetings held between the Board of Directors to the Board of Commissioners.

Identification and measurement of strategic risk is done through an evaluation of the achievement of the business plan by the Planning and Accounting Division and the Risk Management Division Headquarters.

Based on the results of the assessment (self-assessment) of the Bank's risk profile position December 31, 2015, inherently, Risk Strategic entered in the ranking of 3 (moderate), while for the quality of risk management is at the composite 2 (satisfactory), so that the overall risk rating for the Strategic Risk is Moderate.

7. Risk Reputation

Reputational risk arises from negative publicity related to the business of banks or negative perceptions about the Bank. Bank Reputation risk is related to customers' complaints and how fast our responds to any news that could have negative impacts for the Bank. Give our best service for customers, the establishment of customers' complaints unit was an attempt by the Bank to improves its image for public.

Based on the results of the assessment (self-assessment) for Bank's profile risk position on December 31, 2015, inherently, Risk Reputation is on 2nd Rank (low to moderate), while for the quality of risk management is on the composite or 3rd Rank (fair), so that the overall risk rating for the Reputation Risk is Level 2 or Low to Moderate.

8. Compliance Risk

Compliance risk is the risk arise from the Bank that fail to comply with/or legislation implement and other provisions. In fact, compliance risks in Bank's, related to the legislation and other provisions, such as credit risk that associated with lending limit (LLL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Qualified Productive Assets and fulfilling Allowance for Doubtful Account (AFDA). Strategic risk related to the Bank's business plan, liquidity risks related to the fulfillment of Minimum Statutory Reserve, and so forth. The inability of the Bank to comply the rules and regulations referred to above can affect the sustainability of the Bank.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

8. Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Dalam pelaksanaan pengelolaan risiko kepatuhan, Bank harus melaksanakan identifikasi dan analisis terhadap faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap risiko kepatuhan, memastikan penerapan manajemen risiko yang berkaitan dengan kebijakan, sumber daya manusia serta sistem pengendalian kepatuhan dan upaya untuk menjaga dan memantau pelaksanaan proses operasional untuk selalu sesuai dengan ketentuan yang berlaku baik ketentuan internal maupun eksternal termasuk pemenuhan kewajiban pelaporan kepada Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan maupun BEI. Kepatuhan dari setiap unit kerja dalam memenuhi semua ketentuan yang berlaku merupakan salah satu objek pengendalian risiko kepatuhan yang secara periodik dilaporkan kepada Bank Indonesia dan Institusi lain. Sampai dengan akhir Desember 2015, jumlah sanksi atas pelanggaran atau ketidakpatuhan yang telah dilakukan oleh Bank sepanjang tahun 2015 relatif rendah yakni hanya sebesar Rp 10 juta.

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (self assessment) terhadap profil risiko Bank posisi 31 Desember 2015, secara inheren, Risiko Kepatuhan masuk dalam peringkat 2 (low to moderate), sementara untuk kualitas manajemen risiko berada pada komposit 2 (satisfactory), sehingga secara keseluruhan peringkat risiko untuk Risiko Kepatuhan adalah peringkat 2 atau Low to Moderate.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

8. Compliance Risk (continued)

In the implementation of compliance risk management, the Bank shall implement the identification and analyze the factors that may affect compliance risks, ensure the application of risk management related to the policy, human resources and control system compliance.efforts to maintain and monitor the implementation of the operational processes in accordance with the provisions that applicablefor both internal and external conditions, including fulfillment of the reporting obligation to the Bank Indonesia, the Financial Services Authority and Indonesia Stock Exchange. Compliance of each unit to all applicable regulations is one of the objects of compliance risk control which periodically reported to Bank Indonesia and other institutions. As of the end of December 2015, the number of sanctions for violations or non-compliance that has been done by the Bank throughout 2015 is relatively low at only Rp 10 millions.

Based on the results of the assessment (self-assessment) of the Bank's risk profile position December 31, 2015, inherently, Compliance Risk was level 2 (low to moderate), while for the quality of risk management are in composite 2 (satisfactory), so that the overall risk rating for Compliance Risk is 2nd Rank or Low to Moderate.

38. MANAJEMEN MODAL

Tujuan utama dari kebijakan Bank atas kebijakan pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha Bank saat ini dan mempertahankan kelangsungan pengembangan di masa mendatang serta untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta memastikan agar struktur permodalan Bank telah efisien

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko yang dapat ditoleransi melalui proses perencanaan modal, begitu pula dengan bisnis yang disesuaikan dengan tingkat permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data-data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Dewan Direksi sebagai bagian dan Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang kuat guna mendukung pertumbuhan bisnis ke depan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank. Bank diwajibkan untuk mentaati peraturan yang berlaku dalam hal ini modal yang diwajibkan regulator. Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal ditentukan oleh strategi dan persyaratan organisasi bank, dengan memperhitungkan peraturan, serta keadaan ekonomi dan komersial.

Bank mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak regulator sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

38. CAPITAL MANAGEMENT

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that the Bank has a strong capital to support the Bank's business expansion strategy currently, to sustain future development of the business, to meet regulator capital adequacy requirements and also to ensure the efficiency of Bank's capital structure.

Bank undertakes Capital Planning based on assessment and review of the capital situation in terms of the legal capital adequacy requirement, combined with assessment of economic outlooks. Bank will continue to link financial and capital adequacy goals to risk which can be tolerated appetite through the capital planning process method as well as assess the businesses based on Bank's capital and liquidity requirements.

The capital needs of the Bank are also discussed and planned on a routine basis supported by data analysis.

Capital Planning is prepared by the Board of Directors as part of Bank's business plan and is approved by the Board of Commissioners. Capital Planning ensures that adequate levels of capital and strong mix of the different components of capital are maintained to support business growth in the future.

Financial Services Authority (OJK) sets and monitors capital requirements for the Bank. The Bank is required to comply with prevailing regulation in respect of regulatory capital. The Bank's approach to capital management is driven by bank's strategic and organisational requirements, taking into account regulatory, economic and commercial environment.

Bank has complied with all regulator imposed capital requirements throughout the reporting period, particularly regarding Capital Adequacy Ratio (CAR) and calculation of Risk Weighted Assets (RWA).

38. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2015, Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan (Peraturan Bank Indonesia) PBI No.14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum berdasarkan Peringkat Profil Risiko, yang merupakan perubahan dari PBI No.10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008.

Mulai tanggal 1 Januari 2015, Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan PBI No.15/12/PBI/2013, dimana modal yang diwajibkan regulator dianalisa dalam dua tier sebagai berikut:

- Modal inti (tier 1), yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan. Modal inti utama antara lain meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor, cadangan umum, laba tahun lalu dan periode/tahun berjalan (100%), penghasilan komprehensif lainnya berupa potensi keuntungan/kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang dari penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia dan cadangan kerugian penurunan nilai asset produktif yang diperbolehkan. Aset pajak tangguhan, aset tak berwujud (termasuk *goodwill*) dan penyertaan (100%) merupakan faktor pengurang modal inti utama. Modal inti tambahan antara lain terdiri dari saham preferen, surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi dimana ketiganya bersifat non kumulatif setelah dikurangi pembelian kembali.

- Modal pelengkap (tier 2) antara lain meliputi surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi serta penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Beberapa batasan berlaku untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain Bank wajib menyediakan modal inti (tier 1) paling rendah sebesar 6% dari ATMR dan modal inti utama (*Common Equity tier 1*) paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR.

- Modal tier 1, meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, cadangan umum, saldo laba dan laba periode berjalan.

- Modal tier 2, meliputi penyisihan kerugian penurunan nilai yang diperbolehkan.

Bank tidak mempunyai modal tambahan lain yang memenuhi kriteria modal tier 3 sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

Berbagai batasan telah diterapkan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator. Pengaruh dari pajak tangguhan telah dikeluarkan dalam menentukan jumlah saldo laba untuk modal tier 1; hanya 50 persen laba periode berjalan sebelum pajak tangguhan yang dapat diperhitungkan dalam modal tier 1; dan modal tier 2 tidak boleh melebihi modal tier 1. Juga terdapat batasan jumlah penyisihan kolektif penurunan nilai yang boleh dimasukkan sebagai bagian dari modal tier 2.

Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur, yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

38. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Before January 1, 2015, the Bank calculates its capital requirements in accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) No.14/18/PBI/2012 dated November 28, 2012 on Minimum Capital Reserve for General Bank based on Risk Profile Rating, which amends PBI No.10/15/PBI/2008 dated September 24, 2008.

Starting January 1, 2015, the Bank calculates its capital requirements in accordance with PBI No.15/12/PBI/2013, where the regulatory capital is analyzed into two tiers as follows:

- *Tier 1 capital, which consists of core and additional core capital. Core capital includes issued and fully paid-up capital, additional paid-in capital, general reserve, specific reserve, retained earnings and profit for the period/year (100%), other comprehensive income deriving from potential gain/loss from the changes in fair value of financial assets classified as available-for-sale, shortfall between allowable amount of allowance for uncollectible account on productive assets according to Bank Indonesia guideline and allowance for impairment losses on productive assets. Deferred tax assets, intangible assets (including goodwill) and share investments (100%) are deducted from core capital. Additional core capital includes non-cumulative preference shares, subordinated securities and subordinated debts net of buyback portion.*

- *Supplementary capital (tier 2), which includes subordinated securities and subordinated debts and allowance for uncollectible account on productive assets according to Bank Indonesia guideline.*

Various limits have been set to elements of the regulatory capital, such as Banks are required to provide core capital (tier 1) at a minimum of 6% from Risk Weighted Assets and Common Equity tier 1 at a minimum of 4.5% from Risk Weighted Assets.

- *Tier 1 capital, which includes issued and fully paid share capital, general reserve, retained earnings and profit for the period.*

- *Tier 2 capital, which includes the eligible amount of allowance for impairment losses.*

The Bank does not have any other supplementary capital which meets the criteria of tier 3 capital under prevailing Central Bank regulation.

Various limits are applied to elements of the regulatory capital. The effect of deferred taxation has been excluded in determining the amount of retained earnings for tier 1 capital; only 50 percent of the profit for the period before deferred taxation being included in tier 1 capital; and qualifying tier 2 capital cannot exceed tier 1 capital. There is also a restriction on the amount of collective impairment allowances that may be included as part of tier 2 capital.

The Bank's risk weighted assets ("ATMR") are determined according to specified requirements that seek to reflect the varying levels of risk attached to assets and exposures not recognised in the statement of financial position. Based on Central Bank regulations, the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the ATMR.

38. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Kebijakan Bank adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan pemodal, kreditur dan pasar dan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan. Pengaruh tingkat modal terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga diperhitungkan dan Bank juga memahami perlunya menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimungkinkan dengan gearing yang lebih besar serta keuntungan-keuntungan dan tingkat keamanan yang didapat dari posisi modal yang kuat.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank dan rasio-rasio modal ini tetap menjadi standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama didasarkan pada pemantauan hubungan antara profil risiko Bank dengan ketersediaan modal. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai

Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud ditetapkan sebagai berikut:

a Untuk profil risiko peringkat 1 (satu), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko;
b Untuk profil risiko peringkat 2 (dua), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 9% sampai dengan kurang dari 10% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko;
c Untuk profil risiko peringkat 3 (tiga), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 10% sampai dengan kurang dari 11% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko;
d Untuk profil risiko peringkat 4 (empat) atau 5 (lima), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 11% sampai dengan kurang dari 14% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko.

Posisi modal yang diwajibkan regulator Bank sesuai peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

38. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

The Bank's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of business. The impact of the level of capital on shareholders' return is also recognised and the Banks also recognise the need to maintain a balance between the higher return that might be possible with greater gearing and the advantages and security level afforded by a strong capital position.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. OJK's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the Bank's risk profile with the available capital. The Bank is required to provide minimum capital based on the risk profile.

Minimum capital requirements are as follows:

a For banks with risk profile rating 1 (one), the minimum capital requirement is 8% of Risk Weighted Asset;
b For banks with risk profile rating 2 (two), the minimum capital requirement is 9% to less tan 10% of Risk Weighted Asset;
c For banks with risk profile rating 3 (three), the minimum capital requirement is 10% to less tan 11% of Risk Weighted Asset;
d For banks with risk profile rating 4 (four) or 5 (five), the minimum capital requirement is 11% to less than 14% of Risk Weighted Asset.

The Bank's regulatory capital position under prevailing Bank Indonesia regulation as of December 31, 2015, 2014 and 2013 was as follows:

	2015	2014	2013	
Modal inti (*Tier* 1)	310.510	227.519	213.218	*Core capital (Tier 1)*
Modal pelengkap (*Tier* 2)	22.421	-	-	*Supplementary Capital (Tier 2)*
Jumlah Modal	332.931	227.519	213.218	*Total capital*
Aset Tertimbang Menurut Risiko				*Risk Weighted Asset*
Risiko kredit	1.793.684	1.179.378	1.014.021	*Credit risk*
Risiko operasional	260.658	246.221	253.879	*Operational risk*
Risiko pasar	65.589	68.715	68.704	*Market risk*
Rasio Penyediaan Modal				*Capital adequacy ratio (CAR)*
Dengan risiko kredit dan operasional	16,21%	15,96%	16,82%	*with credit and operational risk*
Dengan risiko kredit, pasar dan operasional	15,70%	15,23%	15,95%	*With credit, market and operational risk*

Posisi rasio kecukupan modal (CAR) Bank tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 15,70% dan 15,23% dan 15,95%.

Position capital adequacy ratio (CAR) of the Bank dated December 31, 2015, 2014 and 2013 respectively by 15.70% and 15.23% and 15.95%.

39. RASIO KEUANGAN PENTING LAINNYA / *39. OTHER SIGNIFICANT FINANCIAL RATIO*

	2015	2014	2013	
Aset Produktif Bermasalah & Non Produktif bermasalah terhadap Total Aset Produktif & non Produktif	3,45%	4,39%	5,54%	*Adversely classified earning asset & non earning asset to the total earning asset & non earning asset*
Aset Produktif bermasalah terhadap Total Aset Produktif	2,59%	3,13%	2,91%	*Adversely classified earning asset to total earning assets*
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	1.05%	1,21%	1,39%	*Allowance for impairment losses financial asset to earning assets*
NPL (gross)	2,98%	3,74%	3,91%	*NPL (gross)*
NPL (net)	1,85%	2,35%	2,09%	*NPL (net)*
Return on Assets (RoA)	1,16%	0,69%	0,69%	*Return on Assets (RoA)*
Return on Equity (RoE)	9,21%	5,53%	3,78%	*Return on Equity (RoE)*
Loan to Deposits Ratio (LDR)/Loan to Funding Ratio (LFR)	88,95%	85,71%	76,58%	*Loan to Deposits Ratio (LDR)/Loan to Funding Ratio (LFR)*
Net Interest Margin (NIM)	6,12%	5,38%	5,74%	*Net Interest Margin (NIM)*
Biaya operasional terhadap pendapatan operasional	91,82%	95,08%	94,90%	*Operating expenses to the the operatimg income*

40. PERATURAN-PERATURAN BARU YANG TELAH DITERBITKAN / *40. NEW REGULATIONS ISSUED*

Peraturan-peraturan baru yang telah terbit baik signifikan maupun tidak signifikan terhadap kegiatan usaha Bank adalah sebagai berikut:

a. Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Umum.

   Selain KPMM berdasarkan profil risiko, bank wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) sebagai berikut:

   - *Capital Conservation* Buffer sebesar 2,5% dari ATMR bagi bank yang tergolong sebagai Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) 3 dan BUKU 4, dan berlaku secara bertahap mulai tanggal 1 Januari 2016.
   - *Countercyclical Buffer* dalam kisaran sebesar 0% sampai dengan 2,5% dari ATMR yang berlaku bagi seluruh bank dan mulai diterapkan pada tanggal 1 Januari 2016 atau lebih awal sesuai dengan penetapan oleh Bank Indonesia berdasarkan kondisi makro ekonomi Indonesia.
   - *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systemically Important Bank* dalam kisaran sebesar 1% sampai dengan 2,5% dari ATMR yang berlaku bagi bank yang ditetapkan berdampak sistemik dan mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2016.
   - *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systemically Important Bank* dalam kisaran sebesar 1% sampai dengan 2,5% dari ATMR yang berlaku bagi bank yang ditetapkan berdampak sistemik dan mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2016.

   Bank wajib menyediakan modal inti (*Tier 1*) paling rendah besar 6% dari ATMR dan modal inti utama (*Common Equity Tier 1*) paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR, baik secara individual maupun secara konsolidasi dengan entitas anak. Pemenuhan rasio modal inti dan modal inti utama sampai dengan tanggal 31 Desember 2014 masih menggunakan komponen modal inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 tentang Kewajiban penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

New regulations which have been issued both significant and insignificant impact to the Bank business activities are as follows:

a. Bank Indonesia regulation No. 15/12/PBI/2013 dated 12 December 2013 regarding The Minimum Capital Adequacy Requirement (CAR) for Commercial Banks.

   In addition to the minimum CAR based on risk profile, banks are also required to have additional capital for buffer as follows:

   - *Capital Conservation Buffer of 2.5% from the Risk Weighted Assets for Banks categorized as Commercial Bank with Business Activity (BUKU) 3 and BUKU 4, and will be effective gradually starting on 1 January 2016.*
   - *Countercyclical Buffer in the range of 0% up to 2.5% from Risk Weighted Assets which are applicable to all banks and will be implemented starting 1 January 2016 or earlier as deemed necessary by Bank Indonesia depending on Indonesia macroeconomic condition.*
   - *Capital Surcharge for Domestic Systemically Important Bank in the range of 1% up to 2.5% from Risk Weighted Assets which are applicable to Banks which are determined as having systemic impacts and will be effective on 1 January 2016.*
   - *Capital Surcharge for Domestic Systemically Important Bank in the range of 1% up to 2.5% from Risk Weighted Assets which are applicable to Banks which are determined as having systemic impacts and will be effective on 1 January 2016.*

   Bank are required to provide core capital (Tier 1) at a minimum of 6% from RWA and Common Equity Tier 1 at a minimum of 4.5% from RWA, both individually and consolidated level with subdsidiary. The mínimum requirement for core capital ratio and common equity Tier 1 up to 31 December 2014 are still using core capital components as stated in Bank Indonesia Regulation No. 14/18/PBI/2012 regarding The Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks.

40. PERATURAN-PERATURAN BARU YANG TELAH DITERBITKAN (lanjutan)

b. POJK No. 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank tanggal 31 Maret 2015.

Peraturan ini mengatur ketentuan mengenai penyusunan, pengumuman dan penyampaian Laporan Publikasi Bulanan, Laporan Publikasi Triwulanan, Laporan Publikasi Tahunan dan Laporan Publikasi Lainnya.

Peraturan ini berlaku efektif pada tanggal 1 April 2015. Untuk Laporan Publikasi Triwulanan dan Laporan Publikasi Tahunan, peraturan ini berlaku untuk pelaporan setelah 31 Maret 2015.

Peraturan ini juga mengatur ketentuan untuk mengungkapkan modal sesuai dengan *Composition of Capital Disclosure Requirements* yang diterbitkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision* yang akan berlaku efektif untuk laporan posisi akhir bulan Desember 2015.

c. Surat Edaran Bank Indonesia No.17/11/DKSP tanggal 1 Juni 2015 perihal Kewajiban Penggunaan Rupiah di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Peraturan ini mengatur penggunaan Rupiah dalam setiap transaksi yang dilakukan di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, baik dilakukan oleh penduduk maupun bukan penduduk, transaksi tunai maupun non tunai, sepanjang dilakukan di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Peraturan ini berlaku efektif pada tanggal 1 Juli 2015.

40. NEW REGULATIONS ISSUED (continued)

b. POJK No. 6/POJK.03/2015 regarding Transparency and Publication of the Bank's Reports dated 31 March 2015.

This regulation specifies the requirements relate to the preparation, publication, and submission of Monthly, Quarterly, Annual and Other Publication Reports.

This regulation is effective on April 1, 2015. For Quarterly and Annual Publication Reports, this regulation is effective for the reporting after March 31, 2015.

This regulation also specifies the requirements to disclose capital in accordance with the Composition of Capital Disclosure Requirements as issued by the Basel Committee on Banking Supervision which will be effective for the reporting of end of December 2015.

c. Bank Indonesia Circular Letter No. 17/11/DKSP dated 1 June 2015 regarding Mandatory Use of Rupiah in the Republic of Indonesia.

This regulation requires the use of Rupiah for each transaction conducted within the territory the Republic of Indonesia, both for resident and non-resident, cash and non-cash transactions, as long as it is conducted within the territory of the Republic of Indonesia. This regulation is effective on July 1, 2015.

41. PENERAPAN PERTAMA PSAK NO. 24 (REVISI 2013)

Standar akuntansi PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja" berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015 dan diterapkan secara retrospektif.

Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK 24 (Revisi 2013), Bank mengakui beban jasa lalu yang belum diakui pada awal penerapan standar ini sebagai penyesuaian saldo awal saldo laba, masing-masing pada tanggal 1 Januari 2015 dan 2014 dan penyesuaian terhadap laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2014 dan laporan laba rugi komprehensif 31 Desember 2014 sebagai berikut :

41. FIRST IMPLEMENTATION OF SFAS NO. 24 (2013 REVISION)

SFAS No. 24 (2013 Revision), "Employee Benefits" become effective for financial statements beginning on or after January 1, 2015 and should be applied retrospectively.

In accordance with the transitional provision of SFAS No. 24 (2013 revision), the Company recognized past service cost which has not been recognized on the initial adoption of this standard, as the adjustment to beginning balance of retained earnings on January 1, 2015 and 2014 and as the adjustment to statement of financial position as of December 31, 2014 and statement of comprehensive income December 31, 2014 as follows:

	31 Desember/*December* 2013			
	Sebelum Penyajian Kembali/ *Before Restatement*	Penyajian Kembali/ *Restatement*	Setelah disajikan/ *After Restatement*	
Laporan posisi keuangan				*Statement of financial position*
Aset				***Asset***
Aset pajak tangguhan - bersih	4.481.327.565	(521.645.000)	3.959.682.565	*Deferred tax assets – net*
Liabilitas				***Liability***
Liabilitas imbalan kerja	4.992.931.000	(2.086.580.000)	2.906.351.000	*Post employment Benefits*
Ekuitas				***Equity***
Saldo laba				*Retained earnings*
Belum ditentukan penggunaannya	30.339.535.184	1.564.935.000	31.904.470.184	*Unappropriated*

41. PENERAPAN PERTAMA PSAK NO. 24 (REVISI 2013) (lanjutan)

41. FIRST IMPLEMENTATION OF SFAS NO. 24 (2013 REVISION) (continued)

	31 Desember/*December* 2014			
	Sebelum Penyajian Kembali/ *Before Restatement*	Penyajian Kembali/ *Restatement*	Setelah disajikan/ *After Restatement*	
Laporan posisi keuangan				*Statement of financial position*
Aset				***Asset***
Aset pajak tangguhan - bersih	4.790.426.434	(816.975.500)	3.973.450.934	*Deferred tax assets - net*
Liabilitas				***Liability***
Liabilitas imbalan kerja	5.133.229.000	(3.267.902.000)	1.865.327.000	*Post employment Benefits*
Ekuitas				***Equity***
Saldo laba				*Retained earnings*
Belum ditentukan penggunaannya	42.364.577.633	2.450.926.500	44.815.504.133	*Unappropriated*
Laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain				***Statement of profit or loss and other comprehensive income***
Beban Tenaga Kerja	54.512.001.501	187.625.000	54.699.626.501	*Employees Expenses*
Beban Pajak	4.033.024.727	(46.906.250)	3.986.118.477	*Tax Expenses*
Pengukuran kembali atas program iuran pasti setelah pajak tangguhan	-	1.026.710.250	1.026.710.250	*Remeasurement on a defined contribution plan after deferred tax*

42. LABA PER SAHAM DASAR

Laba tahun berjalan per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

42. EARNING PER SHARE

Basic earnings per share is computed by dividing income for the year by the weighted average number of shares of outstanding common stock during the related year.

	2015	**2014**	
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	24.870.949.824	11.884.323.699	*Income for computation of basic earnings per share*
Rata-rata tertimbang jumlah saham	2.515.160.000	2.215.160.000	*Weighted average number of share*
Laba per saham dasar (dalam rupiah penuh)	**9,88**	**5,36**	*Basic earnings per share (in full Rupiah)*

43. STANDAR AKUNTANSI BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah mengesahkan penyesuaian dan amandemen atas beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), dan serta mengesahkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK), namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016 :

- Amandemen PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri.
- Amandemen PSAK 15: Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi.
- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi.
- Amandemen PSAK 19: Aset Tak berwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi.

43. NEW ACCOUNTING STANDARDS

Financial Accounting Standards Board of theIndonesian Institute of Accountants (DSAK IAI) has endorsed the adjustments and amendments to some of the Statement of Financial Accounting Standards(PSAK), as well to certify the Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK), but is not yeteffective forfinancial statements ended December 31, 2015:

Effective on or after January 1, 2016:

- *Amendment of PSAK 4: Separate FinancialStatements of Equity Method in Separate Financial Statements.*
- *Amendment of PSAK 15: Investments in Associatesand Joint Ventures of the Investment Entities: Applying the Consolidation Exception.*
- *Amendment of PSAK 16: Fixed Assets on the Received Clarification Methods for Depreciation and Amortization.*
- *Amendment of PSAK 19: Intangible Assets on theReceived Clarification Methods for Depreciation and Amortization.*

43. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

- Amandemen PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja.
- Amandemen PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi.
- Amandemen PSAK 66: Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama.
- Amandemen PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi.
- ISAK 30: Pungutan.
- PSAK 5 (Penyesuaian 2015): Segmen Operasi.
- PSAK 7 (Penyesuaian 2015): Pengungkapan Pihak pihak Berelasi.
- PSAK 13 (Penyesuaian 2015): Properti Investasi.
- PSAK 16 (Penyesuaian 2015): Aset Tetap.
- PSAK 19 (Penyesuaian 2015): Aset Tak berwujud.
- PSAK 22 (Penyesuaian 2015): Kombinasi Bisnis.
- PSAK 25 (Penyesuaian 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.
- PSAK 53 (Penyesuaian 2015): Pembayaran Berbasis Saham.
- PSAK 68 (Penyesuaian 2015): Pengukuran Nilai Wajar.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017 :

- Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan.
- ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi.

Saat ini Bank sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari penerapan standar amandemen, penyesuaian dan intepretasi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

43. NEW ACCOUNTING STANDARDS (continued)

- *Amendment of PSAK 24: Employee Benefits on a Defined Benefit Program: Worker Contribution.*
- *Amendment of PSAK 65: Consolidated FinancialStatements of Investment Entities: Applying the Consolidation Exception.*
- *Amendments of PSAK 66: Joint Arrangement Accounting for Acquisition of Interests in Joint Operations.*
- *Amendment of PSAK 67: Disclosure of Interests in Other Entities on Entities Investments: Applying the Consolidation Exception.*
- *ISAK 30: Levy.*
- *PSAK 5 (Adjustment 2015): Operating Segments.*
- *PSAK 7 (Adjustment 2015): Related Party Disclosures.*
- *PSAK 13 (Adjustment 2015): Property Investment.*
- *PSAK 16 (Adjustment 2015): Fixed Assets.*
- *PSAK 19 (Adjustment 2015): Intangible Assets.*
- *PSAK 22 (Adjustment 2015): Business Combinations.*
- *PSAK 25 (Adjustment 2015) Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors.*
- *PSAK 53 (Adjustment 2015): Share-based Payment.*
- *PSAK 68 (Adjustment 2015): Fair ValueMeasurement.*

Effective on or after January 1, 2017:

- *Amendment of PSAK 1: Presentation of Financial Statements on Disclosure Initiative.*
- *ISAK 31: Interpretation of Scope PSAK 13: Property Investment.*

The Bank is currently evaluating the above standards and has not yet determined the impact of these amendments, adjustments and interpretations standard on the financial statement of the Bank.

44 PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Bank pada tanggal 15 Februari 2016.

44. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The financial statements were completed and authorized for issuance by the Bank's Directors on February 15, 2016.

Kantor Pusat:
Gedung Primagraha Persada
Jl. Gedung Kesenian No. 3-7
Jakarta Pusat - 10710
Tel. (021) 351 7523, 351 7533
Fax.(021) 351 7530, 351 7535
e-mail: akuntansi@yudhabhakti.co.id